



81

INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

Katalog: 5203031
ISSN 2797-7897



2025

Volume 8, 2026

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)



BADAN PUSAT STATISTIK

Katalog: 5203031
ISSN 2797-7897

<https://www.bps.go.id>

2025

Volume 8, 2026

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman
Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)



BADAN PUSAT STATISTIK

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA 2025

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

Volume 8, 2026

Katalog: 5203031

ISSN: 2797-7897

Nomor Publikasi: 05100.26019

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xviii+356 halaman

Penyusun Naskah:

Direktorat Statistik Sumber Daya Hayati

Penyunting:

Direktorat Statistik Sumber Daya Hayati

Pembuat Kover:

Direktorat Diseminasi, Pemberdayaan, dan Evaluasi Penyelenggaraan Statistik

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

Badan Pusat Statistik, magnific.com, freepik.com, vecteezy.com, unsplash.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 (Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

Volume 8, 2026

Pengarah

M. Habibullah, S.Si, M.Si.

Penanggung Jawab

Ir. Eko Marsoro MM.

Penyunting

Widyo Pura Buana, S.Si., MMG., MT

Siti Suryatiningsih, S.Si, MM.

Hery Ferdinan SST., SE., M.Si

Kadir SST, M.Appl.Ecmets

Dena Drajat SST, SE, M.Si

Retno Poerwaningsih SST

Penulis Naskah

Octavia Rizky Prasetyo, SST., MA.

Meinisa Fadillah Rahmi, S.Tr.Stat.

Karina Astuti, SST.

Pengolah Data

Sugi Haryanto, SST, M.Si.

Karina Astuti, SST.

Yocco Bimarta, S.Tr.Stat.

Dicky Muhammad Ramdhani, SST

Pembuat Kover

Direktorat Diseminasi, Pemberdayaan, dan Evaluasi
Penyelenggaraan Statistik

Infografis

Yocco Bimarta, S.Tr.Stat.

Penata Letak

Octavia Rizky Prasetyo, SST., MA.

Meinisa Fadillah Rahmi, S.Tr.Stat.



KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG). Kegiatan ini mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas statistik pertanian tanaman pangan melalui pemanfaatan teknologi penginderaan jauh, sistem informasi geospasial, dan pengamatan lapangan.

Adapun tujuan utama kegiatan ini adalah menghasilkan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan konsisten melalui penerapan metodologi statistik yang didukung teknologi terkini. Dengan demikian, statistik produksi yang dihasilkan akurat dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Laporan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 menyajikan hasil pelaksanaan pendataan KSA selama tahun 2025. Selain itu, laporan ini juga menyajikan informasi mengenai potensi pertanaman padi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan sebagai informasi pendukung dalam menggambarkan perkembangan pertanaman padi di Indonesia.

Kami menyampaikan apresiasi kepada BRIN, Kementerian ATR/BPN, BIG, petugas lapangan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan KSA, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, hingga penyusunan laporan ini. Kami berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam mendukung perumusan kebijakan, perencanaan pembangunan sektor pertanian, pelaksanaan evaluasi program, serta penyediaan data bagi penelitian dan kebutuhan berbagai pengguna data.



Jakarta,³¹ Juli 2026
Kepala Badan Pusat Statistik

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amalia'.

Amalia Adininggar Widayanti



ABSTRAKSI

Tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan fondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran. Sejak tahun 2018, BPS berkolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG) berupaya memperbaiki metodologi penghitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk “Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)” atau lebih dikenal dengan Survei KSA. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan lapangan Survei KSA dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan. Berdasarkan hasil Survei KSA, pada tahun 2025, luas panen padi mencapai sekitar 11,32 juta hektare atau mengalami kenaikan sebesar 1,27 juta hektare (12,69 persen) dibandingkan tahun 2024. Sementara itu, produksi padi tahun 2025 yaitu sebanyak 60,21 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras tahun 2025 mencapai sekitar 34,69 juta ton, atau mengalami kenaikan sebanyak 4,07 juta ton (13,29 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2024. Selain menghasilkan estimasi luas panen, Survei KSA juga memberikan gambaran terkait fase amatan padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, potensi gagal panen, luas lahan pertanian yang diberakan, serta luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.



DAFTAR ISI

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025
(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)
Volume 8, 2026

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab 1 Pendahuluan.....	3
Bab 2 Luas Panen dan Produksi Padi	7
2.1 Luas Panen Padi di Indonesia.....	7
2.2 Produksi Padi di Indonesia	10
2.3 Produksi Beras di Indonesia	13
Bab 3 Luas Fase Amatan Lainnya Hasil KSA	17
3.1 Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>)	17
3.2 Luas Potensi Gagal Panen.....	21
3.3 Luas Persiapan Lahan.....	23
3.4 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan	24
3.5 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi	25
Bab 4 Catatan Teknis	29
4.1 Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area	29
4.2 Fase yang Diamati dalam Survei KSA Padi.....	37
4.3 Tahapan Pelaksanaan Lapangan	39
4.4 Metode Estimasi	40
4.5 Estimasi Luas Panen dan Fase Amatan KSA serta Penghitungan Produksi Padi dan Beras.....	43
4.6 Realisasi Sampel Segmen KSA Padi 2025.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA Padi	37
Tabel 4.2	<i>Rule</i> Nilai Amatan	44
Tabel 4.3	Contoh Hasil Amatan	44
Tabel 4.4	Contoh Hasil Penghitungan Nilai Amatan	44
Tabel 4.5	Contoh Penghitungan Proporsi	45
Tabel 4.6	Contoh Luas Lahan Menurut Strata	46
Tabel 4.7	Contoh Luas Fase Tumbuh Menurut Strata	46

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (ribu hektare), 2024–2025.....	7
Gambar 2.2	Perbandingan Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ribu hektare), 2024–2025.....	8
Gambar 2.3	Selisih Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen Padi 2024 Menurut Provinsi di Indonesia (ribu hektare)	9
Gambar 2.4	Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (ribu ton GKG), 2024–2025.....	10
Gambar 2.5	Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ribu ton GKG), 2025	11
Gambar 2.6	Selisih Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Provinsi di Indonesia (ribu ton GKG).....	12
Gambar 2.7	Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (ribu ton beras), 2024–2025.....	13
Gambar 3.1	Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi.....	17
Gambar 3.2	Perkembangan Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) (ribu hektare), 2024–2025.....	18
Gambar 3.3	Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal (ribu hektare), 2024–2025	19
Gambar 3.4	Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir (ribu hektare), 2024–2025	20
Gambar 3.5	Perkembangan Luas Fase Generatif (ribu hektare), 2024–2025	21
Gambar 3.6	Perkembangan Luas Potensi Gagal Panen (ribu hektare), 2024–2025.....	22
Gambar 3.7	Perkembangan Luas Persiapan Lahan (ribu hektare), 2024–2025	23
Gambar 3.8	Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (ribu hektare), 2024–2025.....	24
Gambar 3.9	Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (ribu hektare), 2024–2025	25

Gambar 4.1	Tahap Penyusunan Kerangka Sampel Area	29
Gambar 4.2	Contoh Peta Stratifikasi Lahan Provinsi Jawa Barat	32
Gambar 4.3	Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen	33
Gambar 4.4	Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen	34
Gambar 4.5	Model <i>Random Sampling</i> dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km	34
Gambar 4.6	Contoh <i>Overlay Stratified Random Sampling</i> dan Kerangka Sawah di Provinsi Jawa Barat.....	35
Gambar 4.7	Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Provinsi Jawa Barat ...	36
Gambar 4.8	Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan	36
Gambar 4.9	Alur Konversi Gabah Menjadi Beras	48
Gambar 4.10	Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi, 2025.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	55
Lampiran 2	Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025.....	58
Lampiran 3	Perbandingan Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen 2024 Menurut Provinsi di Indonesia	61
Lampiran 4	Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ton GKG), 2024 .	62
Lampiran 5	Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ton GKG), 2025 .	65
Lampiran 6	Perbandingan Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Provinsi di Indonesia	68
Lampiran 7	Produksi Beras Menurut Provinsi di Indonesia (ton beras), 2024.....	69
Lampiran 8	Produksi Beras Menurut Provinsi di Indonesia (ton beras), 2025.....	72
Lampiran 9	Perbandingan Produksi Beras 2025 terhadap Produksi Beras 2024 Menurut Provinsi di Indonesia	75
Lampiran 10	Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024	76
Lampiran 11	Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025	79
Lampiran 12	Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	82
Lampiran 13	Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025.....	85
Lampiran 14	Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	88
Lampiran 15	Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025.....	91
Lampiran 16	Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	94

Lampiran 17	Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025	97
Lampiran 18	Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024	100
Lampiran 19	Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025	103
Lampiran 20	Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024	106
Lampiran 21	Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025	109
Lampiran 22	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024	112
Lampiran 23	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (Hektar), 2025	115
Lampiran 24	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024	118
Lampiran 25	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025	121
Lampiran 26	Luas Lahan Baku Sawah 2019 dan 2024	124
Lampiran 27	Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA (Desember 2025)	125
Lampiran 28	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi di Indonesia Menurut Fase Amatan, 2025	126
Lampiran 29	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi Menurut Fase Amatan dan Provinsi di Indonesia, 2025	127
Lampiran 30	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Aceh, 2025	129
Lampiran 31	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Utara, 2025	135
Lampiran 32	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Barat, 2025	141
Lampiran 33	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Riau, 2025	147
Lampiran 34	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jambi, 2025	153
Lampiran 35	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Selatan, 2025 ...	159
Lampiran 36	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Bengkulu, 2025	165

Lampiran 37	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Lampung, 2025.....	171
Lampiran 38	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2025	177
Lampiran 39	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kepulauan Riau, 2025	183
Lampiran 40	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi DKI Jakarta, 2025.....	189
Lampiran 41	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Barat, 2025.....	195
Lampiran 42	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, 2025.....	201
Lampiran 43	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi DI Yogyakarta, 2025.....	207
Lampiran 44	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Timur, 2025	213
Lampiran 45	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Banten, 2025.....	219
Lampiran 46	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Bali, 2025.....	225
Lampiran 47	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2025	231
Lampiran 48	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025	237
Lampiran 49	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Barat, 2025.....	243
Lampiran 50	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Tengah, 2025	249
Lampiran 51	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Selatan, 2025.....	255
Lampiran 52	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Timur, 2025	261
Lampiran 53	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Utara, 2025.....	267
Lampiran 54	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Utara, 2025	273
Lampiran 55	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Tengah, 2025.....	279
Lampiran 56	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Selatan, 2025	285
Lampiran 57	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025.....	291
Lampiran 58	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Gorontalo, 2025.....	297
Lampiran 59	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Barat, 2025	303
Lampiran 60	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Maluku, 2025.....	309
Lampiran 61	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Maluku Utara, 2025	315

Lampiran 62	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Barat, 2025	321
Lampiran 63	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Barat Daya, 2025	327
Lampiran 64	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua, 2025	333
Lampiran 65	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Selatan, 2025	339
Lampiran 66	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Tengah, 2025	345
Lampiran 67	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Pegunungan, 2025	351

<https://www.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN

**Sektor Pertanian Vital
bagi Perekonomian dan
Rakyat Indonesia**



**Produksi Pangan
Menjaga Stabilitas
Sektor Pertanian**

**Penyediaan Data Pangan
Akurat dan Tepat Waktu
untuk Kebijakan Tepat
Sasaran**





Bab 1 Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital di kehidupan manusia. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan program *Sustainable Development Goals* (SDG's) kedua, yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Peran sektor pertanian di Indonesia juga menjadi sangat penting karena merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data BPS, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 13,10 persen terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2025. Selain kontribusi ekonomi, sektor pertanian juga memegang peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja nasional. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa sekitar 28,15 persen penduduk bekerja di kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, menjadikannya lapangan usaha dengan serapan tenaga kerja terbesar dibandingkan lapangan usaha lainnya (BPS, 2025).

Namun demikian, tantangan besar tengah dihadapi sektor pertanian, khususnya yang berkaitan dengan perubahan iklim. Perubahan pola curah hujan, naiknya suhu udara, serta meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem seperti banjir dan kekeringan berpotensi menurunkan produksi, meningkatkan risiko gagal panen, dan mengganggu ketahanan pangan di berbagai wilayah. Dalam konteks ini, produksi pangan, terutama padi atau beras, memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Hingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menjalankan sejumlah program strategis untuk meningkatkan kapasitas produksi padi/beras nasional guna menjawab tantangan tersebut. Seiring dengan itu, ketersediaan data statistik pertanian yang akurat dan tepat waktu, khususnya terkait luas panen dan produksi padi, menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan pangan nasional yang responsif, adaptif, dan tepat sasaran.

Sebelum penerapan metode Kerangka Sampel Area (KSA), pengumpulan data luas panen padi masih menggunakan metode konvensional melalui pelaporan daftar Statistik Pertanian (SP). Dalam praktiknya, pengumpulan data luas panen masih didasarkan pada pengukuran subjektif, seperti penggunaan benih, penggunaan air untuk irigasi (blok pengairan), informasi dari petani dan aparat desa, serta pengamatan dengan pandangan mata (*eye estimate*). Meskipun secara praktikal metode tersebut



“Ketersediaan data statistik pertanian yang akurat dan tepat waktu menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan pangan nasional yang responsif, adaptif, dan tepat sasaran.”

mudah digunakan, penggunaan metode pandangan mata masih memiliki kekurangan, seperti rendahnya akurasi dan waktu pengumpulan data yang cukup lama.

Sejak tahun 2018, BPS melalui kolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa

Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG), berupaya memperbaiki metodologi penghitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu (*timely*). Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk “Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)” atau lebih dikenal dengan Survei KSA. Survei KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN sebagai dasar pembentukan kerangka sampel. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan lapangan Survei KSA dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan.

Laporan ini menyajikan hasil kegiatan Survei KSA tahun 2025. Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup luas panen padi dan produksi padi/beras pada level nasional dan provinsi. Di samping itu, laporan ini juga memberikan informasi terkait fase amatan padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, potensi gagal panen, luas lahan pertanian yang diberakan, serta luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi. Gambaran perbandingan kondisi luas panen dan produksi padi di Indonesia pada tahun 2024—2025 juga disajikan pada laporan ini.

BAB 2

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

**Luas Panen Padi
di Indonesia**



**Produksi Padi
di Indonesia**

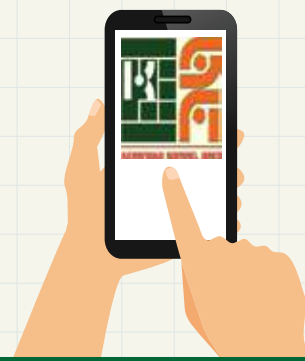
**Produksi Beras
di Indonesia**



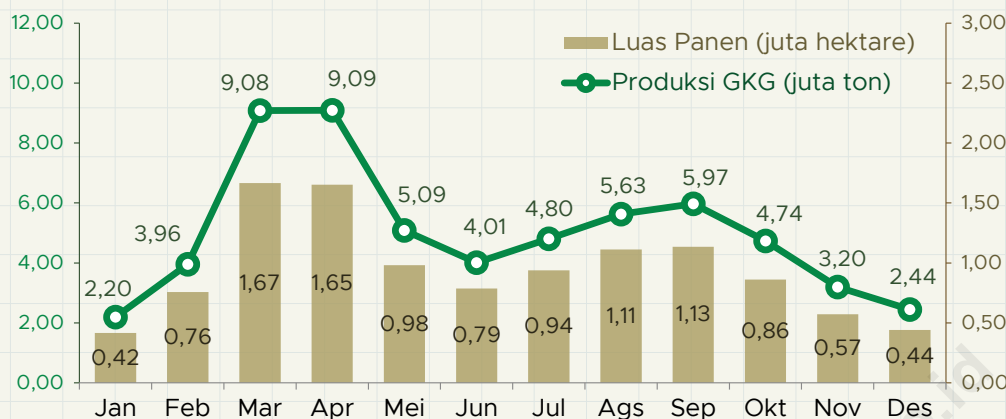
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA 2025

(Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2025



Total Luas Panen Padi 2025

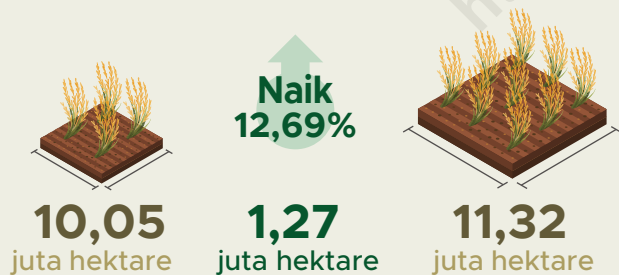
11,32
juta hektare

Total Produksi Padi 2025

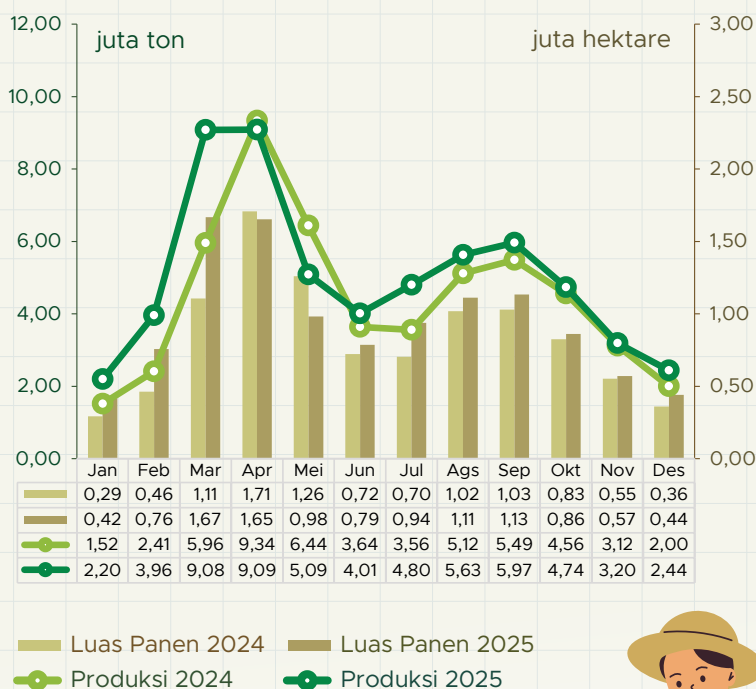
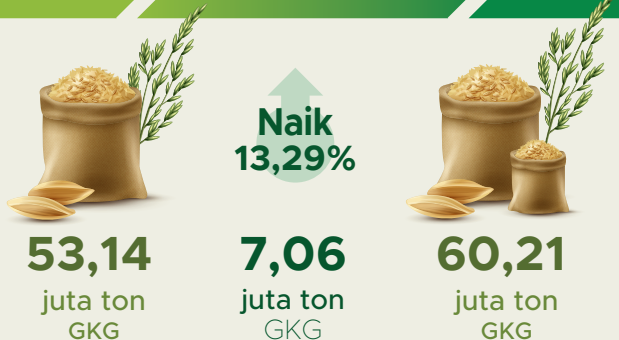
60,21
juta ton GKG
(Gabah Kering Giling)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2024 dan 2025

2024 Luas Panen Padi 2025



2024 Produksi Padi 2025



Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



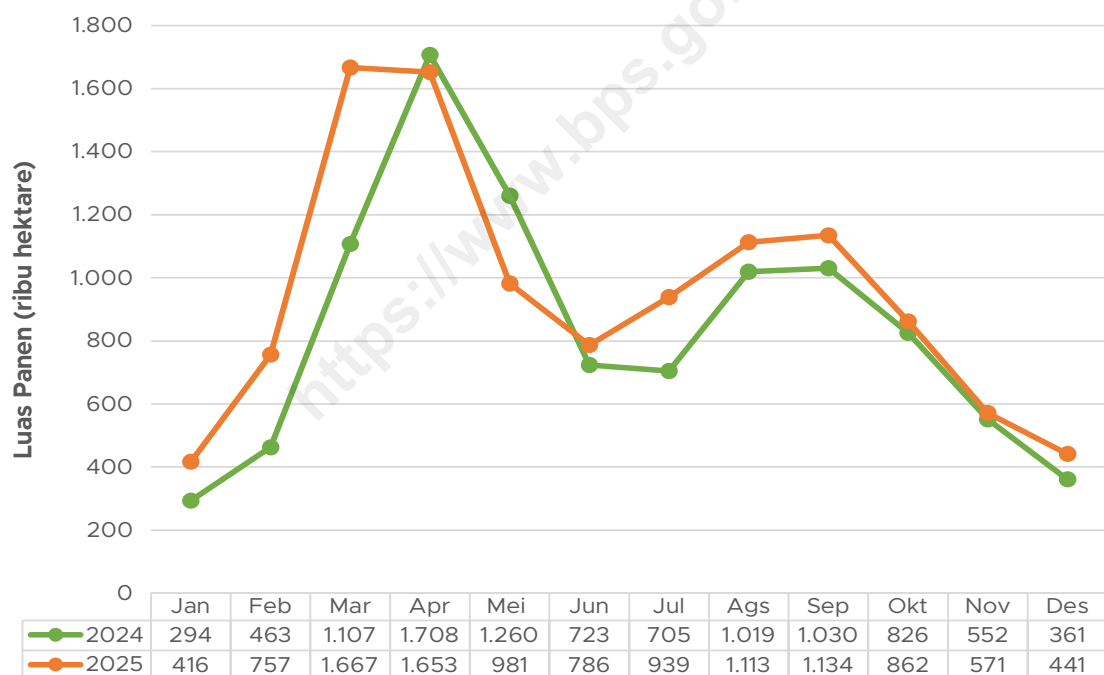
BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Bab 2 Luas Panen dan Produksi Padi

2.1 Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei KSA, pola panen padi di Indonesia pada 2025 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2024, meskipun terdapat pergeseran puncak panen. Puncak panen padi pada 2025 terjadi di bulan Maret dengan luas panen sebesar 1,67 juta hektare, sedikit bergeser dari tahun 2024 yang puncak panennya terjadi di bulan April dengan luas sebesar 1,71 juta hektare (lihat Gambar 2.1). Sementara itu, luas panen terendah pada 2025 terjadi pada bulan Januari, yaitu sekitar 0,42 juta hektare. Secara total, luas panen padi pada 2025 mencapai sekitar 11,32 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 1,27 juta hektare (12,69 persen) dibandingkan dengan 2024.

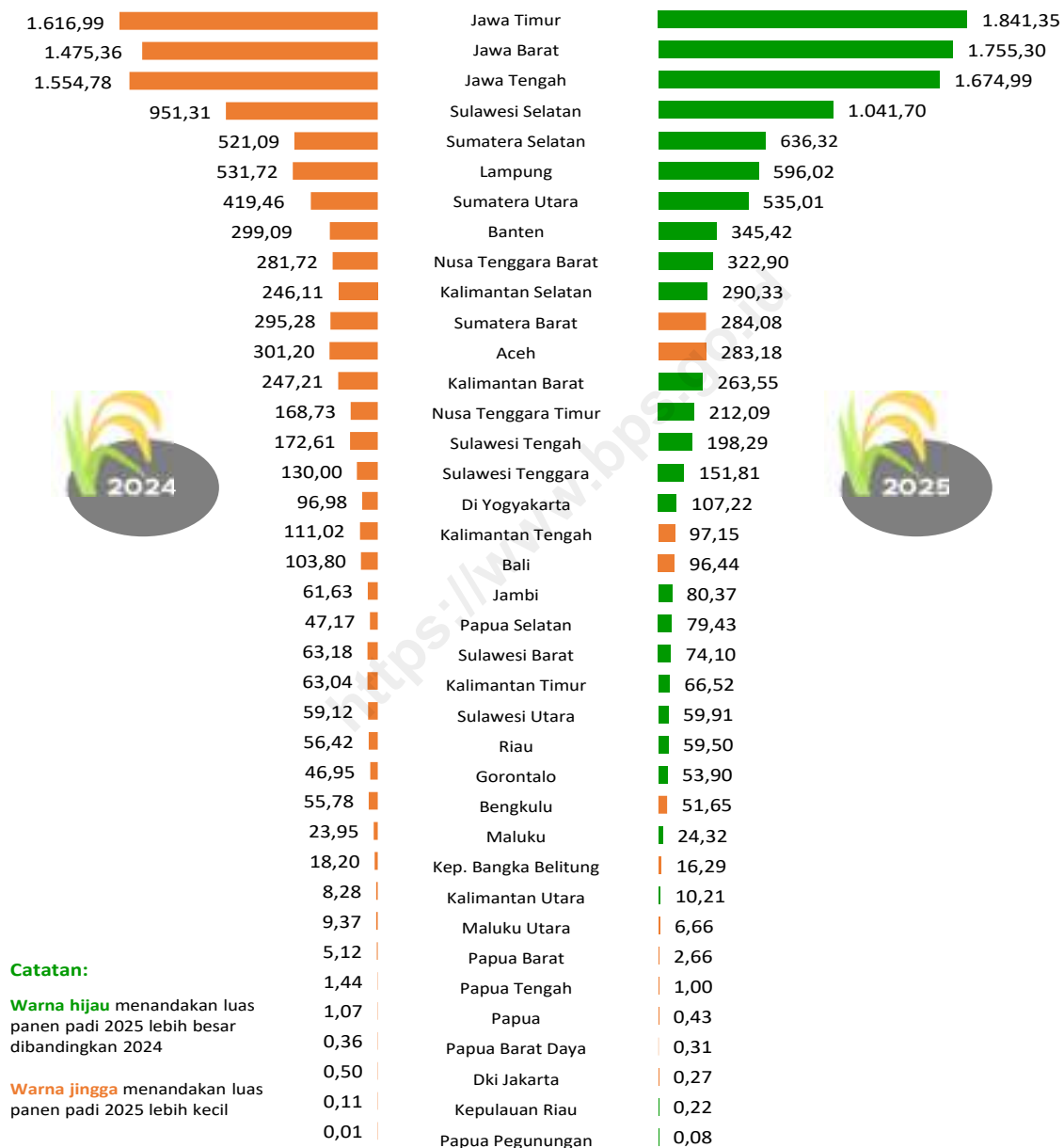


Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (ribu hektare), 2024–2025

“Pola panen padi di Indonesia pada 2025 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2024, meskipun terdapat pergeseran puncak panen”

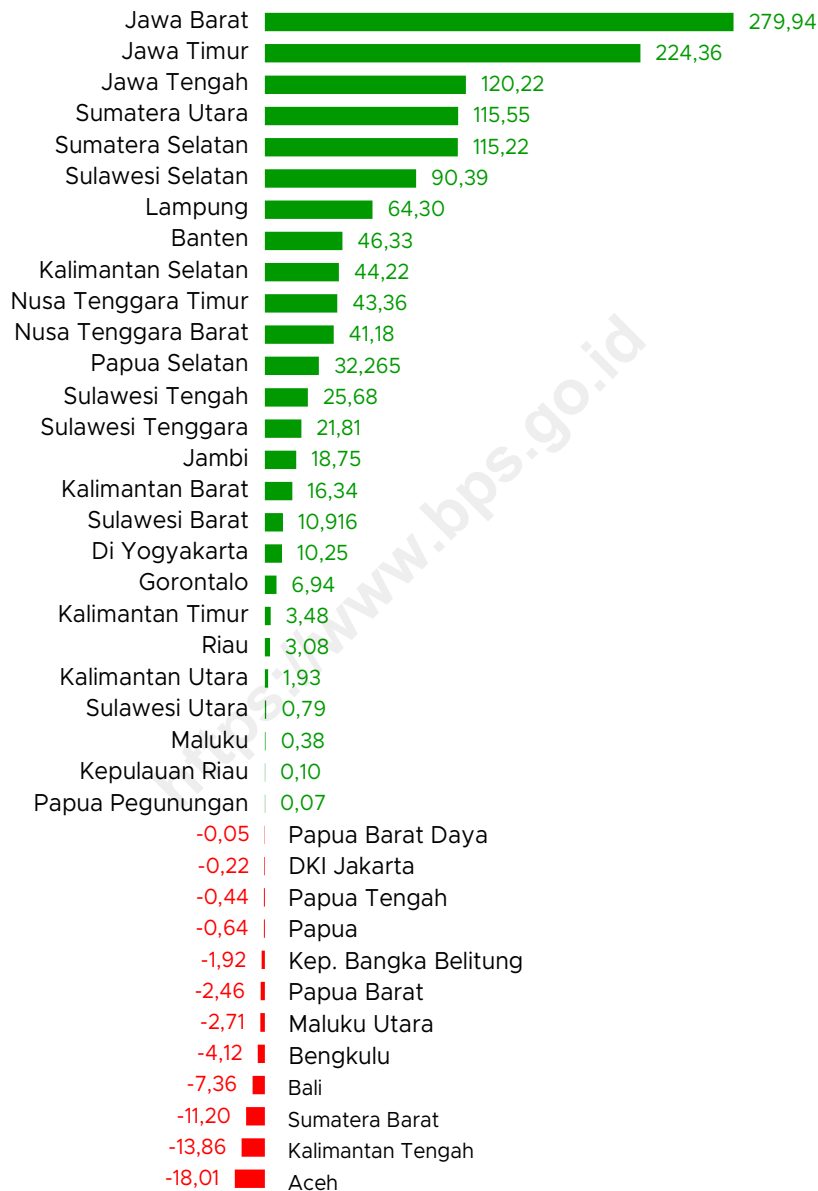


Jika dilihat secara lebih detail menurut provinsi, tiga provinsi yang memberikan kontribusi luas panen padi terbesar pada 2025, yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah dengan luas panen masing-masing sebesar 1,84 juta hektare, 1,76 juta hektare, dan 1,67 juta hektare (lihat Gambar 2.2). Selama 2025, terdapat sebanyak 12 provinsi yang mengalami penurunan luas panen padi dibandingkan 2024. Sementara itu, 26 provinsi lainnya mengalami peningkatan luas panen padi pada 2025 dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 2.2 Perbandingan Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ribu hektare), 2024–2025

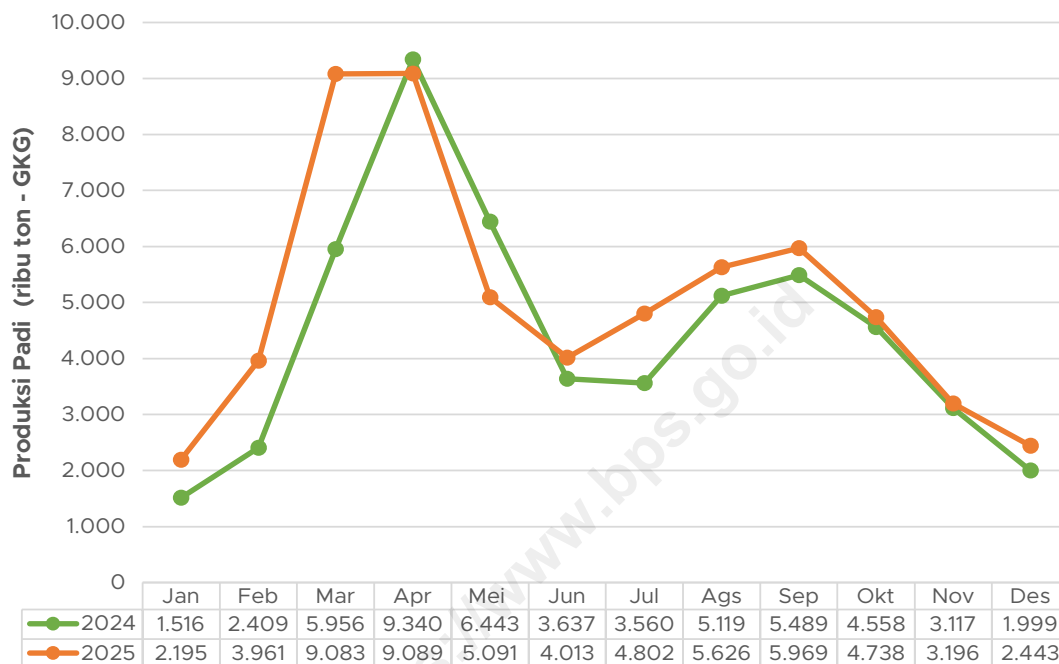
Tiga provinsi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penurunan luas panen padi pada 2025 dibandingkan 2024, ialah Aceh, Kalimantan Tengah, dan Sumatera Barat. Dapat dilihat pada Gambar 2.3, ketiga provinsi tersebut mengalami penurunan luas panen yang cukup signifikan dibandingkan dengan provinsi lainnya, masing-masing sebesar 18,01 ribu hektare, 13,86 ribu hektare, dan 11,20 ribu hektare. Sementara itu, terjadi peningkatan luas panen padi yang relatif besar di beberapa provinsi seperti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.



Gambar 2.3 Selisih Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen Padi 2024 Menurut Provinsi di Indonesia (ribu hektare)

2.2 Produksi Padi di Indonesia

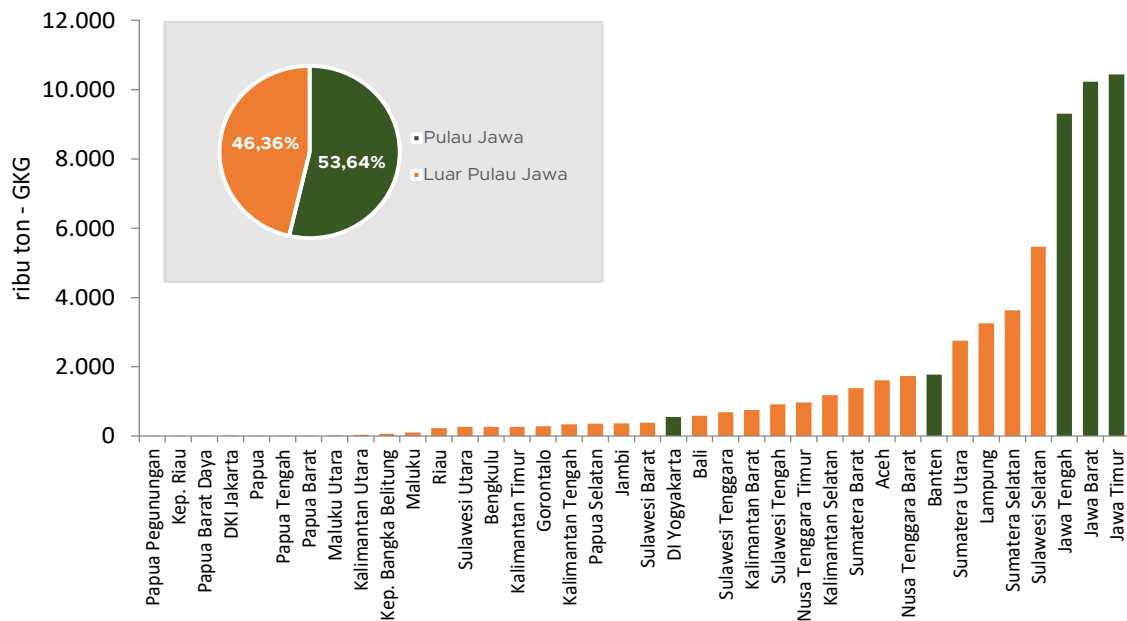
Total produksi padi di Indonesia selama 2025 sekitar 60,21 juta ton GKG, atau naik sebanyak 7,06 juta ton (13,29 persen) dibandingkan 2024. Jika dilihat lebih rinci, kenaikan produksi terbesar terjadi pada bulan Maret 2025, yaitu naik sekitar 3,13 juta ton dibandingkan Maret 2024 (lihat Gambar 2.4). Sementara itu, penurunan produksi terbesar terjadi pada bulan Mei 2025, yang turun sekitar 1,35 juta ton dibandingkan Mei 2024.



Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (ribu ton GKG), 2024–2025

Produksi tertinggi sepanjang 2025 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 9,09 juta ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 2,20 juta ton GKG. Jika dibandingkan dengan 2024, terjadi sedikit pergeseran waktu panen, di mana pada tahun tersebut puncak produksi terjadi pada bulan April, yaitu sebanyak 9,34 juta ton dan produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 1,52 juta ton.

Wilayah penghasil padi terbesar pada 2025 masih didominasi oleh Pulau Jawa. Lebih dari 50 persen produksi padi di Indonesia disumbangkan oleh Pulau Jawa, khususnya oleh provinsi-provinsi yang merupakan sentra produksi padi, seperti Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Beberapa provinsi sentra produksi padi di luar Pulau Jawa di antaranya Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Lampung (Gambar 2.5).

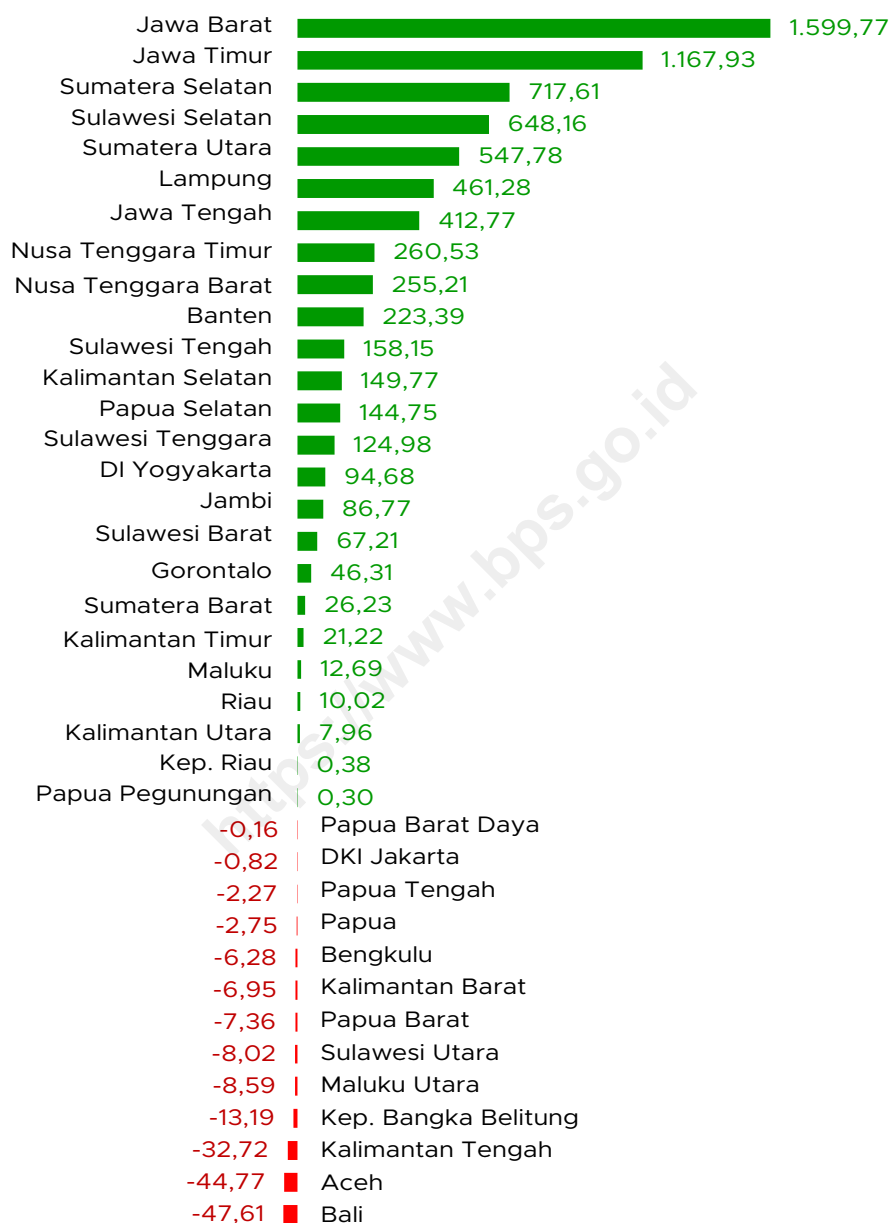


Gambar 2.5 Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ribu ton GKG), 2025

“Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah merupakan tiga provinsi sentra produksi padi terbesar dibandingkan provinsi lainnya pada tahun 2025”



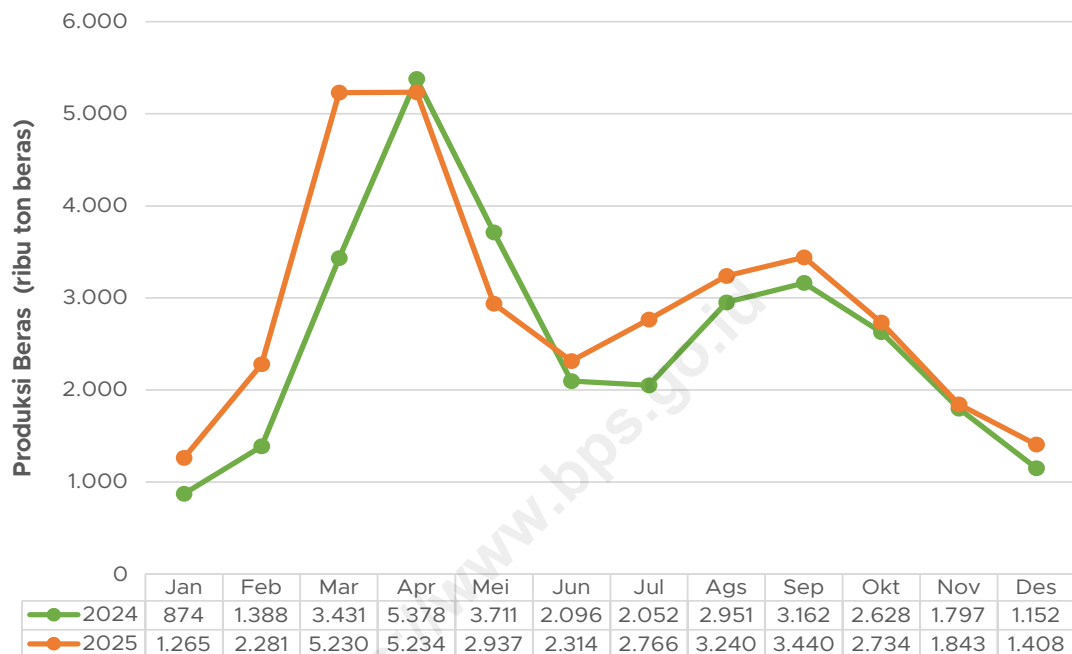
Kenaikan produksi padi yang terjadi pada 2025 sebagian besar disumbang oleh Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatera Selatan. Sementara itu, penurunan produksi padi yang cukup besar terjadi di Bali, Aceh, dan Kalimantan Tengah. Sebagian besar provinsi yang berkontribusi cukup signifikan terhadap kenaikan produksi padi pada 2025 merupakan provinsi sentra produksi padi di Indonesia (Gambar 2.6).



Gambar 2.6 Selisih Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Provinsi di Indonesia (ribu ton GKG)

2.3 Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2025 setara dengan 34,69 juta ton beras, atau naik sebanyak 4,07 juta ton (13,29 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada 2024. Produksi beras pada 2024 adalah sebanyak 30,62 juta ton. Produksi beras terbesar pada 2025 terjadi di bulan Maret dan April, yaitu sama-sama sebesar 5,23 juta ton beras (Gambar 2.7).



Gambar 2.7 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (ribu ton beras), 2024–2025





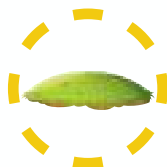
BAB 3

LUAS FASE AMATAN LAINNYA HASIL KSA

Luas Potensi
Gagal Panen



Luas Lahan
Pertanian yang
Diberakan



Luas Tanaman
Berdiri (*Standing
Crop*)



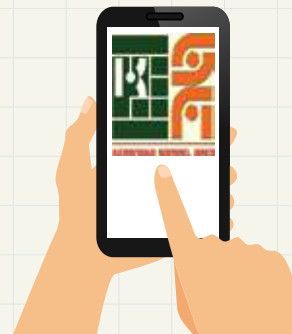
Luas Persiapan
Lahan



Luas Lahan Pertanian
yang Ditanami
Tanaman Selain Padi

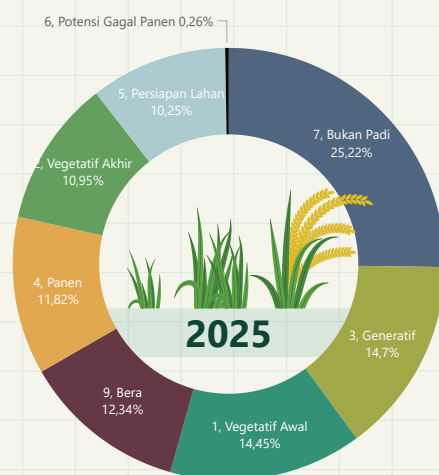
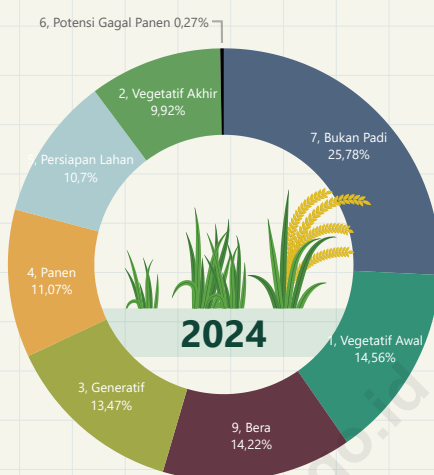
LUAS FASE AMAT HASIL KSA DI INDONESIA 2025

Luas Panen, Luas tanaman berdiri (*standing crops*), luas potensi gagal panen, luas persiapan lahan, luas lahan pertanian yang diberakan, luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.



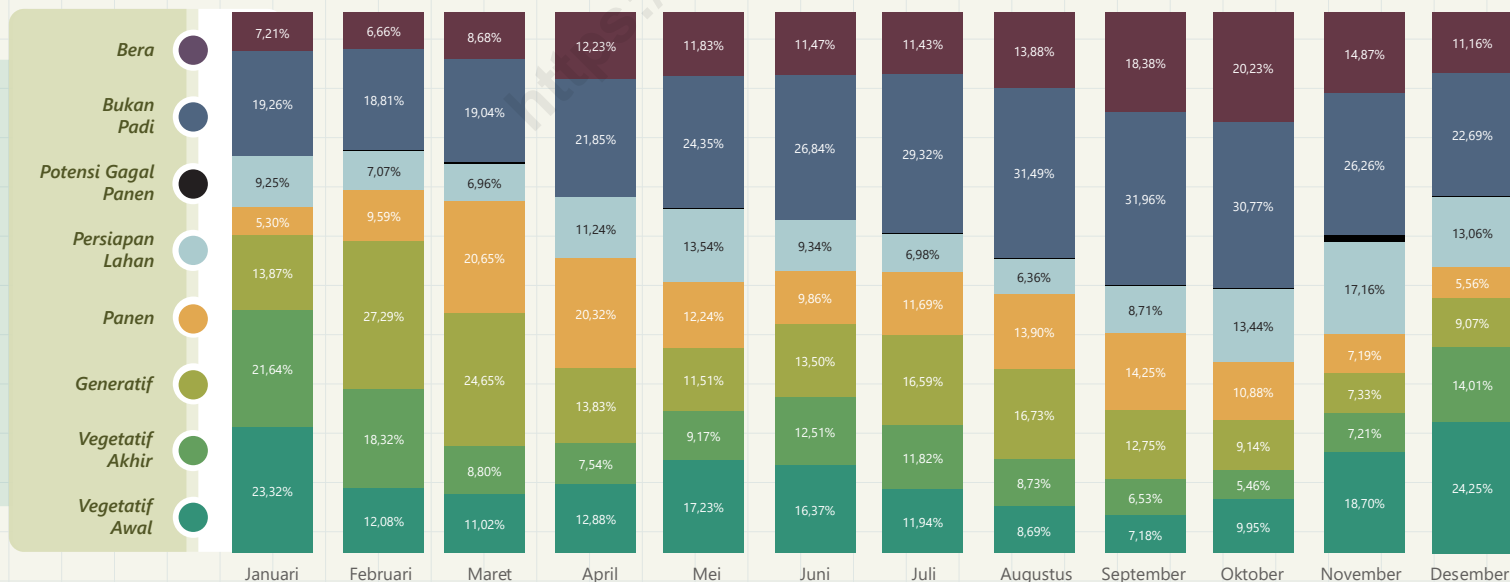
Proporsi Luas Fase Amat Hasil KSA di Indonesia Tahun 2024 dan 2025

“Proporsi penggunaan lahan pertanian untuk **lahan ditanami tanaman selain padi dan bera (dibiarkan)** pada tahun 2025 mengalami **penurunan** dibanding tahun sebelumnya.”



Catatan: **bukan padi** yaitu lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.

Perkembangan Proporsi Luas Fase Amat Bulanan Hasil KSA di Indonesia Tahun 2025

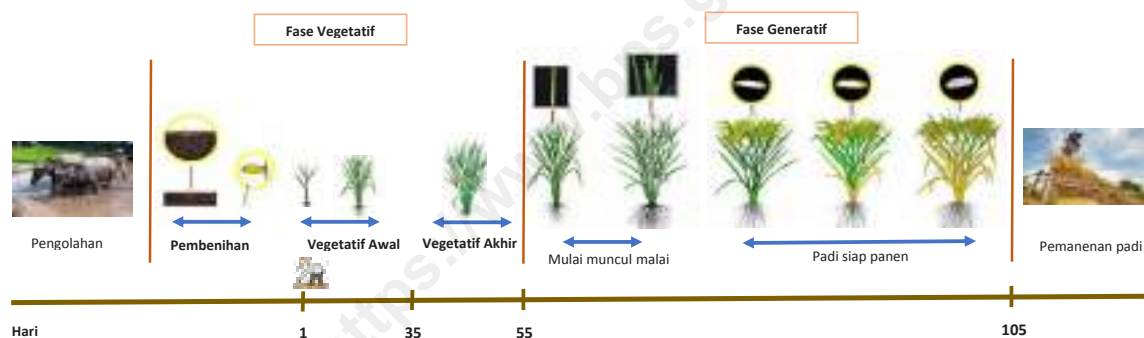


“Setelah pada bulan **Maret dan April** sebagian besar lahan mengalami panen padi, pada bulan **Mei-Oktober** proporsi lahan pertanian yang digunakan untuk ditanami tanaman selain padi dan diberakan (dibiarkan) cenderung terus meningkat”



Bab 3 Luas Fase Amatan Lainnya Hasil KSA

Selain menghasilkan estimasi luas panen, hasil Survei KSA juga dapat memberikan gambaran terkait fase amatan padi lainnya, seperti estimasi luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, luas potensi gagal panen, luas lahan yang sedang diolah (persiapan lahan), luas lahan pertanian yang diberakan, dan luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi. Ilustrasi fase pertumbuhan padi yang dipotret melalui pengamatan Survei KSA secara umum dapat dilihat pada Gambar 3.1. Gambar tersebut menyajikan perkembangan fase pertumbuhan padi untuk varietas padi berumur rata-rata 3 (tiga) bulan. Tidak menutup kemungkinan ada varietas padi yang berumur sampai dengan 6 (enam) bulan. Jika mengacu pada visualisasi padi di lapangan, fase pertumbuhan padi baik pada varietas padi yang berumur tiga bulan atau lebih akan tetap teridentifikasi di dalam pendataan berbasis KSA.



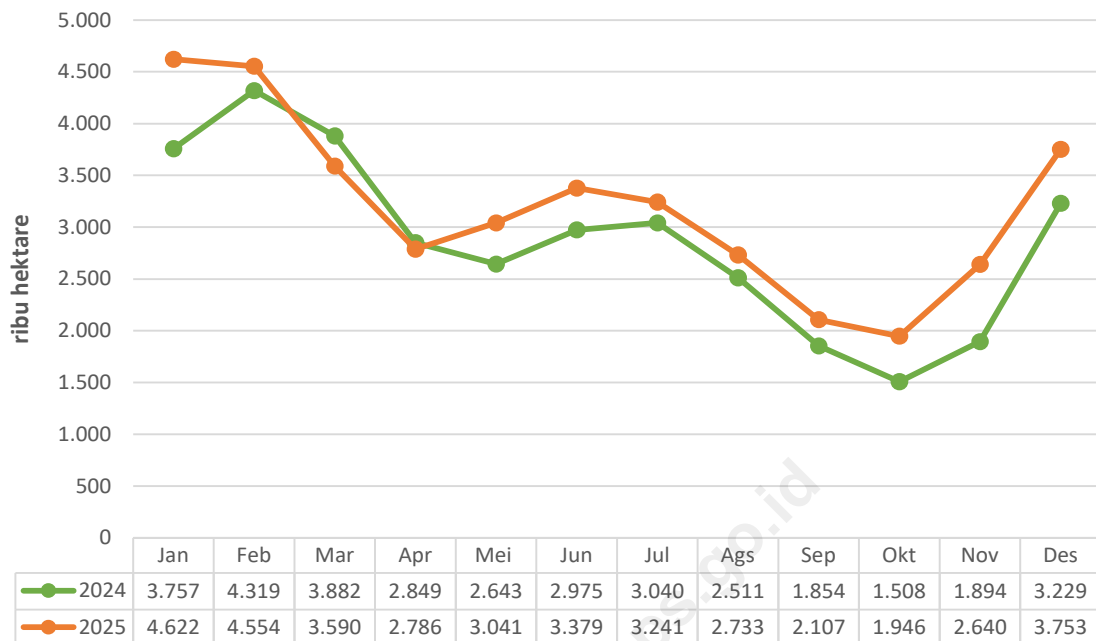
Gambar 3.1 Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi

3.1 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*)

Luas tanaman berdiri (*standing crop*) merupakan banyaknya tanaman padi yang sudah ditanam dan belum dipanen pada saat pengamatan. Tanaman berdiri terdiri dari tanaman yang berada pada fase vegetatif awal, vegetatif akhir, dan generatif. Oleh karena itu, estimasi luas tanaman berdiri merupakan penjumlahan dari luas fase vegetatif awal, luas fase vegetatif akhir, dan luas fase generatif.

Secara umum, luas tanaman berdiri pada 2025 memiliki pola yang hampir serupa dengan 2024, meskipun terjadi sedikit pergeseran pada puncak kejadiannya. Pada tahun 2025, luas tanaman berdiri tertinggi terjadi pada bulan Januari, berbeda dengan tahun sebelumnya yang terjadi di bulan Februari. Luas tanaman berdiri pada Januari 2025 mencapai 4,62 juta hektare (Gambar 3.2). Luasan tersebut selanjutnya

cenderung menurun hingga mencapai titik terendahnya pada Oktober, yaitu sekitar 1,95 juta hektare. Luas tanaman berdiri kemudian kembali meningkat hingga pada Desember mencapai luas sekitar 3,75 juta hektare, lebih tinggi sekitar 0,52 juta hektare atau 16,20 persen dibandingkan dengan luas tanaman berdiri pada Desember 2024.



Gambar 3.2 Perkembangan Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) (ribu hektare), 2024–2025

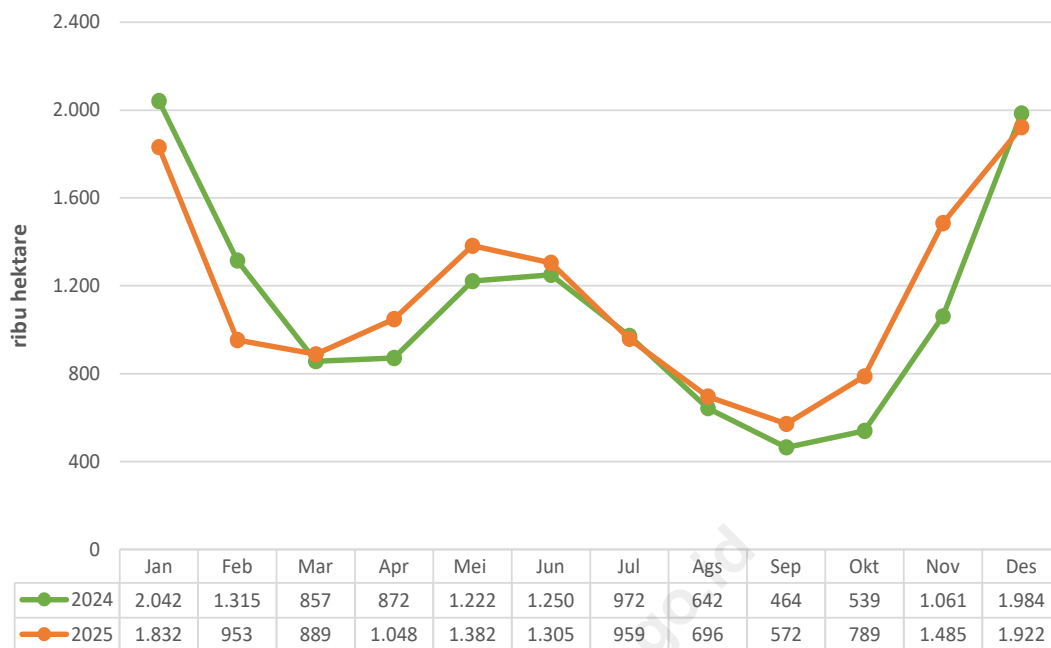
Jika dilihat sampai dengan level provinsi, luas tanaman berdiri yang cenderung besar pada 2025 terjadi di provinsi-provinsi sentra produksi seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sementara itu, Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya memiliki luas tanaman berdiri yang relatif kecil (Lampiran 10).

3.1.1 Luas Fase Vegetatif Awal

Tanaman padi dikategorikan berada pada fase vegetatif awal ketika tanaman padi mulai ditanam hingga mencapai anakan maksimum. Fase ini ditandai dengan kondisi daun yang belum rimbun dan masih terlihat jelas jarak antartanaman. Fase ini biasanya terjadi pada tanaman padi ketika berumur antara 1–35 hari setelah tanam.

Berdasarkan Gambar 3.3, perkembangan luas fase vegetatif awal di Indonesia pada 2025 menunjukkan pola yang relatif serupa dengan tahun 2024. Dibandingkan tahun sebelumnya, luas fase vegetatif awal pada 2025 cenderung lebih besar, kecuali pada bulan Januari, Februari, Juli, dan Desember. Luas fase vegetatif awal terbesar

pada 2025 terjadi di bulan Desember, yaitu sekitar 1,92 juta hektare, sedangkan luas vegetatif awal terkecil pada 2025 terjadi pada bulan September, yaitu sekitar 0,57 juta hektare.



Gambar 3.3 Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal (ribu hektare), 2024–2025

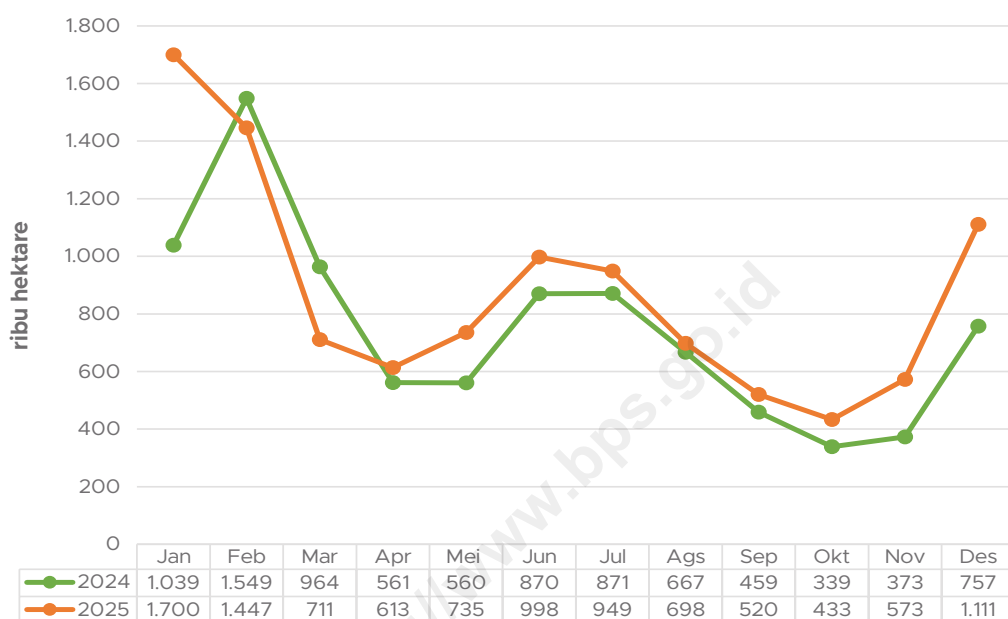
Pola pergerakan luas fase vegetatif awal tanaman padi di Indonesia menunjukkan pola musiman, dengan luasan yang relatif tinggi pada awal dan akhir tahun yang bertepatan dengan musim tanam padi. Pada akhir 2025, luas fase vegetatif awal mengalami peningkatan cukup tajam pada bulan November hingga Desember. Kondisi ini sejalan dengan akhir tahun 2024, di mana luas vegetatif awal mulai meningkat sejak bulan November.

Jika dilihat sampai dengan level provinsi, wilayah dengan luas fase vegetatif awal relatif besar pada 2025 adalah Jawa Timur diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sementara itu, provinsi dengan luas fase vegetatif awal yang relatif kecil pada 2025 adalah Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya (Lampiran 12).

3.1.2 Luas Fase Vegetatif Akhir

Fase vegetatif akhir tanaman padi mempunyai ciri berupa daun yang mulai rimbun dan tidak terlihat lagi jarak antartanaman (mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai). Fase ini biasanya pada saat tanaman padi berumur antara 35–55 hari setelah tanam.

Pola perkembangan luas fase vegetatif akhir pada 2025 sedikit berbeda dibandingkan dengan tahun 2024, khususnya pada bulan Januari dan Februari. Pada Januari 2025, luas fase vegetatif akhir tercatat lebih besar dibandingkan periode yang sama pada 2024, sementara pada Februari 2025 tercatat lebih kecil dibandingkan Februari 2024. Sejak Agustus hingga Oktober 2025, luas fase vegetatif akhir terus mengalami penurunan, sebelum kembali meningkat pada November 2025. Kondisi ini sejalan dengan tahun sebelumnya, di mana penurunan berlangsung hingga Oktober 2024 dan peningkatan kembali terlihat pada November 2024 (Gambar 3.4).



Gambar 3.4 Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir (ribu hektare), 2024–2025

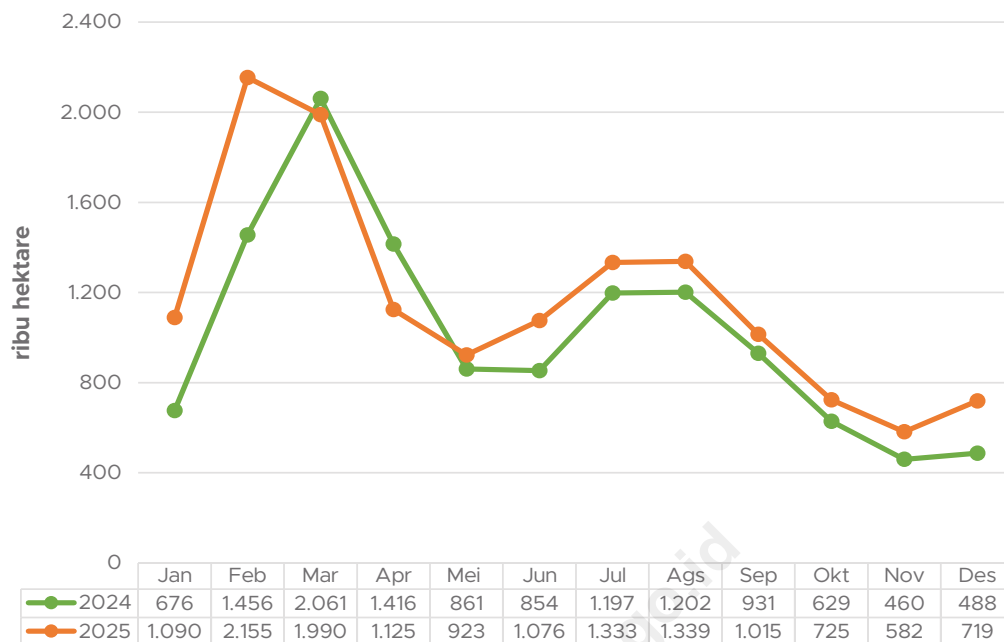
Luas fase vegetatif akhir terbesar pada 2025 adalah di bulan Januari dengan luas sekitar 1,70 juta hektare. Luas tersebut lebih tinggi dibandingkan pada Januari 2024 yang sebesar 1,04 juta hektare. Di sisi lain, luas fase vegetatif akhir terkecil pada 2025 terjadi pada bulan Oktober, dengan luas sekitar 0,43 juta hektare.

Provinsi yang memiliki luas fase vegetatif akhir yang relatif besar dibandingkan provinsi lainnya pada Januari sampai Desember 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, provinsi dengan luas fase vegetatif akhir yang cenderung kecil dibandingkan provinsi lainnya pada 2025 adalah Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya (Lampiran 14).

3.1.3 Luas Fase Generatif

Tanaman padi dikategorikan memasuki fase generatif ketika tanaman padi mulai keluar malai sampai sebelum panen. Fase ini umumnya terjadi pada tanaman padi ketika

berumur antara 55–105 hari setelah tanam. Fase generatif merupakan salah satu fase yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi panen satu hingga tiga bulan ke depan.



Gambar 3.5 Perkembangan Luas Fase Generatif (ribu hektare), 2024–2025

Berdasarkan Gambar 3.5, luas fase generatif di Indonesia pada 2025 cenderung tinggi pada Februari dan Maret. Pola ini sejalan dengan tren luas panen, di mana puncak panen terjadi antara bulan Maret hingga April. Pada 2025, luas fase generatif tertinggi terjadi di bulan Februari, mencapai 2,16 juta hektare, bergeser dari 2024 yang puncak luas fase generatif tercatat pada bulan Maret. Sementara itu, luas fase generatif terendah terjadi di bulan November 2025.

Jika dilihat sampai dengan level provinsi, pada 2025, provinsi dengan luas fase generatif yang relatif besar dibandingkan provinsi lainnya antara lain Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya memiliki luas generatif yang relatif kecil dibandingkan provinsi lain di Indonesia (Lampiran 16).

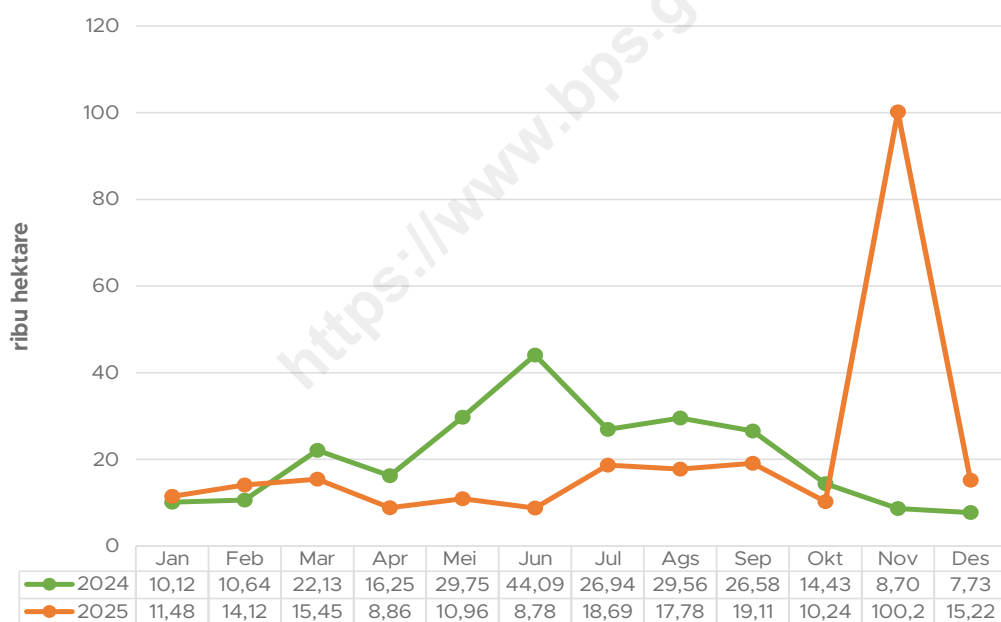
3.2 Luas Potensi Gagal Panen

Luas potensi gagal panen dalam pengamatan Survei KSA diperoleh dari luas tanaman padi yang diperkirakan berpotensi mengalami gagal panen atau rusak pada bulan pengamatan. Kondisi ini biasanya ditandai dengan lahan rusak atau tidak layak panen (panen kurang dari 11 persen dari kondisi normal). Penyebab gagal panen atau

rusak biasanya akibat bencana alam seperti banjir dan kekeringan, serta akibat serangan hama/organisme pengganggu tanaman (OPT).

Berdasarkan Gambar 3.6, pola luas potensi gagal panen pada 2025 menunjukkan karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan tahun 2024. Pada 2025, luas potensi gagal panen relatif stabil selama Januari hingga Oktober. Namun, pada November 2025 terjadi lonjakan yang sangat signifikan hingga mencapai 100,2 ribu hektare. Lonjakan ini berkaitan dengan bencana banjir yang terjadi di wilayah Sumatera, sehingga menyebabkan peningkatan luas lahan yang berpotensi mengalami gagal panen. Pada Desember 2025, luas potensi gagal panen kembali menurun menjadi 15,22 ribu hektare.

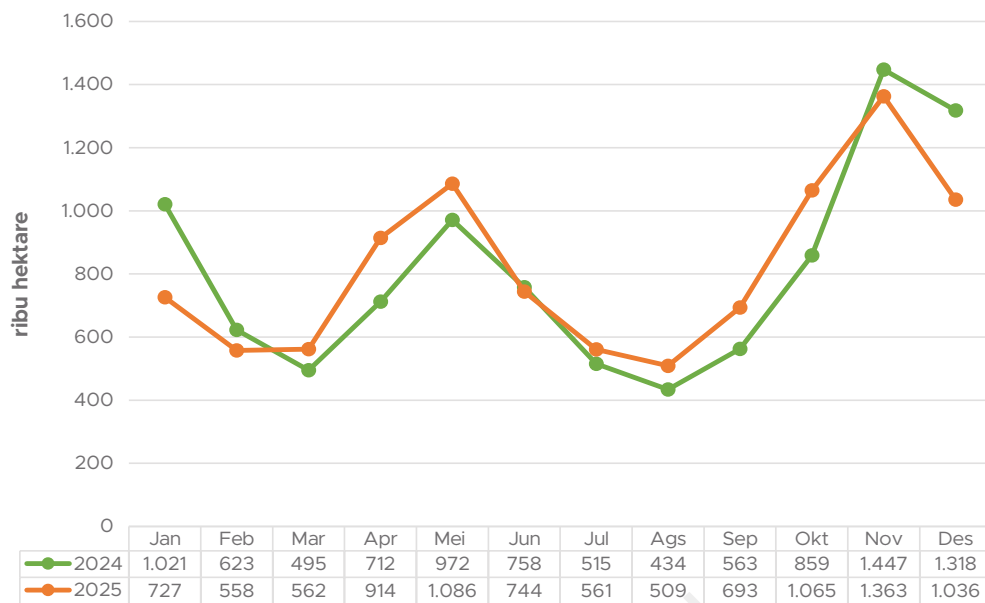
Sementara itu, pada tahun 2024, luas potensi gagal panen menunjukkan pola yang lebih fluktuatif tanpa lonjakan ekstrem. Luas potensi gagal panen meningkat sejak Maret dan mencapai puncaknya pada Juni sebesar 44,09 ribu hektare, kemudian berangsur menurun hingga mencapai 7,73 ribu hektare pada Desember.



Gambar 3.6 Perkembangan Luas Potensi Gagal Panen (ribu hektare), 2024–2025

Provinsi yang memiliki luas potensi gagal panen yang relatif lebih besar dibandingkan provinsi lainnya pada Januari sampai Desember 2025 adalah Aceh, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara. Sementara itu, provinsi dengan luas potensi gagal panen yang relatif lebih kecil dibandingkan provinsi lainnya pada 2025 adalah Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Papua Barat Daya (Lampiran 18).

3.3 Luas Persiapan Lahan



Gambar 3.7 Perkembangan Luas Persiapan Lahan (ribu hektare), 2024–2025

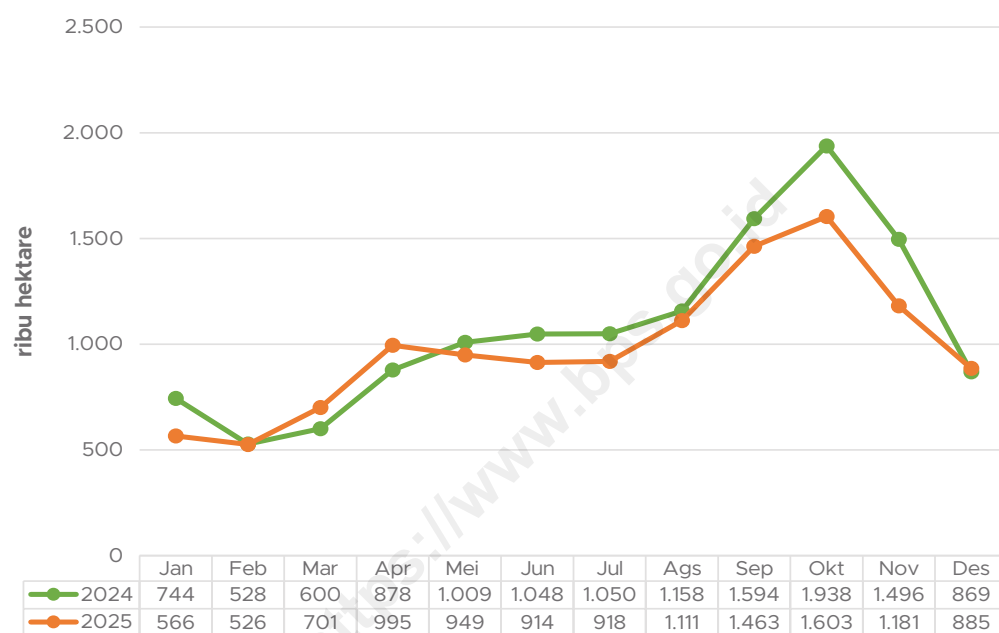
Luas persiapan lahan adalah luas lahan yang sedang diolah dan direncanakan akan ditanami tanaman tertentu. Ciri-cirinya berupa sudah ada aktivitas pengolahan lahan, seperti tanah digemburkan, dibajak, atau diairi. Persiapan lahan biasanya dilakukan setelah fase panen.

Secara umum, pola luas persiapan lahan pada 2025 relatif serupa dengan 2024. Luas persiapan lahan cenderung menurun dari Januari hingga Maret, kemudian meningkat hingga mencapai puncak pertama pada Mei sebelum kembali menurun pada Juni hingga Agustus. Memasuki September, luas persiapan lahan kembali meningkat dan mencapai puncak kedua pada November. Meskipun memiliki pola yang serupa, luas persiapan lahan tahun 2025 pada awal tahun lebih rendah dibandingkan 2024, khususnya pada bulan Januari hingga Februari. Sebaliknya, pada periode Maret hingga Mei serta Agustus hingga Oktober, luas persiapan lahan tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada Desember 2025, luas persiapan lahan menurun menjadi 1,04 juta hektare, lebih rendah dibandingkan Desember 2024.

Provinsi dengan luas persiapan lahan yang cenderung tinggi setiap bulannya pada 2025 adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. Hal ini sejalan dengan luas lahan pertanian yang relatif besar di ketiga provinsi tersebut dibandingkan wilayah lain. Di sisi lain, provinsi dengan luas persiapan lahan yang relatif kecil pada 2025 adalah Papua Pegunungan dan Kepulauan Riau, yang secara umum memiliki keterbatasan dalam ketersediaan lahan pertanian (Lampiran 20).

3.4 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan

Luas lahan pertanian yang diberakan adalah luas sawah dan ladang yang sedang dibiarkan tidak diolah atau ditanami. Secara umum, terdapat dua penyebab lahan diberakan, yaitu sebagai strategi manajemen lahan untuk mengembalikan unsur hara tanah dan memulihkan daya dukung lahan, atau lahan bera yang terjadi karena sistem pertanian dan lingkungan sedang tidak mendukung untuk melakukan budidaya tanaman (Suryanto dkk., 2006). Lahan pertanian teridentifikasi diberakan apabila selama dua bulan berturut-turut berada pada fase panen atau fase potensi gagal panen (lihat Catatan Teknis hal. 43).

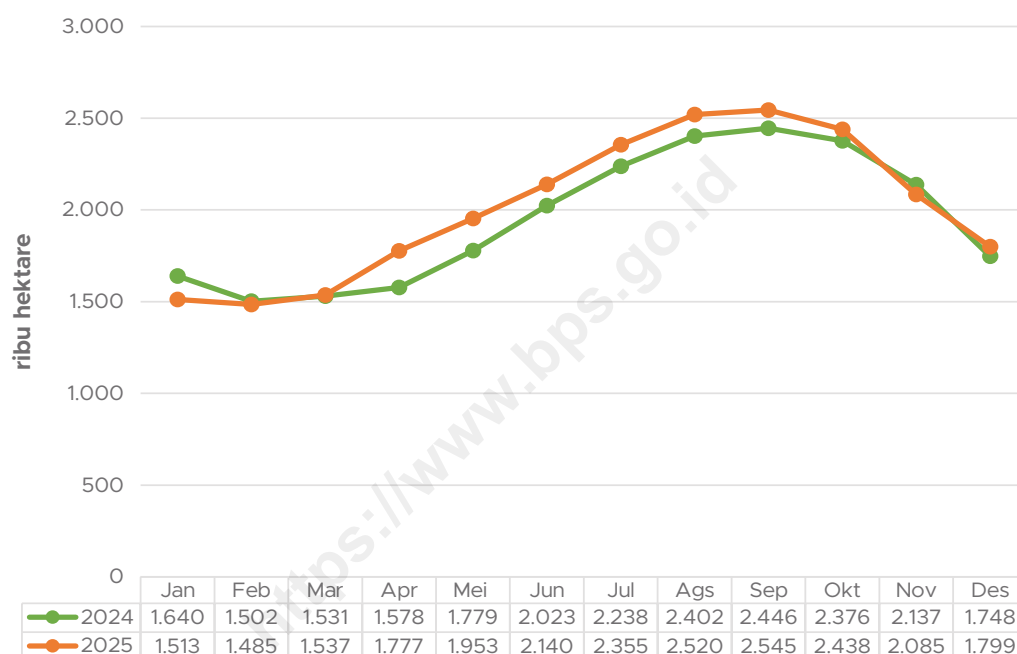


Gambar 3.8 Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (ribu hektare), 2024–2025

Berdasarkan Gambar 3.8, pola luas lahan pertanian yang diberakan pada 2025 menunjukkan kemiripan dengan 2024. Luas lahan bera cenderung meningkat sejak awal tahun hingga mencapai puncaknya sekitar Oktober, kemudian menurun pada November dan Desember seiring semakin banyaknya lahan yang memasuki tahap persiapan lahan dan penanaman. Meskipun memiliki pola yang sama, luas lahan bera pada 2025 umumnya lebih rendah dibandingkan 2024. Puncak luas lahan bera pada 2025 terjadi pada Oktober, yaitu sebesar 1,60 juta hektare, lebih rendah dibandingkan puncak 2024 yang mencapai 1,94 juta hektare. Secara umum, luas lahan bera yang lebih rendah pada sebagian besar bulan tahun 2025 mengindikasikan bahwa proporsi lahan yang berada pada fase tidak ditanami cenderung lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pola persiapan lahan dan fase pertumbuhan padi yang menunjukkan aktivitas budidaya relatif lebih tinggi pada beberapa periode di tahun 2025.

3.5 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi

Luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi merupakan luas lahan (termasuk lahan sawah dan kemungkinan sawah/ladang) yang pada saat pengamatan ditanami tanaman lain, seperti jagung, kedelai, bawang merah, cabai, umbi-umbian, dan lainnya. Gambar 3.9 menunjukkan perkembangan luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi setiap bulannya pada 2024 dan 2025. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa petani cenderung menanam komoditas lain ketika memasuki bulan Juni sampai dengan November.



Gambar 3.9 Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (ribu hektare), 2024–2025

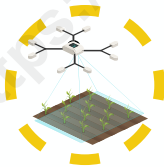
Luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi cenderung kecil di awal dan akhir tahun. Kondisi ini berkaitan dengan curah hujan yang relatif tinggi sehingga mendukung petani untuk menanam padi dibandingkan tanaman lain. Memasuki April 2025, luas lahan pertanian yang ditanami selain padi mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada September 2025 yang mencapai 2,55 juta hektare. Selanjutnya, pada Oktober hingga Desember, luas lahan pertanian yang ditanami selain padi kembali menurun seiring dimulainya musim tanam padi.



BAB 4

CATATAN TEKNIS

**Tahapan
Pembangunan
Kerangka Sampel
Area**



**Tahapan
Pelaksanaan Survei
Lapangan**



**Penghitungan
Luas Panen dan
Fase Amatan KSA**



**Fase yang
Diamati dalam
Survei KSA**



Metode Estimasi



**Realisasi Sampel
Segmen 2024**

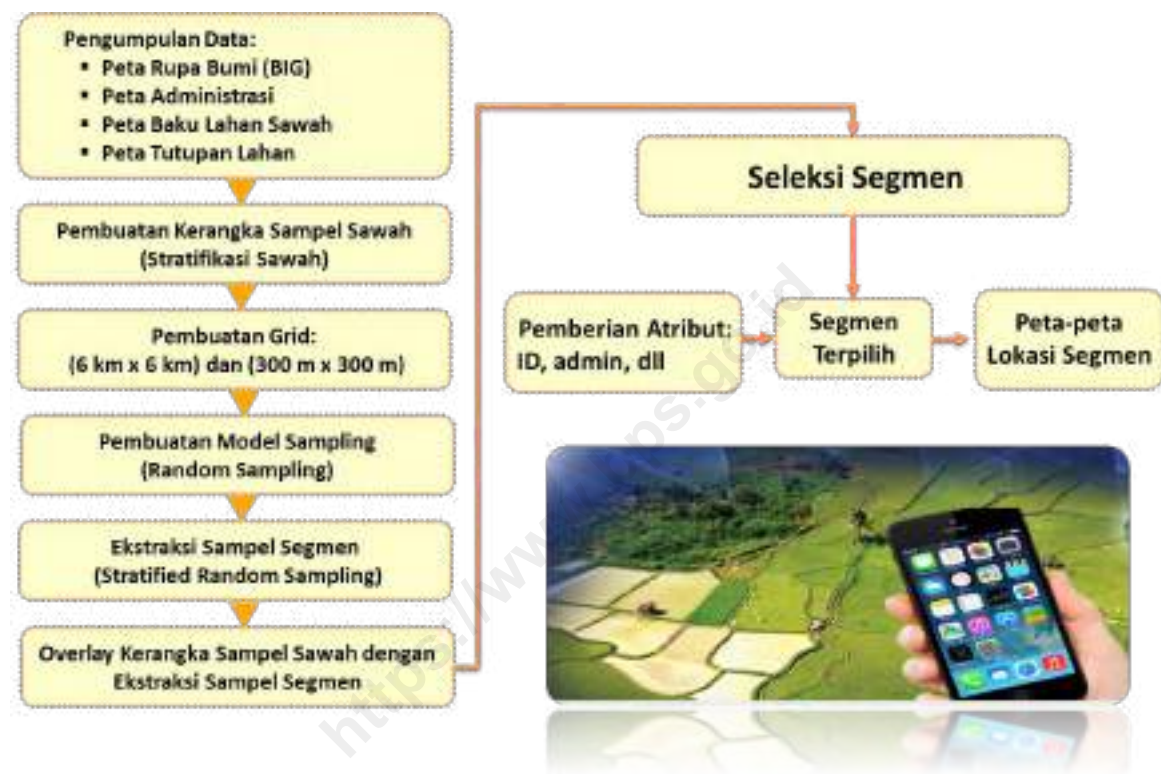




Bab 4 Catatan Teknis

4.1 Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area

Pembangunan kerangka sampel area (KSA) untuk statistik pertanian tanaman pangan, khususnya komoditas padi ini dilakukan menggunakan pendekatan kerangka sampel area dengan pengamatan titik. Tahapan pembangunan kerangka sampel area dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tahap Penyusunan Kerangka Sampel Area

Secara lengkap, tahapan yang dilakukan dalam pembangunan KSA adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pendukung

Data pendukung yang digunakan dalam KSA berupa peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), peta administrasi, peta lahan baku sawah, dan peta tutupan lahan. Data batas wilayah administrasi yang diperoleh dari peta administrasi berisi batas wilayah sampai level kecamatan. Data administrasi ini sangat penting untuk mengetahui sebaran dan pembagian segmen tiap kabupaten sampai level kecamatan. Peta Lahan Baku Sawah berasal dari Pusdatin Kementerian Pertanian tahun 2015 dan Peta Lahan Baku Sawah dari Kementerian ATR/BPN tahun 2019, dengan pembaruan terbaru mengacu

pada Keputusan Menteri/Kepala BPN Nomor 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024, sementara peta RBI berasal dari Badan Informasi Geospasial (BIG) dengan skala 1 : 25.000.

2. Pembuatan kerangka sampel sawah

Pembuatan kerangka sampel sawah dilakukan dengan stratifikasi lahan sawah. Stratifikasi lahan sawah tersebut telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2015. Stratifikasi bertujuan untuk membagi populasi (Ω) berukuran N ke dalam H subpopulasi (kelompok) yang tidak tumpang tindih (*overlay*) –disebut Ω_h -strata– berukuran N_h . Dengan stratifikasi tersebut diharapkan akan menghasilkan efisiensi, baik yang berhubungan dengan keakuratan hasil pengumpulan data maupun biaya. Stratifikasi akan efisien apabila karakteristik elemen-elemen dalam setiap strata mempunyai sifat yang berdekatan, namun sangat berbeda antarstrata. Kesamaan dan ketidaksamaan tersebut berhubungan dengan objek yang akan diestimasi. Sebagai contoh, stratifikasi berdasarkan jenis tanah tidak akan cocok untuk estimasi luasan tanaman biji-bijian, jika petani memutuskan untuk menanam biji-bijian walaupun tanahnya tidak optimal untuk melakukan budidaya tanaman tersebut.

Secara klasik, strata ditentukan agar setiap segmen dari populasi jatuh dalam satu strata, sehingga tidak ada satu elemen yang dimiliki oleh dua atau lebih strata. Dalam kasus kerangka area, tidak ada segmen yang melangkahi batas antarstrata. Pada umumnya, stratifikasi yang sama digunakan untuk semua tanaman yang diinginkan, tetapi penstrataan yang berbeda untuk setiap tanaman atau kelompok tanaman dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun hal tersebut lebih sulit untuk dikelola. Namun demikian, dalam kegiatan ini stratifikasi dibatasi pada satu jenis tanaman saja, yaitu tanaman padi.

Alat stratifikasi yang umum digunakan adalah peta topografi atau peta tematik, meliputi: peta penggunaan lahan, geologi, dan peta tanah. Setiap strata yang diperoleh biasanya berbentuk satu atau beberapa poligon yang mempunyai ukuran relatif luas. Jika data statistik tersedia untuk satuan geografi yang kecil, misalnya kabupaten, prosedur pengelompokan strata dapat dilakukan dengan sejumlah poligon berukuran kecil. Sistem Informasi Geografis (GIS) merupakan alat untuk mengembangkan pengelolaan dari berbagai *layer* informasi yang berbeda. Ketika melakukan analisis antar-*layer*, hal yang perlu diperhatikan adalah menghindari agar poligon-poligon kecil yang berisi informasi yang salah jumlahnya tidak terlalu besar. *Visual interpretation* foto satelit beresolusi tinggi didukung oleh peta topografi atau peta penggunaan lahan adalah sistem yang paling banyak digunakan untuk stratifikasi.

Kriteria lahan dan pola penggunaan lahan dapat diinterpretasikan dari peta tersebut. Setiap poligon dalam peta digolongkan dalam tiga penggunaan utama, yaitu (1) budidaya lahan kering (*dry land arable*), (2) budidaya lahan basah (*wetland arable*), dan (3) budidaya lahan dataran tinggi (*highland arable*), untuk mengklasifikasi daerah padi dan nonpadi.

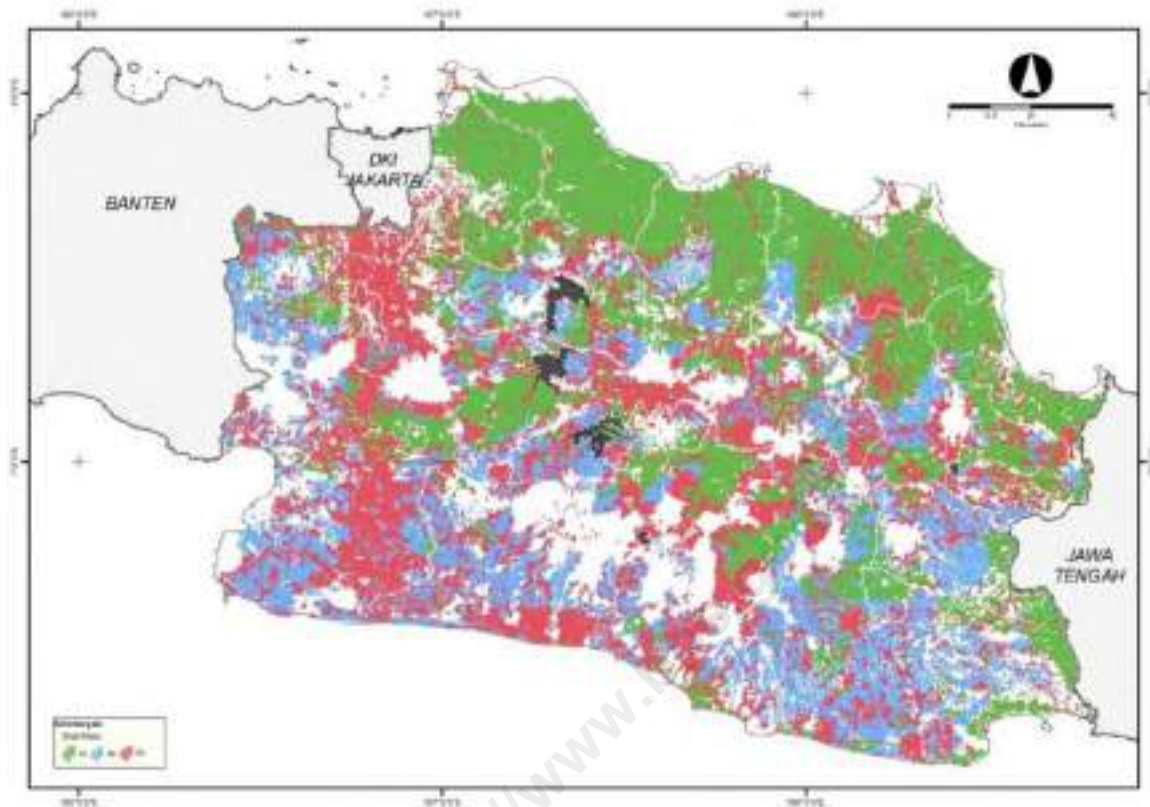
Tahap akhir adalah re-stratifikasi daerah studi berdasarkan kriteria kesesuaian lahan. Dasar stratifikasi ini adalah presentasi area sawah, kondisi geomorfologi, dan homogenitas fase pertumbuhan padi setiap poligon yang ada. Pengecekan lapangan juga dilakukan dalam proses stratifikasi untuk memverifikasi hasil. Dalam peta tersebut terdapat berbagai poligon penggunaan lahan, tetapi dalam keperluan stratifikasi, poligon-poligon tersebut dikelompokkan menjadi empat penggunaan lahan, yaitu (1) poligon bukan persawahan, (2) poligon persawahan irigasi, (3) poligon sawah nonirigasi, dan (4) poligon lahan kering untuk tanaman pangan (tegalan).

Berdasarkan empat kelompok besar penggunaan lahan tersebut, diperoleh strata lahan dengan definisi sebagai berikut:

- **Strata-0 (S-0)** adalah poligon-poligon bukan persawahan (tambak, pemukiman, tubuh air, dan sebagainya). Strata 0 tidak akan dialokasikan sampel segmen, karena selain untuk mengurangi jumlah sampel, strata ini dianggap tidak ada unsur penggunaan lahan untuk persawahan.
- **Strata-1 (S-1)** adalah poligon-poligon persawahan irigasi, baik persawahan yang dibudidayakan sekali maupun dua kali atau lebih musim tanam dalam satu tahun. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-1.
- **Strata-2 (S-2)** adalah persawahan nonirigasi, yaitu area lahan sawah yang tidak diairi dengan jaringan irigasi. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-2.
- **Strata-3 (S-3)** adalah poligon-poligon kemungkinan lahan pertanian, di mana dalam praktik adalah poligon tegalan. Asumsi yang dipakai adalah: (1) petani ada kemungkinan menanam padi di tegalan dengan sistem gogo, (2) tegalan pada umumnya berdekatan dengan persawahan sehingga ada kemungkinan terdapat konversi penggunaan, dan (3) persawahan sempit yang bercampur dengan tegalan ada kemungkinan tidak terpetakan dalam peta.

Dalam peta baku persawahan juga terdapat batas administrasi, sehingga untuk mendapatkan informasi strata yang meliputi seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpang-susunkan dengan peta batas administrasi kabupaten.

Gambar 4.2 merupakan hasil stratifikasi lahan di Provinsi Jawa Barat, dengan S-1 adalah wilayah persawahan irigasi, S-2 adalah strata sawah nonirigasi, dan S-3 adalah kemungkinan lahan pertanian, poligon-poligon tegalan, dan semak-semak dicakup dalam strata ini, dan S-0 adalah bukan persawahan.



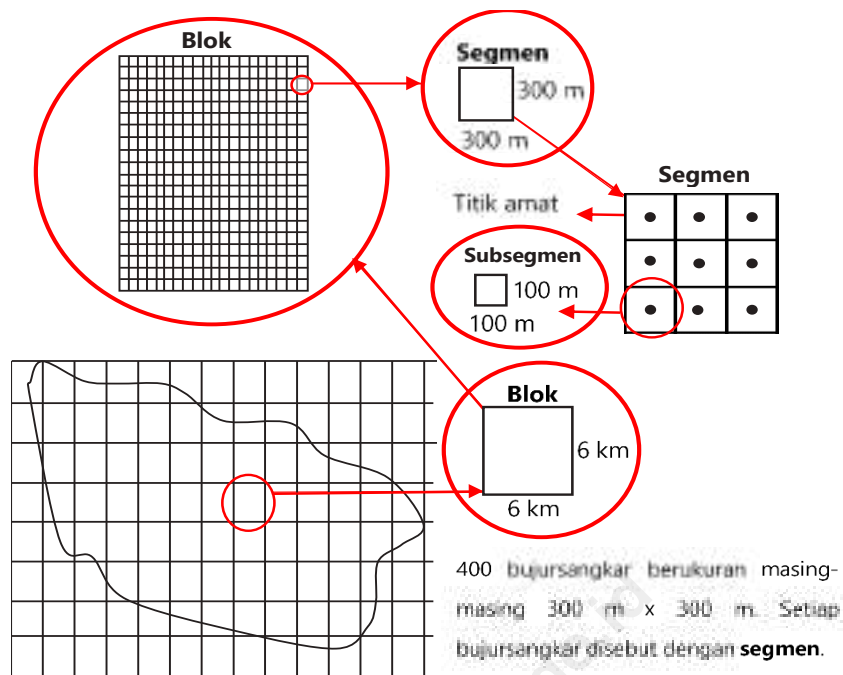
Gambar 4.2 Contoh Peta Stratifikasi Lahan Provinsi Jawa Barat

3. Pembuatan grid

Area studi dibagi ke dalam kotak-kotak besar berbentuk bujur sangkar berukuran 6 km x 6 km yang selanjutnya disebut blok. Setiap blok tersebut kemudian dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300 m x 300 m yang disebut segmen. Batas segmen ditentukan berdasarkan koordinat geografis dengan lokasi tetap. Pembagian area studi menjadi blok dan segmen ditunjukkan dalam Gambar 4.3.

Untuk memperoleh keterwakilan titik pengamatan pada setiap unit statistik (segmen), dalam satu segmen dibuat grid berukuran 100 m x 100 m yang selanjutnya disebut subsegmen. Setiap titik pusat subsegmen dijadikan titik-titik pengamatan yang kemudian secara regular diamati fase-fase pertumbuhan padinya. Total titik pengamatan dalam satu segmen adalah 9 (sembilan) titik yang dapat mewakili informasi satu segmen secara utuh. Gambar 4.3 mengilustrasikan penyebaran titik-titik pengamatan pada

sampel segmen terpilih yang berukuran 300 m x 300 m, sedangkan jarak antartitik pengamatan adalah 100 m.



Gambar 4.3 Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen

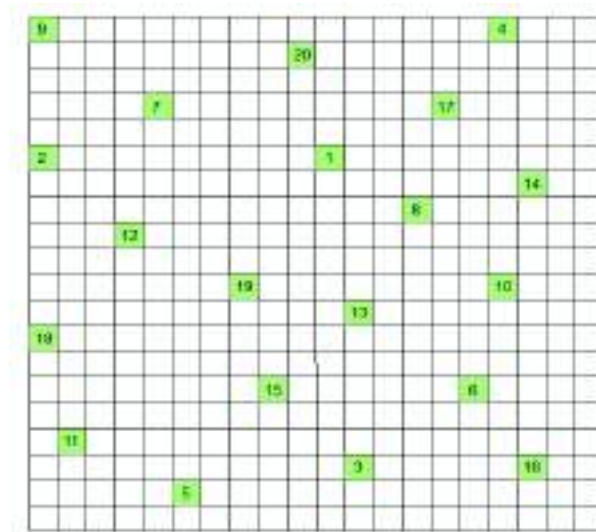
4. Pembuatan model sampling

Pemilihan sampel segmen dilakukan dengan metode *aligned systematic random sampling* dengan memperhatikan ambang jarak (*threshold*). Jumlah sampel ditentukan dengan mengikuti sampel dimensi minimum yang masih memenuhi keakuratan data yang dapat diterima dalam estimasi pada level kecamatan. Pertimbangan dalam penentuan dimensi sampel terutama merujuk pada kesulitan pelaksanaan survei serta berhubungan dengan kendala-kendala manajemen kegiatan (koordinasi, jumlah petugas), biaya, dan kesulitan dalam transfer 'know-how' teknik survei.

5. Ekstraksi sampel segmen

Sebaran sampel terpilih ini diaplikasikan untuk mengekstraksi sampel segmen agar tidak terjadi penumpukan sampel dalam daerah tertentu saja. Apabila dalam pengacakan terdapat 2 segmen atau lebih yang bergandengan (berdekatan) satu dengan yang lain, maka hanya satu saja yang diputuskan menjadi sampel segmen. Ambang jarak yang dikenakan pada awal pembangunan sampel ini adalah minimal 1 (satu) km jarak antara satu sampel segmen dengan segmen yang lainnya. Hasil pemilihan sampel ini ditetapkan paling sedikit 20 segmen per blok. Selanjutnya, masing-masing sampel segmen terpilih diberi nomor urut secara acak. Tujuan penomoran ini untuk menghindari adanya segmen

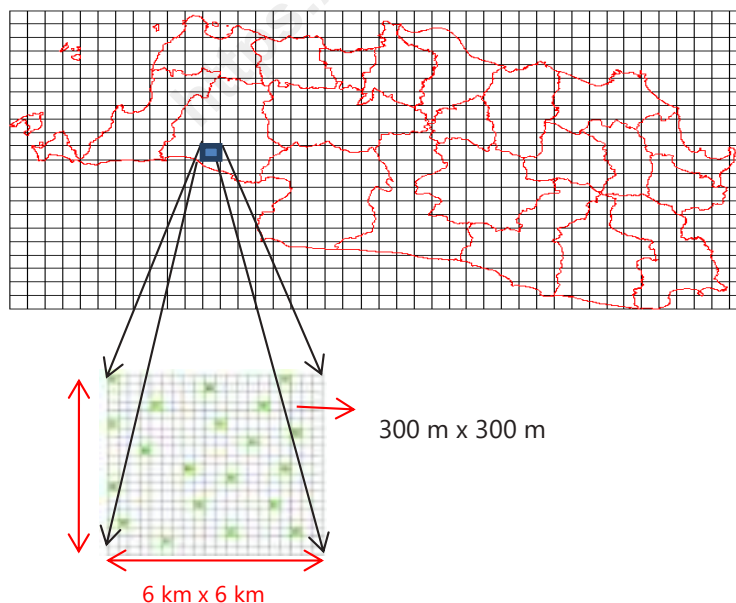
yang berdekatan mempunyai nomor urut yang berurutan, sehingga ambang jarak dapat dicapai (lihat Gambar 4.4).



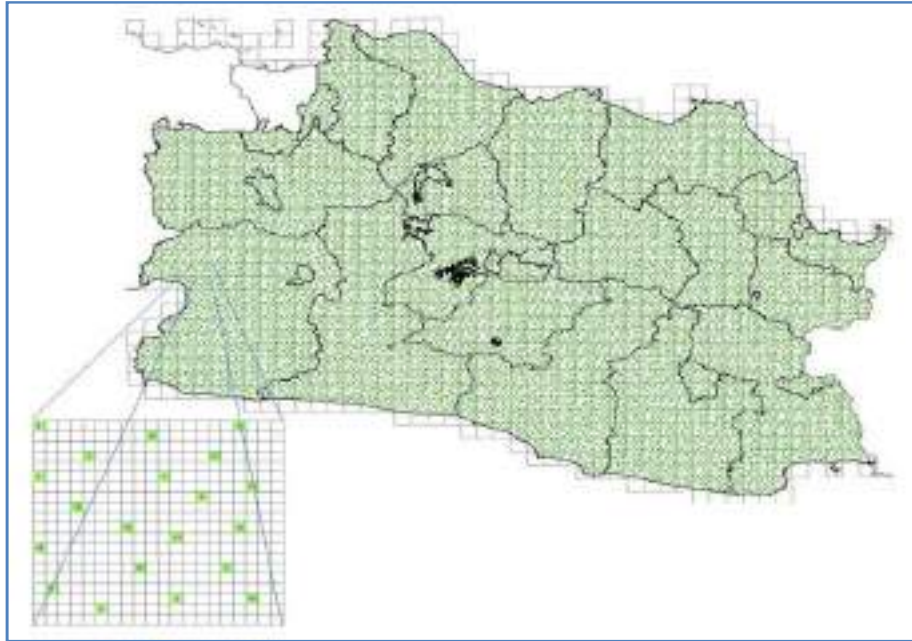
Gambar 4.4 Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen

6. Overlay kerangka sampel sawah dengan hasil ekstraksi sampel segmen

Setelah diperoleh model *random sampling* pada blok berukuran 6 km x 6 km, selanjutnya dilakukan pengulangan (replikasi) 20 sampel segmen tersebut pada setiap blok 6 km x 6 km lainnya (lihat Gambar 4.5 dan Gambar 4.6).



Gambar 4.5 Model *Random Sampling* dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km



Gambar 4.6 Contoh *Overlay Stratified Random Sampling* dan Kerangka Sawah di Provinsi Jawa Barat

7. Seleksi sampel segmen

Untuk penyajian estimasi luas panen pada tingkat kecamatan, maka area setiap kecamatan harus diwakili oleh sejumlah sampel segmen yang representatif terhadap populasi. Untuk itu, harus dilakukan penghitungan keterwakilan segmen pada setiap kecamatan. Populasi (banyaknya) segmen suatu poligon masing-masing strata adalah luas lahan menurut strata pada kecamatan (dalam satuan kilometer) dibagi 9 (sembilan) hektare, yang merupakan ukuran segmen 300 m × 300 m, dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$N_h = \text{roundup}\left(\frac{\text{Luas poligon}(\text{km}^2)}{9}\right) \quad (1)$$

Jumlah sampel segmen untuk setiap strata ditentukan 1 (satu) persen populasi segmen dalam satu blok, yaitu:

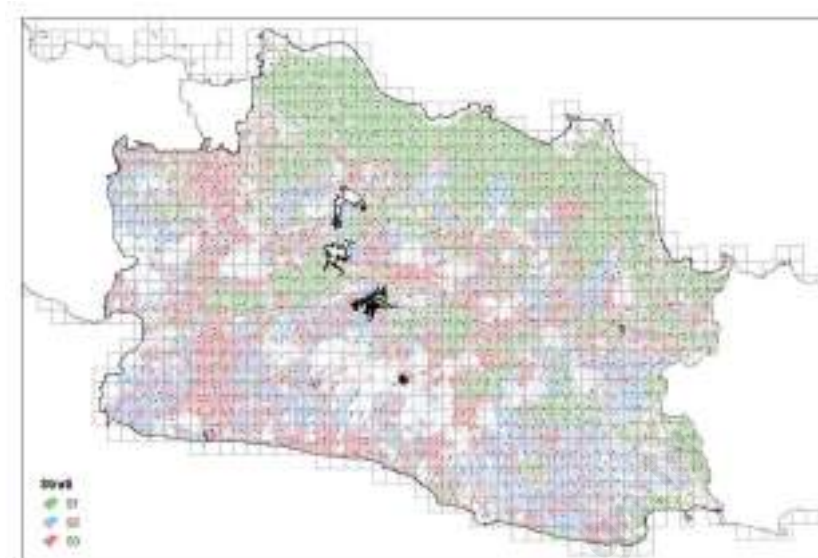
$$n_h = 1\% \times N_h \quad (2)$$

dengan:

N_h : populasi segmen pada strata h ,

n_h : banyaknya sampel segmen pada strata h .

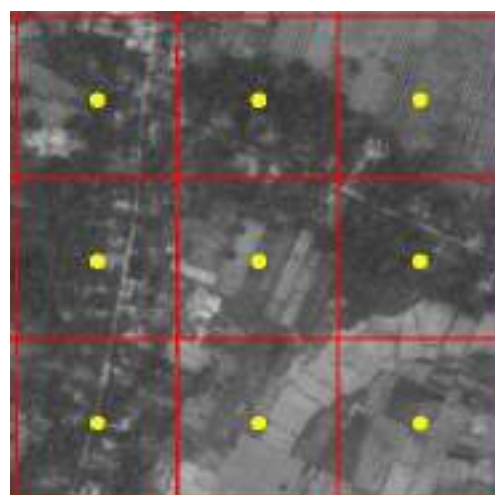
Dengan ketentuan tersebut, maka setiap blok bermuatan 400 segmen akan diwakili oleh 4 (empat) segmen terpilih. Apabila sampel segmen dalam suatu strata di kecamatan tertentu jumlahnya sedikit, sebagai akibat dari luas strata yang sempit, maka kerangka area dalam kecamatan tersebut tidak dilakukan pembedaan antara strata-1, strata-2, dan strata-3.



Gambar 4.7 Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Provinsi Jawa Barat

8. Pemberian atribut

Untuk memudahkan manajemen data, identifikasi setiap segmen terpilih dilakukan dengan penomoran. Penomoran segmen disesuaikan dengan kode provinsi, kode kabupaten, kode kecamatan, dan nomor urut segmen hasil seleksi per kecamatan. Kode provinsi, kode kabupaten, dan kode kecamatan mengacu pada kode yang selama



Gambar 4.8 Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan

ini dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Misal dilakukan pengacakan pemilihan sampel untuk daerah Provinsi Jawa Barat (kode 32), dan jatuh pada Kabupaten Bogor (kode 01), dan Kecamatan Ciawi (kode 100), serta nomor urut segmen kode 02 maka penomoran sampel segmen adalah 320110002.

9. Pembuatan peta-peta yang menunjukkan lokasi segmen

Untuk memudahkan petugas menuju lokasi sampel segmen maka batas-batas fisik di lapangan ini dapat ditentukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan kepada para petugas lapangan seperti peta lingkungan sekitar, peta segmen, dan foto segmen. Pada foto segmen, batas fisik di lapangan dapat dilihat dengan mudah, dan jika diperlukan perangkat *Global Positioning System* (GPS) digunakan dalam penentuan batas-batas koordinat segmen tersebut.

4.2 Fase yang Diamati dalam Survei KSA Padi

Dalam pelaksanaan survei lapangan, petugas memotret fase amatan, dan kemudian mengidentifikasi fase tersebut. Fase amatan dalam pelaksanaan lapangan Survei KSA Padi dikelompokkan menjadi 9 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA Padi

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
(1)	(2)	(3)
1		Vegetatif Awal (V1) Fase tumbuh mulai dari awal tanam sampai anakan maksimum (biasanya berumur 1–35 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain terlihat jarak tanam yang jelas, tanaman belum terlalu rimbun, dan masih terlihat tubuh air pada jarak tanam normal.
2		Vegetatif Akhir (V2) Fase tumbuh mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai (35–55 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain jarak antartanaman sudah rapat atau tertutup, tanaman sudah tinggi dan rimbun, serta belum terlihat malai (bulir padi).
3		Generatif (G) Fase tumbuh mulai dari keluar malai, pematangan, sampai sebelum panen (biasanya sekitar 55–105 hari setelah tanam).

Lanjutan Tabel 4.1

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
(1)	(2)	(3)
4		Panen Fase pada saat padi sedang atau sudah dipanen.
5		Persiapan Lahan Fase di mana lahan mulai diolah untuk persiapan tanam.
6		Potensi Gagal Panen Apabila terjadi serangan OPT (organisme pengganggu tumbuhan) atau bencana, sehingga produksi padi kurang dari 11 persen dibandingkan kondisi normal. Biasanya terlihat dari lahan yang rusak (pecah-pecah, tergenang air, banjir), tanaman rusak terkena hama atau layu (mati), atau lahan secara keseluruhan tidak layak panen.
7		Lahan Pertanian Bukan Padi Areal lahan pertanian yang tidak dibudidayakan untuk tanaman padi. Lahan ini biasanya ditanami tanaman selain padi.
8		Bukan Lahan Pertanian Apabila titik pengamatan jatuh pada areal bukan lahan pertanian, misalnya pemukiman, badan air, jalan, dan lain-lain.
12		Tidak Dapat Diakses Lokasi yang tidak dapat diakses ialah karena masalah perizinan, kondisi sangat berbahaya, atau tidak dapat dilewati.

4.3 Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Dalam Survei KSA, pelaksanaan lapangan merupakan bagian yang paling penting karena akan menentukan tingkat keakuratan estimasi dan peramalan produksi padi. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir di bulan pengamatan. Tahapan yang harus dilalui oleh petugas pencacah (PCS) dalam pelaksanaan survei adalah:

1. Melakukan persiapan sebelum menuju lokasi pengamatan. Pada tahap persiapan, petugas pencacah berkoordinasi dengan pengawas terkait jumlah beban tugas dan lokasi pengamatan.
2. Petugas pengawas (PMS) memberikan arahan kepada PCS terkait letak geografis dari lokasi pengamatan fase tumbuh padi berdasarkan daftar sampel segmen.
3. PCS melihat posisi segmen pada aplikasi Survei KSA Padi yang menjadi tanggung jawabnya. PCS harus memperhatikan lokasi sampel segmen yang akan dituju, nama desa dan letaknya, serta tampilan-tampilan yang ada dalam peta (misalnya jalan, pemukiman, persawahan, sungai, dan lain-lain).
4. Selanjutnya, PCS menentukan jalan terbaik menuju ke lokasi segmen tersebut dan kemudian melakukan kunjungan ke lokasi sampel segmen dengan membawa perangkat *Android* yang sudah ter-*login* pada aplikasi Survei KSA Padi.
5. Melakukan observasi pada 9 titik pengamatan di setiap segmen.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan pertanian, maka pengamatan harus dilakukan pada radius 10 m dari pusat titik amatan, dan konsisten berada di titik amatan yang sama pada pengamatan periode selanjutnya.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan pertanian tetapi tidak dapat diakses, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto titik pengamatan.
 - Jika titik pengamatan bukan berupa lahan pertanian dan tidak dapat diakses, PCS dapat melakukan pengamatan di luar radius titik amat tetapi masih di dalam subsegmen.
 - Jika subsegmen tidak dapat diakses atau membahayakan, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto dan keterangan subsegmen tersebut.
6. Melakukan perekaman data di setiap subsegmen (memilih fase tumbuh padi pada titik pengamatan dan mengambil foto pertumbuhan padi pada titik pengamatan).
7. Melakukan pengiriman data dengan menekan tombol kirim. Jika tidak tersedia akses internet, maka PCS dapat tetap melanjutkan perekaman data pada segmen lain yang menjadi tanggung jawabnya, kemudian pengiriman data dapat dilakukan setelah PCS berada di wilayah dengan akses internet. Setelah dilakukan pengiriman data, maka tugas pencacah pada segmen tersebut selesai dan petugas dapat melakukan pengamatan pada segmen berikutnya.

4.4 Metode Estimasi

4.4.1 Estimasi Karakteristik

Pembangunan kerangka sampel didasarkan atas strata dan pemilihan sampel segmen dilakukan per strata, yaitu strata-1 (S1) persawahan irigasi, strata-2 (S2) persawahan tadah hujan, dan strata-3 (S3) tegalan. Dengan demikian, penghitungan luasan dan pengukuran presisinya juga didasarkan atas strata ini. Estimasi data hasil pengamatan dihitung untuk setiap jenis fase pertumbuhan padi (j) dan disajikan pada tingkat kecamatan. Formulasi penduga (*estimator*) untuk keperluan estimasi luasan adalah:

1. Rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j untuk setiap strata adalah:

$$\bar{p}_{hj} = \frac{1}{n_h} \sum_{i=1}^{n_h} p_{hij} \quad (3)$$

$$p_{hij} = \frac{l_{hij}}{\sum_{j=1}^J l_{hij}}, \quad (4)$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$: rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h ,

p_{hij} : proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen ke- i pada strata h ,

n_h : jumlah sampel segmen pada strata h ,

l_{hij} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada segmen ke- i strata h

2. Estimasi total luas tanaman fase pertumbuhan j adalah:

$$A_j = \sum_{h=1}^H A_{hj} \quad (5)$$

$$A_{hj} = \sum_{i=1}^{n_h} D_h \bar{p}_{hj} \quad (6)$$

dengan:

A_j : luas tanaman fase pertumbuhan j ,

A_{hj} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada strata h ,

D_h : luas wilayah pada strata h ,

3. Estimasi rata-rata proporsi luas tanaman jenis tanaman j pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut:

$$\bar{p}_{st.j} = \frac{1}{D} \sum_{h=1}^H D_h \bar{p}_{hj} \quad (7)$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$: rata-rata proporsi luas tanaman padi jenis fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h ,

4. Estimasi total luas tanaman padi (A) di suatu kecamatan dihitung dari seluruh strata lahan sawah h dan seluruh jenis fase pertumbuhan padi j adalah:

$$A = \sum_{j=1}^J A_j \quad (8)$$

4.4.2 Estimasi *Sampling Error*

Tingkat presisi hasil estimasi luas tanaman perlu diukur melalui estimasi *sampling error* yaitu *standard error* dan koefisien variasi atau *relative standard error*. *Sampling error* dihitung untuk setiap statistik yang disajikan. Prosedur penghitungan kedua ukuran tersebut sebagai berikut:

1. Estimasi *sampling error* rata-rata proporsi strata h fase pertumbuhan j

Tingkat keragaman data statistik (dalam hal ini statistik yang dihitung adalah rata-rata proporsi) diukur dengan varian dan standar deviasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} (p_{hij} - \bar{p}_{hj})^2 \quad (9)$$

dengan:

$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2$: varians rata-rata proporsi pada strata h .

Sedangkan untuk mengukur simpangan baku atau standar deviasi rata-rata proporsi terhadap nilai tengah pengukuran dilakukan dengan akar kuadrat nilai varian sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}} = \sqrt{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2} \quad (10)$$

Selain standar deviasi, kita juga mengenal istilah *standard error* (SE) atau kesalahan baku. SE merupakan nilai yang mengukur seberapa tepat nilai rata-rata yang kita peroleh. Dengan kata lain, SE menjawab pertanyaan seberapa dekatkah nilai rata-rata sampel segmen dibandingkan dengan rata-rata populasi. Nilai SE dapat diketahui dengan penghitungan sederhana berikut:

$$SE(\bar{p}_{hj}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2}{n}} \quad (11)$$

Selanjutnya koefisien variasi (CV) diukur untuk mengetahui sejauh mana variasi kesalahan baku terhadap nilai tengah yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$CV(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{hj})}{\bar{p}_{hj}} \times 100 \quad (12)$$

2. Estimasi *sampling error* rata-rata proporsi pada seluruh strata

Varian sampel segmen pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{st.j}}^2 = \frac{1}{D^2} \sum_{h=1}^H D_h^2 \text{Var}(\bar{p}_{hj}) \quad (13)$$

Sedangkan SE dan CV dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$SE(\bar{p}_{st.j}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{st.j}}^2}{n}} \quad (14)$$

$$CV(\bar{p}_{st.j})(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{st.j})}{\bar{p}_{st.j}} \times 100 \quad (15)$$

Eurostat di dalam buku yang berjudul *Handbook on precision requirements and variance estimation for ESS household surveys* memberikan penjelasan batasan koefisien variasi (CV) yang digunakan dalam survei yang dilakukan oleh beberapa institusi yang berbeda.

- *At The Italian National Institute of Statistics (ISTAT), coefficients of variation should not exceed 15% for domains and 18% for small domains; when they do, this serves as an indication to use small area estimators. Note that this is just a rule of thumb and that not all domains are equivalent because they are associated with the percentage of the population they represent, and this population can vary.*
- *Statistics Canada applies the following guidelines on Labour Force Survey (LFS) data reliability (Statistics Canada, 2010):*
 - *if the coefficient of variation (CV) ≤ 16.5%, then there are no release restrictions;*
 - *if 16.5% < CV ≤ 33.3%, then the data should be accompanied by a warning (release with caveats);*
 - *If CV > 33.3%, then the data are not recommended for release.*

“Dalam glosarium istilah statistik yang digunakan oleh Lembaga Statistik Internasional (International Statistical Institute), relative standard error (RSE) merupakan istilah yang ekuivalen dengan koefisien variasi (coefficient of variation (CV))” (Eurostat, 2013)



4.5 Estimasi Luas Panen dan Fase Amatan KSA serta Penghitungan Produksi Padi dan Beras

4.5.1 Identifikasi Nilai Amatan

Nilai amatan yang digunakan untuk penghitungan estimasi luas fase amatan/fase tumbuh padi adalah sebagai berikut:

1. V1 : Vegetatif Awal
2. V2 : Vegetatif Akhir
3. G : Generatif
4. P : Panen
5. PL : Persiapan Lahan
6. PS : Potensi Gagal Panen (sebelumnya diistilahkan sebagai Puso)
7. LL : Lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi
8. BS : Bukan Lahan Pertanian
9. P-2: Panen di antara Dua Survei
10. B : Lahan Pertanian yang diberakan (Bera)

Rule dalam tabulasi dan rekapitulasi data amatan dapat dilihat pada Tabel 4.2, dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Rule 1:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah V1/PL/LL dan fase amatan subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah V2/G, maka terdapat P-2.
- **Rule 2:** Jika fase amatan di satu subsegmen pada dua bulan berturut-turut adalah P, maka nilai amatan dihitung sebagai B.
- **Rule 3:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah P dan fase amatan di subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah BUKAN P, maka nilai amatan dihitung sebagai P.
- **Rule 4:** Jika fase amatan di satu subsegmen pada dua bulan berturut-turut adalah PS, maka nilai amatan dihitung sebagai B.

- **Rule 5:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah PS dan fase amatan di subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah BUKAN PS, maka nilai amatan dihitung sebagai PS.

Tabel 4.2 Rule Nilai Amatan

No	Fase Amatan		Nilai Amatan
	Bulan Sebelumnya ($t-1$)	Bulan Amatan Berjalan (t)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	V2/G	V1/PL/LL	P-2
2	P	P	B
3	BUKAN P	P	P
4	PS	PS	B
5	BUKAN PS	PS	PS

Jika fase amatan tidak memenuhi kondisi pada rule 1 s.d. 5, maka nilai amatan adalah fase amatan itu sendiri.

Tabel 4.3 menggambarkan contoh hasil amatan selama dua periode di segmen 360203003, 360203004, 360203005, dan 360203006. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.3 Contoh Hasil Amatan

Kode Segmen	Subsegmen									Periode Amatan
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	$t-1$
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t
360203004	PL	P	BS	P	P	BS	P	PS	P	$t-1$
360203004	PL	PL	BS	PL	PL	BS	PL	PL	P	t
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	$t-1$
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t
360203006	PS	PS	PS	V2	PS	PS	V2	PS	PS	$t-1$
360203006	PS	PS	PS	P	PS	PS	P	PS	PS	t

Tabel 4.4 Contoh Hasil Penghitungan Nilai Amatan

Segmen	Fase Tumbuh Padi											Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203003	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203004	0	0	0	0	6	1	0	0	2	9	7	0	0	0
360203005	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203006	0	0	0	2	0	7	0	0	0	9	9	0	0	2

Penghitungannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai amatan segmen 360203003 adalah BS
2. Pada segmen 360203004, subsegmen C3 = P, tetapi karena fase amatan bulan sebelumnya adalah P, maka nilai amatan subsegmen C3 adalah B
3. Nilai amatan untuk segmen 360203005 yaitu BS
4. Segmen 360203006, subsegmen A1, A2, A3, B2, B3, C2, C3=PS, tetapi karena fase amatan sebelumnya juga PS, maka nilai amatan untuk masing-masing subsegmen adalah B
5. Tanaman Berdiri = $V1 + V2 + G$
6. Panen Antar Dua Survei (P-2) = Jumlah P-2 sesuai dengan *rule* pada Tabel 4.2
7. Total Panen = $P + (P-2)$

4.5.2 Penghitungan Proporsi

Penghitungan proporsi nilai amatan adalah sebagai berikut:

1. Proporsi masing-masing nilai amatan yaitu banyak nilai amatan dibagi dengan 9 (jumlah subsegmen), lihat persamaan nomor (4)
2. Dihitung berdasarkan strata
3. Rata-rata proporsi yaitu jumlah nilai proporsi masing-masing strata dibagi jumlah segmen yang datanya masuk dalam kelompok strata, lihat persamaan nomor (3)
4. Hasil penghitungan proporsi dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Contoh Penghitungan Proporsi

Strata-1 dan Strata-2														
Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,67	0,11	0,00	0,00	0,22	1,00	0,78	0,00	0,00	0,00
360203006	0,00	0,00	0,00	0,22	0,00	0,78	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,22
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,11	0,33	0,44	0,00	0,00	0,11	1,00	0,89	0,00	0,00	0,11
Strata-3														
Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203003	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
360203005	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00

4.5.3 Penghitungan Luas Panen dan Fase Amatan Lainnya

Penghitungan luas fase tumbuh menurut strata adalah dengan mengalikan rata-rata proporsi dengan luas lahan pada masing-masing strata. Luas lahan menurut strata yang digunakan sebagai pengali tersebut berasal dari Luas Lahan Baku Sawah (LBS) Tahun 2019 untuk strata-1 dan strata-2, sedangkan luas lahan strata-3 (luas tegalan/ladang) berasal dari luas panen padi ladang hasil Pendataan Statistik Pertanian Komoditas Padi (SP Padi) Tahun 2019–2021. Luas Lahan Baku Sawah Tahun 2019 diperoleh dari Kementerian ATR/BPN berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektare.

Dalam penghitungan luas panen, estimasi luas panen total merupakan hasil penjumlahan dari luas panen pada saat periode pengamatan dan luas panen di antara dua survei. Luas panen pada periode berjalan diperoleh dari luas tanaman padi yang sudah dipanen pada bulan pengamatan yang dihitung berdasarkan fase amatan P (panen) dengan syarat fase amatan pada periode sebelumnya bukan P (panen). Sementara itu, luas panen di antara dua survei adalah perkiraan dari luas tanaman padi yang dipanen di antara dua bulan pengamatan dengan syarat jika fase amatan pada bulan pengamatan adalah V1/PL/LL, dan fase amatan pada periode survei sebelumnya adalah V2 atau G.

Penghitungan luas dapat dilihat kembali pada persamaan (6). Tabel 4.6 merupakan contoh luas lahan menurut strata dan Tabel 4.7 menunjukkan hasil luas fase tumbuh menurut strata.

Tabel 4.6 Contoh Luas Lahan Menurut Strata

No	Jenis Stratifikasi	Luas Lahan yang Dihitung (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Strata-1 dan Strata-2	351,00
2	Strata-3	1.575,00
Jumlah		1.926,00

Tabel 4.7 Contoh Luas Fase Tumbuh Menurut Strata

No	Jenis Stratifikasi	Fase Tumbuh Padi													
		V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	S-1 dan S-2	0	0	0	39	117	156	0	0	39	351	312	0	0	39
2	S-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1.575	1.575	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	39	117	156	0	0	1.614	1.926	312	0	0	39

“Penghitungan luas panen dan luas fase amatan lainnya pada KSA Padi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai amatan periode sebelumnya, hal tersebut untuk menangkap fase bera (B) dan panen antara dua survei (P-2)”



- Data luas panen padi hasil KSA yang disajikan di dalam laporan ini merupakan luas panen bersih.
- Luas panen bersih diperoleh dari luas panen kotor dikali dengan konversi galengan (untuk padi sawah).
- Data konversi galengan yang digunakan merupakan data konversi galengan hasil Survei Sosial Ekonomi dan Pertanian tahun 1969/1970.

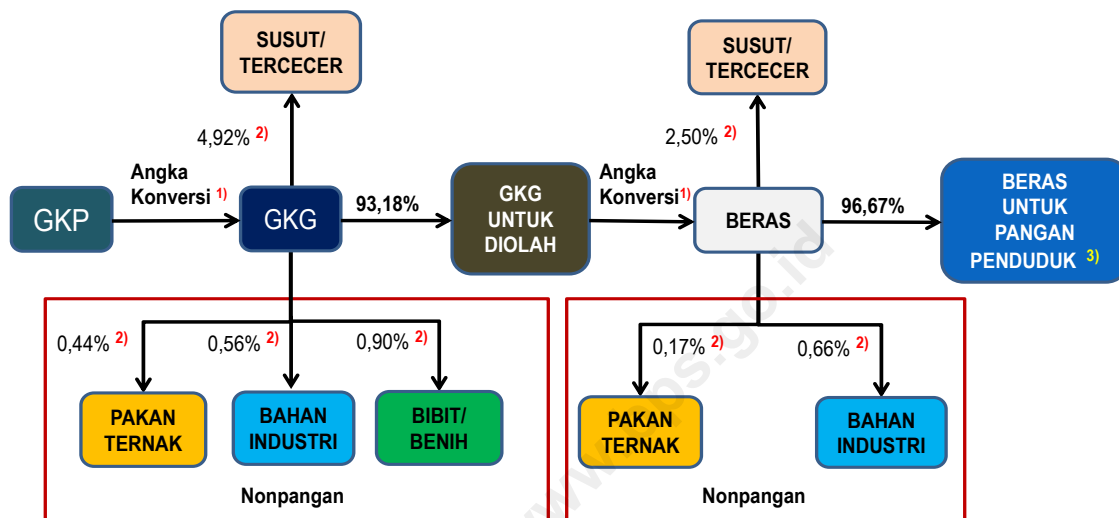
4.5.4 Penghitungan Produksi Padi dan Beras

Produksi padi dihitung dengan metode yang mengintegrasikan dua sistem pengumpulan data, yaitu Survei KSA untuk mendapatkan luas panen dan Survei Ubinan untuk mendapatkan produktivitas (hasil per hektare). Survei KSA dilakukan dengan periode pendataan setiap bulan (bulanan), sedangkan Survei Ubinan dilakukan dengan periode pendataan 4 bulanan (*subround*). Dengan demikian, penghitungan produksi padi merupakan perkalian antara luas panen bersih (setelah konversi galengan) dengan produktivitas (hasil per hektare).

Sementara itu, produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Angka konversi gabah ke beras diperoleh dari Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (level provinsi), sedangkan angka konversi susut/tercecer dan penggunaan nonpangan diperoleh dari Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018–2020 (level nasional). Publikasi NBM tersebut diterbitkan oleh Badan Pangan Nasional (sebelumnya diterbitkan oleh Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian). Penghitungan produksi padi dan beras yang disajikan pada publikasi ini dilakukan di level kabupaten/kota.

4.5.5 Alur Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Angka konversi ini diperoleh dari Survei Konversi Gabah ke Beras (SKGB) tahun 2018. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi. Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non-pangan. Gambar 4.9 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk



Catatan:

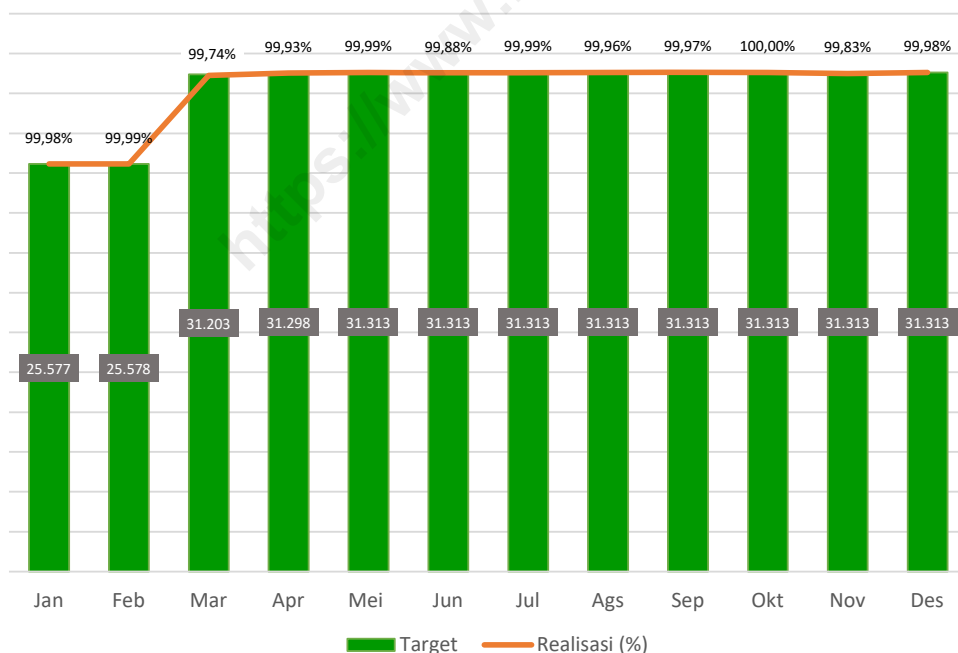
1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (angka bervariasi antarprovinsi)
2. Konversi yang digunakan dalam penghitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementan)
Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016-2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018-2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering

Gambar 4.9 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

4.6 Realisasi Sampel Segmen KSA Padi 2025

Survei KSA Padi 2025 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah target sampel segmen mengalami beberapa penyesuaian sepanjang tahun 2025, khususnya pada periode Januari hingga April 2025. Penyesuaian tersebut disebabkan oleh proses pembaruan kerangka sampel, serta penambahan dan/atau penggantian segmen. Peningkatan jumlah target sampel yang paling signifikan terjadi pada Maret 2025 sebagai dampak dari pembaruan kerangka sampel (*frame*) KSA. Target sampel segmen yang semula berjumlah 25.577 segmen pada Januari meningkat menjadi 31.203 pada Maret, kemudian kembali bertambah menjadi 31.313 segmen pada Mei dan tetap hingga Desember 2025. Seluruh sampel tersebut tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Secara umum, realisasi sampel segmen yang berhasil diamati pada 2025 setiap bulannya selalu berada di atas 99,00 persen. Realisasi sampel segmen tertinggi terjadi pada Oktober 2025, yaitu mencapai 100,00 persen, sedangkan realisasi terendah terjadi pada Maret 2025, yaitu sebesar 99,74 persen. Secara rata-rata, capaian sampel segmen KSA Padi yang berhasil diamati selama 2025 adalah sebesar 99,93 persen.



Gambar 4.10 Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi, 2025



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian. 2020. *Analisis Ketersediaan Pangan: Neraca Bahan Makanan Indonesia 2018–2020*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *Booklet Sakernas Agustus 2025, Vol. 9 No. 1*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2026. *Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 (Angka Tetap)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2026. *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2020. *Pedoman Pelaksanaan Pencacahan Survei KSA 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. *Pedoman Teknis Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. *Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. *Konversi Gabah ke Beras Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eurostat. 2013. *Handbook on Precision Requirements and Variance Estimation for ESS Households Surveys*. Luxembourg: European Union.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang. *Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019*.
- Suryanto, P., Aryono, W. B., & Sambas, M. S. 2006. *Model Bera dalam Sistem Agroforestri (Fallow Land Model in Agroforestry Systems)*. Jurnal Manajemen Hutan Tropika, XII(2), 15–26.



LAMPIRAN

<https://www.ps.go.id>



Lampiran 1 Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19.588,98	38.373,54	46.535,86	37.189,57
Sumatera Utara	25.604,42	67.218,85	58.008,06	26.916,99
Sumatera Barat	23.246,39	22.265,02	36.839,88	19.934,52
Riau	3.152,56	7.208,97	8.430,09	3.441,58
Jambi	2.597,36	3.820,67	5.155,82	5.351,13
Sumatera Selatan	7.649,04	59.702,72	91.958,09	80.109,67
Bengkulu	2.336,14	4.167,00	3.839,07	5.421,83
Lampung	3.347,30	4.890,18	33.358,91	99.423,42
Kep. Bangka Belitung	1.008,97	905,56	1.053,52	3.912,95
Kep. Riau	10,96	29,82	24,92	3,67
DKI Jakarta	92,24	18,45	6,78	76,16
Jawa Barat	42.493,18	25.606,89	102.280,58	242.124,60
Jawa Tengah	27.652,13	70.317,44	233.112,09	306.425,91
DI Yogyakarta	4.270,56	2.837,64	11.670,50	30.809,69
Jawa Timur	47.125,84	53.174,34	228.208,77	369.218,41
Banten	2.534,30	7.650,36	23.374,81	63.085,00
Bali	8.673,04	3.588,93	6.909,99	8.645,42
NTB	5.970,93	7.002,64	34.787,91	71.276,69
NTT	4.931,20	2.534,13	6.493,89	22.230,15
Kalimantan Barat	22.213,31	42.180,73	55.470,06	18.984,78
Kalimantan Tengah	105,50	1.606,35	13.897,57	13.201,22
Kalimantan Selatan	178,05	1.061,33	7.571,46	20.564,44
Kalimantan Timur	440,00	1.433,14	9.003,67	13.314,83
Kalimantan Utara	2.312,83	1.818,56	848,04	113,97
Sulawesi Utara	3.894,30	5.133,12	5.719,04	5.806,04
Sulawesi Tengah	12.751,23	4.682,70	10.393,20	20.242,73
Sulawesi Selatan	6.656,28	4.617,67	52.060,59	173.935,31
Sulawesi Tenggara	6.295,95	6.620,82	1.253,78	8.294,64
Gorontalo	1.498,24	1.129,13	4.983,34	10.653,62
Sulawesi Barat	1.965,45	5.012,36	8.128,32	9.371,82
Maluku	1.486,44	3.764,08	1.171,73	2.978,01
Maluku Utara	1.060,33	1.801,02	961,41	186,02
Papua Barat	191,77	424,52	64,15	988,20
Papua Barat Daya	–	31,17	45,45	45,45
Papua	57,72	111,09	144,05	65,96
Papua Selatan	–	–	2.721,81	13.097,11
Papua Tengah	113,98	67,75	376,73	71,86
Papua Pegunungan	–	–	–	1,38
INDONESIA	293.506,92	462.808,69	1.106.863,94	1.707.514,75

Lanjutan Lampiran 1

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	22.517,46	13.432,05	3.217,65	11.133,61
Sumatera Utara	29.938,67	31.524,66	21.097,78	21.847,12
Sumatera Barat	28.333,96	32.158,57	18.810,02	12.998,19
Riau	3.950,42	7.198,97	5.408,81	3.790,52
Jambi	3.898,23	6.487,68	3.713,09	5.493,72
Sumatera Selatan	25.990,62	37.365,78	39.380,98	49.250,53
Bengkulu	11.718,37	6.651,64	1.615,47	1.401,44
Lampung	128.171,95	29.160,84	8.932,30	31.093,90
Kep. Bangka Belitung	1.312,04	1.188,93	47,72	683,98
Kep. Riau	2,66	5,72	1,72	–
DKI Jakarta	6,26	1,51	18,68	168,06
Jawa Barat	270.690,87	103.629,97	100.833,50	130.109,99
Jawa Tengah	141.766,63	128.619,84	166.928,06	179.571,29
DI Yogyakarta	11.599,08	5.699,95	10.926,46	6.961,20
Jawa Timur	162.229,75	121.264,29	164.472,47	157.832,23
Banten	49.927,17	8.892,76	6.058,42	45.968,31
Bali	16.500,38	12.336,01	6.750,81	7.581,91
NTB	54.178,77	21.526,64	23.745,89	22.429,09
NTT	41.096,72	32.585,82	17.645,01	6.144,34
Kalimantan Barat	9.220,58	9.645,57	16.051,54	20.380,96
Kalimantan Tengah	9.183,69	2.687,66	4.211,26	25.016,61
Kalimantan Selatan	20.552,85	20.950,20	17.899,67	64.245,31
Kalimantan Timur	5.483,28	1.270,87	425,04	2.665,70
Kalimantan Utara	290,49	384,77	412,94	216,54
Sulawesi Utara	4.302,87	5.047,73	4.018,58	4.053,79
Sulawesi Tengah	22.218,09	15.668,31	8.447,48	6.868,34
Sulawesi Selatan	147.019,41	40.458,61	34.996,02	167.965,67
Sulawesi Tenggara	21.562,17	16.290,40	9.324,14	10.338,33
Gorontalo	4.685,81	2.299,22	712,71	2.108,87
Sulawesi Barat	4.043,10	4.476,33	4.461,88	7.610,44
Maluku	688,88	2.771,26	1.747,28	2.962,88
Maluku Utara	485,10	518,64	1.044,53	1.251,33
Papua Barat	544,53	155,08	406,91	117,42
Papua Barat Daya	37,72	–	–	122,06
Papua	40,83	224,92	79,28	2,33
Papua Selatan	6.143,94	588,40	789,02	8.651,47
Papua Tengah	–	37,99	143,73	33,87
Papua Pegunungan	–	5,52	1,38	–
INDONESIA	1.260.333,35	723.213,11	704.778,23	1.019.071,35

Lanjutan Lampiran 1

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	35.128,06	35.296,51	23.945,38	14.837,68	301.196,35
Sumatera Utara	46.162,45	48.076,88	21.123,59	21.944,01	419.463,48
Sumatera Barat	34.377,11	26.948,61	20.588,52	18.778,20	295.278,98
Riau	5.078,73	3.095,28	2.879,56	2.786,48	56.421,96
Jambi	7.073,96	8.280,55	5.438,47	4.315,00	61.625,68
Sumatera Selatan	64.791,27	34.251,06	15.288,24	15.354,21	521.092,21
Bengkulu	3.718,74	6.081,45	5.349,77	3.474,16	55.775,09
Lampung	83.520,41	77.004,10	27.040,58	5.771,23	531.715,12
Kep. Bangka Belitung	3.984,67	960,03	1.798,68	1.345,51	18.202,56
Kep. Riau	13,52	9,56	5,54	5,24	113,33
DKI Jakarta	73,79	30,32	–	6,06	498,31
Jawa Barat	116.140,18	151.421,85	120.196,13	69.834,35	1.475.362,09
Jawa Tengah	118.008,78	82.127,84	57.694,15	42.552,98	1.554.777,14
DI Yogyakarta	4.626,63	2.938,47	3.085,05	1.550,90	96.976,13
Jawa Timur	104.224,48	75.160,85	74.370,59	59.703,04	1.616.985,05
Banten	58.545,18	23.640,75	5.949,18	3.464,55	299.090,79
Bali	7.453,17	10.580,53	8.130,70	6.653,04	103.803,93
NTB	10.525,18	12.204,02	8.914,32	9.155,76	281.717,84
NTT	5.836,51	9.475,45	11.347,57	8.406,46	168.727,24
Kalimantan Barat	19.142,81	13.942,06	8.316,52	11.658,80	247.207,72
Kalimantan Tengah	27.564,35	11.469,14	1.665,33	407,45	111.016,13
Kalimantan Selatan	47.013,70	26.922,10	17.458,61	1.694,71	246.112,42
Kalimantan Timur	19.134,42	7.024,59 ^r	2.271,89	574,33	63.041,76 ^r
Kalimantan Utara	582,19	434,91	128,86	737,96	8.282,06
Sulawesi Utara	8.020,48	4.477,88	3.916,06	4.732,07	59.121,96
Sulawesi Tengah	15.950,85	28.714,08	16.401,95	10.267,25	172.606,22
Sulawesi Selatan	136.872,14	89.409,34	68.825,00	28.492,56	951.308,60
Sulawesi Tenggara	9.290,35	22.929,64	11.168,18	6.631,21	129.999,61
Gorontalo	11.486,01	3.963,29	2.519,60	912,31	46.952,15
Sulawesi Barat	8.431,21	4.985,80	2.760,93	1.933,95	63.181,59
Maluku	4.128,08	595,48	721,38	931,85	23.947,35
Maluku Utara	1.109,86	220,43	228,76	499,28	9.366,71
Papua Barat	969,19	426,77	685,53	147,06	5.121,13
Papua Barat Daya	5,70	44,24	6,67	25,41	363,87
Papua	44,64	20,78	137,88	139,10	1.068,57
Papua Selatan	10.932,99	2.194,51	1.165,55	883,77	47.168,57
Papua Tengah	–	175,93	194,11	220,17	1.436,12
Papua Pegunungan	–	–	–	1,38	9,66
INDONESIA	1.029.961,78	825.535,08^r	551.718,82	360.829,46	10.046.135,47^r

Catatan: ^r Angka diperbaiki

Lampiran 2 Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	13.865,52	19.182,13	51.639,22	48.258,22
Sumatera Utara	39.636,92	82.756,41	59.725,29	33.441,18
Sumatera Barat	28.406,64	32.279,74	32.645,05	19.828,25
Riau	3.679,52	7.002,31	10.976,51	4.368,83
Jambi	5.738,99	6.258,40	7.587,65	6.919,21
Sumatera Selatan	48.338,21	82.265,87	82.189,41	68.626,25
Bengkulu	4.728,46	3.300,18	5.762,55	7.089,79
Lampung	4.989,27	13.669,89	73.769,06	139.262,75
Kep. Bangka Belitung	1.364,10	2.274,85	1.548,77	2.073,04
Kep. Riau	8,56	16,55	17,65	13,04
DKI Jakarta	24,39	–	–	3,60
Jawa Barat	62.186,39	76.932,74	209.730,96	222.637,25
Jawa Tengah	34.906,46	137.299,91	335.096,11	223.138,01
DI Yogyakarta	6.303,13	24.454,65	17.209,30	9.740,25
Jawa Timur	66.160,11	101.085,09	358.236,41	314.484,44
Banten	3.759,02	25.688,22	71.996,91	54.716,02
Bali	7.376,70	4.694,85	8.251,58	7.116,69
NTB	5.560,02	8.742,89	43.691,36	101.660,02
NTT	5.483,58	2.758,20	10.515,76	31.681,40
Kalimantan Barat	24.659,25	45.980,47	58.182,32	27.773,77
Kalimantan Tengah	658,63	7.781,64	14.948,45	7.588,18
Kalimantan Selatan	416,04	3.438,88	11.011,52	24.424,17
Kalimantan Timur	208,45	3.722,76	16.287,61	10.522,63
Kalimantan Utara	1.510,68	1.885,35	1.032,16	1.355,05
Sulawesi Utara	3.012,00	6.015,66	7.743,71	5.649,95
Sulawesi Tengah	10.026,77	16.221,12	11.866,85	19.819,43
Sulawesi Selatan	12.401,93	13.189,20	123.939,17	216.318,13
Sulawesi Tenggara	7.400,88	7.253,24	6.075,43	17.051,28
Gorontalo	2.965,83	8.078,23	8.565,54	3.698,21
Sulawesi Barat	5.052,26	3.620,12	9.476,80	10.015,13
Maluku	3.371,83	2.432,09	1.553,81	1.968,07
Maluku Utara	1.385,13	989,81	427,36	274,01
Papua Barat	120,06	54,21	169,76	357,67
Papua Barat Daya	60,00	54,01	–	20,37
Papua	4,06	33,43	34,07	23,87
Papua Selatan	495,62	5.344,15	14.860,72	10.526,47
Papua Tengah	32,36	58,02	169,35	115,79
Papua Pegunungan	0,45	7,26	4,54	–
INDONESIA	416.298,22	756.822,52	1.666.938,71	1.652.560,42

Lanjutan Lampiran 2

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	28.268,68	11.499,55	2.206,68	16.743,13
Sumatera Utara	40.633,32	49.224,88	34.184,77	52.843,26
Sumatera Barat	23.601,95	28.290,36	19.673,19	18.763,49
Riau	5.208,01	6.179,77	3.290,07	4.738,89
Jambi	5.820,21	9.148,44	3.617,54	7.402,07
Sumatera Selatan	40.055,54	45.702,62	52.227,56	71.592,40
Bengkulu	7.883,55	3.395,65	1.261,04	1.762,81
Lampung	66.001,85	19.251,02	19.953,74	63.574,39
Kep. Bangka Belitung	1.425,56	744,34	144,63	2.030,13
Kep. Riau	22,83	6,88	–	14,34
DKI Jakarta	11,60	3,78	13,47	98,25
Jawa Barat	188.434,06	127.431,93	186.298,94	167.966,42
Jawa Tengah	94.298,71	150.616,49	207.054,24	161.730,89
DI Yogyakarta	6.271,12	13.822,07	8.724,00	7.667,15
Jawa Timur	125.787,47	146.236,90	189.024,64	152.167,32
Banten	13.186,40	12.298,59	43.728,17	53.761,46
Bali	14.121,57	9.947,08	7.875,37	5.871,08
NTB	40.228,11	9.560,86	27.422,23	30.167,87
NTT	67.067,11	33.022,26	9.469,19	5.504,68
Kalimantan Barat	8.926,26	10.003,82	13.393,67	17.726,94
Kalimantan Tengah	9.421,61	3.124,83	8.175,42	20.432,42
Kalimantan Selatan	31.089,35	15.306,77	22.323,26	51.426,48
Kalimantan Timur	2.543,85	919,36	1.723,39	8.409,41
Kalimantan Utara	638,81	491,15	556,78	152,48
Sulawesi Utara	5.195,55	4.881,46	3.904,08	5.003,81
Sulawesi Tengah	22.243,99	21.218,76	9.171,03	5.996,73
Sulawesi Selatan	96.013,82	29.218,57	32.356,30	136.845,34
Sulawesi Tenggara	24.597,52	12.425,50	9.227,00	12.068,04
Gorontalo	1.840,64	3.467,32	4.582,09	8.220,09
Sulawesi Barat	6.039,20	5.288,35	4.699,10	3.628,81
Maluku	2.256,24	999,62	1.535,41	3.385,10
Maluku Utara	597,53	671,31	270,75	409,01
Papua Barat	514,03	35,30	99,11	114,01
Papua Barat Daya	1,98	0,22	6,34	27,98
Papua	48,48	73,06	31,11	65,66
Papua Selatan	1.059,75	1.794,42	10.499,79	14.108,56
Papua Tengah	60,08	37,42	6,37	226,49
Papua Pegunungan	–	–	27,93	–
INDONESIA	981.416,34	786.340,71	938.758,40	1.112.647,40

Lanjutan Lampiran 2

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	32.261,50	38.641,97	9.338,54	11.276,88	283.182,01
Sumatera Utara	64.702,20	36.042,26	20.742,08	21.076,63	535.009,20
Sumatera Barat	30.595,71	18.733,28	13.153,52	18.104,41	284.075,59
Riau	6.002,01	4.149,96	2.189,96	1.716,26	59.502,09
Jambi	12.725,97	7.893,96	3.862,81	3.397,91	80.373,17
Sumatera Selatan	71.315,72	35.835,97	15.063,32	23.102,77	636.315,64
Bengkulu	4.332,41	3.521,36	3.361,55	5.254,53	51.653,88
Lampung	107.201,97	60.736,98	17.054,72	10.551,42	596.017,07
Kep. Bangka Belitung	1.594,68	1.468,91	490,85	1.126,68	16.286,54
Kep. Riau	63,89	26,81	6,54	18,98	216,07
DKI Jakarta	68,47	33,61	12,15	4,22	273,54
Jawa Barat	124.308,36	157.701,27	137.610,10	94.061,79	1.755.300,23
Jawa Tengah	116.088,47	87.508,52	70.299,22	56.957,10	1.674.994,11
DI Yogyakarta	2.754,70	3.714,27	3.687,99	2.875,60	107.224,23
Jawa Timur	109.558,85	99.078,30	98.413,91	81.112,85	1.841.346,29
Banten	35.683,30	16.064,32	7.152,36	7.385,77	345.420,55
Bali	6.254,04	7.365,22	7.552,45	10.017,66	96.444,30
NTB	17.784,61	15.118,15	11.031,08	11.928,52	322.895,73
NTT	7.135,74	15.210,73	15.538,94	8.702,03	212.089,62
Kalimantan Barat	21.395,55	19.151,86	7.228,95	9.128,64	263.551,49
Kalimantan Tengah	15.587,98	6.714,29	2.373,72	344,32	97.151,49
Kalimantan Selatan	65.437,13	47.999,50	16.771,82	687,53	290.332,45
Kalimantan Timur	15.334,63	4.875,51	1.160,98	809,33	66.517,91
Kalimantan Utara	915,68	942,79	264,82	463,77	10.209,52
Sulawesi Utara	6.481,25	4.574,24	3.824,49	3.625,93	59.912,14
Sulawesi Tengah	18.042,19	32.408,40	18.425,52	12.848,85	198.289,64
Sulawesi Selatan	209.370,07	95.767,36	51.188,83	25.091,94	1.041.700,68
Sulawesi Tenggara	10.237,69	26.160,56	12.341,19	6.972,57	151.810,91
Gorontalo	5.296,62	3.093,65	3.352,69	735,63	53.896,54
Sulawesi Barat	9.541,18	7.012,89	4.602,10	5.121,94	74.097,88
Maluku	2.711,18	1.514,25	1.009,98	1.585,11	24.322,69
Maluku Utara	406,42	354,38	530,47	338,99	6.655,17
Papua Barat	378,86	233,24	414,03	172,79	2.663,07
Papua Barat Daya	40,70	1,63	0,28	96,97	310,47
Papua	28,68	26,92	35,03	28,10	432,47
Papua Selatan	2.588,48	2.493,61	11.229,09	4.433,26	79.433,92
Papua Tengah	203,67	5,19	22,86	61,62	999,22
Papua Pegunungan	–	13,97	–	24,58	78,73
INDONESIA	1.134.430,58	862.190,10	571.338,94	441.243,88	11.320.986,23

Lampiran 3 Perbandingan Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen 2024 Menurut Provinsi di Indonesia

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	301.196,35	283.182,01	-18.014,34	-5,98
Sumatera Utara	419.463,48	535.009,20	115.545,72	27,55
Sumatera Barat	295.278,98	284.075,59	-11.203,40	-3,79
Riau	56.421,96	59.502,09	3.080,13	5,46
Jambi	61.625,68	80.373,17	18.747,49	30,42
Sumatera Selatan	521.092,21	636.315,64	115.223,42	22,11
Bengkulu	55.775,09	51.653,88	-4.121,21	-7,39
Lampung	531.715,12	596.017,07	64.301,95	12,09
Kep. Bangka Belitung	18.202,56	16.286,54	-1.916,02	-10,53
Kep. Riau	113,33	216,07	102,74	90,65
DKI Jakarta	498,31	273,54	-224,77	-45,11
Jawa Barat	1.475.362,09	1.755.300,23	279.938,14	18,97
Jawa Tengah	1.554.777,14	1.674.994,11	120.216,97	7,73
DI Yogyakarta	96.976,13	107.224,23	10.248,10	10,57
Jawa Timur	1.616.985,05	1.841.346,29	224.361,24	13,88
Banten	299.090,79	345.420,55	46.329,76	15,49
Bali	103.803,93	96.444,30	-7.359,64	-7,09
NTB	281.717,84	322.895,73	41.177,89	14,62
NTT	168.727,24	212.089,62	43.362,38	25,70
Kalimantan Barat	247.207,72	263.551,49	16.343,78	6,61
Kalimantan Tengah	111.016,13	97.151,49	-13.864,64	-12,49
Kalimantan Selatan	246.112,42	290.332,45	44.220,02	17,97
Kalimantan Timur	63.041,76 ^r	66.517,91	3.476,15	5,51
Kalimantan Utara	8.282,06	10.209,52	1.927,46	23,27
Sulawesi Utara	59.121,96	59.912,14	790,17	1,34
Sulawesi Tengah	172.606,22	198.289,64	25.683,42	14,88
Sulawesi Selatan	951.308,60	1.041.700,68	90.392,09	9,50
Sulawesi Tenggara	129.999,61	151.810,91	21.811,31	16,78
Gorontalo	46.952,15	53.896,54	6.944,39	14,79
Sulawesi Barat	63.181,59	74.097,88	10.916,29	17,28
Maluku	23.947,35	24.322,69	375,34	1,57
Maluku Utara	9.366,71	6.655,17	-2.711,55	-28,95
Papua Barat	5.121,13	2.663,07	-2.458,06	-48,00
Papua Barat Daya	363,87	310,47	-53,40	-14,68
Papua	1.068,57	432,47	-636,10	-59,53
Papua Selatan	47.168,57	79.433,92	32.265,35	68,40
Papua Tengah	1.436,12	999,22	-436,90	-30,42
Papua Pegunungan	9,66	78,73	69,07	715,01
INDONESIA	10.046.135,47^r	11.320.986,23	1.274.850,75	12,69

Catatan: ^r Angka diperbaiki

Lampiran 4 Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ton GKG), 2024

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	97.938,63	198.397,67	245.860,31	199.963,63
Sumatera Utara	126.939,05	343.640,76	304.858,57	138.207,07
Sumatera Barat	104.347,48	100.305,81	163.892,80	88.408,24
Riau	11.681,50	23.248,98	33.044,78	13.616,97
Jambi	12.768,53	17.500,13	23.055,61	22.035,32
Sumatera Selatan	44.550,70	339.396,11	528.040,07	486.781,38
Bengkulu	10.896,81	24.332,62	20.640,11	25.639,06
Lampung	19.176,67	29.026,25	187.052,60	563.176,89
Kep. Bangka Belitung	2.229,44	2.083,61	4.560,12	18.668,14
Kep. Riau	27,15	73,79	60,93	8,55
DKI Jakarta	431,02	86,21	34,13	356,74
Jawa Barat	252.547,44	151.954,27	600.150,03	1.430.700,26
Jawa Tengah	161.284,80	435.207,36	1.384.375,87	1.765.775,35
DI Yogyakarta	24.930,09	16.033,08	54.411,27	133.258,44
Jawa Timur	277.035,02	310.234,48	1.321.465,79	2.135.744,25
Banten	13.344,66	39.030,92	121.699,90	333.553,74
Bali	53.385,79	22.247,37	43.768,34	53.702,22
NTB	33.129,74	38.762,84	182.667,86	376.503,61
NTT	22.623,68	11.693,69	27.123,87	84.037,71
Kalimantan Barat	68.208,24	127.174,90	166.656,57	59.760,40
Kalimantan Tengah	369,59	6.095,68	49.322,87	45.849,75
Kalimantan Selatan	681,02	4.559,05	34.955,74	96.954,25
Kalimantan Timur	1.749,06	5.243,21	32.421,82	50.046,19
Kalimantan Utara	8.267,24	6.838,12	3.087,31	406,29
Sulawesi Utara	19.195,11	25.147,66	27.112,39	28.055,91
Sulawesi Tengah	58.052,35	20.939,81	48.348,67	91.013,27
Sulawesi Selatan	33.807,36	23.784,32	247.987,69	875.016,72
Sulawesi Tenggara	26.944,86	28.692,46	5.323,89	34.385,67
Gorontalo	8.091,31	5.300,44	23.258,31	52.527,81
Sulawesi Barat	9.572,50	28.131,15	45.760,50	52.267,98
Maluku	5.991,28	15.446,56	4.066,64	11.212,32
Maluku Utara	4.222,18	5.850,46	3.758,00	823,05
Papua Barat	799,26	1.735,91	267,73	4.011,81
Papua Barat Daya	–	117,69	171,61	171,61
Papua	219,30	408,96	534,54	238,20
Papua Selatan	–	–	13.882,78	66.802,72
Papua Tengah	601,10	357,30	1.986,78	378,97
Papua Pegunungan	–	–	–	7,28
INDONESIA	1.516.039,96	2.409.079,63	5.955.666,80	9.340.067,77

Lanjutan Lampiran 4

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	121.860,25	74.207,75	18.248,40	65.493,33
Sumatera Utara	143.817,95	159.195,85	108.161,28	115.526,83
Sumatera Barat	125.448,49	142.212,65	81.998,69	57.011,14
Riau	15.692,76	30.504,26	21.538,38	14.770,83
Jambi	19.449,61	31.827,50	18.840,02	27.439,80
Sumatera Selatan	137.131,68	177.741,98	184.273,16	268.024,39
Bengkulu	54.028,03	31.136,52	7.363,49	6.178,70
Lampung	640.481,63	143.515,32	45.036,67	155.337,78
Kep. Bangka Belitung	5.889,52	5.554,04	138,25	2.263,66
Kep. Riau	8,92	19,19	5,77	–
DKI Jakarta	38,66	7,69	95,83	656,78
Jawa Barat	1.547.699,23	575.487,31	549.457,84	726.552,60
Jawa Tengah	741.155,95	688.213,13	890.916,25	960.951,37
DI Yogyakarta	54.914,94	27.408,85	41.861,47	32.500,22
Jawa Timur	865.264,09	649.671,78	889.962,44	866.020,53
Banten	252.416,88	44.853,47	30.404,11	231.829,22
Bali	94.789,56	71.266,27	39.009,41	43.022,94
NTB	278.790,74	113.342,97	114.842,38	109.707,60
NTT	169.787,57	136.479,75	73.826,28	25.089,48
Kalimantan Barat	29.965,27	29.791,97	49.241,93	67.100,35
Kalimantan Tengah	28.978,59	8.655,79	15.040,90	94.121,87
Kalimantan Selatan	90.419,41	89.758,40	74.206,89	250.427,66
Kalimantan Timur	20.764,81	4.634,81	1.627,14	9.490,03
Kalimantan Utara	936,17	1.171,44	1.412,21	762,30
Sulawesi Utara	18.723,62	22.362,18	17.542,24	17.565,44
Sulawesi Tengah	94.373,82	63.515,61	34.457,22	29.721,35
Sulawesi Selatan	726.495,43	202.687,28	171.368,28	794.814,67
Sulawesi Tenggara	91.119,19	67.370,00	40.074,86	45.721,31
Gorontalo	21.716,15	10.953,58	3.326,52	9.737,79
Sulawesi Barat	17.117,13	18.118,71	21.101,99	37.653,50
Maluku	2.248,17	8.777,55	6.167,79	10.405,99
Maluku Utara	1.473,12	1.546,29	2.766,66	3.359,09
Papua Barat	2.393,66	563,67	1.454,03	435,47
Papua Barat Daya	84,81	–	–	249,51
Papua	222,18	1.225,63	431,47	12,68
Papua Selatan	27.545,15	2.637,98	3.537,42	38.787,17
Papua Tengah	–	170,32	644,39	151,85
Papua Pegunungan	–	24,75	6,19	–
INDONESIA	6.443.243,14	3.636.612,24	3.560.388,25	5.118.895,23

Lanjutan Lampiran 4

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	209.380,13	203.798,38	139.924,92	84.892,88	1.659.966,28
Sumatera Utara	261.969,02	281.391,18	111.375,17	109.792,78	2.204.875,51
Sumatera Barat	167.468,01	132.001,34	100.915,86	92.457,42	1.356.467,93
Riau	20.865,44	13.618,03	11.898,91	11.574,87	222.055,71
Jambi	30.004,74	33.882,67	24.961,09	19.257,03	281.022,05
Sumatera Selatan	378.138,47	187.301,18	86.377,20	91.655,35	2.909.411,67
Bengkulu	17.428,25	29.530,97	27.884,70	17.789,29	272.848,55
Lampung	443.474,93	394.233,31	140.081,65	30.753,83	2.791.347,53
Kep. Bangka Belitung	18.367,65	4.471,58	8.565,01	4.698,77	77.489,79
Kep. Riau	40,66	28,31	16,13	15,69	305,09
DKI Jakarta	401,21	165,40	–	32,87	2.306,54
Jawa Barat	697.390,76	933.710,39	742.234,08	418.995,70	8.626.879,91
Jawa Tengah	696.881,35	535.621,54	369.732,20	261.181,88	8.891.297,05
DI Yogyakarta	25.680,71	16.247,31	17.335,69	8.249,70	452.831,77
Jawa Timur	652.260,74	471.937,28	462.469,22	368.369,67	9.270.435,29
Banten	309.416,04	124.532,53	31.190,86	18.351,13	1.550.623,46
Bali	48.780,70	69.121,20	53.826,15	42.553,40	635.473,35
NTB	53.348,17	62.497,54	42.973,45	46.841,47	1.453.408,37
NTT	25.753,82	42.213,96	51.547,38	37.615,35	707.792,54
Kalimantan Barat	59.812,43	43.661,61	26.359,40	37.051,08	764.784,15
Kalimantan Tengah	77.757,08	32.621,59	5.748,82	1.584,29	366.146,82
Kalimantan Selatan	183.727,85	116.434,48	80.042,84	7.400,34	1.029.567,93
Kalimantan Timur	81.200,98	29.977,82 ^r	9.970,28	2.517,04	249.643,19 ^r
Kalimantan Utara	2.125,41	1.631,48	497,62	2.944,18	30.079,77
Sulawesi Utara	36.986,42	20.360,27	18.119,62	21.964,08	273.134,94
Sulawesi Tengah	73.212,16	131.120,13	72.439,75	44.742,25	761.936,39
Sulawesi Selatan	699.095,93	487.139,40	394.324,54	161.907,77	4.818.429,39
Sulawesi Tenggara	39.425,64	99.622,95	48.130,49	29.024,76	555.836,08
Gorontalo	63.337,53	19.853,57	12.152,49	4.607,38	234.862,88
Sulawesi Barat	43.832,22	24.999,93	12.116,13	8.204,85	318.876,59
Maluku	17.452,15	1.991,98	3.244,71	4.120,21	91.125,35
Maluku Utara	3.594,91	777,07	1.049,00	2.013,12	31.232,95
Papua Barat	3.570,55	1.932,67	2.953,27	611,12	20.729,15
Papua Barat Daya	13,45	104,32	15,73	59,91	988,64
Papua	182,84	79,81	557,08	497,26	4.609,95
Papua Selatan	46.532,98	9.340,70	4.961,05	3.761,67	217.789,62
Papua Tengah	–	531,34	585,84	664,49	6.072,38
Papua Pegunungan	–	–	–	4,16	42,38
INDONESIA	5.488.911,33	4.558.485,22^r	3.116.578,33	1.998.759,04	53.142.726,94^r

Catatan: ^r Angka diperbaiki

Lampiran 5 Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ton GKG), 2025

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	71.061,29	105.254,72	294.608,47	281.119,38
Sumatera Utara	194.014,90	404.718,92	314.988,21	179.663,78
Sumatera Barat	141.426,58	157.807,91	162.064,93	98.223,19
Riau	15.184,25	26.669,73	43.973,22	17.391,92
Jambi	27.546,67	26.998,74	34.681,74	32.435,29
Sumatera Selatan	285.763,38	481.589,69	497.610,16	409.899,34
Bengkulu	26.568,30	17.809,46	28.679,14	35.793,94
Lampung	28.887,67	72.162,32	409.151,64	797.741,17
Kep. Bangka Belitung	3.635,76	5.379,57	7.376,83	10.578,49
Kep. Riau	21,40	41,37	45,15	32,59
DKI Jakarta	112,87	–	–	16,94
Jawa Barat	362.854,42	445.035,71	1.219.278,69	1.313.909,97
Jawa Tengah	194.648,97	798.789,24	1.948.745,59	1.268.755,61
DI Yogyakarta	35.465,86	120.952,63	90.075,92	54.072,56
Jawa Timur	384.669,75	573.704,28	2.041.229,45	1.818.524,03
Banten	20.822,20	138.714,14	398.689,80	296.544,83
Bali	43.254,85	28.914,99	50.079,95	42.779,62
NTB	30.383,69	47.042,31	236.155,28	547.871,06
NTT	25.426,28	11.976,25	39.954,83	129.798,50
Kalimantan Barat	73.972,99	127.772,42	150.071,42	79.395,37
Kalimantan Tengah	2.750,81	29.056,09	58.788,41	27.754,75
Kalimantan Selatan	1.948,01	14.896,22	47.338,40	110.371,16
Kalimantan Timur	868,03	14.992,79	67.395,43	41.772,72
Kalimantan Utara	5.645,80	7.094,56	3.870,90	4.825,34
Sulawesi Utara	13.119,18	26.146,91	31.472,86	23.636,19
Sulawesi Tengah	46.408,42	77.654,92	54.388,72	90.869,43
Sulawesi Selatan	60.216,52	64.021,51	645.288,26	1.163.517,98
Sulawesi Tenggara	33.443,00	32.047,28	27.695,33	76.245,82
Gorontalo	16.571,81	42.371,83	42.865,30	17.484,83
Sulawesi Barat	24.579,91	20.314,28	54.439,65	55.684,55
Maluku	15.787,73	10.751,42	6.030,08	7.923,20
Maluku Utara	4.579,91	3.618,50	1.643,18	1.011,48
Papua Barat	699,46	318,40	1.020,74	2.156,80
Papua Barat Daya	166,49	139,19	–	53,14
Papua	16,20	128,42	131,06	94,89
Papua Selatan	2.381,40	25.993,83	72.252,87	51.112,59
Papua Tengah	119,12	214,10	622,20	425,66
Papua Pegunungan	2,40	38,70	24,20	–
INDONESIA	2.195.026,28	3.961.133,35	9.082.728,01	9.089.488,11

Lanjutan Lampiran 5

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	159.158,95	62.726,81	12.074,69	93.899,42
Sumatera Utara	199.994,75	246.094,52	173.992,50	277.021,17
Sumatera Barat	109.132,17	131.014,43	92.412,45	85.163,51
Riau	16.280,87	19.302,66	10.277,69	15.284,53
Jambi	28.690,84	44.505,77	17.471,96	34.216,32
Sumatera Selatan	209.159,39	220.221,00	266.394,11	406.297,65
Bengkulu	40.327,00	16.804,40	6.220,54	8.315,96
Lampung	349.397,30	100.104,48	100.556,70	334.905,46
Kep. Bangka Belitung	6.403,23	2.447,85	504,34	8.078,85
Kep. Riau	59,88	19,45	–	38,84
DKI Jakarta	60,76	19,78	73,28	524,11
Jawa Barat	1.101.292,03	716.294,78	1.032.170,75	935.039,53
Jawa Tengah	474.734,76	790.385,24	1.073.061,21	824.745,45
DI Yogyakarta	30.314,74	65.598,60	43.050,37	38.641,79
Jawa Timur	695.167,62	779.086,12	1.012.403,21	824.728,65
Banten	63.718,93	59.061,13	206.875,23	257.750,35
Bali	83.054,26	59.620,41	46.824,21	34.029,16
NTB	212.708,51	49.711,51	137.765,57	152.116,37
NTT	318.001,16	155.233,46	44.792,87	25.130,55
Kalimantan Barat	27.449,44	28.913,34	40.140,87	56.775,70
Kalimantan Tengah	28.988,41	8.886,56	27.730,77	72.384,59
Kalimantan Selatan	132.255,51	65.468,49	88.292,98	197.491,64
Kalimantan Timur	9.224,04	3.504,53	6.375,50	29.618,88
Kalimantan Utara	2.128,80	1.932,71	2.137,35	663,65
Sulawesi Utara	23.262,54	22.098,40	17.998,55	22.203,37
Sulawesi Tengah	96.235,86	98.549,73	40.948,47	25.823,01
Sulawesi Selatan	508.714,87	154.905,16	158.085,54	664.930,67
Sulawesi Tenggara	106.940,64	53.815,36	41.068,03	54.720,37
Gorontalo	9.407,67	17.883,96	25.391,91	46.485,44
Sulawesi Barat	30.074,97	24.146,99	22.719,40	18.570,36
Maluku	8.854,92	4.168,97	6.617,91	15.160,09
Maluku Utara	2.072,90	2.034,12	809,77	1.335,17
Papua Barat	2.773,45	156,42	435,78	508,93
Papua Barat Daya	5,46	0,58	17,51	77,13
Papua	232,67	318,08	155,09	294,21
Papua Selatan	4.677,45	7.885,87	46.203,67	62.022,57
Papua Tengah	230,31	143,19	24,37	866,67
Papua Pegunungan	–	–	140,77	–
INDONESIA	5.091.187,06	4.013.064,86	4.802.215,92	5.625.860,12

Lanjutan Lampiran 5

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	191.958,11	225.174,64	53.601,03	64.562,57	1.615.200,08
Sumatera Utara	346.982,65	200.960,40	109.865,22	104.358,33	2.752.655,35
Sumatera Barat	150.659,50	95.787,41	67.092,35	91.912,25	1.382.696,68
Riau	28.688,69	20.822,28	10.245,85	7.949,58	232.071,27
Jambi	54.880,08	32.671,37	18.349,91	15.342,31	367.791,00
Sumatera Selatan	407.595,23	207.163,06	90.428,98	144.900,15	3.627.022,14
Bengkulu	21.756,78	18.981,11	16.910,20	28.400,56	266.567,39
Lampung	583.471,88	328.546,67	90.706,62	56.995,36	3.252.627,27
Kep. Bangka Belitung	7.207,86	7.052,07	1.958,97	3.679,68	64.303,50
Kep. Riau	237,01	105,02	26,43	61,15	688,29
DKI Jakarta	392,62	192,90	70,00	24,19	1.487,45
Jawa Barat	736.020,21	969.970,57	839.212,84	555.574,25	10.226.653,75
Jawa Tengah	663.616,59	530.157,41	410.189,06	326.233,71	9.304.062,84
DI Yogyakarta	14.731,58	19.535,08	19.298,89	15.772,08	547.510,10
Jawa Timur	657.164,84	588.918,90	582.236,25	480.527,48	10.438.360,58
Banten	178.194,84	80.854,72	35.765,89	37.024,81	1.774.016,87
Bali	39.002,45	47.617,70	48.372,31	64.316,37	587.866,28
NTB	94.704,45	82.268,12	57.229,57	60.662,41	1.708.618,85
NTT	33.181,03	70.409,43	73.196,78	41.223,22	968.324,36
Kalimantan Barat	66.108,86	57.703,67	21.922,99	27.602,09	757.829,16
Kalimantan Tengah	46.941,92	20.443,80	8.295,43	1.407,09	333.428,63
Kalimantan Selatan	243.378,46	200.258,04	75.064,22	2.575,24	1.179.338,37
Kalimantan Timur	67.675,15	21.368,85	4.622,98	3.448,02	270.866,92
Kalimantan Utara	3.693,76	3.167,86	1.045,09	1.832,26	38.038,08
Sulawesi Utara	29.150,40	21.056,20	17.946,75	17.020,47	265.111,82
Sulawesi Tengah	83.631,38	155.731,37	88.978,96	60.865,81	920.086,08
Sulawesi Selatan	1.068.040,17	538.693,04	299.542,35	140.636,29	5.466.592,36
Sulawesi Tenggara	45.188,79	119.215,32	57.023,37	33.416,89	680.820,20
Gorontalo	26.589,45	15.244,19	17.213,62	3.661,25	281.171,26
Sulawesi Barat	52.129,68	39.032,07	21.978,80	22.413,75	386.084,41
Maluku	11.268,83	6.298,03	4.299,05	6.658,34	103.818,57
Maluku Utara	1.287,66	1.076,40	1.783,67	1.388,86	22.641,62
Papua Barat	1.356,85	920,92	2.263,00	755,04	13.365,79
Papua Barat Daya	110,58	4,29	0,79	255,22	830,38
Papua	117,83	114,73	145,30	110,58	1.859,06
Papua Selatan	11.222,43	10.811,12	48.720,92	19.257,39	362.542,11
Papua Tengah	808,66	18,88	89,11	243,17	3.805,44
Papua Pegunungan	–	50,82	–	89,42	346,31
INDONESIA	5.969.147,26	4.738.398,46	3.195.693,55	2.443.157,64	60.207.100,62

Lampiran 6 Perbandingan Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Provinsi di Indonesia

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.659.966,28	1.615.200,08	-44.766,20	-2,70
Sumatera Utara	2.204.875,51	2.752.655,35	547.779,84	24,84
Sumatera Barat	1.356.467,93	1.382.696,68	26.228,75	1,93
Riau	222.055,71	232.071,27	10.015,56	4,51
Jambi	281.022,05	367.791,00	86.768,95	30,88
Sumatera Selatan	2.909.411,67	3.627.022,14	717.610,47	24,67
Bengkulu	272.848,55	266.567,39	-6.281,16	-2,30
Lampung	2.791.347,53	3.252.627,27	461.279,74	16,53
Kep. Bangka Belitung	77.489,79	64.303,50	-13.186,29	-17,02
Kep. Riau	305,09	688,29	383,20	125,60
DKI Jakarta	2.306,54	1.487,45	-819,09	-35,51
Jawa Barat	8.626.879,91	10.226.653,75	1.599.773,84	18,54
Jawa Tengah	8.891.297,05	9.304.062,84	412.765,79	4,64
DI Yogyakarta	452.831,77	547.510,10	94.678,33	20,91
Jawa Timur	9.270.435,29	10.438.360,58	1.167.925,29	12,60
Banten	1.550.623,46	1.774.016,87	223.393,41	14,41
Bali	635.473,35	587.866,28	-47.607,07	-7,49
NTB	1.453.408,37	1.708.618,85	255.210,48	17,56
NTT	707.792,54	968.324,36	260.531,82	36,81
Kalimantan Barat	764.784,15	757.829,16	-6.954,99	-0,91
Kalimantan Tengah	366.146,82	333.428,63	-32.718,19	-8,94
Kalimantan Selatan	1.029.567,93	1.179.338,37	149.770,44	14,55
Kalimantan Timur	249.643,19 ^r	270.866,92	21.223,73	8,50
Kalimantan Utara	30.079,77	38.038,08	7.958,31	26,46
Sulawesi Utara	273.134,94	265.111,82	-8.023,12	-2,94
Sulawesi Tengah	761.936,39	920.086,08	158.149,69	20,76
Sulawesi Selatan	4.818.429,39	5.466.592,36	648.162,97	13,45
Sulawesi Tenggara	555.836,08	680.820,20	124.984,12	22,49
Gorontalo	234.862,88	281.171,26	46.308,38	19,72
Sulawesi Barat	318.876,59	386.084,41	67.207,82	21,08
Maluku	91.125,35	103.818,57	12.693,22	13,93
Maluku Utara	31.232,95	22.641,62	-8.591,33	-27,51
Papua Barat	20.729,15	13.365,79	-7.363,36	-35,52
Papua Barat Daya	988,64	830,38	-158,26	-16,01
Papua	4.609,95	1.859,06	-2.750,89	-59,67
Papua Selatan	217.789,62	362.542,11	144.752,49	66,46
Papua Tengah	6.072,38	3.805,44	-2.266,94	-37,33
Papua Pegunungan	42,38	346,31	303,93	717,15
INDONESIA	53.142.726,94^r	60.207.100,62	7.064.373,68	13,29

Catatan: ^r Angka diperbaiki

Lampiran 7 Produksi Beras Menurut Provinsi di Indonesia (ton beras), 2024

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	56.420,77	114.293,50	141.635,89	115.195,64
Sumatera Utara	72.814,30	197.117,95	174.871,84	79.277,83
Sumatera Barat	60.419,56	58.079,35	94.897,65	51.190,38
Riau	6.704,06	13.342,70	18.964,55	7.814,84
Jambi	7.386,25	10.123,36	13.337,06	12.746,85
Sumatera Selatan	25.583,47	194.899,97	303.229,73	279.536,71
Bengkulu	6.276,17	14.014,72	11.887,96	14.767,19
Lampung	11.023,77	16.685,83	107.527,75	323.743,82
Kep. Bangka Belitung	1.321,46	1.235,02	2.702,93	11.065,18
Kep. Riau	15,54	42,23	34,87	4,90
DKI Jakarta	254,06	50,82	20,12	210,28
Jawa Barat	145.841,64	87.750,88	346.575,89	826.203,82
Jawa Tengah	92.748,30	250.269,98	796.098,00	1.015.425,24
DI Yogyakarta	14.160,92	9.107,19	30.906,97	75.694,15
Jawa Timur	159.965,55	179.135,66	763.040,96	1.233.221,75
Banten	7.600,20	22.229,31	69.311,87	189.969,16
Bali	30.107,22	12.546,54	24.683,40	30.285,66
NTB	18.869,04	22.077,38	104.038,45	214.437,55
NTT	13.251,40	6.849,36	15.887,27	49.223,50
Kalimantan Barat	40.351,42	75.235,60	98.592,60	35.353,74
Kalimantan Tengah	219,54	3.620,90	29.298,35	27.235,28
Kalimantan Selatan	402,94	2.697,49	20.682,54	57.365,67
Kalimantan Timur	1.017,37	3.049,80	18.858,75	29.110,30
Kalimantan Utara	4.901,13	4.053,90	1.830,28	240,86
Sulawesi Utara	10.786,38	14.131,31	15.235,36	15.765,56
Sulawesi Tengah	34.267,08	12.360,34	28.539,21	53.723,19
Sulawesi Selatan	19.399,91	13.648,30	142.304,37	502.116,41
Sulawesi Tenggara	15.473,87	16.477,48	3.057,40	19.746,98
Gorontalo	4.517,88	2.959,57	12.986,57	29.329,54
Sulawesi Barat	5.497,73	16.156,42	26.281,40	30.018,79
Maluku	3.355,17	8.650,22	2.277,36	6.279,00
Maluku Utara	2.362,77	3.273,97	2.103,00	460,58
Papua Barat	480,24	1.043,03	160,86	2.410,50
Papua Barat Daya	–	70,71	103,11	103,11
Papua	125,21	233,51	305,21	136,01
Papua Selatan	–	–	7.926,89	38.143,51
Papua Tengah	343,22	204,01	1.134,43	216,39
Papua Pegunungan	–	–	–	4,16
INDONESIA	874.265,54	1.387.718,31	3.431.330,85	5.377.774,03

Lanjutan Lampiran 7

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	70.201,61	42.749,81	10.512,60	37.729,59
Sumatera Utara	82.496,31	91.317,32	62.043,09	66.268,06
Sumatera Barat	72.637,53	82.344,34	47.479,10	33.010,75
Riau	9.006,14	17.506,53	12.360,97	8.477,04
Jambi	11.251,11	18.411,39	10.898,45	15.873,21
Sumatera Selatan	78.748,56	102.069,23	105.819,82	153.914,36
Bengkulu	31.118,24	17.933,54	4.241,10	3.558,70
Lampung	368.182,69	82.500,19	25.889,44	89.296,36
Kep. Bangka Belitung	3.490,89	3.292,04	81,94	1.341,75
Kep. Riau	5,10	10,98	3,30	–
DKI Jakarta	22,79	4,53	56,48	387,13
Jawa Barat	893.768,62	332.333,62	317.302,07	419.571,12
Jawa Tengah	426.208,52	395.763,23	512.329,55	552.603,86
DI Yogyakarta	31.193,06	15.568,92	23.778,36	18.460,94
Jawa Timur	499.620,93	375.133,56	513.882,26	500.057,68
Banten	143.759,22	25.545,44	17.316,09	132.033,91
Bali	53.457,10	40.191,00	21.999,57	24.263,03
NTB	158.785,22	64.554,47	65.408,44	62.483,95
NTT	99.449,84	79.940,42	43.242,31	14.695,68
Kalimantan Barat	17.727,20	17.624,67	29.131,12	39.696,01
Kalimantan Tengah	17.213,61	5.141,65	8.934,48	55.909,51
Kalimantan Selatan	53.499,13	53.108,05	43.906,56	148.172,46
Kalimantan Timur	12.078,23	2.695,91	946,46	5.520,05
Kalimantan Utara	554,99	694,48	837,20	451,92
Sulawesi Utara	10.521,43	12.566,06	9.857,58	9.870,59
Sulawesi Tengah	55.706,88	37.491,91	20.339,36	17.543,89
Sulawesi Selatan	416.889,50	116.309,33	98.337,36	456.093,56
Sulawesi Tenggara	52.327,86	38.689,22	23.014,17	26.256,82
Gorontalo	12.125,47	6.116,07	1.857,40	5.437,21
Sulawesi Barat	9.830,80	10.406,02	12.119,42	21.625,35
Maluku	1.258,99	4.915,51	3.454,02	5.827,45
Maluku Utara	824,37	865,31	1.548,25	1.879,78
Papua Barat	1.438,23	338,68	873,66	261,66
Papua Barat Daya	50,96	–	–	149,92
Papua	126,86	699,81	246,36	7,24
Papua Selatan	15.727,93	1.506,25	2.019,82	22.146,98
Papua Tengah	–	97,25	367,94	86,70
Papua Pegunungan	–	14,13	3,53	–
INDONESIA	3.711.305,92	2.096.450,87	2.052.439,63	2.950.964,22

Lanjutan Lampiran 7

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	120.620,30	117.404,73	80.608,33	48.905,32	956.278,09
Sumatera Utara	150.269,70	161.410,56	63.886,60	62.978,92	1.264.752,48
Sumatera Barat	96.967,77	76.431,76	58.432,59	53.534,94	785.425,72
Riau	11.974,75	7.815,43	6.828,85	6.642,87	127.438,73
Jambi	17.356,96	19.600,22	14.439,34	11.139,70	162.563,90
Sumatera Selatan	217.147,96	107.558,66	49.602,55	52.633,54	1.670.744,56
Bengkulu	10.038,04	17.008,80	16.060,58	10.246,00	157.151,04
Lampung	254.932,82	226.626,13	80.526,32	17.678,94	1.604.614,06
Kep. Bangka Belitung	10.887,06	2.650,45	5.076,74	2.785,09	45.930,55
Kep. Riau	23,27	16,19	9,23	8,98	174,59
DKI Jakarta	236,49	97,49	–	19,38	1.359,57
Jawa Barat	402.730,71	539.201,06	428.626,90	241.962,53	4.981.868,86
Jawa Tengah	400.747,98	308.014,05	212.617,88	150.195,01	5.113.021,60
DI Yogyakarta	14.587,30	9.228,89	9.847,12	4.686,04	257.219,86
Jawa Timur	376.628,51	272.506,09	267.039,01	212.704,08	5.352.936,04
Banten	176.222,01	70.925,12	17.764,16	10.451,53	883.128,02
Bali	27.510,16	38.981,29	30.355,57	23.998,24	358.378,78
NTB	30.384,43	35.595,45	24.475,51	26.678,56	827.788,45
NTT	15.084,81	24.726,03	30.192,91	22.032,48	414.576,01
Kalimantan Barat	35.384,53	25.829,82	15.594,01	21.919,09	452.439,81
Kalimantan Tengah	46.188,63	19.377,62	3.414,88	941,11	217.495,56
Kalimantan Selatan	108.707,69	68.891,70	47.359,56	4.378,62	609.172,41
Kalimantan Timur	47.232,02	17.437,15 ^r	5.799,40	1.464,09	145.209,53 ^r
Kalimantan Utara	1.260,02	967,21	295,00	1.745,42	17.832,41
Sulawesi Utara	20.783,91	11.441,11	10.182,02	12.342,35	153.483,66
Sulawesi Tengah	43.215,59	77.397,46	42.759,64	26.410,41	449.754,96
Sulawesi Selatan	401.166,66	279.538,30	226.277,76	92.908,55	2.764.990,01
Sulawesi Tenggara	22.641,33	57.211,37	27.640,33	16.668,32	319.205,15
Gorontalo	35.365,28	11.085,47	6.785,49	2.572,58	131.138,53
Sulawesi Barat	25.173,94	14.358,08	6.958,60	4.712,25	183.138,80
Maluku	9.773,37	1.115,53	1.817,06	2.307,36	51.031,04
Maluku Utara	2.011,73	434,85	587,03	1.126,55	17.478,19
Papua Barat	2.145,37	1.161,24	1.774,47	367,19	12.455,13
Papua Barat Daya	8,08	62,68	9,45	36,00	594,02
Papua	104,40	45,57	318,08	283,93	2.632,19
Papua Selatan	26.569,75	5.333,42	2.832,70	2.147,87	124.355,12
Papua Tengah	–	303,39	334,51	379,42	3.467,26
Papua Pegunungan	–	–	–	2,38	24,20
INDONESIA	3.162.083,33	2.627.790,37^r	1.797.130,18	1.151.995,64	30.621.248,89^r

Catatan: ^r Angka diperbaiki

Lampiran 8 Produksi Beras Menurut Provinsi di Indonesia (ton beras), 2025

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	40.937,20	60.635,40	169.718,91	161.948,09
Sumatera Utara	111.290,10	232.153,35	180.682,37	103.058,05
Sumatera Barat	81.889,18	91.374,36	93.839,28	56.873,47
Riau	8.714,30	15.305,86	25.236,43	9.981,31
Jambi	15.935,03	15.618,06	20.062,48	18.762,96
Sumatera Selatan	164.101,09	276.555,34	285.755,20	235.386,79
Bengkulu	15.302,39	10.257,63	16.518,16	20.616,05
Lampung	16.606,14	41.482,72	235.201,99	458.583,75
Kep. Bangka Belitung	2.155,04	3.188,64	4.372,47	6.270,19
Kep. Riau	12,25	23,67	25,84	18,65
DKI Jakarta	66,54	–	–	9,98
Jawa Barat	209.541,96	257.000,18	704.111,65	758.759,50
Jawa Tengah	111.934,69	459.351,04	1.120.643,95	729.609,50
DI Yogyakarta	20.145,50	68.704,15	51.165,39	30.714,57
Jawa Timur	222.116,08	331.268,43	1.178.646,96	1.050.052,43
Banten	11.858,89	79.001,99	227.066,16	168.891,46
Bali	24.393,80	16.306,77	28.242,88	24.125,81
NTB	17.305,02	26.792,95	134.502,19	312.039,87
NTT	14.892,98	7.014,87	23.402,78	76.026,99
Kalimantan Barat	43.761,78	75.589,05	88.780,98	46.969,63
Kalimantan Tengah	1.634,02	17.259,65	34.921,03	16.486,64
Kalimantan Selatan	1.152,60	8.813,75	28.009,06	65.304,15
Kalimantan Timur	504,90	8.720,84	39.201,78	24.297,86
Kalimantan Utara	3.347,04	4.205,93	2.294,81	2.860,64
Sulawesi Utara	7.372,11	14.692,84	17.685,64	13.281,97
Sulawesi Tengah	27.393,90	45.838,06	32.104,51	53.638,29
Sulawesi Selatan	34.554,43	36.737,86	370.289,87	667.668,90
Sulawesi Tenggara	19.205,62	18.404,08	15.904,86	43.786,40
Gorontalo	9.253,06	23.658,82	23.934,36	9.762,87
Sulawesi Barat	14.116,85	11.667,00	31.266,06	31.981,03
Maluku	8.841,27	6.020,89	3.376,90	4.437,06
Maluku Utara	2.562,95	2.024,95	919,55	566,02
Papua Barat	420,26	191,31	613,31	1.295,91
Papua Barat Daya	100,04	83,63	–	31,92
Papua	9,24	73,32	74,83	54,18
Papua Selatan	1.359,75	14.842,15	41.255,48	29.184,64
Papua Tengah	68,01	122,25	355,27	243,05
Papua Pegunungan	1,37	22,10	13,82	–
INDONESIA	1.264.857,38	2.281.003,89	5.230.197,21	5.233.580,58

Lanjutan Lampiran 8

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	91.688,73	36.135,82	6.956,04	54.093,84
Sumatera Utara	114.720,26	141.163,84	99.804,91	158.903,89
Sumatera Barat	63.190,01	75.860,33	53.508,89	49.311,60
Riau	9.343,65	11.077,88	5.898,40	8.771,86
Jambi	16.596,88	25.745,43	10.107,07	19.793,26
Sumatera Selatan	120.110,88	126.463,05	152.978,17	233.318,51
Bengkulu	23.226,92	9.678,74	3.582,83	4.789,70
Lampung	200.852,02	57.545,36	57.805,31	192.521,36
Kep. Bangka Belitung	3.795,39	1.450,91	298,94	4.788,58
Kep. Riau	34,27	11,13	–	22,22
DKI Jakarta	35,81	11,66	43,20	308,93
Jawa Barat	635.976,46	413.647,43	596.060,14	539.968,57
Jawa Tengah	273.000,56	454.518,24	617.073,65	474.277,41
DI Yogyakarta	17.219,53	37.261,67	24.453,70	21.949,51
Jawa Timur	401.403,83	449.860,00	584.582,01	476.214,94
Banten	36.289,90	33.637,14	117.821,83	146.796,79
Bali	46.838,92	33.623,28	26.406,77	19.190,94
NTB	121.148,09	28.313,18	78.464,37	86.637,85
NTT	186.263,09	90.925,05	26.236,52	14.719,73
Kalimantan Barat	16.238,85	17.104,88	23.747,01	33.588,05
Kalimantan Tengah	17.219,43	5.278,73	16.472,40	42.997,30
Kalimantan Selatan	78.252,63	38.736,24	52.240,99	116.851,40
Kalimantan Timur	5.365,32	2.038,48	3.708,43	17.228,38
Kalimantan Utara	1.262,03	1.145,78	1.267,11	393,43
Sulawesi Utara	13.072,01	12.417,84	10.114,00	12.476,83
Sulawesi Tengah	56.805,98	58.171,81	24.171,01	15.242,77
Sulawesi Selatan	291.919,08	88.890,20	90.715,23	381.561,38
Sulawesi Tenggara	61.413,79	30.905,05	23.584,52	31.424,79
Gorontalo	5.252,88	9.985,73	14.177,90	25.955,70
Sulawesi Barat	17.272,83	13.868,22	13.048,33	10.665,41
Maluku	4.958,84	2.334,66	3.706,09	8.489,80
Maluku Utara	1.160,02	1.138,31	453,15	747,18
Papua Barat	1.666,43	93,98	261,84	305,79
Papua Barat Daya	3,28	0,35	10,52	46,34
Papua	132,85	181,62	88,55	168,00
Papua Selatan	2.670,76	4.502,73	26.381,71	35.414,10
Papua Tengah	131,50	81,76	13,91	494,86
Papua Pegunungan	–	–	80,38	–
INDONESIA	2.936.533,71	2.313.806,51	2.766.325,83	3.240.431,00

Lanjutan Lampiran 8

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	110.583,77	129.719,24	30.878,64	37.193,40	930.489,08
Sumatera Utara	199.034,91	115.274,16	63.020,48	59.861,65	1.578.967,97
Sumatera Barat	87.235,27	55.463,07	38.847,98	53.219,29	800.612,73
Riau	16.464,58	11.950,01	5.880,14	4.562,29	133.186,71
Jambi	31.746,67	18.899,53	10.614,95	8.875,12	212.757,44
Sumatera Selatan	234.063,67	118.964,46	51.929,31	83.209,65	2.082.836,12
Bengkulu	12.531,13	10.932,44	9.739,68	16.357,71	153.533,38
Lampung	335.410,45	188.866,00	52.142,95	32.763,94	1.869.781,99
Kep. Bangka Belitung	4.272,31	4.179,98	1.161,14	2.181,06	38.114,65
Kep. Riau	135,62	60,10	15,12	35,00	393,87
DKI Jakarta	231,43	113,70	41,26	14,26	876,77
Jawa Barat	425.038,51	560.140,65	484.630,38	320.834,21	5.905.709,64
Jawa Tengah	381.618,79	304.871,88	235.882,94	187.603,68	5.350.386,33
DI Yogyakarta	8.367,90	11.096,42	10.962,26	8.958,93	310.999,53
Jawa Timur	379.460,23	340.053,64	336.194,94	277.466,25	6.027.319,74
Banten	101.487,46	46.049,26	20.369,77	21.086,77	1.010.357,42
Bali	21.995,65	26.854,27	27.279,84	36.271,58	331.530,51
NTB	53.938,90	46.855,79	32.595,08	34.550,26	973.143,55
NTT	19.435,18	41.240,97	42.873,66	24.145,71	567.177,53
Kalimantan Barat	39.109,43	34.137,02	12.969,45	16.329,14	448.325,27
Kalimantan Tengah	27.884,05	12.143,89	4.927,59	835,84	198.060,57
Kalimantan Selatan	144.001,60	118.488,23	44.413,83	1.523,70	697.788,18
Kalimantan Timur	39.364,48	12.429,57	2.689,04	2.005,61	157.554,69
Kalimantan Utara	2.189,80	1.878,02	619,58	1.086,24	22.550,41
Sulawesi Utara	16.380,60	11.832,17	10.084,87	9.564,37	148.975,25
Sulawesi Tengah	49.365,83	91.924,92	52.522,42	35.927,79	543.107,29
Sulawesi Selatan	612.880,26	309.121,68	171.888,31	80.702,25	3.136.929,45
Sulawesi Tenggara	25.950,97	68.462,91	32.747,34	19.190,64	390.980,97
Gorontalo	14.846,54	8.511,78	9.611,44	2.044,31	156.995,39
Sulawesi Barat	29.939,40	22.417,10	12.622,99	12.872,79	221.738,01
Maluku	6.310,64	3.526,96	2.407,51	3.728,73	58.139,35
Maluku Utara	720,59	602,37	998,15	777,21	12.670,45
Papua Barat	815,27	553,33	1.359,73	453,67	8.030,83
Papua Barat Daya	66,44	2,58	0,47	153,35	498,92
Papua	67,27	65,50	82,96	63,13	1.061,45
Papua Selatan	6.407,87	6.173,01	27.819,03	10.995,72	207.006,95
Papua Tengah	461,73	10,78	50,88	138,85	2.172,85
Papua Pegunungan	–	29,02	–	51,06	197,75
INDONESIA	3.439.815,20	2.733.896,41	1.842.876,11	1.407.635,16	34.690.958,99

Lampiran 9 Perbandingan Produksi Beras 2025 terhadap Produksi Beras 2024 Menurut Provinsi di Indonesia

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	956.278,09	930.489,08	-25.789,01	-2,70
Sumatera Utara	1.264.752,48	1.578.967,97	314.215,49	24,84
Sumatera Barat	785.425,72	800.612,73	15.187,01	1,93
Riau	127.438,73	133.186,71	5.747,98	4,51
Jambi	162.563,90	212.757,44	50.193,54	30,88
Sumatera Selatan	1.670.744,56	2.082.836,12	412.091,56	24,67
Bengkulu	157.151,04	153.533,38	-3.617,66	-2,30
Lampung	1.604.614,06	1.869.781,99	265.167,93	16,53
Kep. Bangka Belitung	45.930,55	38.114,65	-7.815,90	-17,02
Kep. Riau	174,59	393,87	219,28	125,60
DKI Jakarta	1.359,57	876,77	-482,80	-35,51
Jawa Barat	4.981.868,86	5.905.709,64	923.840,78	18,54
Jawa Tengah	5.113.021,60	5.350.386,33	237.364,73	4,64
DI Yogyakarta	257.219,86	310.999,53	53.779,67	20,91
Jawa Timur	5.352.936,04	6.027.319,74	674.383,70	12,60
Banten	883.128,02	1.010.357,42	127.229,40	14,41
Bali	358.378,78	331.530,51	-26.848,27	-7,49
NTB	827.788,45	973.143,55	145.355,10	17,56
NTT	414.576,01	567.177,53	152.601,52	36,81
Kalimantan Barat	452.439,81	448.325,27	-4.114,54	-0,91
Kalimantan Tengah	217.495,56	198.060,57	-19.434,99	-8,94
Kalimantan Selatan	609.172,41	697.788,18	88.615,77	14,55
Kalimantan Timur	145.209,53	157.554,69	12.345,16	8,50
Kalimantan Utara	17.832,41	22.550,41	4.718,00	26,46
Sulawesi Utara	153.483,66	148.975,25	-4.508,41	-2,94
Sulawesi Tengah	449.754,96	543.107,29	93.352,33	20,76
Sulawesi Selatan	2.764.990,01	3.136.929,45	371.939,44	13,45
Sulawesi Tenggara	319.205,15	390.980,97	71.775,82	22,49
Gorontalo	131.138,53	156.995,39	25.856,86	19,72
Sulawesi Barat	183.138,80	221.738,01	38.599,21	21,08
Maluku	51.031,04	58.139,35	7.108,31	13,93
Maluku Utara	17.478,19	12.670,45	-4.807,74	-27,51
Papua Barat	12.455,13	8.030,83	-4.424,30	-35,52
Papua Barat Daya	594,02	498,92	-95,10	-16,01
Papua	2.632,19	1.061,45	-1.570,74	-59,67
Papua Selatan	124.355,12	207.006,95	82.651,83	66,46
Papua Tengah	3.467,26	2.172,85	-1.294,41	-37,33
Papua Pegunungan	24,20	197,75	173,55	717,15
INDONESIA	30.621.248,89[†]	34.690.958,99	4.069.710,10	13,29

Catatan: [†] Angka diperbaiki

Lampiran 10 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	129.645,04	109.780,97	73.989,22	40.097,99
Sumatera Utara	180.522,87	137.112,12	101.259,00	89.816,63
Sumatera Barat	98.393,09	102.531,54	93.748,79	84.793,30
Riau	20.228,78	20.356,79	19.327,85	18.798,63
Jambi	15.913,72	18.681,39	19.403,16	15.638,54
Sumatera Selatan	252.774,19	207.025,02	145.121,00	109.367,11
Bengkulu	16.634,72	21.802,52	23.657,49	19.763,01
Lampung	194.642,90	276.047,44	259.814,88	165.879,50
Kep. Bangka Belitung	5.932,74	6.765,36	6.562,97	2.805,79
Kep. Riau	80,95	54,03	18,88	11,83
DKI Jakarta	156,73	110,68	102,38	109,61
Jawa Barat	452.973,85	643.259,76	639.870,83	477.022,83
Jawa Tengah	646.558,30	692.602,55	580.998,48	429.636,21
DI Yogyakarta	49.022,35	55.556,96	49.676,51	27.532,64
Jawa Timur	698.422,23	768.018,54	632.435,28	437.754,26
Banten	93.731,59	138.414,84	127.074,49	68.852,99
Bali	27.317,85	36.648,46	39.339,30	36.967,51
NTB	123.692,79	161.044,33	145.262,01	97.994,07
NTT	52.841,91	84.193,37	104.828,82	95.699,47
Kalimantan Barat	121.052,21	88.078,59	47.091,77	39.838,41
Kalimantan Tengah	45.334,74	48.587,01	47.996,71	47.013,10
Kalimantan Selatan	44.980,18	79.814,42	127.351,95	147.383,48
Kalimantan Timur	22.968,03	28.104,59	20.112,99	7.166,97
Kalimantan Utara	2.821,19	1.188,73	984,53	1.127,26
Sulawesi Utara	17.585,25	16.934,46	15.722,17	14.516,33
Sulawesi Tengah	41.491,19	62.210,75	62.941,78	49.428,92
Sulawesi Selatan	304.844,48	398.401,42	378.494,65	233.737,48
Sulawesi Tenggara	23.223,78	38.178,61	50.176,98	52.483,42
Gorontalo	18.408,77	20.850,43	17.948,72	7.999,00
Sulawesi Barat	24.206,43	24.432,59	19.173,42	13.376,85
Maluku	7.962,83	4.963,74	6.701,41	4.807,40
Maluku Utara	2.835,12	1.618,81	1.290,44	2.395,29
Papua Barat	1.478,82	1.527,46	1.792,88	1.184,48
Papua Barat Daya	122,07	128,62	180,15	37,72
Papua	345,14	271,24	273,85	342,45
Papua Selatan	17.516,75	23.701,31	21.326,19	7.304,47
Papua Tengah	478,36	410,61	33,87	105,74
Papua Pegunungan	8,28	8,29	8,29	6,91
INDONESIA	3.757.150,22	4.319.418,35	3.882.094,09	2.848.797,60

Lanjutan Lampiran 10

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	30.356,57	53.199,43	86.310,65	98.340,73
Sumatera Utara	78.849,37	93.129,46	119.823,03	120.540,43
Sumatera Barat	77.459,10	80.091,51	87.824,64	95.484,94
Riau	17.447,33	15.581,79	13.445,70	11.871,93
Jambi	15.356,22	19.866,56	24.052,86	22.390,78
Sumatera Selatan	127.032,06	158.485,32	151.221,96	110.233,83
Bengkulu	9.591,67	6.744,20	11.164,62	15.531,31
Lampung	67.695,70	143.683,29	207.633,85	192.763,19
Kep. Bangka Belitung	2.086,69	4.771,37	6.216,30	8.072,68
Kep. Riau	20,05	26,01	31,98	38,64
DKI Jakarta	131,40	220,61	272,17	104,11
Jawa Barat	359.255,35	382.596,03	434.506,21	398.296,91
Jawa Tengah	480.767,89	484.815,93	391.001,87	268.025,49
DI Yogyakarta	26.134,05	24.205,96	15.662,60	11.341,52
Jawa Timur	465.853,45	443.233,58	343.464,52	258.118,77
Banten	44.440,65	103.382,25	129.385,24	89.441,31
Bali	29.119,23	25.658,52	29.180,82	31.336,06
NTB	72.514,97	60.674,51	45.620,92	30.978,24
NTT	60.161,70	34.841,81	29.737,18	34.356,85
Kalimantan Barat	52.999,48	61.809,51	58.417,30	53.512,18
Kalimantan Tengah	58.017,58	64.784,16	64.626,76	41.670,22
Kalimantan Selatan	158.080,92	143.114,77	138.444,84	90.054,26
Kalimantan Timur	6.958,17	20.899,31	27.989,22	26.845,86
Kalimantan Utara	1.026,59	1.085,17	1.689,94	2.509,62
Sulawesi Utara	14.463,04	16.265,77	17.092,66	17.247,36
Sulawesi Tengah	32.934,37	41.610,25	57.398,24	65.137,89
Sulawesi Selatan	272.726,51	383.970,01	430.345,13	310.277,84
Sulawesi Tenggara	36.927,90	33.160,64	44.203,34	46.750,86
Gorontalo	7.067,93	16.088,24	17.508,76	17.634,10
Sulawesi Barat	17.679,02	21.515,71	22.063,11	17.779,87
Maluku	6.886,70	8.797,69	7.561,58	5.684,07
Maluku Utara	3.435,32	3.671,40	2.698,19	1.567,11
Papua Barat	641,73	1.500,13	1.554,44	2.063,06
Papua Barat Daya	65,25	147,42	191,64	92,33
Papua	342,64	175,60	72,07	168,64
Papua Selatan	8.399,67	20.687,41	21.809,14	13.976,52
Papua Tengah	177,60	177,60	169,37	342,86
Papua Pegunungan	6,91	1,38	2,93	10,48
INDONESIA	2.643.110,78	2.974.670,31	3.040.395,78	2.510.592,85

Lanjutan Lampiran 10

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	78.872,27	54.154,99	52.681,89	89.902,86
Sumatera Utara	97.325,45	80.394,21	116.736,43	162.447,30
Sumatera Barat	83.930,43	83.685,88	99.728,57	106.551,52
Riau	8.921,48	13.170,63	16.791,49	19.497,74
Jambi	18.182,86	13.268,87	15.018,41	18.315,44
Sumatera Selatan	59.609,29	115.927,05	174.285,97	215.299,00
Bengkulu	16.984,41	15.421,87	12.710,28	16.718,85
Lampung	110.312,32	40.483,03	44.029,10	131.481,03
Kep. Bangka Belitung	4.820,08	4.966,89	3.835,71	5.351,92
Kep. Riau	30,35	31,16	55,02	64,35
DKI Jakarta	43,95	152,35	142,55	231,95
Jawa Barat	358.954,85	269.676,89	254.349,64	428.016,04
Jawa Tengah	193.577,63	159.826,44	299.074,80	588.204,95
DI Yogyakarta	8.502,46	19.192,60	38.284,43	53.535,74
Jawa Timur	224.750,47	209.190,00	288.426,34	550.884,55
Banten	32.869,32	16.768,32	40.556,03	106.902,81
Bali	31.183,04	25.264,33	24.526,30	26.264,77
NTB	29.155,06	22.698,75	27.854,55	82.788,65
NTT	32.938,61	25.786,90	22.966,89	36.619,23
Kalimantan Barat	55.658,38	84.722,01	120.762,15	128.694,46
Kalimantan Tengah	13.983,02	5.001,38	21.398,93	34.027,71
Kalimantan Selatan	44.761,96	20.450,59	11.035,28	24.689,91
Kalimantan Timur	8.585,23	2.335,19	7.067,16	23.037,18
Kalimantan Utara	2.736,70	3.587,32	4.534,93	4.493,02
Sulawesi Utara	14.083,48	11.650,40	14.499,44	14.716,51
Sulawesi Tengah	57.745,64	40.029,28	36.394,53	38.035,79
Sulawesi Selatan	193.842,64	114.604,89	85.602,36	237.056,31
Sulawesi Tenggara	42.565,50	26.370,52	20.324,83	19.980,92
Gorontalo	7.214,07	7.088,76	14.443,53	21.371,68
Sulawesi Barat	11.932,42	11.053,30	11.457,65	18.734,49
Maluku	2.420,78	4.503,49	6.573,82	7.783,42
Maluku Utara	1.349,52	3.034,23	3.606,74	3.703,44
Papua Barat	1.278,72	892,80	377,55	772,28
Papua Barat Daya	143,05	150,39	213,00	187,64
Papua	142,40	137,03	57,59	50,14
Papua Selatan	3.825,75	1.633,04	2.917,48	12.609,72
Papua Tengah	414,72	317,21	229,87	255,52
Papua Pegunungan	21,67	26,42	32,42	20,15
INDONESIA	1.853.669,98	1.507.649,41	1.893.583,66	3.229.298,99

Lampiran 11 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	127.677,08	134.764,49	87.966,09	42.686,57
Sumatera Utara	211.352,93	160.708,76	137.267,76	126.123,98
Sumatera Barat	100.686,53	92.648,76	87.554,85	77.528,55
Riau	23.445,54	23.753,55	16.957,35	16.638,56
Jambi	23.213,09	26.136,26	23.308,03	18.500,38
Sumatera Selatan	254.209,64	204.108,04	158.167,74	142.433,25
Bengkulu	18.513,22	21.935,21	18.985,25	12.685,57
Lampung	271.596,23	287.772,66	227.825,41	103.930,22
Kep. Bangka Belitung	7.129,10	7.568,22	6.651,14	2.299,96
Kep. Riau	52,68	76,08	65,05	42,58
DKI Jakarta	111,60	63,77	63,77	40,64
Jawa Barat	602.314,34	651.560,58	544.945,07	483.669,65
Jawa Tengah	731.093,72	657.062,62	477.234,12	437.743,71
DI Yogyakarta	53.241,98	33.763,14	29.453,37	27.980,83
Jawa Timur	829.393,31	806.542,80	586.850,65	453.660,03
Banten	158.356,28	139.361,90	77.205,46	64.007,10
Bali	30.553,73	36.667,36	35.921,77	32.400,68
NTB	181.890,02	187.744,82	153.078,00	74.359,06
NTT	88.176,98	136.325,90	138.671,61	110.477,38
Kalimantan Barat	129.054,10	93.371,37	47.991,68	38.743,14
Kalimantan Tengah	41.884,91	43.102,84	35.717,03	42.542,73
Kalimantan Selatan	65.604,57	96.869,01	126.981,07	146.633,41
Kalimantan Timur	30.199,62	28.423,08	12.798,29	4.775,96
Kalimantan Utara	3.665,23	2.160,49	1.760,67	1.233,35
Sulawesi Utara	19.518,96	19.323,67	17.491,96	13.967,48
Sulawesi Tengah	58.272,61	59.463,92	67.704,46	54.977,80
Sulawesi Selatan	429.806,56	469.891,39	356.543,26	162.380,94
Sulawesi Tenggara	42.141,25	52.514,75	58.331,22	47.637,41
Gorontalo	21.230,09	14.657,40	10.074,20	11.843,21
Sulawesi Barat	24.207,59	27.380,12	22.091,26	16.769,82
Maluku	6.526,26	6.251,87	5.769,36	4.818,62
Maluku Utara	1.706,53	1.371,16	1.908,08	1.370,43
Papua Barat	786,01	1.185,09	1.083,38	658,73
Papua Barat Daya	62,89	1,76	1,76	5,48
Papua	85,93	137,23	117,58	157,61
Papua Selatan	33.958,65	29.286,73	14.795,28	10.635,24
Papua Tengah	395,99	413,93	281,51	108,16
Papua Pegunungan	11,80	4,54	6,92	6,98
INDONESIA	4.622.127,55	4.554.375,27	3.589.621,46	2.786.475,20

Lanjutan Lampiran 11

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	37.853,69	63.716,71	96.126,64	103.930,46
Sumatera Utara	138.822,71	153.835,85	154.776,23	130.142,57
Sumatera Barat	83.954,18	79.753,54	75.646,45	75.515,22
Riau	17.430,67	17.161,11	17.385,16	13.378,86
Jambi	21.299,73	26.523,43	28.394,86	26.016,22
Sumatera Selatan	166.399,35	193.942,79	177.385,18	123.749,86
Bengkulu	6.771,72	7.818,37	10.249,96	12.461,06
Lampung	102.982,85	207.907,77	241.012,20	187.971,40
Kep. Bangka Belitung	2.931,29	3.825,31	5.356,44	4.274,34
Kep. Riau	27,84	24,27	37,57	29,65
DKI Jakarta	85,37	117,58	151,38	102,97
Jawa Barat	476.702,89	487.256,87	473.594,36	448.477,29
Jawa Tengah	531.335,85	494.177,96	372.295,03	284.792,71
DI Yogyakarta	30.646,99	20.016,47	15.283,61	11.033,67
Jawa Timur	501.307,98	466.653,30	373.085,13	326.949,23
Banten	105.192,77	133.391,89	105.084,06	59.533,15
Bali	24.031,21	22.604,36	24.498,28	28.711,84
NTB	66.909,29	79.328,54	63.072,80	45.068,71
NTT	50.395,73	26.978,91	36.476,97	45.680,82
Kalimantan Barat	53.880,90	70.232,52	67.740,58	61.117,09
Kalimantan Tengah	48.984,12	52.289,08	46.551,82	27.113,04
Kalimantan Selatan	154.019,05	163.669,88	166.663,87	130.840,83
Kalimantan Timur	15.731,42	25.521,94	28.874,37	21.824,74
Kalimantan Utara	1.106,52	2.128,83	2.700,77	3.640,43
Sulawesi Utara	14.665,70	15.504,89	16.104,89	15.455,51
Sulawesi Tengah	40.528,19	44.317,05	63.647,59	74.912,90
Sulawesi Selatan	244.985,88	407.801,01	459.278,82	361.435,22
Sulawesi Tenggara	35.469,70	35.850,30	53.118,65	50.252,95
Gorontalo	17.055,53	18.463,06	16.084,06	11.802,64
Sulawesi Barat	15.113,39	19.529,69	21.325,83	23.739,72
Maluku	6.447,43	7.700,32	7.483,13	5.078,09
Maluku Utara	1.566,80	1.240,46	1.177,77	1.145,02
Papua Barat	192,45	613,24	733,47	1.030,39
Papua Barat Daya	32,76	69,23	71,37	43,31
Papua	172,46	138,27	150,82	105,31
Papua Selatan	25.465,56	28.119,57	18.877,48	15.308,32
Papua Tengah	285,14	437,28	453,78	237,24
Papua Pegunungan	25,29	–	63,63	92,76
INDONESIA	3.040.810,40	3.378.661,65	3.241.015,01	2.732.995,54

Lanjutan Lampiran 11

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	88.063,48	61.496,45	24.744,05	59.897,40
Sumatera Utara	102.193,61	118.440,54	163.193,63	195.263,67
Sumatera Barat	64.536,51	75.302,60	94.134,46	93.090,29
Riau	10.586,50	13.148,67	22.065,25	24.838,62
Jambi	19.932,01	19.178,33	24.224,53	24.915,34
Sumatera Selatan	83.090,40	128.234,50	202.340,87	248.738,64
Bengkulu	14.387,33	17.502,21	17.478,27	15.306,12
Lampung	91.684,18	62.968,88	119.136,97	207.989,87
Kep. Bangka Belitung	3.865,81	4.560,97	6.321,33	5.653,72
Kep. Riau	29,65	26,40	36,21	39,90
DKI Jakarta	62,09	52,84	65,36	82,38
Jawa Barat	428.830,58	384.418,03	365.101,80	484.040,97
Jawa Tengah	228.476,29	238.361,40	440.380,95	634.404,98
DI Yogyakarta	11.154,27	24.549,07	43.646,67	54.779,15
Jawa Timur	300.149,15	286.493,96	449.276,15	718.744,47
Banten	34.927,19	56.187,42	123.448,77	142.410,22
Bali	30.819,90	27.844,33	24.298,10	20.536,84
NTB	39.328,15	33.222,06	50.382,41	128.650,26
NTT	43.420,98	33.075,56	27.326,42	40.067,64
Kalimantan Barat	61.744,26	89.385,30	127.639,56	140.863,98
Kalimantan Tengah	10.232,83	9.021,92	24.889,86	35.136,19
Kalimantan Selatan	67.041,76	20.255,15	12.466,24	33.113,14
Kalimantan Timur	7.442,61	4.894,17	17.347,95	27.650,25
Kalimantan Utara	3.572,44	3.837,27	4.765,67	5.178,66
Sulawesi Utara	12.833,88	12.144,14	13.728,70	17.342,43
Sulawesi Tengah	68.131,72	40.432,06	33.041,05	35.304,53
Sulawesi Selatan	176.511,29	95.770,36	131.300,85	268.545,58
Sulawesi Tenggara	50.089,51	30.151,83	22.239,18	22.113,83
Gorontalo	8.219,68	12.993,40	15.910,34	18.992,28
Sulawesi Barat	19.341,82	15.372,50	18.643,35	22.000,10
Maluku	4.555,59	6.722,95	7.295,04	7.903,34
Maluku Utara	1.311,54	1.562,22	1.851,74	2.171,18
Papua Barat	766,15	709,81	629,26	697,77
Papua Barat Daya	102,46	149,84	162,98	70,32
Papua	120,06	163,87	136,85	158,95
Papua Selatan	19.032,81	17.213,78	10.103,54	15.366,48
Papua Tengah	70,54	390,55	438,00	397,39
Papua Pegunungan	64,09	62,19	64,10	46,96
INDONESIA	2.106.723,12	1.946.297,53	2.640.256,46	3.752.503,84

Lampiran 12 Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	44.293,55	18.525,63	11.408,42	4.712,31
Sumatera Utara	48.344,94	31.735,81	31.774,01	19.875,57
Sumatera Barat	31.491,72	34.976,73	35.171,85	16.128,64
Riau	3.998,34	7.263,67	9.104,71	5.317,23
Jambi	3.990,47	6.438,73	7.859,13	2.829,66
Sumatera Selatan	94.731,28	25.281,70	36.579,96	52.190,80
Bengkulu	8.376,14	10.700,04	6.097,08	1.842,40
Lampung	144.325,55	122.270,84	32.534,92	9.564,67
Kep. Bangka Belitung	4.229,92	1.784,56	1.188,58	231,05
Kep. Riau	12,78	10,35	11,83	2,27
DKI Jakarta	94,61	9,29	1,51	83,38
Jawa Barat	310.582,61	272.221,13	127.624,50	101.280,97
Jawa Tengah	350.198,39	163.277,33	145.656,58	200.342,15
DI Yogyakarta	35.229,01	13.656,41	6.518,44	10.246,75
Jawa Timur	370.228,41	147.150,40	104.286,12	184.282,53
Banten	59.353,97	59.338,86	15.065,41	9.826,07
Bali	16.071,49	15.414,76	12.135,62	7.809,61
NTB	74.807,77	55.006,46	27.232,20	26.304,95
NTT	37.965,51	43.981,99	37.330,40	18.435,29
Kalimantan Barat	15.996,95	11.613,31	18.184,49	19.616,72
Kalimantan Tengah	24.596,02	16.161,75	22.789,56	30.158,71
Kalimantan Selatan	31.952,00	43.012,98	71.158,78	75.663,25
Kalimantan Timur	12.845,89	7.255,51	2.268,77	409,67
Kalimantan Utara	222,56	233,44	737,60	711,88
Sulawesi Utara	7.709,19	5.816,95	5.412,67	4.964,93
Sulawesi Tengah	22.501,59	33.338,53	16.314,86	8.668,71
Sulawesi Selatan	230.050,00	122.597,16	44.733,13	35.837,52
Sulawesi Tenggara	15.194,52	25.145,26	15.695,58	14.617,80
Gorontalo	12.626,69	4.537,61	2.939,54	1.357,43
Sulawesi Barat	11.221,17	5.685,29	4.253,29	4.273,70
Maluku	3.530,14	984,53	2.980,34	1.734,75
Maluku Utara	193,62	491,20	633,04	1.357,04
Papua Barat	1.027,18	908,61	294,86	519,40
Papua Barat Daya	45,45	37,72	96,98	–
Papua	195,50	98,19	183,84	188,77
Papua Selatan	14.012,97	7.773,43	745,09	489,89
Papua Tengah	–	–	–	105,74
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	2.042.247,90	1.314.736,16	857.003,69	871.982,21

Lanjutan Lampiran 12

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	13.515,99	36.162,20	33.409,53	24.682,84
Sumatera Utara	21.435,61	48.750,76	51.534,76	28.519,95
Sumatera Barat	23.131,26	38.943,19	32.368,38	26.981,68
Riau	3.598,00	5.434,96	3.908,74	3.186,03
Jambi	4.045,58	11.087,74	8.545,10	4.721,60
Sumatera Selatan	53.018,71	76.582,59	44.995,20	14.631,78
Bengkulu	1.512,54	3.935,77	6.699,80	6.136,10
Lampung	32.067,02	110.298,02	101.074,03	32.916,77
Kep. Bangka Belitung	608,60	3.810,77	1.555,59	2.821,77
Kep. Riau	10,88	24,29	18,46	9,79
DKI Jakarta	104,87	110,69	30,32	–
Jawa Barat	172.454,45	158.494,79	195.262,42	131.303,26
Jawa Tengah	230.792,58	175.767,11	94.131,28	76.091,97
DI Yogyakarta	13.089,34	6.320,48	3.743,19	3.015,06
Jawa Timur	200.391,73	125.456,16	78.056,94	81.111,71
Banten	25.848,97	66.047,84	33.796,45	8.993,69
Bali	9.645,44	10.658,55	12.747,35	12.573,27
NTB	32.619,19	14.270,76	14.189,37	10.489,24
NTT	9.586,82	10.381,07	16.934,75	15.841,46
Kalimantan Barat	27.290,15	22.031,04	16.569,34	21.734,16
Kalimantan Tengah	40.020,03	24.247,82	7.339,39	2.251,75
Kalimantan Selatan	65.914,47	28.256,13	16.114,41	17.029,77
Kalimantan Timur	5.299,97	17.115,61	8.695,24	2.126,61
Kalimantan Utara	332,84	472,35	1.041,73	1.815,94
Sulawesi Utara	4.778,26	8.284,96	5.997,79	5.311,32
Sulawesi Tengah	7.219,61	25.276,74	33.821,44	19.327,42
Sulawesi Selatan	189.779,33	165.273,86	110.066,38	63.562,03
Sulawesi Tenggara	9.075,03	13.991,09	24.721,08	15.748,03
Gorontalo	3.929,47	12.351,53	4.295,94	2.288,38
Sulawesi Barat	8.871,61	8.996,69	5.669,13	3.753,89
Maluku	2.853,00	4.476,31	545,69	1.115,98
Maluku Utara	1.570,66	826,01	176,63	261,25
Papua Barat	183,71	1.118,16	963,96	732,28
Papua Barat Daya	65,25	36,72	69,58	48,11
Papua	117,72	81,88	18,37	113,33
Papua Selatan	7.171,58	14.678,06	2.992,55	856,72
Papua Tengah	71,86	37,99	135,50	207,36
Papua Pegunungan	–	–	2,93	10,48
INDONESIA	1.222.022,13	1.250.090,69	972.238,74	642.322,78

Lanjutan Lampiran 12

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	19.971,89	12.521,95	22.850,04	53.203,95
Sumatera Utara	27.287,44	34.432,25	63.332,78	81.706,65
Sumatera Barat	29.151,05	31.907,84	41.808,63	35.093,64
Riau	2.517,64	8.238,18	10.614,74	8.421,44
Jambi	3.498,67	4.059,05	7.507,45	7.802,22
Sumatera Selatan	18.509,05	90.752,59	105.667,08	76.981,10
Bengkulu	5.296,02	4.822,69	3.200,38	7.705,64
Lampung	5.618,93	9.321,69	33.454,96	108.696,54
Kep. Bangka Belitung	1.122,87	1.447,11	831,20	2.995,42
Kep. Riau	5,24	14,87	29,39	27,48
DKI Jakarta	13,63	138,72	100,88	115,43
Jawa Barat	82.875,01	73.459,41	114.466,88	274.266,56
Jawa Tengah	56.856,39	53.852,12	218.119,68	419.698,62
DI Yogyakarta	2.251,34	14.162,30	28.686,57	20.958,82
Jawa Timur	75.994,67	61.275,48	157.071,05	362.594,60
Banten	4.092,99	8.223,78	29.214,29	74.536,14
Bali	8.721,02	5.715,92	8.040,96	10.379,07
NTB	10.533,59	5.991,15	14.161,53	66.294,61
NTT	9.676,67	4.039,19	9.129,48	25.955,06
Kalimantan Barat	32.507,61	56.162,74	61.617,12	34.637,99
Kalimantan Tengah	640,51	3.229,89	20.182,36	22.266,17
Kalimantan Selatan	2.064,60	983,01	8.928,64	19.941,72
Kalimantan Timur	387,99	412,59	6.231,62	16.822,89
Kalimantan Utara	2.211,63	3.238,32	2.155,15	1.238,96
Sulawesi Utara	5.508,09	2.870,52	7.396,08	7.302,35
Sulawesi Tengah	11.660,07	12.529,73	17.220,98	14.177,67
Sulawesi Selatan	29.611,99	13.858,08	42.553,37	188.806,14
Sulawesi Tenggara	7.482,93	7.624,00	6.226,58	7.233,81
Gorontalo	1.443,12	3.907,65	10.379,43	9.719,05
Sulawesi Barat	3.540,18	5.128,19	3.352,49	10.140,26
Maluku	952,55	2.678,18	2.791,72	2.474,49
Maluku Utara	1.031,00	1.733,44	863,15	692,71
Papua Barat	276,95	204,40	145,36	490,46
Papua Barat Daya	50,72	60,03	102,25	–
Papua	21,45	6,47	36,45	10,87
Papua Selatan	919,13	433,47	2.446,14	10.855,81
Papua Tengah	109,85	37,99	82,03	135,50
Papua Pegunungan	20,29	19,18	17,19	6,30
INDONESIA	464.434,77	539.494,17	1.061.016,08	1.984.386,14

Lampiran 13 Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	51.252,59	27.139,69	6.363,76	2.994,23
Sumatera Utara	57.352,64	44.860,23	46.245,05	29.490,30
Sumatera Barat	26.777,51	31.498,25	36.222,08	18.488,06
Riau	5.058,34	8.953,33	5.477,18	3.955,73
Jambi	6.010,10	10.171,79	9.017,54	3.800,11
Sumatera Selatan	66.215,67	43.500,79	54.658,54	57.815,76
Bengkulu	7.745,99	7.651,61	3.797,06	1.147,63
Lampung	159.142,44	52.621,57	20.873,67	20.134,98
Kep. Bangka Belitung	2.093,98	2.317,46	905,11	200,34
Kep. Riau	11,87	39,94	6,62	9,93
DKI Jakarta	47,83	–	–	25,26
Jawa Barat	254.576,27	169.286,67	126.802,77	181.573,04
Jawa Tengah	243.152,48	93.193,53	176.167,55	228.773,60
DI Yogyakarta	10.322,62	5.492,03	14.084,45	9.564,80
Jawa Timur	318.078,72	105.885,43	146.844,59	199.342,94
Banten	47.743,20	9.092,57	10.242,03	45.994,08
Bali	14.932,33	13.967,72	9.962,62	6.296,51
NTB	108.893,10	25.010,02	11.474,35	26.199,58
NTT	61.764,66	68.244,62	21.885,10	7.929,17
Kalimantan Barat	13.704,48	12.017,88	18.251,18	19.211,96
Kalimantan Tengah	15.318,18	17.318,06	15.925,20	27.323,13
Kalimantan Selatan	43.280,19	45.107,14	60.660,49	81.038,57
Kalimantan Timur	7.690,89	2.838,26	1.074,64	1.341,04
Kalimantan Utara	1.079,97	248,50	562,58	345,09
Sulawesi Utara	6.308,74	6.400,10	7.065,21	4.401,53
Sulawesi Tengah	27.447,39	27.518,51	24.294,00	7.548,68
Sulawesi Selatan	218.949,52	82.782,12	29.789,74	32.320,45
Sulawesi Tenggara	28.066,82	25.269,44	15.937,28	9.120,98
Gorontalo	3.451,01	1.985,55	4.502,07	6.437,78
Sulawesi Barat	10.353,89	7.556,03	6.108,71	4.452,89
Maluku	1.888,76	2.356,14	1.332,34	1.780,73
Maluku Utara	675,85	725,01	936,51	299,91
Papua Barat	618,93	544,67	145,51	109,40
Papua Barat Daya	–	1,76	1,76	2,57
Papua	27,61	86,69	53,55	75,38
Papua Selatan	11.930,30	1.448,80	1.396,09	8.372,94
Papua Tengah	253,94	75,35	36,54	12,32
Papua Pegunungan	–	–	–	3,50
INDONESIA	1.832.218,81	953.207,26	889.103,47	1.047.934,90

Lanjutan Lampiran 13

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	23.077,01	37.007,35	35.901,88	25.467,98
Sumatera Utara	55.340,97	68.331,83	43.443,67	29.422,82
Sumatera Barat	32.840,23	29.865,89	21.290,68	22.132,94
Riau	6.231,82	6.660,60	5.129,07	1.943,37
Jambi	8.238,20	14.305,17	7.163,40	5.162,87
Sumatera Selatan	72.595,39	77.570,34	42.633,40	17.115,05
Bengkulu	2.111,75	4.641,03	4.455,41	4.503,61
Lampung	68.657,32	134.982,93	76.100,88	20.960,29
Kep. Bangka Belitung	2.071,83	1.429,85	1.719,97	1.130,10
Kep. Riau	11,03	7,72	16,61	9,73
DKI Jakarta	72,34	71,26	55,96	9,32
Jawa Barat	202.024,26	157.443,04	188.840,44	153.842,23
Jawa Tengah	222.396,55	142.991,23	104.865,00	94.315,19
DI Yogyakarta	9.941,00	4.003,48	4.564,41	3.805,96
Jawa Timur	182.983,91	127.024,44	104.741,06	109.273,33
Banten	53.220,80	42.603,16	18.075,60	9.364,64
Bali	6.469,31	8.971,75	11.999,84	11.667,06
NTB	37.082,46	27.350,27	14.848,61	13.104,19
NTT	7.846,02	10.688,35	21.465,91	20.535,28
Kalimantan Barat	28.787,96	30.593,18	19.738,73	17.916,09
Kalimantan Tengah	30.562,59	15.491,30	6.857,44	3.503,49
Kalimantan Selatan	75.942,94	56.798,84	32.521,66	17.105,96
Kalimantan Timur	13.866,86	9.987,46	5.009,53	1.360,67
Kalimantan Utara	472,00	1.360,06	1.194,03	1.731,10
Sulawesi Utara	6.399,87	6.964,90	5.411,04	4.940,91
Sulawesi Tengah	8.880,95	26.485,15	35.303,06	21.722,36
Sulawesi Selatan	178.576,94	222.433,31	99.421,81	48.901,44
Sulawesi Tenggara	14.533,68	14.648,55	31.454,96	11.943,91
Gorontalo	7.867,56	5.628,95	2.905,90	3.863,50
Sulawesi Barat	4.666,19	11.020,79	7.002,90	6.668,01
Maluku	3.846,72	2.442,15	1.331,40	1.064,71
Maluku Utara	556,37	534,11	260,27	400,86
Papua Barat	71,33	457,37	342,13	541,36
Papua Barat Daya	29,97	37,04	8,48	0,28
Papua	95,18	56,34	65,22	60,49
Papua Selatan	13.375,91	3.921,05	2.580,72	10.061,04
Papua Tengah	241,35	192,91	25,46	10,71
Papua Pegunungan	20,04	–	63,63	78,79
INDONESIA	1.382.006,61	1.305.003,15	958.810,17	695.641,64

Lanjutan Lampiran 13

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	17.812,76	13.720,62	9.316,46	36.302,84
Sumatera Utara	38.301,58	61.110,06	89.919,65	66.426,61
Sumatera Barat	24.842,94	35.067,68	40.559,96	25.641,22
Riau	3.774,60	8.359,06	13.604,03	8.329,36
Jambi	7.369,73	9.351,66	11.436,54	7.714,43
Sumatera Selatan	31.231,40	85.556,72	105.810,63	99.746,77
Bengkulu	6.427,36	6.666,69	3.711,99	4.008,26
Lampung	13.230,60	35.472,63	82.712,93	125.953,16
Kep. Bangka Belitung	1.139,07	2.431,55	2.569,02	751,57
Kep. Riau	3,31	13,24	16,35	9,21
DKI Jakarta	7,97	37,32	54,50	41,17
Jawa Barat	117.341,68	127.147,90	141.892,85	247.386,19
Jawa Tengah	66.532,89	104.831,45	306.209,13	350.492,01
DI Yogyakarta	3.443,20	17.391,02	32.559,81	18.602,70
Jawa Timur	88.734,02	91.427,67	267.247,94	399.906,95
Banten	11.750,01	37.389,21	76.891,24	36.336,62
Bali	9.956,18	5.559,30	4.798,40	7.562,95
NTB	13.095,96	10.832,88	29.321,79	97.905,27
NTT	8.217,12	6.120,14	10.732,31	25.948,76
Kalimantan Barat	29.154,05	61.376,19	69.168,84	50.212,04
Kalimantan Tengah	770,14	6.140,73	21.663,45	18.050,08
Kalimantan Selatan	1.500,50	1.844,11	10.541,97	26.123,02
Kalimantan Timur	1.329,20	2.663,15	13.675,44	13.562,84
Kalimantan Utara	2.301,94	2.698,19	2.208,00	1.611,56
Sulawesi Utara	4.290,23	4.470,38	5.955,96	9.283,83
Sulawesi Tengah	14.005,07	6.742,69	12.302,03	19.345,84
Sulawesi Selatan	26.165,40	17.956,98	91.261,56	187.752,01
Sulawesi Tenggara	11.077,93	8.363,46	6.467,14	8.604,51
Gorontalo	1.875,46	8.301,90	6.811,00	5.373,44
Sulawesi Barat	6.715,18	3.629,20	8.338,90	9.604,62
Maluku	2.009,30	3.721,89	1.620,55	2.206,20
Maluku Utara	515,64	647,88	952,95	781,75
Papua Barat	165,88	178,41	367,72	292,53
Papua Barat Daya	100,55	49,01	13,42	4,67
Papua	67,33	84,04	57,25	73,42
Papua Selatan	6.287,80	920,16	4.456,07	10.503,57
Papua Tengah	42,16	348,06	71,36	21,02
Papua Pegunungan	26,56	10,87	3,23	5,33
INDONESIA	571.612,70	788.634,10	1.485.302,37	1.922.478,33

Lampiran 14 Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	36.818,73	38.962,71	18.144,85	9.377,57
Sumatera Utara	52.341,83	38.891,32	31.436,80	25.958,79
Sumatera Barat	28.775,80	24.697,15	27.794,53	30.637,01
Riau	6.154,13	3.887,59	5.811,44	7.785,37
Jambi	6.069,28	3.981,65	4.682,43	6.694,00
Sumatera Selatan	56.997,29	73.343,90	17.845,15	28.362,41
Bengkulu	2.800,12	6.589,16	9.063,54	4.049,31
Lampung	42.273,36	102.272,50	90.333,66	16.677,31
Kep. Bangka Belitung	785,67	3.737,19	1.404,12	1.064,23
Kep. Riau	11,06	5,33	–	9,56
DKI Jakarta	5,26	94,61	43,16	3,03
Jawa Barat	102.826,46	230.764,00	207.138,53	77.363,27
Jawa Tengah	195.849,71	230.077,08	98.634,72	85.650,98
DI Yogyakarta	9.707,27	26.967,21	8.855,79	4.568,31
Jawa Timur	246.034,98	297.477,09	105.326,10	79.610,77
Banten	24.425,39	51.228,24	45.383,86	6.992,05
Bali	5.713,62	12.675,13	12.434,84	8.877,75
NTB	39.786,07	58.748,08	36.380,13	13.953,69
NTT	10.547,55	27.872,21	32.525,02	25.308,22
Kalimantan Barat	35.030,22	12.436,40	6.965,30	9.653,08
Kalimantan Tengah	15.808,12	12.731,16	7.145,26	6.594,48
Kalimantan Selatan	10.728,40	25.186,16	28.971,69	42.518,80
Kalimantan Timur	8.352,96	9.489,48	4.757,82	1.163,54
Kalimantan Utara	333,66	159,14	139,67	264,34
Sulawesi Utara	4.042,80	4.622,85	3.517,93	3.913,92
Sulawesi Tengah	12.919,74	12.710,03	24.433,32	11.603,84
Sulawesi Selatan	66.402,01	196.381,55	101.369,29	33.720,44
Sulawesi Tenggara	934,81	11.464,92	20.490,56	10.836,29
Gorontalo	4.403,65	8.259,95	3.222,76	1.503,70
Sulawesi Barat	6.682,36	9.490,01	4.278,83	3.125,58
Maluku	447,25	2.971,37	687,39	2.250,88
Maluku Utara	552,68	187,02	549,90	482,15
Papua Barat	53,40	593,16	570,72	155,27
Papua Barat Daya	45,45	45,45	37,72	–
Papua	64,87	84,12	37,00	139,42
Papua Selatan	3.503,78	9.426,16	3.461,45	285,46
Papua Tengah	410,61	–	–	–
Papua Pegunungan	5,52	1,38	–	–
INDONESIA	1.038.645,87	1.548.512,46	963.875,28	561.154,82

Lanjutan Lampiran 14

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2.702,82	12.874,04	36.206,87	29.835,00
Sumatera Utara	17.021,44	18.727,30	39.931,36	33.998,02
Sumatera Barat	13.271,37	19.206,14	34.659,43	27.103,37
Riau	4.367,19	3.429,40	4.547,18	2.820,70
Jambi	2.095,12	3.586,16	9.182,26	8.940,56
Sumatera Selatan	34.272,71	38.300,79	50.739,60	22.444,29
Bengkulu	696,70	1.034,26	2.817,80	5.518,05
Lampung	4.737,23	22.365,77	67.098,86	59.684,74
Kep. Bangka Belitung	266,08	916,54	3.929,23	623,36
Kep. Riau	–	–	11,25	9,94
DKI Jakarta	24,51	78,85	73,79	30,32
Jawa Barat	56.052,86	105.046,79	94.117,66	132.848,48
Jawa Tengah	98.880,36	123.486,87	98.834,88	54.225,49
DI Yogyakarta	5.807,11	7.221,59	3.987,23	3.030,19
Jawa Timur	127.494,00	136.032,44	88.786,99	56.512,15
Banten	8.922,39	25.113,79	50.949,26	21.707,89
Bali	5.210,81	6.379,11	7.071,97	9.325,56
NTB	17.375,37	20.046,01	7.908,03	8.900,58
NTT	11.019,86	5.626,92	5.602,61	10.858,01
Kalimantan Barat	12.645,23	20.667,22	16.664,49	9.728,12
Kalimantan Tengah	13.332,86	27.492,25	19.237,48	6.585,55
Kalimantan Selatan	62.540,49	67.096,44	26.298,93	13.530,56
Kalimantan Timur	235,62	3.336,79	14.680,99	6.058,45
Kalimantan Utara	272,97	284,06	269,80	251,35
Sulawesi Utara	3.487,35	2.772,68	6.368,20	3.418,68
Sulawesi Tengah	6.821,47	6.123,90	15.603,39	22.706,37
Sulawesi Selatan	33.922,69	168.592,86	124.170,78	87.218,11
Sulawesi Tenggara	8.686,70	6.694,66	9.147,76	19.177,31
Gorontalo	771,45	3.024,00	10.044,10	2.791,89
Sulawesi Barat	3.612,31	6.090,46	6.921,67	3.980,97
Maluku	1.666,22	2.574,10	3.637,48	429,30
Maluku Utara	1.316,52	1.646,43	818,56	135,25
Papua Barat	155,52	27,04	490,47	295,73
Papua Barat Daya	–	110,70	–	44,22
Papua	61,75	38,44	46,48	18,58
Papua Selatan	422,06	4.291,49	9.863,63	1.735,14
Papua Tengah	105,74	33,87	–	135,50
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	560.274,88	870.370,16	870.720,47	666.657,78

Lanjutan Lampiran 14

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	17.886,32	13.720,68	10.638,76	19.467,42
Sumatera Utara	17.892,90	19.812,21	24.998,55	44.011,39
Sumatera Barat	22.047,93	23.775,47	28.532,22	35.332,61
Riau	2.500,07	1.779,71	3.819,58	7.183,30
Jambi	3.475,06	2.951,31	3.140,53	5.975,43
Sumatera Selatan	8.230,74	11.978,53	53.629,32	72.483,62
Bengkulu	4.828,65	4.389,98	3.709,14	2.494,27
Lampung	18.628,83	4.382,33	4.747,66	17.429,25
Kep. Bangka Belitung	2.579,52	1.379,05	1.460,19	757,44
Kep. Riau	8,37	11,33	18,73	18,55
DKI Jakarta	-	13,63	25,02	45,52
Jawa Barat	94.530,16	56.322,83	52.859,87	84.177,92
Jawa Tengah	47.659,62	40.163,67	28.813,55	124.053,84
DI Yogyakarta	2.832,26	1.434,82	6.120,77	26.916,16
Jawa Timur	66.875,45	62.873,75	48.938,78	115.767,00
Banten	5.398,49	3.186,18	7.571,42	25.778,72
Bali	9.949,05	7.499,35	4.487,75	6.177,28
NTB	6.483,22	8.585,33	4.121,10	10.463,68
NTT	11.277,21	8.037,25	2.784,07	5.309,07
Kalimantan Barat	11.021,06	17.841,91	40.486,82	58.474,60
Kalimantan Tengah	1.188,98	142,34	996,75	10.919,81
Kalimantan Selatan	13.559,57	1.659,25	711,40	4.413,41
Kalimantan Timur	1.264,99	308,70	282,28	5.889,94
Kalimantan Utara	140,43	277,08	2.154,98	2.158,89
Sulawesi Utara	3.681,88	4.093,86	1.434,04	4.471,53
Sulawesi Tengah	13.984,30	9.096,49	7.736,89	11.574,44
Sulawesi Selatan	52.070,21	21.542,65	10.908,18	32.880,31
Sulawesi Tenggara	12.052,73	5.905,10	5.917,75	6.156,17
Gorontalo	1.705,75	935,23	2.778,66	8.171,28
Sulawesi Barat	2.384,14	2.427,86	4.368,96	2.856,77
Maluku	997,62	868,25	2.675,28	2.705,50
Maluku Utara	230,29	1.054,43	1.689,17	669,84
Papua Barat	410,35	17,04	7,22	119,37
Papua Barat Daya	48,11	50,72	60,03	79,53
Papua	102,37	13,67	11,36	27,91
Papua Selatan	638,18	37,87	67,55	1.572,76
Papua Tengah	169,37	109,85	37,99	82,03
Papua Pegunungan	-	5,86	7,99	-
INDONESIA	458.734,18	338.685,57	372.750,31	757.066,56

Lampiran 15 Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	48.501,18	44.571,52	23.549,68	5.721,03
Sumatera Utara	59.694,56	47.418,48	44.466,65	36.726,82
Sumatera Barat	25.874,46	21.029,64	24.293,28	29.563,65
Riau	7.101,89	2.818,76	6.686,07	4.287,43
Jambi	7.344,22	5.029,34	6.716,86	7.197,48
Sumatera Selatan	79.870,33	52.109,24	29.406,43	45.516,25
Bengkulu	6.624,71	6.242,70	6.107,80	2.629,06
Lampung	85.518,03	129.190,61	33.138,97	9.436,07
Kep. Bangka Belitung	3.055,28	2.495,21	2.036,59	657,79
Kep. Riau	15,44	15,18	39,94	9,82
DKI Jakarta	15,94	47,83	47,83	3,78
Jawa Barat	235.433,99	199.484,73	140.558,48	88.277,74
Jawa Tengah	286.376,77	162.391,81	52.601,53	105.833,93
DI Yogyakarta	15.500,11	7.467,41	4.637,46	10.367,36
Jawa Timur	353.828,92	260.696,61	79.892,89	116.448,29
Banten	76.083,89	41.029,30	7.614,49	5.615,30
Bali	7.879,22	11.677,21	11.924,83	7.336,04
NTB	60.157,26	96.352,74	13.796,49	6.133,28
NTT	20.595,28	46.826,03	57.449,19	15.699,72
Kalimantan Barat	41.914,23	9.685,97	6.406,19	10.207,02
Kalimantan Tengah	13.865,71	7.300,36	8.311,91	4.486,75
Kalimantan Selatan	16.656,05	33.217,63	32.401,14	27.770,90
Kalimantan Timur	14.256,15	6.351,89	2.085,69	877,22
Kalimantan Utara	338,69	906,18	263,91	362,43
Sulawesi Utara	6.041,69	3.968,65	3.968,53	3.845,80
Sulawesi Tengah	12.164,01	16.058,63	16.853,79	21.469,93
Sulawesi Selatan	177.592,56	191.199,02	65.568,64	24.672,05
Sulawesi Tenggara	5.743,96	20.211,00	18.901,68	11.518,89
Gorontalo	7.017,15	2.407,76	1.079,81	3.597,94
Sulawesi Barat	9.180,71	7.830,86	5.669,28	4.320,98
Maluku	1.745,87	2.050,23	2.180,31	1.051,90
Maluku Utara	201,49	389,58	488,59	602,02
Papua Barat	112,87	397,33	381,61	31,45
Papua Barat Daya	–	–	–	0,57
Papua	15,55	17,49	48,00	45,80
Papua Selatan	13.743,67	7.504,06	1.005,97	928,80
Papua Tengah	85,19	169,29	75,35	39,08
Papua Pegunungan	4,54	–	–	1,75
INDONESIA	1.700.151,57	1.446.560,28	710.655,86	613.292,12

Lanjutan Lampiran 15

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2.483,24	23.163,41	38.066,51	36.965,48
Sumatera Utara	23.493,69	45.116,45	50.128,51	30.175,04
Sumatera Barat	14.641,94	27.459,86	25.556,63	17.060,60
Riau	3.242,45	5.724,01	5.357,66	3.956,24
Jambi	2.502,71	7.278,36	11.844,24	5.770,83
Sumatera Selatan	42.543,51	53.214,31	56.654,49	29.792,40
Bengkulu	799,79	1.840,32	3.497,65	2.395,33
Lampung	13.036,97	48.356,05	85.506,98	36.140,09
Kep. Bangka Belitung	282,30	2.138,74	1.565,63	1.561,79
Kep. Riau	9,93	6,62	7,72	16,61
DKI Jakarta	9,25	21,25	34,79	35,67
Jawa Barat	135.066,20	131.149,01	102.649,58	135.134,18
Jawa Tengah	127.883,07	125.933,97	79.004,21	62.243,89
DI Yogyakarta	6.134,88	5.412,12	2.237,84	3.731,01
Jawa Timur	147.672,70	135.838,29	92.291,55	86.614,10
Banten	37.377,56	42.603,46	27.554,25	11.850,99
Bali	5.299,97	4.788,87	5.741,97	8.838,37
NTB	18.811,02	21.340,96	17.609,02	10.049,38
NTT	5.652,09	4.964,96	7.523,56	14.274,49
Kalimantan Barat	12.614,47	23.998,12	25.117,04	12.635,87
Kalimantan Tengah	13.694,24	22.202,82	12.821,65	4.796,30
Kalimantan Selatan	54.452,51	63.921,96	53.247,46	30.765,04
Kalimantan Timur	851,12	13.058,20	9.335,46	4.874,55
Kalimantan Utara	173,29	251,54	1.178,61	641,51
Sulawesi Utara	2.520,05	4.629,68	4.174,60	3.911,80
Sulawesi Tengah	6.241,80	7.254,30	19.582,89	26.232,01
Sulawesi Selatan	32.271,46	140.845,95	183.491,61	81.481,54
Sulawesi Tenggara	5.416,35	10.156,24	9.011,55	25.913,49
Gorontalo	5.146,60	6.925,08	3.870,36	2.080,96
Sulawesi Barat	3.806,19	3.064,52	9.523,43	4.478,36
Maluku	1.684,50	3.517,44	1.914,98	1.206,54
Maluku Utara	229,47	419,30	403,21	163,68
Papua Barat	65,25	71,55	269,66	35,14
Papua Barat Daya	2,22	29,12	37,04	0,35
Papua	32,99	61,19	17,28	32,17
Papua Selatan	9.162,35	10.558,36	2.224,84	2.467,43
Papua Tengah	6,37	238,00	175,72	22,86
Papua Pegunungan	3,50	–	–	13,97
INDONESIA	735.318,00	997.554,39	949.230,18	698.360,06

Lanjutan Lampiran 15

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	23.088,45	15.799,78	6.288,30	9.812,00
Sumatera Utara	21.363,56	27.022,30	39.335,87	69.149,29
Sumatera Barat	16.080,81	20.545,83	27.434,40	33.363,78
Riau	1.447,47	1.939,75	5.769,81	10.672,75
Jambi	3.006,20	4.864,18	6.943,13	8.580,86
Sumatera Selatan	11.552,74	22.994,41	66.492,92	73.784,43
Bengkulu	3.501,87	5.348,22	5.097,84	3.218,55
Lampung	11.543,18	8.909,17	23.106,79	55.007,05
Kep. Bangka Belitung	975,90	1.225,81	2.355,54	2.762,97
Kep. Riau	24,78	3,31	16,55	24,07
DKI Jakarta	12,82	0,84	6,64	34,57
Jawa Barat	114.197,95	86.299,73	97.204,95	108.813,97
Jawa Tengah	63.167,39	48.593,84	63.966,47	191.618,32
DI Yogyakarta	3.113,98	2.609,29	7.000,76	30.670,62
Jawa Timur	93.254,67	76.658,29	80.164,99	223.018,67
Banten	5.848,07	10.466,90	33.223,50	67.902,95
Bali	10.899,49	8.794,28	4.793,29	3.253,81
NTB	9.804,05	9.420,74	7.457,20	20.483,42
NTT	14.821,61	5.825,20	4.949,47	7.120,46
Kalimantan Barat	10.655,02	17.158,81	40.257,05	55.113,81
Kalimantan Tengah	1.971,85	547,66	2.849,39	13.642,47
Kalimantan Selatan	12.701,70	976,48	901,20	6.307,55
Kalimantan Timur	1.362,00	1.133,11	2.588,48	10.852,38
Kalimantan Utara	313,66	829,80	1.570,40	1.049,46
Sulawesi Utara	3.460,10	3.037,76	3.192,04	3.190,37
Sulawesi Tengah	15.295,70	11.032,78	5.231,79	9.304,54
Sulawesi Selatan	38.275,55	19.268,28	12.792,34	67.539,87
Sulawesi Tenggara	9.416,61	9.186,41	6.065,60	5.546,34
Gorontalo	3.105,82	1.265,76	7.833,07	4.697,42
Sulawesi Barat	4.466,19	4.486,06	2.916,04	8.086,93
Maluku	897,26	1.954,29	3.482,28	1.323,55
Maluku Utara	443,83	402,17	505,24	749,14
Papua Barat	355,37	68,72	53,49	324,68
Papua Barat Daya	0,28	100,55	49,01	11,43
Papua	18,45	47,41	38,68	31,51
Papua Selatan	9.649,75	4.203,68	633,65	3.728,20
Papua Tengah	5,52	19,30	234,48	71,36
Papua Pegunungan	23,56	13,79	11,15	1,62
INDONESIA	520.123,21	433.054,69	572.813,80	1.110.865,17

Lampiran 16 Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	48.532,76	52.292,63	44.435,95	26.008,11
Sumatera Utara	79.836,10	66.484,99	38.048,19	43.982,27
Sumatera Barat	38.125,57	42.857,66	30.782,41	38.027,65
Riau	10.076,31	9.205,53	4.411,70	5.696,03
Jambi	5.853,97	8.261,01	6.861,60	6.114,88
Sumatera Selatan	101.045,62	108.399,42	90.695,89	28.813,90
Bengkulu	5.458,46	4.513,32	8.496,87	13.871,30
Lampung	8.043,99	51.504,10	136.946,30	139.637,52
Kep. Bangka Belitung	917,15	1.243,61	3.970,27	1.510,51
Kep. Riau	57,11	38,35	7,05	–
DKI Jakarta	56,86	6,78	57,71	23,20
Jawa Barat	39.564,78	140.274,63	305.107,80	298.378,59
Jawa Tengah	100.510,20	299.248,14	336.707,18	143.643,08
DI Yogyakarta	4.086,07	14.933,34	34.302,28	12.717,58
Jawa Timur	82.158,84	323.391,05	422.823,06	173.860,96
Banten	9.952,23	27.847,74	66.625,22	52.034,87
Bali	5.532,74	8.558,57	14.768,84	20.280,15
NTB	9.098,95	47.289,79	81.649,68	57.735,43
NTT	4.328,85	12.339,17	34.973,40	51.955,96
Kalimantan Barat	70.025,04	64.028,88	21.941,98	10.568,61
Kalimantan Tengah	4.930,60	19.694,10	18.061,89	10.259,91
Kalimantan Selatan	2.299,78	11.615,28	27.221,48	29.201,43
Kalimantan Timur	1.769,18	11.359,60	13.086,40	5.593,76
Kalimantan Utara	2.264,97	796,15	107,26	151,04
Sulawesi Utara	5.833,26	6.494,66	6.791,57	5.637,48
Sulawesi Tengah	6.069,86	16.162,19	22.193,60	29.156,37
Sulawesi Selatan	8.392,47	79.422,71	232.392,23	164.179,52
Sulawesi Tenggara	7.094,45	1.568,43	13.990,84	27.029,33
Gorontalo	1.378,43	8.052,87	11.786,42	5.137,87
Sulawesi Barat	6.302,90	9.257,29	10.641,30	5.977,57
Maluku	3.985,44	1.007,84	3.033,68	821,77
Maluku Utara	2.088,82	940,59	107,50	556,10
Papua Barat	398,24	25,69	927,30	509,81
Papua Barat Daya	31,17	45,45	45,45	37,72
Papua	84,77	88,93	53,01	14,26
Papua Selatan	–	6.501,72	17.119,65	6.529,12
Papua Tengah	67,75	410,61	33,87	–
Papua Pegunungan	2,76	6,91	8,29	6,91
INDONESIA	676.256,45	1.456.169,73	2.061.215,12	1.415.660,57

Lanjutan Lampiran 16

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	14.137,76	4.163,19	16.694,25	43.822,89
Sumatera Utara	40.392,32	25.651,40	28.356,91	58.022,46
Sumatera Barat	41.056,47	21.942,18	20.796,83	41.399,89
Riau	9.482,14	6.717,43	4.989,78	5.865,20
Jambi	9.215,52	5.192,66	6.325,50	8.728,62
Sumatera Selatan	39.740,64	43.601,94	55.487,16	73.157,76
Bengkulu	7.382,43	1.774,17	1.647,02	3.877,16
Lampung	30.891,45	11.019,50	39.460,96	100.161,68
Kep. Bangka Belitung	1.212,01	44,06	731,48	4.627,55
Kep. Riau	9,17	1,72	2,27	18,91
DKI Jakarta	2,02	31,07	168,06	73,79
Jawa Barat	130.748,04	119.054,45	145.126,13	134.145,17
Jawa Tengah	151.094,95	185.561,95	198.035,71	137.708,03
DI Yogyakarta	7.237,60	10.663,89	7.932,18	5.296,27
Jawa Timur	137.967,72	181.744,98	176.620,59	120.494,91
Banten	9.669,29	12.220,62	44.639,53	58.739,73
Bali	14.262,98	8.620,86	9.361,50	9.437,23
NTB	22.520,41	26.357,74	23.523,52	11.588,42
NTT	39.555,02	18.833,82	7.199,82	7.657,38
Kalimantan Barat	13.064,10	19.111,25	25.183,47	22.049,90
Kalimantan Tengah	4.664,69	13.044,09	38.049,89	32.832,92
Kalimantan Selatan	29.625,96	47.762,20	96.031,50	59.493,93
Kalimantan Timur	1.422,58	446,91	4.612,99	18.660,80
Kalimantan Utara	420,78	328,76	378,41	442,33
Sulawesi Utara	6.197,43	5.208,13	4.726,67	8.517,36
Sulawesi Tengah	18.893,29	10.209,61	7.973,41	23.104,10
Sulawesi Selatan	49.024,49	50.103,29	196.107,97	159.497,70
Sulawesi Tenggara	19.166,17	12.474,89	10.334,50	11.825,52
Gorontalo	2.367,01	712,71	3.168,72	12.553,83
Sulawesi Barat	5.195,10	6.428,56	9.472,31	10.045,01
Maluku	2.367,48	1.747,28	3.378,41	4.138,79
Maluku Utara	548,14	1.198,96	1.703,00	1.170,61
Papua Barat	302,50	354,93	100,01	1.035,05
Papua Barat Daya	–	–	122,06	–
Papua	163,17	55,28	7,22	36,73
Papua Selatan	806,03	1.717,86	8.952,96	11.384,66
Papua Tengah	–	105,74	33,87	–
Papua Pegunungan	6,91	1,38	–	–
INDONESIA	860.813,77	854.209,46	1.197.436,57	1.201.612,29

Lanjutan Lampiran 16

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	41.014,06	27.912,36	19.193,09	17.231,49
Sumatera Utara	52.145,11	26.149,75	28.405,10	36.729,26
Sumatera Barat	32.731,45	28.002,57	29.387,72	36.125,27
Riau	3.903,77	3.152,74	2.357,17	3.893,00
Jambi	11.209,13	6.258,51	4.370,43	4.537,79
Sumatera Selatan	32.869,50	13.195,93	14.989,57	65.834,28
Bengkulu	6.859,74	6.209,20	5.800,76	6.518,94
Lampung	86.064,56	26.779,01	5.826,48	5.355,24
Kep. Bangka Belitung	1.117,69	2.140,73	1.544,32	1.599,06
Kep. Riau	16,74	4,96	6,90	18,32
DKI Jakarta	30,32	–	16,65	71,00
Jawa Barat	181.549,68	139.894,65	87.022,89	69.571,56
Jawa Tengah	89.061,62	65.810,65	52.141,57	44.452,49
DI Yogyakarta	3.418,86	3.595,48	3.477,09	5.660,76
Jawa Timur	81.880,35	85.040,77	82.416,51	72.522,95
Banten	23.377,84	5.358,36	3.770,32	6.587,95
Bali	12.512,97	12.049,06	11.997,59	9.708,42
NTB	12.138,25	8.122,27	9.571,92	6.030,36
NTT	11.984,73	13.710,46	11.053,34	5.355,10
Kalimantan Barat	12.129,71	10.717,36	18.658,21	35.581,87
Kalimantan Tengah	12.153,53	1.629,15	219,82	841,73
Kalimantan Selatan	29.137,79	17.808,33	1.395,24	334,78
Kalimantan Timur	6.932,25	1.613,90	553,26	324,35
Kalimantan Utara	384,64	71,92	224,80	1.095,17
Sulawesi Utara	4.893,51	4.686,02	5.669,32	2.942,63
Sulawesi Tengah	32.101,27	18.403,06	11.436,66	12.283,68
Sulawesi Selatan	112.160,44	79.204,16	32.140,81	15.369,86
Sulawesi Tenggara	23.029,84	12.841,42	8.180,50	6.590,94
Gorontalo	4.065,20	2.245,88	1.285,44	3.481,35
Sulawesi Barat	6.008,10	3.497,25	3.736,20	5.737,46
Maluku	470,61	957,06	1.106,82	2.603,43
Maluku Utara	88,23	246,36	1.054,42	2.340,89
Papua Barat	591,42	671,36	224,97	162,45
Papua Barat Daya	44,22	39,64	50,72	108,11
Papua	18,58	116,89	9,78	11,36
Papua Selatan	2.268,44	1.161,70	403,79	181,15
Papua Tengah	135,50	169,37	109,85	37,99
Papua Pegunungan	1,38	1,38	7,24	13,85
INDONESIA	930.501,03	629.469,67	459.817,27	487.846,29

Lampiran 17 Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	27.923,31	63.053,28	58.052,65	33.971,31
Sumatera Utara	94.305,73	68.430,05	46.556,06	59.906,86
Sumatera Barat	48.034,56	40.120,87	27.039,49	29.476,84
Riau	11.285,31	11.981,46	4.794,10	8.395,40
Jambi	9.858,77	10.935,13	7.573,63	7.502,79
Sumatera Selatan	108.123,64	108.498,01	74.102,77	39.101,24
Bengkulu	4.142,52	8.040,90	9.080,39	8.908,88
Lampung	26.935,76	105.960,48	173.812,77	74.359,17
Kep. Bangka Belitung	1.979,84	2.755,55	3.709,44	1.441,83
Kep. Riau	25,37	20,96	18,49	22,83
DKI Jakarta	47,83	15,94	15,94	11,60
Jawa Barat	112.304,08	282.789,18	277.583,82	213.818,87
Jawa Tengah	201.564,47	401.477,28	248.465,04	103.136,18
DI Yogyakarta	27.419,25	20.803,70	10.731,46	8.048,67
Jawa Timur	157.485,67	439.960,76	360.113,17	137.868,80
Banten	34.529,19	89.240,03	59.348,94	12.397,72
Bali	7.742,18	11.022,43	14.034,32	18.768,13
NTB	12.839,66	66.382,06	127.807,16	42.026,20
NTT	5.817,04	21.255,25	59.337,32	86.848,49
Kalimantan Barat	73.435,39	71.667,52	23.334,31	9.324,16
Kalimantan Tengah	12.701,02	18.484,42	11.479,92	10.732,85
Kalimantan Selatan	5.668,33	18.544,24	33.919,44	37.823,94
Kalimantan Timur	8.252,58	19.232,93	9.637,96	2.557,70
Kalimantan Utara	2.246,57	1.005,81	934,18	525,83
Sulawesi Utara	7.168,53	8.954,92	6.458,22	5.720,15
Sulawesi Tengah	18.661,21	15.886,78	26.556,67	25.959,19
Sulawesi Selatan	33.264,48	195.910,25	261.184,88	105.388,44
Sulawesi Tenggara	8.330,47	7.034,31	23.492,26	26.997,54
Gorontalo	10.761,93	10.264,09	4.492,32	1.807,49
Sulawesi Barat	4.672,99	11.993,23	10.313,27	7.995,95
Maluku	2.891,63	1.845,50	2.256,71	1.985,99
Maluku Utara	829,19	256,57	482,98	468,50
Papua Barat	54,21	243,09	556,26	517,88
Papua Barat Daya	62,89	–	–	2,34
Papua	42,77	33,05	16,03	36,43
Papua Selatan	8.284,68	20.333,87	12.393,22	1.333,50
Papua Tengah	56,86	169,29	169,62	56,76
Papua Pegunungan	7,26	4,54	6,92	1,73
INDONESIA	1.089.757,17	2.154.607,73	1.989.862,13	1.125.248,18

Lanjutan Lampiran 17

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12.293,44	3.545,95	22.158,25	41.497,00
Sumatera Utara	59.988,05	40.387,57	61.204,05	70.544,71
Sumatera Barat	36.472,01	22.427,79	28.799,14	36.321,68
Riau	7.956,40	4.776,50	6.898,43	7.479,25
Jambi	10.558,82	4.939,90	9.387,22	15.082,52
Sumatera Selatan	51.260,45	63.158,14	78.097,29	76.842,41
Bengkulu	3.860,18	1.337,02	2.296,90	5.562,12
Lampung	21.288,56	24.568,79	79.404,34	130.871,02
Kep. Bangka Belitung	577,16	256,72	2.070,84	1.582,45
Kep. Riau	6,88	9,93	13,24	3,31
DKI Jakarta	3,78	25,07	60,63	57,98
Jawa Barat	139.612,43	198.664,82	182.104,34	159.500,88
Jawa Tengah	181.056,23	225.252,76	188.425,82	128.233,63
DI Yogyakarta	14.571,11	10.600,87	8.481,36	3.496,70
Jawa Timur	170.651,37	203.790,57	176.052,52	131.061,80
Banten	14.594,41	48.185,27	59.454,21	38.317,52
Bali	12.261,93	8.843,74	6.756,47	8.206,41
NTB	11.015,81	30.637,31	30.615,17	21.915,14
NTT	36.897,62	11.325,60	7.487,50	10.871,05
Kalimantan Barat	12.478,47	15.641,22	22.884,81	30.565,13
Kalimantan Tengah	4.727,29	14.594,96	26.872,73	18.813,25
Kalimantan Selatan	23.623,60	42.949,08	80.894,75	82.969,83
Kalimantan Timur	1.013,44	2.476,28	14.529,38	15.589,52
Kalimantan Utara	461,23	517,23	328,13	1.267,82
Sulawesi Utara	5.745,78	3.910,31	6.519,25	6.602,80
Sulawesi Tengah	25.405,44	10.577,60	8.761,64	26.958,53
Sulawesi Selatan	34.137,48	44.521,75	176.365,40	231.052,24
Sulawesi Tenggara	15.519,67	11.045,51	12.652,14	12.395,55
Gorontalo	4.041,37	5.909,03	9.307,80	5.858,18
Sulawesi Barat	6.641,01	5.444,38	4.799,50	12.593,35
Maluku	916,21	1.740,73	4.236,75	2.806,84
Maluku Utara	780,96	287,05	514,29	580,48
Papua Barat	55,87	84,32	121,68	453,89
Papua Barat Daya	0,57	3,07	25,85	42,68
Papua	44,29	20,74	68,32	12,65
Papua Selatan	2.927,30	13.640,16	14.071,92	2.779,85
Papua Tengah	37,42	6,37	252,60	203,67
Papua Pegunungan	1,75	–	–	–
INDONESIA	923.485,79	1.076.104,11	1.332.974,66	1.338.993,84

Lanjutan Lampiran 17

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	47.162,27	31.976,05	9.139,29	13.782,56
Sumatera Utara	42.528,47	30.308,18	33.938,11	59.687,77
Sumatera Barat	23.612,76	19.689,09	26.140,10	34.085,29
Riau	5.364,43	2.849,86	2.691,41	5.836,51
Jambi	9.556,08	4.962,49	5.844,86	8.620,05
Sumatera Selatan	40.306,26	19.683,37	30.037,32	75.207,44
Bengkulu	4.458,10	5.487,30	8.668,44	8.079,31
Lampung	66.910,40	18.587,08	13.317,25	27.029,66
Kep. Bangka Belitung	1.750,84	903,61	1.396,77	2.139,18
Kep. Riau	1,56	9,85	3,31	6,62
DKI Jakarta	41,30	14,68	4,22	6,64
Jawa Barat	197.290,95	170.970,40	126.004,00	127.840,81
Jawa Tengah	98.776,01	84.936,11	70.205,35	92.294,65
DI Yogyakarta	4.597,09	4.548,76	4.086,10	5.505,83
Jawa Timur	118.160,46	118.408,00	101.863,22	95.818,85
Banten	17.329,11	8.331,31	13.334,03	38.170,65
Bali	9.964,23	13.490,75	14.706,41	9.720,08
NTB	16.428,14	12.968,44	13.603,42	10.261,57
NTT	20.382,25	21.130,22	11.644,64	6.998,42
Kalimantan Barat	21.935,19	10.850,30	18.213,67	35.538,13
Kalimantan Tengah	7.490,84	2.333,53	377,02	3.443,64
Kalimantan Selatan	52.839,56	17.434,56	1.023,07	682,57
Kalimantan Timur	4.751,41	1.097,91	1.084,03	3.235,03
Kalimantan Utara	956,84	309,28	987,27	2.517,64
Sulawesi Utara	5.083,55	4.636,00	4.580,70	4.868,23
Sulawesi Tengah	38.830,95	22.656,59	15.507,23	6.654,15
Sulawesi Selatan	112.070,34	58.545,10	27.246,95	13.253,70
Sulawesi Tenggara	29.594,97	12.601,96	9.706,44	7.962,98
Gorontalo	3.238,40	3.425,74	1.266,27	8.921,42
Sulawesi Barat	8.160,45	7.257,24	7.388,41	4.308,55
Maluku	1.649,03	1.046,77	2.192,21	4.373,59
Maluku Utara	352,07	512,17	393,55	640,29
Papua Barat	244,90	462,68	208,05	80,56
Papua Barat Daya	1,63	0,28	100,55	54,22
Papua	34,28	32,42	40,92	54,02
Papua Selatan	3.095,26	12.089,94	5.013,82	1.134,71
Papua Tengah	22,86	23,19	132,16	305,01
Papua Pegunungan	13,97	37,53	49,72	40,01
INDONESIA	1.014.987,21	724.608,74	582.140,29	719.160,34

Lampiran 18 Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	175,16	159,03	860,89	923,03
Sumatera Utara	618,70	254,92	387,22	173,33
Sumatera Barat	589,61	418,18	306,70	286,84
Riau	622,20	215,06	158,59	19,89
Jambi	1.023,70	577,04	257,34	85,38
Sumatera Selatan	439,81	1.178,33	2.512,72	237,82
Bengkulu	–	5,76	–	9,30
Lampung	82,36	553,10	737,02	478,68
Kep. Bangka Belitung	4,92	18,27	61,04	75,32
Kep. Riau	1,72	2,28	20,39	5,17
DKI Jakarta	–	36,90	1,51	–
Jawa Barat	238,02	743,51	1.101,81	1.318,03
Jawa Tengah	400,33	690,50	6.367,70	2.019,04
DI Yogyakarta	–	261,16	163,39	1.127,12
Jawa Timur	666,46	993,76	1.551,14	1.190,38
Banten	119,61	–	229,35	480,22
Bali	35,25	–	–	–
NTB	–	171,95	1.293,97	379,79
NTT	38,25	46,82	908,99	817,71
Kalimantan Barat	1.155,47	657,29	730,15	552,40
Kalimantan Tengah	1.123,33	887,97	1.026,58	413,47
Kalimantan Selatan	311,47	327,23	303,79	590,81
Kalimantan Timur	202,08	167,35	579,08	713,02
Kalimantan Utara	40,02	48,26	–	–
Sulawesi Utara	–	30,02	26,30	10,90
Sulawesi Tengah	190,24	98,85	236,33	296,10
Sulawesi Selatan	1.712,25	1.841,12	1.860,24	2.356,24
Sulawesi Tenggara	153,53	67,98	81,35	75,85
Gorontalo	56,09	18,28	149,19	9,64
Sulawesi Barat	69,45	22,22	95,58	60,21
Maluku	–	–	–	20,16
Maluku Utara	9,15	39,17	–	16,41
Papua Barat	15,24	2,17	–	1,11
Papua Barat Daya	20,78	–	–	96,98
Papua	–	–	4,89	7,22
Papua Selatan	–	105,80	113,82	1.399,10
Papua Tengah	–	–	–	–
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	10.115,20	10.640,28	22.127,07	16.246,67

Lanjutan Lampiran 18

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	147,79	219,97	40,76	315,97
Sumatera Utara	547,93	288,34	79,20	166,41
Sumatera Barat	744,87	252,63	404,50	833,70
Riau	226,20	182,52	75,67	164,65
Jambi	27,74	182,09	198,15	59,00
Sumatera Selatan	1.294,14	2.259,45	2.578,85	3.680,27
Bengkulu	25,22	–	31,00	21,90
Lampung	582,81	154,56	1.080,40	2.658,44
Kep. Bangka Belitung	–	50,68	–	218,48
Kep. Riau	–	1,72	2,27	–
DKI Jakarta	18,45	–	–	–
Jawa Barat	5.865,69	4.234,56	8.025,61	10.952,82
Jawa Tengah	7.578,60	12.789,81	2.880,35	1.808,29
DI Yogyakarta	391,03	1.119,26	795,92	97,34
Jawa Timur	4.531,00	14.145,01	5.128,38	1.656,29
Banten	1.161,81	365,93	151,63	1.201,68
Bali	39,43	–	41,32	356,67
NTB	446,98	854,00	1.866,41	442,87
NTT	2.535,05	1.366,91	925,53	934,63
Kalimantan Barat	28,10	307,93	153,82	500,97
Kalimantan Tengah	219,08	105,48	309,03	330,19
Kalimantan Selatan	235,87	3.009,85	730,09	463,23
Kalimantan Timur	32,27	153,52	124,20	120,09
Kalimantan Utara	8,86	90,52	–	23,95
Sulawesi Utara	10,39	59,47	31,92	6,06
Sulawesi Tengah	424,97	342,85	106,46	195,11
Sulawesi Selatan	1.659,79	793,13	591,43	1.726,18
Sulawesi Tenggara	503,85	590,98	127,49	38,09
Gorontalo	219,57	47,55	254,15	341,98
Sulawesi Barat	79,56	69,45	23,15	–
Maluku	99,28	–	–	–
Maluku Utara	49,22	53,00	36,59	104,60
Papua Barat	–	–	–	1,44
Papua Barat Daya	–	–	–	25,36
Papua	9,55	2,33	36,12	12,11
Papua Selatan	–	0,11	113,60	105,42
Papua Tengah	–	–	–	–
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	29.745,10	44.093,61	26.944,00	29.564,19

Lanjutan Lampiran 18

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	416,01	214,36	204,47	18,39
Sumatera Utara	529,17	358,08	311,75	45,30
Sumatera Barat	546,33	144,40	62,26	–
Riau	83,08	331,99	330,58	94,22
Jambi	451,67	269,15	–	8,59
Sumatera Selatan	2.867,79	629,21	630,07	276,45
Bengkulu	129,33	12,00	226,31	16,80
Lampung	4.073,61	2.309,31	76,98	170,58
Kep. Bangka Belitung	372,08	103,68	273,39	150,61
Kep. Riau	–	6,22	–	–
DKI Jakarta	–	–	36,89	1,51
Jawa Barat	5.151,41	3.199,04	2.411,89	1.387,59
Jawa Tengah	1.041,44	870,90	302,32	1.337,25
DI Yogyakarta	262,02	100,25	62,21	34,56
Jawa Timur	616,74	632,20	633,72	1.185,41
Banten	2.889,04	987,97	177,37	199,08
Bali	–	–	–	–
NTB	250,03	147,78	24,26	–
NTT	953,16	506,45	391,93	111,31
Kalimantan Barat	637,19	296,68	–	1.044,56
Kalimantan Tengah	738,91	431,56	2,59	230,28
Kalimantan Selatan	680,47	396,77	748,32	469,24
Kalimantan Timur	59,07	–	14,34	–
Kalimantan Utara	8,86	80,81	20,75	59,72
Sulawesi Utara	95,93	81,23	93,58	18,41
Sulawesi Tengah	127,66	314,47	276,60	96,66
Sulawesi Selatan	2.997,33	1.467,54	1.148,97	563,39
Sulawesi Tenggara	155,94	139,01	108,43	4,50
Gorontalo	199,66	80,45	37,76	109,83
Sulawesi Barat	–	225,95	47,79	–
Maluku	–	–	–	3,45
Maluku Utara	139,35	–	–	96,90
Papua Barat	–	8,52	–	–
Papua Barat Daya	–	18,86	39,64	–
Papua	–	2,33	–	–
Papua Selatan	105,53	67,55	–	–
Papua Tengah	–	–	–	–
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	26.578,81	14.434,72	8.695,17	7.734,59

Lampiran 19 Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	140,96	43,68	335,44	247,82
Sumatera Utara	1.098,58	197,37	438,58	211,28
Sumatera Barat	25,80	200,57	–	94,08
Riau	177,83	94,43	286,55	82,01
Jambi	–	–	443,25	172,40
Sumatera Selatan	1.876,72	1.500,13	965,35	227,20
Bengkulu	7,55	–	10,81	3,02
Lampung	1.103,89	359,63	970,96	377,10
Kep. Bangka Belitung	292,02	107,60	44,89	97,17
Kep. Riau	–	–	5,97	3,31
DKI Jakarta	95,66	47,83	–	8,70
Jawa Barat	586,05	731,03	1.664,62	774,58
Jawa Tengah	351,64	1.477,90	2.374,04	833,19
DI Yogyakarta	309,43	120,21	255,32	23,45
Jawa Timur	1.094,57	1.022,84	1.655,90	953,05
Banten	77,98	176,72	56,59	106,64
Bali	–	281,74	340,73	22,92
NTB	–	365,40	242,49	78,08
NTT	168,50	240,79	475,30	330,61
Kalimantan Barat	758,91	779,36	341,76	150,93
Kalimantan Tengah	268,05	271,36	106,19	383,21
Kalimantan Selatan	464,13	1.032,83	272,98	264,38
Kalimantan Timur	265,40	652,31	421,18	184,82
Kalimantan Utara	55,92	45,18	55,19	37,06
Sulawesi Utara	–	27,09	71,48	39,04
Sulawesi Tengah	137,92	129,14	150,28	948,25
Sulawesi Selatan	1.677,03	3.304,95	3.262,12	1.858,38
Sulawesi Tenggara	87,83	322,84	161,78	37,37
Gorontalo	18,14	186,51	1,93	28,49
Sulawesi Barat	6,65	58,72	32,11	36,24
Maluku	–	–	–	4,93
Maluku Utara	77,81	31,21	5,78	39,13
Papua Barat	–	–	–	3,62
Papua Barat Daya	1,76	8,98	–	0,71
Papua	14,10	–	–	–
Papua Selatan	234,24	301,85	–	201,59
Papua Tengah	–	0,43	–	–
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	11.475,07	14.120,63	15.449,57	8.864,76

Lanjutan Lampiran 19

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	100,94	101,36	241,21	1.242,64
Sumatera Utara	229,39	424,89	1.133,40	544,18
Sumatera Barat	117,19	363,98	773,05	909,37
Riau	152,87	50,97	358,98	781,22
Jambi	138,46	58,10	217,81	36,12
Sumatera Selatan	2.464,85	790,99	2.162,03	1.497,76
Bengkulu	44,05	19,09	104,92	8,99
Lampung	328,89	306,60	554,86	614,93
Kep. Bangka Belitung	83,80	106,57	88,99	25,69
Kep. Riau	2,21	–	3,31	3,31
DKI Jakarta	–	4,59	–	2,90
Jawa Barat	705,46	976,53	2.009,16	1.098,52
Jawa Tengah	2.091,61	1.634,94	1.239,95	1.358,01
DI Yogyakarta	–	89,92	118,81	128,73
Jawa Timur	1.655,72	1.694,97	1.241,44	1.119,15
Banten	68,57	46,03	240,68	115,92
Bali	–	53,54	82,96	104,54
NTB	201,73	330,55	148,71	115,69
NTT	410,19	198,88	385,55	317,45
Kalimantan Barat	252,51	123,75	1.579,46	2.407,14
Kalimantan Tengah	391,46	59,06	1.582,72	1.559,55
Kalimantan Selatan	183,19	248,11	1.191,90	867,14
Kalimantan Timur	152,76	72,84	81,21	74,84
Kalimantan Utara	30,17	57,62	164,49	103,57
Sulawesi Utara	95,20	87,88	58,53	9,51
Sulawesi Tengah	370,89	188,08	299,11	106,20
Sulawesi Selatan	463,36	382,31	1.259,92	1.807,27
Sulawesi Tenggara	141,08	45,66	340,50	117,75
Gorontalo	18,14	92,61	–	113,60
Sulawesi Barat	–	34,97	55,36	34,04
Maluku	41,50	–	–	–
Maluku Utara	24,30	90,94	56,84	26,68
Papua Barat	0,73	–	–	5,58
Papua Barat Daya	0,71	–	–	0,35
Papua	–	–	0,63	4,05
Papua Selatan	–	44,58	909,06	512,33
Papua Tengah	–	–	–	0,76
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	10.961,93	8.781,26	18.685,55	17.775,48

Lanjutan Lampiran 19

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	705,91	331,35	79.846,99	607,31
Sumatera Utara	577,54	390,08	12.383,77	1.158,43
Sumatera Barat	851,30	595,04	855,13	1.185,27
Riau	331,90	76,27	176,17	247,83
Jambi	102,25	80,01	92,71	36,58
Sumatera Selatan	2.548,99	631,57	546,46	2.131,47
Bengkulu	–	14,76	4,56	–
Lampung	784,16	698,44	378,77	594,14
Kep. Bangka Belitung	18,43	179,84	337,64	272,62
Kep. Riau	–	–	–	–
DKI Jakarta	11,60	8,70	–	–
Jawa Barat	2.037,67	1.207,26	1.308,39	450,50
Jawa Tengah	1.773,78	725,13	554,02	455,83
DI Yogyakarta	261,04	23,45	–	20,29
Jawa Timur	897,18	934,12	567,40	1.655,40
Banten	341,43	196,83	42,69	57,03
Bali	233,63	14,37	–	–
NTB	224,44	34,04	–	21,01
NTT	569,42	481,19	238,07	185,35
Kalimantan Barat	323,77	264,49	148,28	3.032,41
Kalimantan Tengah	1.815,26	544,16	176,80	235,80
Kalimantan Selatan	599,80	637,49	1.002,41	450,43
Kalimantan Timur	341,72	30,64	30,64	47,56
Kalimantan Utara	59,20	6,11	15,00	27,07
Sulawesi Utara	40,42	13,25	27,37	–
Sulawesi Tengah	209,76	250,93	251,71	1.188,10
Sulawesi Selatan	2.697,97	1.279,63	821,51	656,28
Sulawesi Tenggara	248,44	255,03	173,58	131,93
Gorontalo	66,61	68,80	15,55	–
Sulawesi Barat	58,72	18,11	–	116,02
Maluku	42,70	–	–	–
Maluku Utara	20,55	28,03	–	–
Papua Barat	11,44	1,44	7,10	4,66
Papua Barat Daya	0,71	–	–	–
Papua	–	11,27	43,71	–
Papua Selatan	306,73	213,12	168,69	248,21
Papua Tengah	–	–	2,93	–
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	19.114,47	10.244,95	100.218,05	15.217,53

Lampiran 20 Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	22.045,47	15.666,78	12.222,31	29.669,20
Sumatera Utara	23.082,31	25.063,87	23.910,04	28.010,88
Sumatera Barat	24.889,72	21.677,83	10.539,58	15.643,40
Riau	7.515,42	6.629,43	4.479,67	3.382,83
Jambi	8.107,67	6.027,35	2.021,10	2.785,47
Sumatera Selatan	34.531,07	34.799,68	45.121,73	48.031,73
Bengkulu	9.684,44	5.710,98	1.782,36	1.206,78
Lampung	76.753,43	17.015,20	7.059,94	16.644,24
Kep. Bangka Belitung	4.615,01	2.932,18	2.138,28	2.857,76
Kep. Riau	10,11	20,39	13,73	26,98
DKI Jakarta	4,54	6,06	122,80	46,51
Jawa Barat	210.772,85	109.861,23	56.082,30	78.995,55
Jawa Tengah	93.581,98	55.506,45	73.625,94	109.564,14
DI Yogyakarta	5.795,54	3.693,23	2.826,54	3.464,11
Jawa Timur	67.045,79	35.594,12	44.845,76	80.275,03
Banten	51.897,73	13.140,47	7.792,58	16.883,47
Bali	8.624,52	7.695,78	4.265,95	5.161,41
NTB	15.625,29	11.281,85	6.073,75	12.148,13
NTT	27.975,28	21.448,51	12.922,68	7.819,66
Kalimantan Barat	13.400,78	15.504,46	17.438,86	26.423,57
Kalimantan Tengah	24.490,18	25.639,78	20.591,90	20.214,00
Kalimantan Selatan	91.255,99	85.356,43	54.139,48	30.579,46
Kalimantan Timur	6.747,80	2.562,03	1.774,89	5.822,77
Kalimantan Utara	394,64	465,32	528,33	908,32
Sulawesi Utara	4.465,82	3.856,46	4.194,66	4.853,97
Sulawesi Tengah	23.001,48	12.789,44	8.054,81	5.992,16
Sulawesi Selatan	121.303,78	57.734,56	46.381,14	128.784,79
Sulawesi Tenggara	24.065,38	14.956,81	12.835,94	7.532,90
Gorontalo	3.218,88	2.171,72	1.351,06	1.994,64
Sulawesi Barat	6.036,59	3.819,33	5.912,90	8.598,57
Maluku	2.289,74	2.262,07	1.781,03	2.134,40
Maluku Utara	674,37	626,12	1.271,20	1.388,76
Papua Barat	507,01	122,68	238,92	22,04
Papua Barat Daya	216,20	221,98	73,08	92,56
Papua	113,66	196,47	263,58	65,66
Papua Selatan	5.807,95	993,88	421,84	4.044,18
Papua Tengah	0,95	76,93	76,93	1,90
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	1.020.549,37	623.127,86	495.177,59	712.071,93

Lanjutan Lampiran 20

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	55.280,53	47.401,82	33.272,32	25.144,34
Sumatera Utara	56.724,37	54.741,51	28.677,52	35.454,01
Sumatera Barat	28.652,63	20.202,51	18.440,39	20.452,00
Riau	6.276,15	4.357,01	4.666,47	8.460,44
Jambi	6.146,91	4.699,02	3.696,16	2.760,00
Sumatera Selatan	66.006,25	43.448,34	35.302,43	47.550,32
Bengkulu	3.689,76	5.884,84	6.289,07	4.106,37
Lampung	80.311,95	69.206,58	23.970,97	8.041,77
Kep. Bangka Belitung	5.992,59	3.306,37	4.017,57	3.059,67
Kep. Riau	43,41	58,83	20,01	24,04
DKI Jakarta	55,85	55,34	–	16,65
Jawa Barat	92.344,34	143.363,66	105.176,50	73.969,21
Jawa Tengah	122.242,71	56.972,37	39.884,26	36.877,92
DI Yogyakarta	3.057,38	3.074,36	2.295,36	6.797,32
Jawa Timur	94.104,78	49.635,68	37.937,14	33.950,15
Banten	52.390,12	26.307,11	7.622,48	4.323,31
Bali	7.811,62	9.732,82	8.679,84	4.893,89
NTB	8.504,05	6.240,00	6.318,40	4.700,39
NTT	7.263,25	10.984,13	12.230,58	8.190,83
Kalimantan Barat	27.199,40	22.807,60	29.282,89	43.360,50
Kalimantan Tengah	11.235,12	5.965,92	3.612,55	4.959,04
Kalimantan Selatan	18.869,75	15.290,85	14.934,40	4.765,24
Kalimantan Timur	15.250,48	8.658,95	2.355,80	1.474,00
Kalimantan Utara	1.621,44	2.166,34	1.450,75	1.198,97
Sulawesi Utara	7.482,61	5.608,84	4.181,86	5.236,18
Sulawesi Tengah	21.132,43	26.023,46	14.903,32	9.698,91
Sulawesi Selatan	127.511,68	79.992,15	41.921,39	17.430,39
Sulawesi Tenggara	8.008,28	18.016,90	13.140,50	6.657,16
Gorontalo	9.789,02	3.278,85	2.142,97	1.850,50
Sulawesi Barat	9.669,56	5.490,39	4.157,68	3.908,19
Maluku	5.605,14	2.201,60	2.448,58	2.355,50
Maluku Utara	899,80	351,84	534,99	1.110,72
Papua Barat	777,73	379,12	414,24	86,49
Papua Barat Daya	143,14	65,58	78,34	99,80
Papua	57,32	13,13	11,67	6,15
Papua Selatan	9.400,54	2.116,36	783,67	911,19
Papua Tengah	63,38	131,13	236,87	63,38
Papua Pegunungan	–	2,76	2,76	4,14
INDONESIA	971.615,47	758.234,07	515.092,70	433.949,08

Lanjutan Lampiran 20

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	21.197,11	42.554,17	71.420,68	61.600,97
Sumatera Utara	50.584,57	74.879,08	77.926,81	44.575,21
Sumatera Barat	20.633,11	26.906,77	19.731,64	17.241,25
Riau	14.958,82	12.594,87	7.356,51	5.893,56
Jambi	3.546,85	5.849,30	6.295,23	5.211,06
Sumatera Selatan	92.359,66	82.422,18	64.922,17	52.629,18
Bengkulu	4.341,94	4.171,47	7.191,77	9.167,97
Lampung	10.306,29	30.832,87	72.331,12	110.811,22
Kep. Bangka Belitung	2.958,01	3.320,90	5.996,86	4.727,67
Kep. Riau	40,95	38,75	20,36	19,06
DKI Jakarta	102,84	19,97	55,34	36,89
Jawa Barat	63.585,43	85.810,47	233.481,94	208.993,10
Jawa Tengah	59.050,19	131.011,95	272.542,63	145.452,62
DI Yogyakarta	16.478,34	11.703,84	9.258,87	6.232,57
Jawa Timur	46.396,69	80.301,47	140.911,13	137.057,35
Banten	7.624,30	29.453,30	71.647,31	48.548,57
Bali	3.092,10	5.291,25	8.978,02	10.163,59
NTB	4.033,18	7.769,70	21.448,36	54.666,29
NTT	9.759,10	16.286,35	18.276,64	27.780,05
Kalimantan Barat	59.375,45	50.487,71	25.834,24	17.143,30
Kalimantan Tengah	12.170,24	26.856,19	22.510,04	16.496,99
Kalimantan Selatan	5.720,22	25.194,11	49.384,89	71.580,41
Kalimantan Timur	1.694,24	9.825,69	15.799,11	6.895,45
Kalimantan Utara	1.246,61	845,92	579,80	424,75
Sulawesi Utara	2.986,90	6.375,22	6.180,69	4.994,91
Sulawesi Tengah	7.913,21	14.297,17	15.118,63	20.100,43
Sulawesi Selatan	19.273,24	39.106,90	155.429,74	179.446,72
Sulawesi Tenggara	7.056,53	6.228,91	6.376,94	21.540,73
Gorontalo	2.112,52	8.330,57	6.438,73	2.491,54
Sulawesi Barat	5.421,90	7.365,80	14.250,27	9.607,32
Maluku	3.940,85	4.221,78	3.601,89	3.725,10
Maluku Utara	1.692,11	894,09	620,02	751,45
Papua Barat	96,87	130,12	663,67	829,55
Papua Barat Daya	208,08	146,47	44,22	63,08
Papua	0,76	21,21	10,85	64,11
Papua Selatan	523,15	7.645,06	14.761,57	11.032,47
Papua Tengah	67,50	97,26	16,09	287,08
Papua Pegunungan	5,69	–	–	–
INDONESIA	562.555,55	859.288,84	1.447.414,78	1.318.283,57

Lampiran 21 Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	28.934,28	7.922,19	9.616,24	29.168,85
Sumatera Utara	37.815,97	38.172,88	28.328,75	53.657,16
Sumatera Barat	17.547,06	19.780,11	8.970,97	19.181,98
Riau	4.877,67	3.995,69	4.173,39	5.064,23
Jambi	8.451,96	5.108,34	1.911,74	3.868,60
Sumatera Selatan	53.514,81	64.151,03	60.793,77	92.297,14
Bengkulu	6.703,79	2.727,99	917,83	2.168,10
Lampung	32.139,73	12.713,92	10.783,77	43.857,07
Kep. Bangka Belitung	3.583,15	2.760,46	2.262,17	3.666,74
Kep. Riau	68,99	8,56	8,56	3,31
DKI Jakarta	–	–	84,89	30,23
Jawa Barat	131.092,57	82.052,82	65.440,53	103.533,98
Jawa Tengah	36.168,97	51.356,70	86.158,17	122.555,67
DI Yogyakarta	2.229,57	3.643,21	1.749,61	6.066,71
Jawa Timur	40.053,52	32.513,87	62.668,38	82.790,51
Banten	11.050,62	8.824,50	23.386,60	39.178,06
Bali	8.542,97	5.973,53	4.195,94	3.435,15
NTB	9.460,18	4.574,93	5.035,84	15.959,71
NTT	45.931,22	15.030,64	4.692,06	3.904,98
Kalimantan Barat	12.004,63	16.178,80	14.788,59	25.782,48
Kalimantan Tengah	17.068,00	17.698,51	22.104,66	19.605,05
Kalimantan Selatan	89.886,47	83.389,63	70.424,03	47.528,79
Kalimantan Timur	2.985,49	2.028,54	3.016,19	12.451,37
Kalimantan Utara	404,32	440,95	212,57	483,18
Sulawesi Utara	6.897,02	5.744,83	4.431,93	8.297,77
Sulawesi Tengah	17.297,00	16.571,80	8.105,58	7.138,44
Sulawesi Selatan	64.938,50	28.788,09	29.616,34	121.249,12
Sulawesi Tenggara	20.902,65	12.212,21	7.782,80	9.975,35
Gorontalo	1.873,88	2.883,94	4.420,43	6.044,56
Sulawesi Barat	8.110,57	5.106,84	5.204,00	6.143,70
Maluku	3.084,93	2.139,48	2.008,84	4.191,58
Maluku Utara	589,72	936,67	563,87	752,62
Papua Barat	489,22	106,29	44,67	154,87
Papua Barat Daya	5,66	46,68	102,71	51,87
Papua	6,39	33,25	55,72	52,77
Papua Selatan	1.713,60	2.334,99	7.478,65	13.697,09
Papua Tengah	77,20	25,84	66,03	82,81
Papua Pegunungan	–	0,22	–	3,50
INDONESIA	726.502,28	557.978,93	561.606,82	914.075,10

Lanjutan Lampiran 21

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	58.052,09	47.272,09	36.988,67	26.079,42
Sumatera Utara	64.032,30	43.340,63	40.745,05	48.768,44
Sumatera Barat	22.130,26	14.504,72	16.408,03	18.703,73
Riau	6.701,44	6.511,07	5.734,35	8.364,80
Jambi	8.230,51	3.976,74	3.671,13	3.894,40
Sumatera Selatan	89.055,57	51.956,02	41.891,42	62.266,22
Bengkulu	4.396,39	5.603,75	6.965,73	8.367,40
Lampung	110.631,01	48.009,25	15.470,63	13.985,52
Kep. Bangka Belitung	3.521,67	3.921,04	3.755,31	3.838,30
Kep. Riau	10,51	28,67	13,62	6,42
DKI Jakarta	55,08	47,26	14,27	8,27
Jawa Barat	119.328,44	151.020,74	114.831,90	75.339,27
Jawa Tengah	103.721,46	57.557,72	45.524,71	40.044,80
DI Yogyakarta	2.754,61	2.289,68	2.944,15	4.537,14
Jawa Timur	98.767,71	61.469,56	53.609,45	41.663,70
Banten	33.897,17	11.412,91	6.915,73	12.621,58
Bali	6.820,58	7.914,33	7.681,53	5.843,01
NTB	15.524,71	9.923,16	4.883,69	6.264,71
NTT	6.245,97	14.618,61	13.710,96	7.141,55
Kalimantan Barat	32.224,78	24.658,63	33.071,45	46.919,45
Kalimantan Tengah	7.296,59	5.729,22	4.420,59	5.615,86
Kalimantan Selatan	31.331,75	24.585,41	16.777,54	5.646,53
Kalimantan Timur	11.597,96	5.307,22	2.386,39	2.436,56
Kalimantan Utara	1.113,68	933,77	1.649,94	1.104,25
Sulawesi Utara	7.842,04	5.707,44	6.382,14	6.391,14
Sulawesi Tengah	22.929,60	22.048,39	17.387,11	11.829,92
Sulawesi Selatan	182.077,48	75.019,24	29.887,97	16.638,61
Sulawesi Tenggara	11.087,95	23.996,36	8.685,47	9.202,07
Gorontalo	4.196,69	2.080,60	2.649,18	1.094,03
Sulawesi Barat	12.375,63	7.871,85	6.824,84	6.099,49
Maluku	2.745,22	1.750,55	1.777,72	2.149,88
Maluku Utara	704,67	534,75	706,23	869,51
Papua Barat	512,99	233,66	393,76	118,79
Papua Barat Daya	57,66	19,66	110,59	112,12
Papua	28,29	62,97	23,69	26,87
Papua Selatan	3.878,27	2.420,63	5.849,39	5.141,51
Papua Tengah	166,09	39,98	37,72	33,55
Papua Pegunungan	3,65	–	–	18,50
INDONESIA	1.086.048,47	744.378,28	560.782,05	509.187,32

Lanjutan Lampiran 21

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	19.504,90	34.114,96	41.899,90	49.182,46
Sumatera Utara	76.306,83	98.079,59	63.709,63	50.627,32
Sumatera Barat	20.621,98	31.313,73	16.515,23	18.529,33
Riau	13.073,35	12.963,20	5.800,34	4.136,36
Jambi	4.965,54	7.023,98	5.068,91	6.086,92
Sumatera Selatan	93.497,75	104.552,52	101.360,45	66.328,11
Bengkulu	7.229,27	3.833,94	3.671,93	3.343,74
Lampung	32.294,55	71.877,60	91.183,40	74.924,51
Kep. Bangka Belitung	4.913,18	4.929,39	3.490,51	3.739,45
Kep. Riau	16,15	28,22	26,26	20,82
DKI Jakarta	17,87	25,84	24,14	23,19
Jawa Barat	75.242,25	91.791,27	222.538,19	169.321,89
Jawa Tengah	82.789,67	171.088,69	191.469,86	83.595,17
DI Yogyakarta	14.697,28	10.663,38	8.512,10	3.358,60
Jawa Timur	52.233,53	91.667,23	178.510,66	73.660,34
Banten	32.805,70	62.265,27	28.532,78	15.297,59
Bali	3.219,53	3.832,41	6.280,05	8.494,16
NTB	5.174,37	10.518,76	32.213,04	29.514,18
NTT	9.825,56	13.450,98	16.726,34	28.118,34
Kalimantan Barat	57.837,20	46.789,71	28.560,09	13.414,54
Kalimantan Tengah	12.627,72	22.594,92	18.101,40	13.423,45
Kalimantan Selatan	12.211,64	38.359,34	73.212,49	90.003,01
Kalimantan Timur	5.028,02	13.506,61	13.022,05	4.648,59
Kalimantan Utara	1.035,91	1.064,20	1.018,98	523,53
Sulawesi Utara	7.327,28	9.384,63	10.419,06	7.200,10
Sulawesi Tengah	6.331,08	10.897,96	17.877,32	25.233,10
Sulawesi Selatan	20.082,99	71.586,36	147.677,35	150.725,50
Sulawesi Tenggara	5.535,47	4.510,94	6.925,32	18.773,69
Gorontalo	6.530,16	4.341,67	4.143,20	4.048,72
Sulawesi Barat	4.991,00	10.331,79	9.973,69	5.948,78
Maluku	2.901,55	1.825,98	2.456,19	2.262,92
Maluku Utara	1.056,41	1.091,58	971,11	772,01
Papua Barat	108,69	430,75	262,36	216,39
Papua Barat Daya	67,05	43,58	33,85	40,75
Papua	64,20	42,73	90,57	68,32
Papua Selatan	990,81	4.333,24	10.633,69	10.150,90
Papua Tengah	247,61	93,16	39,70	23,87
Papua Pegunungan	–	–	1,62	–
INDONESIA	693.404,05	1.065.250,11	1.362.953,76	1.035.780,65

Lampiran 22 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7.573,98	15.339,38	44.565,49	69.382,70
Sumatera Utara	14.892,95	17.935,09	59.760,75	89.301,20
Sumatera Barat	9.610,86	9.379,70	14.761,32	33.040,39
Riau	12.603,65	14.180,32	16.344,94	22.621,59
Jambi	20.526,36	19.224,02	21.475,80	24.791,93
Sumatera Selatan	62.345,85	59.866,09	82.862,31	129.507,39
Bengkulu	7.818,59	4.400,29	6.607,26	9.498,93
Lampung	19.435,54	4.273,89	3.909,67	21.001,41
Kep. Bangka Belitung	3.744,41	4.712,12	5.535,41	5.300,91
Kep. Riau	42,95	44,27	56,70	49,34
DKI Jakarta	41,37	122,81	60,89	61,60
Jawa Barat	100.371,70	26.260,73	17.563,98	39.421,43
Jawa Tengah	35.797,35	19.301,56	19.705,87	49.194,11
DI Yogyakarta	4.119,89	2.056,57	1.695,09	2.195,62
Jawa Timur	25.130,48	15.885,81	17.299,71	56.374,20
Banten	19.860,30	9.054,50	9.776,01	21.580,53
Bali	7.041,24	4.826,94	3.555,28	5.671,96
NTB	15.667,12	5.513,88	4.198,01	10.724,17
NTT	54.292,70	33.105,46	17.495,32	15.400,58
Kalimantan Barat	29.896,82	41.232,39	66.153,32	99.403,85
Kalimantan Tengah	9.593,83	5.145,04	3.899,02	6.495,13
Kalimantan Selatan	118.531,34	89.210,50	68.577,79	59.008,65
Kalimantan Timur	7.132,53	5.297,73	5.980,60	11.643,24
Kalimantan Utara	882,04	2.911,01	4.056,90	4.162,52
Sulawesi Utara	3.967,65	3.750,35	3.828,59	4.589,92
Sulawesi Tengah	21.702,98	16.232,17	14.098,04	19.905,68
Sulawesi Selatan	103.871,63	77.800,60	67.156,20	45.141,18
Sulawesi Tenggara	14.193,54	9.310,22	5.431,45	2.469,33
Gorontalo	3.235,26	2.165,69	1.963,62	5.681,08
Sulawesi Barat	3.662,23	2.742,15	3.206,95	5.117,53
Maluku	3.567,25	4.355,41	5.352,59	5.426,49
Maluku Utara	597,47	1.097,54	1.812,72	1.238,93
Papua Barat	51,11	171,43	97,31	78,93
Papua Barat Daya	30,22	21,75	32,14	10,39
Papua	61,13	17,63	–	7,22
Papua Selatan	1.081,30	260,98	290,94	1.381,58
Papua Tengah	562,59	562,59	630,34	939,33
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	743.538,21	527.768,61	599.798,33	877.820,97

Lanjutan Lampiran 22

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	69.553,27	60.628,87	51.935,23	39.844,68
Sumatera Utara	64.398,40	53.621,47	62.684,20	55.812,04
Sumatera Barat	20.838,35	23.071,38	30.778,08	24.432,91
Riau	20.645,70	21.231,00	24.828,58	24.502,58
Jambi	22.964,80	17.096,66	16.470,93	17.194,27
Sumatera Selatan	137.619,31	103.430,41	108.644,95	124.012,67
Bengkulu	11.975,92	17.378,55	16.851,63	14.869,90
Lampung	34.637,42	32.835,63	18.444,53	19.627,04
Kep. Bangka Belitung	5.541,13	5.772,98	4.705,16	3.999,35
Kep. Riau	26,46	19,02	25,52	20,89
DKI Jakarta	80,91	13,38	3,03	5,05
Jawa Barat	105.016,17	169.751,03	146.576,75	175.984,86
Jawa Tengah	65.484,18	67.487,34	79.608,80	121.221,76
DI Yogyakarta	4.653,27	5.040,59	6.826,00	10.884,02
Jawa Timur	80.474,36	58.662,64	67.971,09	92.345,69
Banten	31.506,28	30.593,80	24.644,65	26.604,30
Bali	4.588,10	7.808,06	8.434,41	6.979,53
NTB	19.650,06	25.541,69	25.323,55	26.621,46
NTT	26.526,12	53.334,73	68.951,65	78.447,25
Kalimantan Barat	95.535,75	90.128,43	82.393,68	68.067,69
Kalimantan Tengah	7.243,33	10.753,38	9.960,13	12.155,77
Kalimantan Selatan	60.879,44	75.135,24	85.071,54	96.883,76
Kalimantan Timur	11.186,90	7.313,72	6.545,30	5.926,67
Kalimantan Utara	3.299,79	2.507,76	2.635,30	2.326,68
Sulawesi Utara	3.356,77	2.886,48	3.955,97	3.319,10
Sulawesi Tengah	20.746,39	15.572,69	16.522,63	14.948,32
Sulawesi Selatan	57.279,15	68.601,70	56.177,09	63.962,43
Sulawesi Tenggara	6.503,17	6.908,78	5.850,18	8.152,22
Gorontalo	5.147,46	4.932,20	4.375,92	3.596,03
Sulawesi Barat	4.704,62	4.665,30	5.503,60	6.620,31
Maluku	2.872,10	2.497,61	4.238,37	4.702,55
Maluku Utara	407,33	692,70	1.125,20	1.448,75
Papua Barat	404,88	413,13	129,08	60,06
Papua Barat Daya	96,98	134,70	86,59	86,59
Papua	57,79	98,57	262,44	238,40
Papua Selatan	2.543,48	1.073,49	720,83	1.052,06
Papua Tengah	905,46	799,71	634,46	706,33
Papua Pegunungan	–	–	1,38	1,38
INDONESIA	1.009.351,00	1.048.434,82	1.049.898,43	1.157.665,35

Lanjutan Lampiran 22

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	40.494,92	47.042,17	31.910,05	14.881,71
Sumatera Utara	44.935,88	39.357,79	25.487,22	16.953,95
Sumatera Barat	15.910,69	19.403,52	16.119,36	14.024,28
Riau	20.111,40	19.461,35	18.822,59	18.155,61
Jambi	19.204,55	21.273,65	22.147,75	21.892,80
Sumatera Selatan	118.189,24	114.590,33	98.937,19	74.978,29
Bengkulu	11.057,44	10.712,77	9.446,52	6.026,65
Lampung	43.999,47	103.822,05	115.219,54	33.119,95
Kep. Bangka Belitung	4.070,79	6.901,09	4.457,37	4.960,13
Kep. Riau	20,89	26,29	32,02	25,34
DKI Jakarta	74,80	92,75	60,60	18,96
Jawa Barat	246.205,17	281.032,98	194.727,17	102.353,33
Jawa Tengah	201.310,94	242.171,55	108.377,91	33.727,18
DI Yogyakarta	9.978,06	10.159,67	5.794,38	2.703,59
Jawa Timur	118.943,55	136.846,98	91.217,35	28.495,68
Banten	66.678,51	97.162,17	51.112,57	12.015,06
Bali	7.677,63	9.316,63	8.583,36	8.629,69
NTB	29.855,89	31.580,73	31.002,49	10.153,60
NTT	79.797,94	81.297,76	82.776,15	64.089,86
Kalimantan Barat	54.272,52	42.821,15	30.779,57	25.375,38
Kalimantan Tengah	30.454,67	41.313,78	38.737,98	32.264,25
Kalimantan Selatan	158.014,04	183.682,08	175.655,17	155.591,06
Kalimantan Timur	7.796,41	18.886,60	13.345,78	6.439,72
Kalimantan Utara	1.751,76	1.489,74	1.154,07	987,50
Sulawesi Utara	4.335,87	7.009,49	4.769,74	5.313,15
Sulawesi Tengah	15.373,06	18.666,49	28.359,25	27.870,02
Sulawesi Selatan	201.143,77	296.505,70	232.322,87	112.735,34
Sulawesi Tenggara	11.937,48	15.612,49	32.018,86	21.705,55
Gorontalo	5.010,24	6.739,05	3.543,74	1.615,56
Sulawesi Barat	10.085,90	12.217,73	7.386,21	5.540,01
Maluku	5.575,71	6.849,33	5.014,92	3.797,81
Maluku Utara	1.378,63	1.270,05	850,16	647,13
Papua Barat	90,99	321,83	491,36	579,32
Papua Barat Daya	75,00	28,86	63,08	83,86
Papua	57,79	2,33	–	109,11
Papua Selatan	7.564,20	11.800,36	4.582,78	1.000,49
Papua Tengah	664,21	596,46	731,96	528,71
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	1.594.100,01	1.938.065,75	1.496.039,09	869.389,63

Lampiran 23 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7.731,33	14.902,41	27.844,38	51.972,38
Sumatera Utara	19.590,34	27.370,50	72.858,22	78.276,03
Sumatera Barat	10.004,87	12.598,33	26.124,28	32.007,03
Riau	14.421,30	11.647,06	14.846,28	17.006,87
Jambi	23.030,62	22.343,36	25.540,40	26.115,80
Sumatera Selatan	84.032,87	89.755,80	121.275,03	124.708,46
Bengkulu	2.661,32	4.775,80	6.958,23	10.079,46
Lampung	6.323,69	4.606,17	7.236,52	37.056,90
Kep. Bangka Belitung	5.690,52	5.431,20	6.430,03	3.338,42
Kep. Riau	10,34	10,34	13,65	7,81
DKI Jakarta	16,89	136,95	99,88	66,67
Jawa Barat	31.765,19	18.097,89	28.529,29	51.520,38
Jawa Tengah	12.709,56	11.218,09	19.658,73	59.077,81
DI Yogyakarta	1.513,45	1.068,05	3.596,04	3.610,42
Jawa Timur	9.711,13	11.206,48	27.072,24	109.900,52
Banten	5.009,94	5.145,85	16.042,39	26.135,66
Bali	4.323,95	3.872,03	4.140,33	5.589,42
NTB	1.125,81	999,77	2.389,37	13.883,20
NTT	24.134,13	10.560,51	8.000,95	10.110,98
Kalimantan Barat	25.695,27	32.925,70	63.392,57	84.127,62
Kalimantan Tengah	15.556,47	8.164,67	6.877,63	6.231,71
Kalimantan Selatan	146.638,19	118.889,78	91.383,67	73.023,52
Kalimantan Timur	6.153,60	5.383,22	7.595,00	11.944,80
Kalimantan Utara	712,53	1.784,66	3.016,78	3.151,36
Sulawesi Utara	4.964,76	3.618,06	4.552,65	5.238,10
Sulawesi Tengah	21.863,86	18.688,65	18.862,12	23.083,92
Sulawesi Selatan	62.678,37	59.599,64	61.423,21	103.941,18
Sulawesi Tenggara	9.329,85	8.190,01	7.363,17	5.014,34
Gorontalo	1.117,14	1.691,14	4.503,87	4.677,65
Sulawesi Barat	4.050,54	4.658,75	4.493,94	8.070,40
Maluku	2.320,13	4.393,71	5.521,08	2.552,41
Maluku Utara	485,32	683,68	896,88	563,10
Papua Barat	–	–	11,17	93,61
Papua Barat Daya	4,45	22,17	–	14,28
Papua	42,95	1,96	–	2,25
Papua Selatan	577,93	1.112,26	2.001,57	2.464,49
Papua Tengah	306,80	306,80	363,23	380,70
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	566.305,41	525.861,45	700.914,78	995.039,66

Lanjutan Lampiran 23

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	48.348,47	47.593,89	34.439,75	22.803,11
Sumatera Utara	48.484,64	48.152,38	63.874,69	60.134,32
Sumatera Barat	21.475,25	27.143,42	38.083,56	35.033,94
Riau	13.684,09	14.343,30	17.237,89	17.240,78
Jambi	20.526,36	16.504,61	20.454,22	16.901,72
Sumatera Selatan	120.447,70	113.114,81	123.010,41	139.385,59
Bengkulu	13.231,80	14.948,01	12.748,86	8.605,76
Lampung	40.114,85	24.771,42	17.200,10	24.807,68
Kep. Bangka Belitung	3.185,55	2.818,04	3.094,96	2.819,07
Kep. Riau	11,66	5,50	12,37	12,37
DKI Jakarta	11,60	–	1,69	3,38
Jawa Barat	58.295,93	66.892,34	58.812,15	132.340,01
Jawa Tengah	49.815,26	43.765,27	59.373,72	117.576,04
DI Yogyakarta	2.418,98	3.560,84	7.589,71	8.292,15
Jawa Timur	115.540,53	75.866,98	72.373,49	83.165,13
Banten	24.294,64	17.070,94	18.923,76	49.247,28
Bali	5.604,40	7.768,83	7.319,19	6.218,59
NTB	33.976,75	19.790,79	14.195,60	13.864,66
NTT	28.944,71	73.386,57	82.370,29	81.796,66
Kalimantan Barat	81.949,58	73.882,20	66.899,20	59.417,50
Kalimantan Tengah	9.347,08	13.342,77	12.172,73	13.313,66
Kalimantan Selatan	77.461,62	91.934,41	90.103,84	108.561,65
Kalimantan Timur	8.075,16	6.178,43	5.108,67	5.307,62
Kalimantan Utara	3.282,71	2.683,34	1.257,68	1.532,26
Sulawesi Utara	3.753,06	5.203,54	4.842,80	5.007,40
Sulawesi Tengah	23.032,09	20.316,51	17.409,25	13.671,17
Sulawesi Selatan	67.506,45	59.097,63	44.621,86	56.541,22
Sulawesi Tenggara	10.094,50	8.219,55	8.267,82	8.416,46
Gorontalo	3.494,25	2.186,46	3.084,26	5.258,34
Sulawesi Barat	7.633,07	8.382,46	8.610,06	7.781,52
Maluku	2.001,32	2.681,66	2.221,17	2.441,98
Maluku Utara	602,56	862,38	1.076,23	797,89
Papua Barat	116,21	352,96	57,67	22,34
Papua Barat Daya	10,16	1,98	–	3,85
Papua	1,94	6,14	48,75	9,42
Papua Selatan	1.816,72	1.160,09	1.048,10	2.478,64
Papua Tengah	237,19	215,37	233,97	240,34
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	948.828,84	914.205,82	918.180,47	1.111.051,50

Lanjutan Lampiran 23

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	31.758,98	40.187,44	18.889,52	46.304,78
Sumatera Utara	58.195,46	44.219,75	31.637,94	24.913,35
Sumatera Barat	31.656,64	21.355,82	19.787,76	15.137,70
Riau	15.867,51	15.325,73	15.916,39	15.158,04
Jambi	18.273,46	21.772,30	22.728,59	21.867,10
Sumatera Selatan	149.490,88	135.043,54	92.763,02	81.502,19
Bengkulu	5.399,54	6.179,05	5.991,94	6.183,61
Lampung	55.789,98	93.852,01	67.502,69	17.531,23
Kep. Bangka Belitung	3.287,80	2.201,23	2.750,06	2.576,37
Kep. Riau	23,40	1,93	5,70	1,93
DKI Jakarta	47,34	55,08	40,58	25,70
Jawa Barat	180.439,23	175.835,41	104.501,38	84.107,88
Jawa Tengah	169.885,09	152.161,74	56.029,88	28.225,99
DI Yogyakarta	9.529,53	8.752,64	2.456,21	1.189,32
Jawa Timur	100.930,15	102.503,52	39.445,92	17.212,36
Banten	69.615,30	40.322,88	15.807,35	9.317,73
Bali	5.835,23	6.742,83	7.404,55	7.020,70
NTB	20.564,97	24.097,24	22.552,00	8.085,39
NTT	81.447,79	82.075,44	85.261,54	66.975,27
Kalimantan Barat	48.954,88	36.902,56	27.384,46	24.530,90
Kalimantan Tengah	26.234,42	28.308,06	24.438,34	20.868,74
Kalimantan Selatan	151.621,56	189.006,94	194.753,62	173.728,79
Kalimantan Timur	10.254,50	14.324,47	6.006,71	3.693,54
Kalimantan Utara	957,08	967,72	653,34	554,63
Sulawesi Utara	4.730,93	5.532,68	4.088,82	4.424,42
Sulawesi Tengah	13.703,66	22.744,42	36.552,41	30.851,46
Sulawesi Selatan	158.504,61	288.827,59	221.096,81	123.120,71
Sulawesi Tenggara	13.119,58	17.361,83	36.300,63	31.315,18
Gorontalo	6.399,44	6.213,81	3.448,73	3.134,68
Sulawesi Barat	7.155,43	7.975,57	7.747,17	7.739,53
Maluku	2.965,52	2.857,62	2.203,39	2.187,35
Maluku Utara	605,60	680,90	376,24	508,86
Papua Barat	47,67	68,95	50,37	272,50
Papua Barat Daya	6,67	11,54	8,29	1,79
Papua	11,56	11,67	23,26	18,77
Papua Selatan	9.834,94	8.755,58	4.350,81	4.518,60
Papua Tengah	291,38	253,75	236,08	238,68
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	1.463.437,71	1.603.491,24	1.181.192,50	885.045,77

**Lampiran 24 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil
Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024**

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10.533,96	10.870,36	11.772,28	12.451,44
Sumatera Utara	104.157,33	103.723,29	107.225,81	114.490,45
Sumatera Barat	30.620,50	29.660,96	30.237,76	30.371,29
Riau	18.136,69	12.789,74	14.737,81	14.058,27
Jambi	17.766,72	15.710,41	18.802,43	18.456,16
Sumatera Selatan	74.839,62	66.894,45	79.328,78	77.678,88
Bengkulu	18.561,06	18.759,30	18.942,57	19.078,20
Lampung	91.534,13	84.596,86	83.585,76	91.609,36
Kep. Bangka Belitung	9.966,08	8.169,83	9.920,89	10.353,66
Kep. Riau	392,94	391,30	461,57	488,79
DKI Jakarta	1,52	1,52	1,52	1,52
Jawa Barat	109.193,79	105.958,70	105.669,09	106.974,15
Jawa Tengah	222.812,65	196.641,92	193.163,14	201.532,59
DI Yogyakarta	32.917,07	31.253,32	32.609,53	38.582,00
Jawa Timur	368.450,47	329.979,24	329.302,51	355.493,88
Banten	21.411,14	21.576,09	21.011,67	20.599,61
Bali	17.204,86	14.933,25	13.614,94	12.099,52
NTB	103.183,40	79.427,61	77.420,30	85.374,27
NTT	56.483,09	55.497,62	55.101,18	55.095,41
Kalimantan Barat	61.613,44	61.656,85	64.375,42	65.302,62
Kalimantan Tengah	39.837,04	33.867,23	39.462,49	38.931,40
Kalimantan Selatan	53.983,26	49.685,53	53.097,13	52.787,02
Kalimantan Timur	5.063,64	4.311,09	4.789,14	4.662,59
Kalimantan Utara	1.532,86	1.573,43	1.613,38	1.659,96
Sulawesi Utara	12.647,53	12.068,74	12.514,68	12.472,09
Sulawesi Tengah	18.806,86	18.701,11	19.289,42	19.392,44
Sulawesi Selatan	77.994,23	74.757,92	72.544,11	58.614,79
Sulawesi Tenggara	11.786,56	10.421,45	9.868,92	8.456,20
Gorontalo	10.555,60	10.572,59	10.407,87	10.548,08
Sulawesi Barat	13.215,02	12.827,72	13.937,84	13.709,98
Maluku	3.730,39	3.917,99	4.277,73	4.218,55
Maluku Utara	11.414,05	12.446,40	13.194,45	13.158,76
Papua Barat	2.012,93	2.112,85	2.074,62	2.038,59
Papua Barat Daya	1.654,90	1.521,34	1.713,34	1.761,06
Papua	2.093,98	2.115,62	2.057,76	2.179,73
Papua Selatan	2.753,95	1.797,50	1.917,35	1.925,26
Papua Tengah	733,86	771,85	771,85	770,90
Papua Pegunungan	117,44	106,53	138,48	121,31
INDONESIA	1.639.714,56	1.502.069,51	1.530.955,52	1.577.500,78

Lanjutan Lampiran 24

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	13.183,85	14.557,28	14.146,06	14.208,79
Sumatera Utara	119.305,50	114.929,82	117.144,22	116.949,42
Sumatera Barat	29.556,02	29.711,76	29.361,78	30.873,56
Riau	14.830,80	15.145,46	14.503,11	15.377,36
Jambi	18.432,78	18.378,75	18.763,56	19.003,14
Sumatera Selatan	82.514,71	89.971,89	97.019,42	101.997,73
Bengkulu	18.490,80	18.674,84	18.918,61	18.948,75
Lampung	105.463,92	122.726,09	128.293,95	134.457,62
Kep. Bangka Belitung	10.386,31	10.255,87	10.344,83	9.297,41
Kep. Riau	461,07	440,54	468,69	503,94
DKI Jakarta	3,03	3,03	3,03	3,03
Jawa Barat	111.062,40	119.437,58	126.408,97	132.949,45
Jawa Tengah	246.197,38	314.106,29	392.729,23	445.818,39
DI Yogyakarta	52.676,78	57.405,14	61.043,83	61.647,40
Jawa Timur	446.077,43	542.850,13	627.820,36	693.267,88
Banten	20.635,87	20.759,08	21.141,89	21.842,97
Bali	11.952,58	14.035,31	15.480,82	16.704,17
NTB	120.193,24	154.812,15	168.357,26	185.850,14
NTT	60.574,14	65.011,10	68.357,66	69.280,02
Kalimantan Barat	66.062,53	66.076,86	66.124,70	66.048,07
Kalimantan Tengah	39.467,81	38.871,19	39.879,82	38.947,12
Kalimantan Selatan	51.759,49	53.035,79	53.038,61	53.621,79
Kalimantan Timur	4.841,34	4.212,23	4.958,24	5.042,81
Kalimantan Utara	1.720,47	1.704,68	1.726,24	1.651,45
Sulawesi Utara	12.482,92	12.315,12	12.254,20	12.228,53
Sulawesi Tengah	18.772,20	18.629,47	18.443,69	18.376,41
Sulawesi Selatan	44.690,06	49.621,69	53.896,19	59.437,88
Sulawesi Tenggara	7.853,56	7.483,24	7.659,42	7.886,58
Gorontalo	10.516,71	9.651,09	10.107,36	10.214,65
Sulawesi Barat	13.551,25	13.647,61	13.926,38	14.075,45
Maluku	3.612,06	3.419,31	3.566,52	3.691,56
Maluku Utara	12.693,16	12.432,58	12.999,16	12.917,88
Papua Barat	1.979,19	1.865,90	1.926,16	2.015,85
Papua Barat Daya	1.701,05	1.645,73	1.636,87	1.618,01
Papua	2.170,74	2.157,04	2.217,23	2.234,65
Papua Selatan	2.101,72	2.305,20	2.448,76	2.592,32
Papua Tengah	771,85	771,85	771,85	771,85
Papua Pegunungan	137,10	135,72	130,03	128,00
INDONESIA	1.778.883,82	2.023.194,41	2.238.018,71	2.402.482,03

Lanjutan Lampiran 24

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	13.851,14	12.730,00	11.883,09	10.280,66
Sumatera Utara	114.594,40	113.515,39	113.420,93	107.576,74
Sumatera Barat	30.457,77	30.181,19	29.992,94	28.796,87
Riau	15.411,05	14.579,81	14.824,45	14.910,02
Jambi	19.154,33	18.989,07	19.063,80	18.855,42
Sumatera Selatan	101.015,01	90.208,55	84.565,23	80.271,88
Bengkulu	18.895,39	19.140,35	20.355,50	19.593,32
Lampung	138.059,69	137.298,25	130.930,07	106.312,41
Kep. Bangka Belitung	9.139,14	9.129,46	9.109,65	9.140,42
Kep. Riau	474,04	445,08	473,76	478,01
DKI Jakarta	1,52	1,52	1,52	1,52
Jawa Barat	133.232,61	133.253,21	124.422,38	115.470,02
Jawa Tengah	458.075,85	415.108,56	300.309,99	223.115,07
DI Yogyakarta	55.906,27	51.516,46	39.349,89	31.873,53
Jawa Timur	719.352,67	703.997,25	617.071,45	438.287,39
Banten	21.895,58	22.588,22	22.583,39	21.366,60
Bali	18.661,51	17.938,74	17.584,50	16.437,20
NTB	190.405,53	191.008,80	175.686,45	110.439,88
NTT	67.005,92	63.077,10	60.880,27	61.116,51
Kalimantan Barat	65.014,44	64.751,06	70.926,43	74.389,67
Kalimantan Tengah	38.018,66	37.929,34	38.404,00	40.068,34
Kalimantan Selatan	54.124,95	53.561,31	55.955,72	56.588,90
Kalimantan Timur	5.354,57	5.051,21	4.989,07	5.305,37
Kalimantan Utara	1.573,66	1.597,99	1.554,46	1.556,23
Sulawesi Utara	12.107,62	12.226,69	12.342,93	12.456,19
Sulawesi Tengah	18.217,10	18.707,36	19.277,66	19.605,33
Sulawesi Selatan	65.652,00	76.293,17	79.714,92	63.777,06
Sulawesi Tenggara	8.116,58	8.370,73	8.906,40	9.264,81
Gorontalo	10.978,88	11.025,30	10.221,45	10.090,37
Sulawesi Barat	13.972,59	14.287,14	14.252,89	14.330,93
Maluku	3.643,15	3.403,69	3.498,93	3.506,52
Maluku Utara	12.933,00	13.192,15	13.968,97	13.494,87
Papua Barat	1.895,17	2.513,23	2.088,42	2.023,99
Papua Barat Daya	1.643,35	1.680,70	1.789,09	1.789,09
Papua	2.432,72	2.481,79	2.475,21	2.434,12
Papua Selatan	3.584,76	3.792,85	3.444,14	2.224,98
Papua Tengah	771,85	771,85	771,85	771,85
Papua Pegunungan	111,11	116,19	112,96	126,61
INDONESIA	2.445.735,58	2.376.460,76	2.137.204,76	1.748.128,70

**Lampiran 25 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil
Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2025**

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8.104,40	8.557,92	9.029,36	13.203,99
Sumatera Utara	136.738,20	140.438,68	138.705,47	162.677,18
Sumatera Barat	30.566,18	30.631,36	31.157,48	36.841,99
Riau	13.983,11	14.985,53	14.394,75	18.958,18
Jambi	23.589,25	23.788,49	24.598,12	33.544,99
Sumatera Selatan	76.564,99	76.022,07	75.621,01	99.571,09
Bengkulu	17.744,26	17.522,43	17.559,54	18.603,68
Lampung	82.681,20	80.188,55	83.424,19	95.341,54
Kep. Bangka Belitung	11.492,88	11.800,94	12.287,82	20.347,73
Kep. Riau	312,30	332,80	321,52	359,10
DKI Jakarta	–	–	–	31,81
Jawa Barat	99.232,88	96.280,36	98.171,61	106.029,77
Jawa Tengah	165.072,88	157.645,26	168.175,76	183.827,22
DI Yogyakarta	27.399,27	30.307,12	43.413,56	46.377,57
Jawa Timur	317.931,91	304.597,51	317.520,94	363.084,85
Banten	21.736,94	21.618,51	21.693,66	27.113,97
Bali	12.031,33	9.698,41	10.116,89	11.769,67
NTB	64.263,17	60.048,45	60.816,61	73.991,19
NTT	58.533,87	57.205,89	57.921,69	68.441,07
Kalimantan Barat	87.183,26	90.109,01	94.131,13	106.997,58
Kalimantan Tengah	29.324,53	28.412,32	30.040,34	33.598,10
Kalimantan Selatan	73.665,38	73.896,66	76.393,30	84.366,79
Kalimantan Timur	5.206,35	5.183,16	5.426,09	7.679,48
Kalimantan Utara	1.746,69	1.718,72	1.867,14	2.791,33
Sulawesi Utara	16.733,74	16.899,81	17.830,78	19.011,12
Sulawesi Tengah	20.504,94	21.425,51	21.601,85	26.323,12
Sulawesi Selatan	57.281,56	53.801,14	51.557,09	53.404,56
Sulawesi Tenggara	8.757,24	7.768,41	7.913,92	8.758,79
Gorontalo	12.022,13	12.071,30	12.100,12	13.825,34
Sulawesi Barat	12.142,45	12.120,79	12.190,78	12.896,45
Maluku	4.352,21	3.951,68	4.311,19	4.211,31
Maluku Utara	11.392,16	11.288,86	10.499,92	13.070,28
Papua Barat	859,82	858,15	905,32	1.042,44
Papua Barat Daya	238,70	240,83	260,86	338,64
Papua	859,55	806,39	914,65	1.309,68
Papua Selatan	2.077,89	2.257,59	3.568,22	6.645,26
Papua Tengah	156,85	156,85	182,17	412,45
Papua Pegunungan	137,11	150,75	213,17	249,07
INDONESIA	1.512.621,58	1.484.788,21	1.536.838,02	1.777.048,38

Lanjutan Lampiran 25

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	13.469,62	14.103,09	14.288,42	13.621,94
Sumatera Utara	167.049,48	164.250,67	162.888,34	167.929,34
Sumatera Barat	34.668,49	35.752,91	36.277,90	37.607,25
Riau	19.634,14	19.558,37	19.371,93	18.948,33
Jambi	33.803,20	34.175,89	35.448,87	38.817,14
Sumatera Selatan	102.050,64	114.776,47	123.414,19	129.751,71
Bengkulu	18.689,56	18.882,84	19.160,22	19.425,75
Lampung	103.347,46	110.480,53	111.953,97	118.246,76
Kep. Bangka Belitung	20.218,41	19.507,13	18.345,08	17.795,22
Kep. Riau	352,18	372,42	381,37	382,15
DKI Jakarta	22,82	19,92	11,23	8,33
Jawa Barat	109.015,59	112.388,53	115.762,06	122.057,76
Jawa Tengah	215.344,64	265.552,00	342.728,12	393.184,15
DI Yogyakarta	48.892,01	52.246,28	58.004,14	60.174,35
Jawa Timur	446.647,05	519.870,40	616.897,11	677.819,48
Banten	25.169,88	25.406,23	25.740,41	25.911,34
Bali	12.095,04	13.551,05	13.652,21	14.705,41
NTB	114.343,17	143.452,85	158.365,45	173.264,36
NTT	72.019,66	76.202,31	81.971,31	83.361,87
Kalimantan Barat	107.823,83	105.672,56	103.714,47	99.894,35
Kalimantan Tengah	34.473,62	34.956,69	36.889,00	41.462,19
Kalimantan Selatan	81.818,97	81.165,87	80.369,47	80.146,51
Kalimantan Timur	8.144,98	7.593,72	7.532,63	7.816,38
Kalimantan Utara	2.895,74	3.725,77	3.827,71	3.602,71
Sulawesi Utara	18.339,50	18.638,62	18.897,48	18.401,55
Sulawesi Tengah	26.191,56	26.049,23	25.242,72	26.683,58
Sulawesi Selatan	53.675,12	58.837,14	60.761,82	64.442,77
Sulawesi Tenggara	8.421,30	8.327,26	8.186,14	8.453,87
Gorontalo	14.198,14	14.229,81	14.404,31	14.253,89
Sulawesi Barat	12.968,64	12.874,94	13.439,88	14.070,80
Maluku	4.246,63	4.567,82	4.762,96	4.668,37
Maluku Utara	12.739,99	13.076,50	13.150,60	13.148,18
Papua Barat	1.138,66	1.170,59	1.143,81	1.106,28
Papua Barat Daya	319,92	333,74	236,88	237,57
Papua	1.292,91	1.381,31	1.415,94	1.510,25
Papua Selatan	6.633,15	6.391,64	6.185,67	6.478,34
Papua Tengah	292,13	250,81	251,30	249,19
Papua Pegunungan	554,52	–	334,44	372,20
INDONESIA	1.953.002,35	2.139.793,91	2.355.409,56	2.520.011,62

Lanjutan Lampiran 25

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	12.804,49	12.538,13	9.551,26	17.298,79
Sumatera Utara	161.604,21	162.405,00	153.619,85	157.846,48
Sumatera Barat	39.785,74	39.896,97	40.559,15	39.422,76
Riau	17.963,02	18.294,33	17.992,07	17.772,33
Jambi	38.105,14	36.357,56	36.614,65	37.670,02
Sumatera Selatan	127.663,47	116.007,39	103.988,51	99.155,19
Bengkulu	19.480,32	19.484,08	20.008,55	20.400,16
Lampung	123.526,07	122.167,79	113.725,87	95.277,45
Kep. Bangka Belitung	17.763,82	17.516,29	17.512,00	17.514,91
Kep. Riau	379,32	371,36	389,58	389,19
DKI Jakarta	8,33	10,39	21,98	24,88
Jawa Barat	125.175,99	121.219,64	109.574,12	104.041,51
Jawa Tengah	387.452,42	337.448,93	232.101,79	184.022,84
DI Yogyakarta	51.865,61	42.565,88	32.165,83	28.284,29
Jawa Timur	703.811,88	673.400,79	511.625,41	369.243,91
Banten	26.737,85	26.354,60	25.263,43	24.606,71
Bali	14.958,10	15.275,45	15.326,02	15.211,73
NTB	178.854,84	177.223,84	146.119,55	84.152,69
NTT	81.582,61	80.125,95	80.197,50	81.168,82
Kalimantan Barat	97.709,13	97.262,95	97.584,56	97.360,38
Kalimantan Tengah	43.267,04	42.913,45	40.147,49	39.158,81
Kalimantan Selatan	82.185,61	81.611,86	78.774,57	79.000,19
Kalimantan Timur	7.713,28	8.737,26	9.317,67	9.582,10
Kalimantan Utara	3.774,85	3.617,98	3.624,40	3.622,68
Sulawesi Utara	18.765,38	18.401,84	18.256,87	17.664,28
Sulawesi Tengah	26.731,44	26.881,17	27.696,62	28.101,85
Sulawesi Selatan	69.289,04	73.728,61	75.308,46	64.414,32
Sulawesi Tenggara	8.550,20	8.925,80	9.691,05	8.973,56
Gorontalo	14.100,02	13.944,33	13.827,26	13.631,63
Sulawesi Barat	14.517,39	14.928,20	14.553,19	14.440,94
Maluku	4.611,18	4.699,68	4.629,49	4.812,13
Maluku Utara	13.110,15	12.948,12	14.665,51	14.572,20
Papua Barat	1.079,96	958,16	1.005,05	989,88
Papua Barat Daya	212,96	218,61	221,90	217,46
Papua	1.465,90	1.546,41	1.449,53	1.450,27
Papua Selatan	7.599,61	7.786,18	7.371,39	7.068,97
Papua Tengah	246,44	260,44	253,09	254,15
Papua Pegunungan	425,95	437,22	390,27	436,59
INDONESIA	2.544.878,76	2.438.472,64	2.085.125,49	1.799.257,05

Lampiran 26 Luas Lahan Baku Sawah 2019 dan 2024

Provinsi	Luas Lahan Baku Sawah (hektare)	
	2019	2024
(1)	(2)	
Aceh	213.997	202.811
Sumatera Utara	308.668	311.834
Sumatera Barat	194.282	188.521
Riau	62.689	59.181
Jambi	68.349	69.961
Sumatera Selatan	470.602	519.484
Bengkulu	50.840	43.547
Lampung	361.699	337.284
Kep. Bangka Belitung	22.402	22.561
Kep. Riau	1.394	883
DKI Jakarta	414	360
Jawa Barat	928.218	916.798
Jawa Tengah	1.049.661	987.468
DI Yogyakarta	76.273	67.027
Jawa Timur	1.214.909	1.207.977
Banten	204.335	197.845
Bali	70.996	64.474
NTB	234.542	237.341
NTT	155.520	176.693
Kalimantan Barat	242.972	200.499
Kalimantan Tengah	136.486	100.963
Kalimantan Selatan	291.145	343.373
Kalimantan Timur	41.406	46.640
Kalimantan Utara	11.922	12.148
Sulawesi Utara	47.043	39.768
Sulawesi Tengah	116.828	126.985
Sulawesi Selatan	654.818	660.638
Sulawesi Tenggara	82.117	89.744
Gorontalo	33.056	32.241
Sulawesi Barat	39.485	42.906
Maluku	18.283	17.960
Maluku Utara	13.542	7.187
Papua Barat	8.860 ¹	2.604
Papua Barat Daya	–	472
Papua	36.195 ²	1.807
Papua Tengah	–	2.370
Papua Pegunungan	–	949
Papua Selatan	–	43.037
INDONESIA	7.463.948	7.384.341

Catatan : ¹ Luas Lahan Baku Sawah (LBS) Provinsi Papua Barat tahun 2019 termasuk Provinsi Papua Barat Daya

² Luas LBS Provinsi Papua tahun 2019 termasuk Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

Sumber : Kementerian ATR/BPN, LBS 2019 (Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019) dan LBS 2024 (Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/v/2024 tanggal 31 Mei 2024).

Lampiran 27 Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA (Desember 2025)

Provinsi	Alokasi Subsegmen (Titik Amatan)	Alokasi Segmen
(1)	(2)	(3)
Aceh	10.134	1.126
Sumatera Utara	17.955	1.995
Sumatera Barat	7.893	877
Riau	5.013	557
Jambi	5.544	616
Sumatera Selatan	13.707	1.523
Bengkulu	3.951	439
Lampung	10.539	1.171
Kep. Bangka Belitung	1.359	151
Kep. Riau	558	62
DKI Jakarta	252	28
Jawa Barat	27.576	3.064
Jawa Tengah	26.820	2.980
DI Yogyakarta	3.195	355
Jawa Timur	47.070	5.230
Banten	6.030	670
Bali	3.042	338
NTB	7.047	783
NTT	9.423	1.047
Kalimantan Barat	9.513	1.057
Kalimantan Tengah	6.462	718
Kalimantan Selatan	11.061	1.229
Kalimantan Timur	3.132	348
Kalimantan Utara	1.548	172
Sulawesi Utara	3.690	410
Sulawesi Tengah	6.354	706
Sulawesi Selatan	17.343	1.927
Sulawesi Tenggara	4.878	542
Gorontalo	2.061	229
Sulawesi Barat	2.295	255
Maluku	1.071	119
Maluku Utara	1.962	218
Papua Barat	639	71
Papua Barat Daya	387	43
Papua	882	98
Papua Selatan	783	87
Papua Tengah	333	37
Papua Pegunungan	315	35
INDONESIA	281.817	31.313

Lampiran 28 Nilai *Relative Standard Error* (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi di Indonesia Menurut Fase Amatan, 2025

Periode Amat	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	1,97	1,12	0,85	0,81
Februari	1,37	0,71	0,96	1,23
Maret	0,81	0,73	1,36	1,22
April	0,82	1,05	1,46	1,07
Mei	1,18	1,16	1,32	0,92
Juni	1,29	1,06	1,13	0,98
Juli	1,16	0,95	1,17	1,14
Agustus	1,07	0,93	1,38	1,40
September	1,11	1,19	1,64	1,45
Oktober	1,33	1,38	1,70	1,31
November	1,58	1,45	1,57	0,88
Desember	1,74	1,40	1,07	0,75

Lanjutan Lampiran 28

Periode Amat	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Persiapan Lahan	Potensi Gagal Panen	Bera	Lahan Pertanian Bukan Padi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	1,40	12,09	1,37	0,75
Februari	1,58	9,85	1,42	0,75
Maret	1,55	8,91	1,37	0,63
April	1,15	10,46	1,06	0,62
Mei	1,05	12,58	1,06	0,57
Juni	1,36	8,49	1,08	0,54
Juli	1,50	7,61	1,06	0,51
Agustus	1,53	6,65	0,96	0,49
September	1,32	7,39	0,83	0,48
Oktober	1,07	9,65	0,80	0,49
November	0,96	1,71	0,96	0,55
Desember	1,08	7,28	1,08	0,62

Lampiran 29 Nilai *Relative Standard Error* (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi Menurut Fase Amatan dan Provinsi di Indonesia, 2025

Provinsi	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,44	2,14	2,39	2,27
Sumatera Utara	3,33	1,94	2,27	1,92
Sumatera Barat	1,90	1,61	1,82	1,62
Riau	4,03	3,43	3,93	3,45
Jambi	4,20	3,31	3,89	3,51
Sumatera Selatan	2,53	2,19	2,41	2,52
Bengkulu	4,59	4,04	4,73	4,28
Lampung	2,69	2,44	2,55	2,12
Kep. Bangka Belitung	13,94	11,75	11,64	11,64
Kep. Riau	25,45	21,32	20,14	20,07
DKI Jakarta	20,86	20,05	20,41	16,70
Jawa Barat	1,18	1,04	1,16	1,02
Jawa Tengah	1,20	1,05	1,20	0,99
DI Yogyakarta	3,78	3,46	4,01	3,59
Jawa Timur	0,92	0,83	0,87	0,79
Banten	2,76	2,40	2,57	2,43
Bali	3,29	2,84	3,46	3,04
NTB	2,57	2,38	2,66	2,13
NTT	2,67	2,39	2,73	2,40
Kalimantan Barat	3,22	2,62	2,75	2,53
Kalimantan Tengah	4,12	3,51	3,80	2,70
Kalimantan Selatan	2,78	2,45	2,53	2,12
Kalimantan Timur	5,25	4,82	5,52	4,70
Kalimantan Utara	9,74	8,09	10,31	7,95
Sulawesi Utara	6,13	5,31	7,72	3,62
Sulawesi Tengah	2,93	2,66	3,15	2,67
Sulawesi Selatan	1,67	1,47	1,56	1,41
Sulawesi Tenggara	3,93	3,66	4,21	3,43
Gorontalo	5,06	4,39	5,25	4,87
Sulawesi Barat	4,75	4,31	4,91	4,24
Maluku	8,09	7,51	8,70	7,83
Maluku Utara	8,57	9,09	9,36	7,73
Papua Barat	10,22	10,14	12,59	9,50
Papua Barat Daya	43,54	40,54	42,39	39,57
Papua	13,75	14,52	12,93	9,72
Papua Selatan	6,11	6,52	7,90	6,17
Papua Tengah	21,01	20,16	22,07	22,90
Papua Pegunungan	45,24	24,78	34,38	23,57

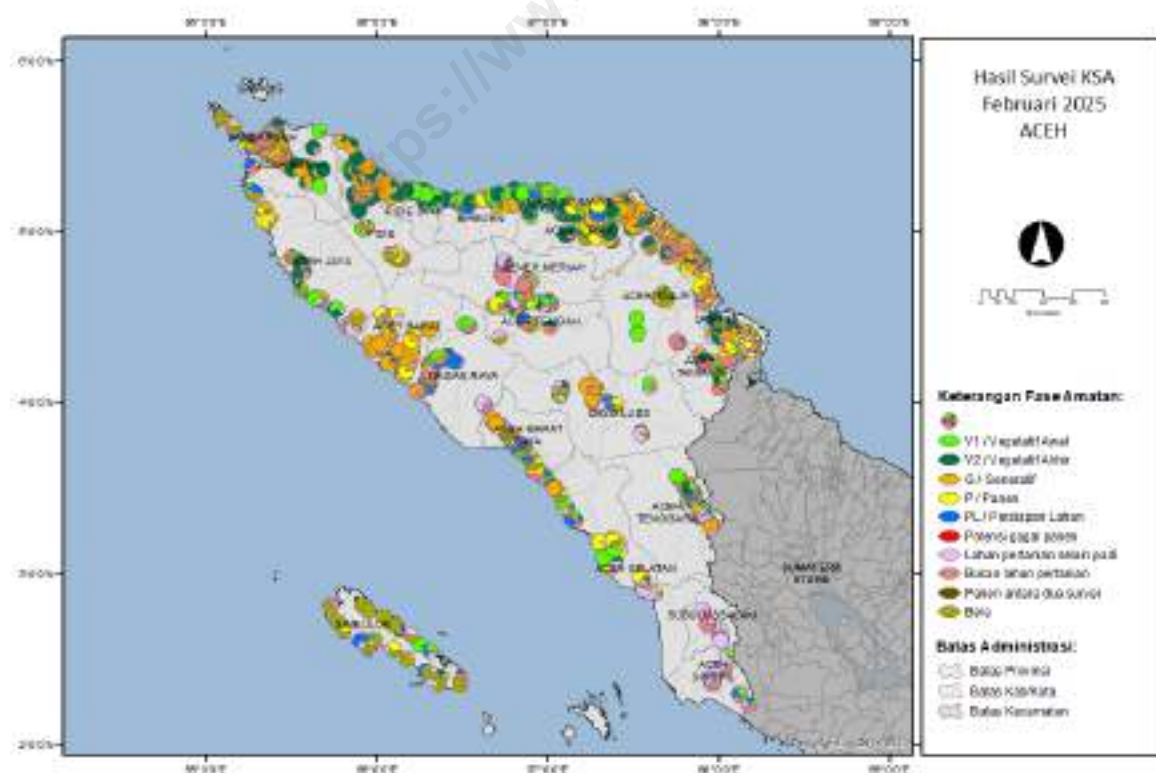
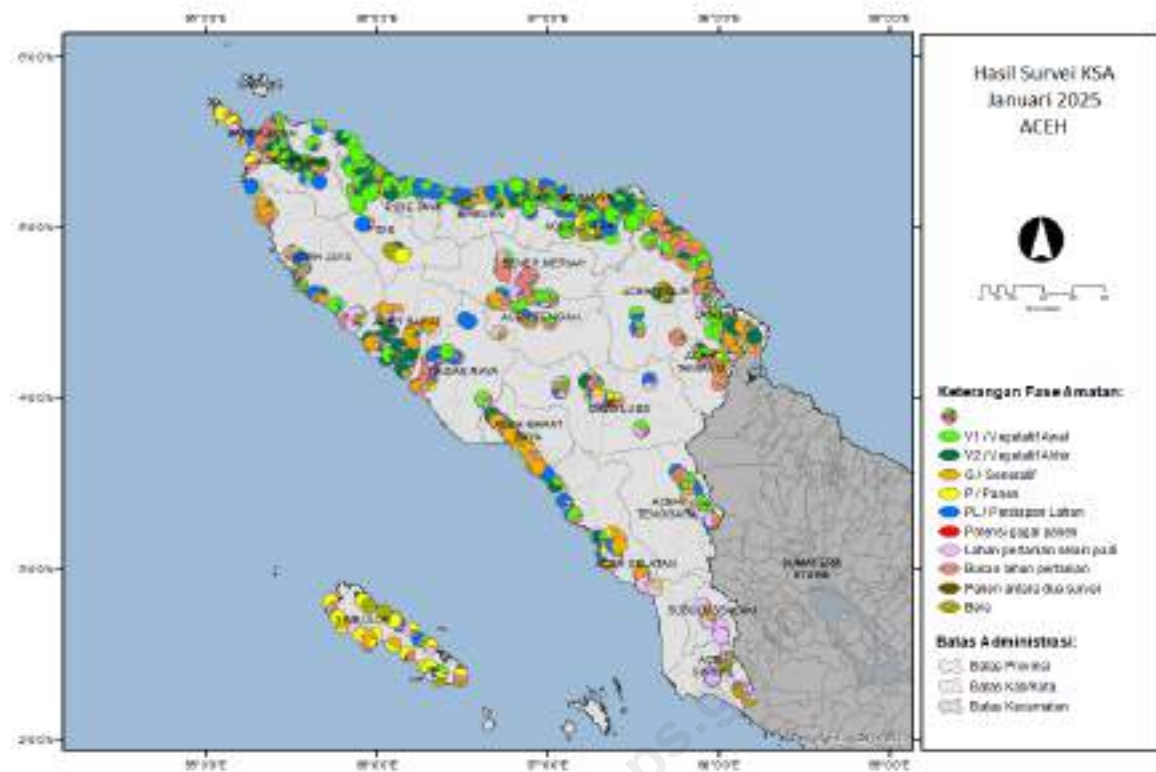
Lanjutan Lampiran 29

Provinsi	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Persiapan Lahan	Potensi Gagal Panen	Bera	Lahan Pertanian Bukan Padi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,98	5,50	1,95	2,13
Sumatera Utara	1,95	11,69	3,22	0,57
Sumatera Barat	1,98	11,75	1,94	1,09
Riau	3,18	14,87	1,99	1,05
Jambi	3,82	23,13	1,91	0,73
Sumatera Selatan	2,04	12,38	1,71	0,96
Bengkulu	4,27	47,42	3,13	0,85
Lampung	2,75	17,77	2,67	0,65
Kep. Bangka Belitung	5,87	15,93	7,96	2,03
Kep. Riau	19,72	44,23	18,66	1,68
DKI Jakarta	17,74	28,07	19,20	14,89
Jawa Barat	1,34	9,17	1,55	0,65
Jawa Tengah	1,35	10,17	1,59	0,62
DI Yogyakarta	4,78	27,03	4,55	1,24
Jawa Timur	1,21	6,77	1,37	0,36
Banten	3,02	17,52	2,93	0,69
Bali	3,52	27,62	3,59	1,81
NTB	3,33	19,54	2,99	0,94
NTT	2,77	11,15	1,39	0,75
Kalimantan Barat	2,53	11,06	1,68	0,49
Kalimantan Tengah	2,72	10,38	2,55	1,17
Kalimantan Selatan	1,81	10,55	0,97	0,80
Kalimantan Timur	4,14	19,22	4,17	2,03
Kalimantan Utara	8,06	23,26	5,47	3,55
Sulawesi Utara	4,37	23,66	3,35	0,87
Sulawesi Tengah	2,66	19,84	2,14	1,02
Sulawesi Selatan	1,64	7,78	1,30	1,20
Sulawesi Tenggara	3,71	20,56	3,53	1,61
Gorontalo	5,25	33,52	5,66	1,42
Sulawesi Barat	4,04	30,64	4,03	1,72
Maluku	6,33	67,34	7,13	3,38
Maluku Utara	6,12	18,97	5,97	0,80
Papua Barat	9,75	33,24	14,55	2,63
Papua Barat Daya	23,09	32,73	26,64	6,84
Papua	13,38	57,03	21,64	3,10
Papua Selatan	5,70	22,63	8,31	5,50
Papua Tengah	19,53	67,35	11,57	15,82
Papua Pegunungan	52,17	–	–	3,93

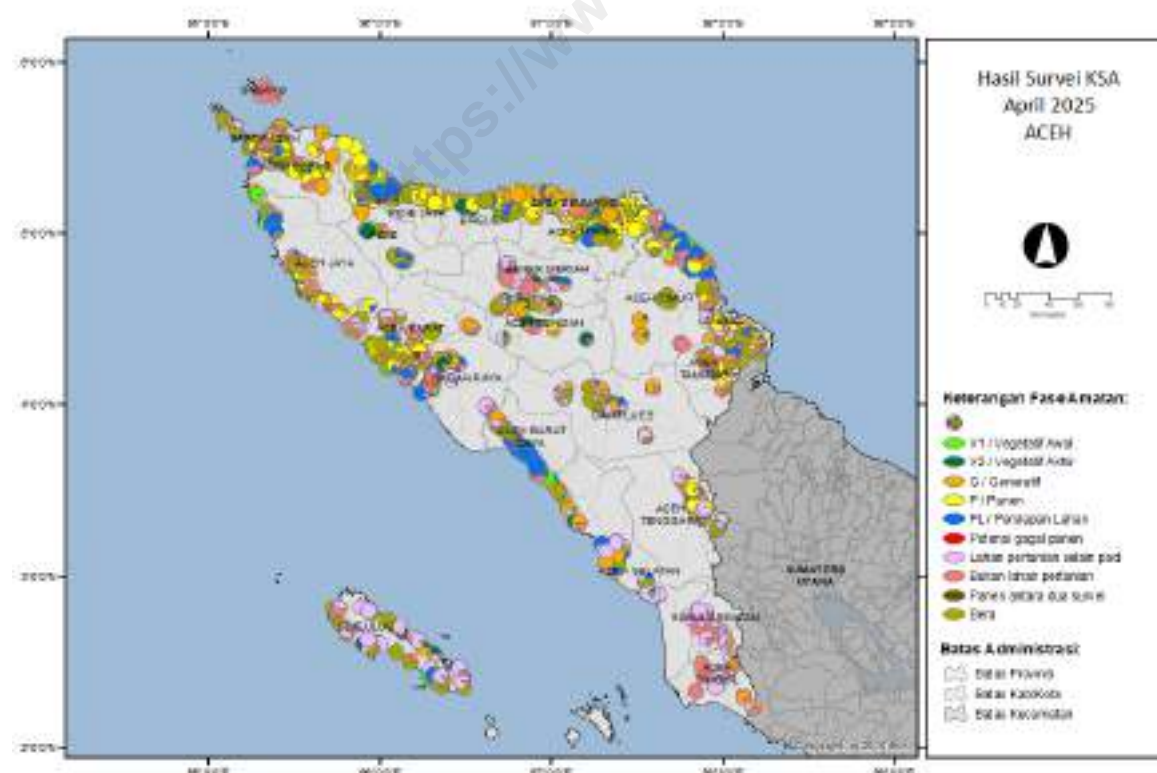
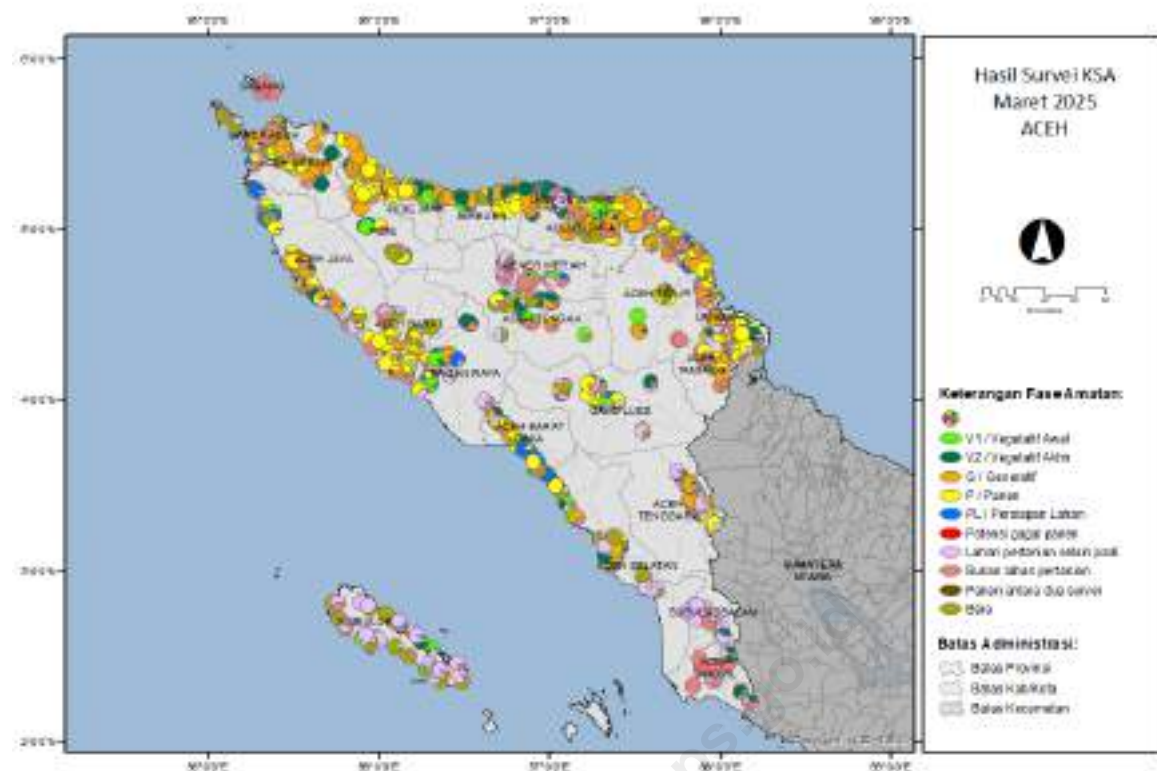
Catatan:

- *Relative Standard Error* (RSE) menggambarkan akurasi estimasi luas tanaman padi menurut fase amatan dalam satu tahun (selama tahun 2025).
- Nilai RSE yang cukup besar pada beberapa provinsi salah satunya disebabkan karena jumlah sampel yang relatif kecil, seperti di Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- Nilai RSE untuk fase Potensi Gagal Panen cenderung lebih besar dibandingkan fase lainnya dikarenakan potensi gagal panen termasuk kasus yang jarang (jumlah amatannya relatif lebih kecil dibandingkan fase yang lain).

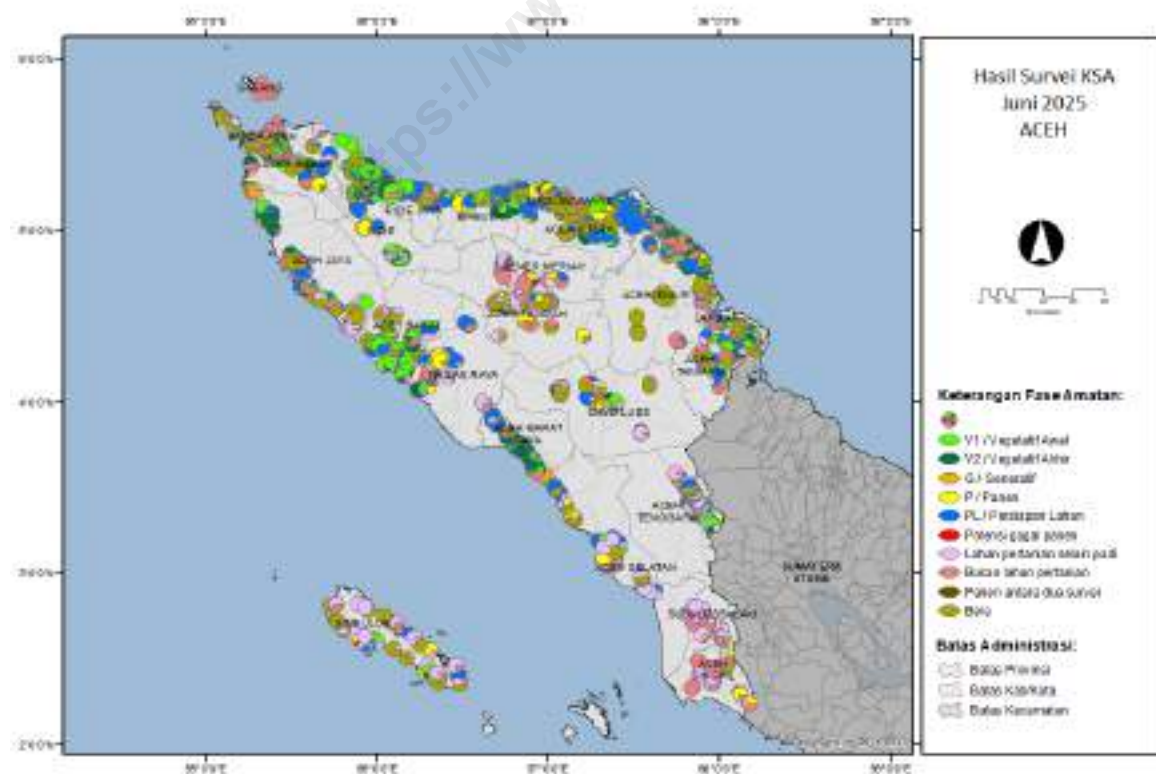
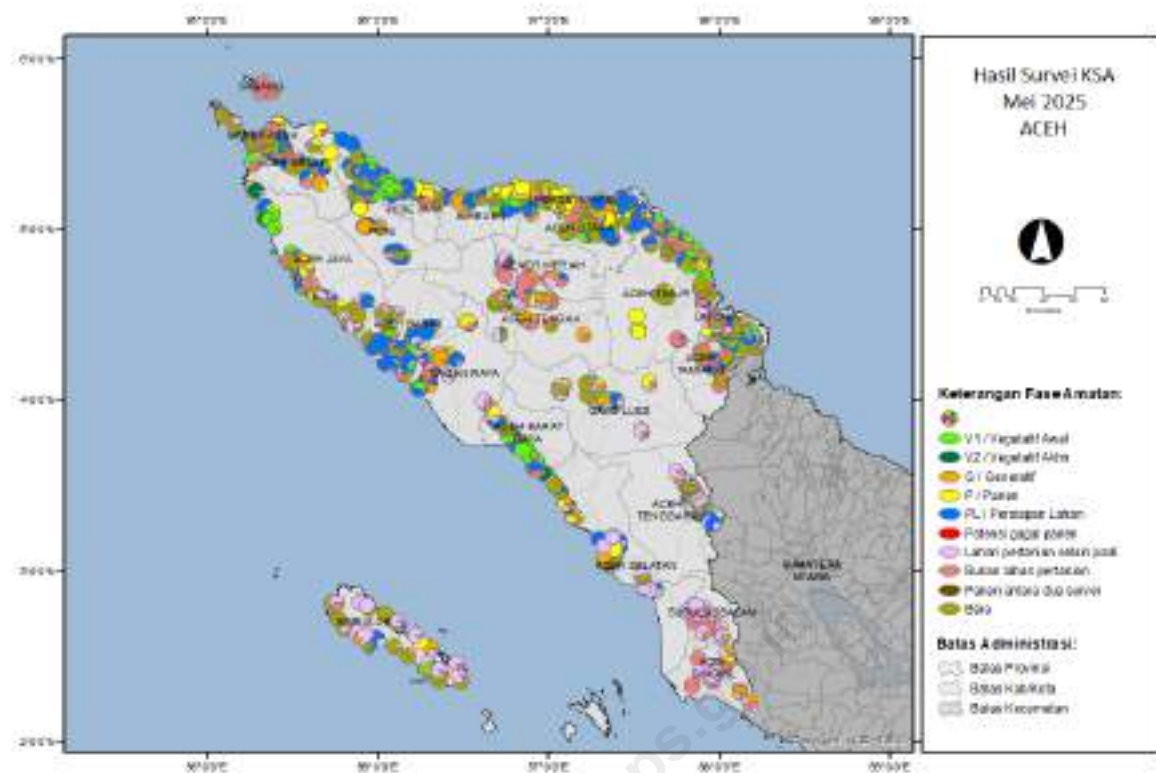
Lampiran 30 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Aceh, 2025



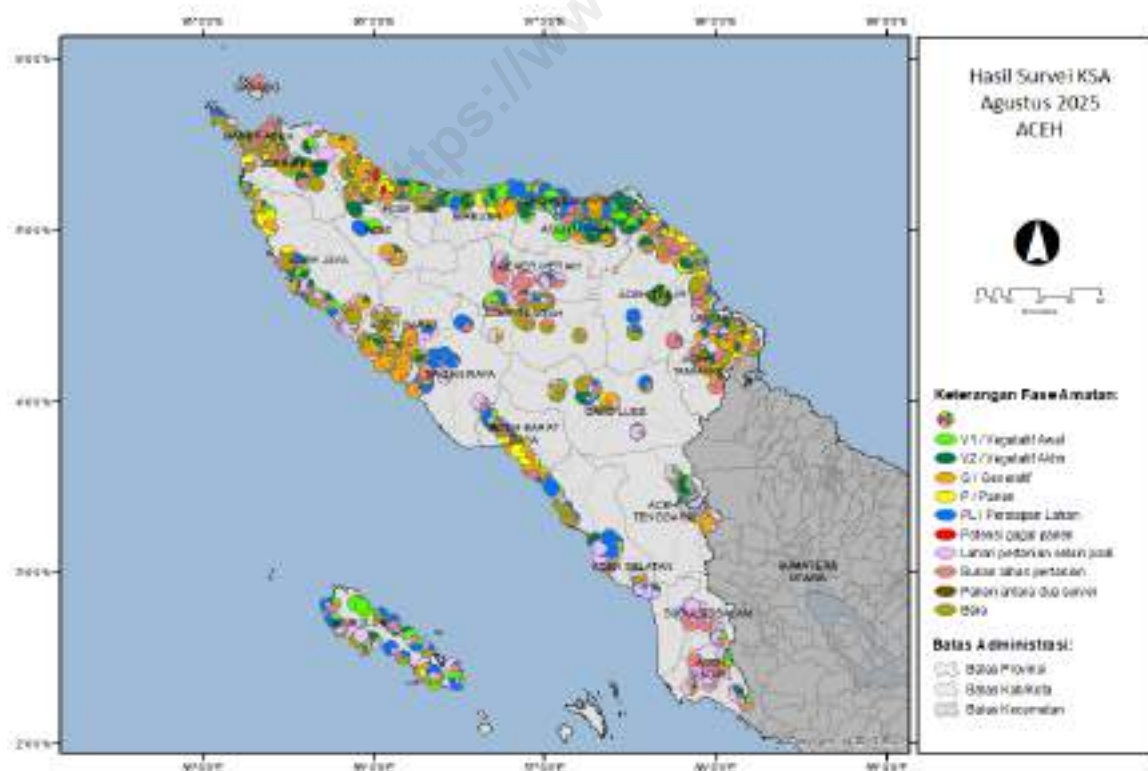
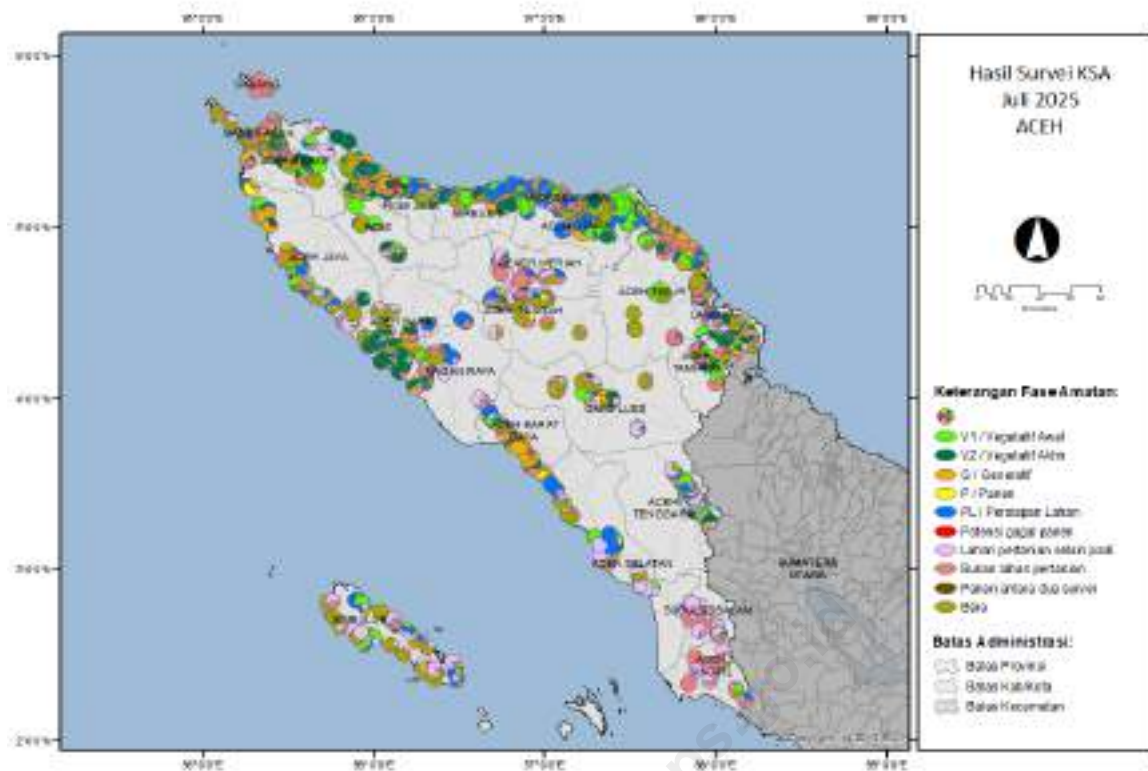
Lanjutan Lampiran 30



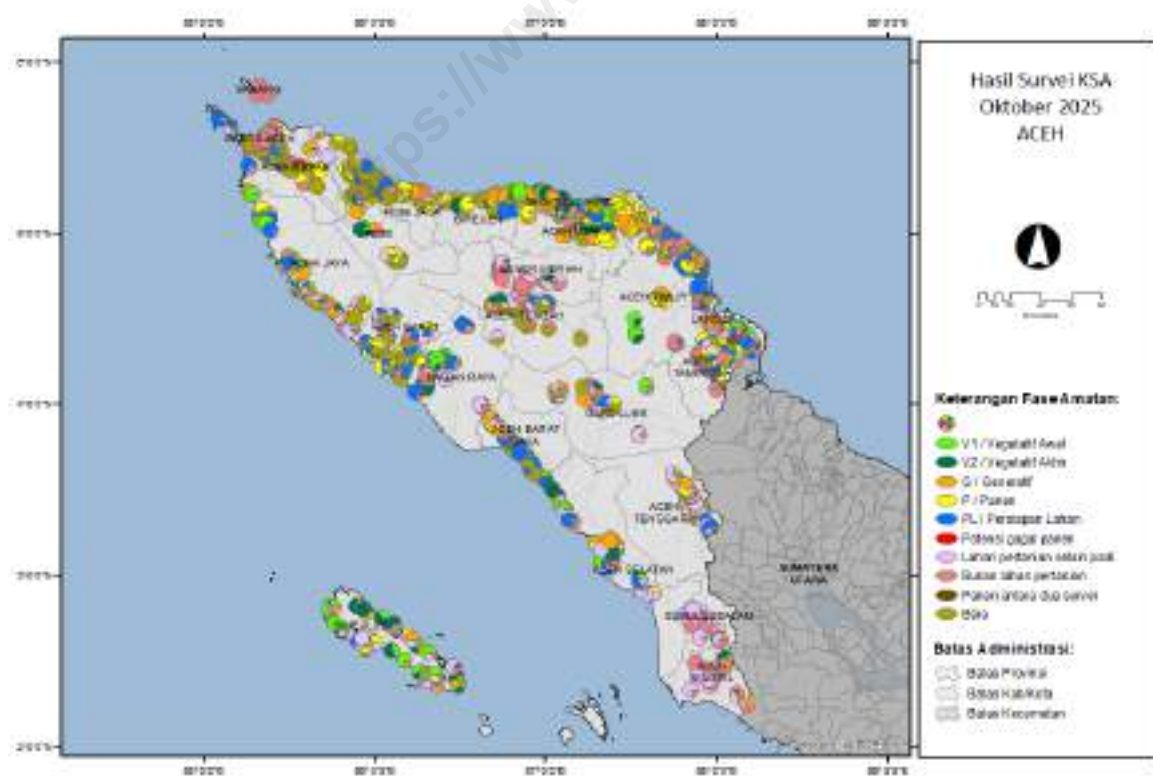
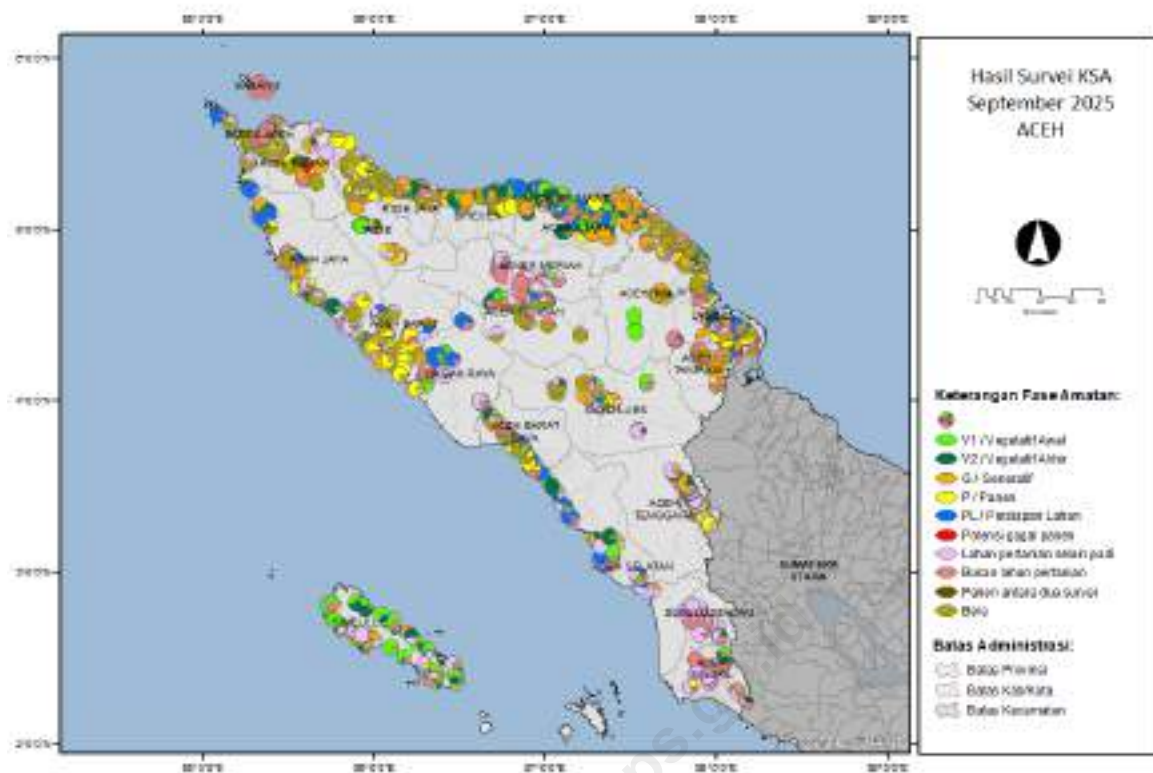
Lanjutan Lampiran 30



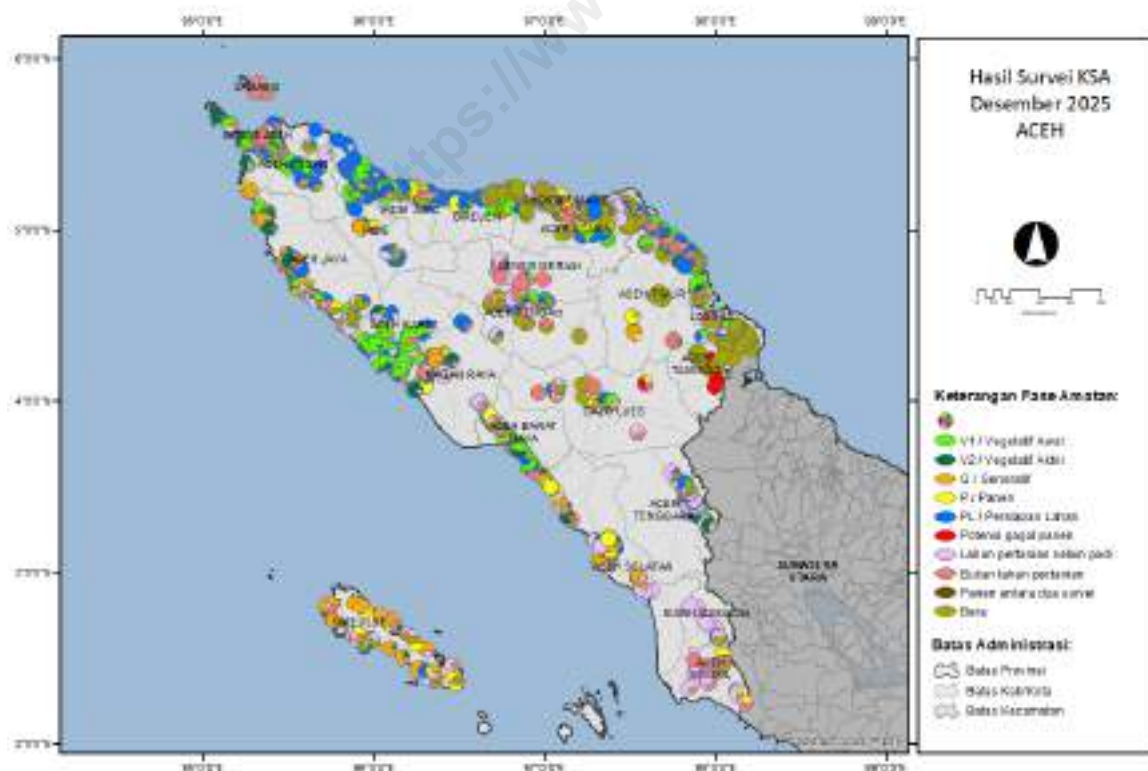
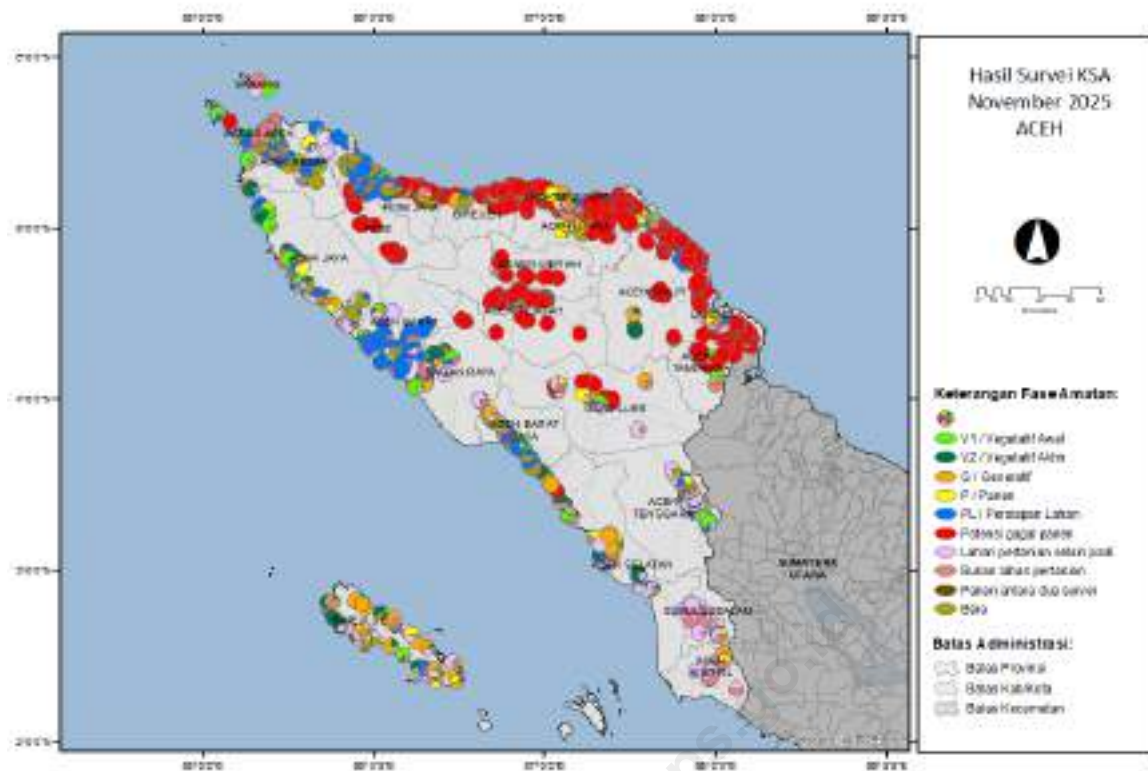
Lanjutan Lampiran 30



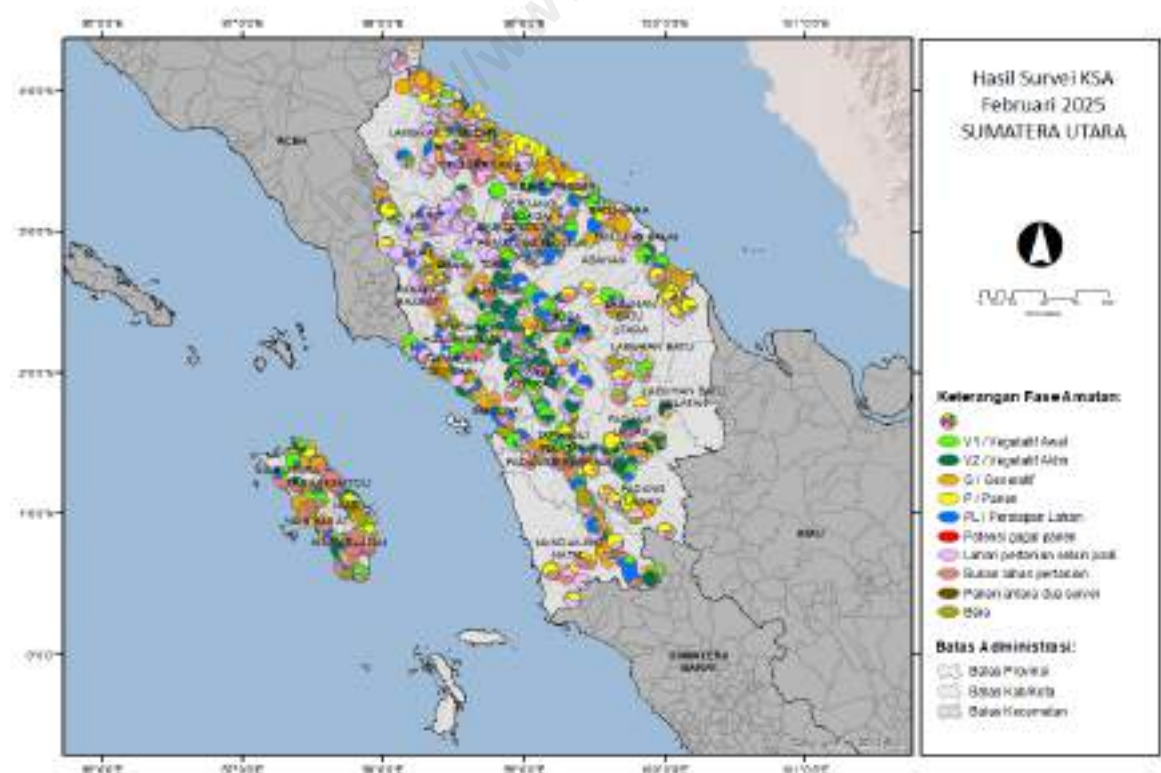
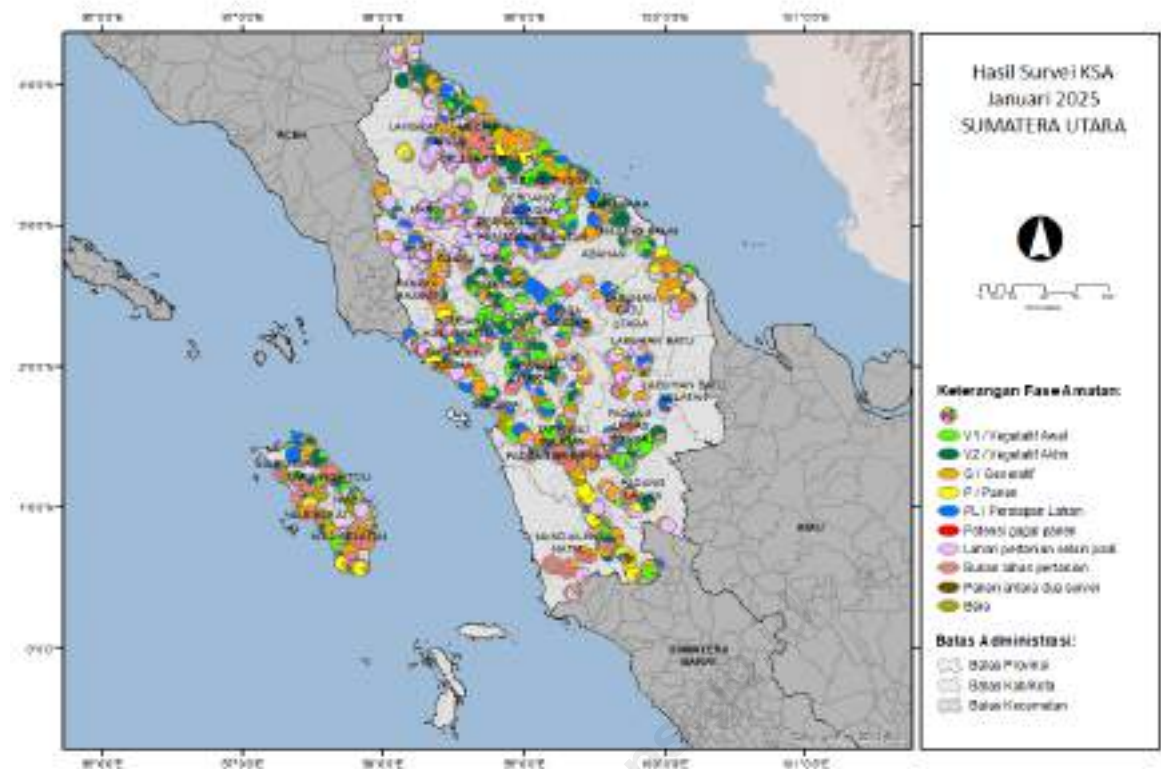
Lanjutan Lampiran 30



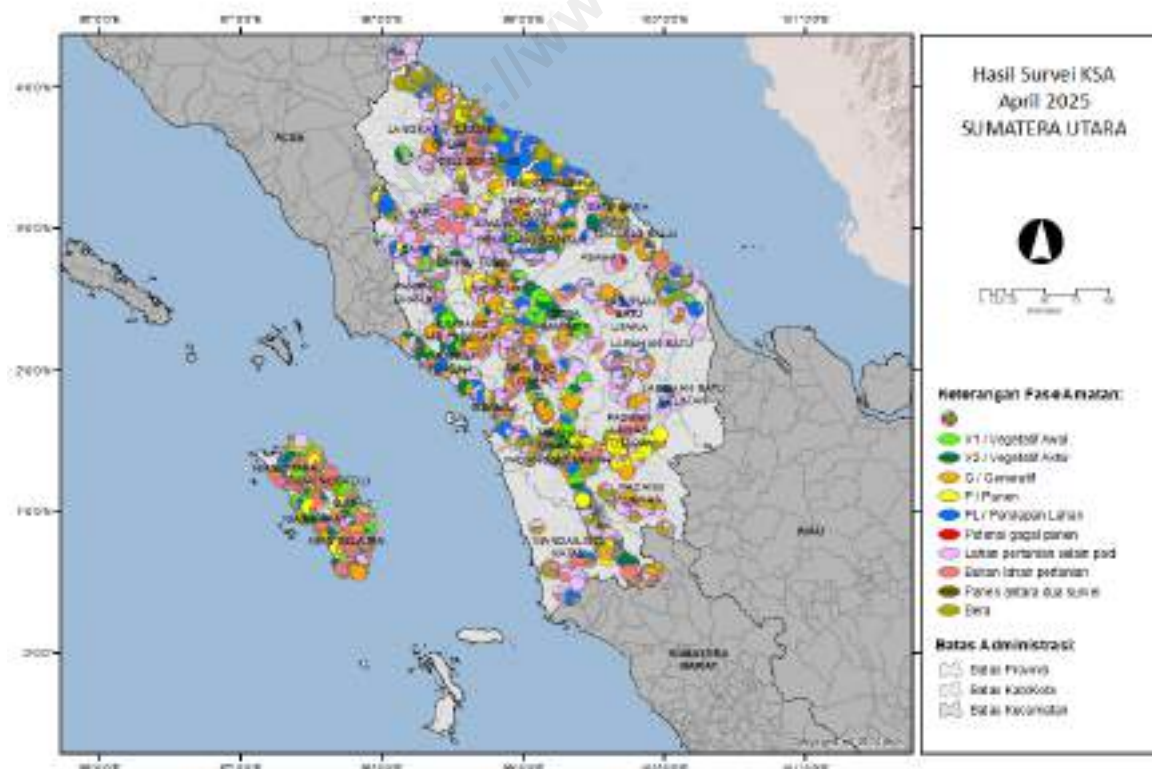
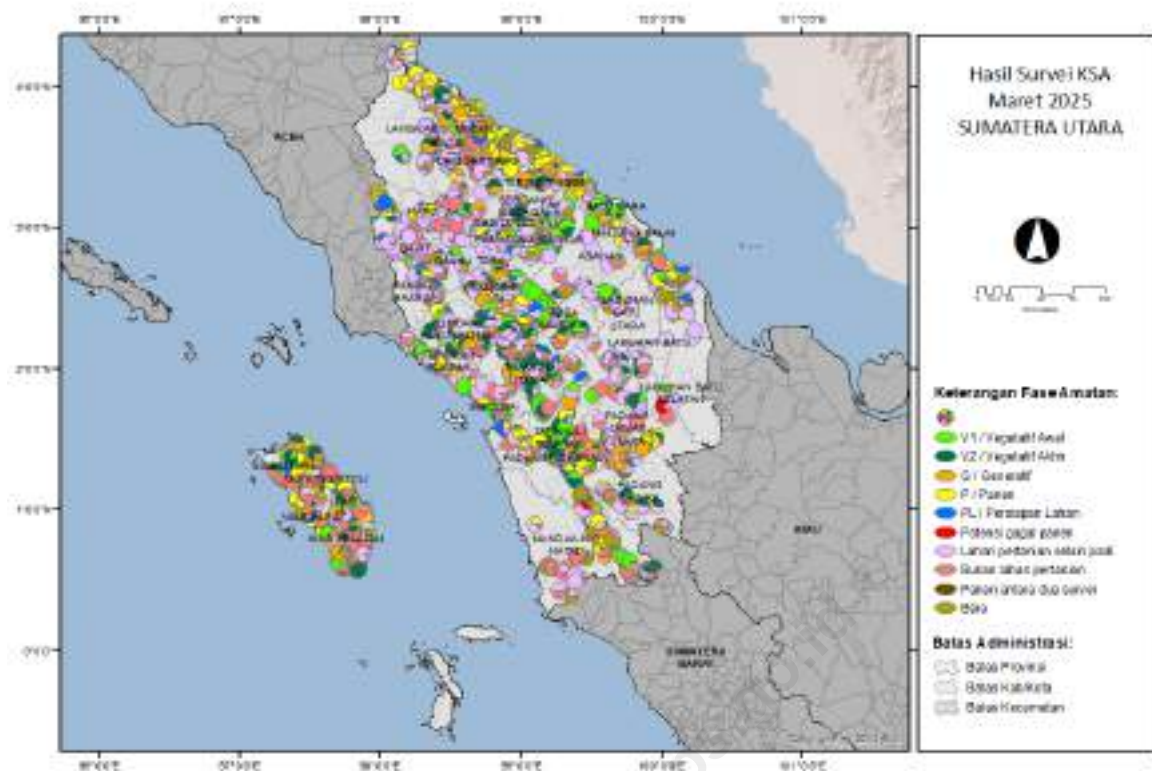
Lanjutan Lampiran 30



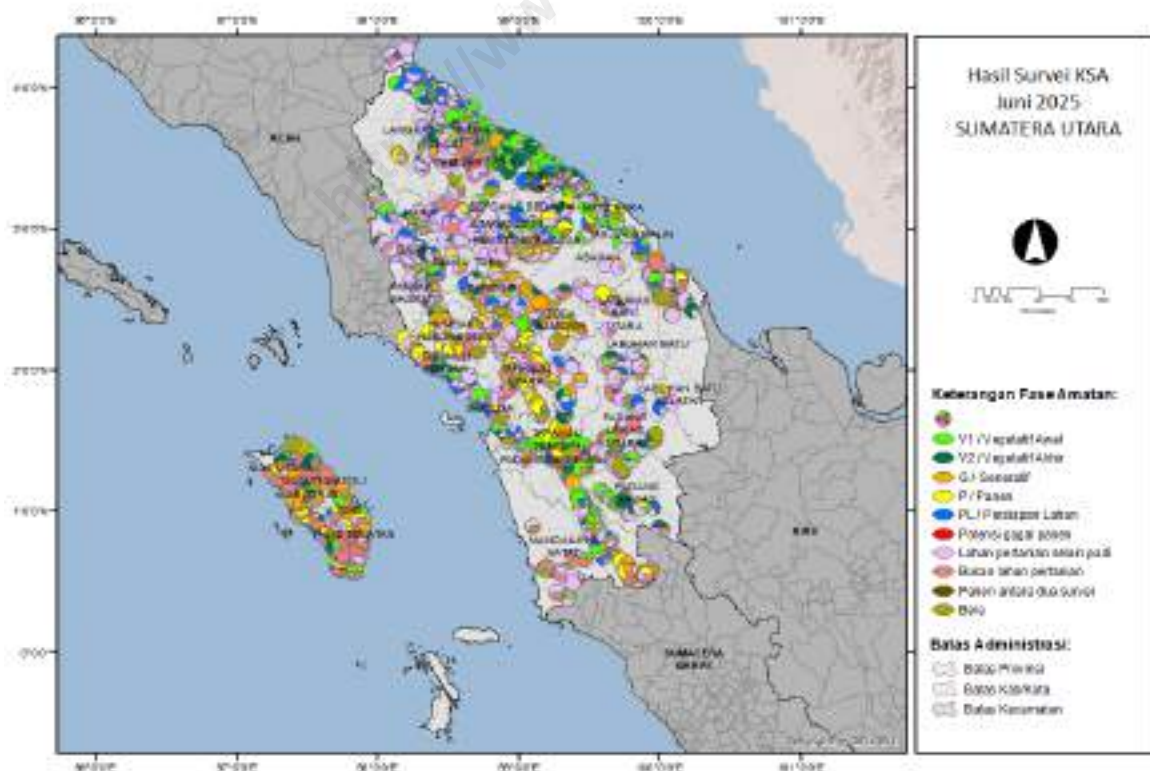
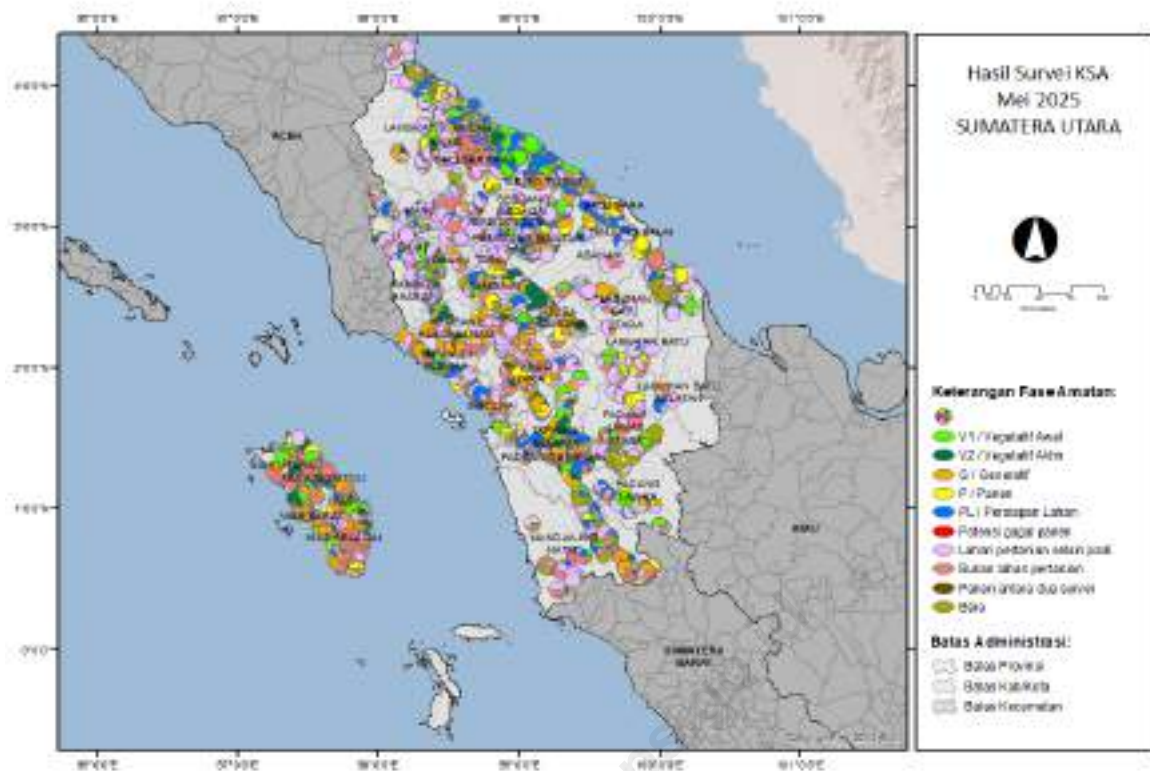
Lampiran 31 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Utara, 2025



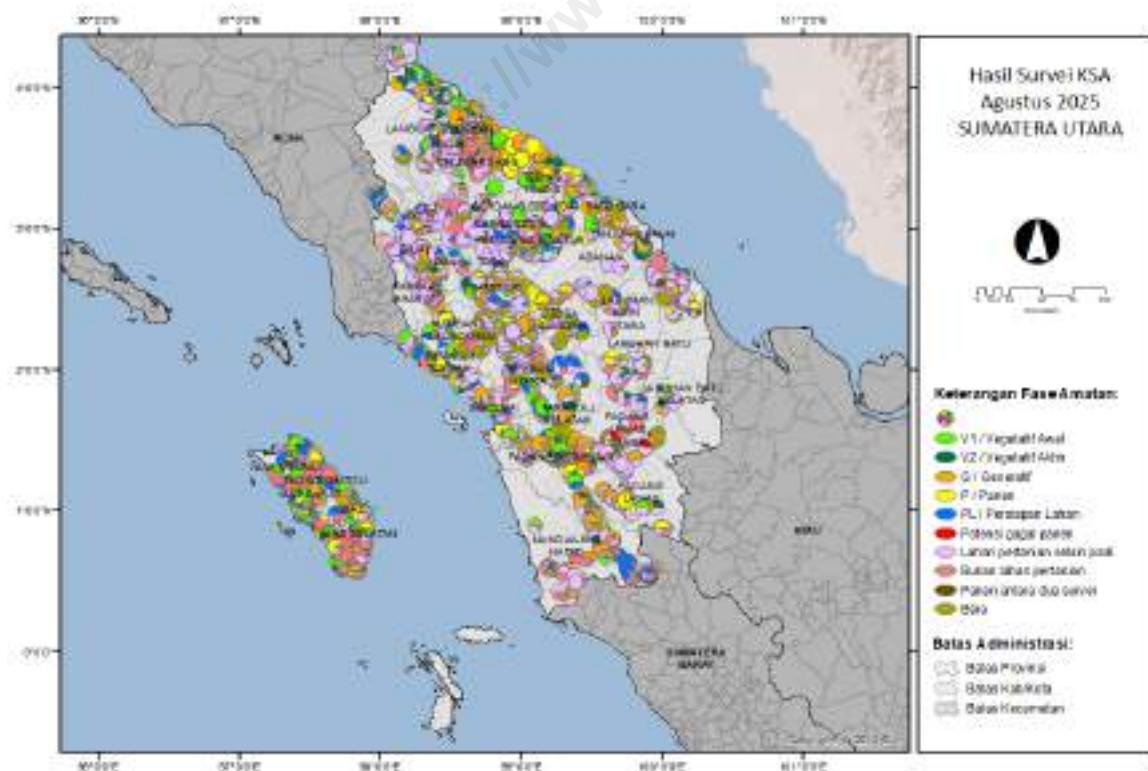
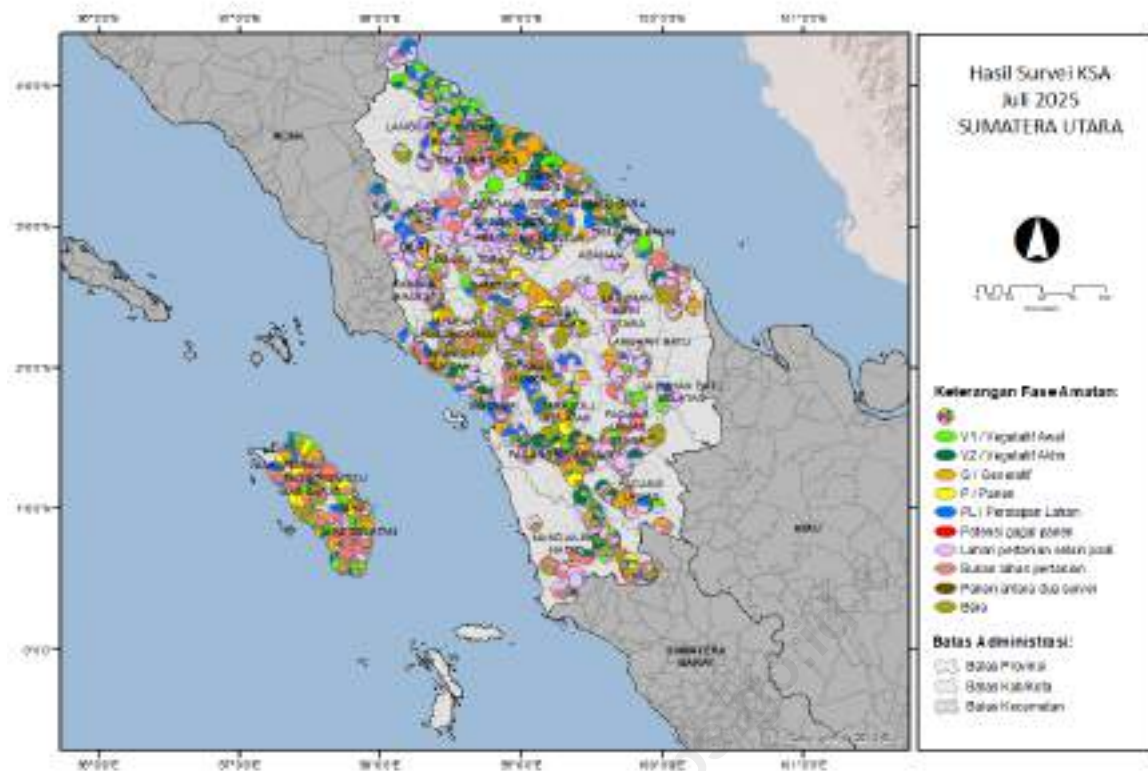
Lanjutan Lampiran 31



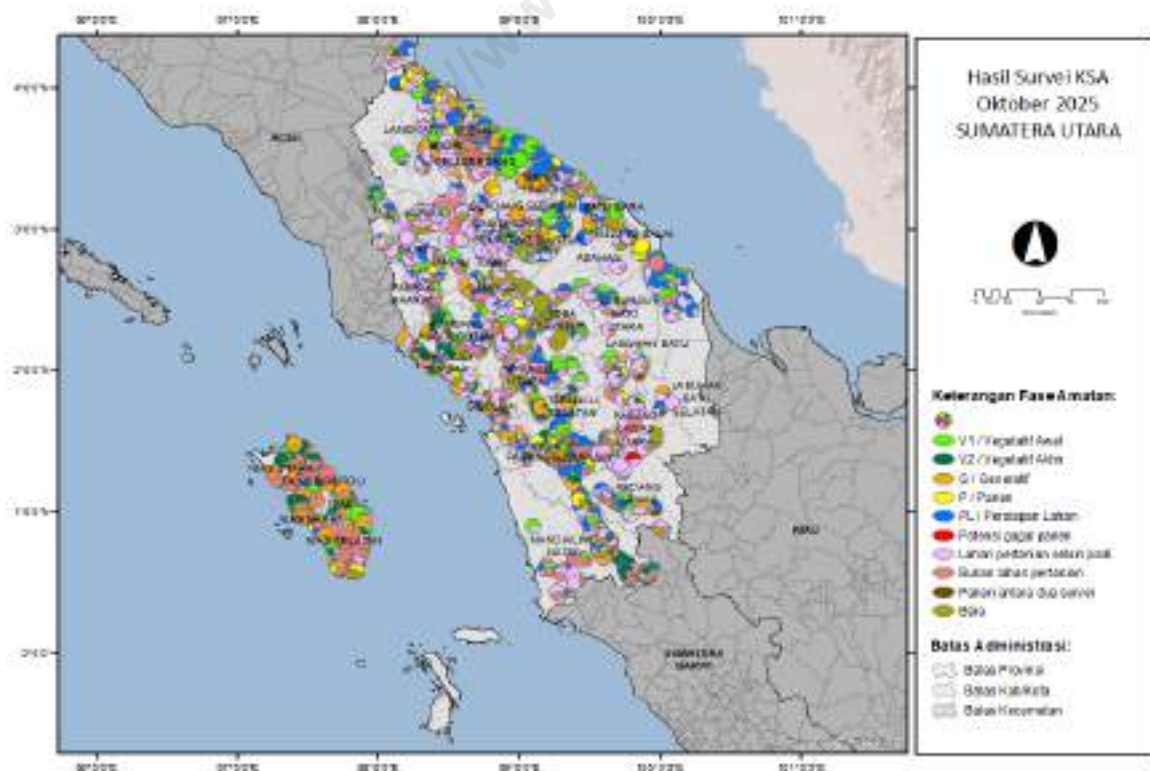
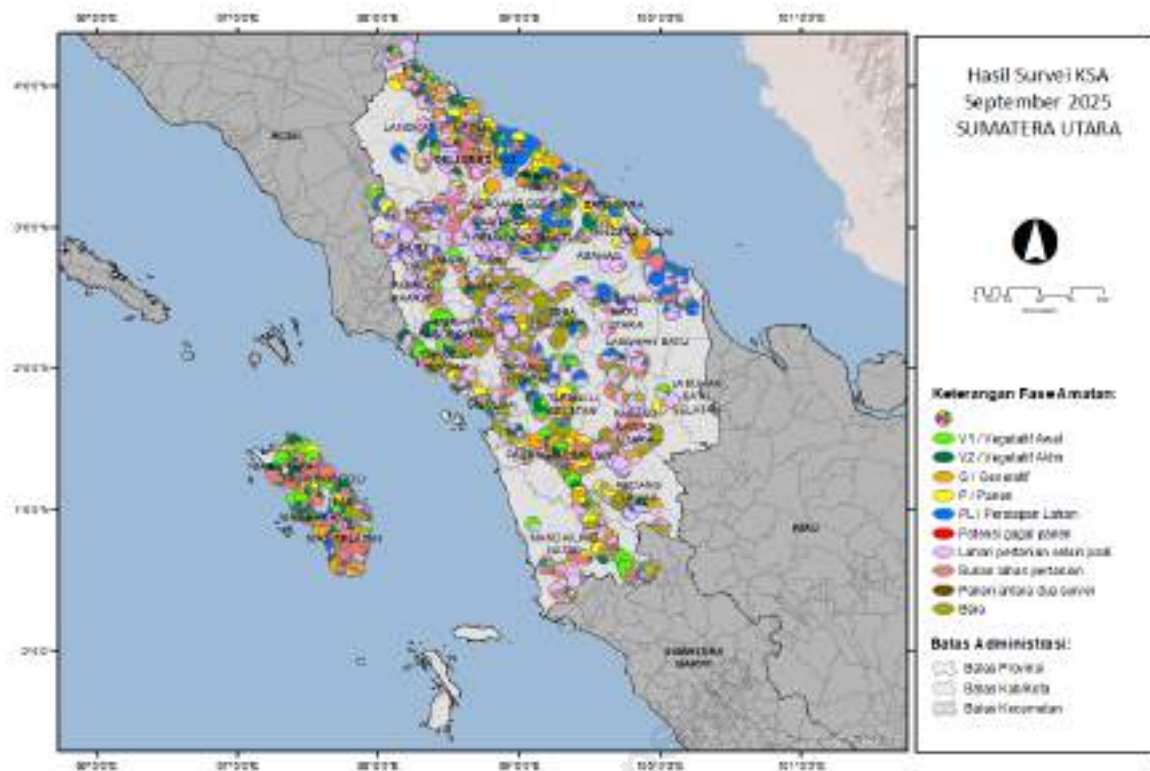
Lanjutan Lampiran 31



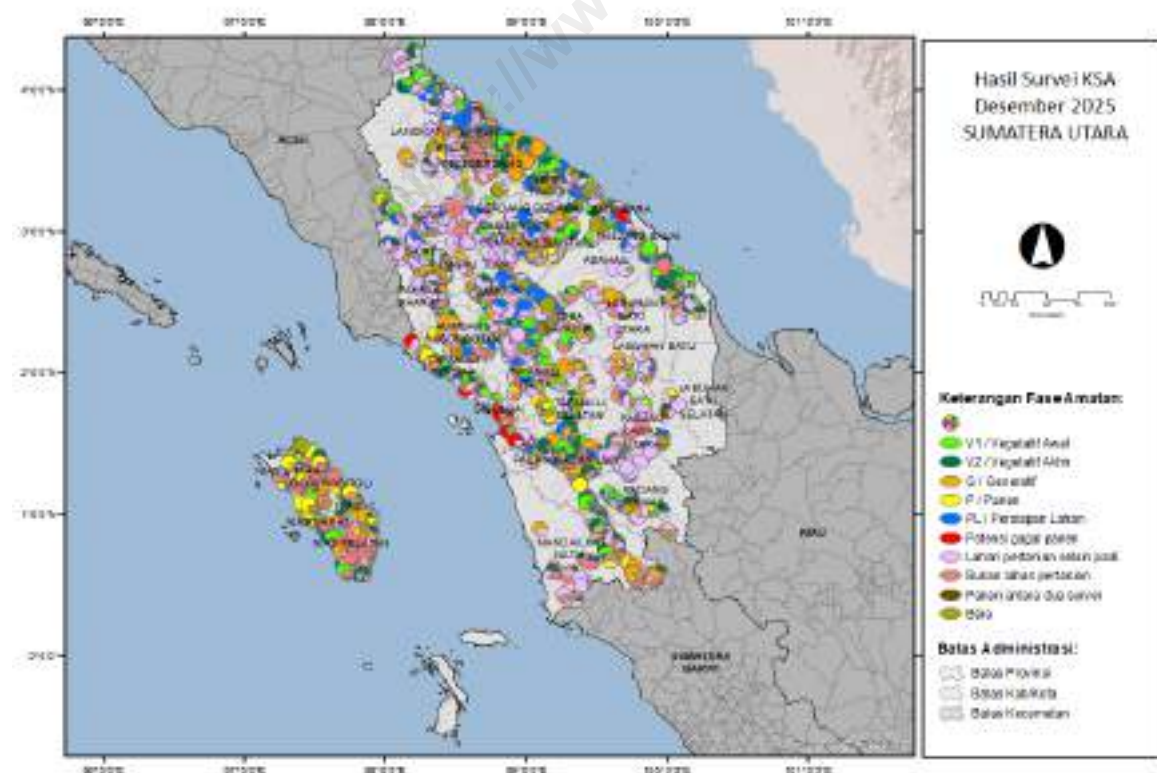
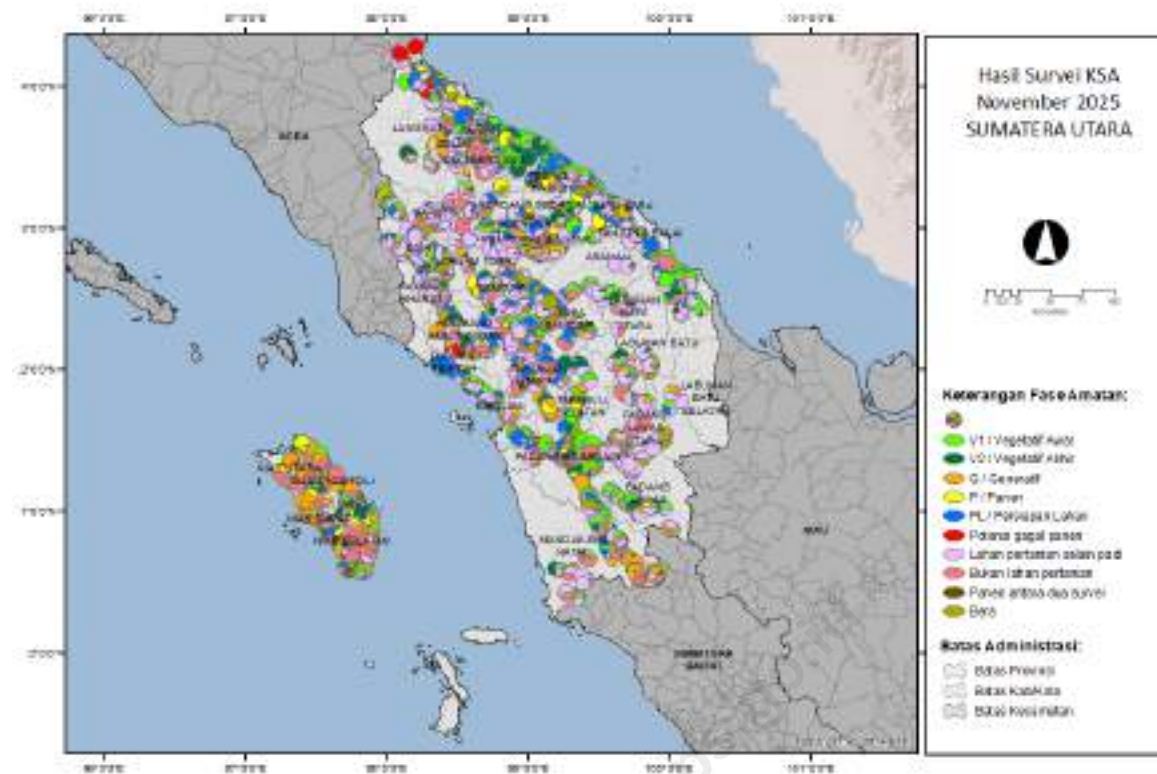
Lanjutan Lampiran 31



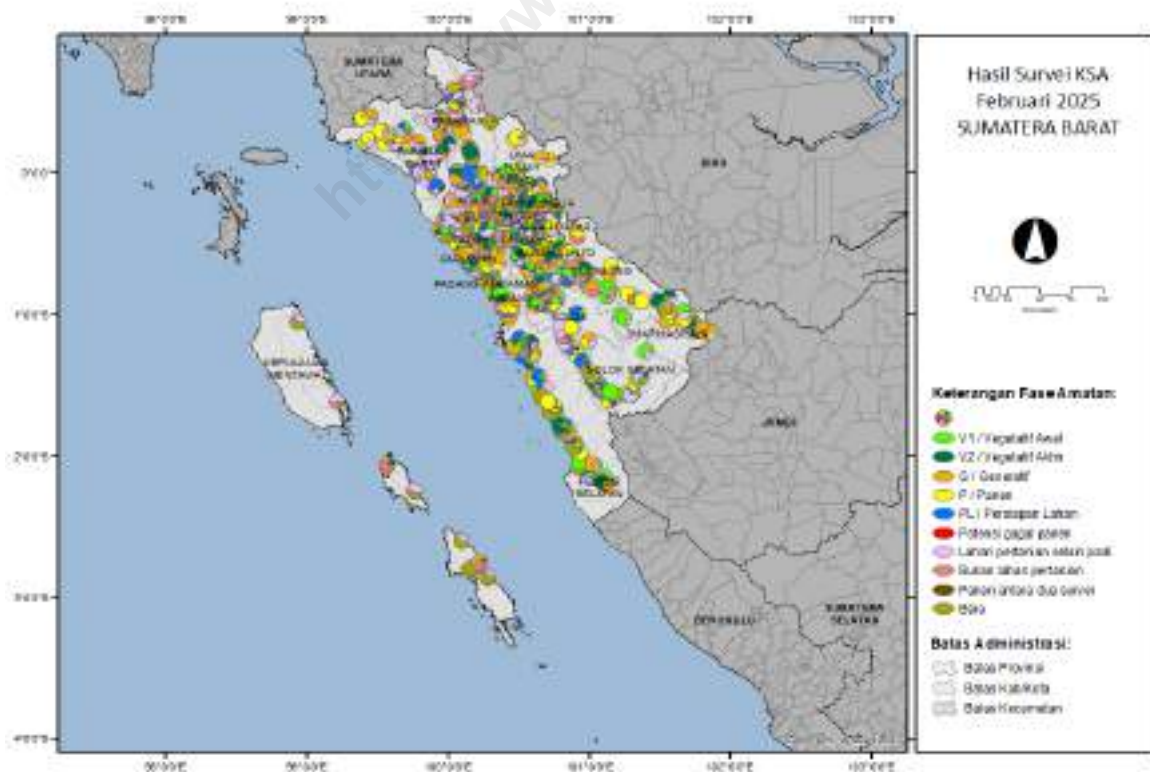
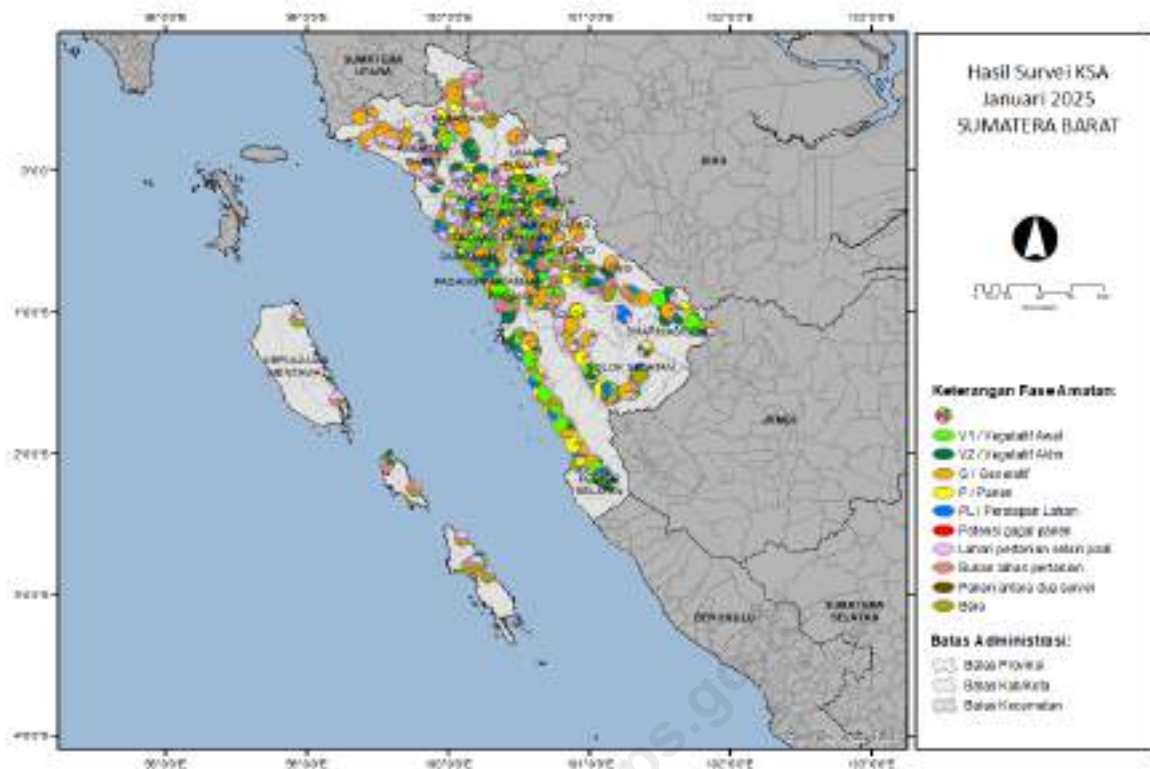
Lanjutan Lampiran 31



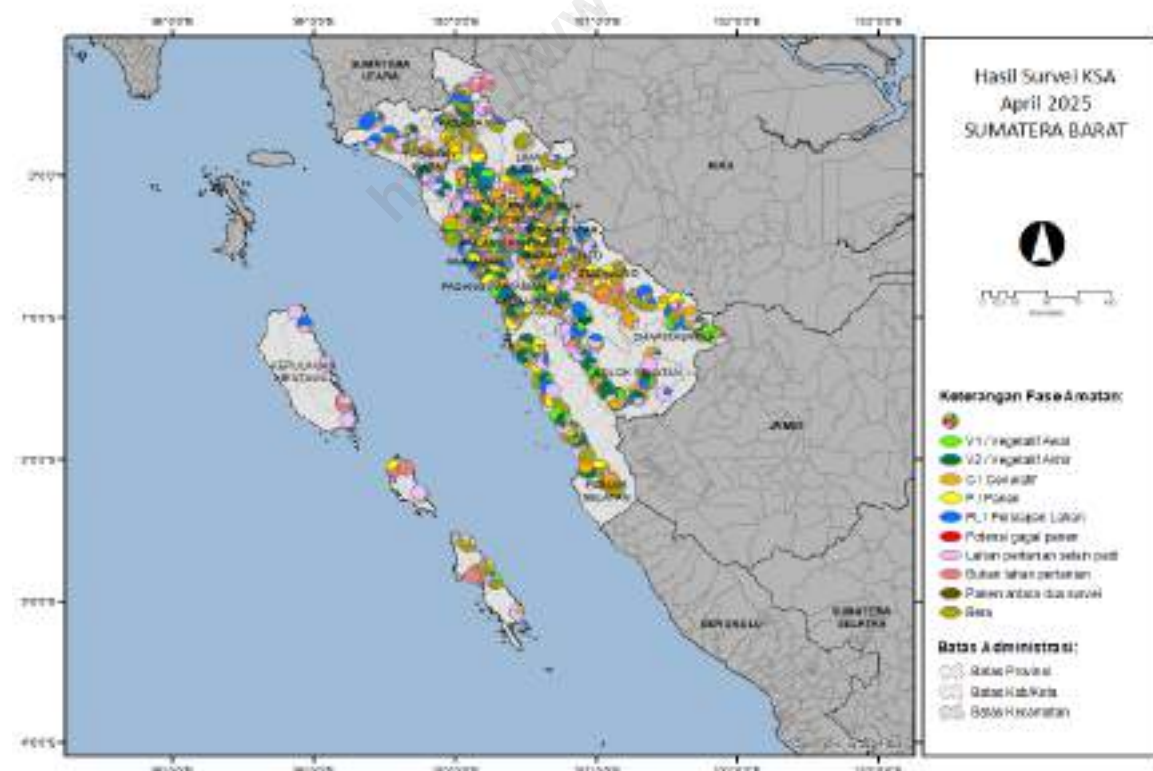
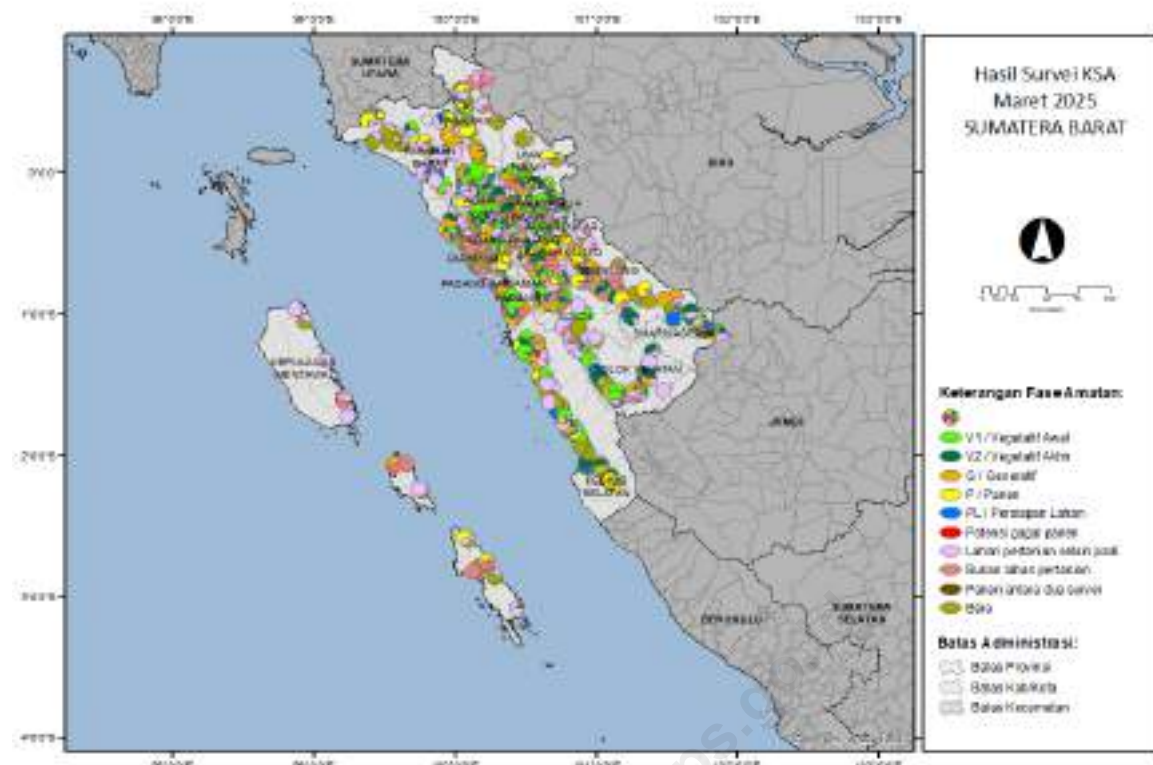
Lanjutan Lampiran 31



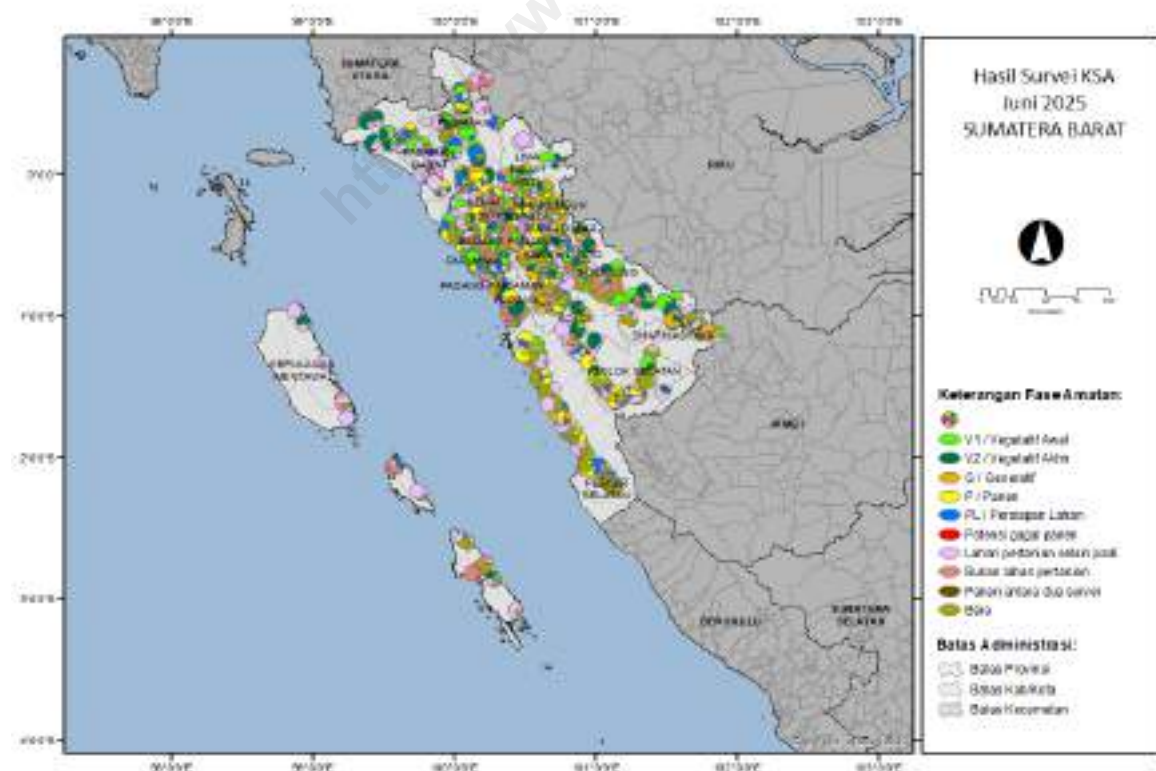
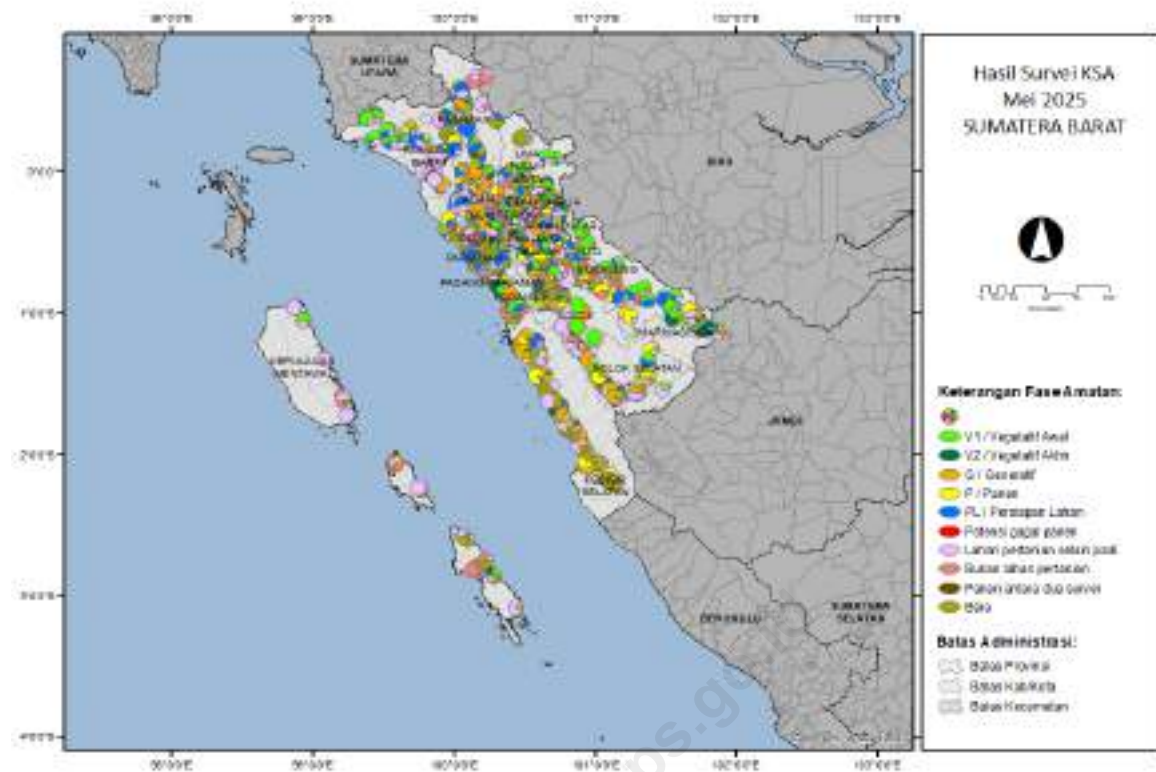
Lampiran 32 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Barat, 2025



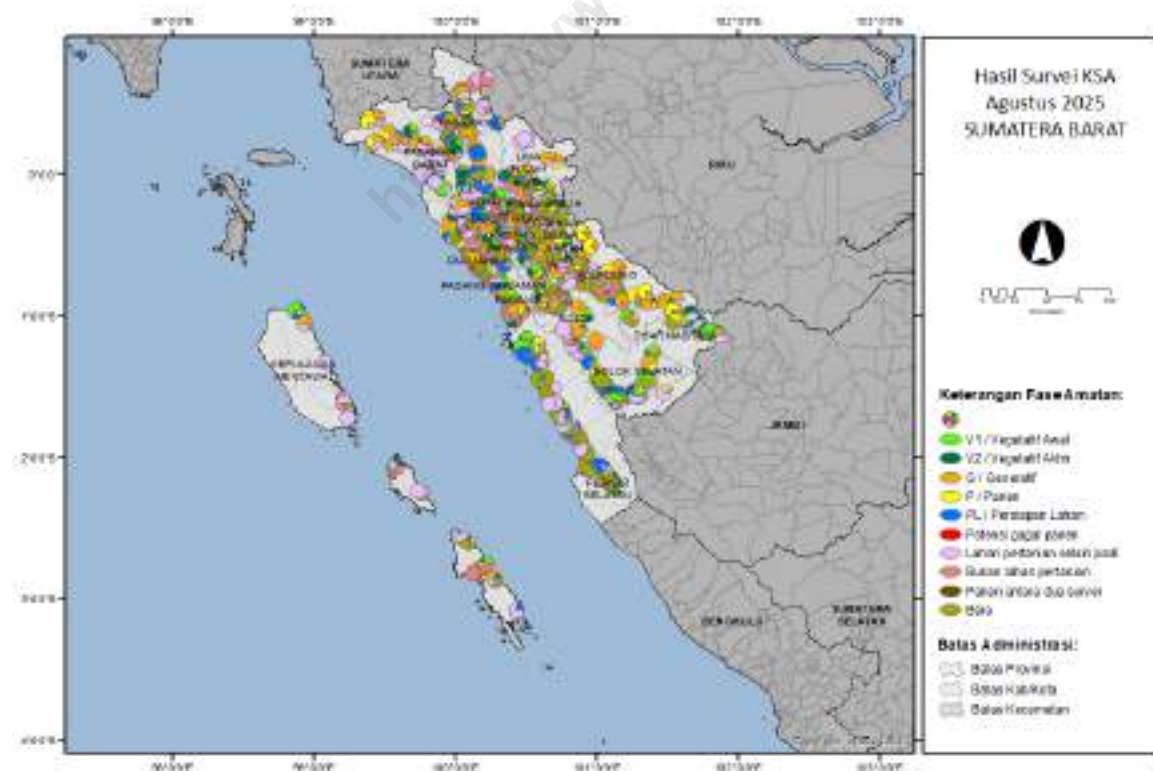
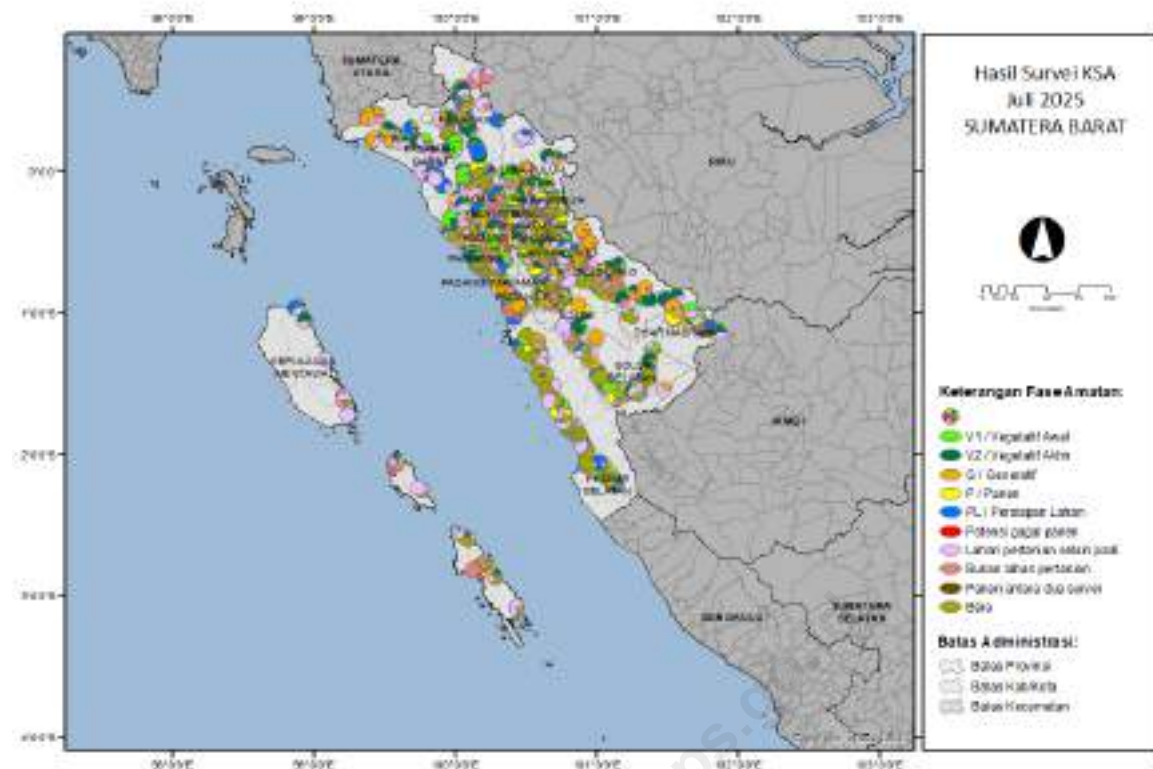
Lanjutan Lampiran 32



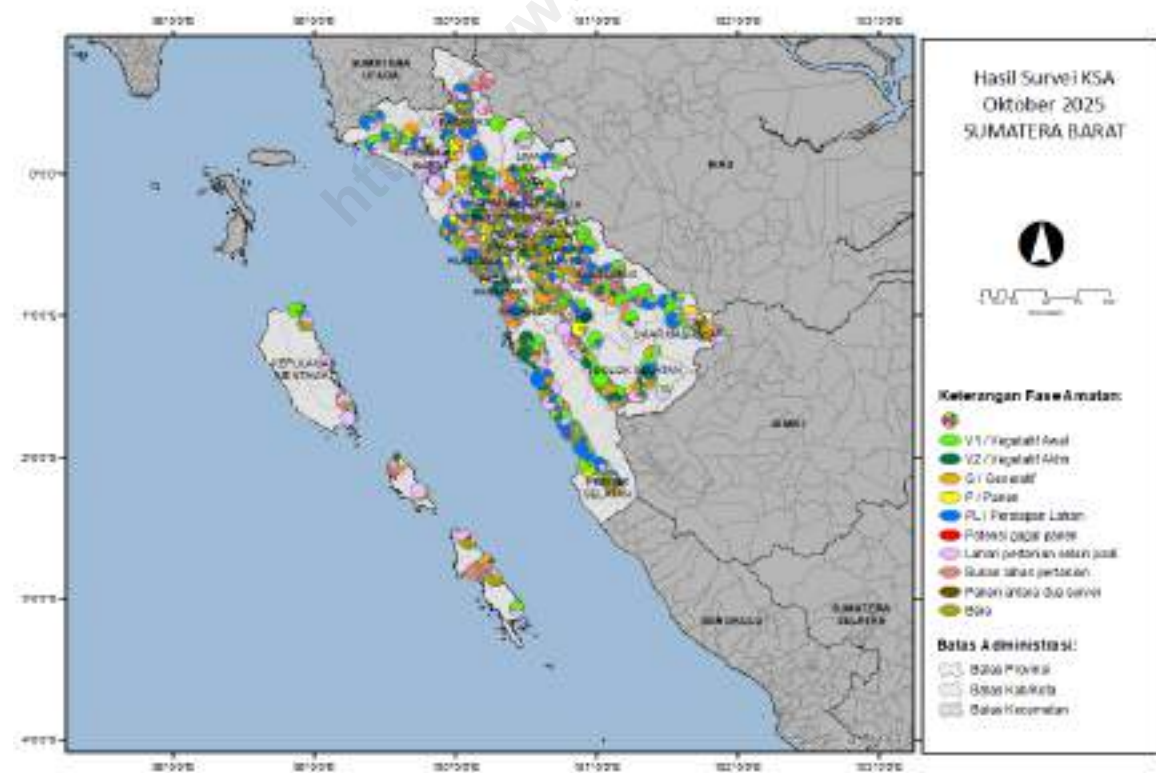
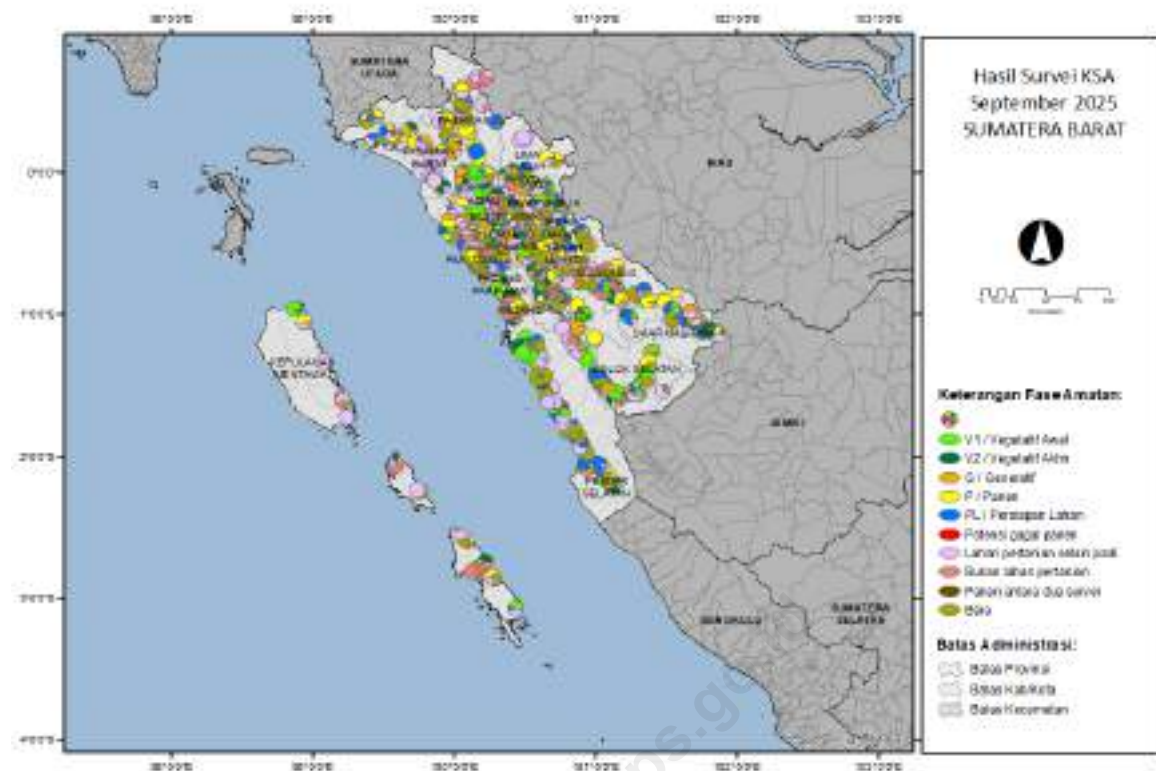
Lanjutan Lampiran 32



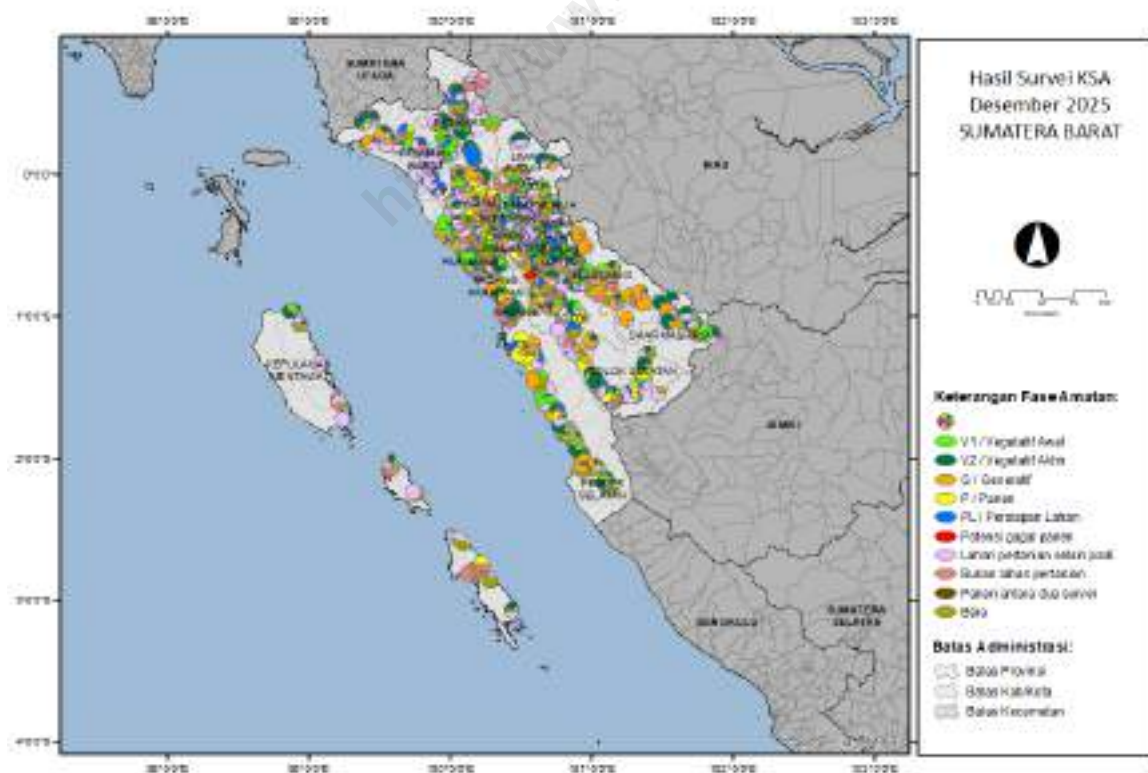
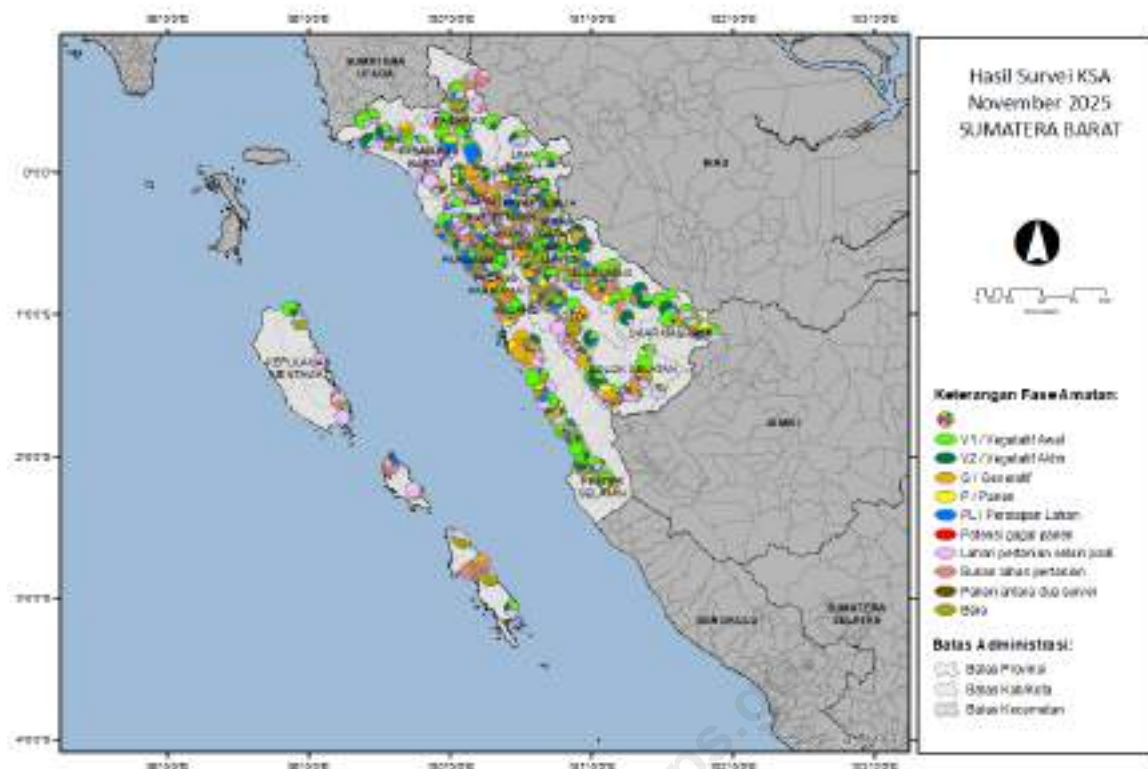
Lanjutan Lampiran 32



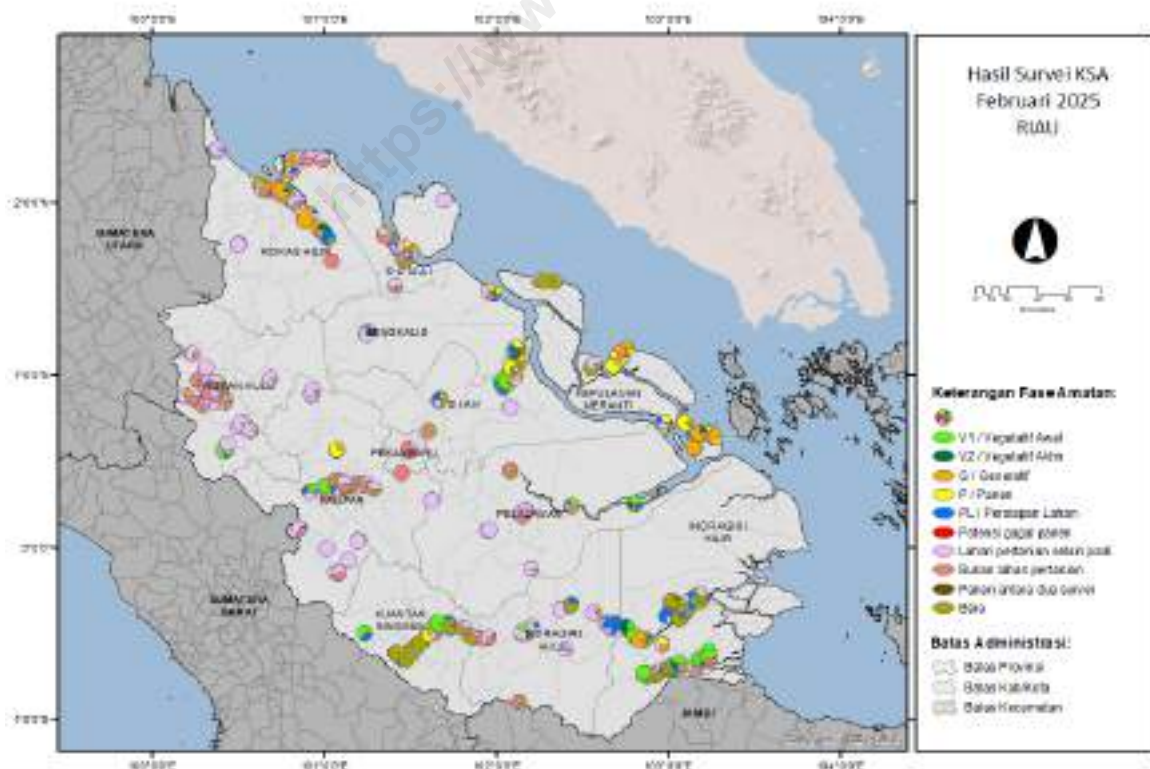
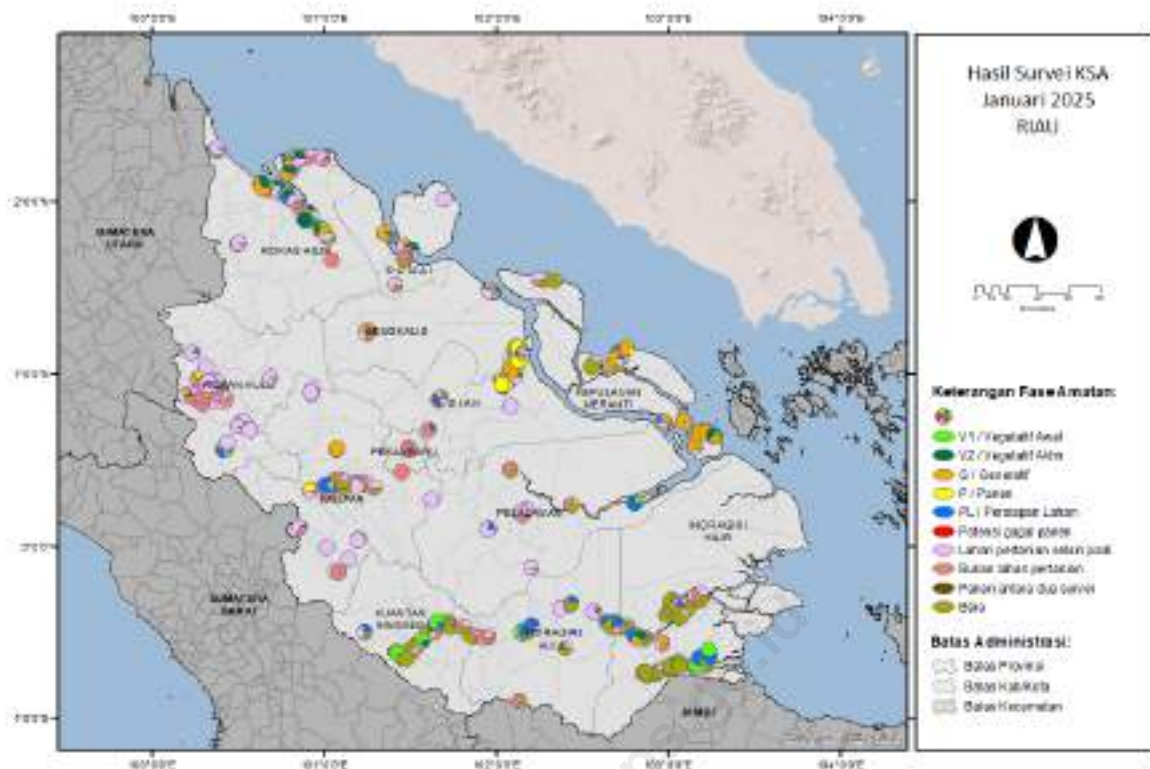
Lanjutan Lampiran 32



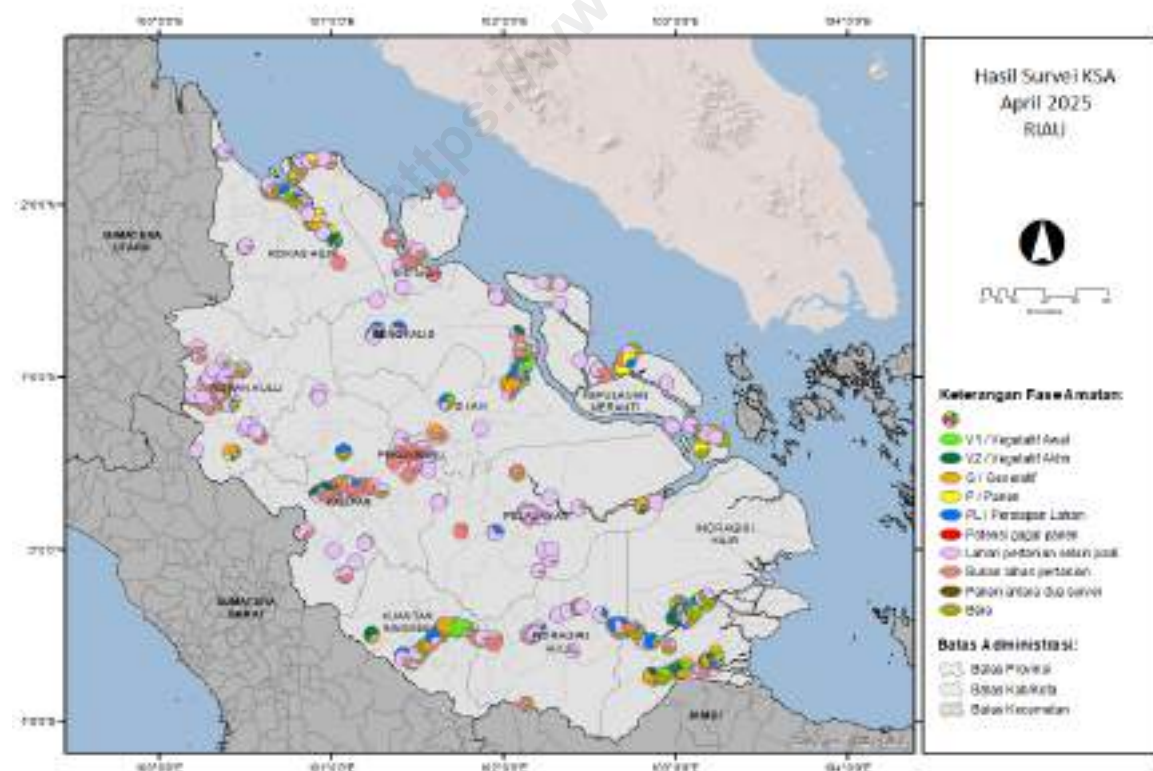
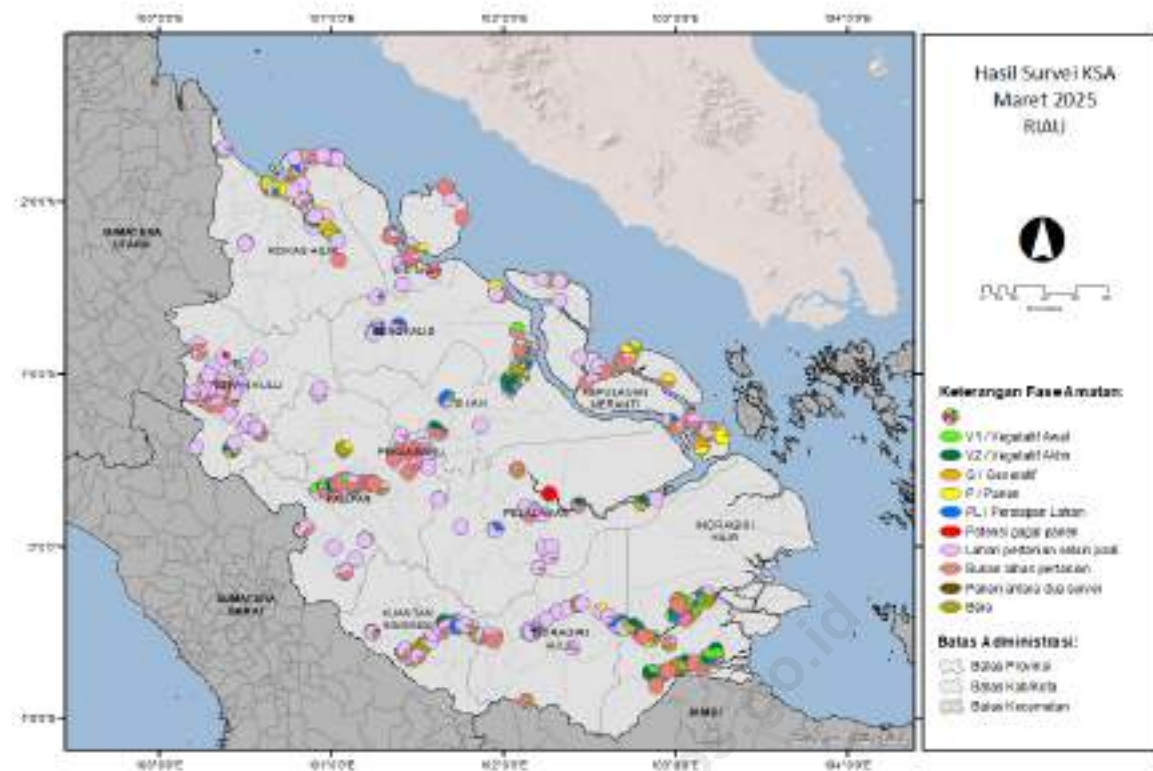
Lanjutan Lampiran 32



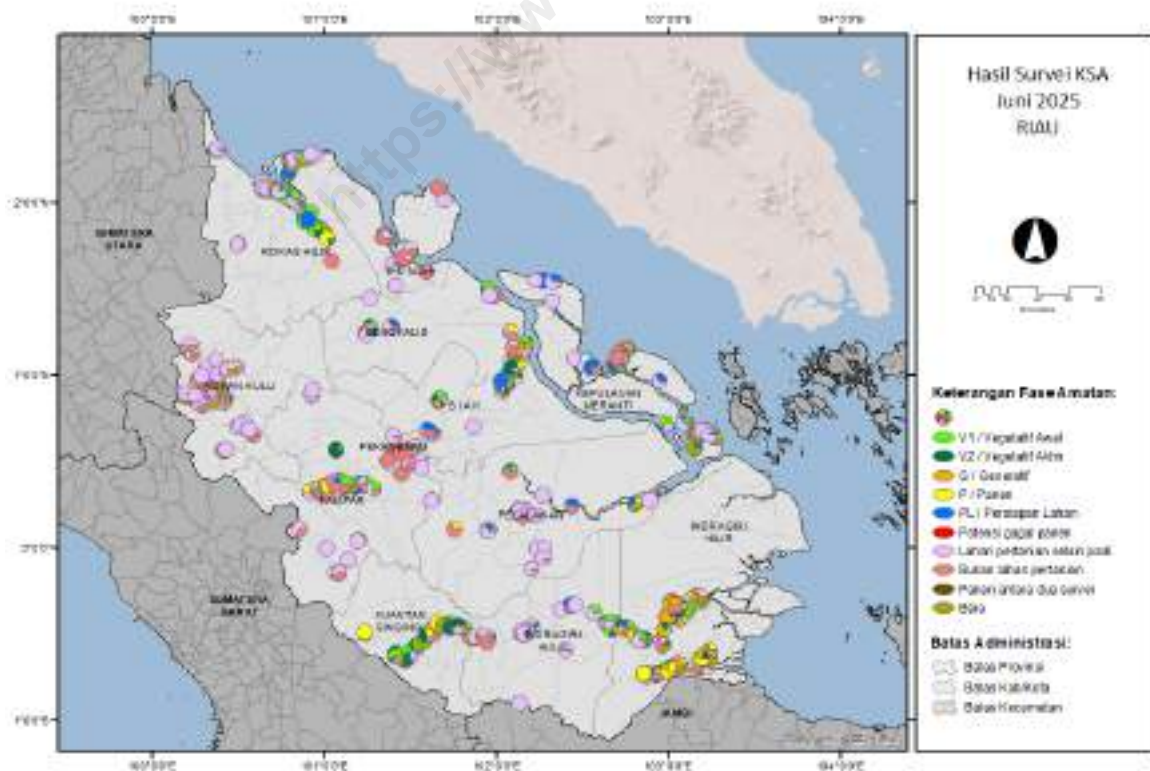
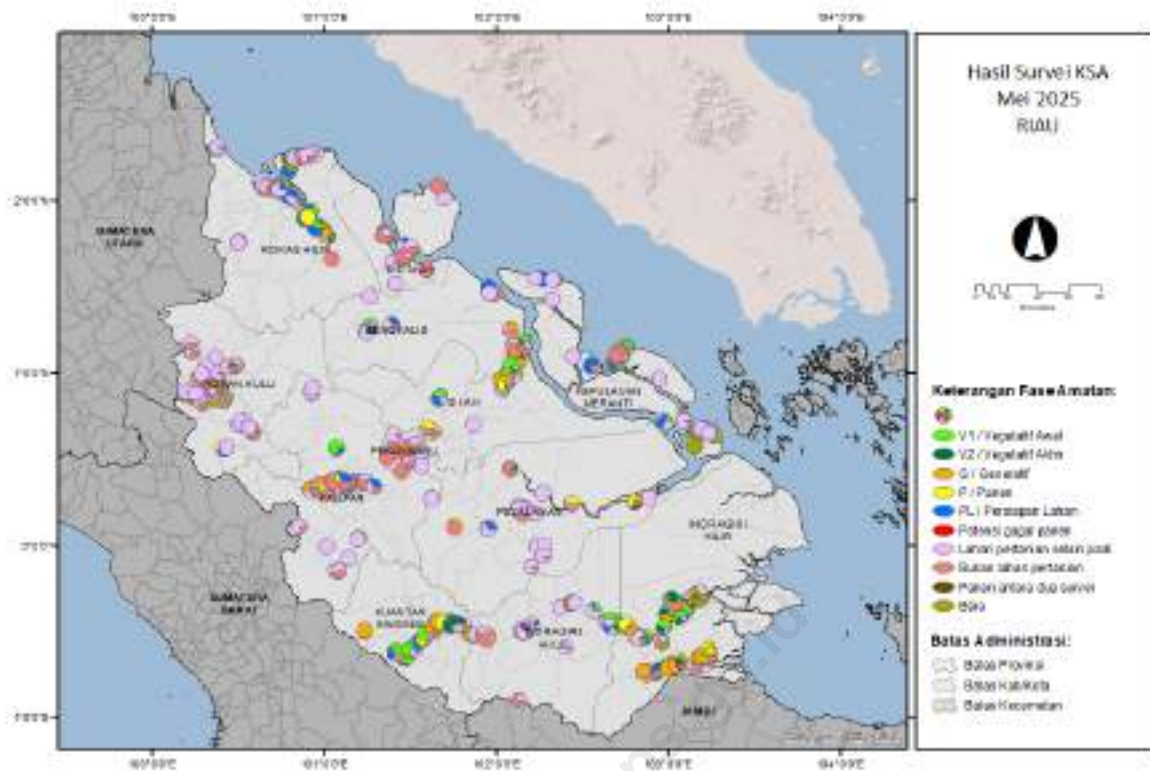
Lampiran 33 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Riau, 2025



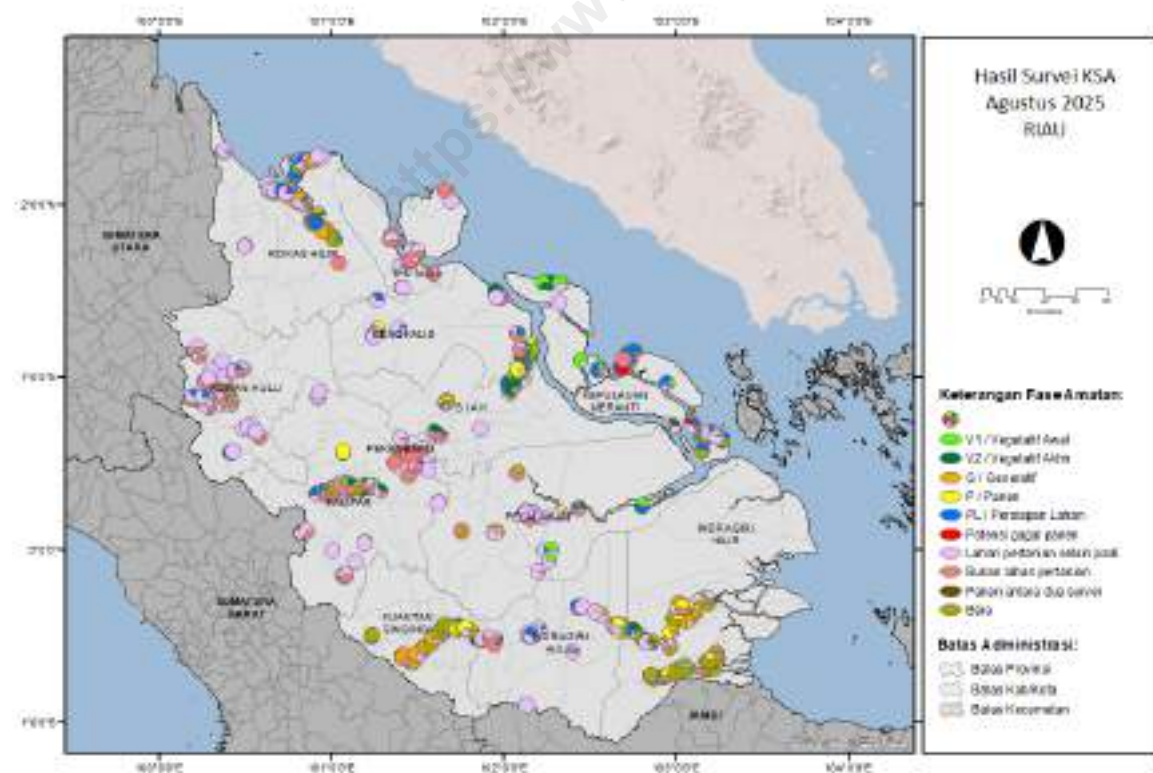
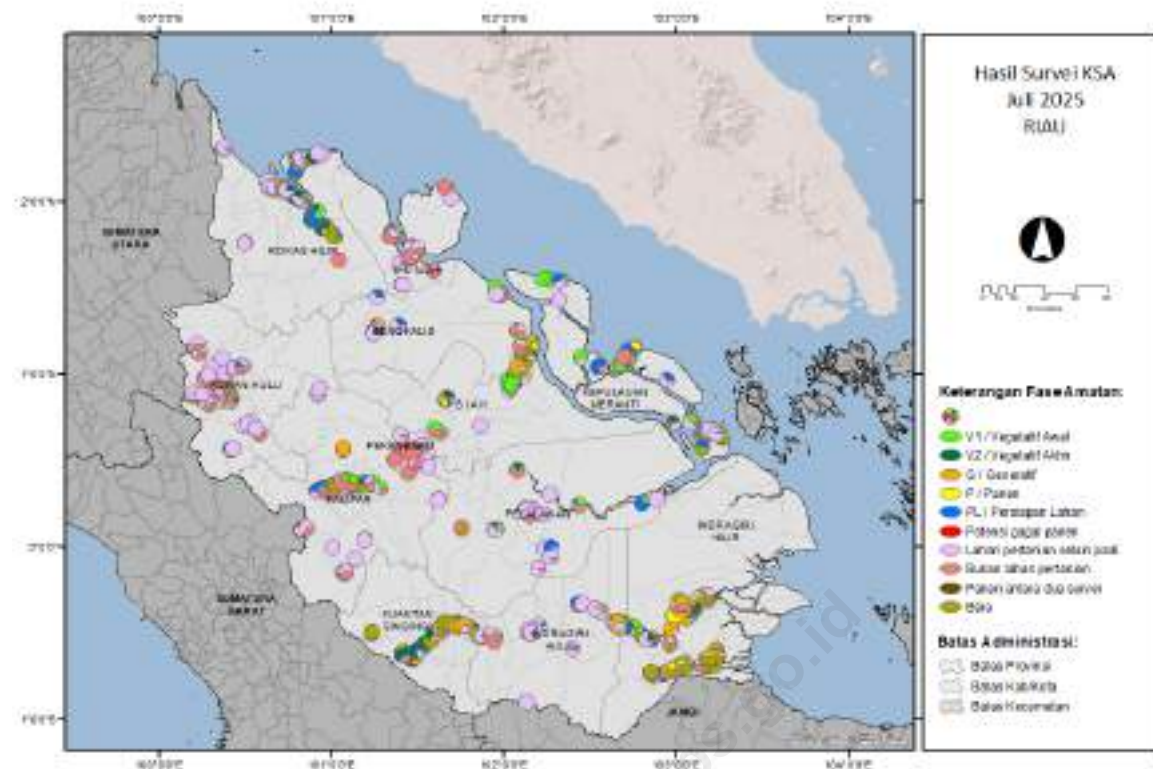
Lanjutan Lampiran 33



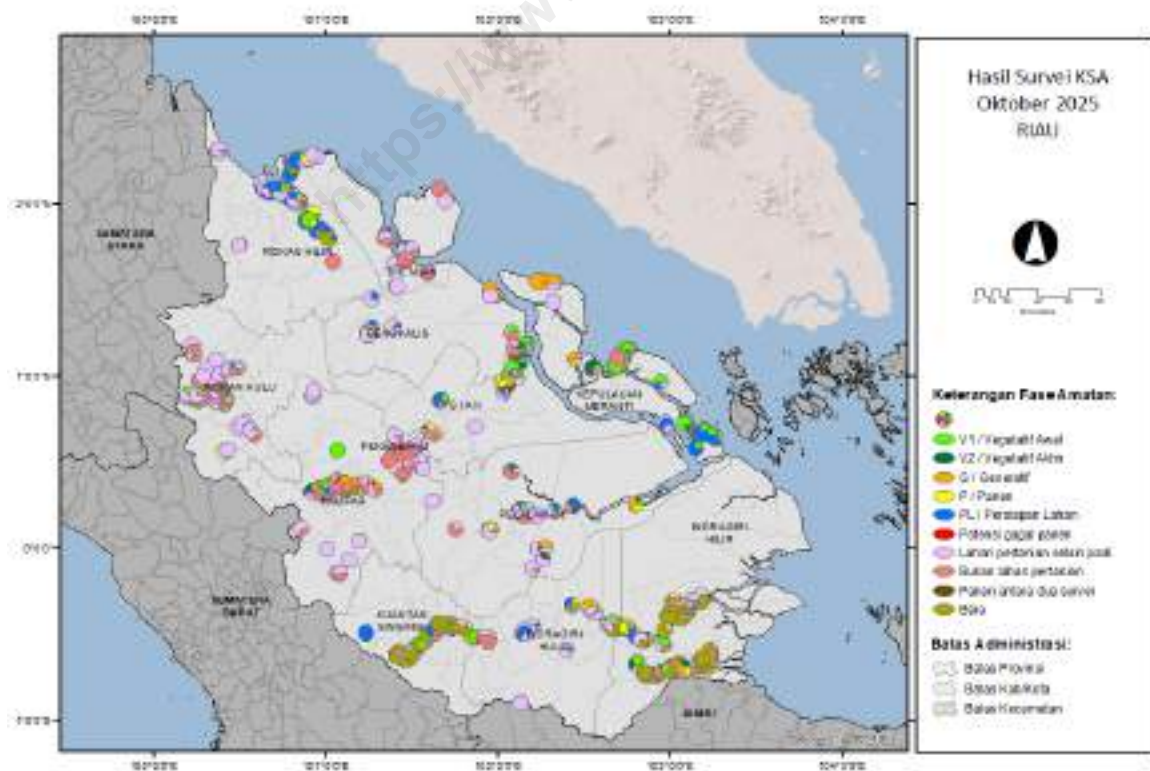
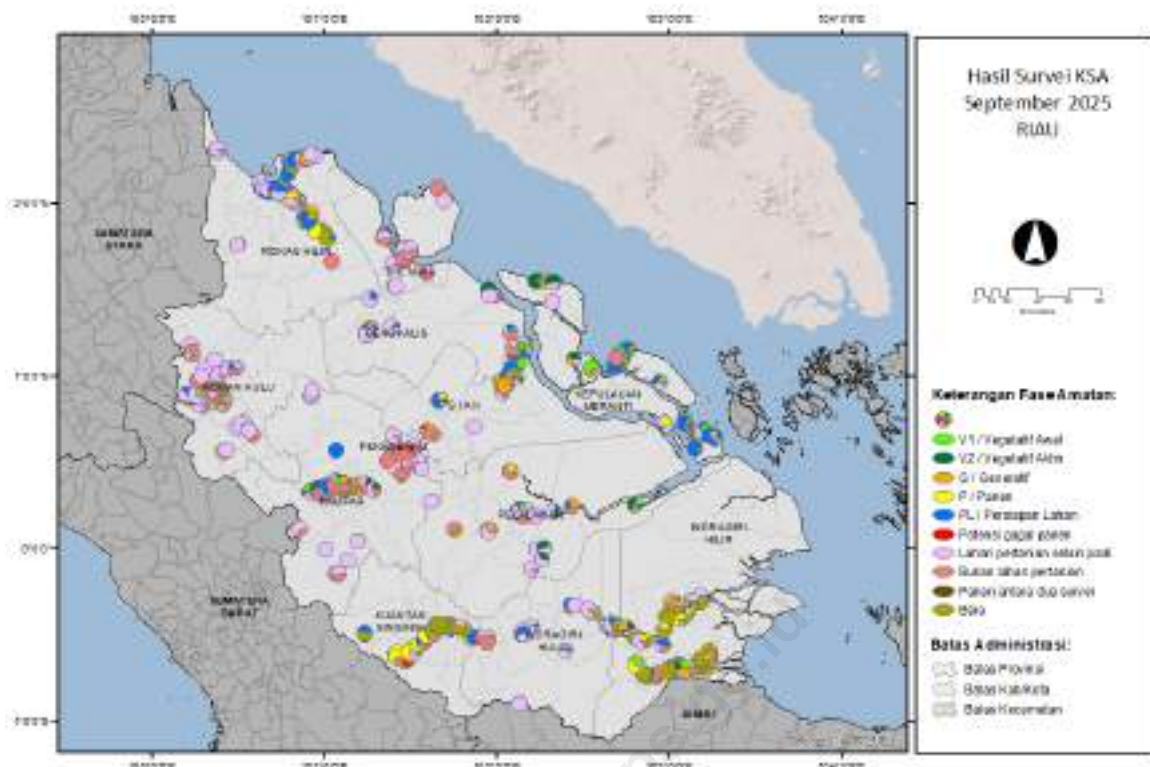
Lanjutan Lampiran 33



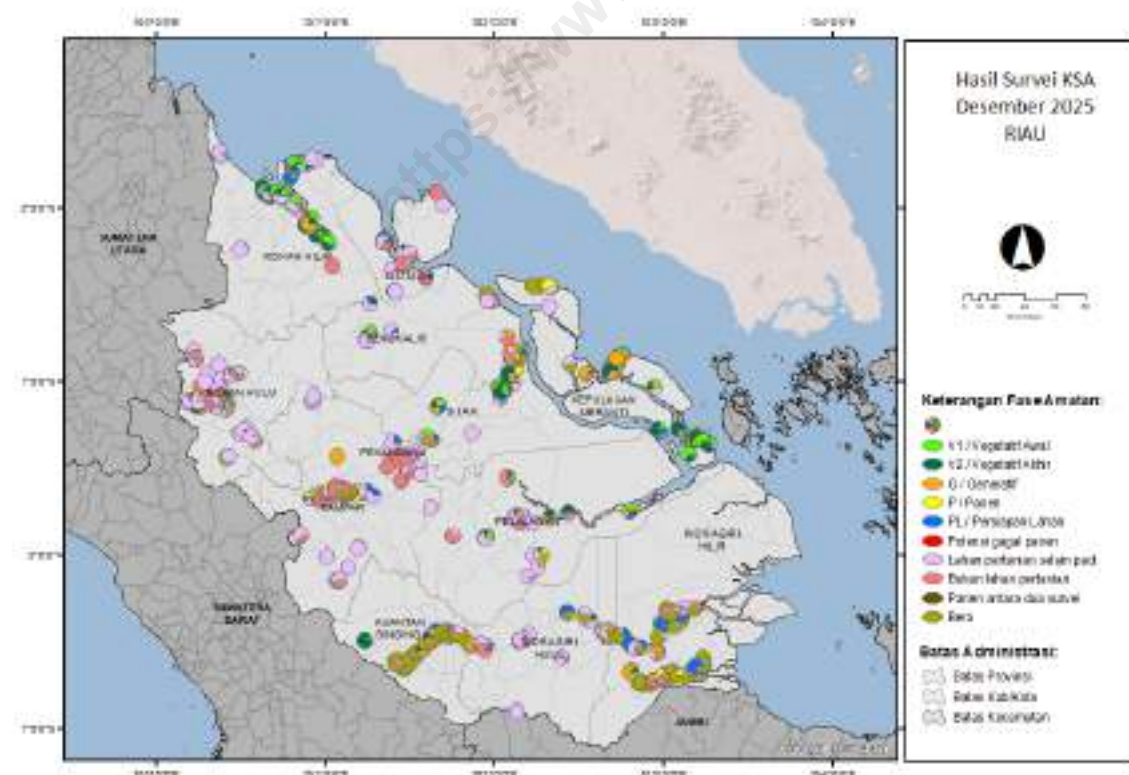
Lanjutan Lampiran 33



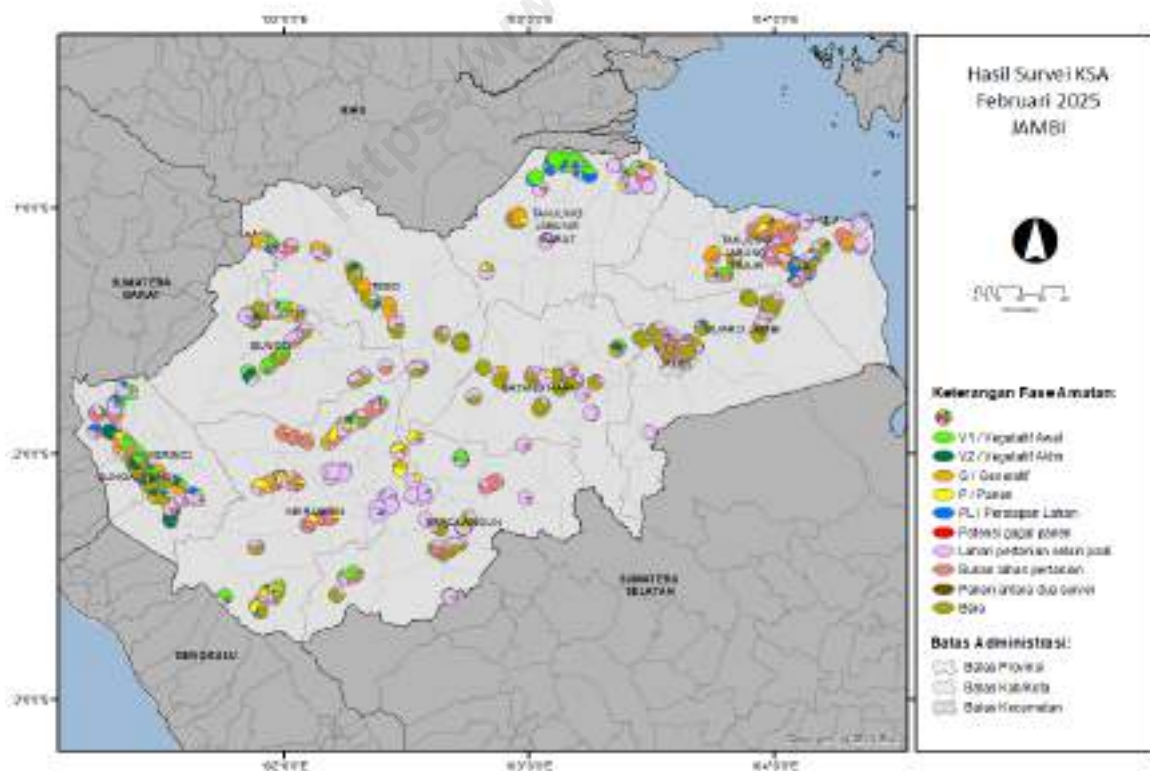
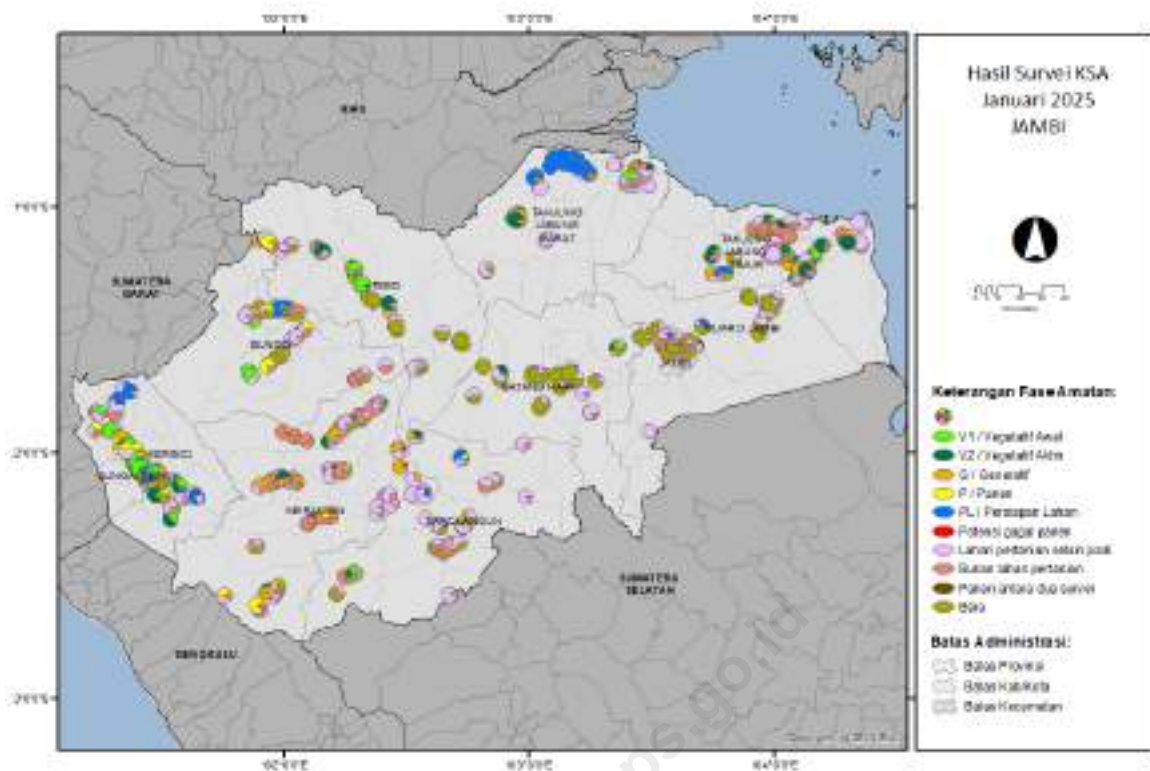
Lanjutan Lampiran 33



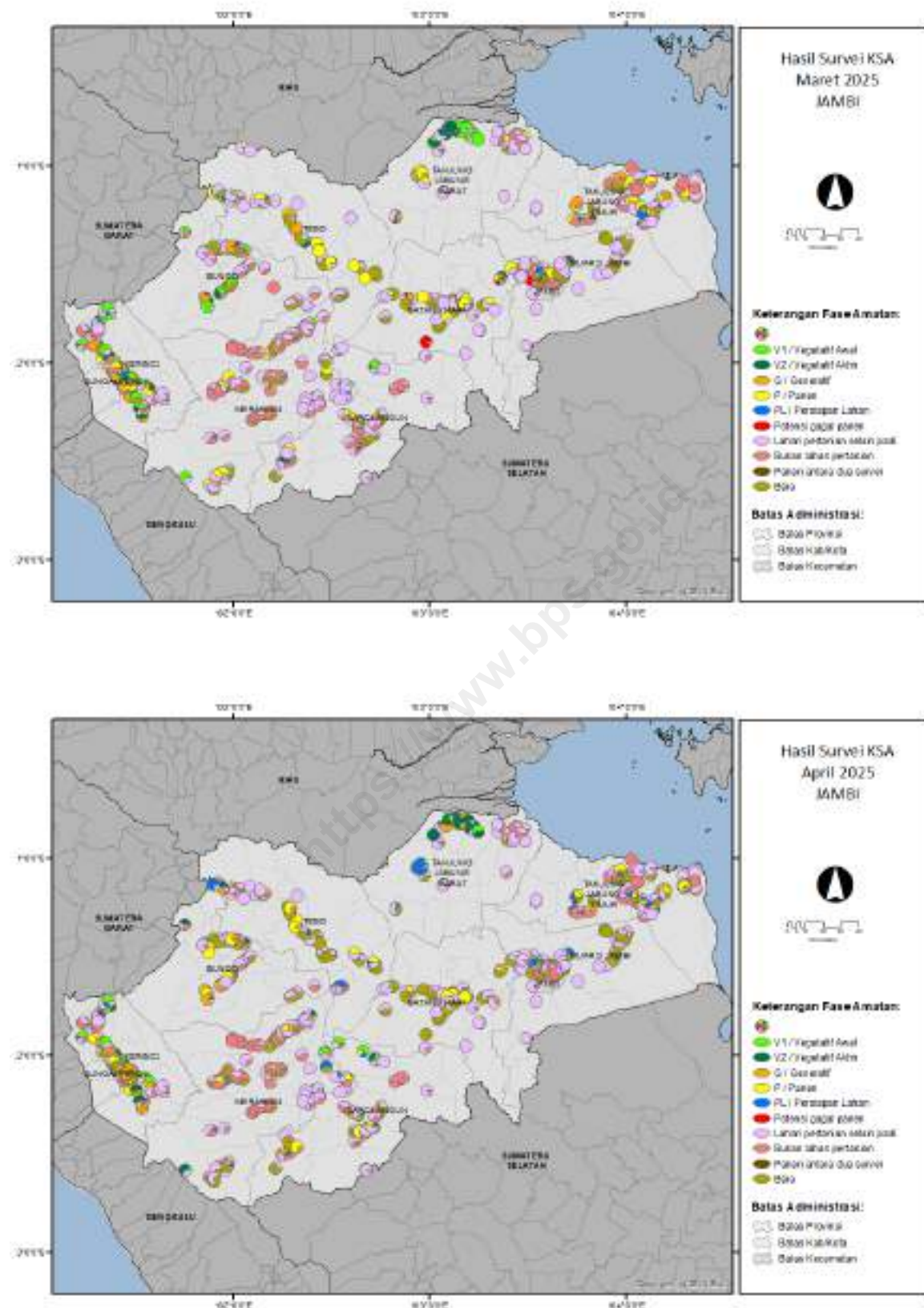
152 Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025



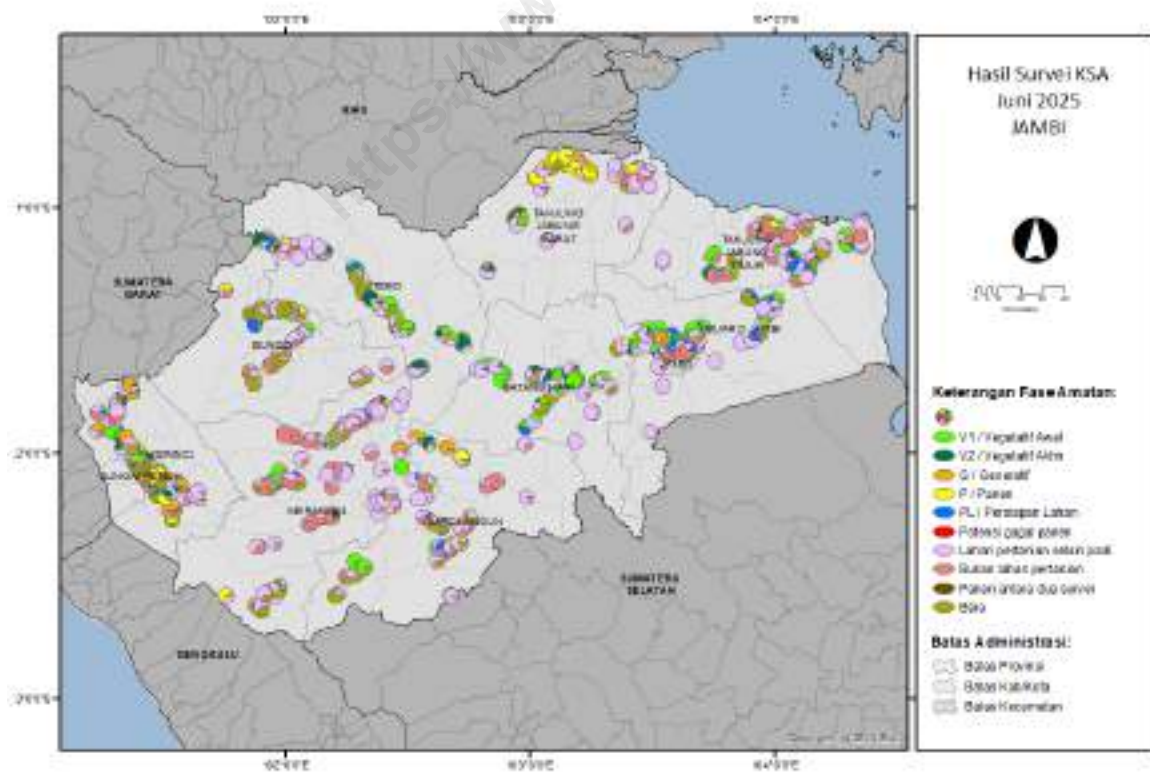
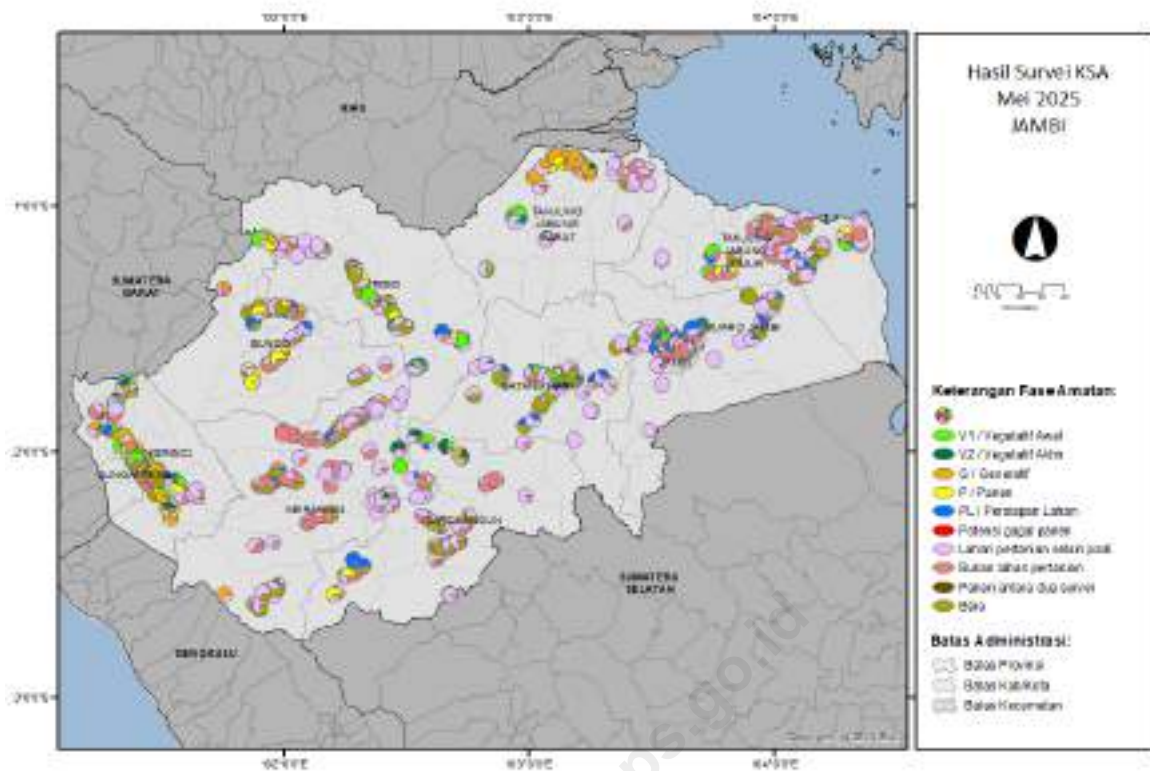
Lampiran 34 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jambi, 2025



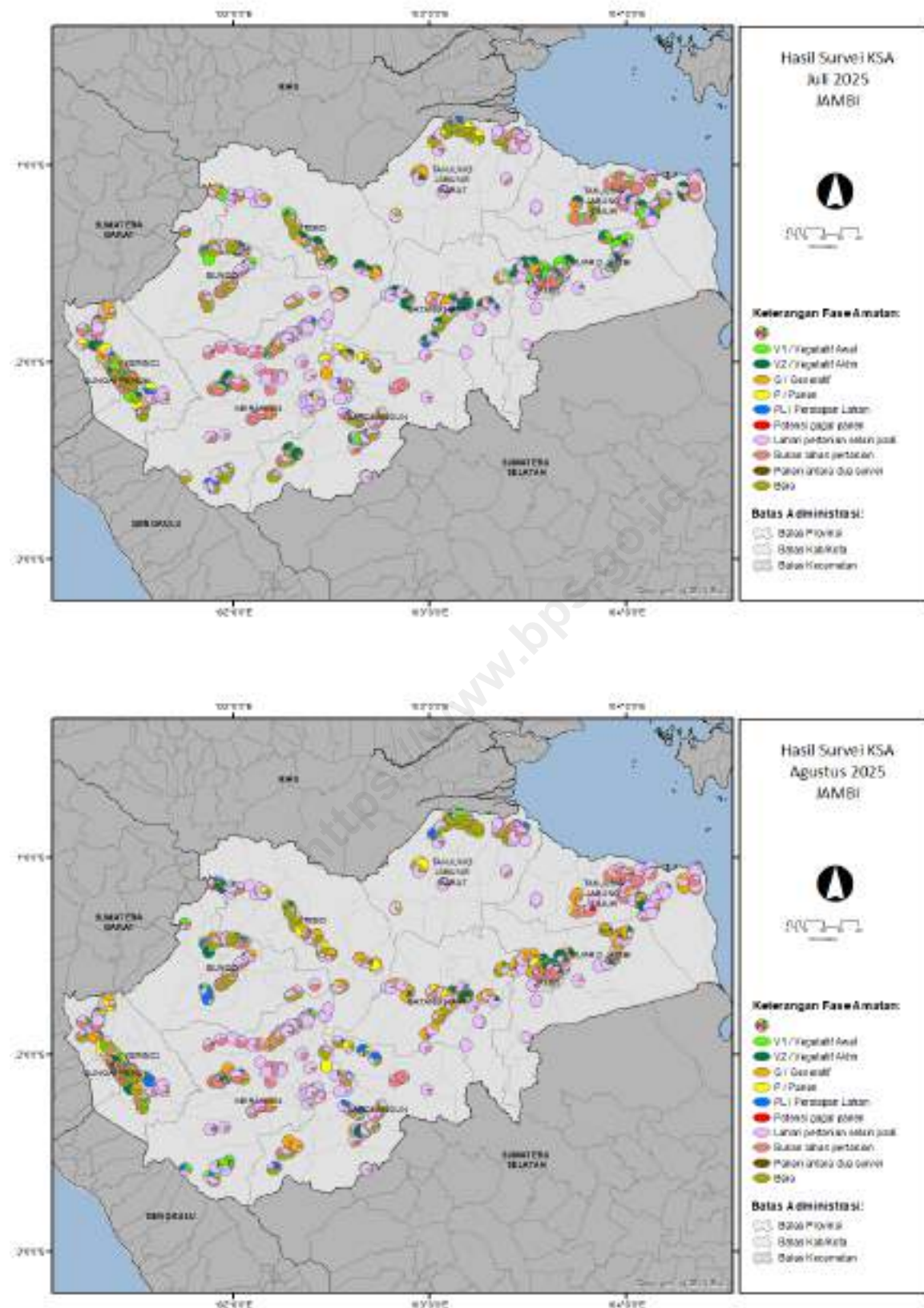
Lanjutan Lampiran 34



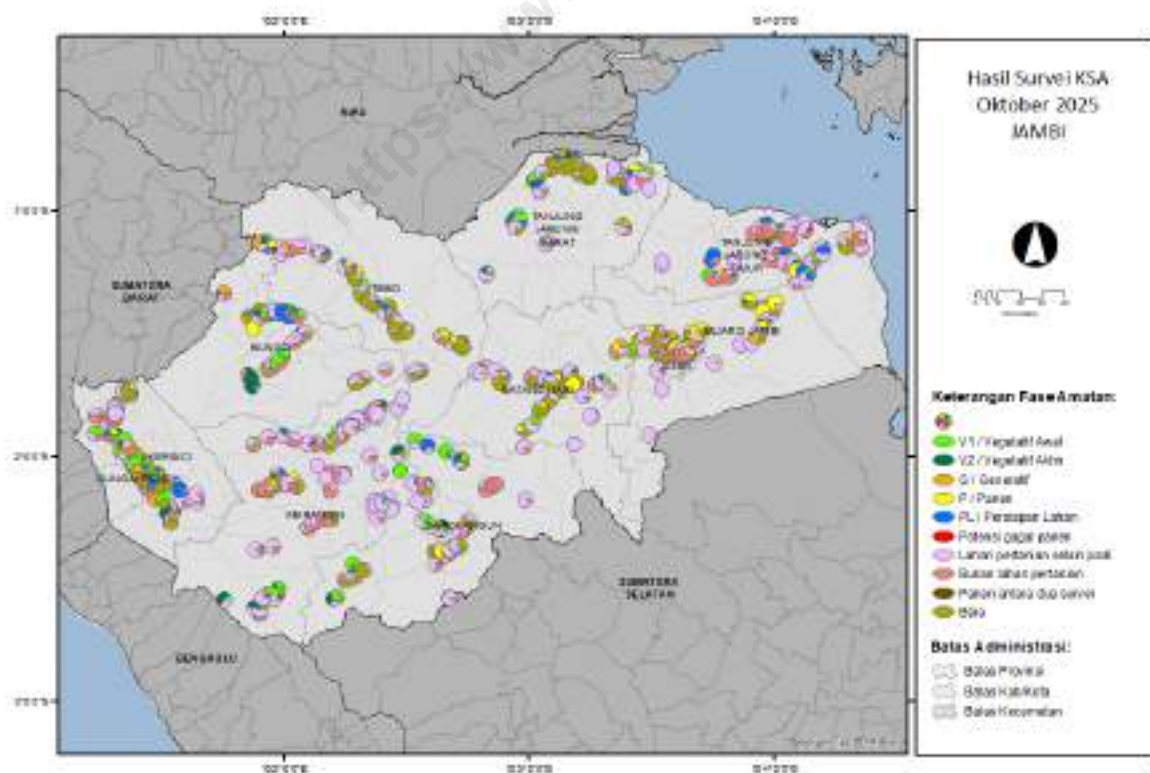
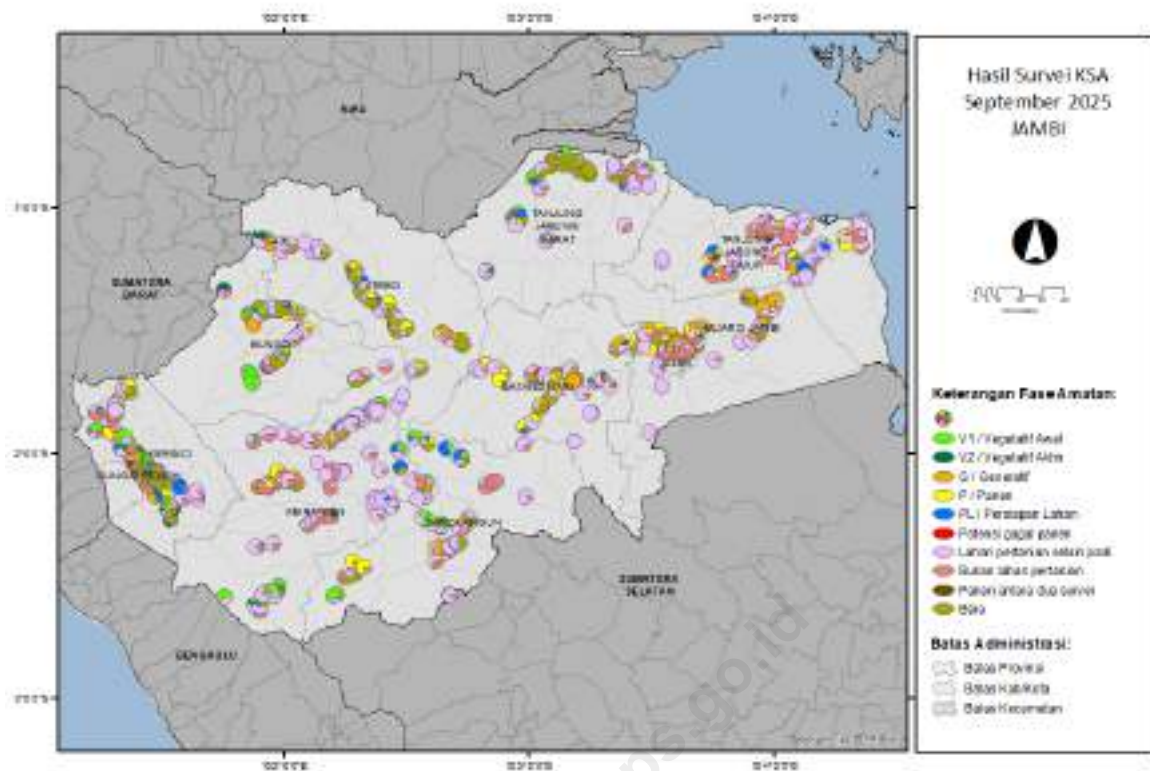
Lanjutan Lampiran 34



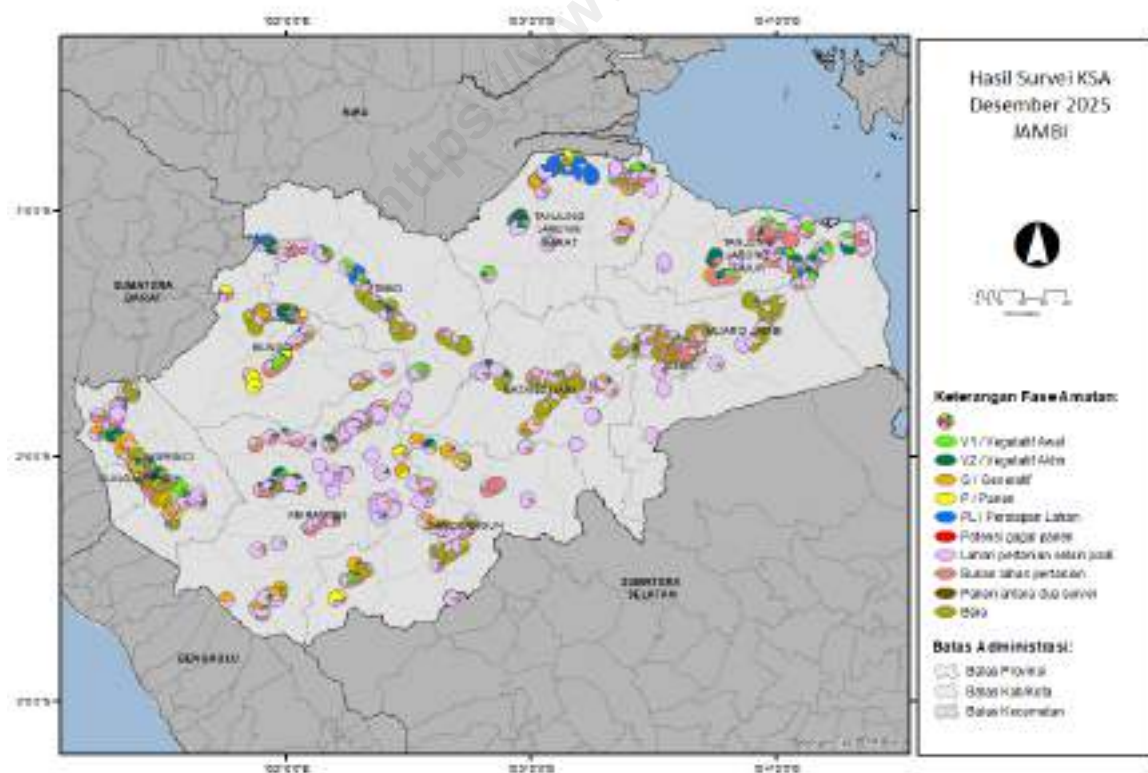
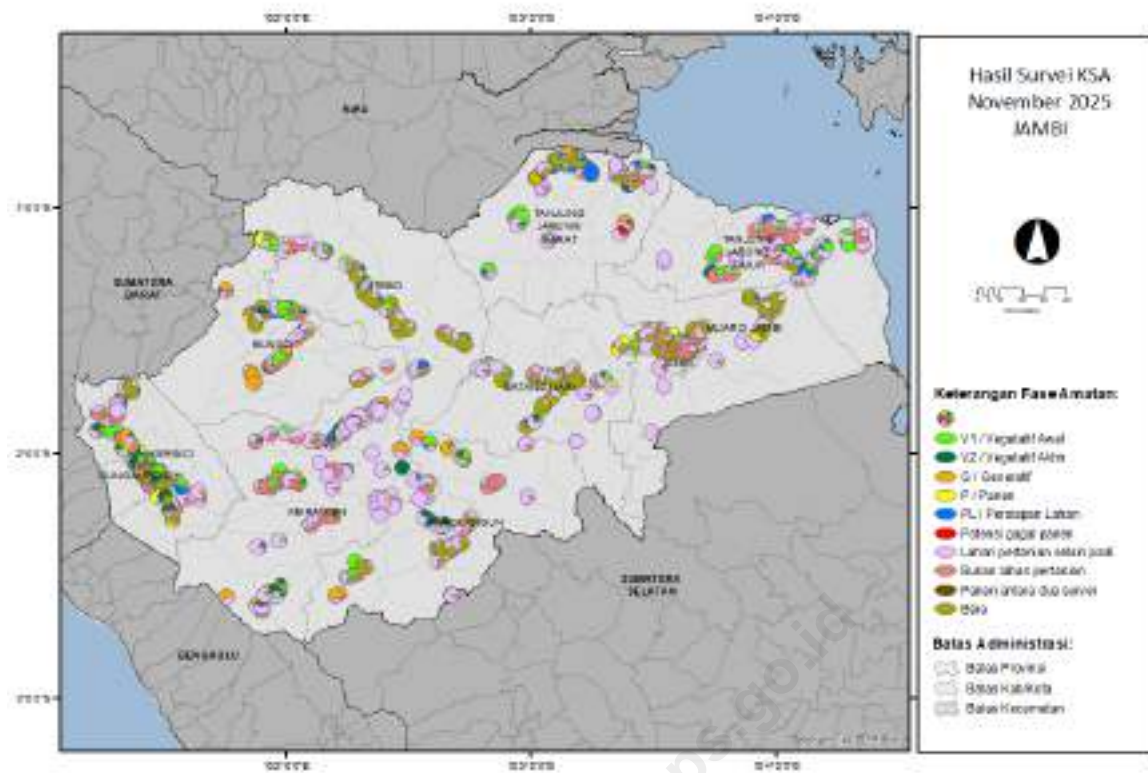
Lanjutan Lampiran 34



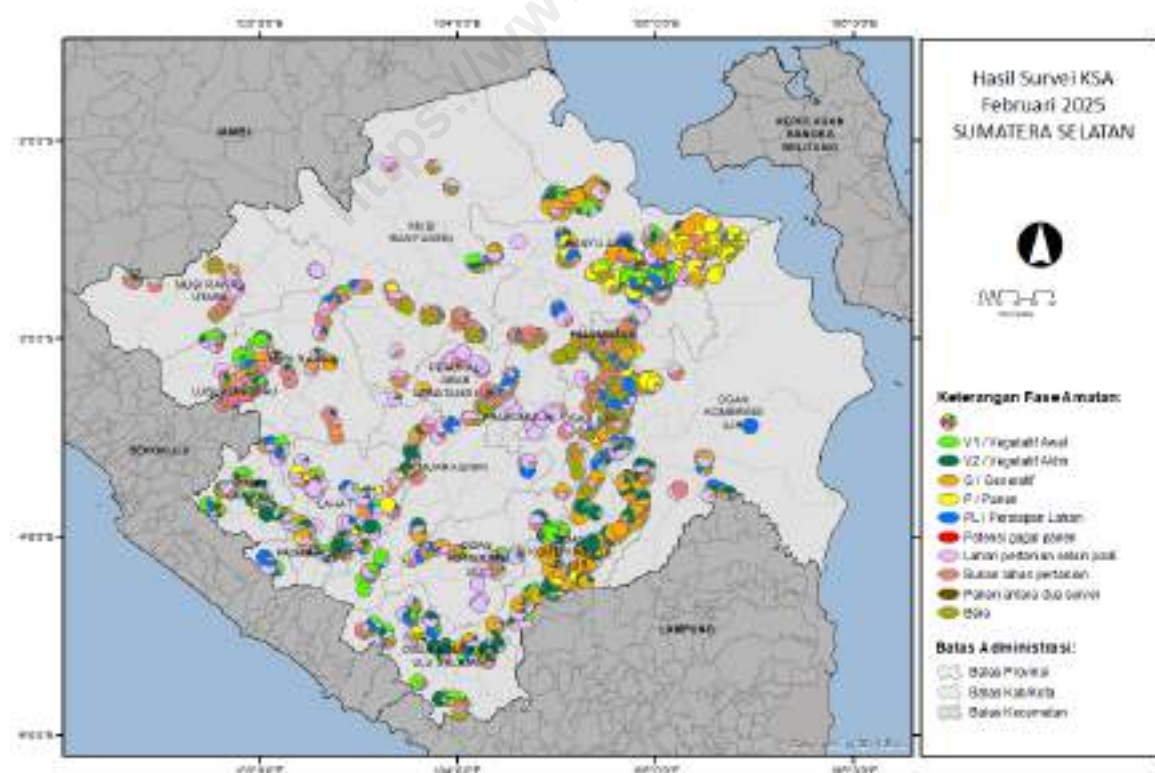
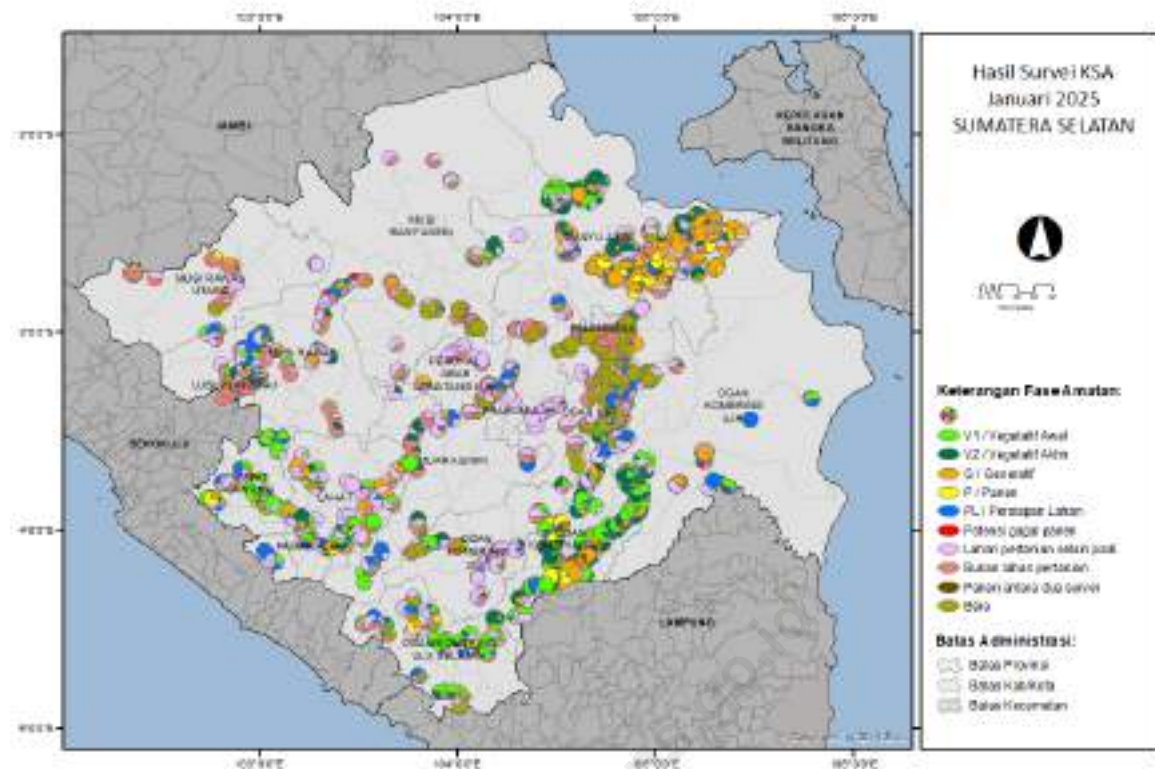
Lanjutan Lampiran 34



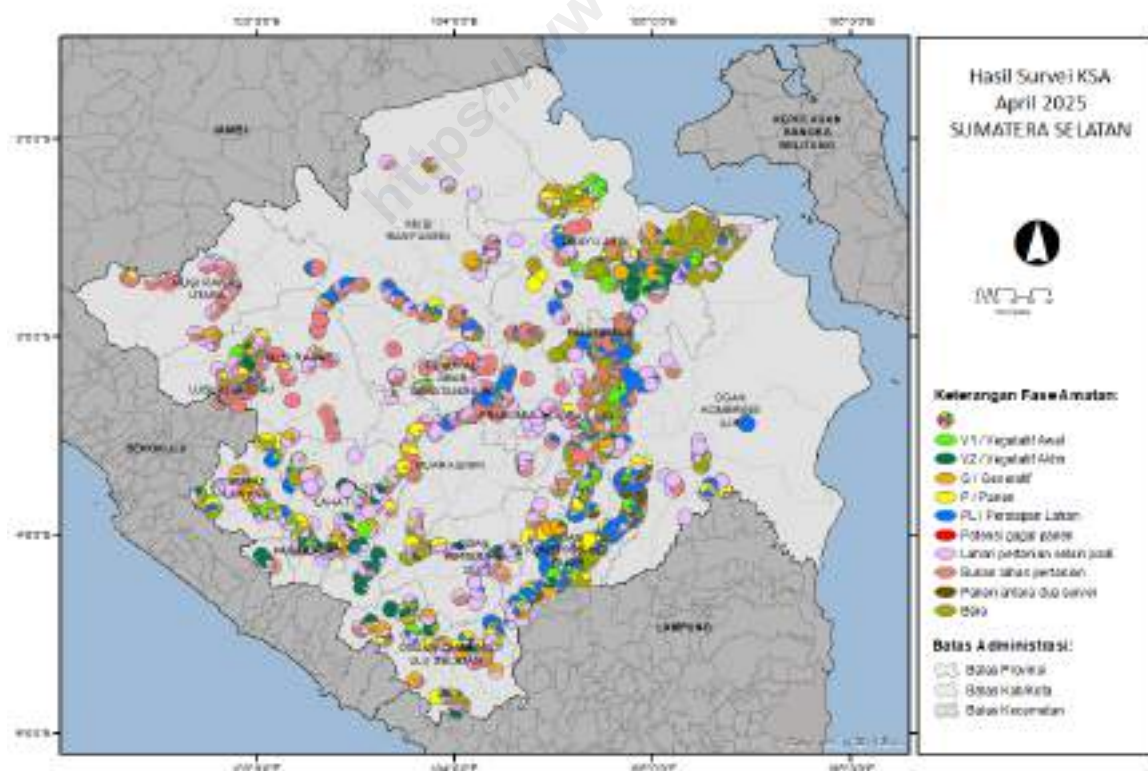
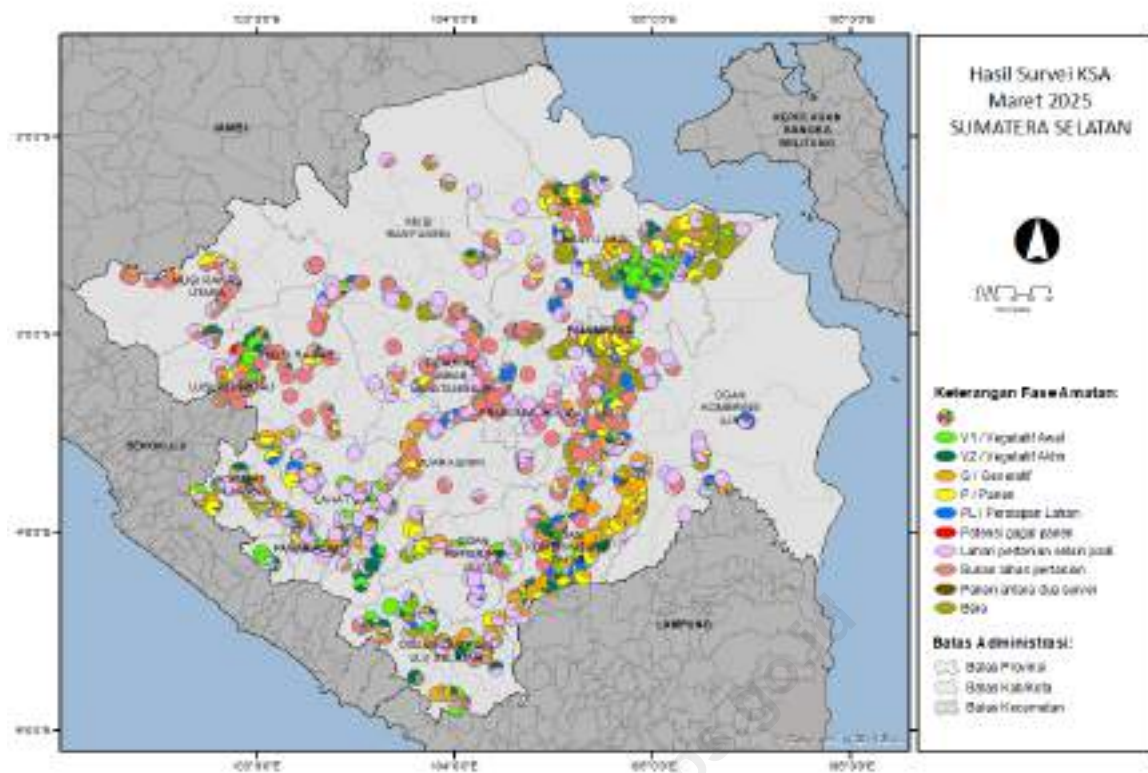
Lanjutan Lampiran 34



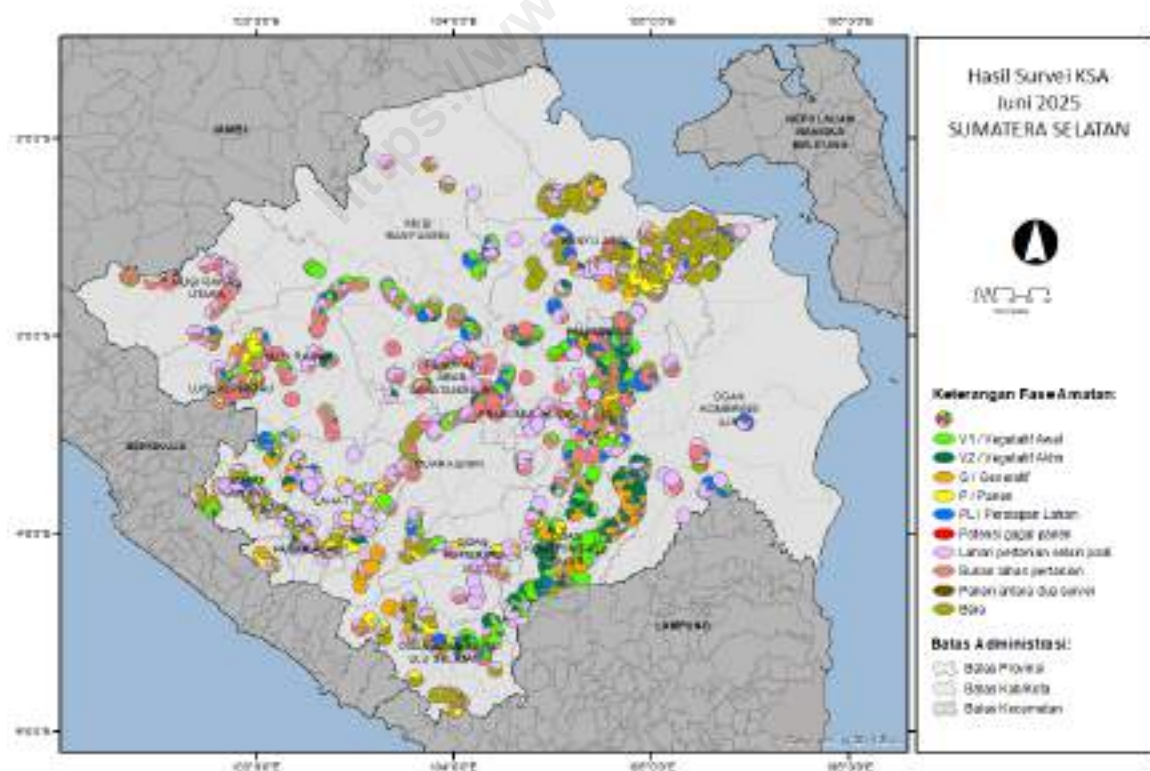
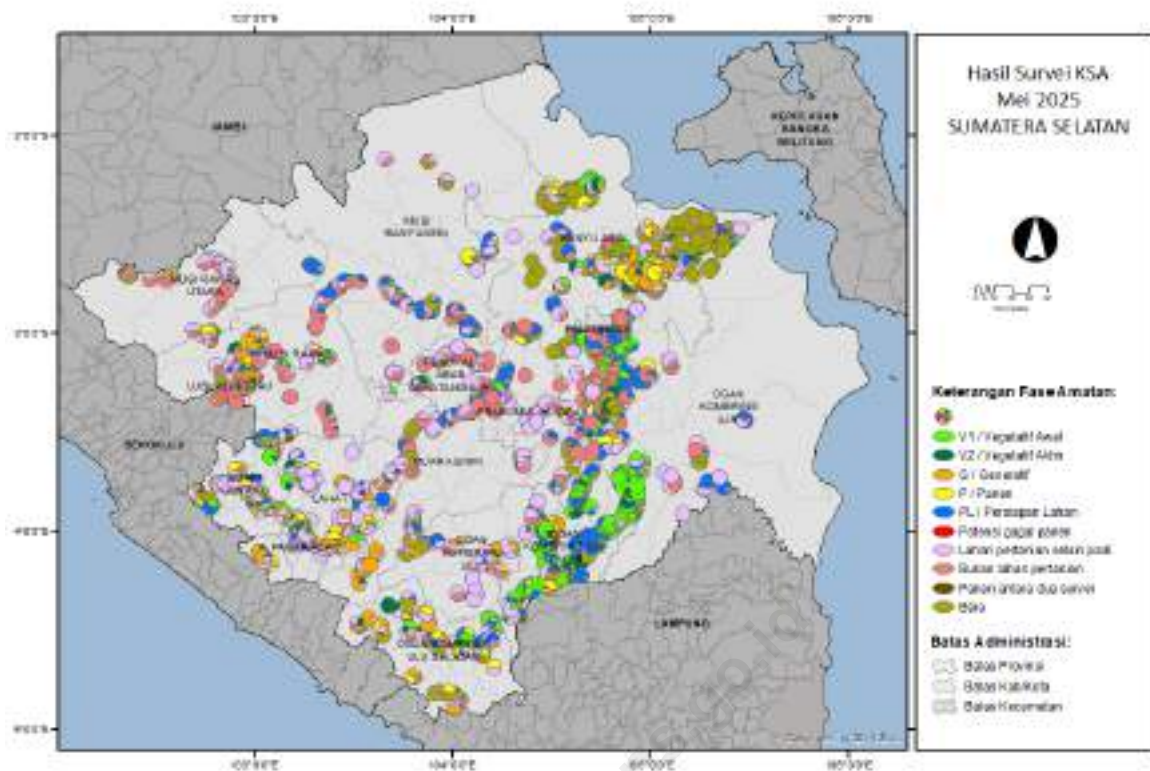
Lampiran 35 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Selatan, 2025



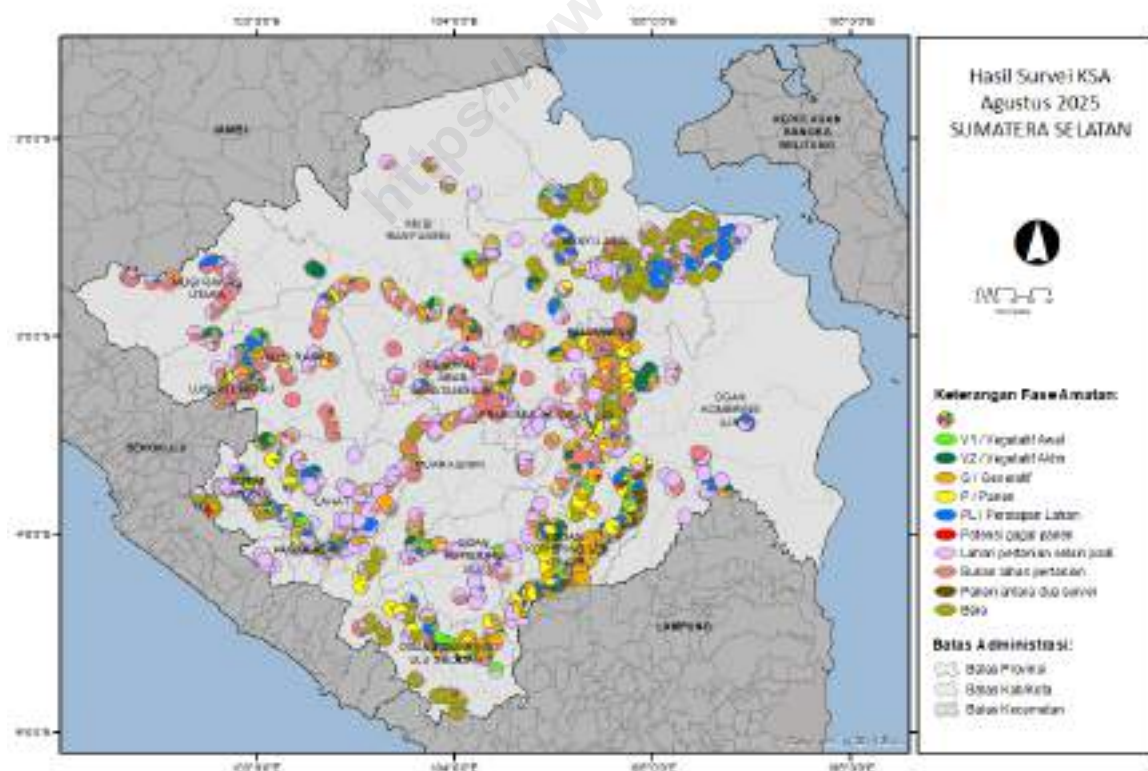
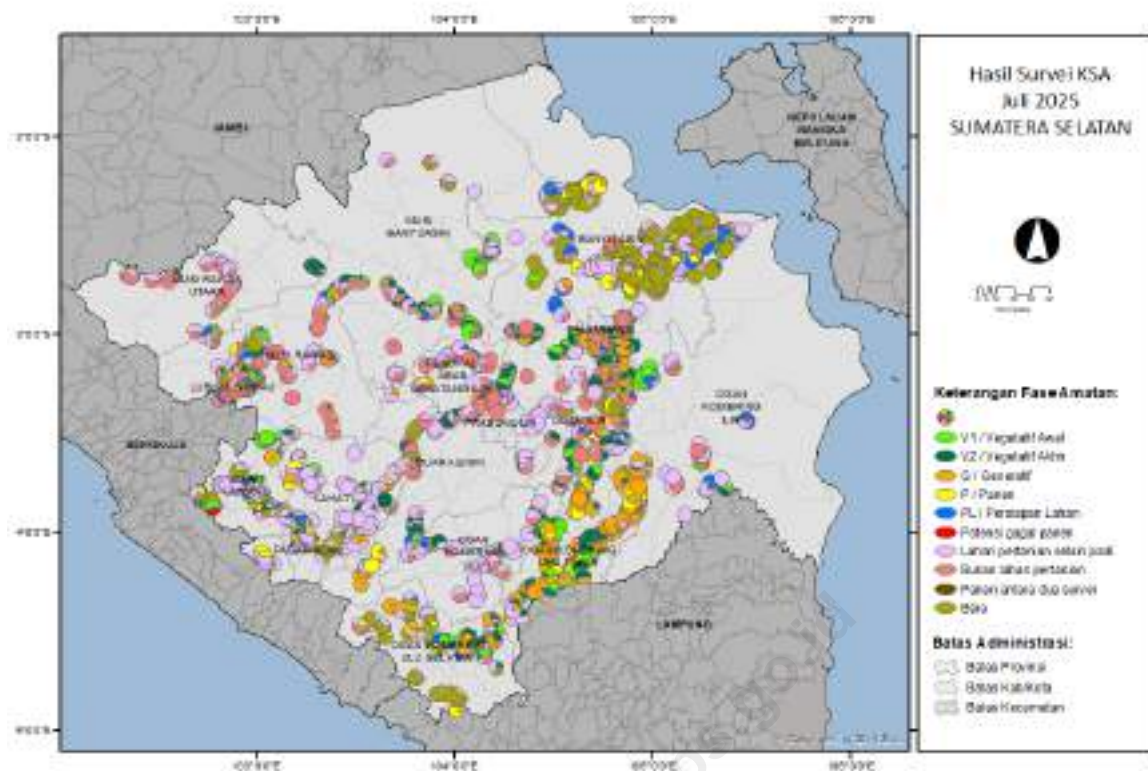
Lanjutan Lampiran 35



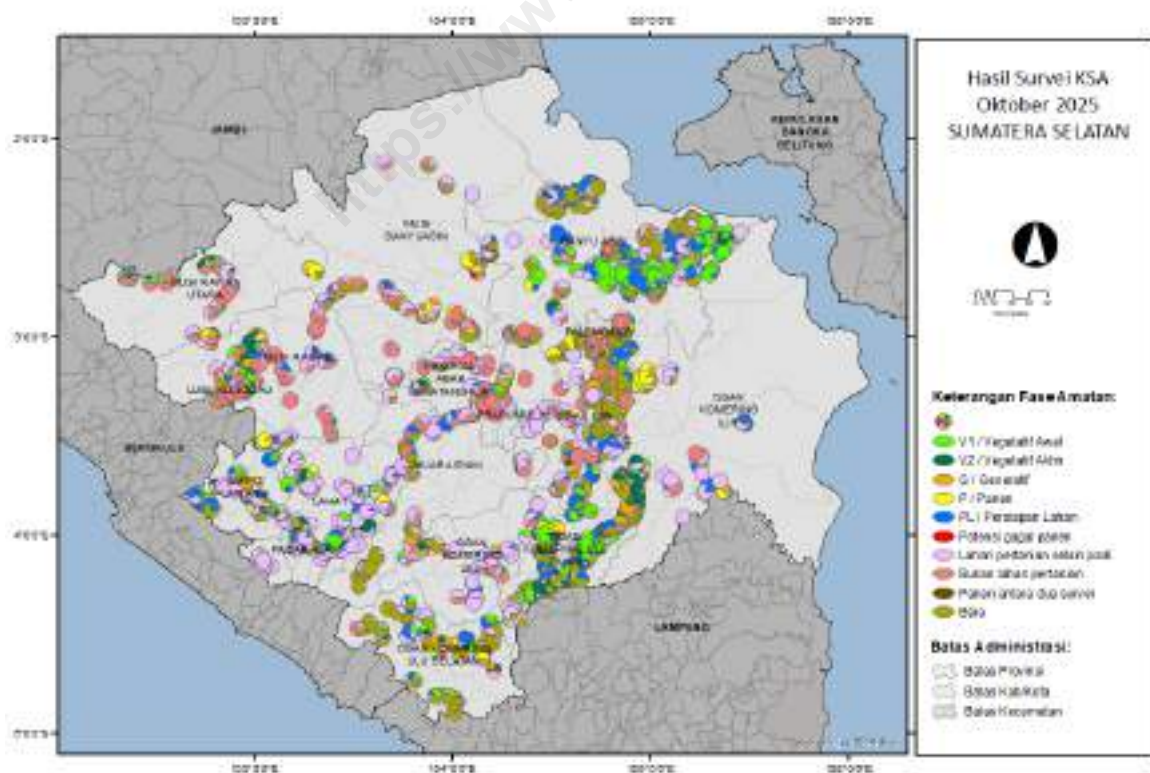
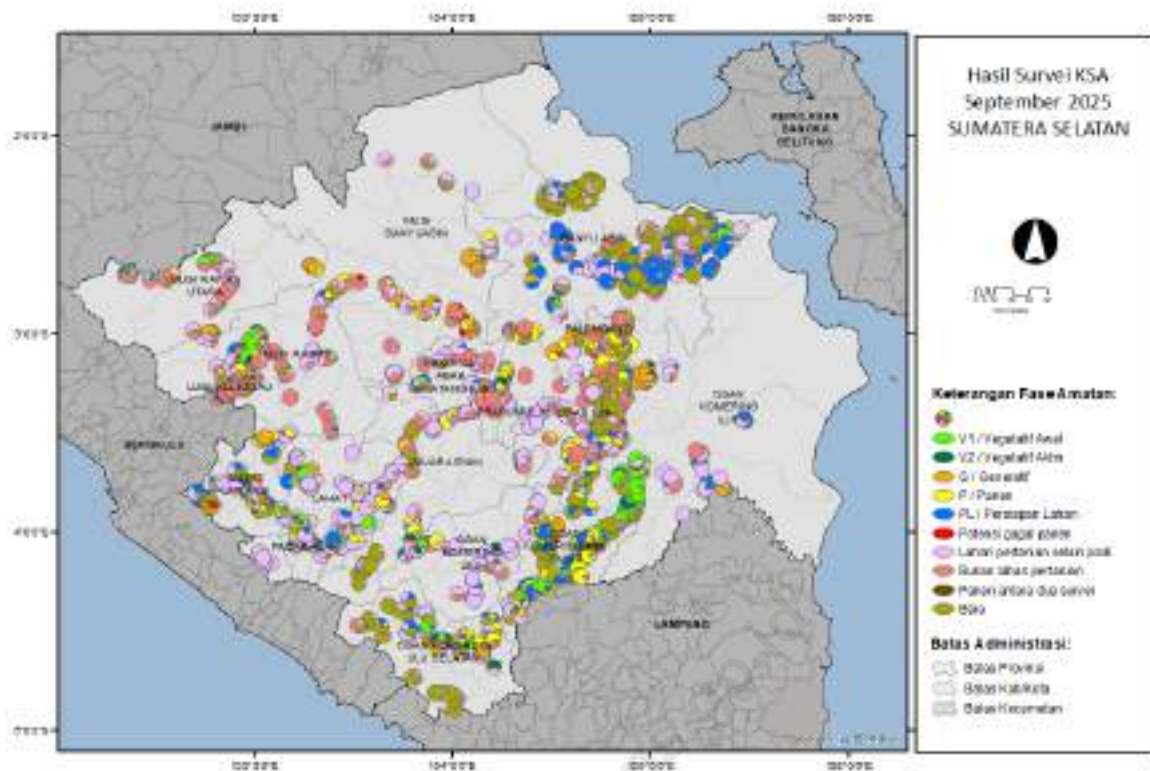
Lanjutan Lampiran 35



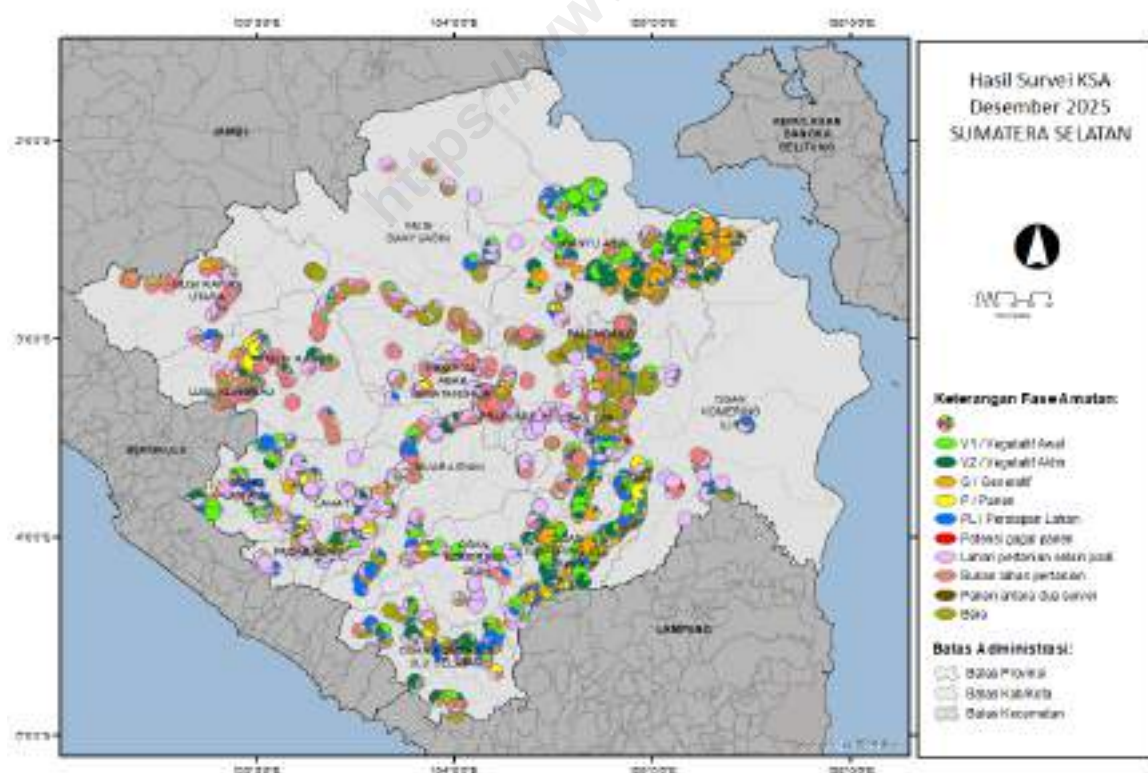
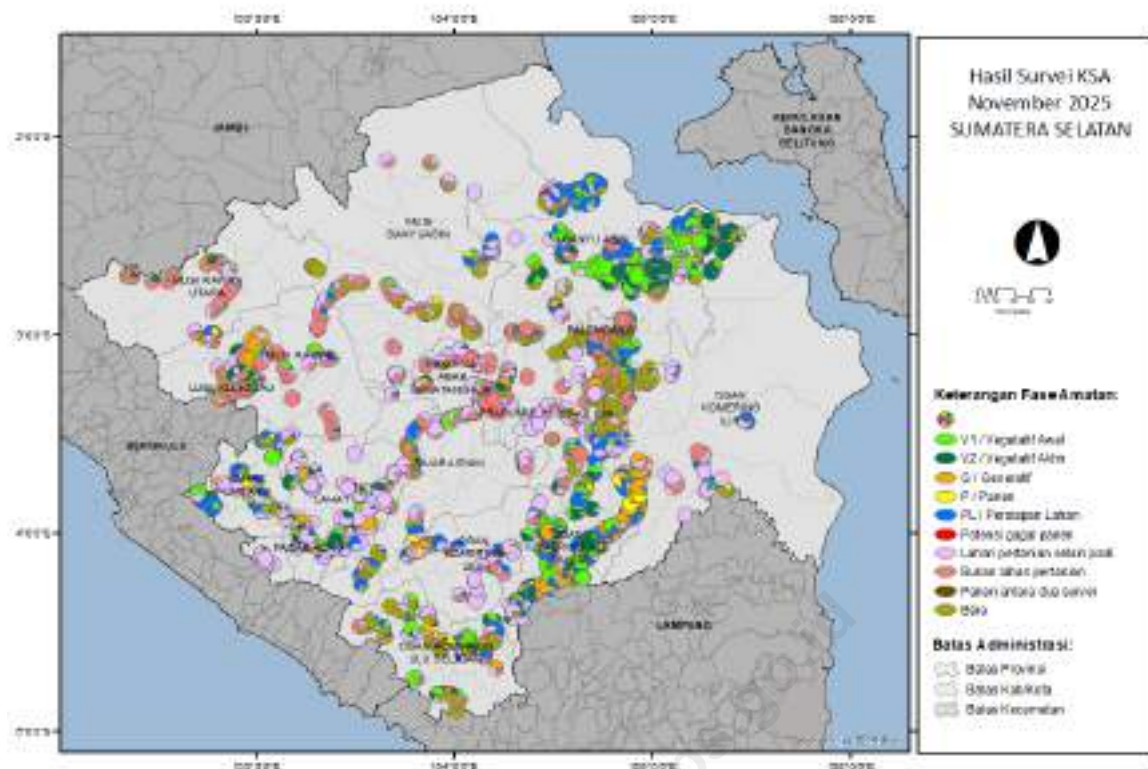
Lanjutan Lampiran 35



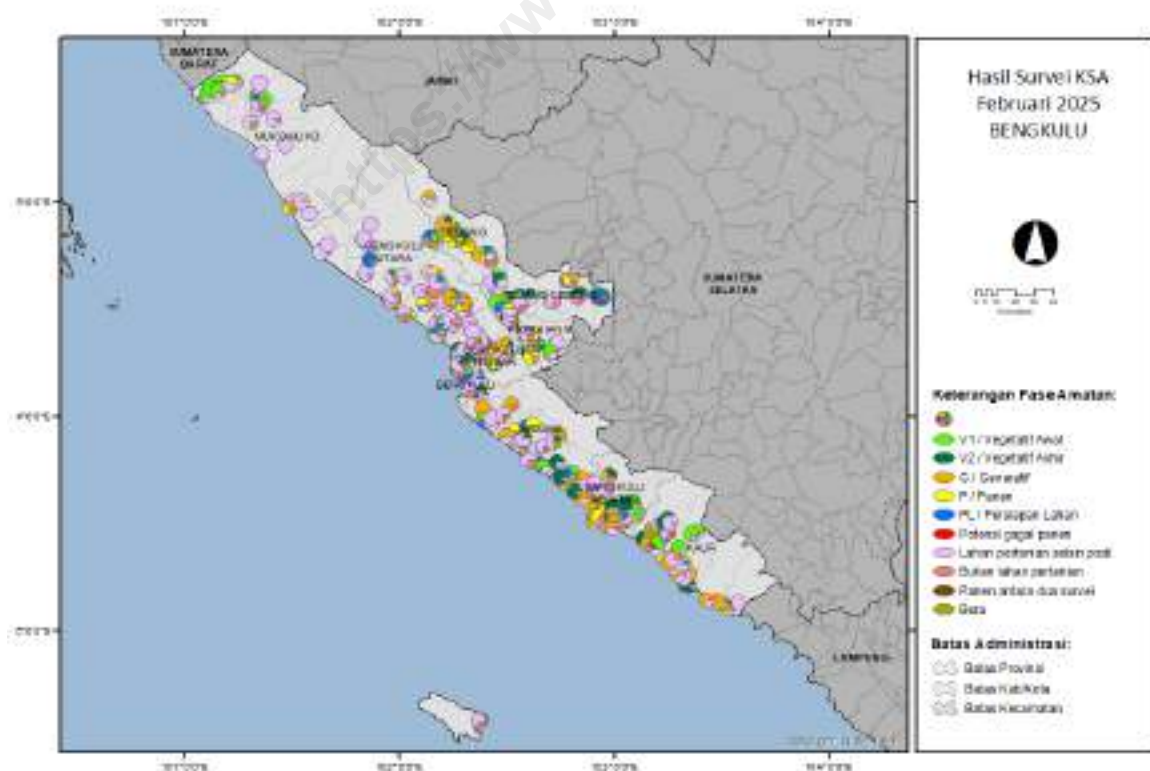
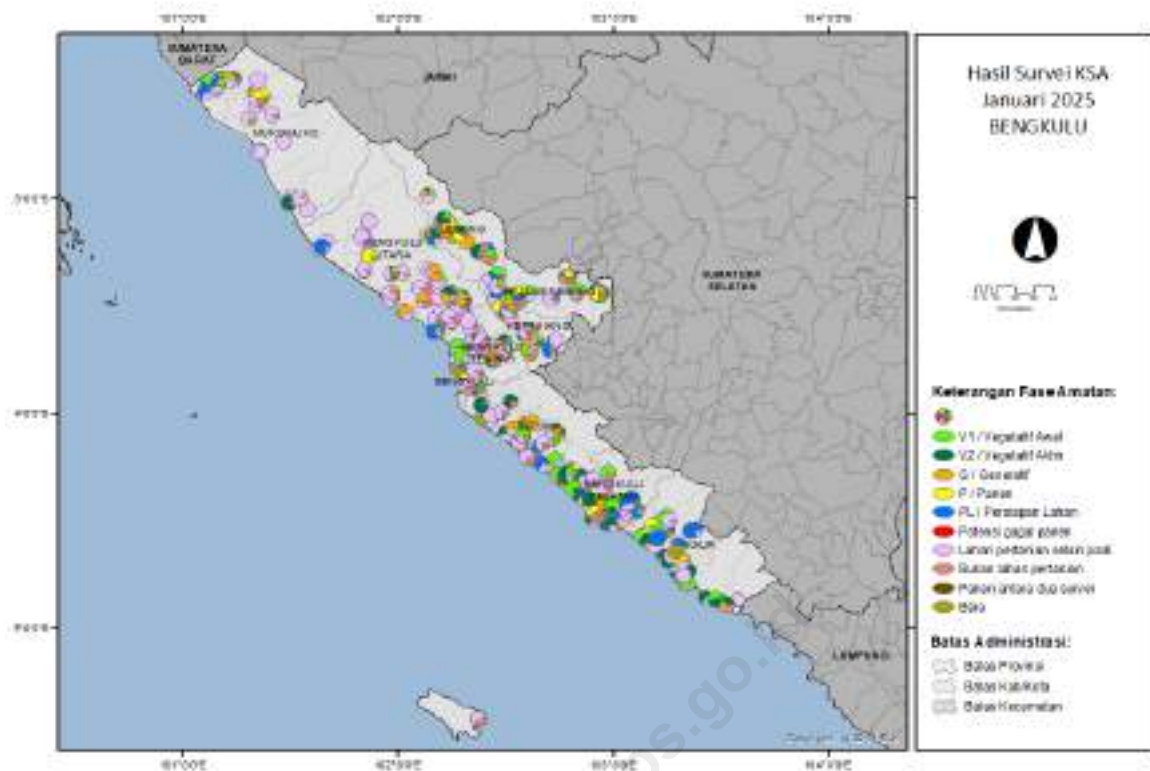
Lanjutan Lampiran 35



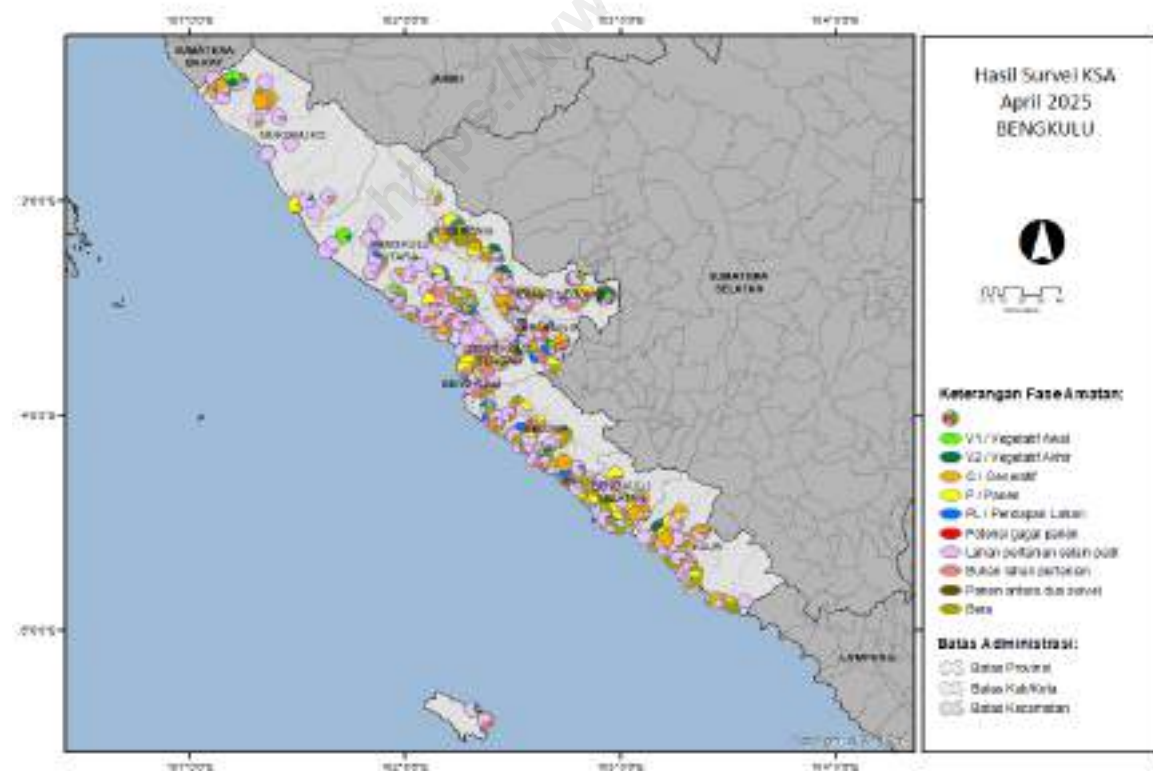
Lanjutan Lampiran 35



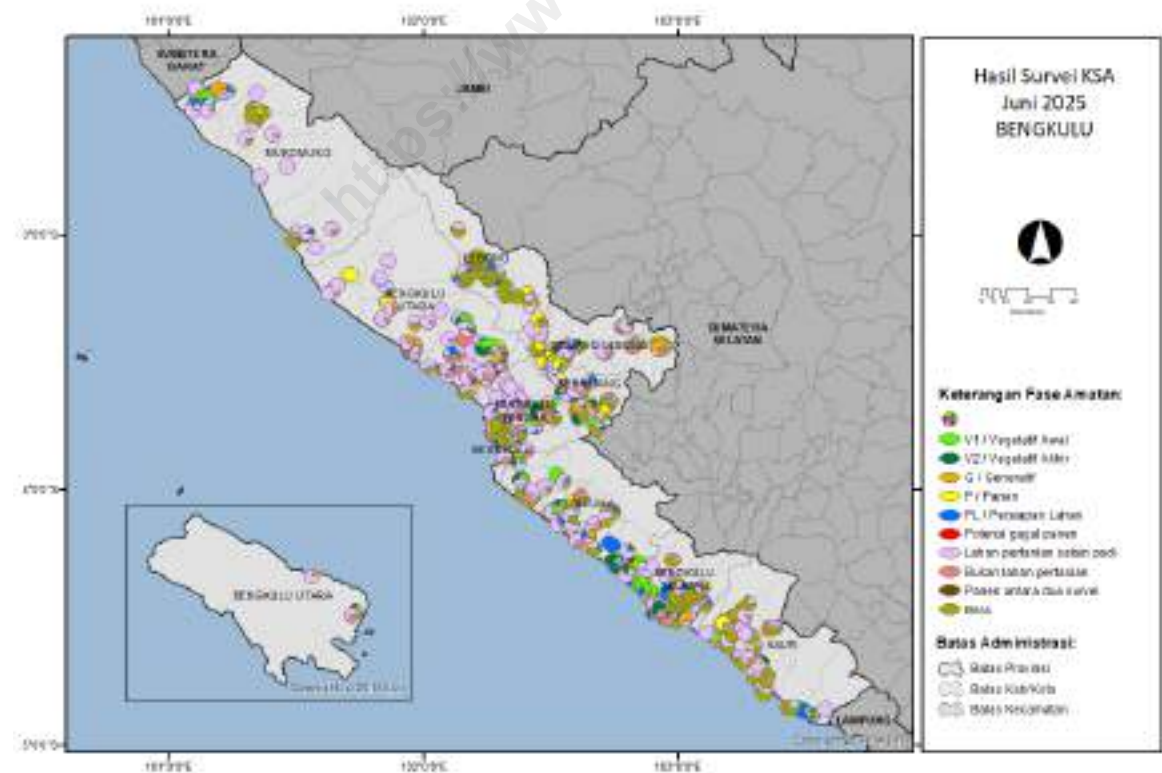
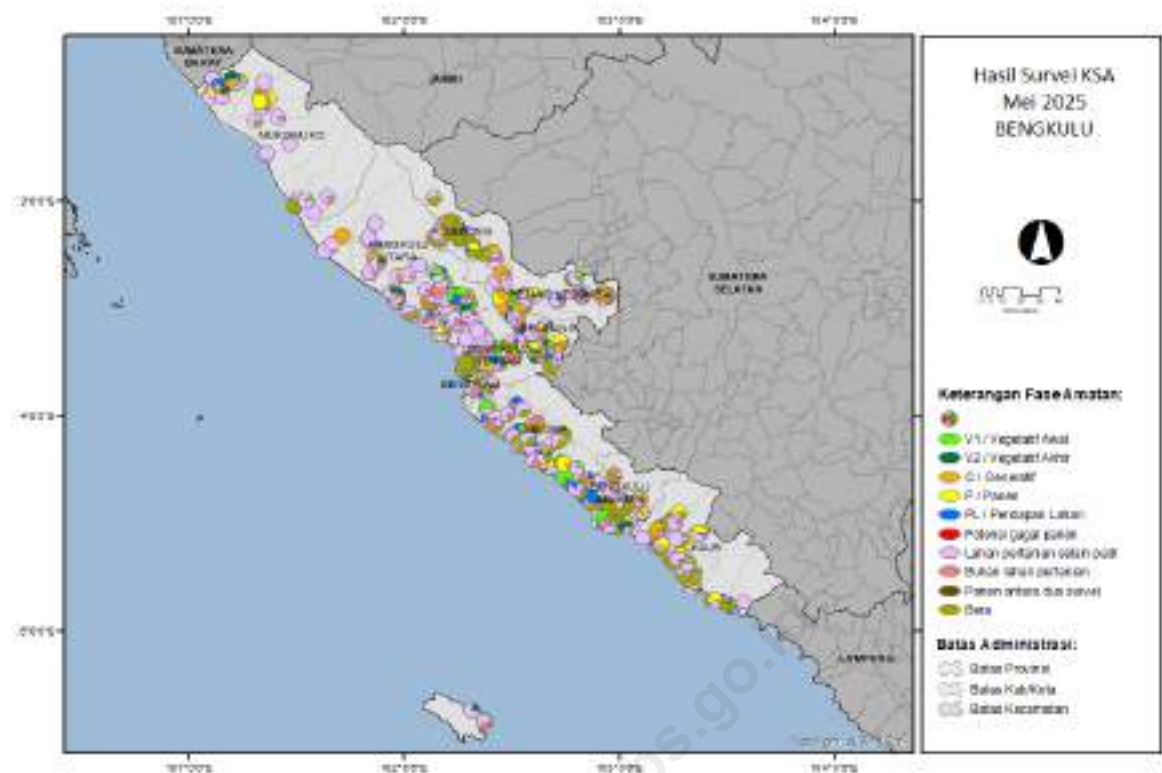
Lampiran 36 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Bengkulu, 2025



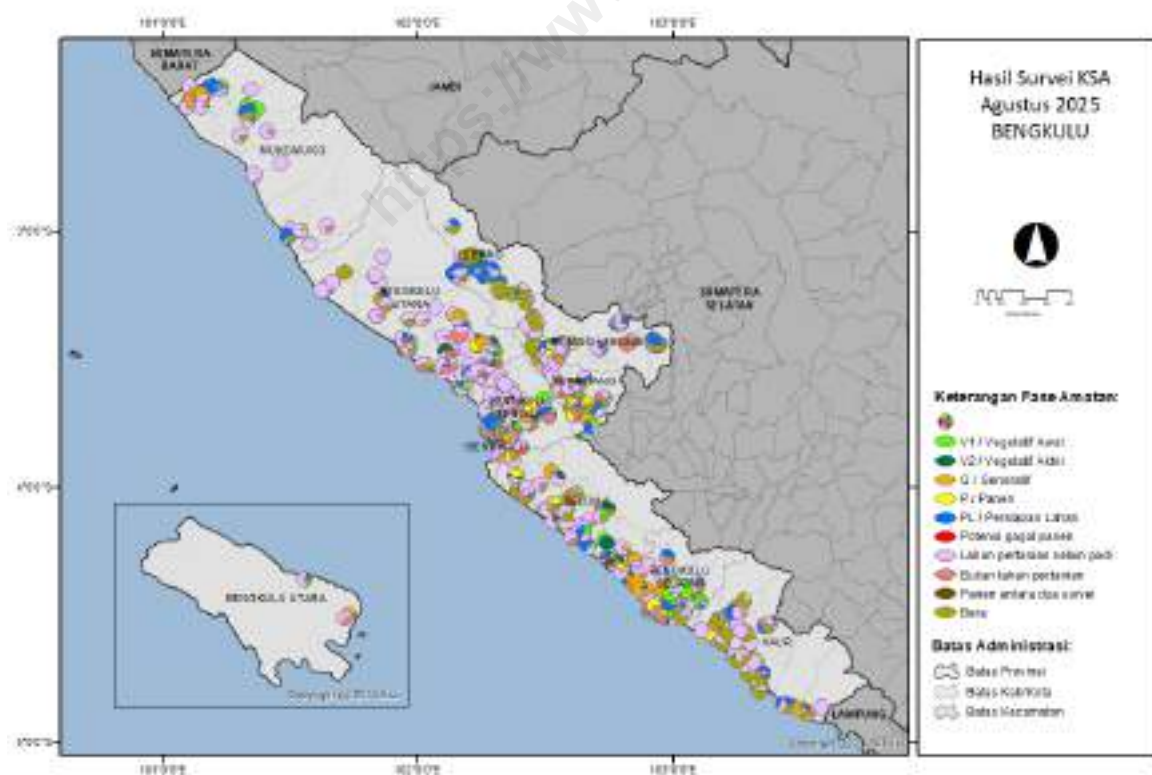
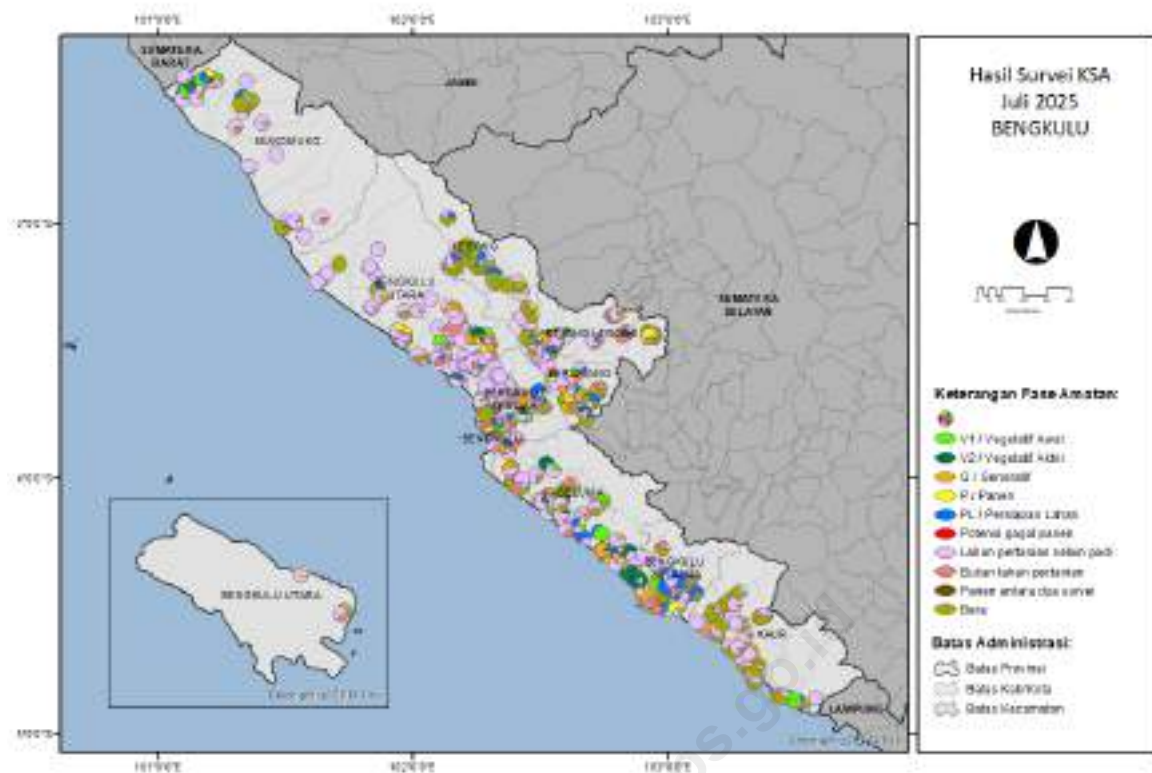
166 Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025



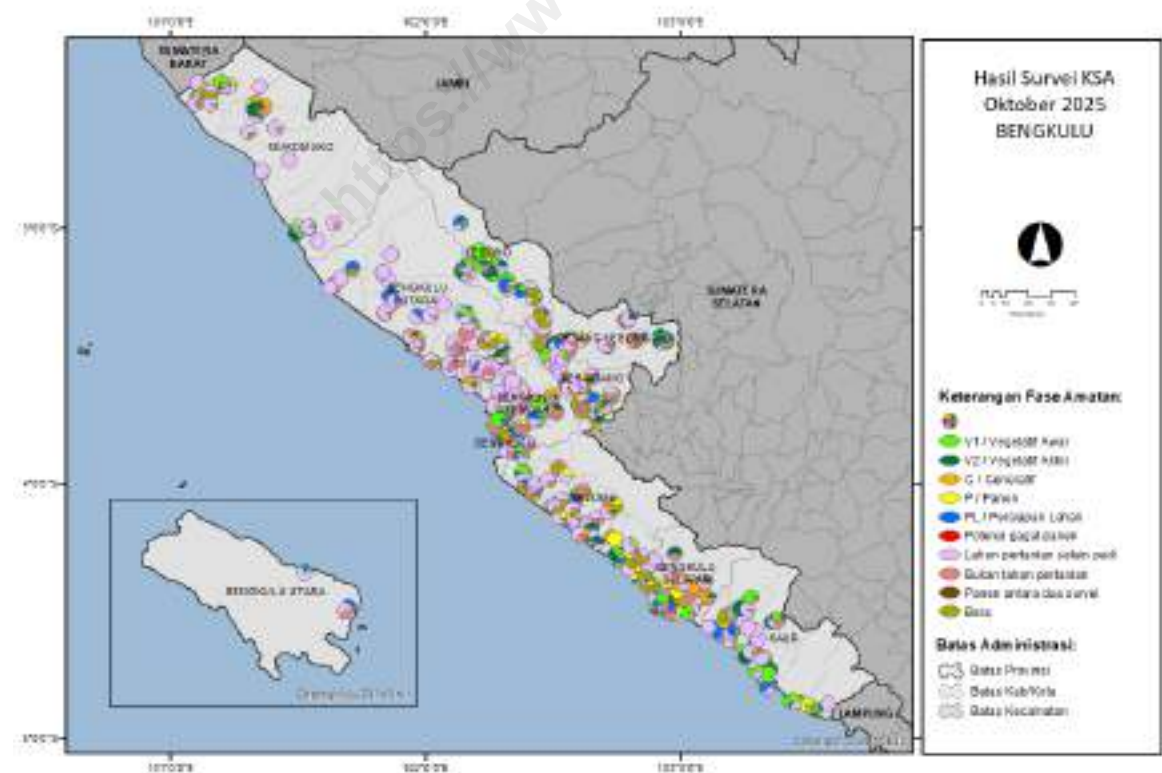
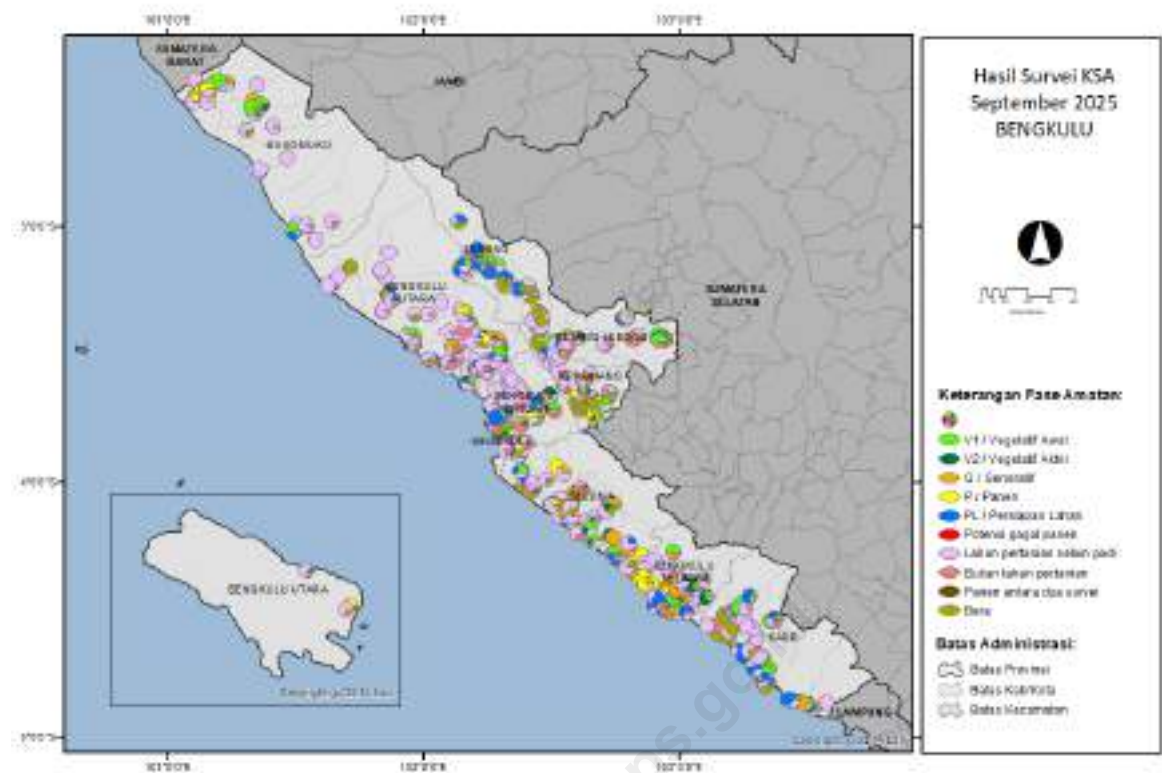
Lanjutan Lampiran 36



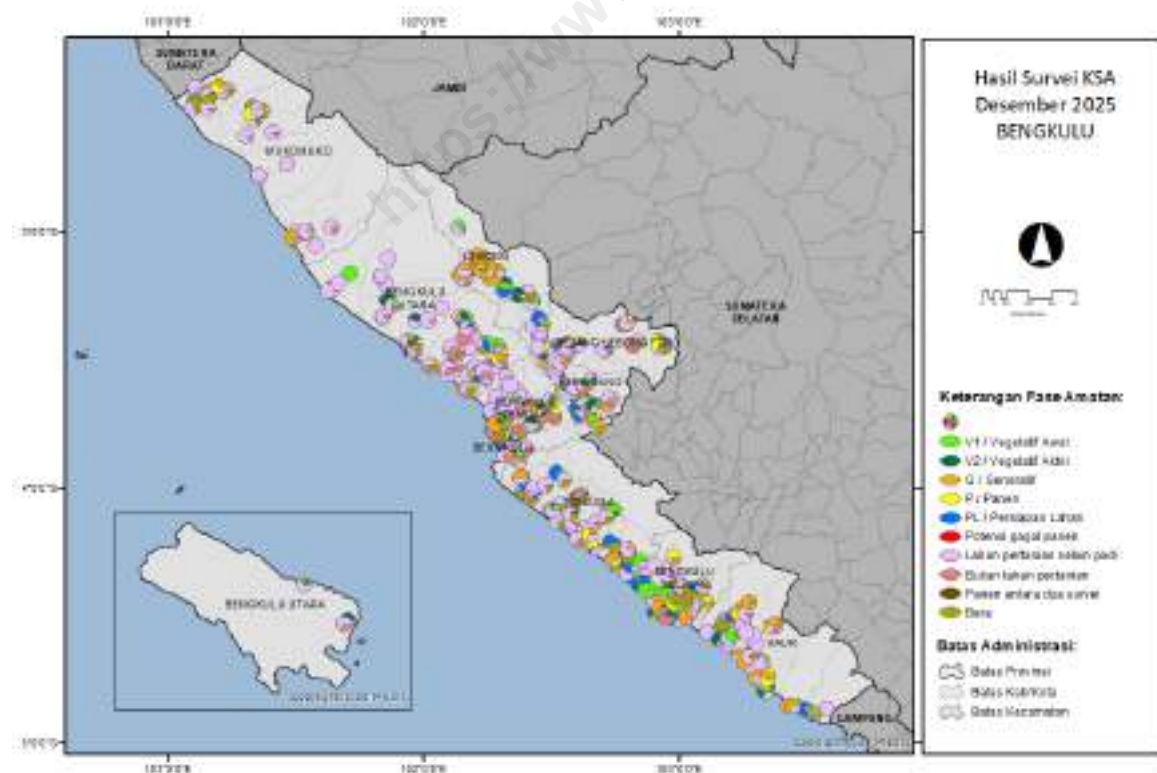
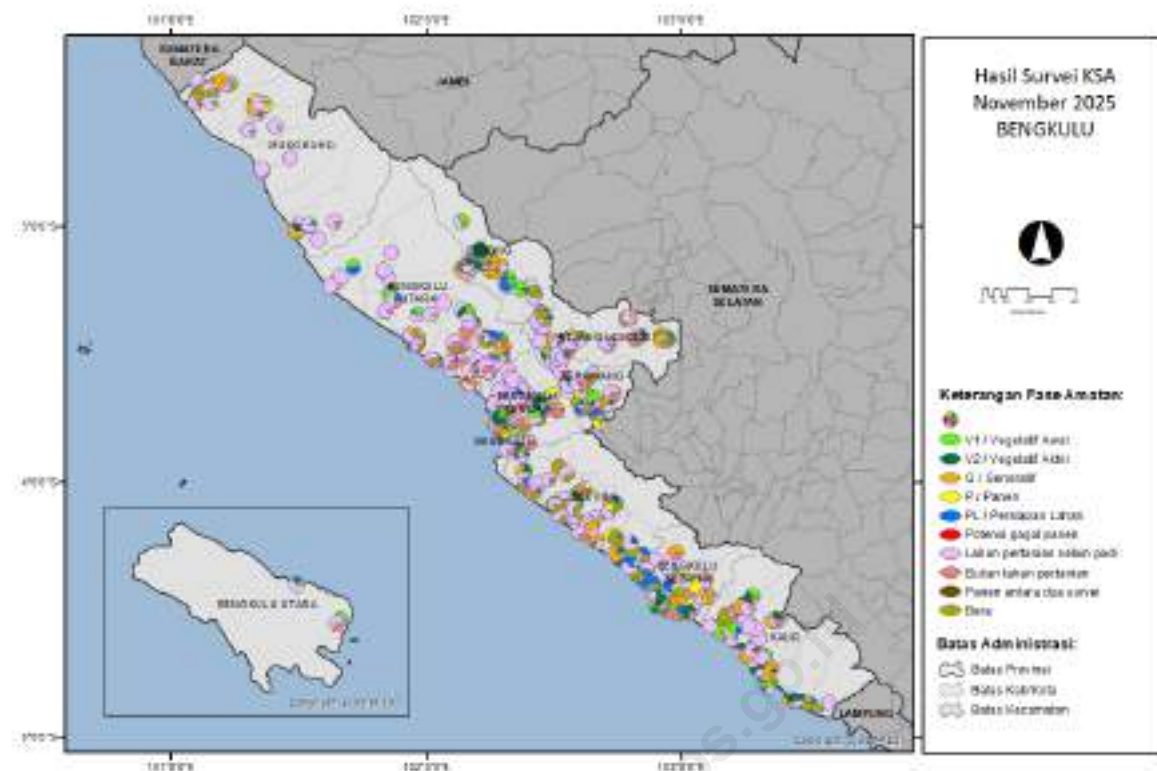
Lanjutan Lampiran 36



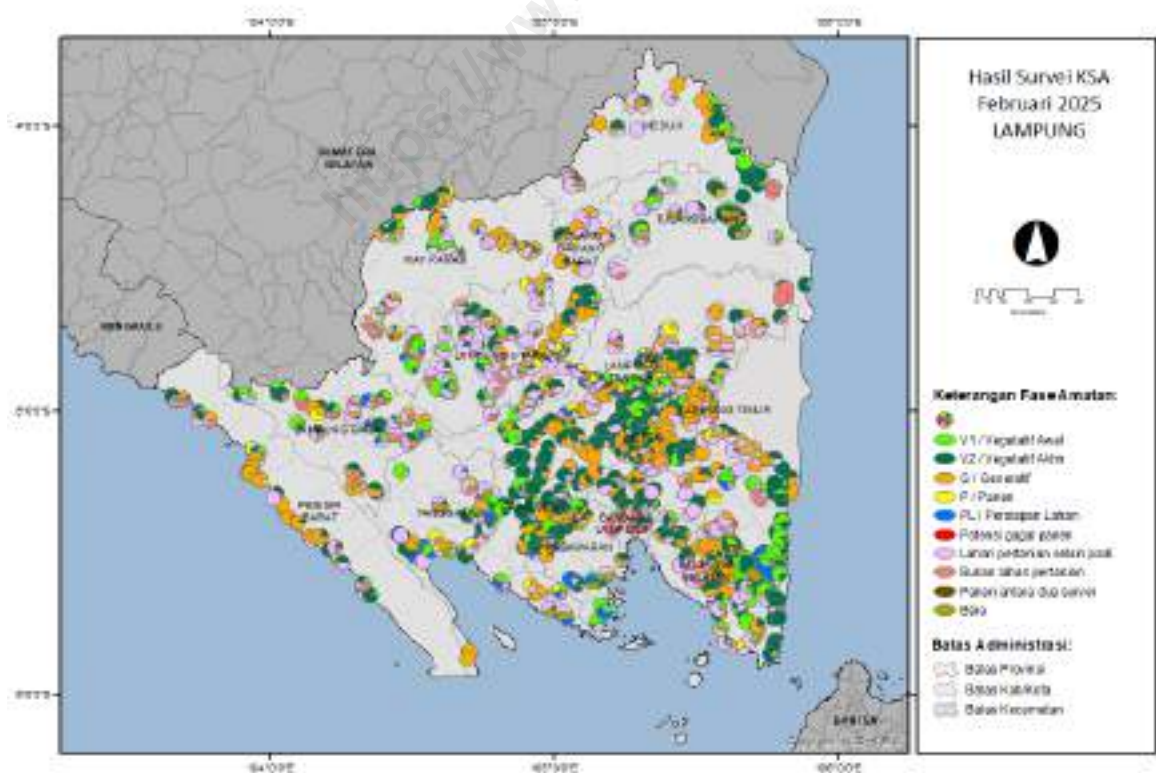
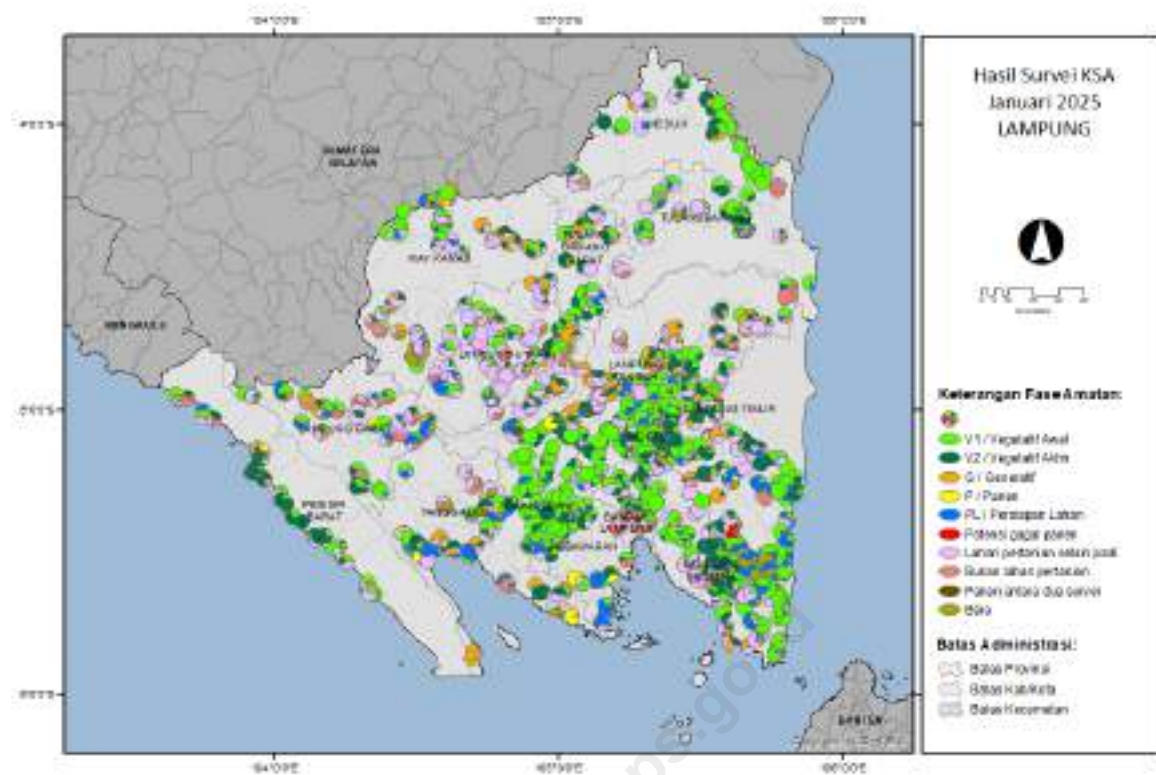
Lanjutan Lampiran 36



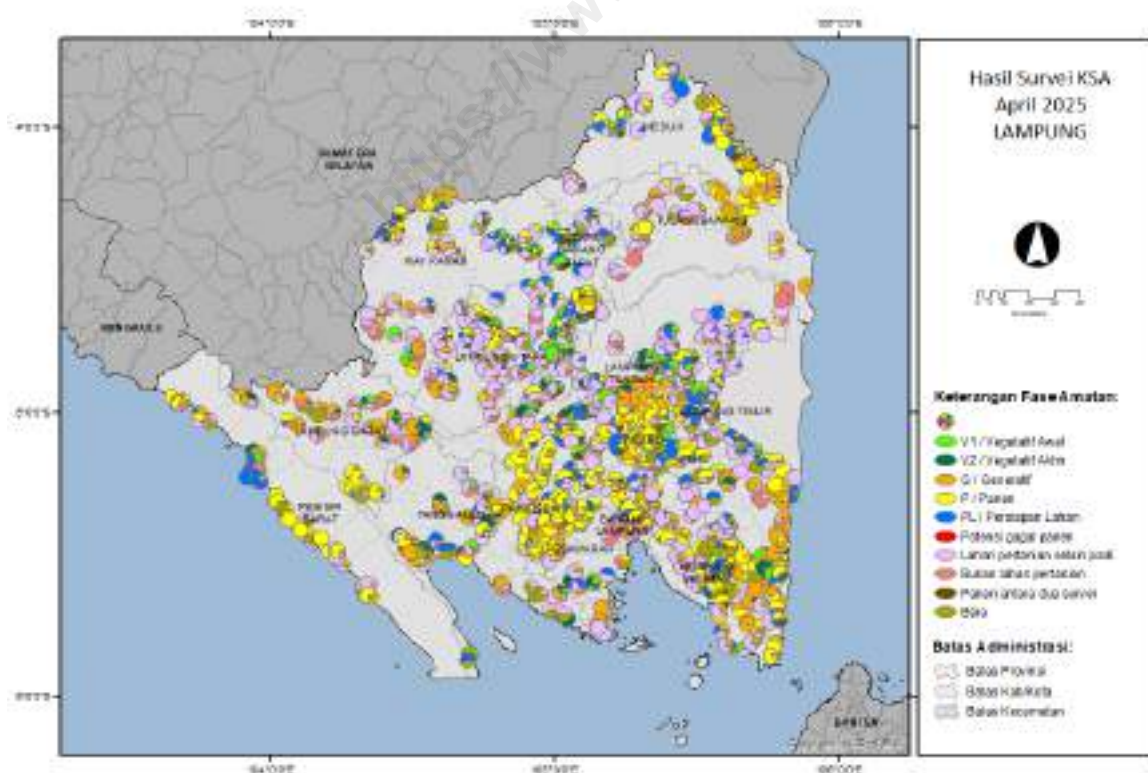
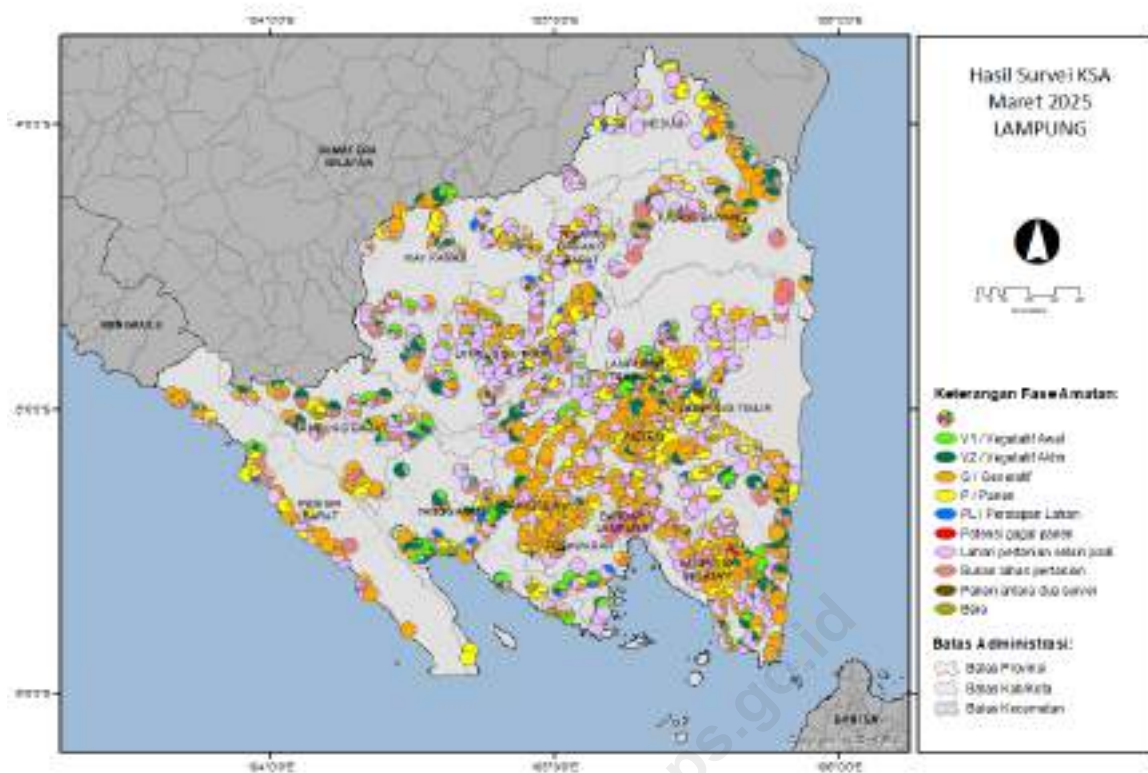
Lanjutan Lampiran 36



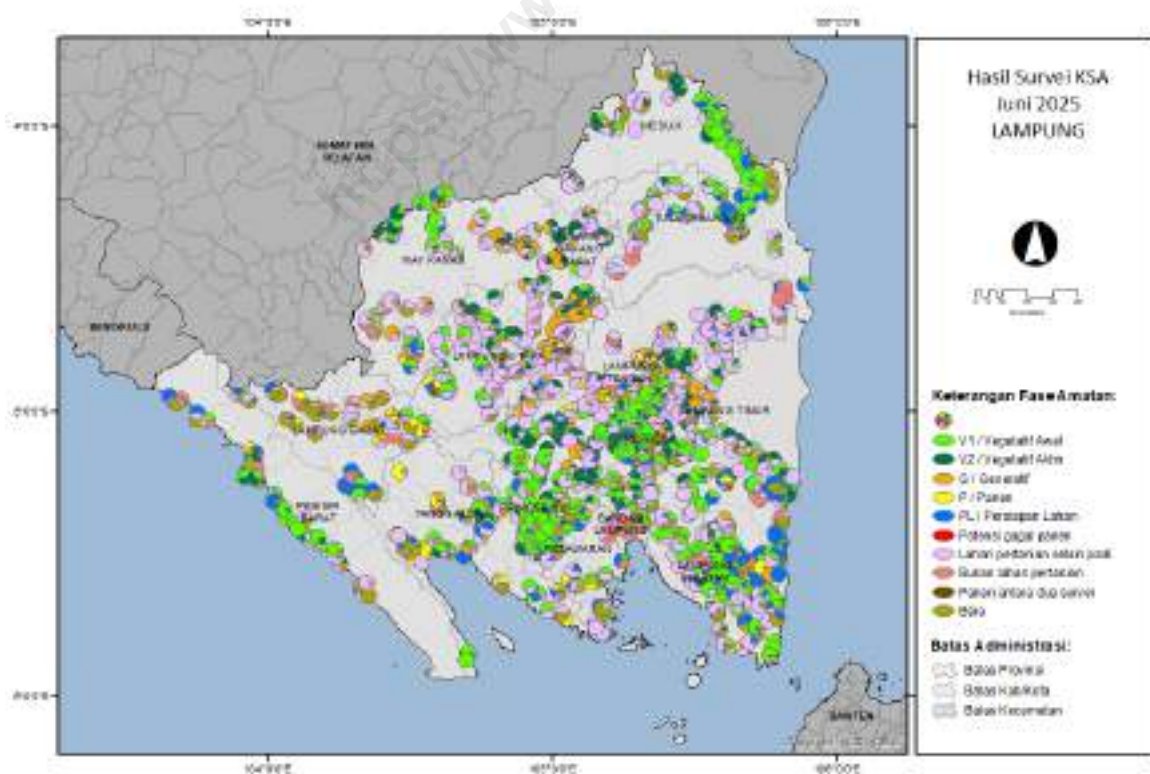
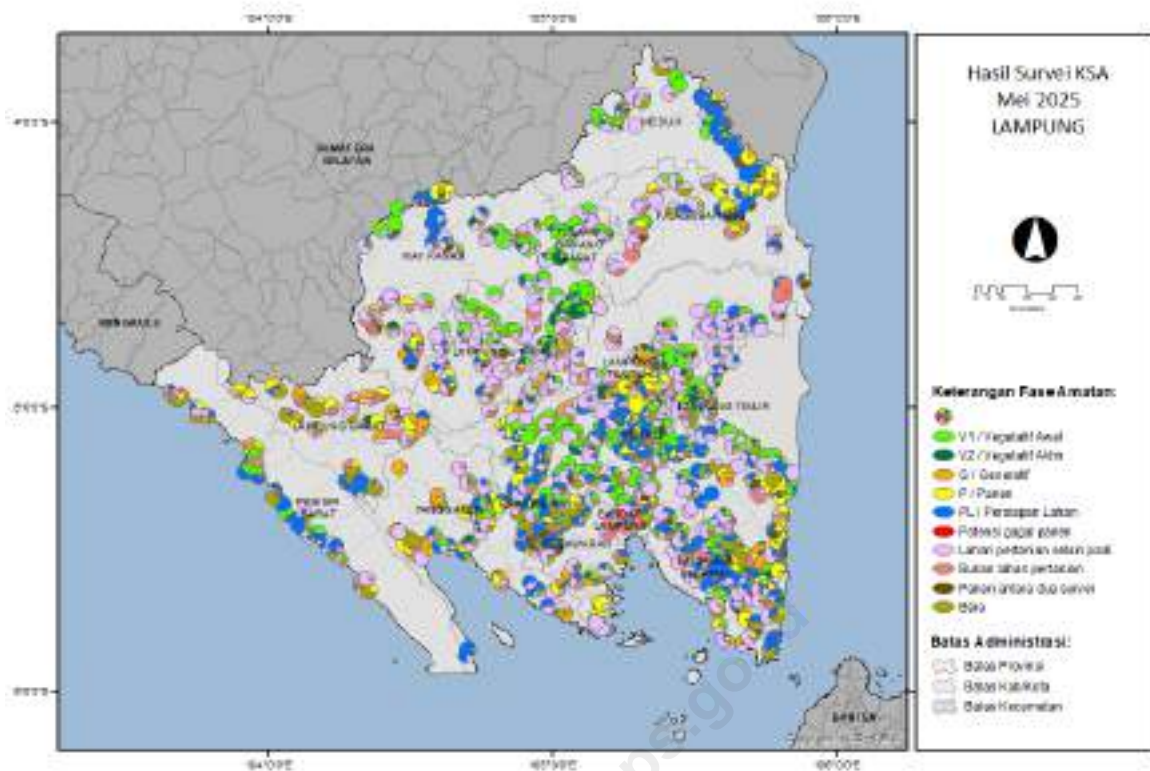
Lampiran 37 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Lampung, 2025



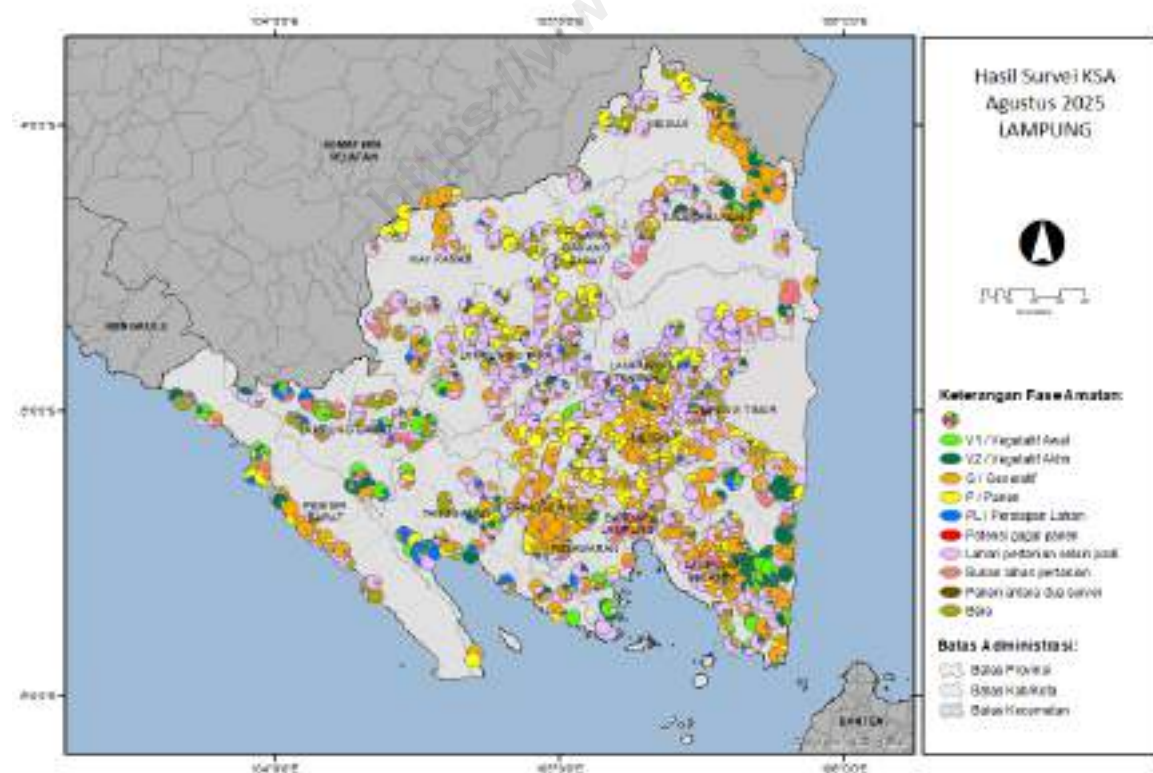
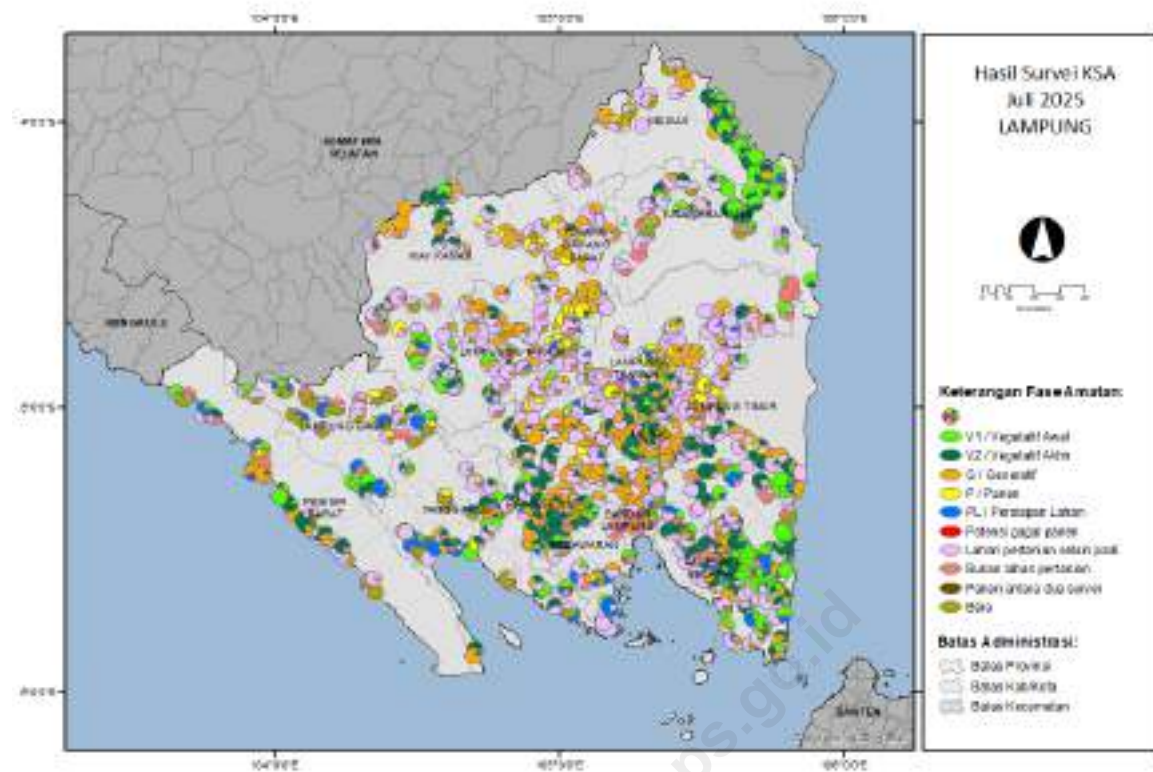
Lanjutan Lampiran 37



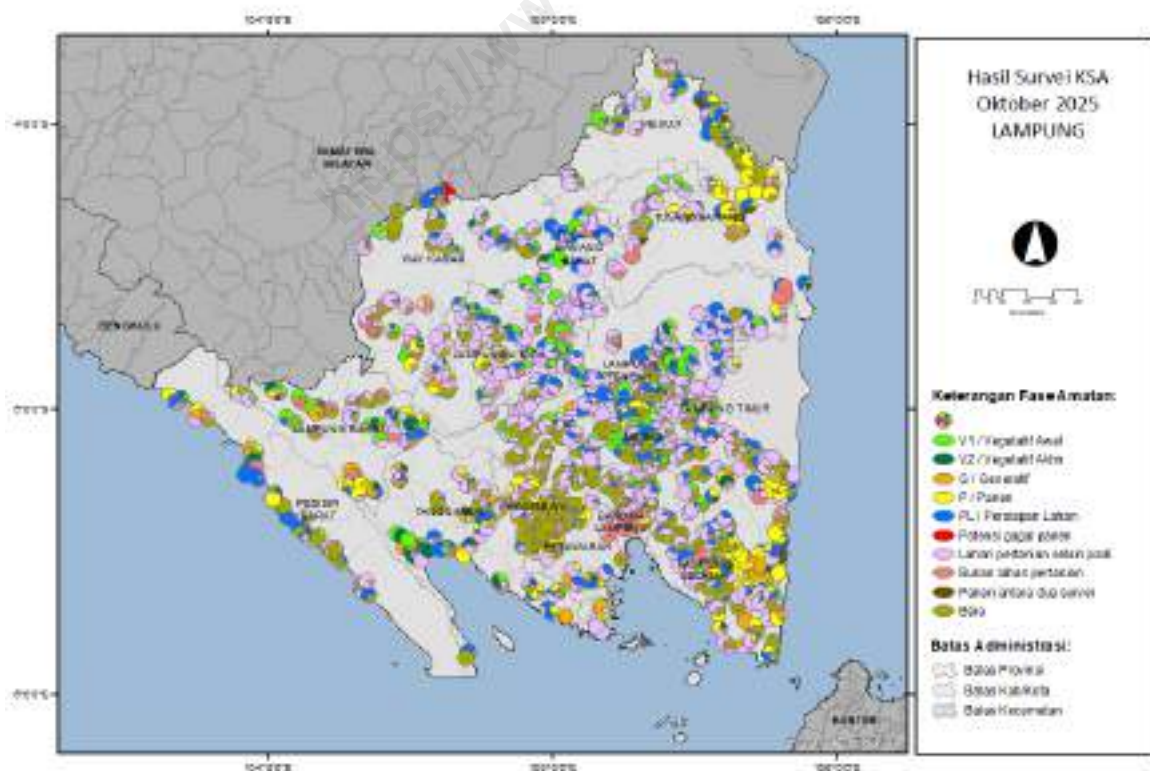
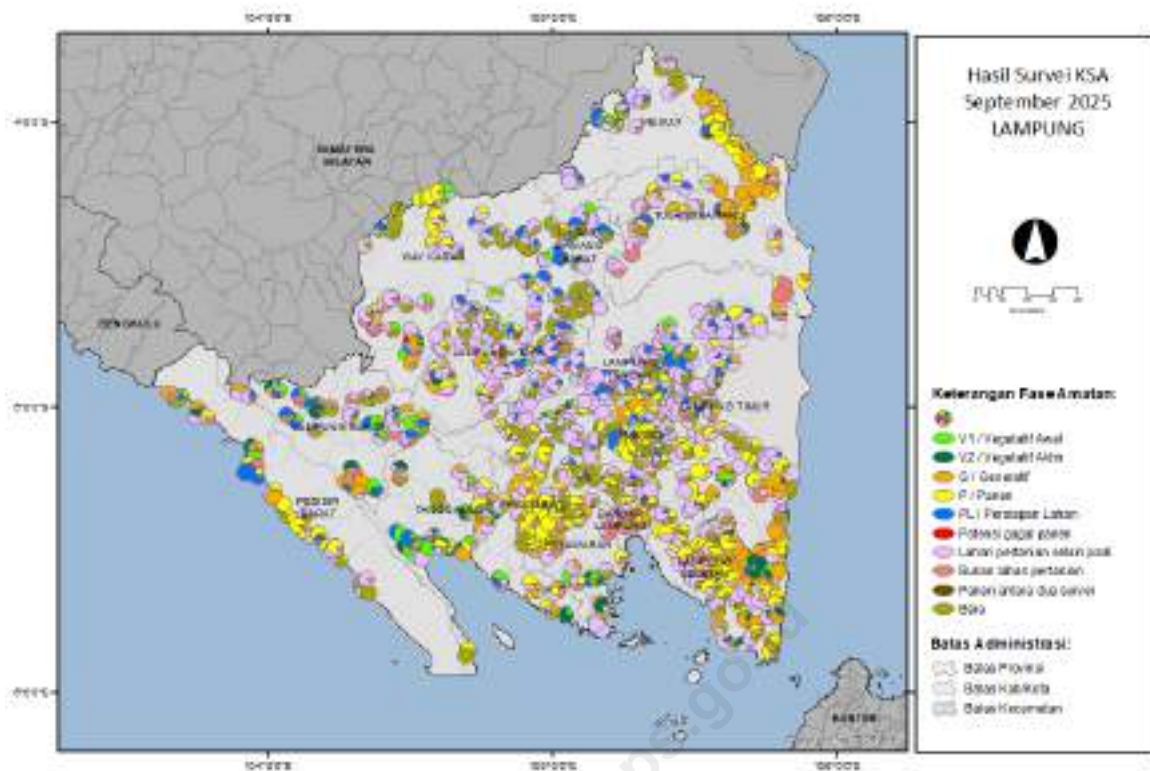
Lanjutan Lampiran 37



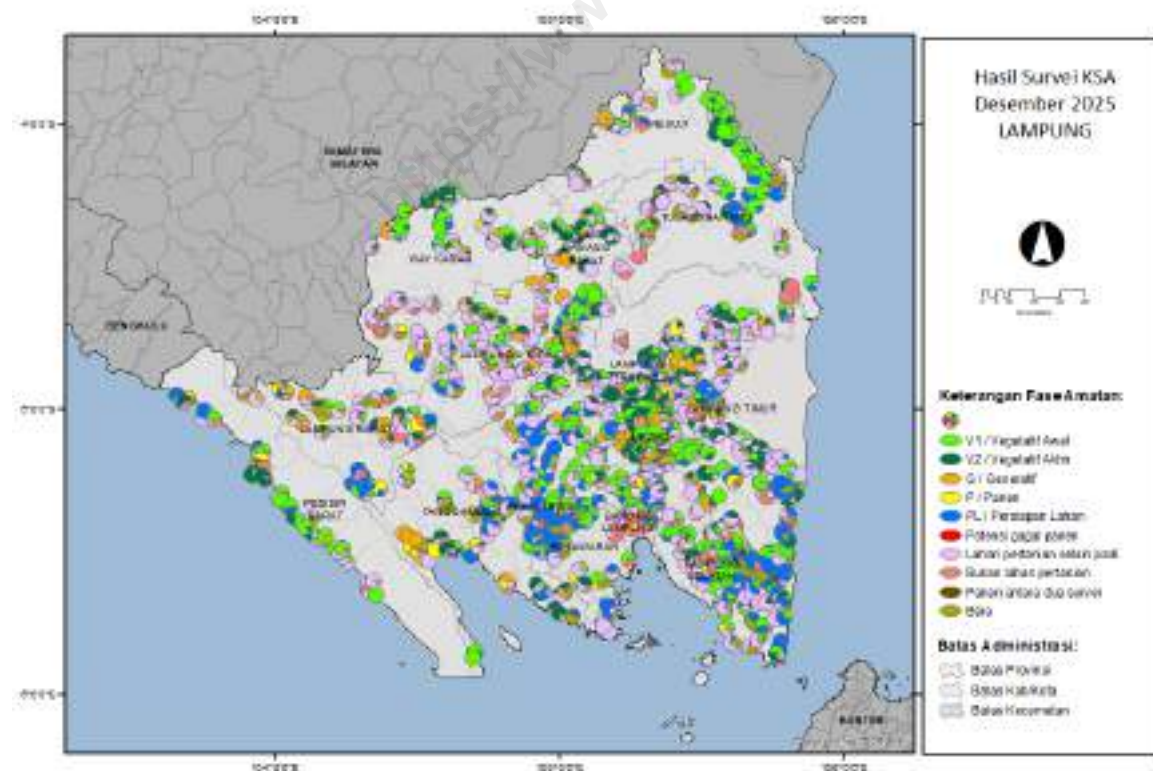
Lanjutan Lampiran 37



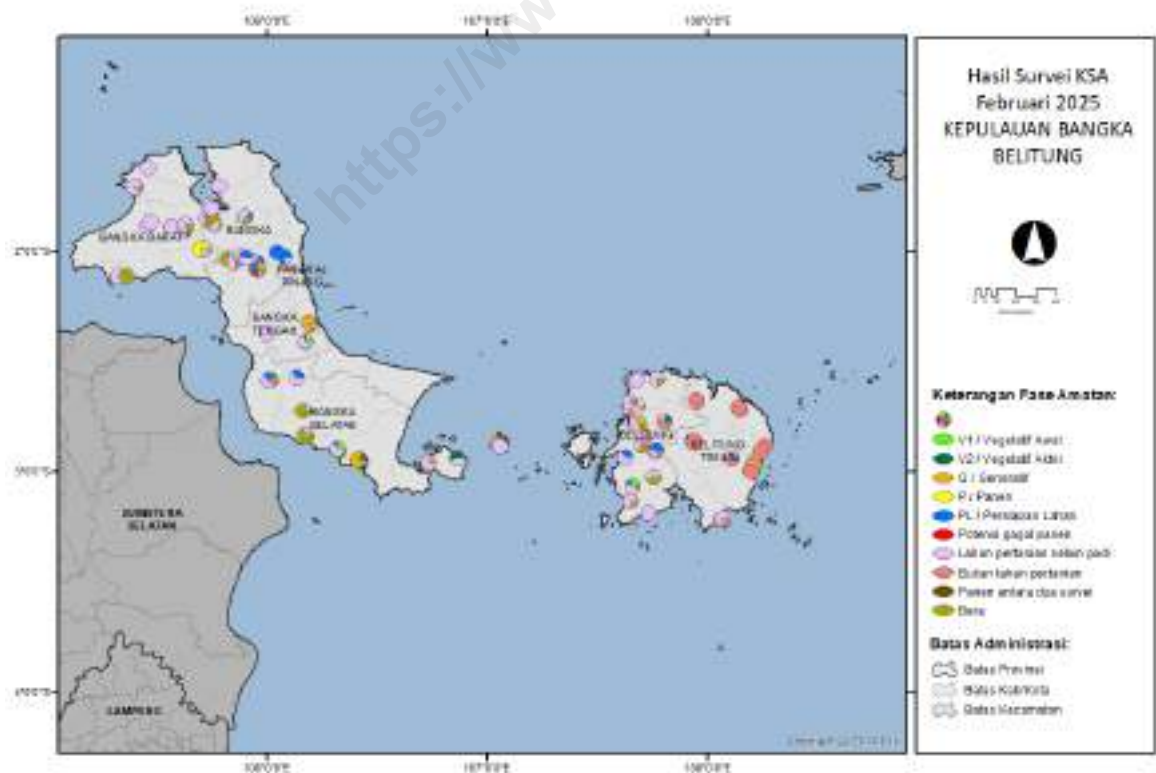
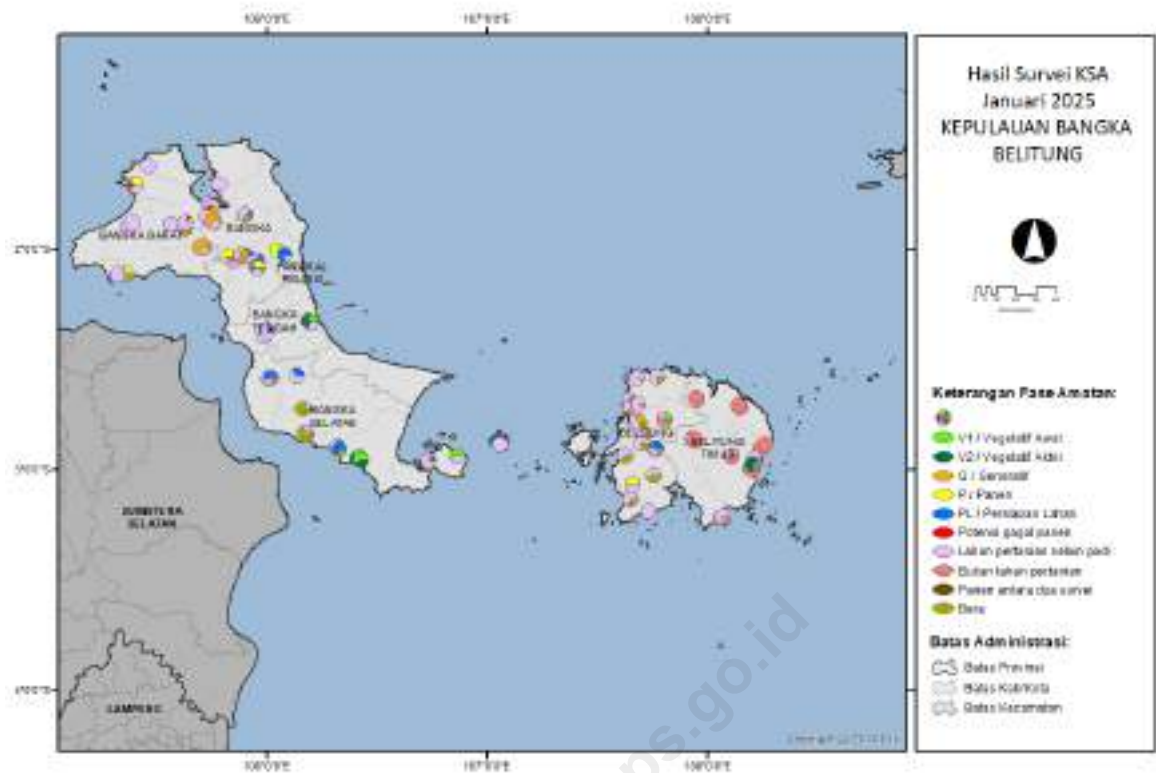
Lanjutan Lampiran 37



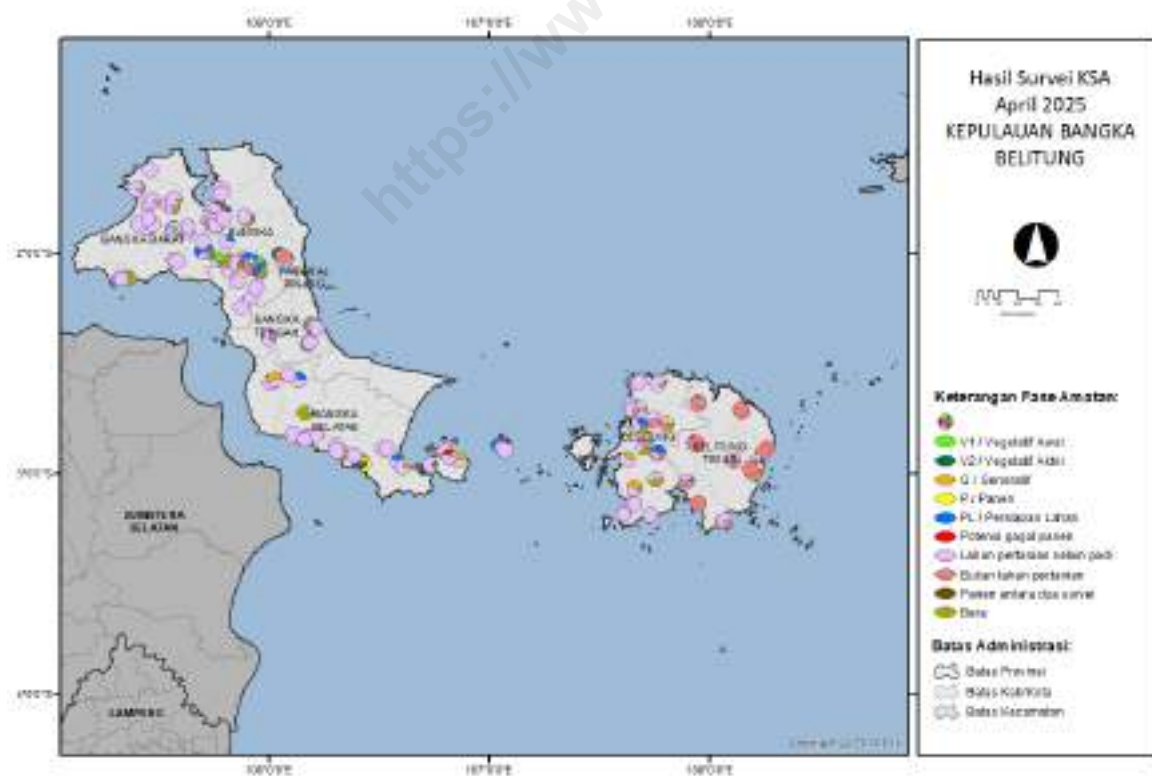
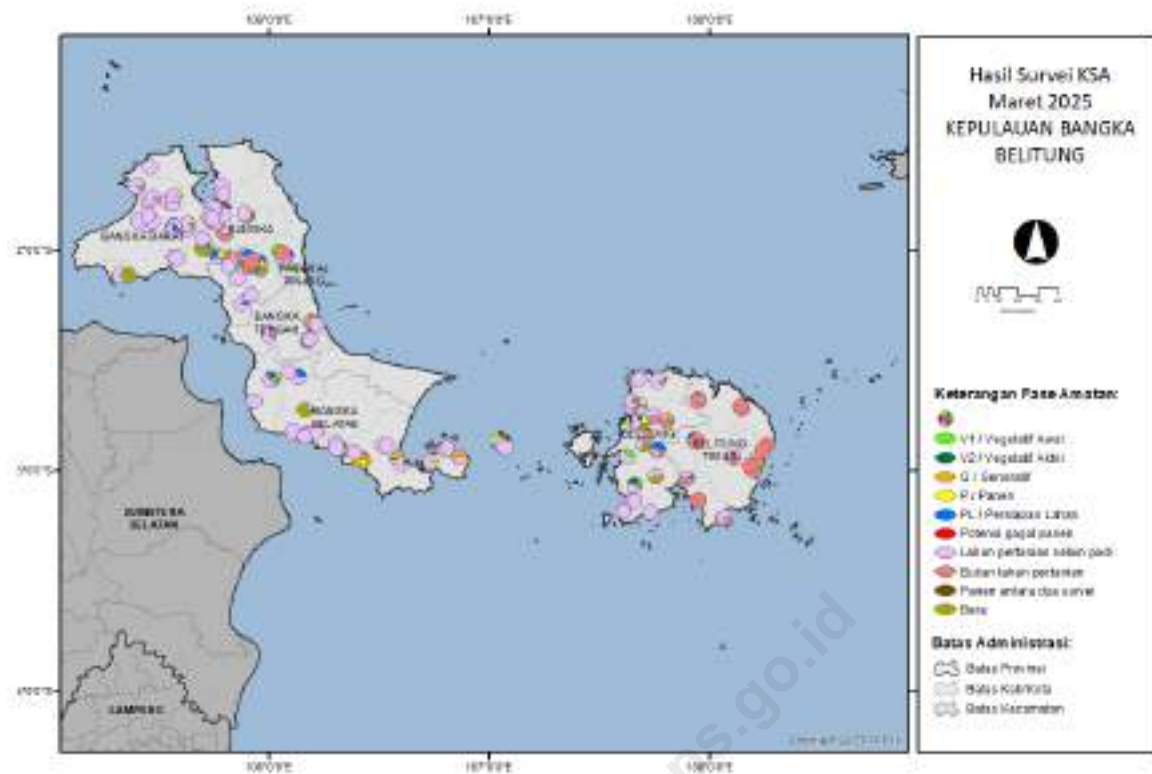
176 Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025



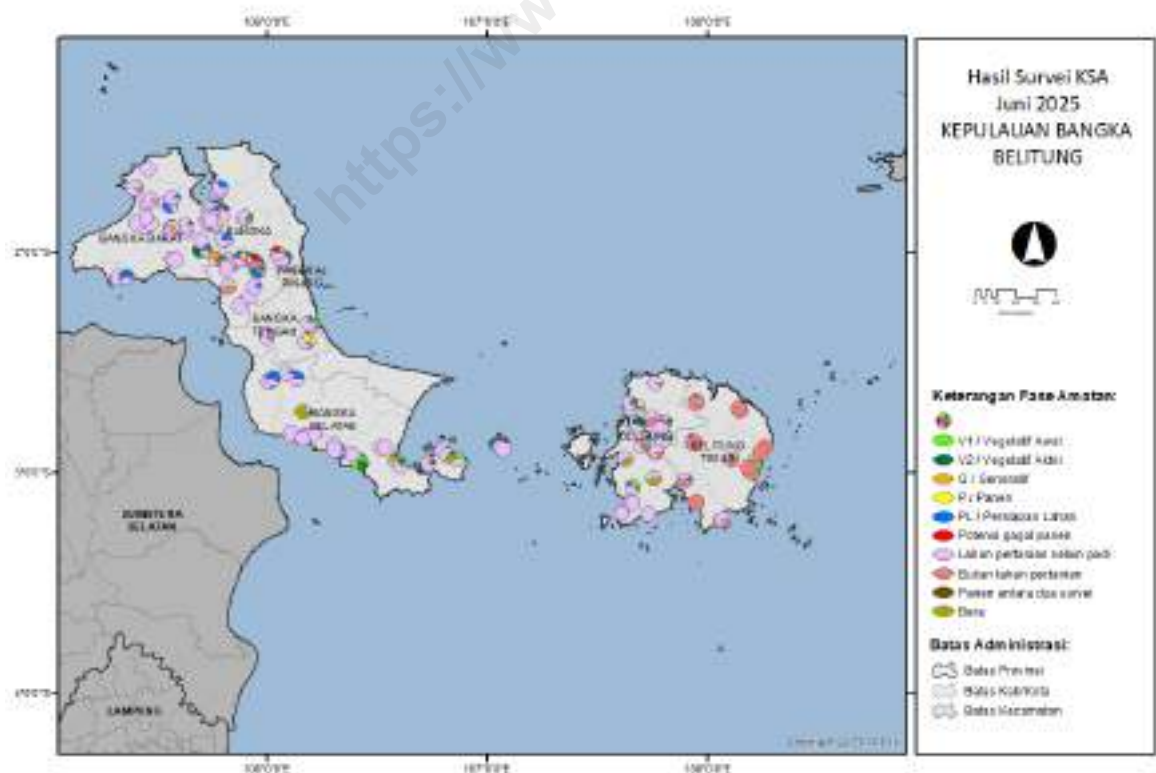
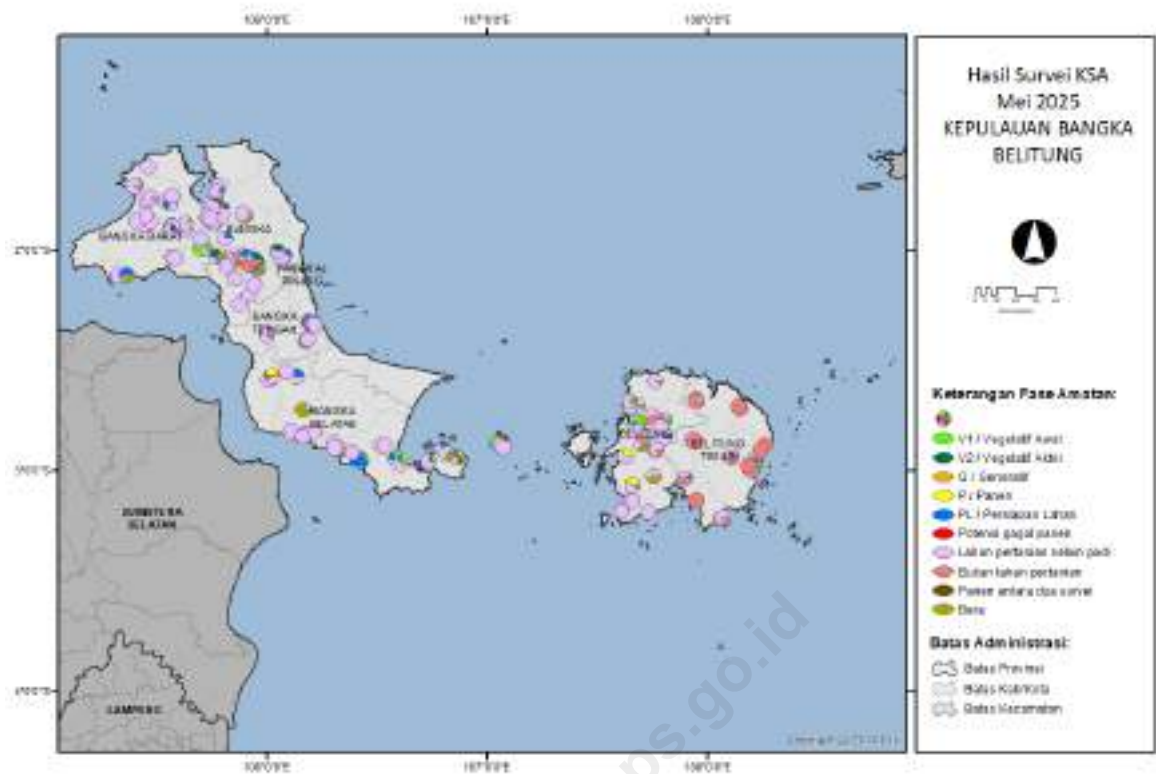
Lampiran 38 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2025



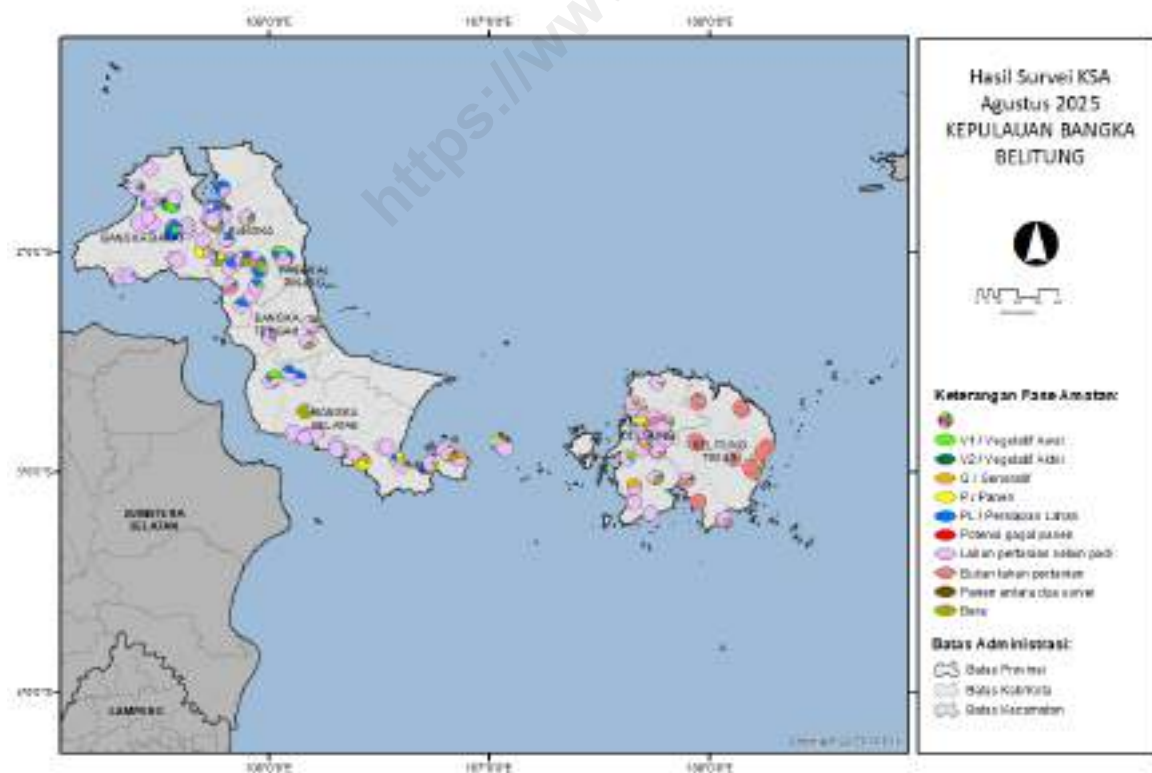
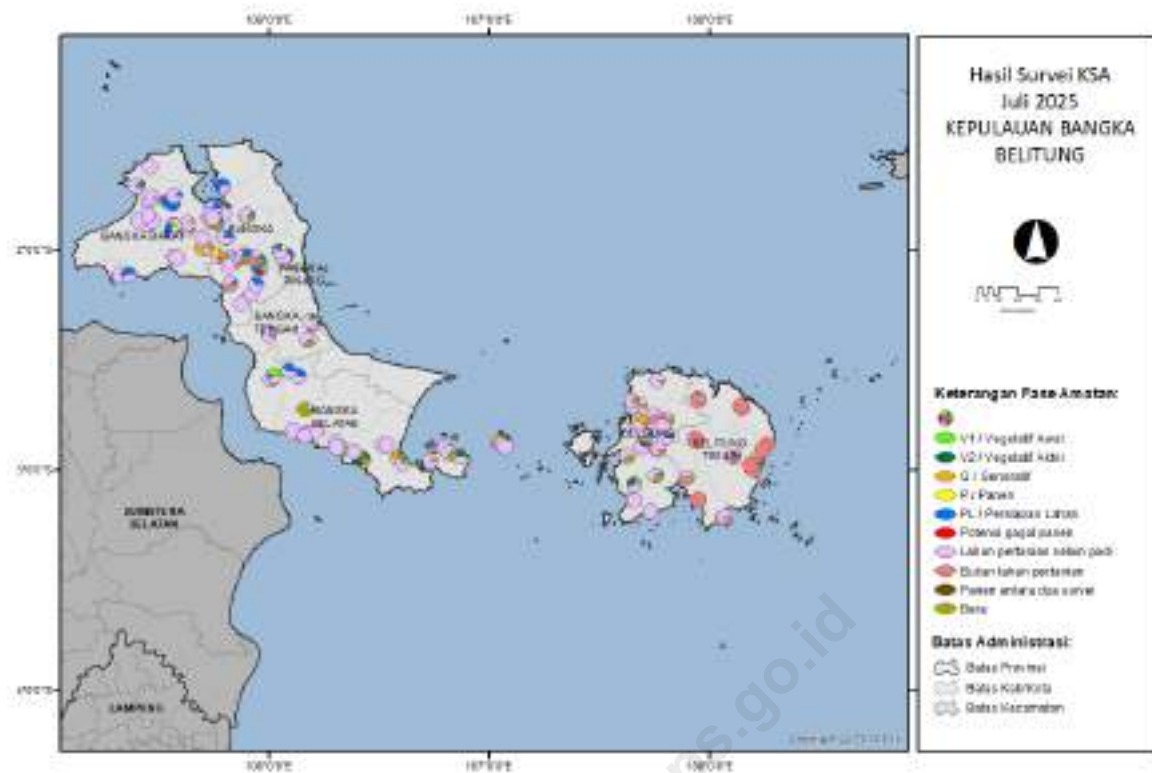
Lanjutan Lampiran 38



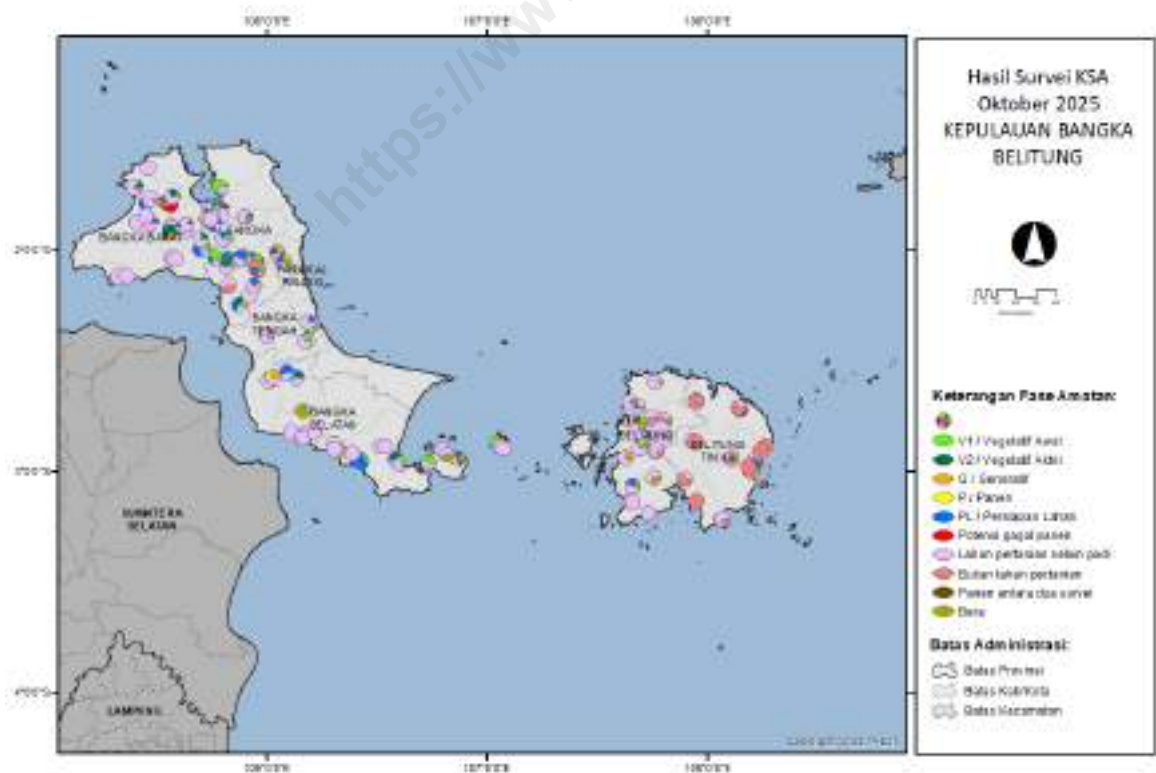
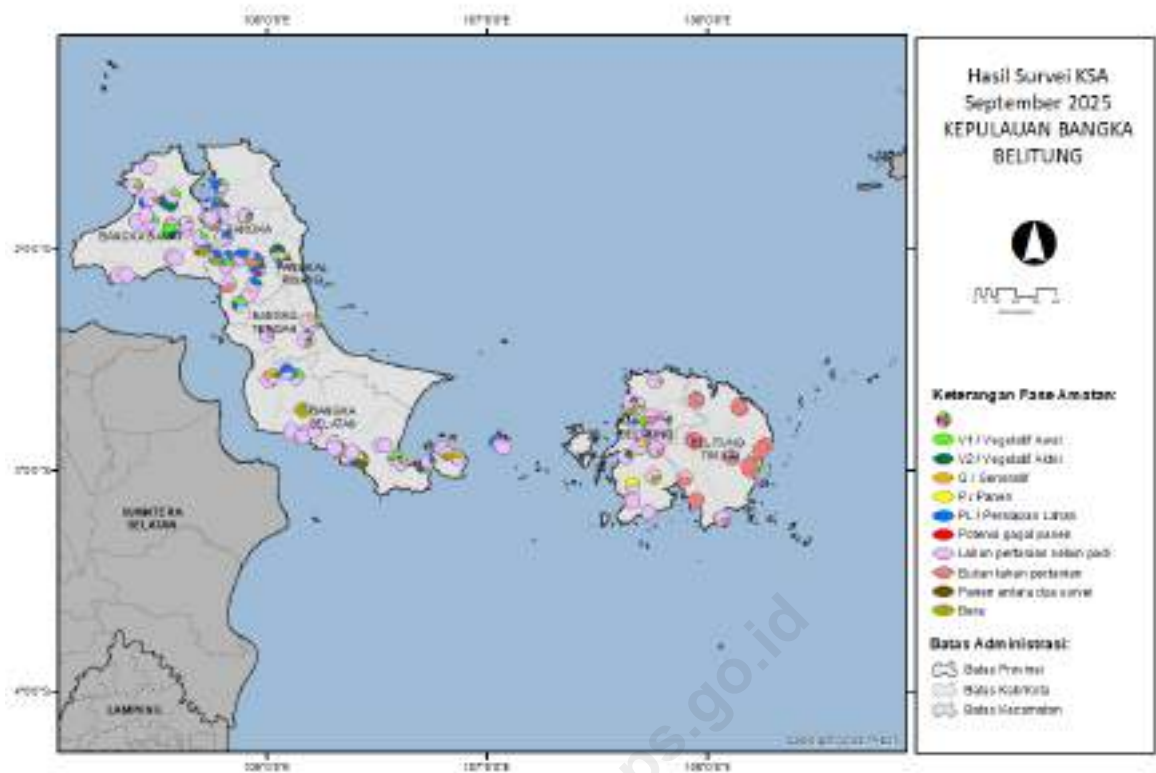
Lanjutan Lampiran 38



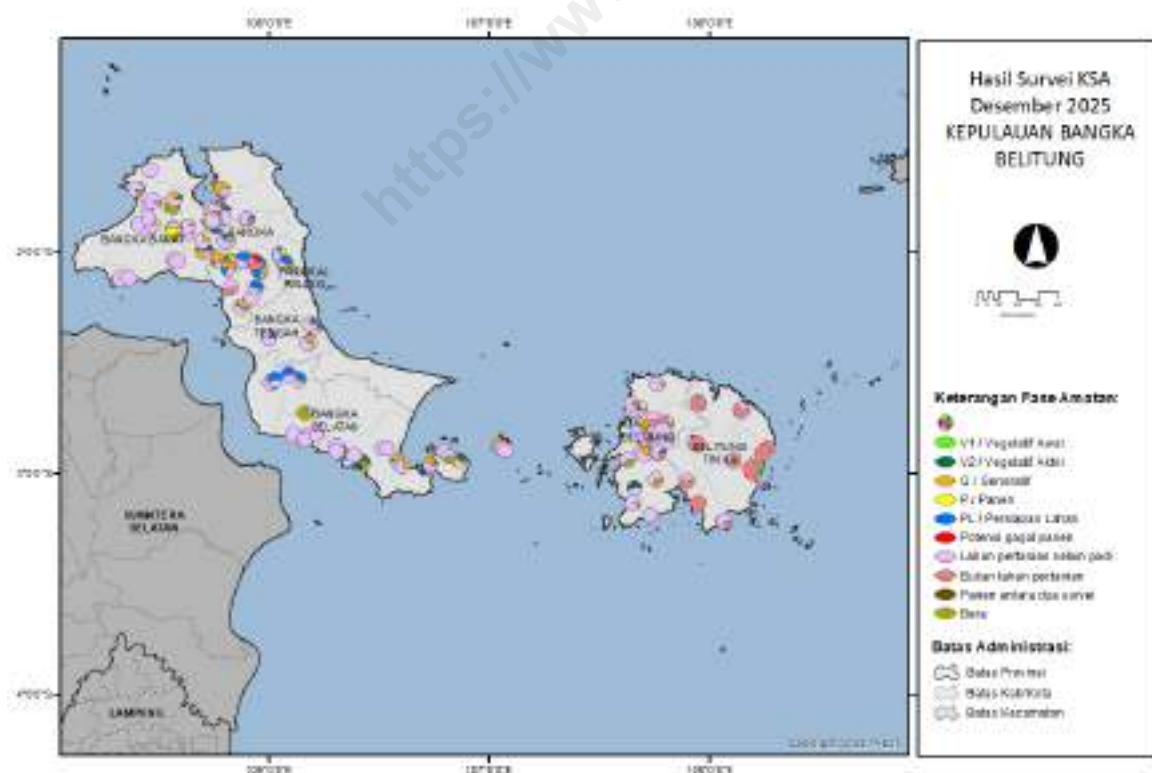
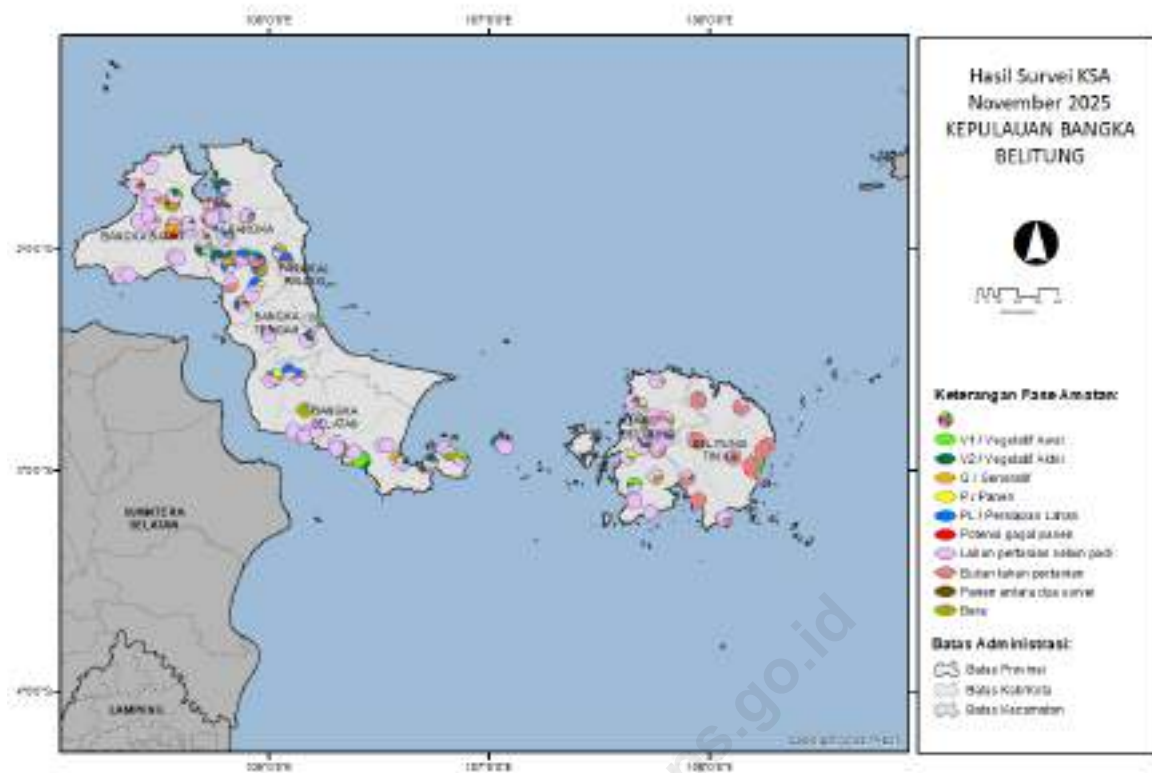
Lanjutan Lampiran 38



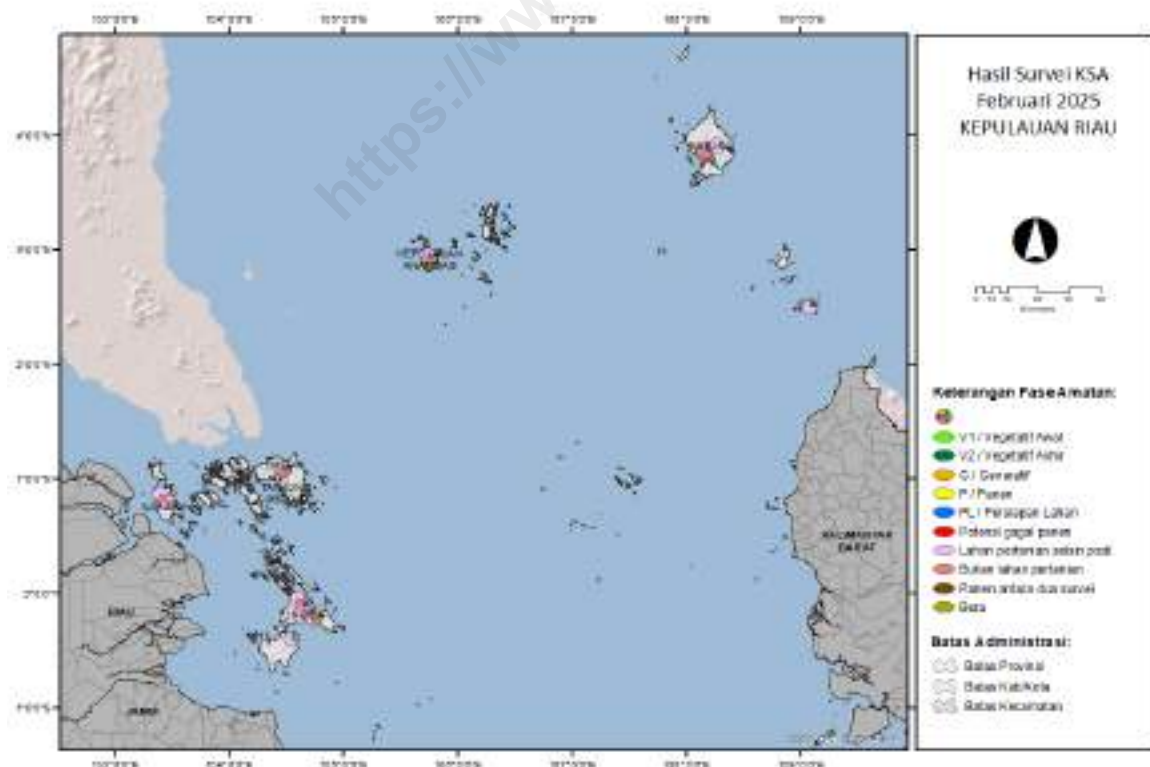
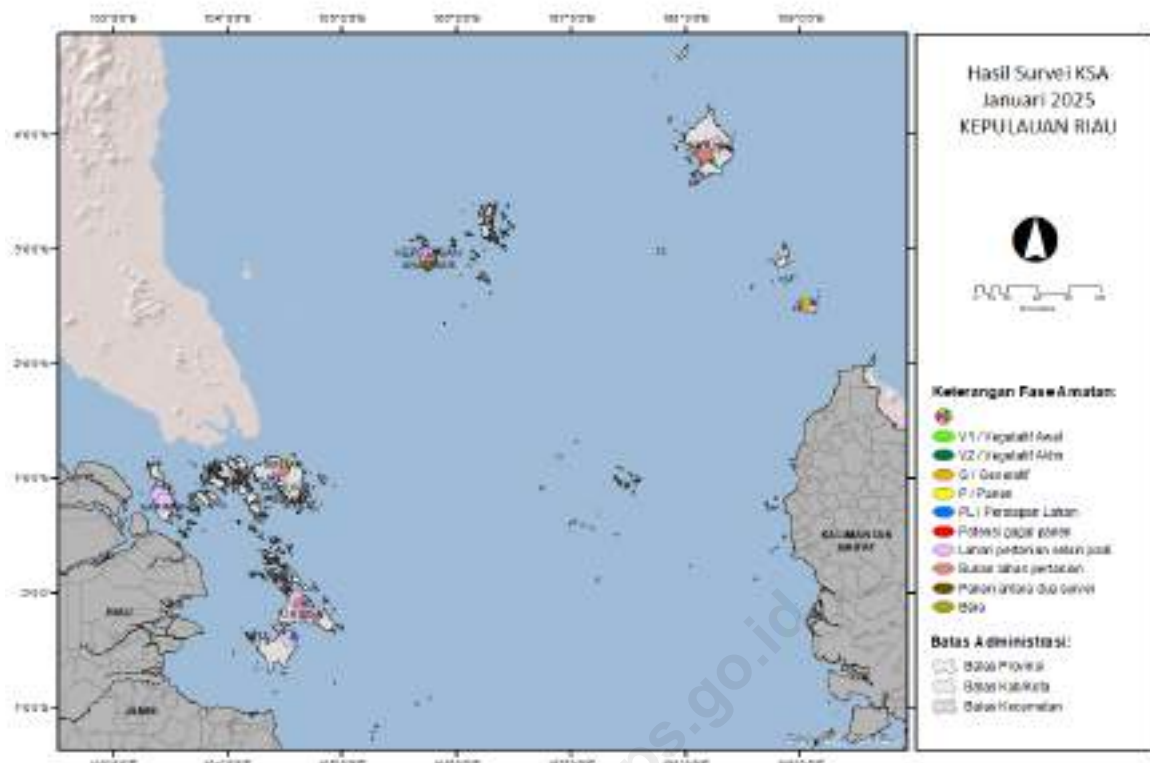
Lanjutan Lampiran 38



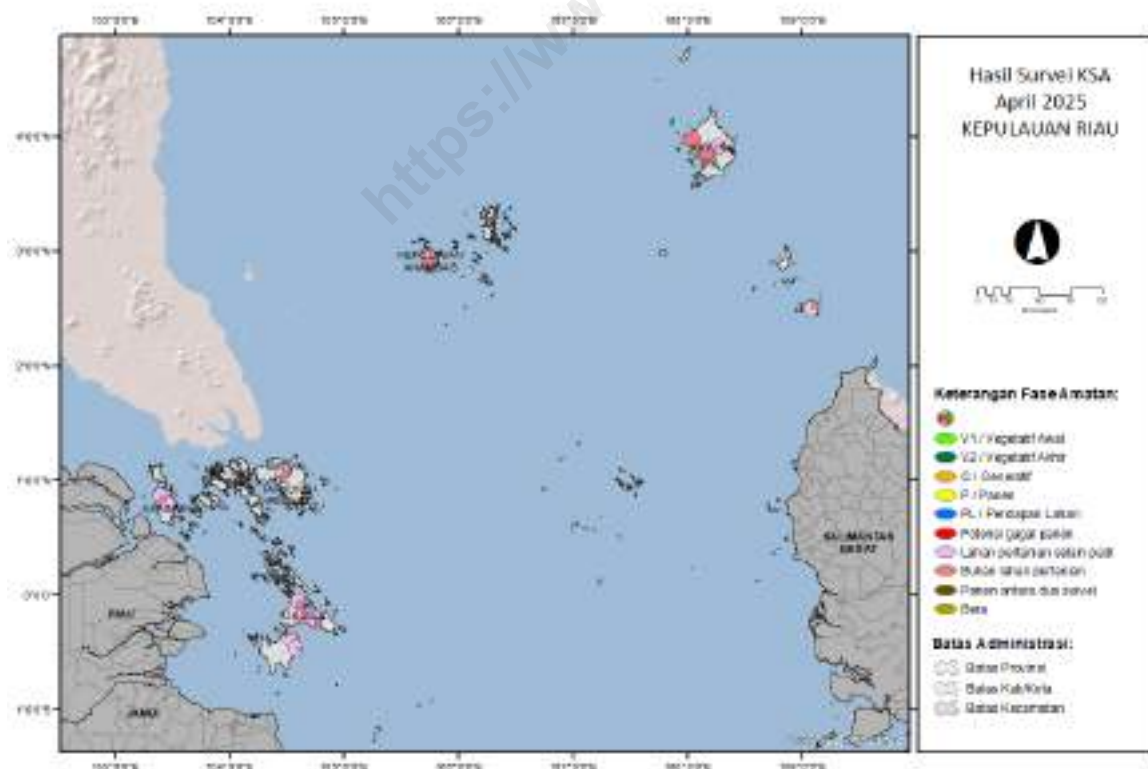
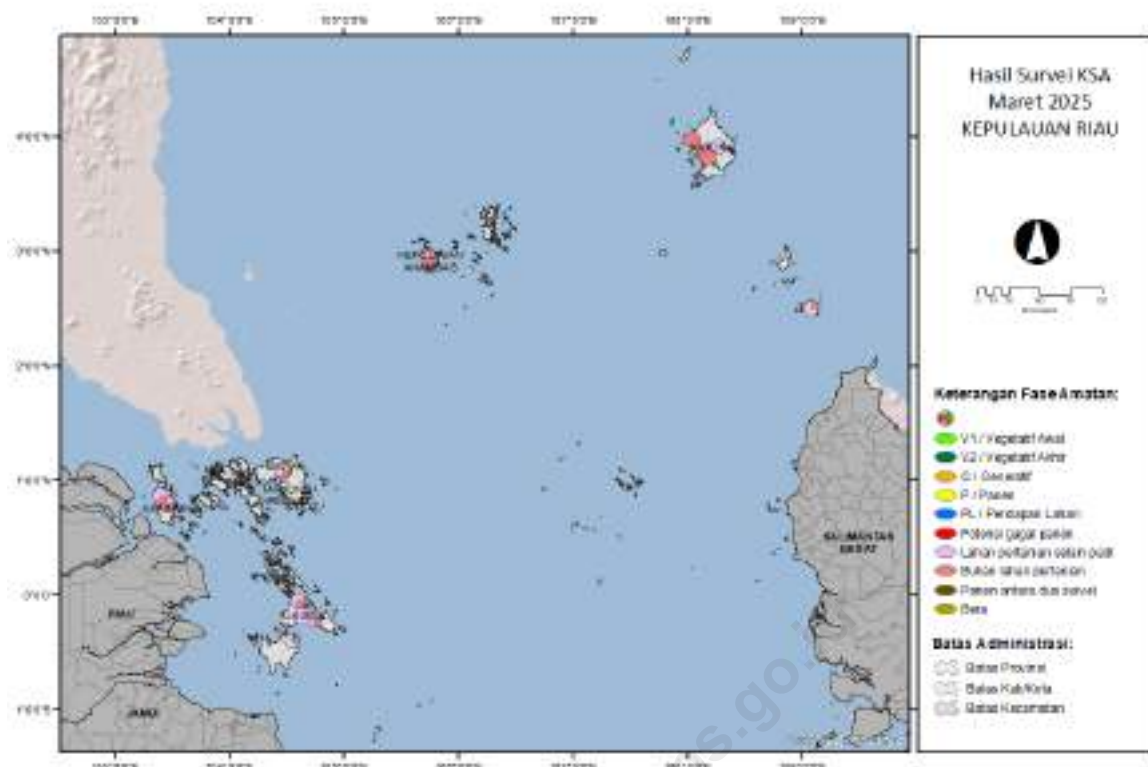
Lanjutan Lampiran 38



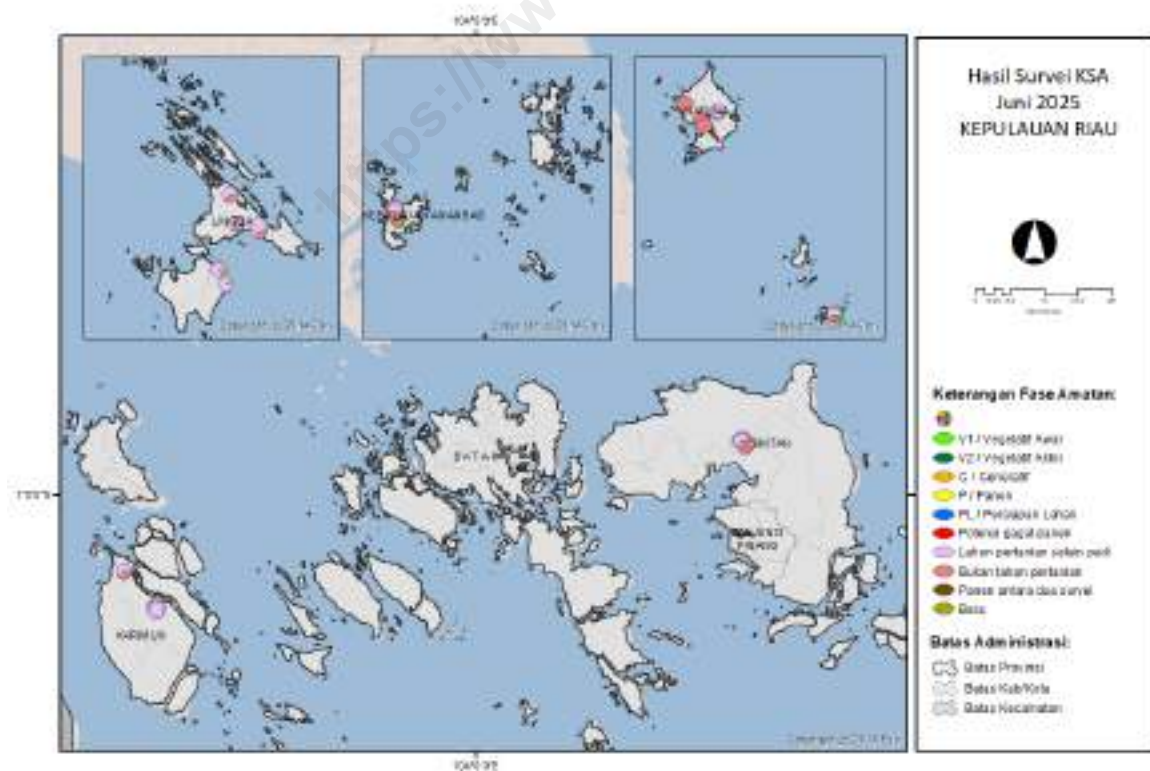
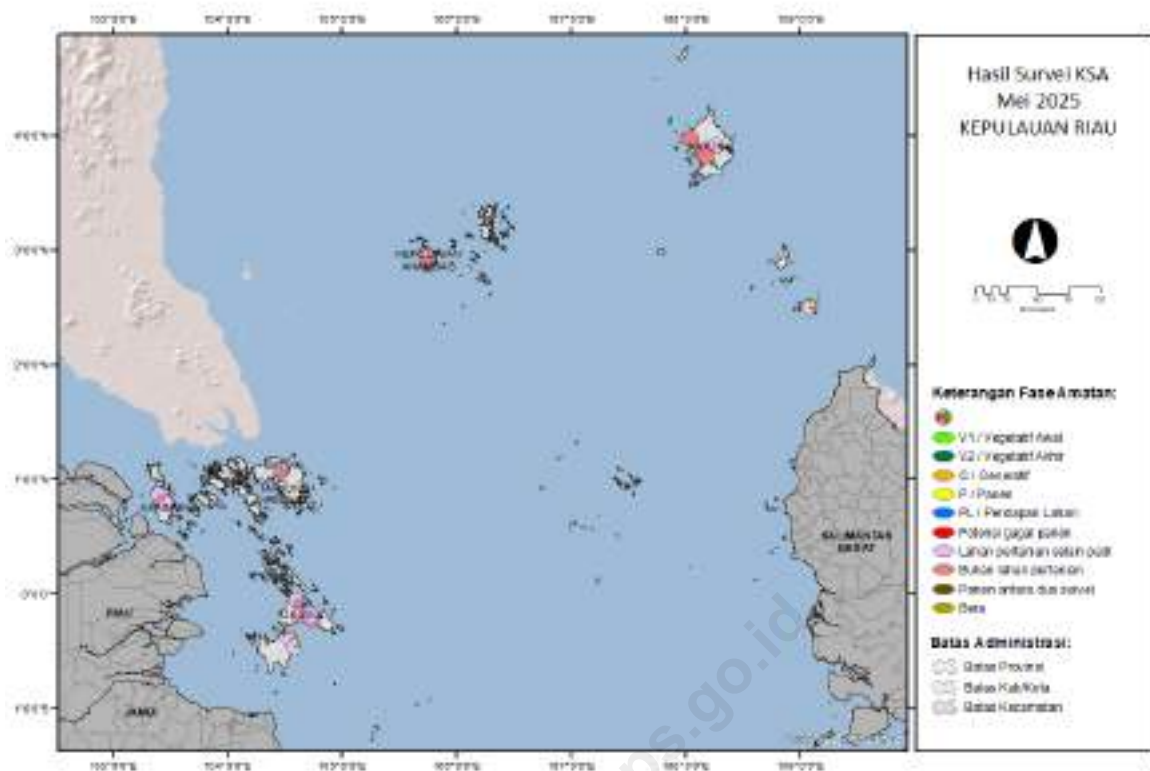
Lampiran 39 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kepulauan Riau, 2025



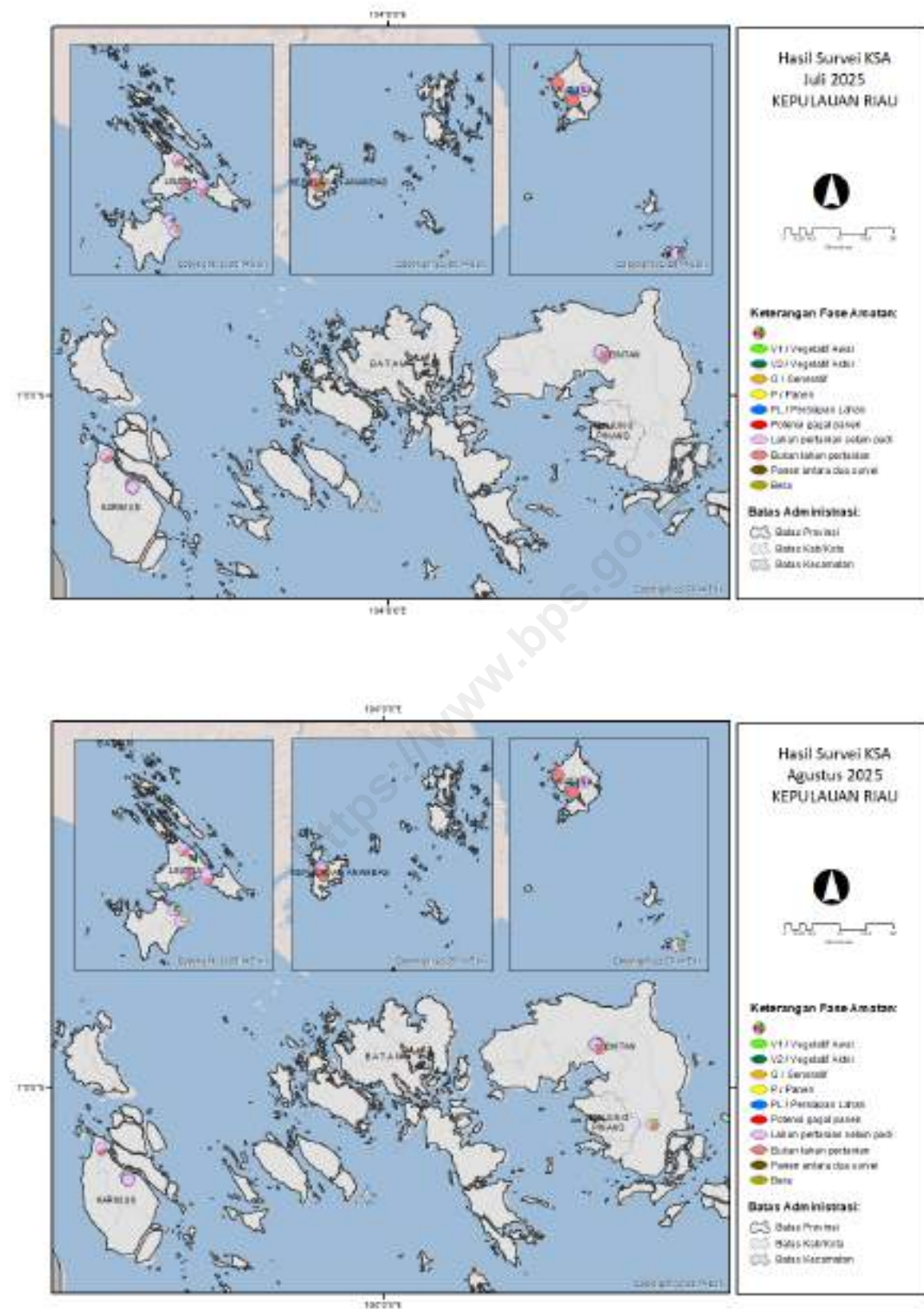
Lanjutan Lampiran 39



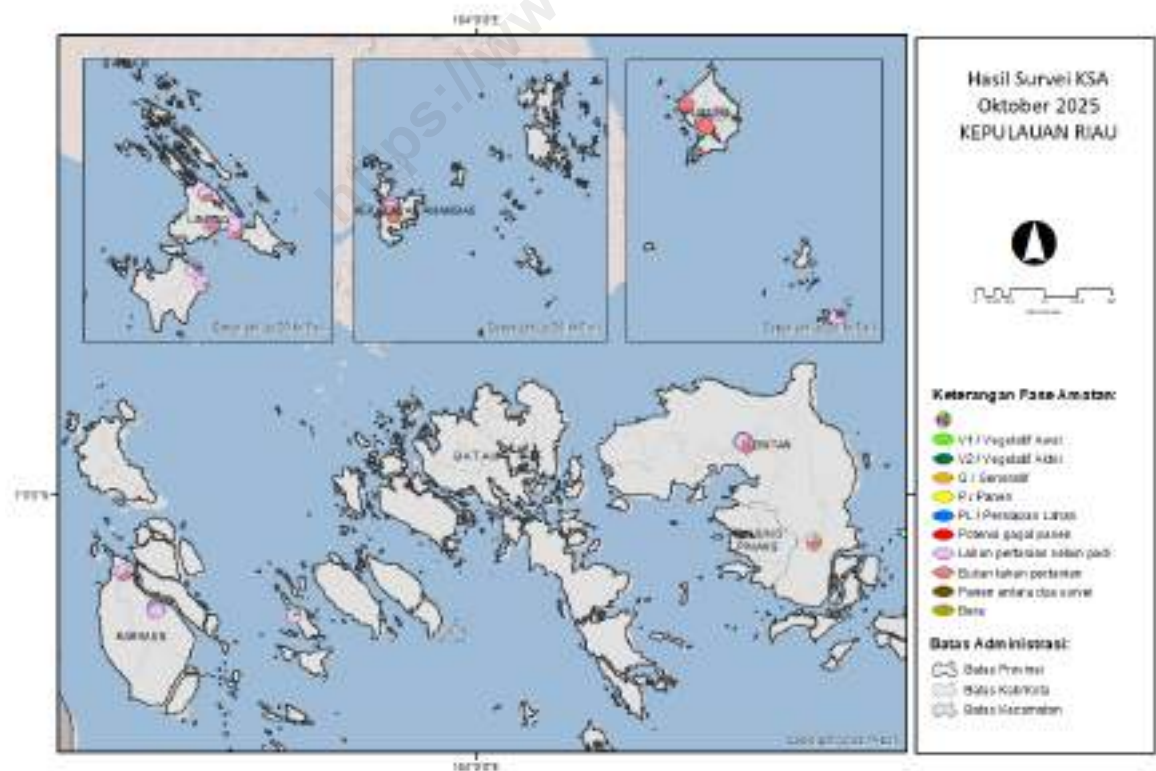
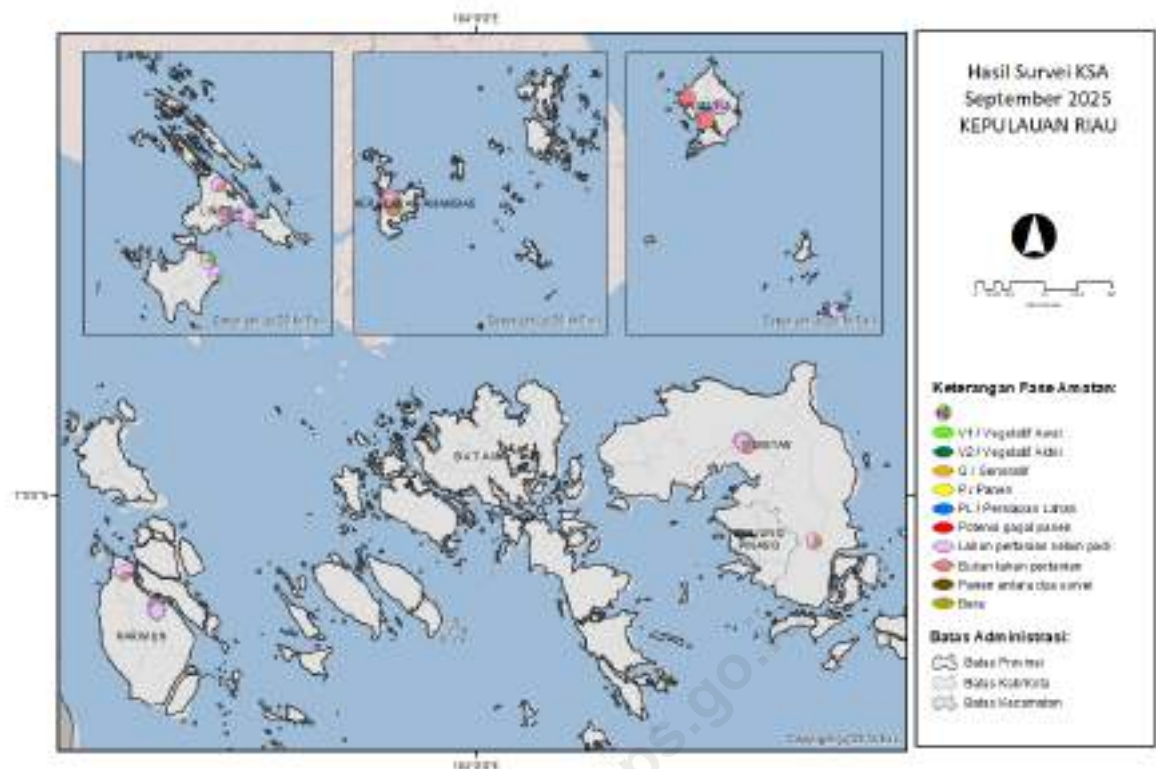
Lanjutan Lampiran 39



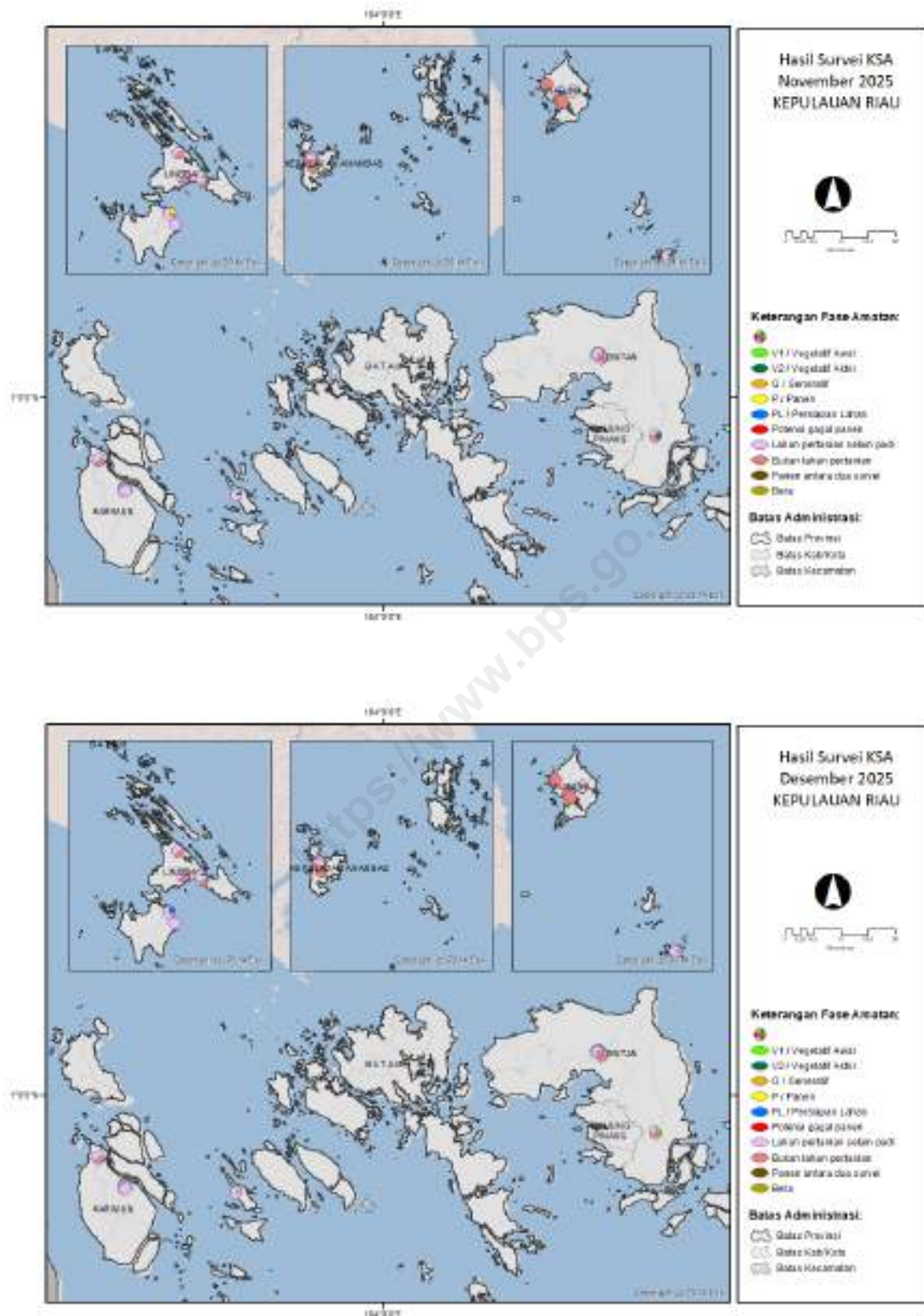
Lanjutan Lampiran 39



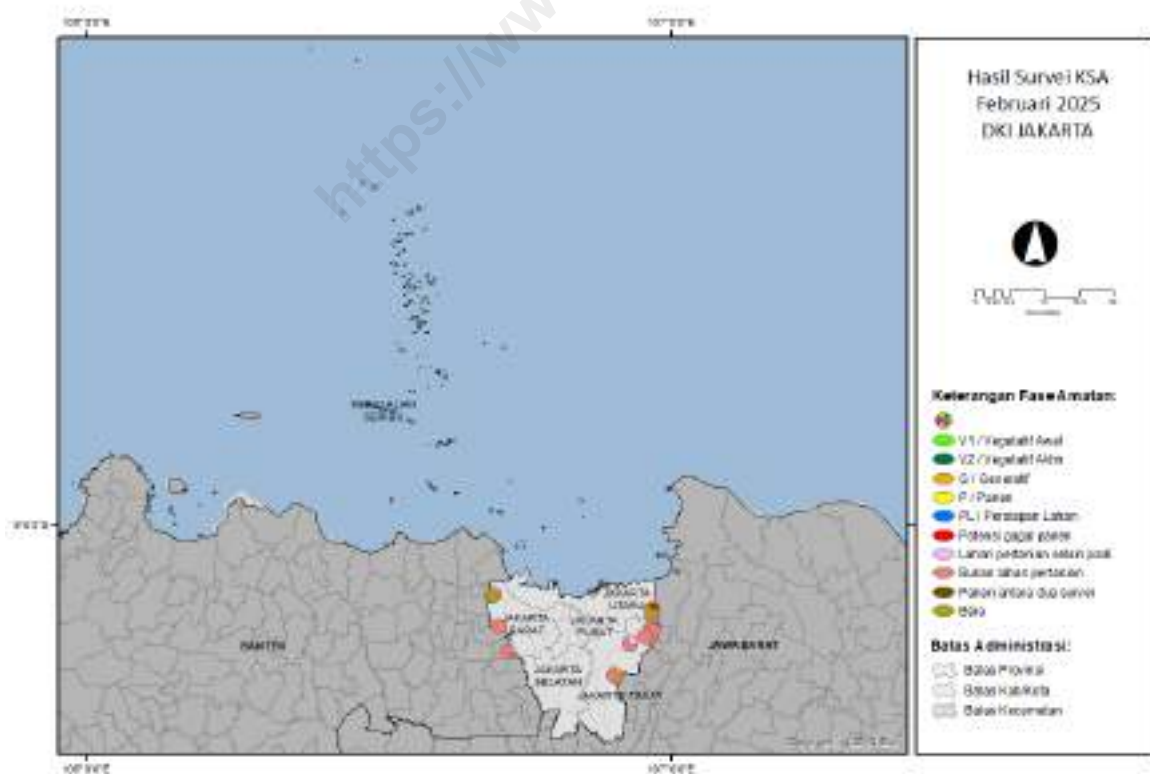
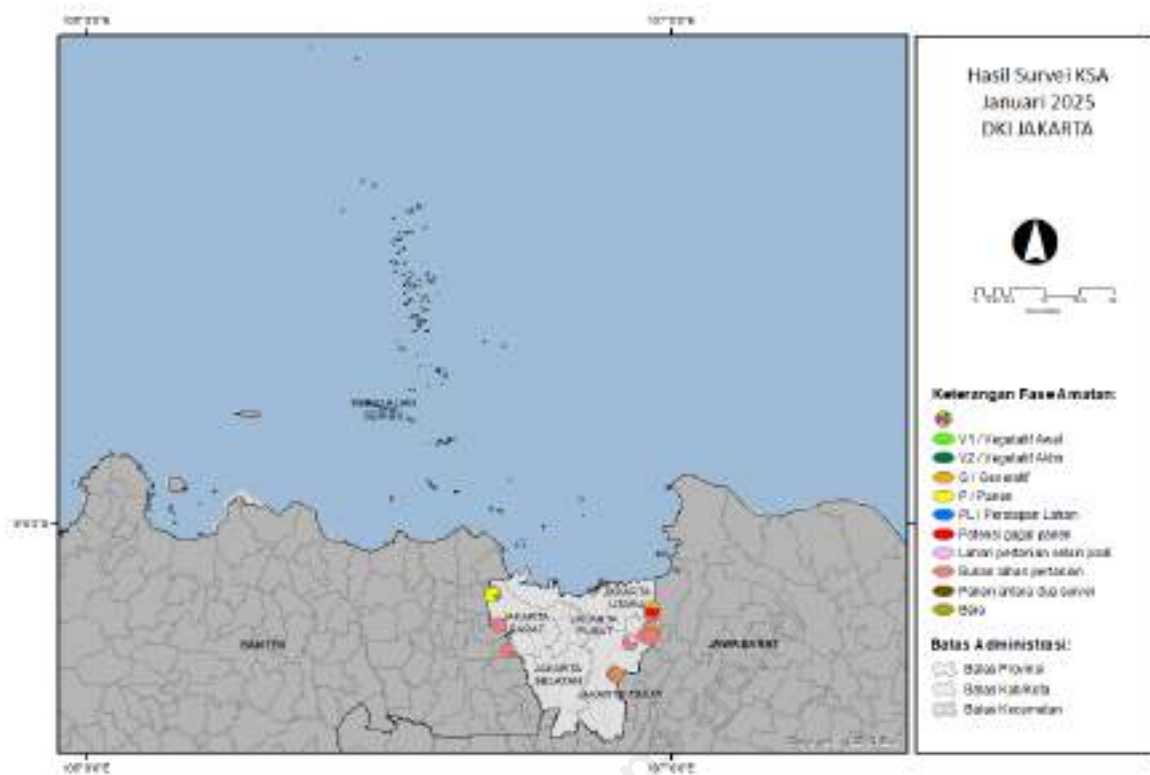
Lanjutan Lampiran 39



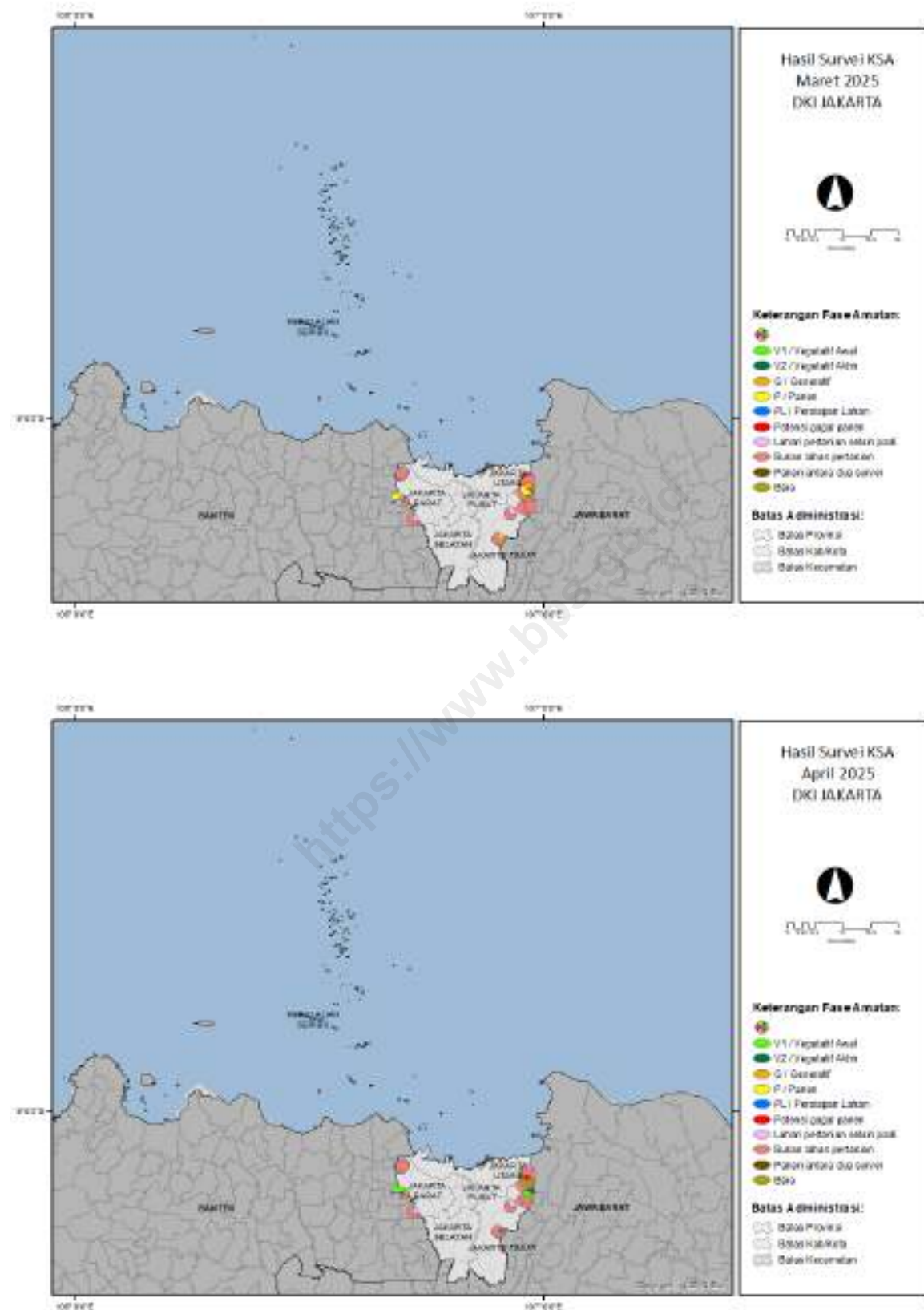
Lanjutan Lampiran 39



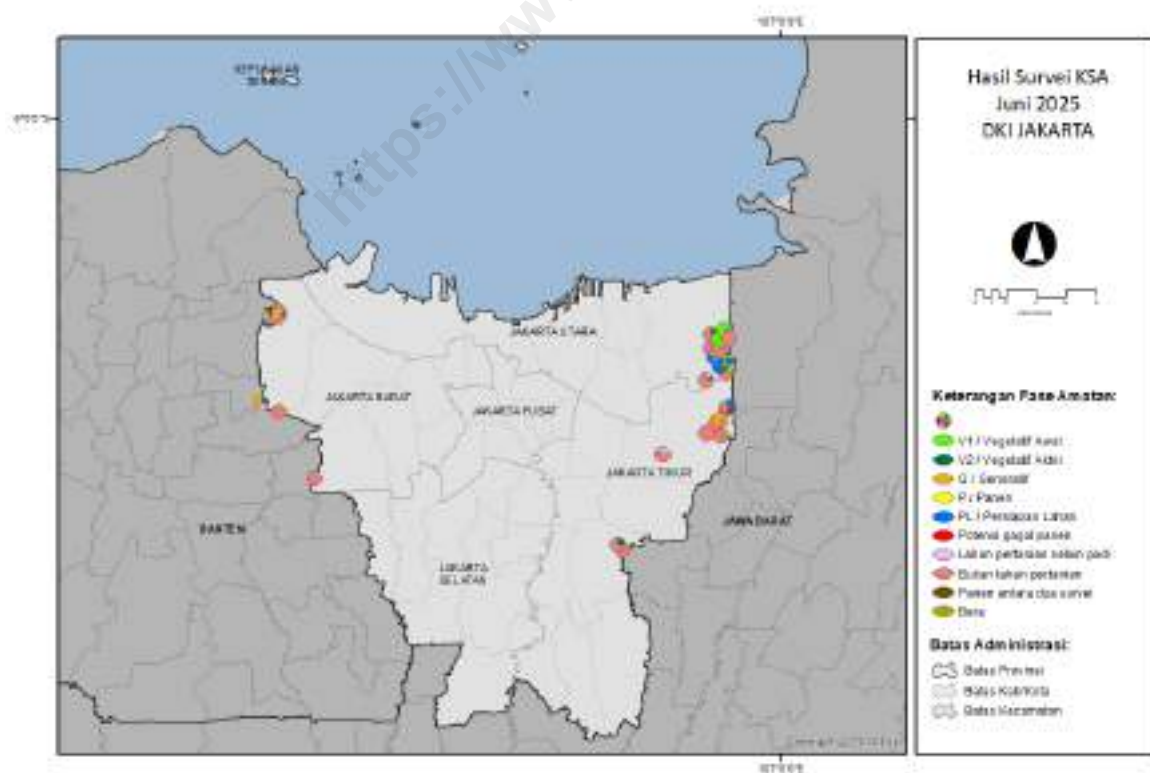
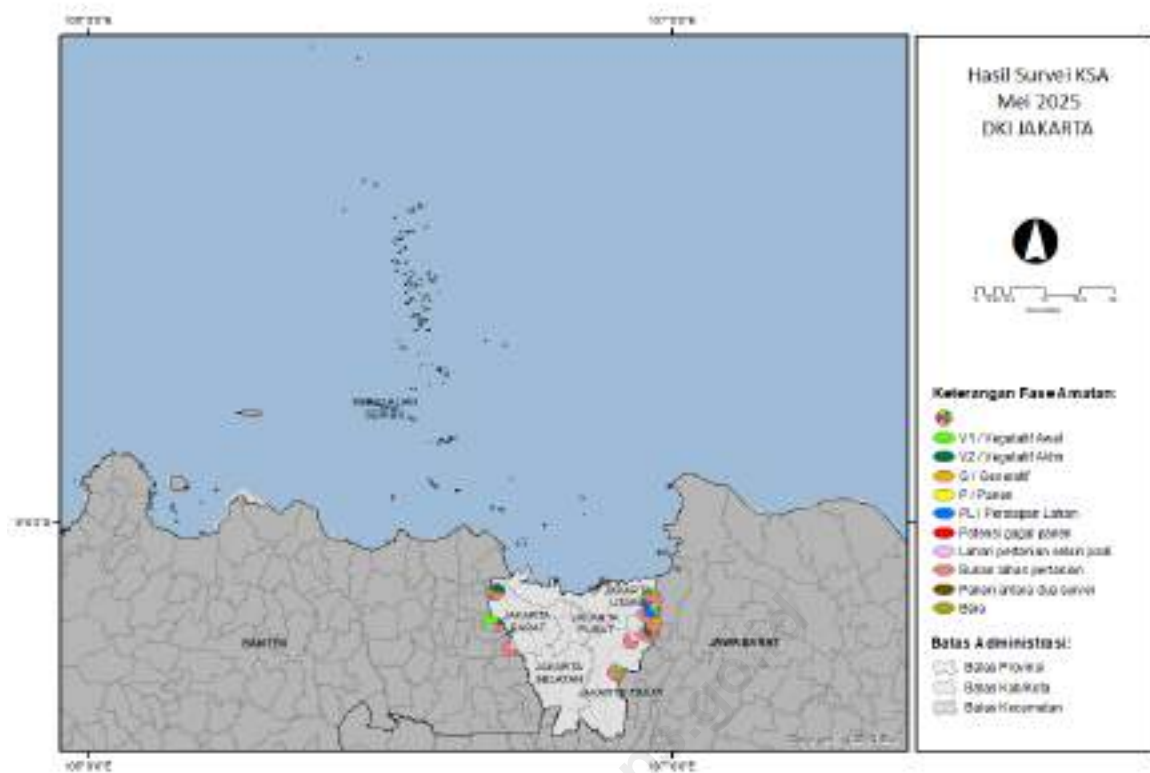
Lampiran 40 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi DKI Jakarta, 2025



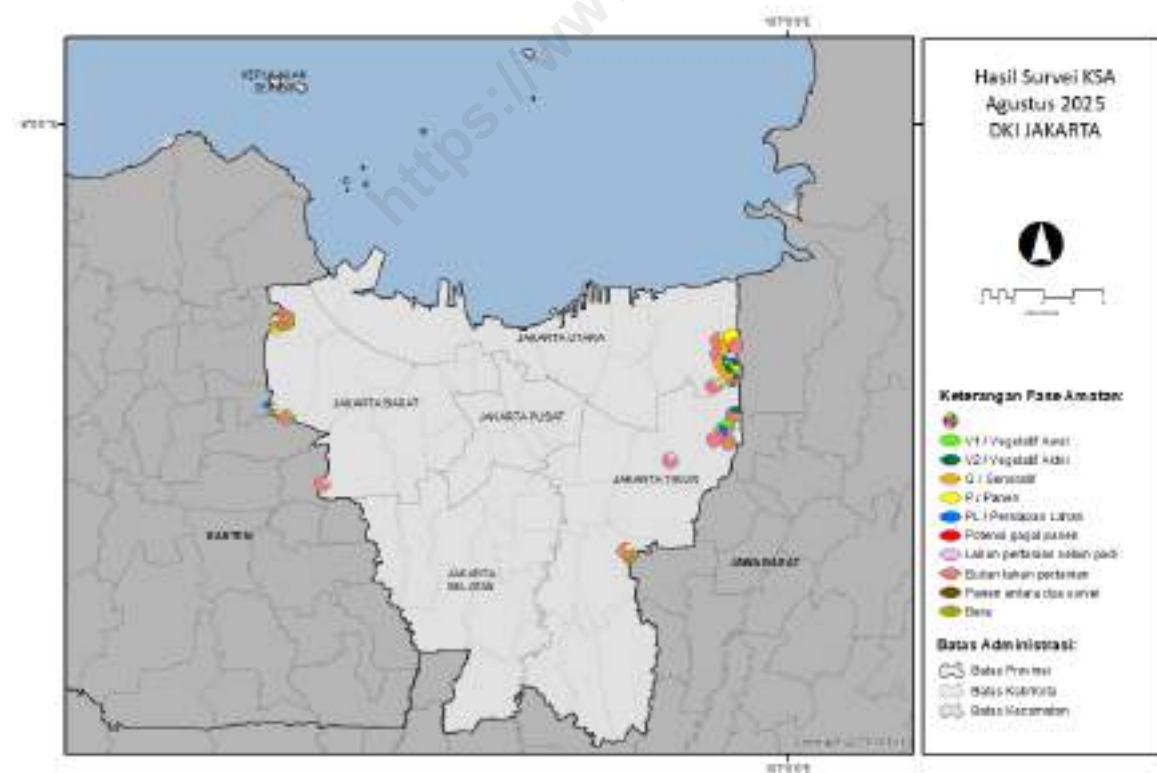
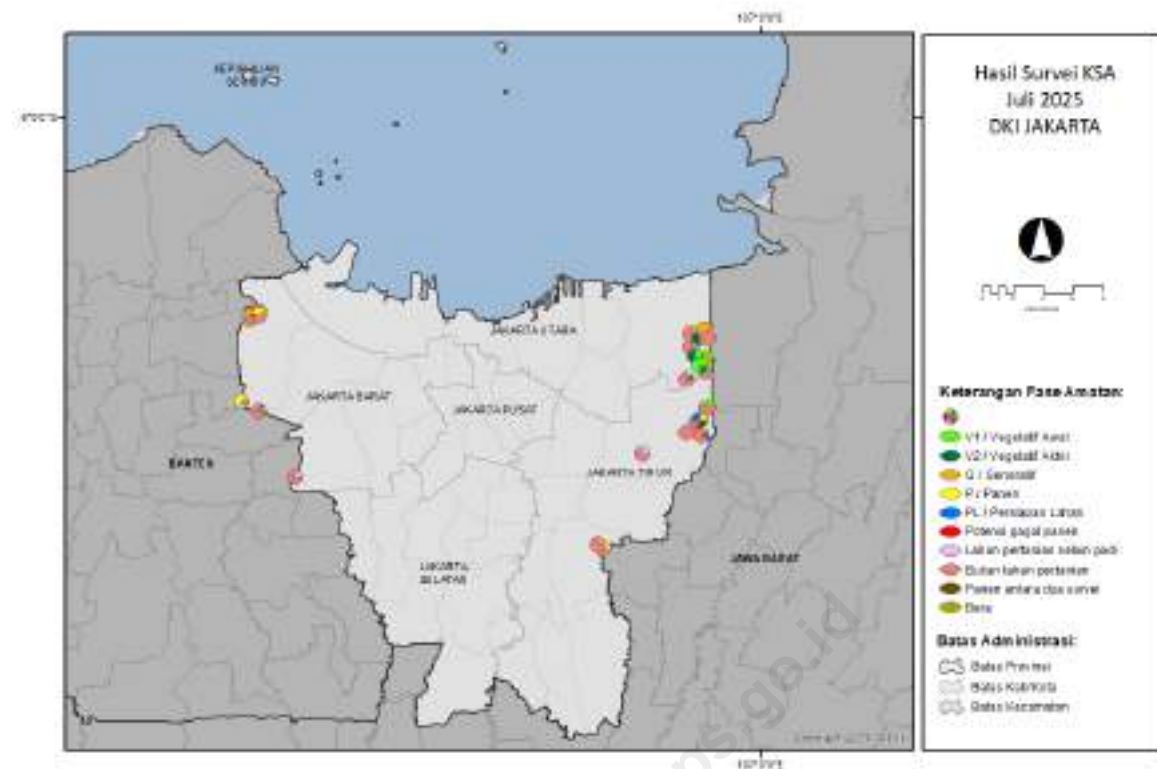
Lanjutan Lampiran 40



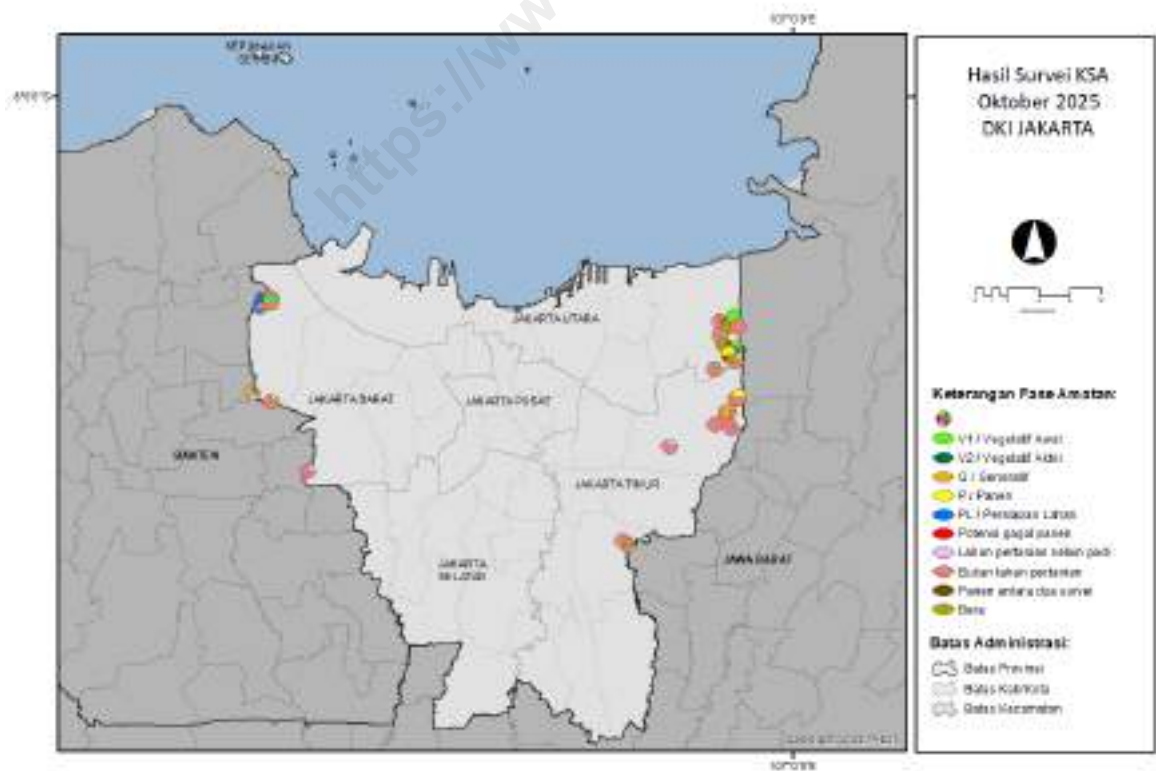
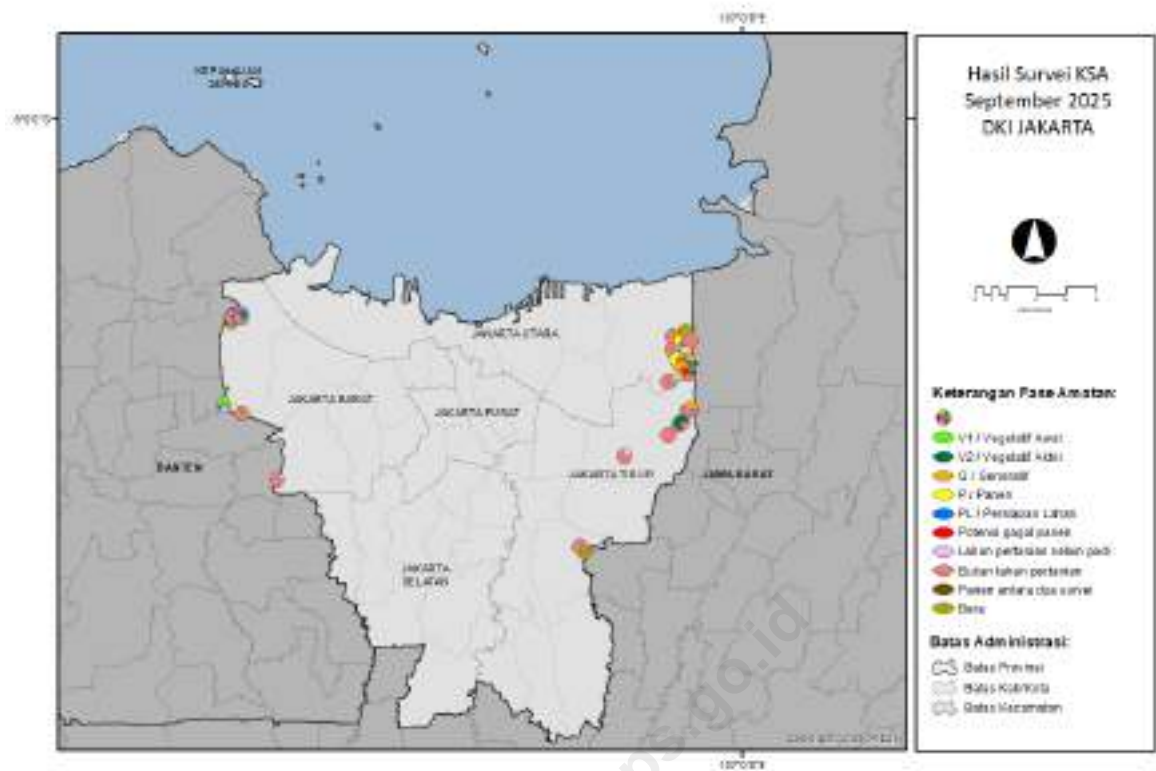
Lanjutan Lampiran 40



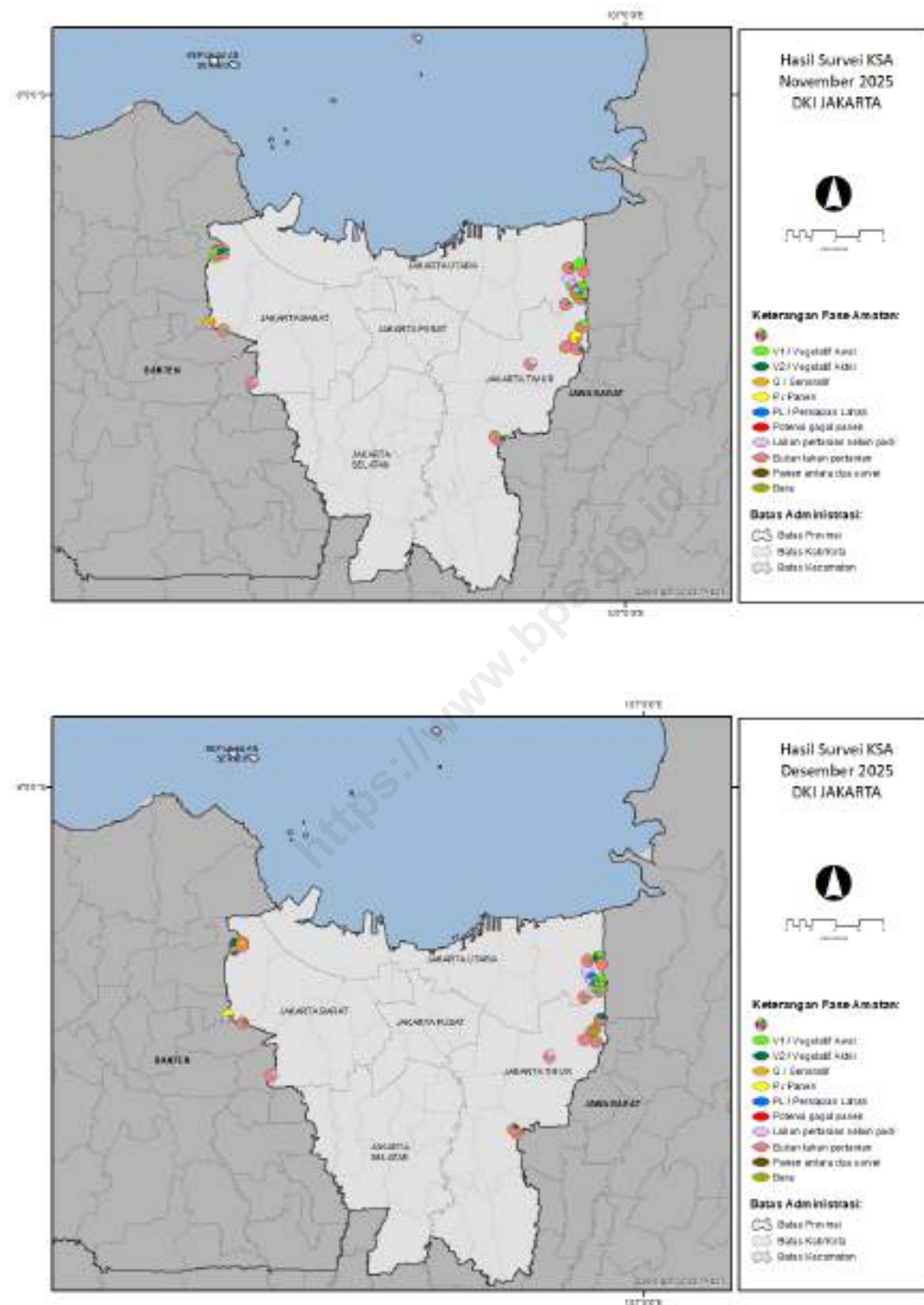
Lanjutan Lampiran 40



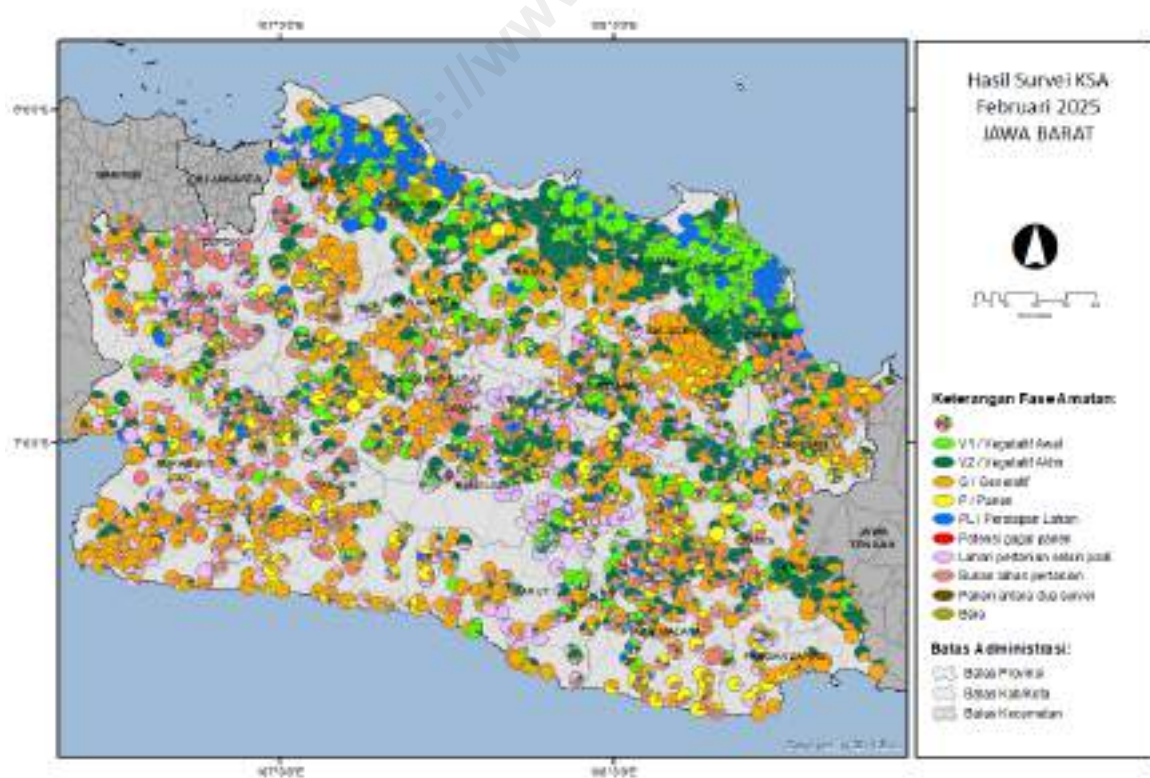
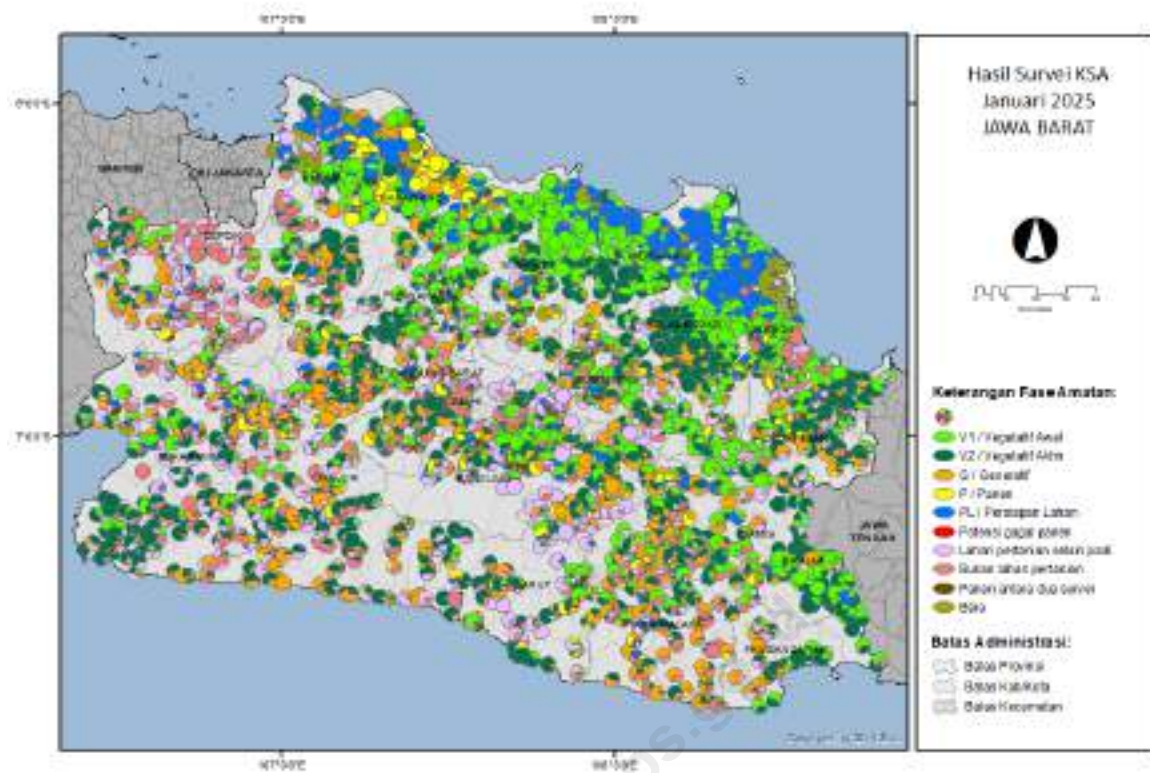
Lanjutan Lampiran 40



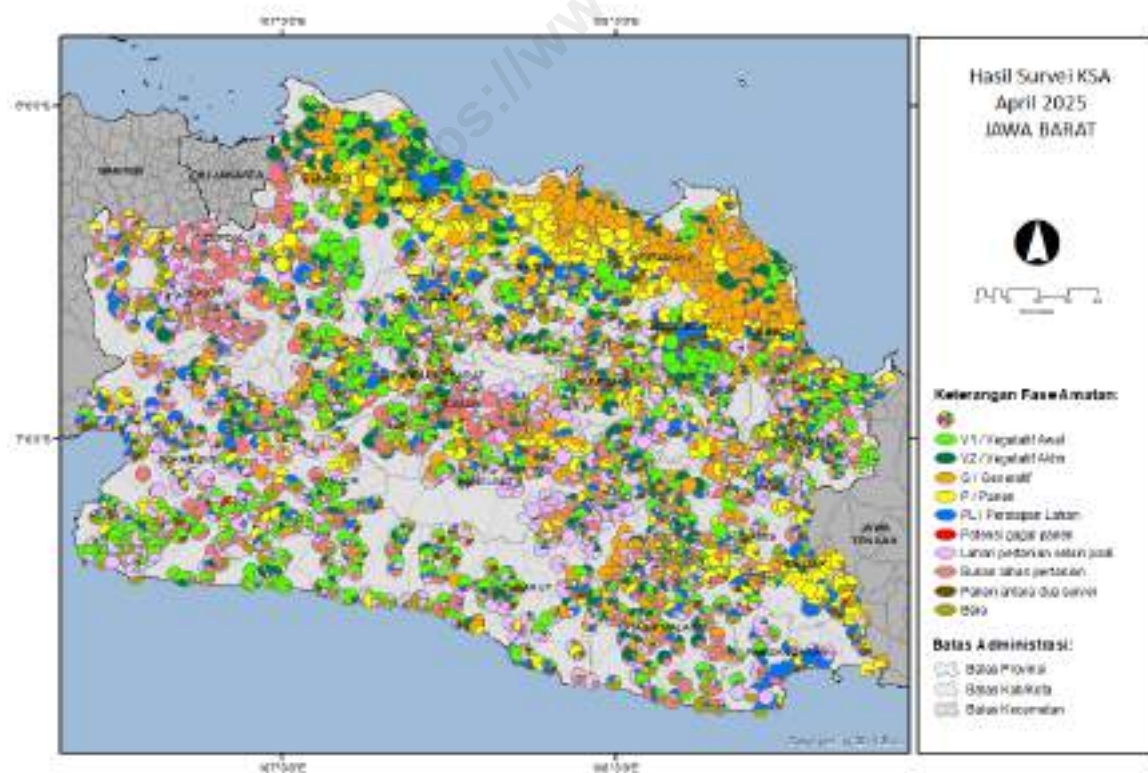
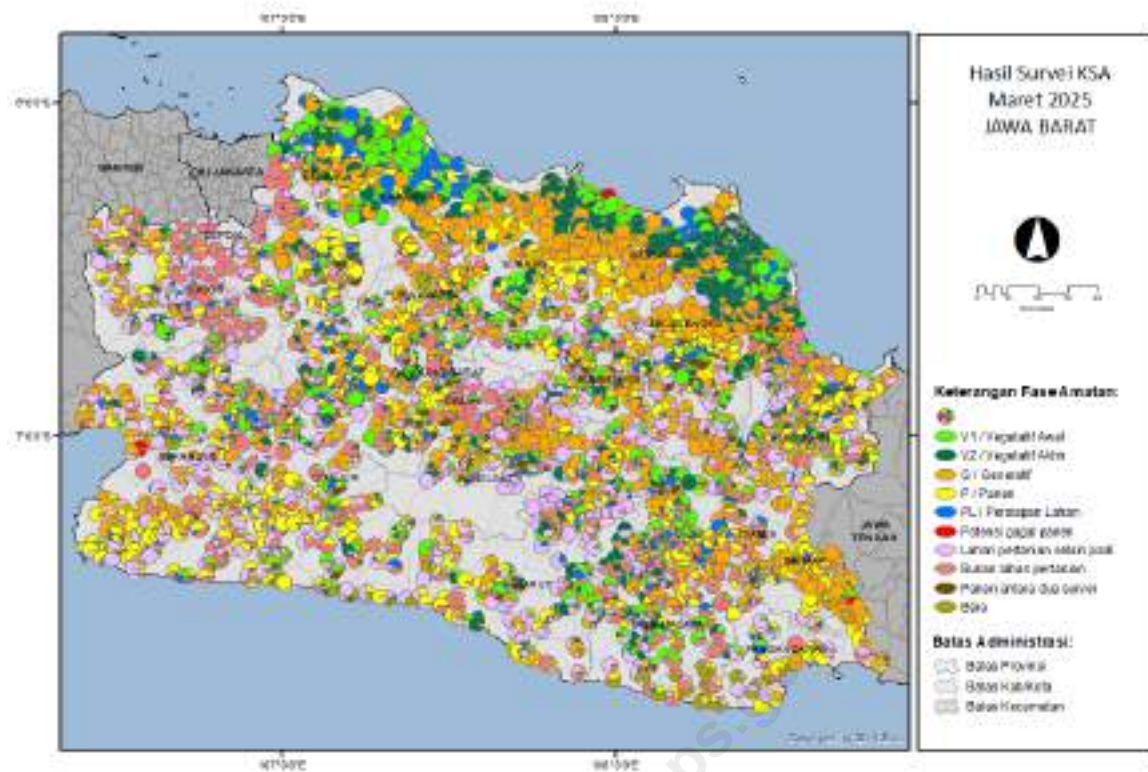
Lanjutan Lampiran 40



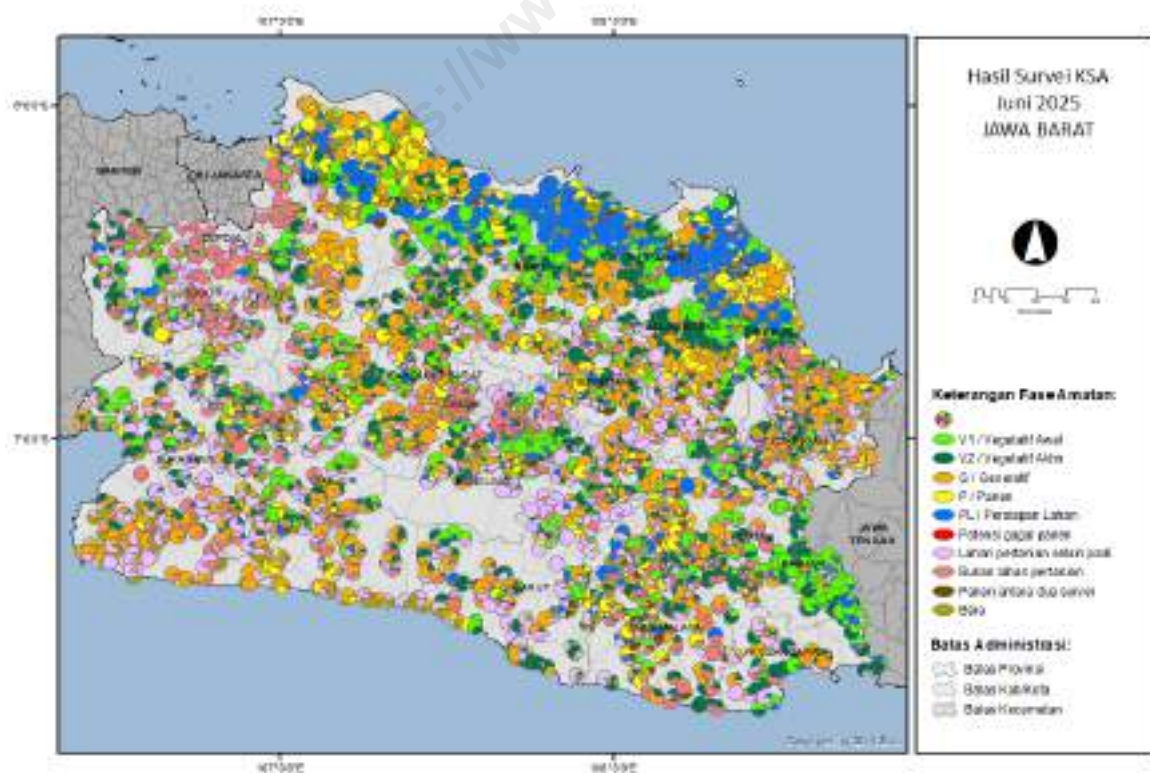
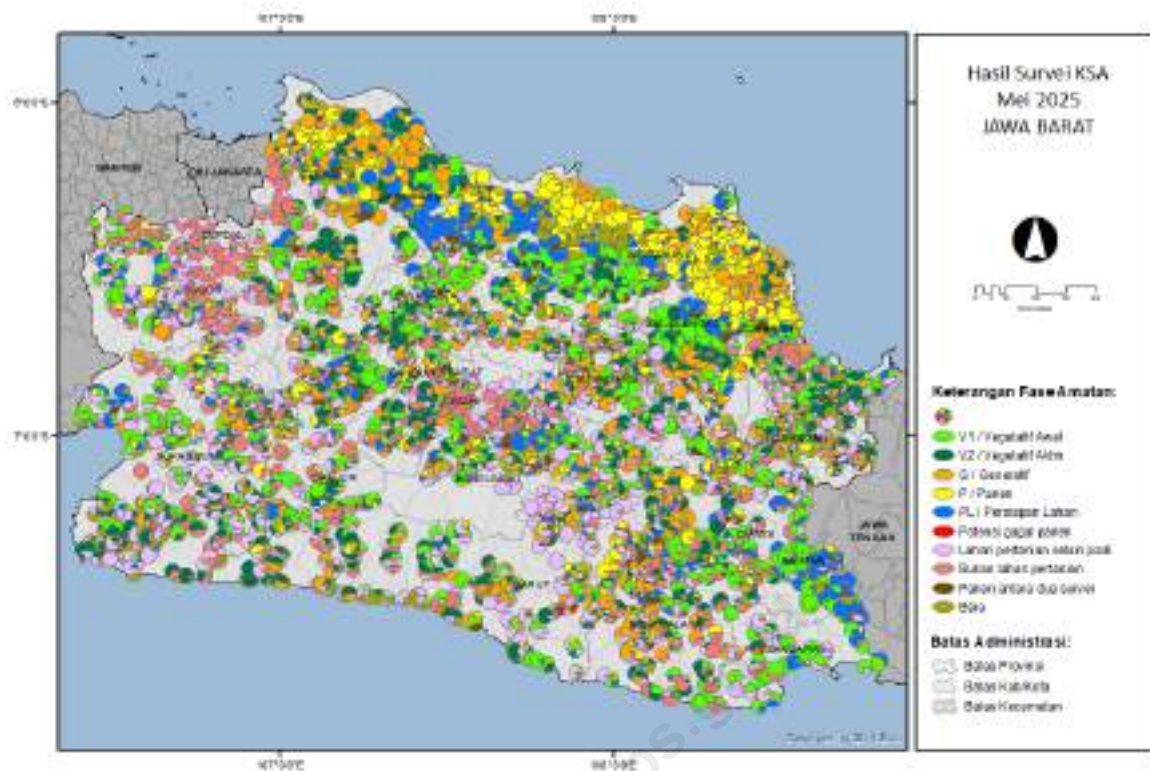
Lampiran 41 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Barat, 2025



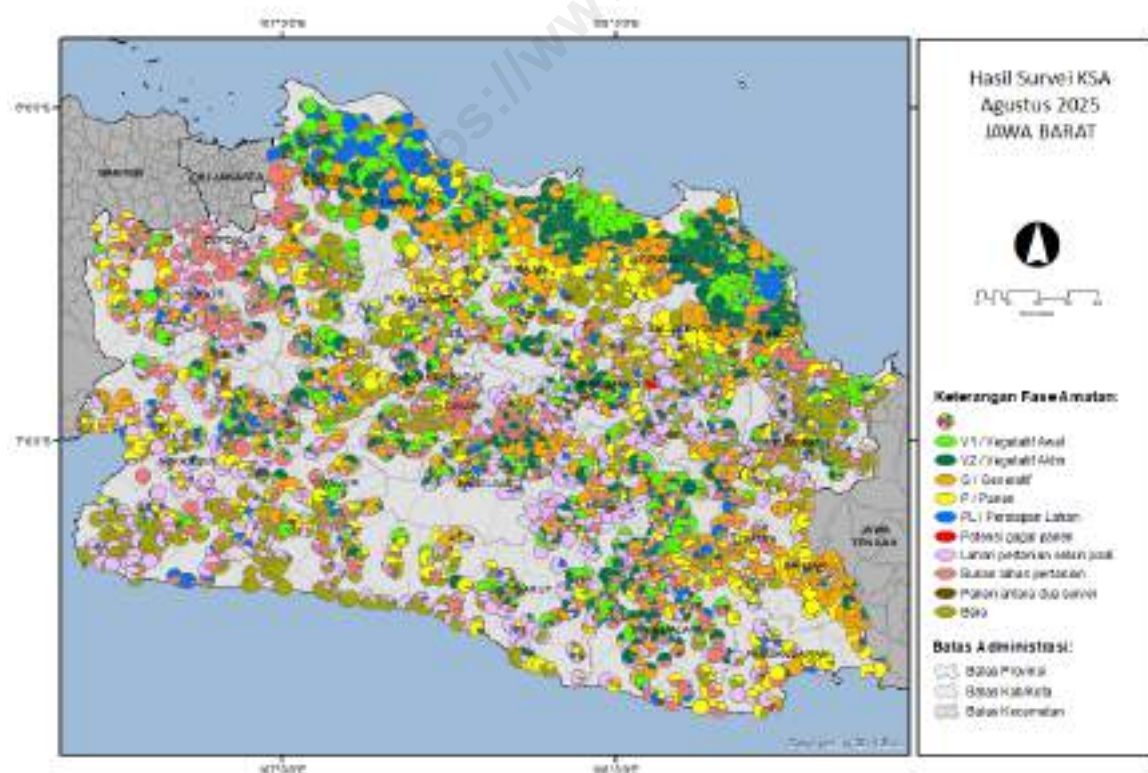
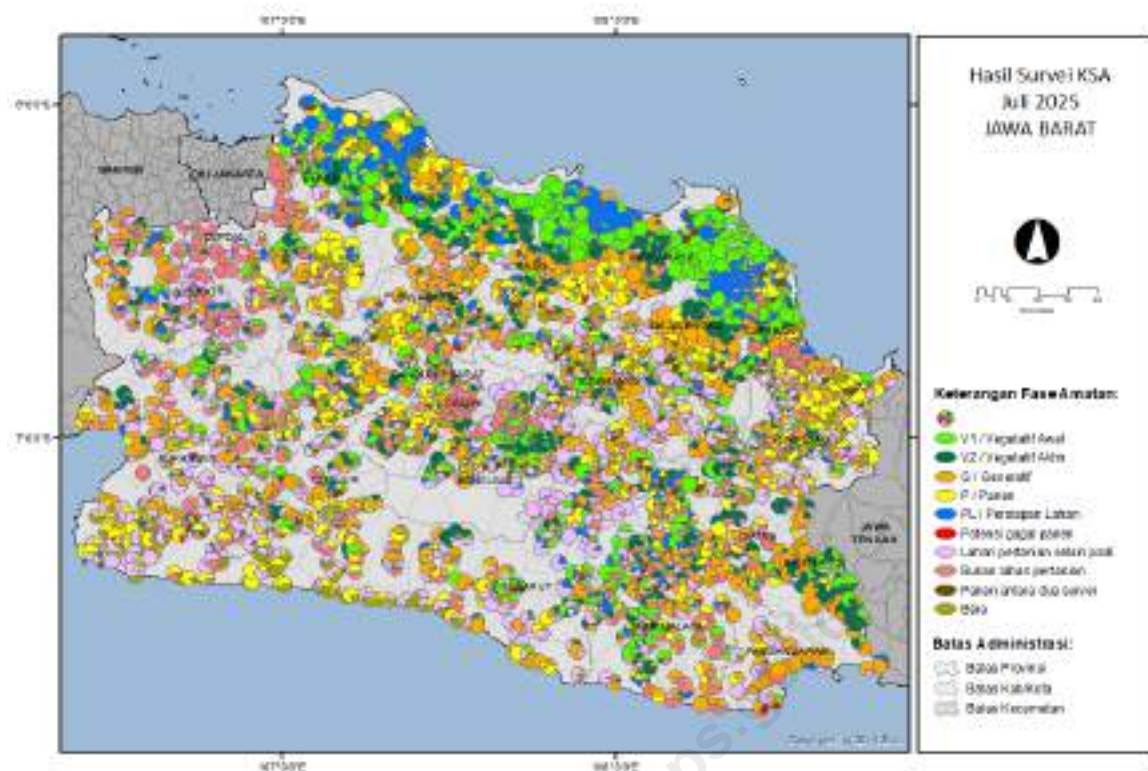
Lanjutan Lampiran 41



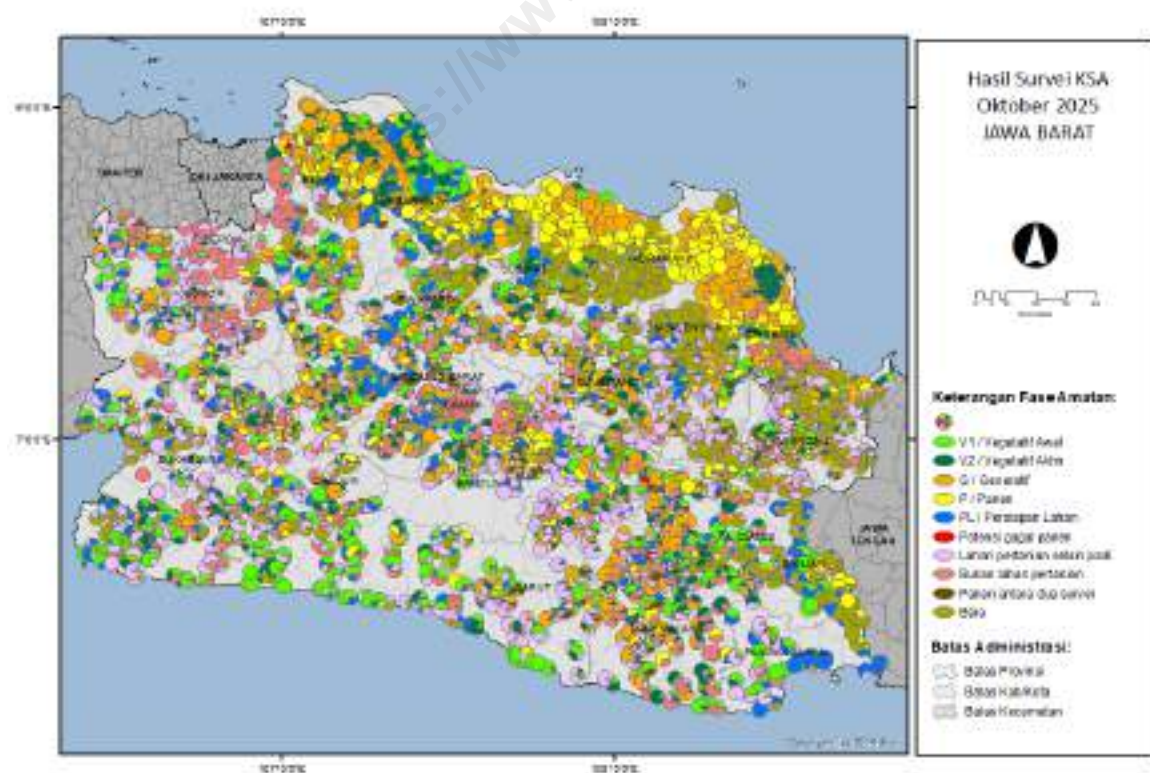
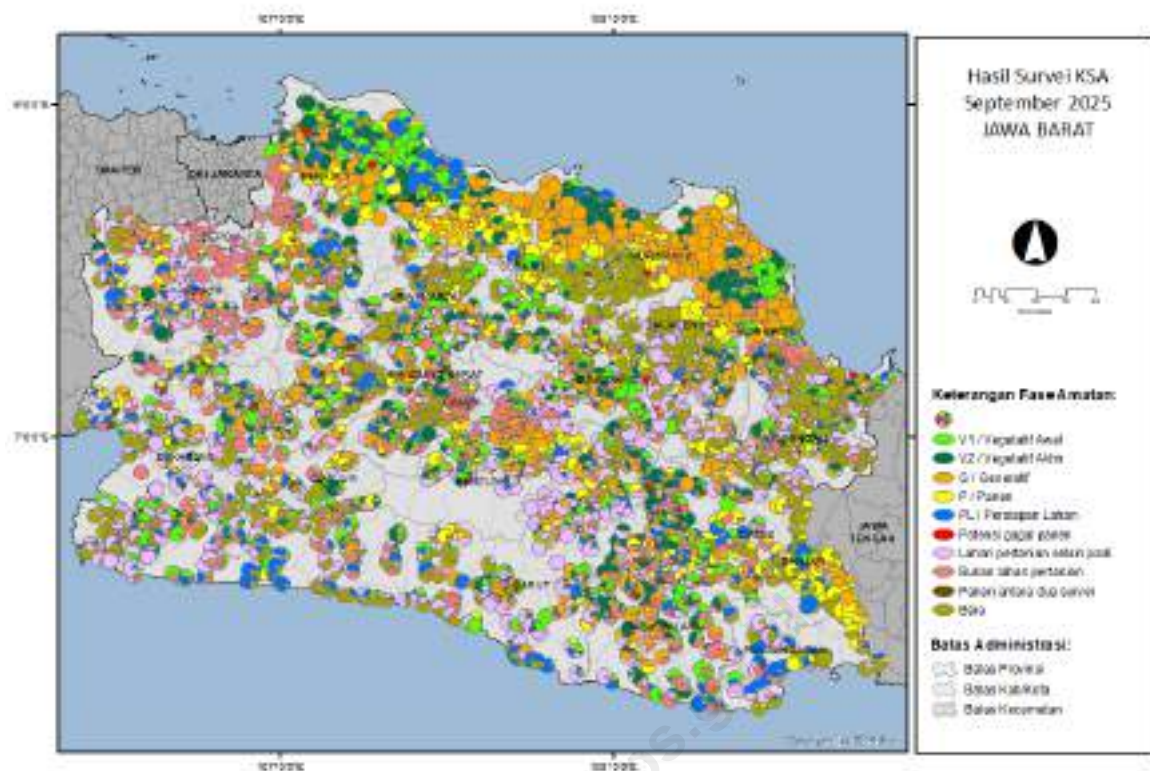
Lanjutan Lampiran 41



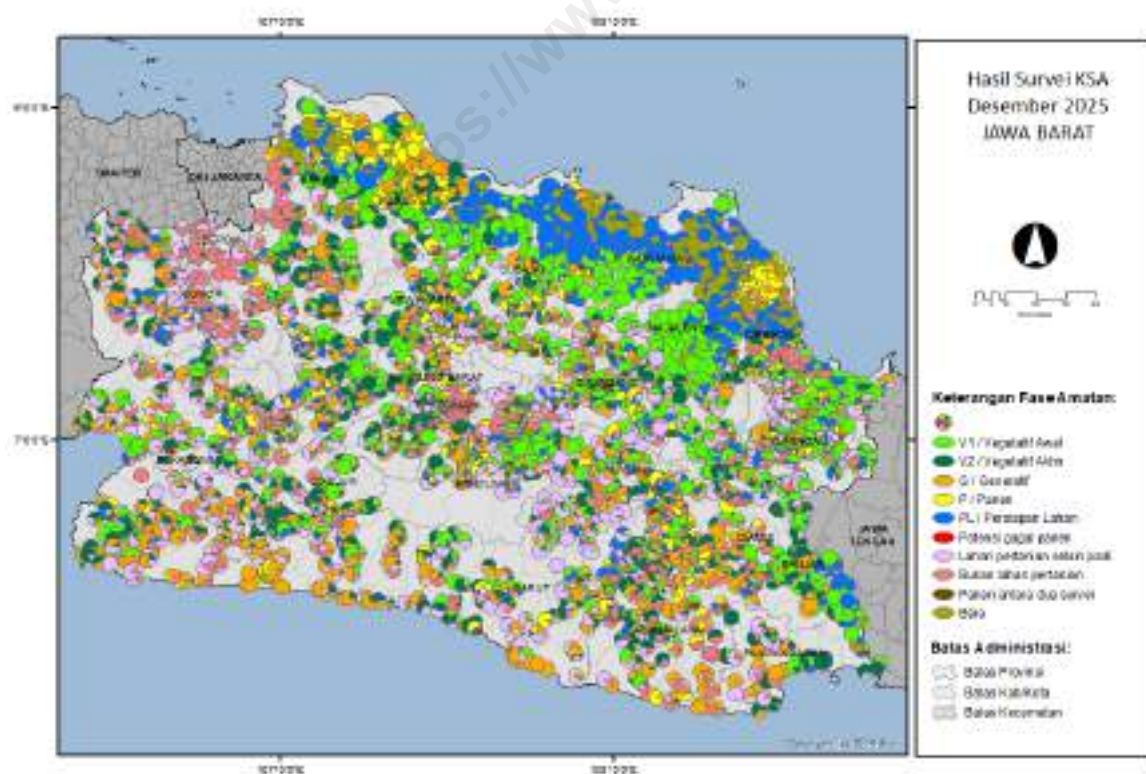
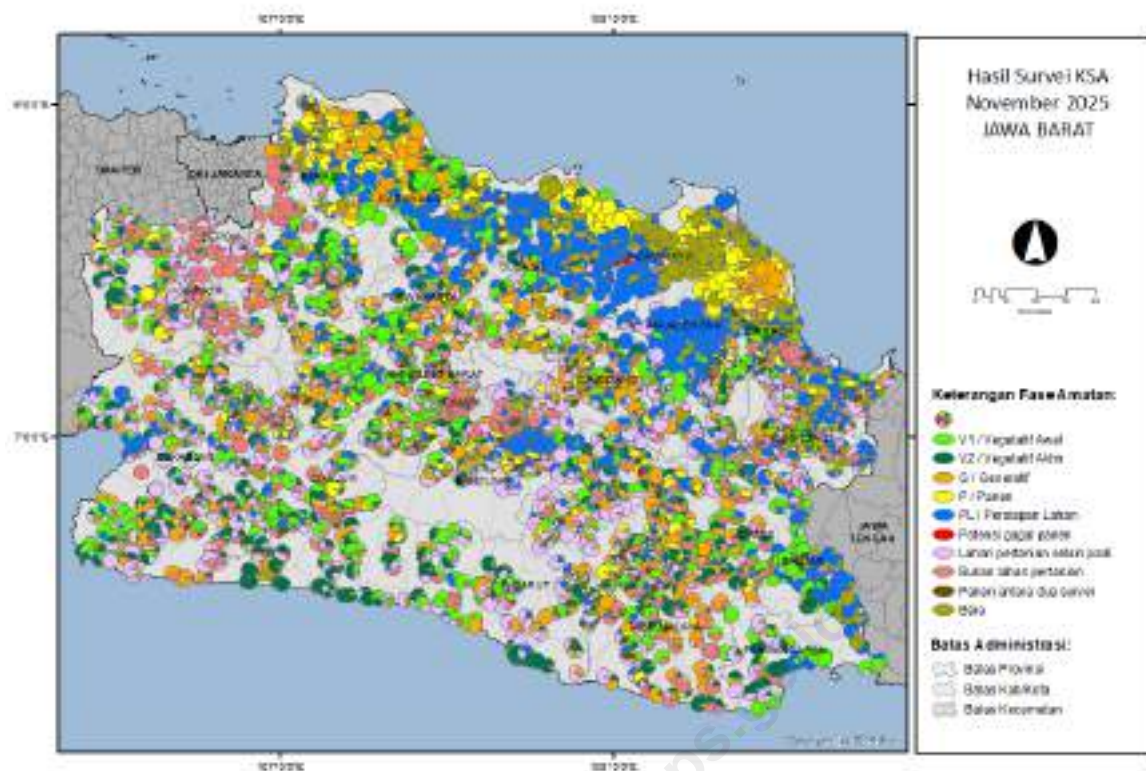
Lanjutan Lampiran 41



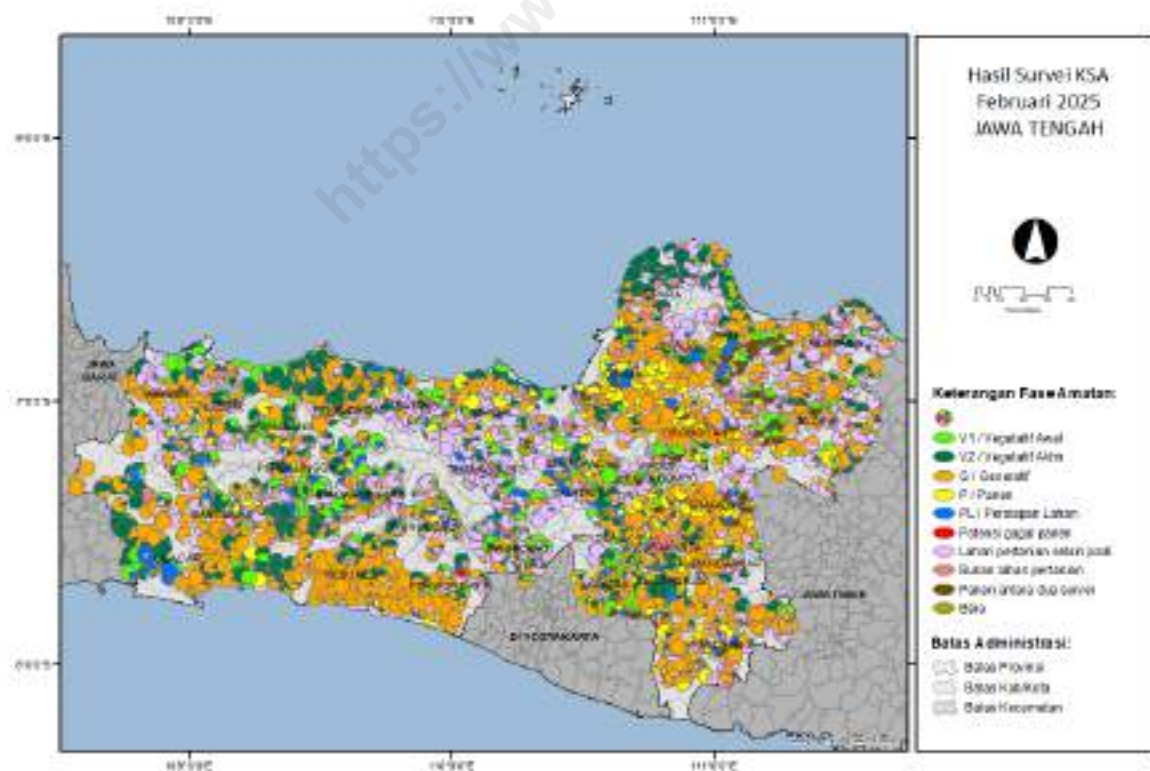
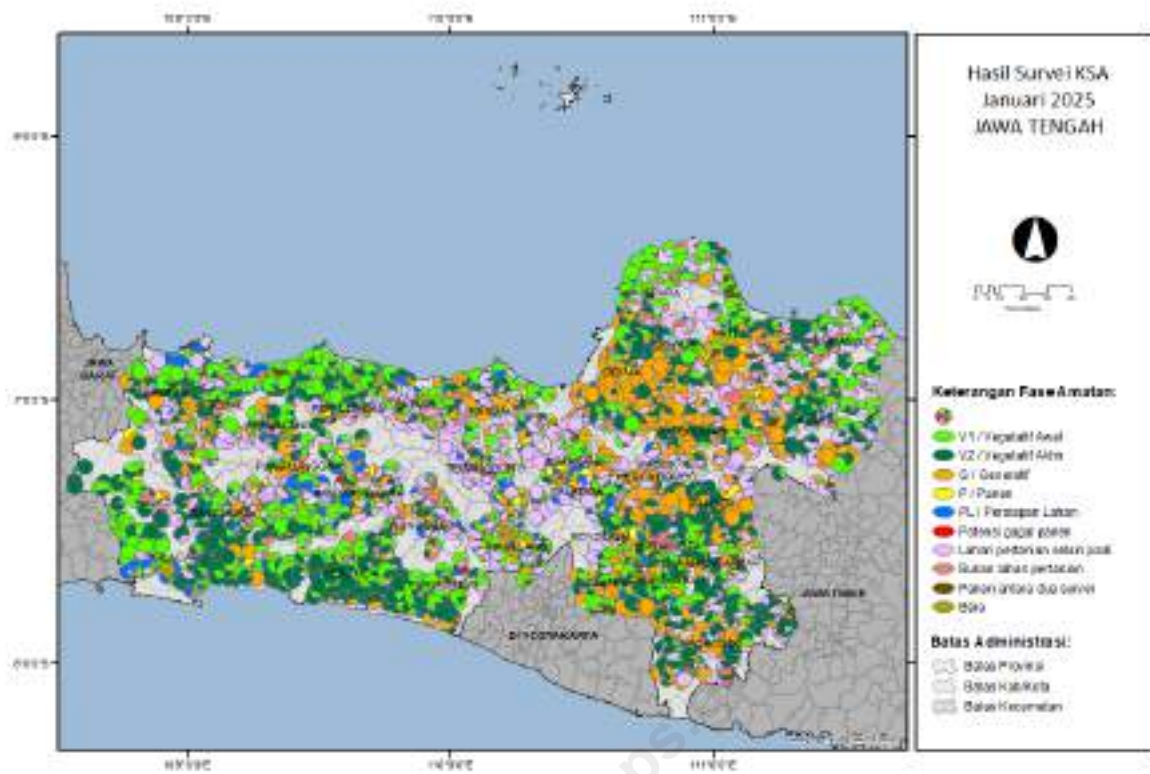
Lanjutan Lampiran 41



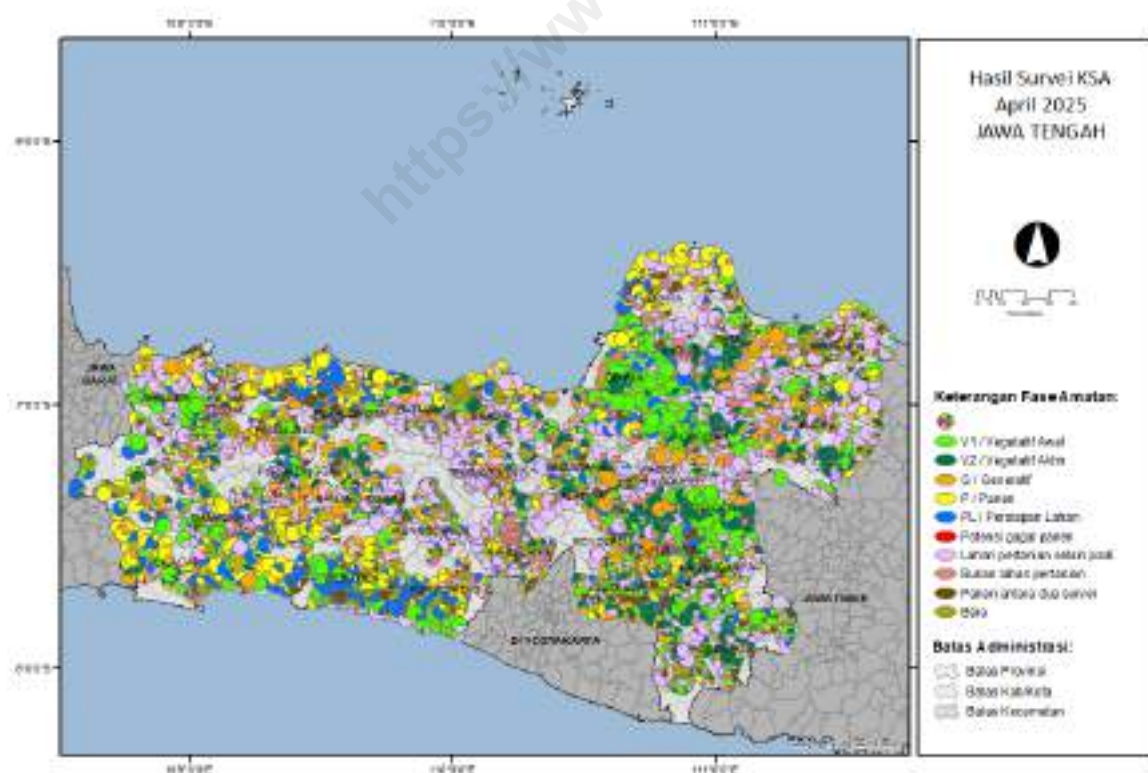
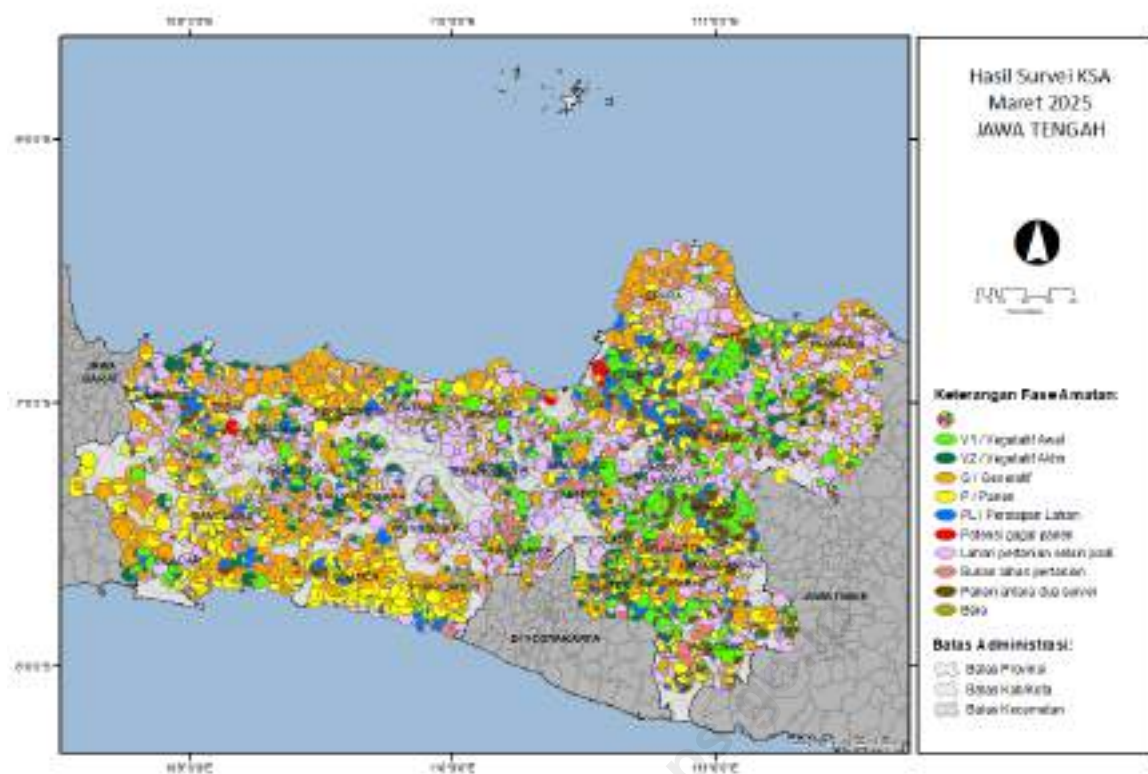
Lanjutan Lampiran 41



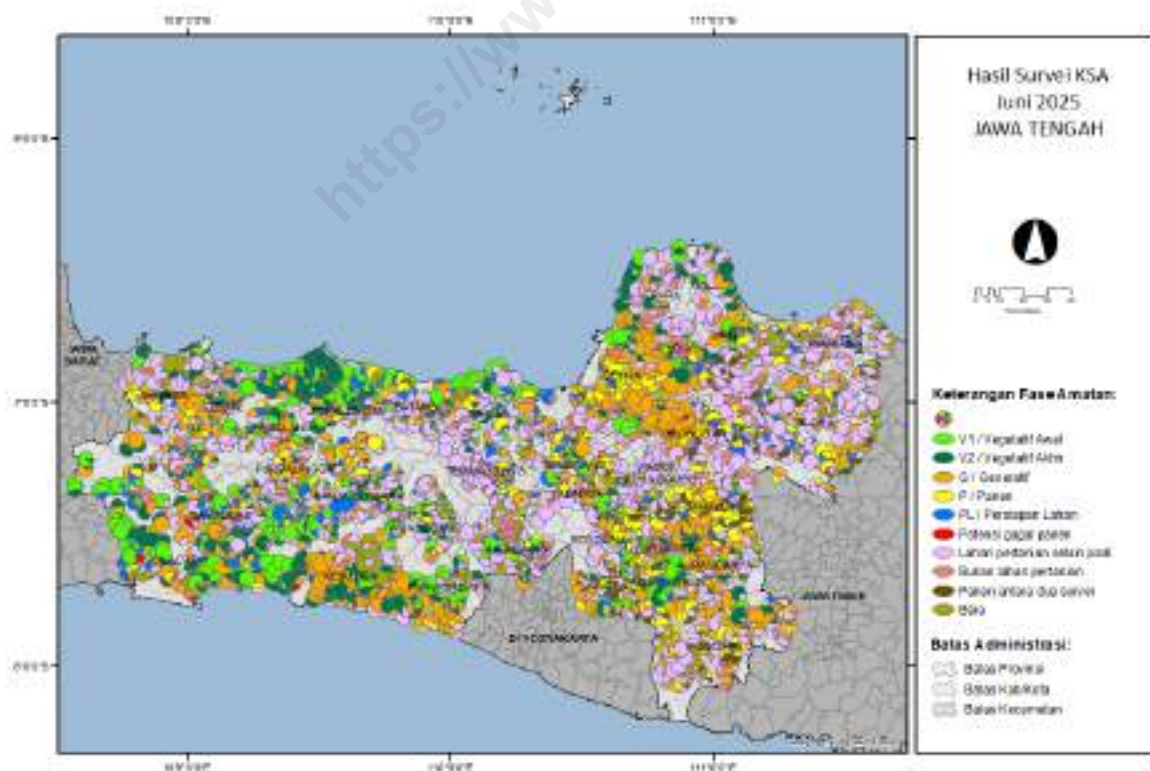
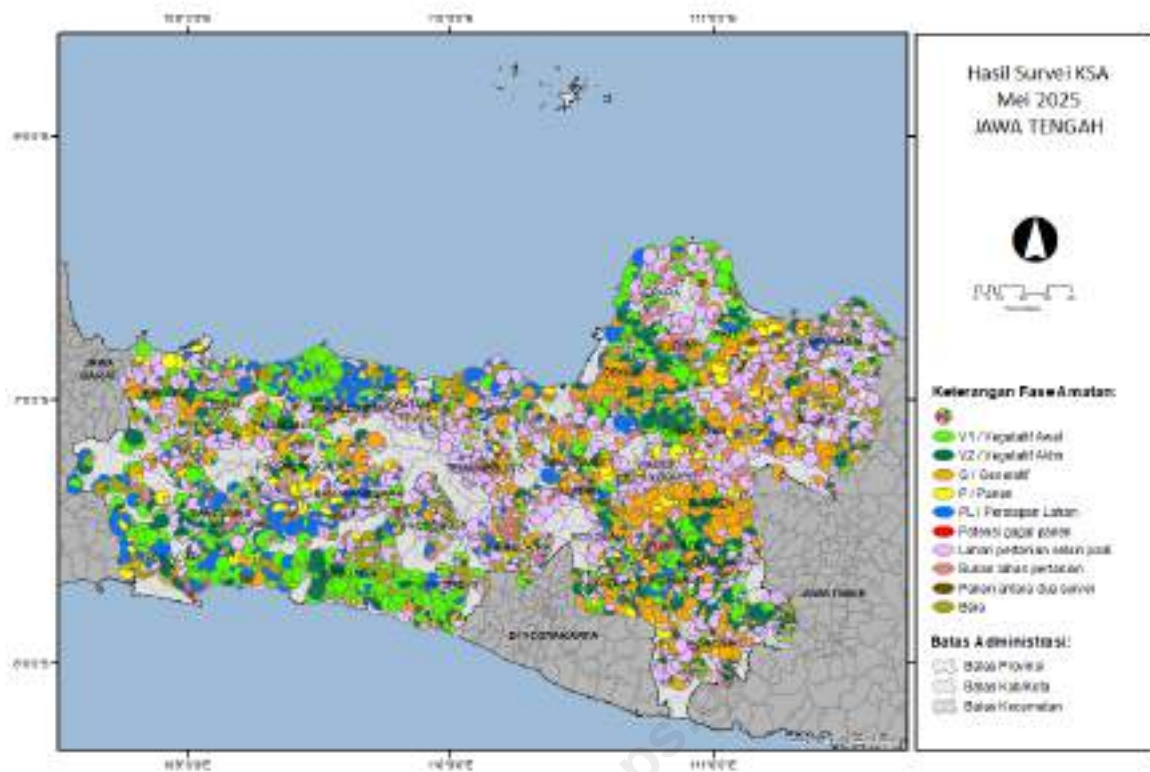
Lampiran 42 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, 2025



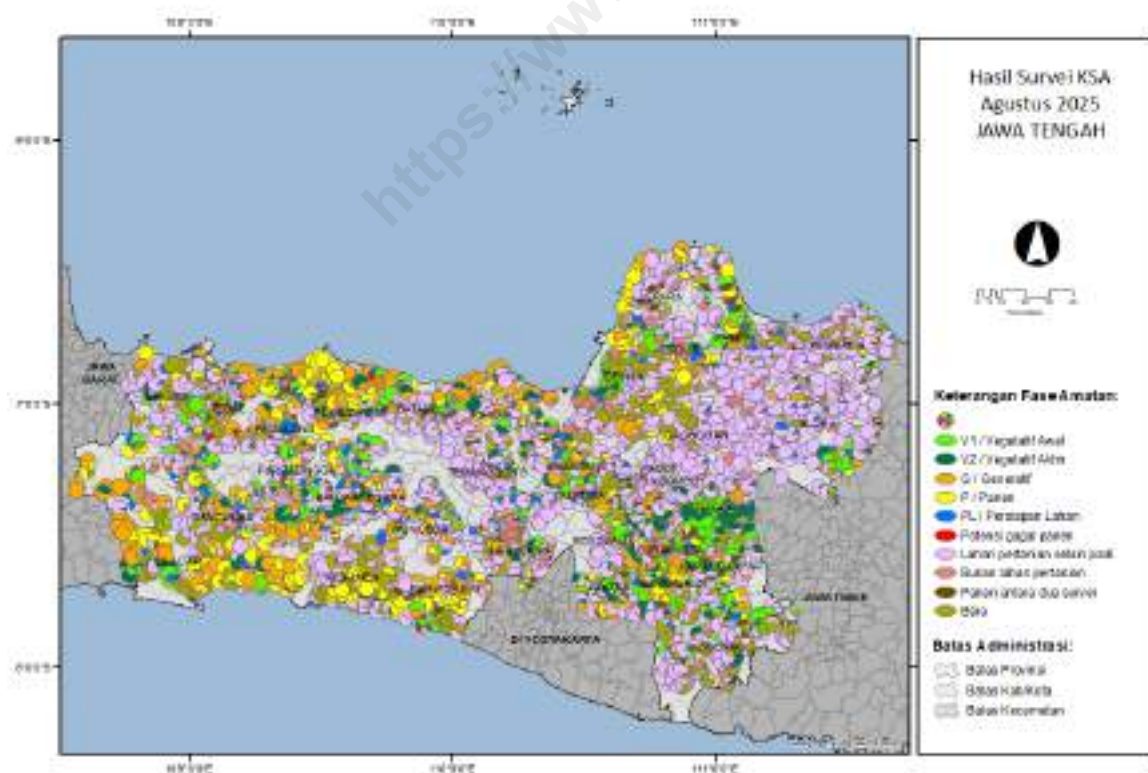
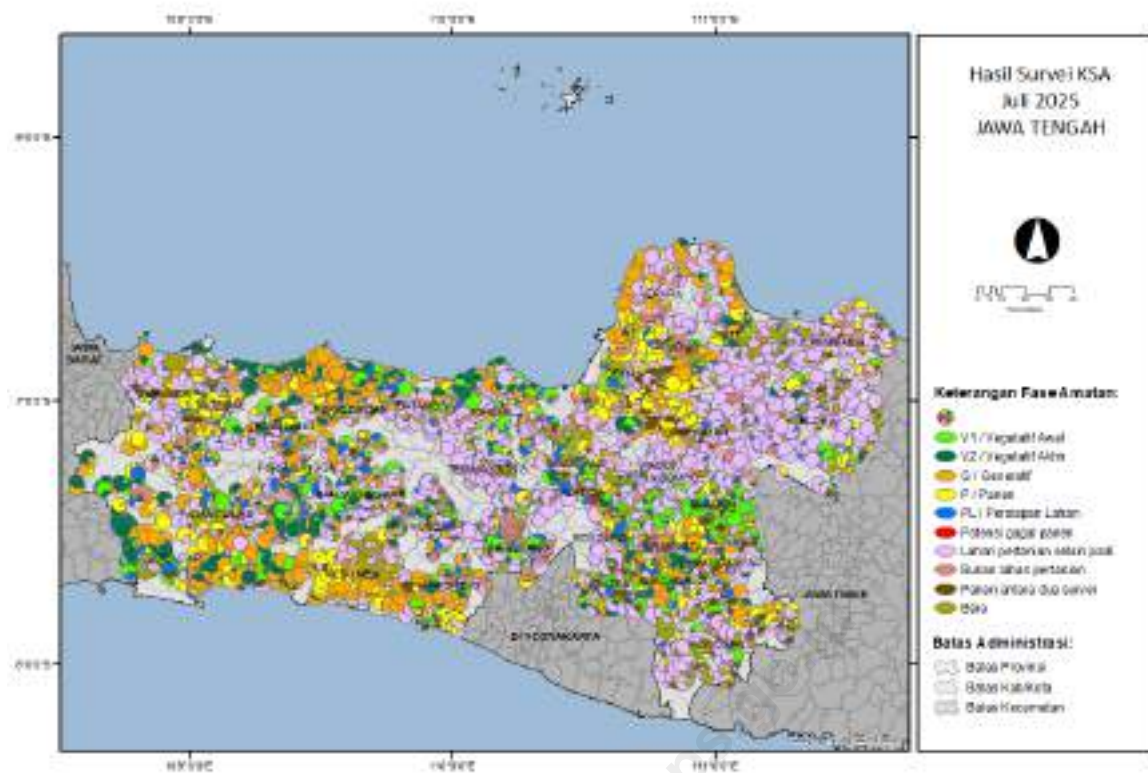
Lanjutan Lampiran 42



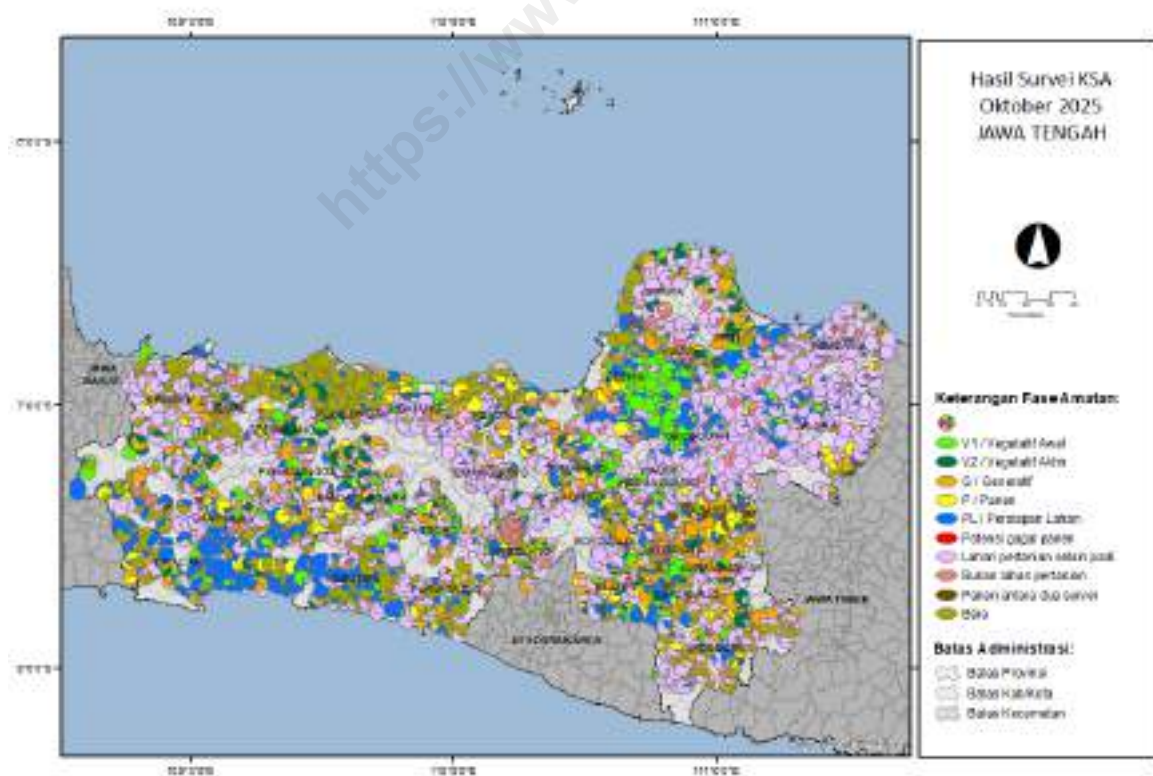
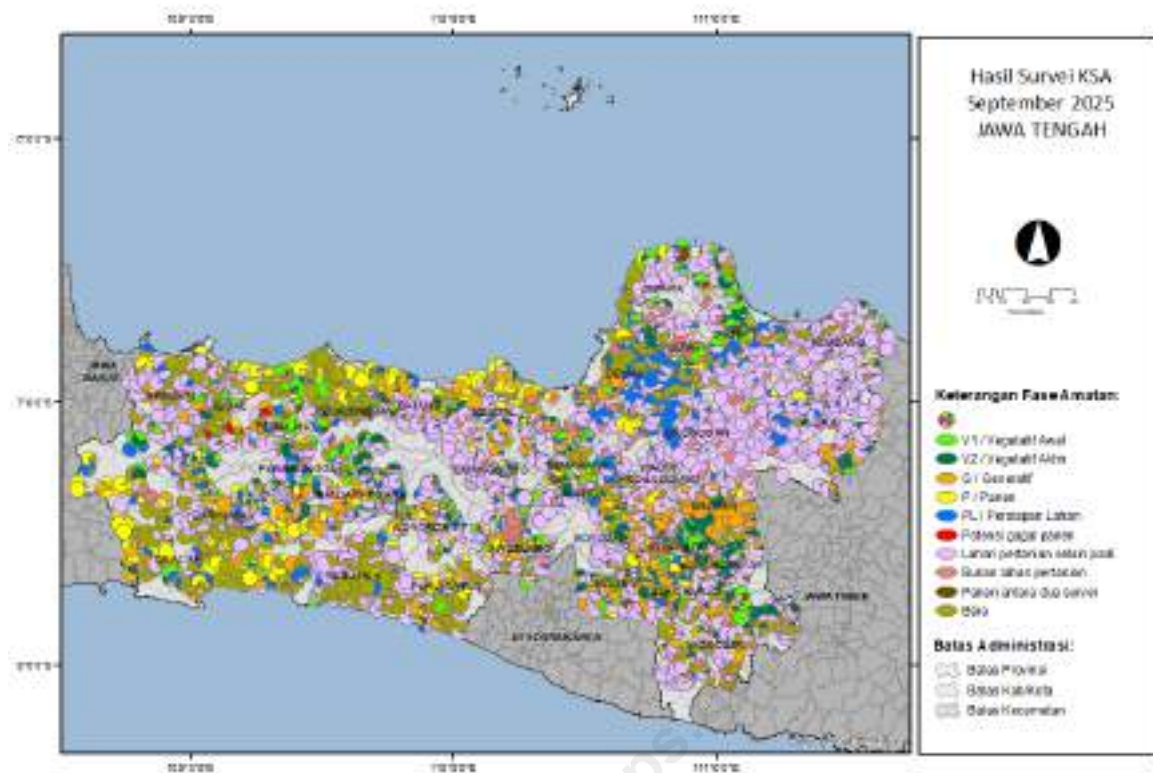
Lanjutan Lampiran 42



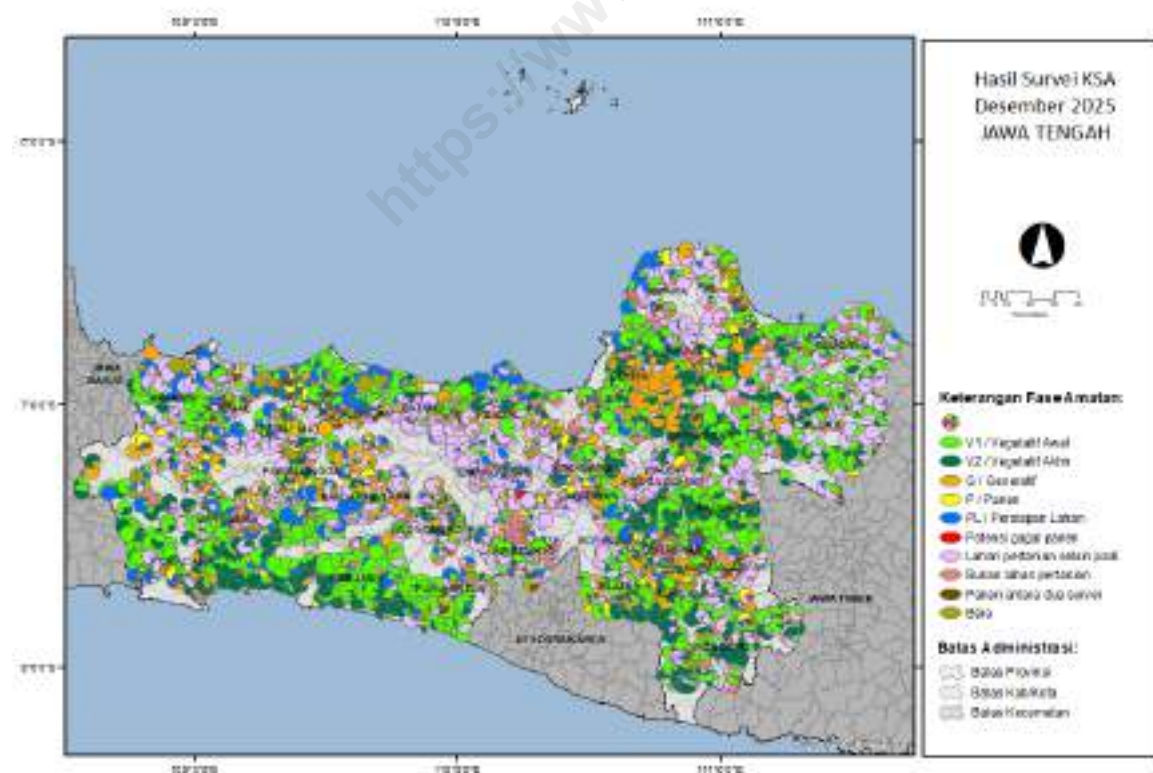
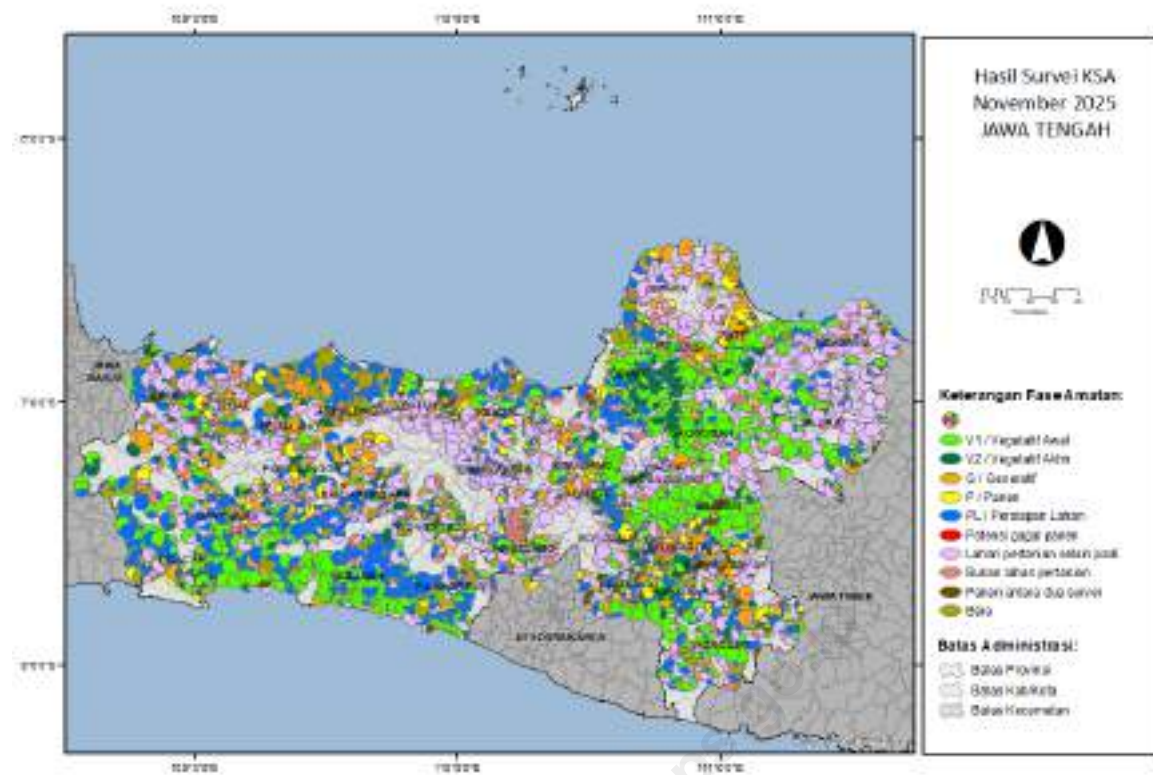
Lanjutan Lampiran 42



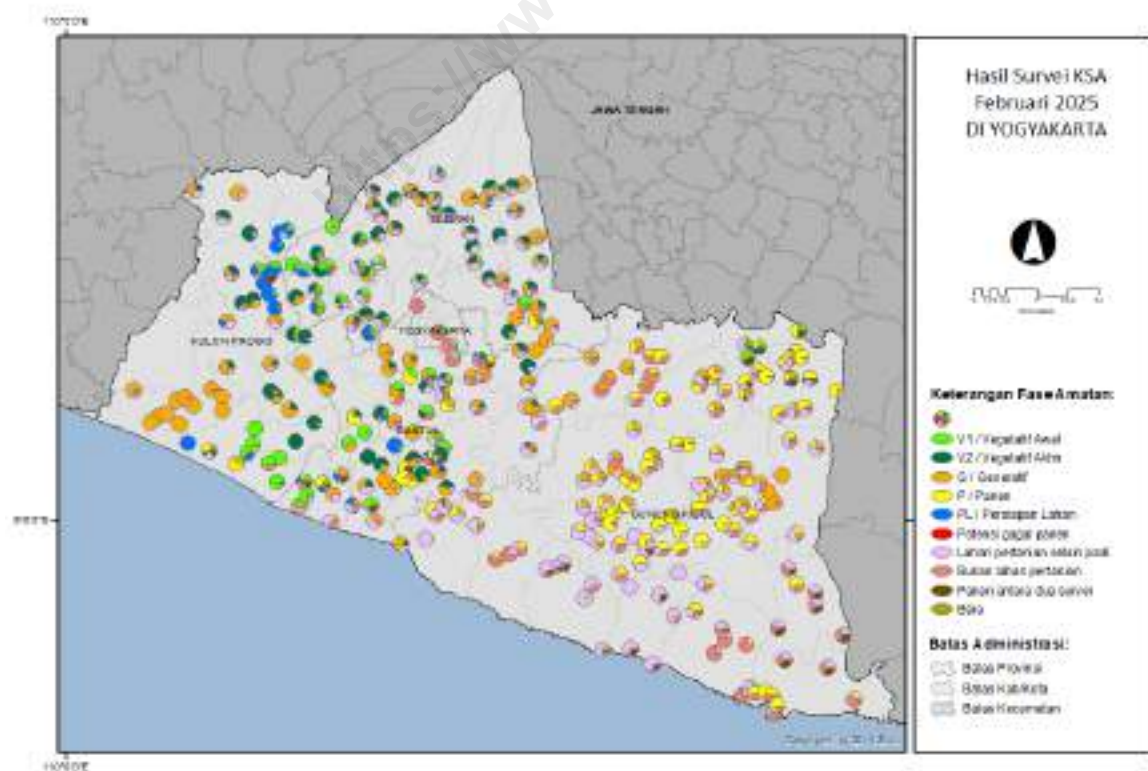
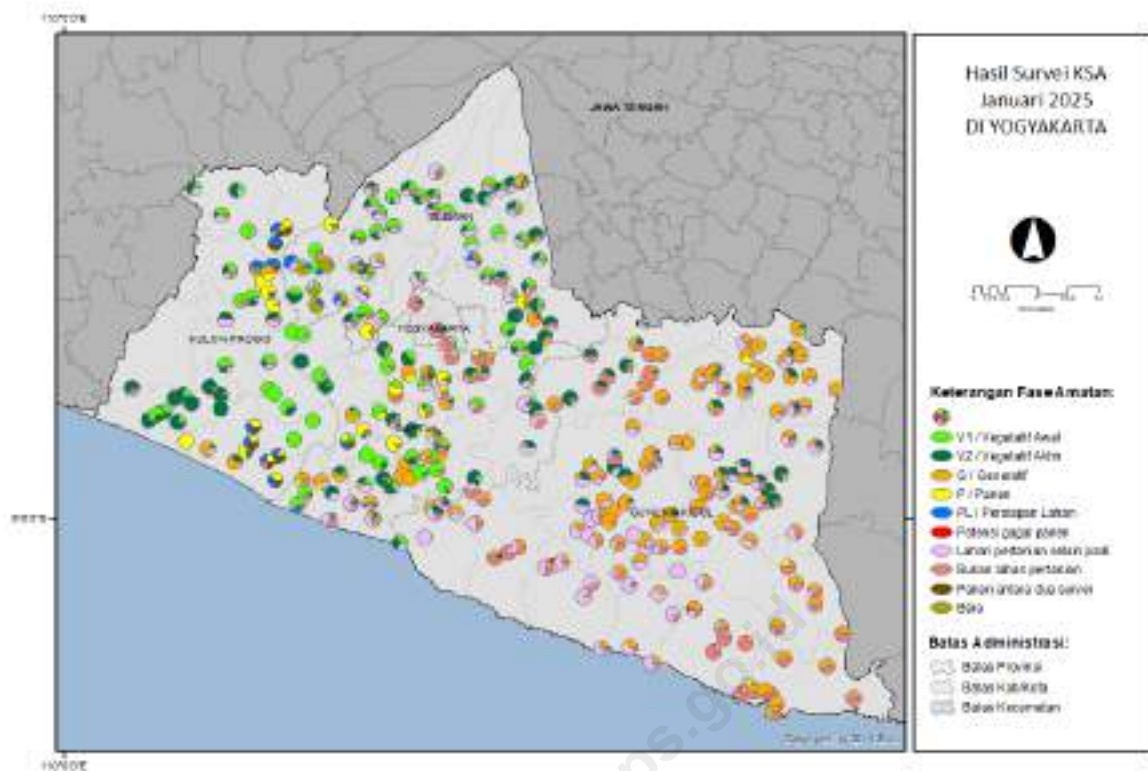
Lanjutan Lampiran 42



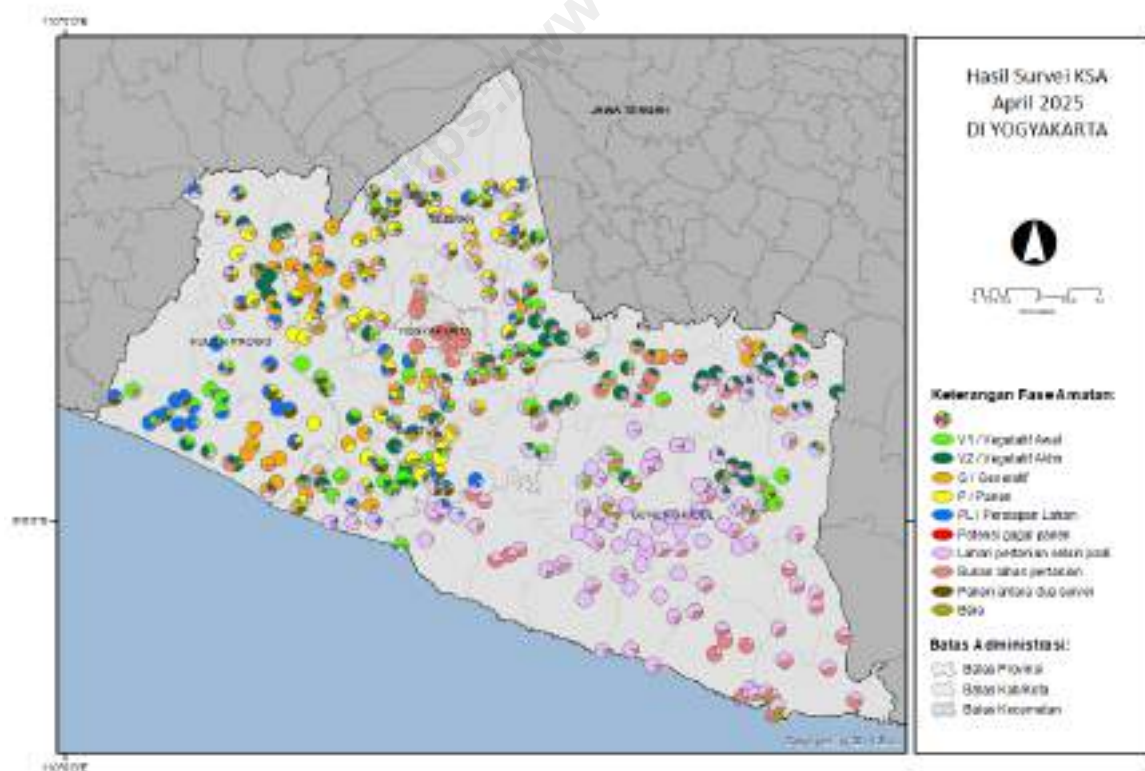
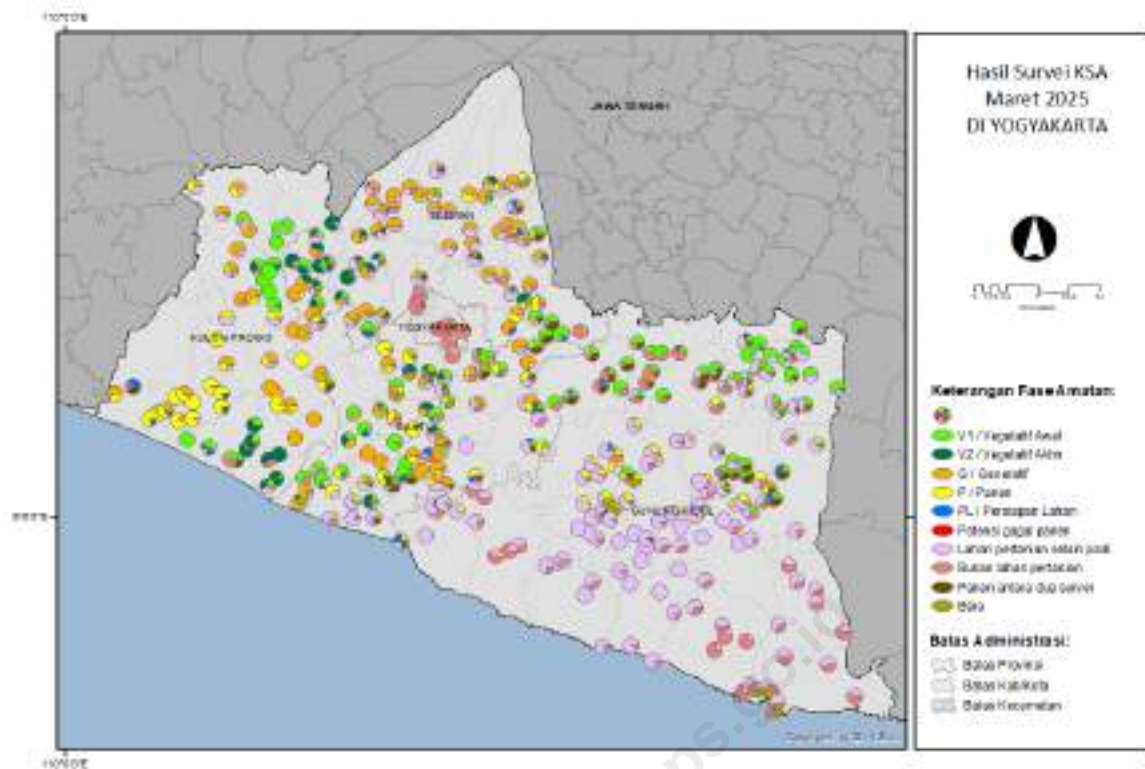
Lanjutan Lampiran 42



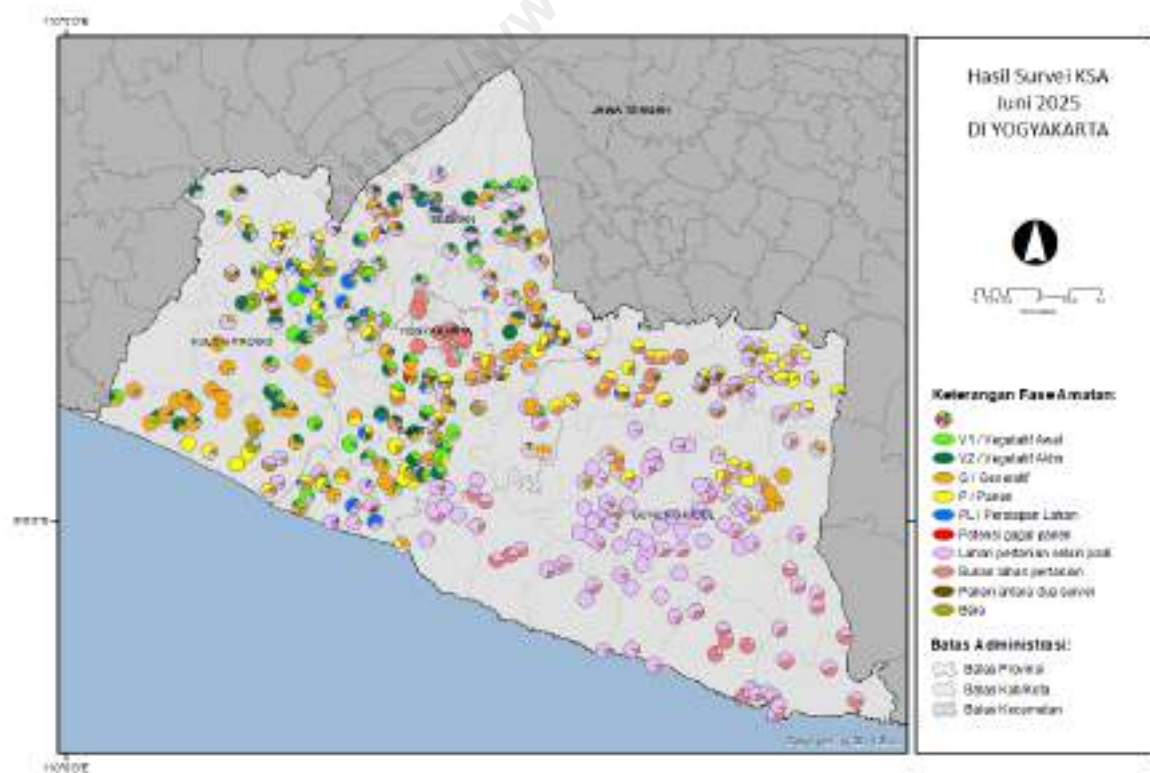
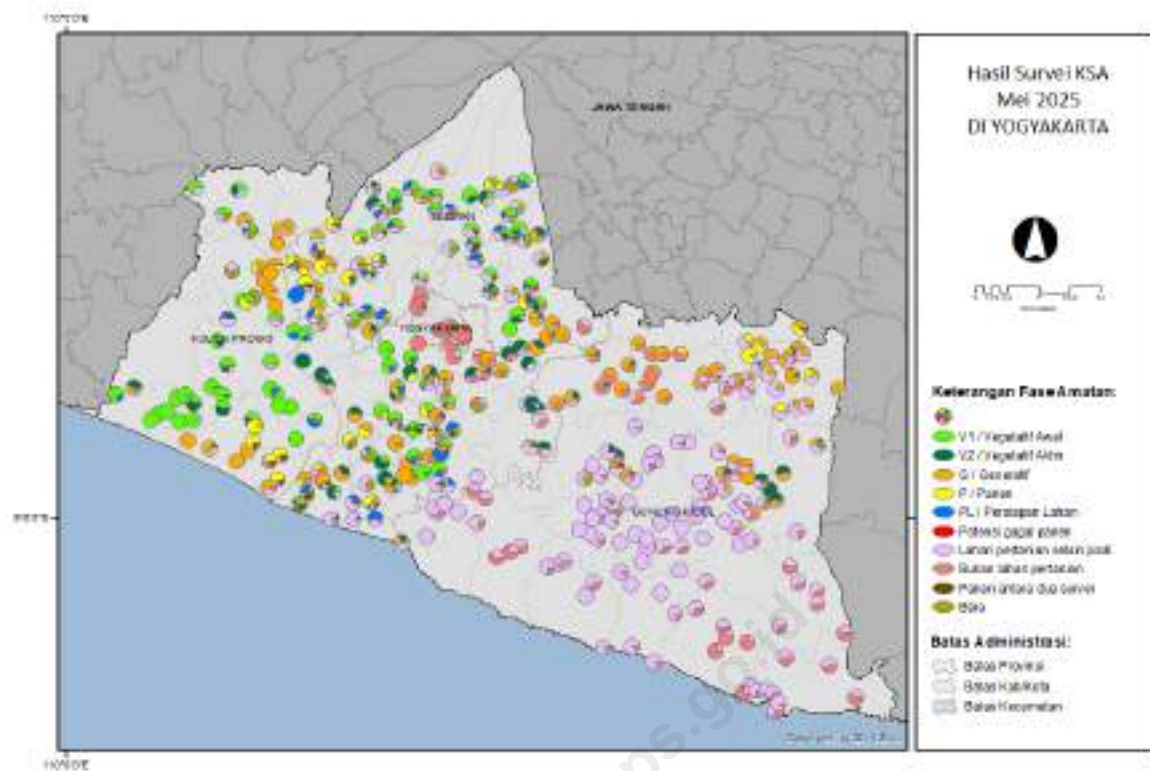
Lampiran 43 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi DI Yogyakarta, 2025



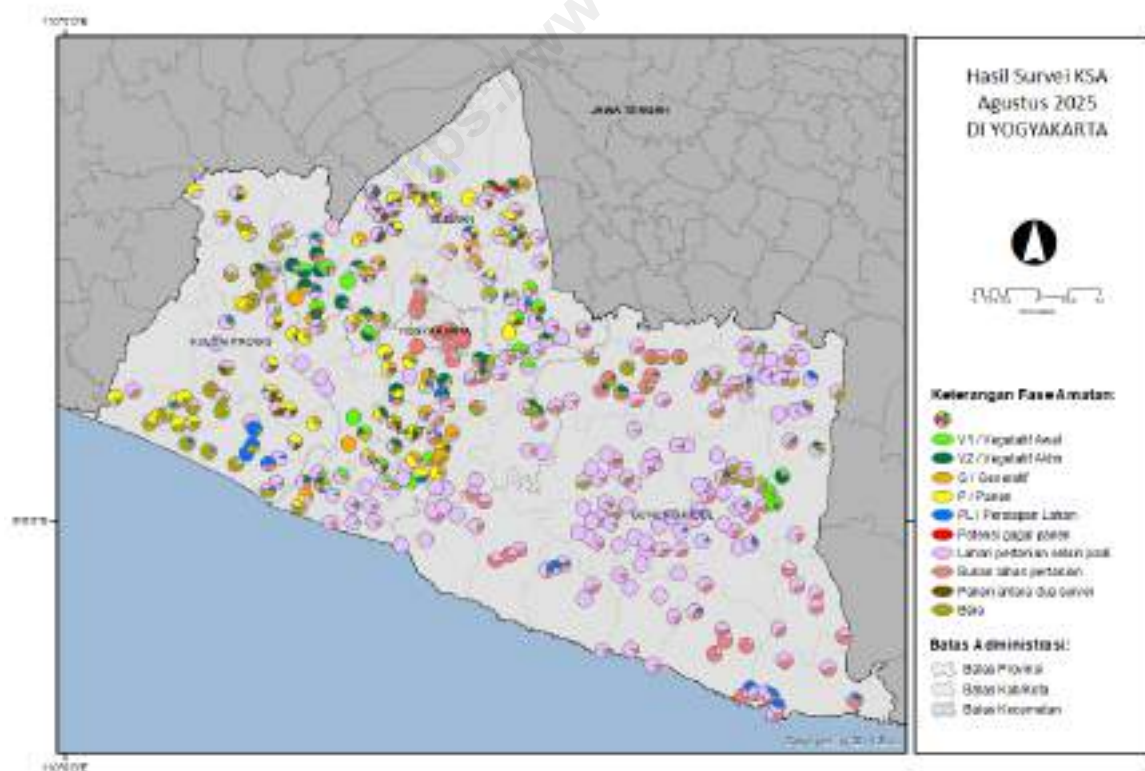
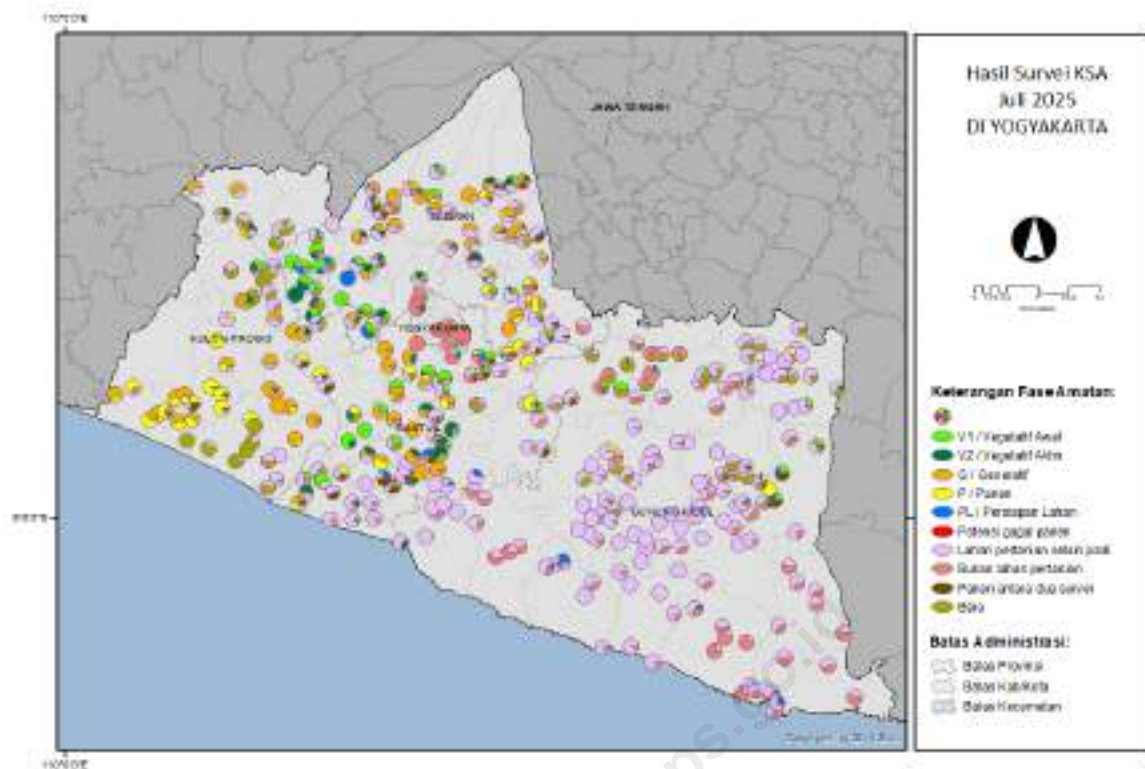
Lanjutan Lampiran 43



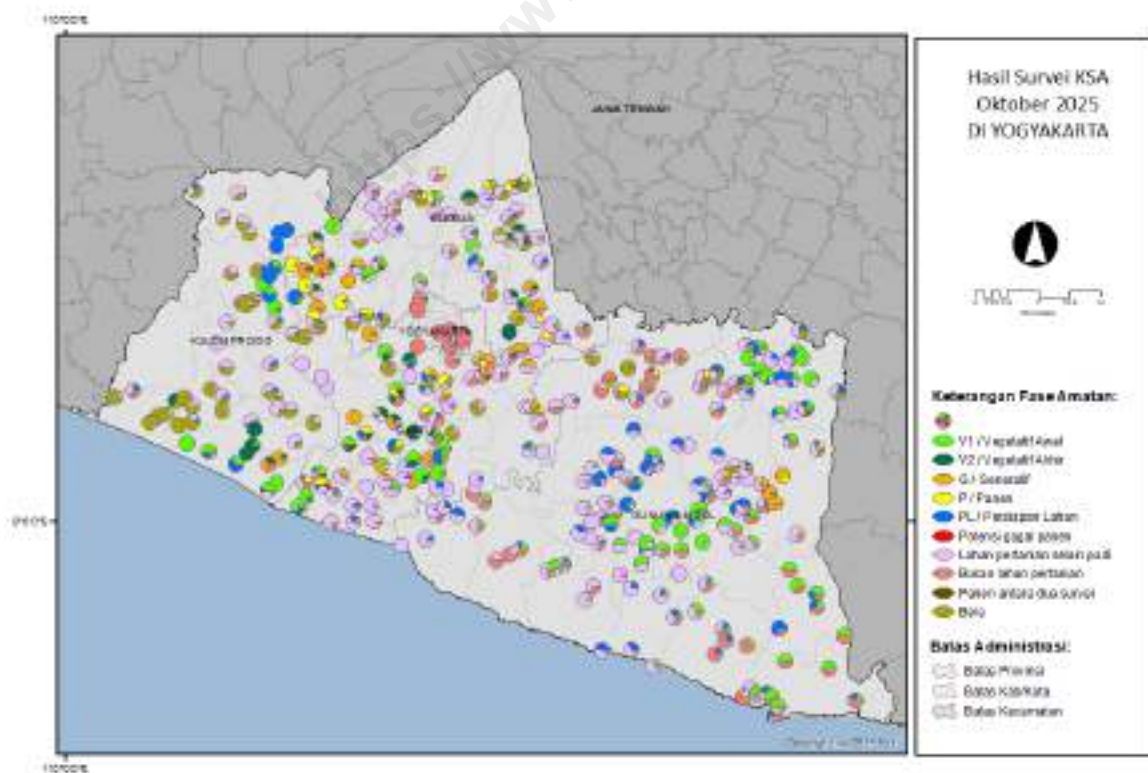
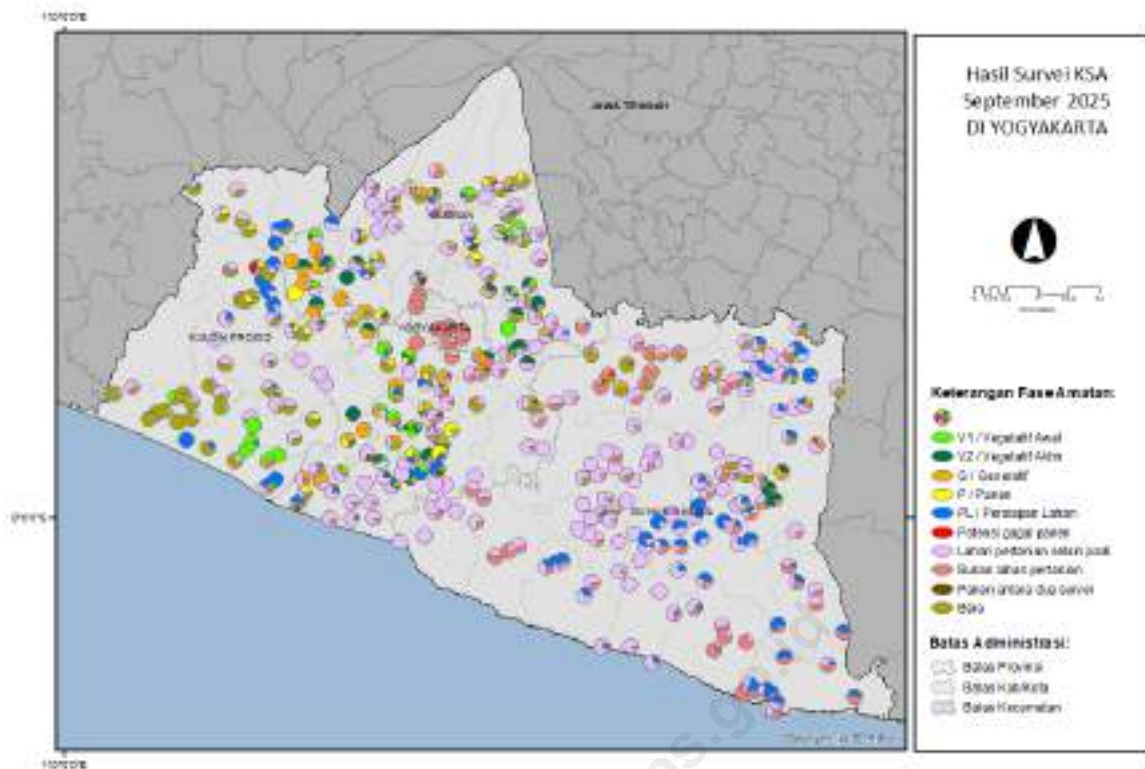
Lanjutan Lampiran 43



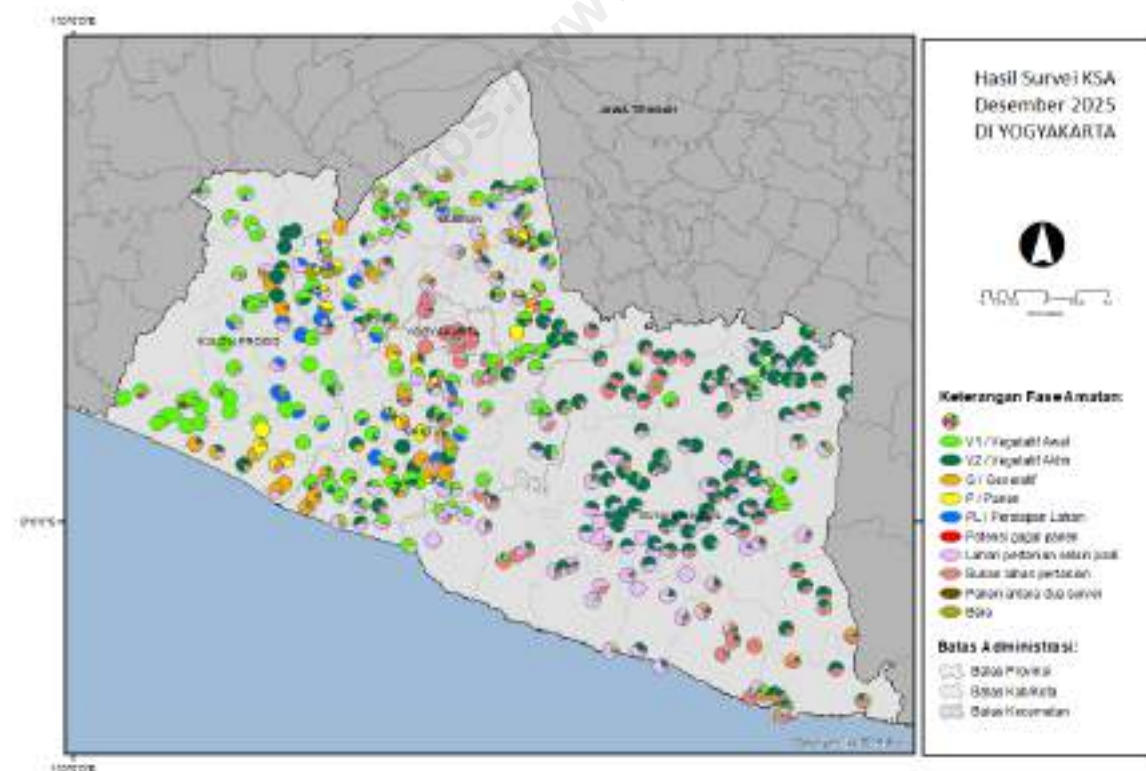
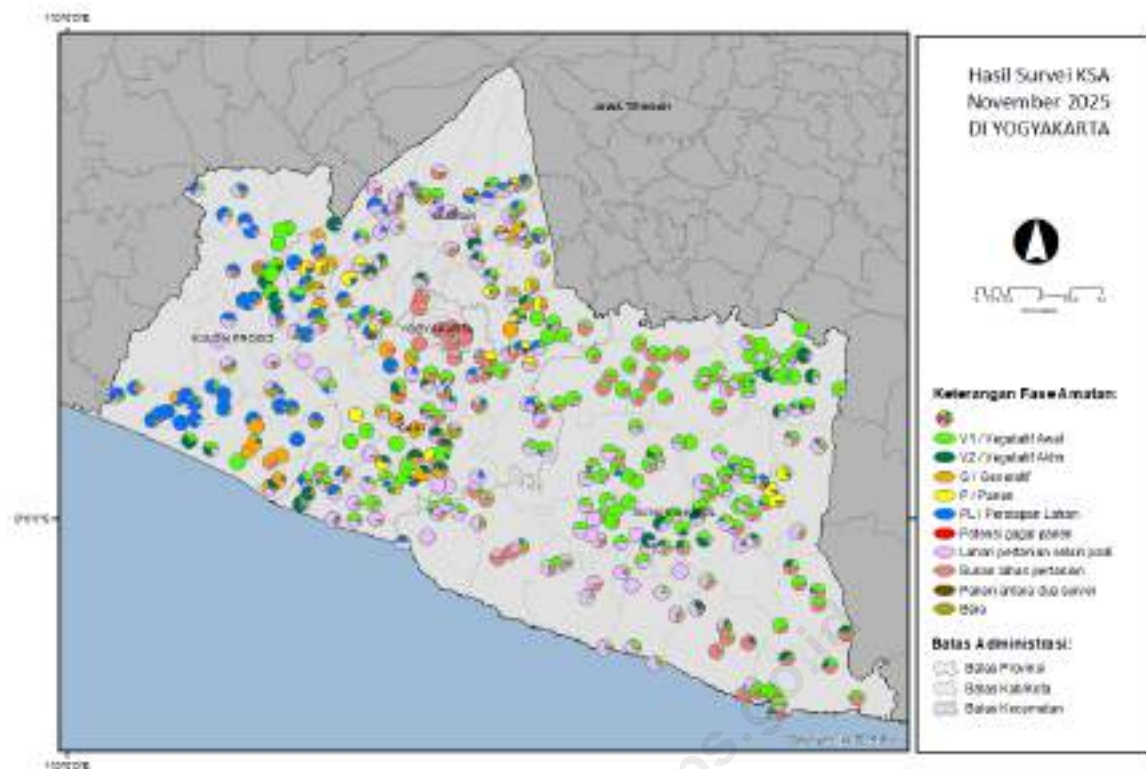
Lanjutan Lampiran 43



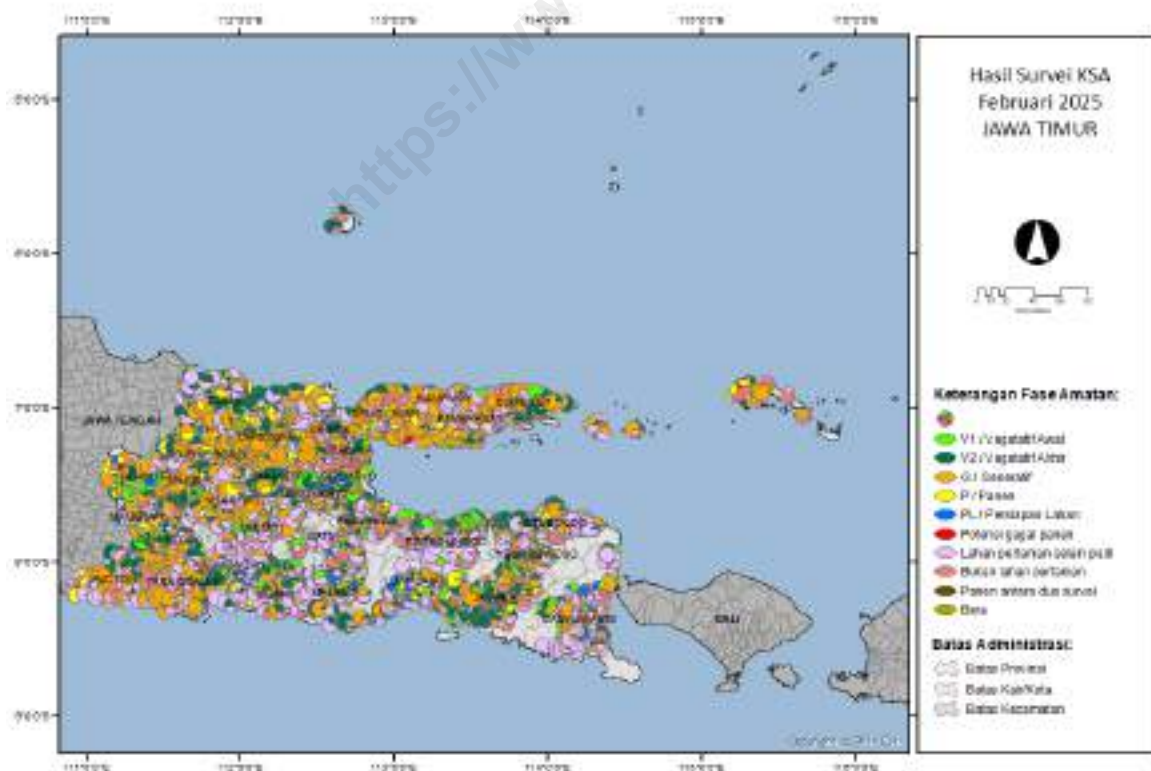
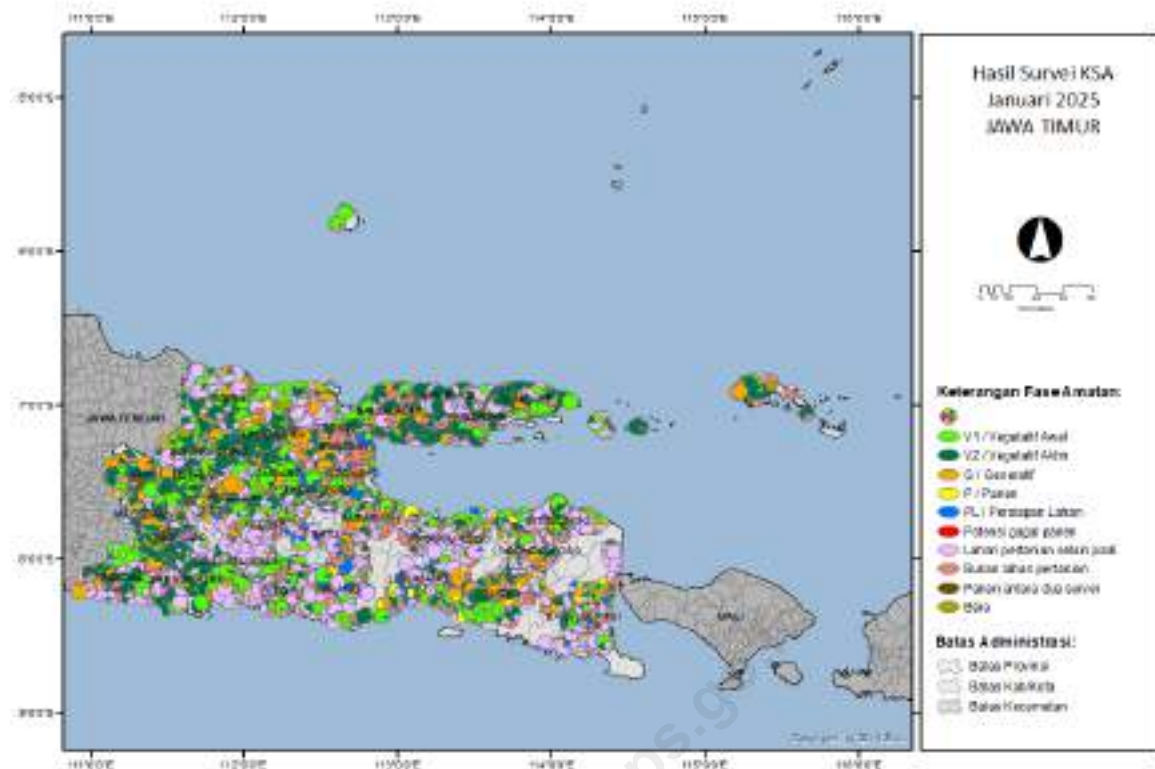
Lanjutan Lampiran 43



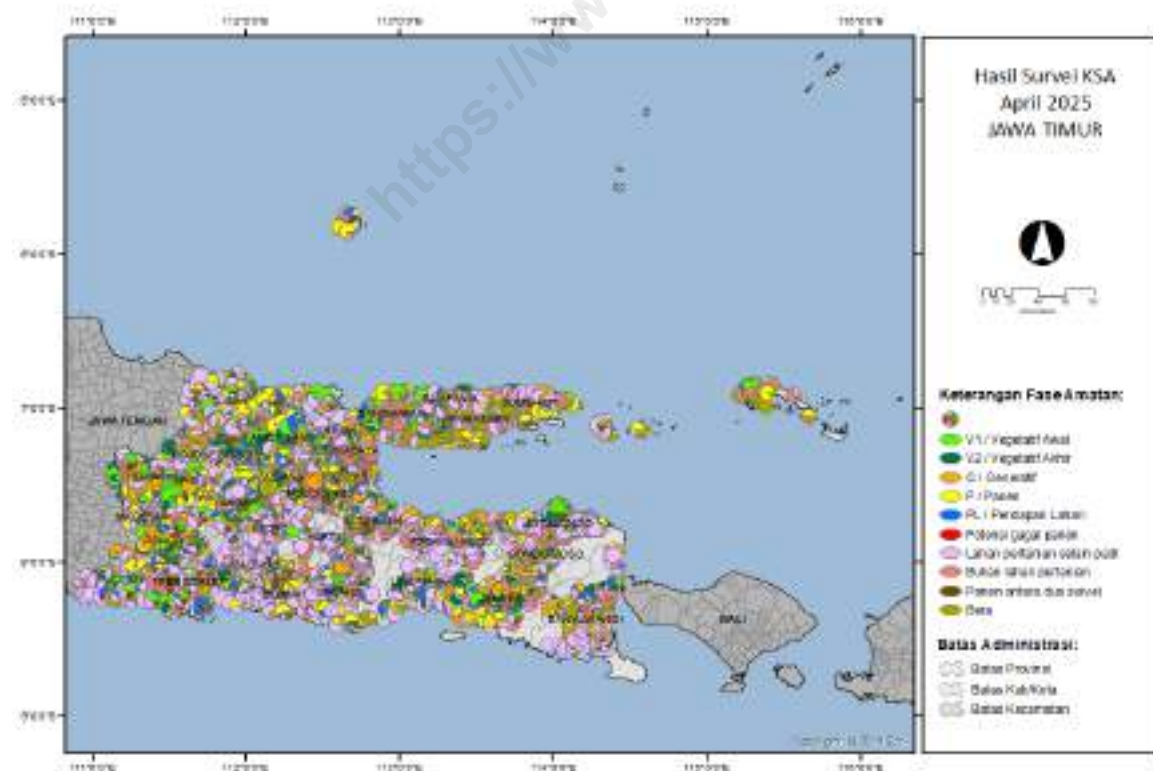
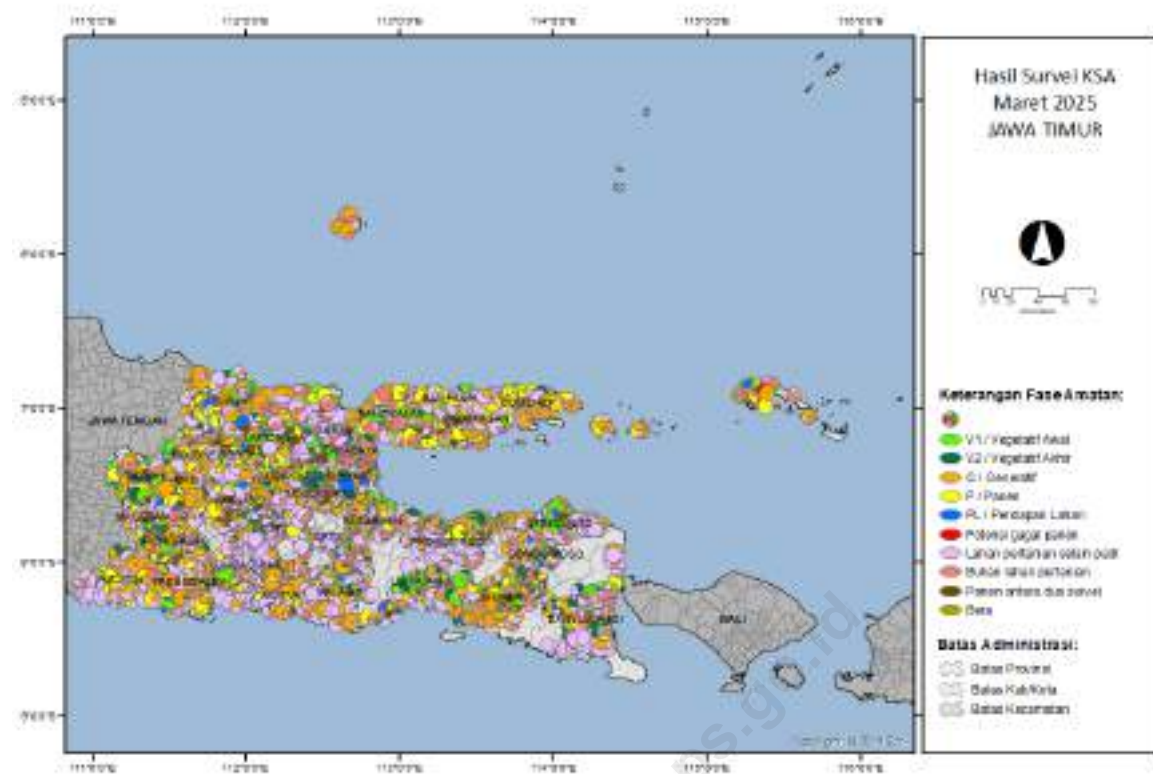
Lanjutan Lampiran 43



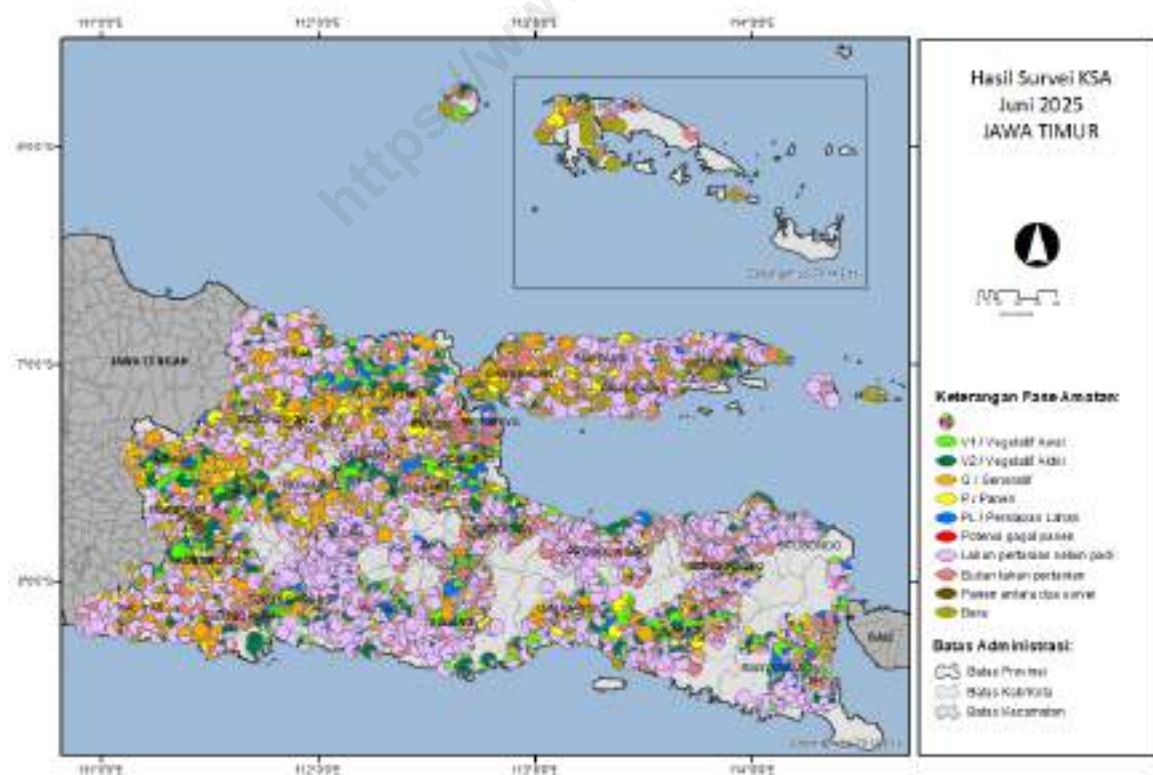
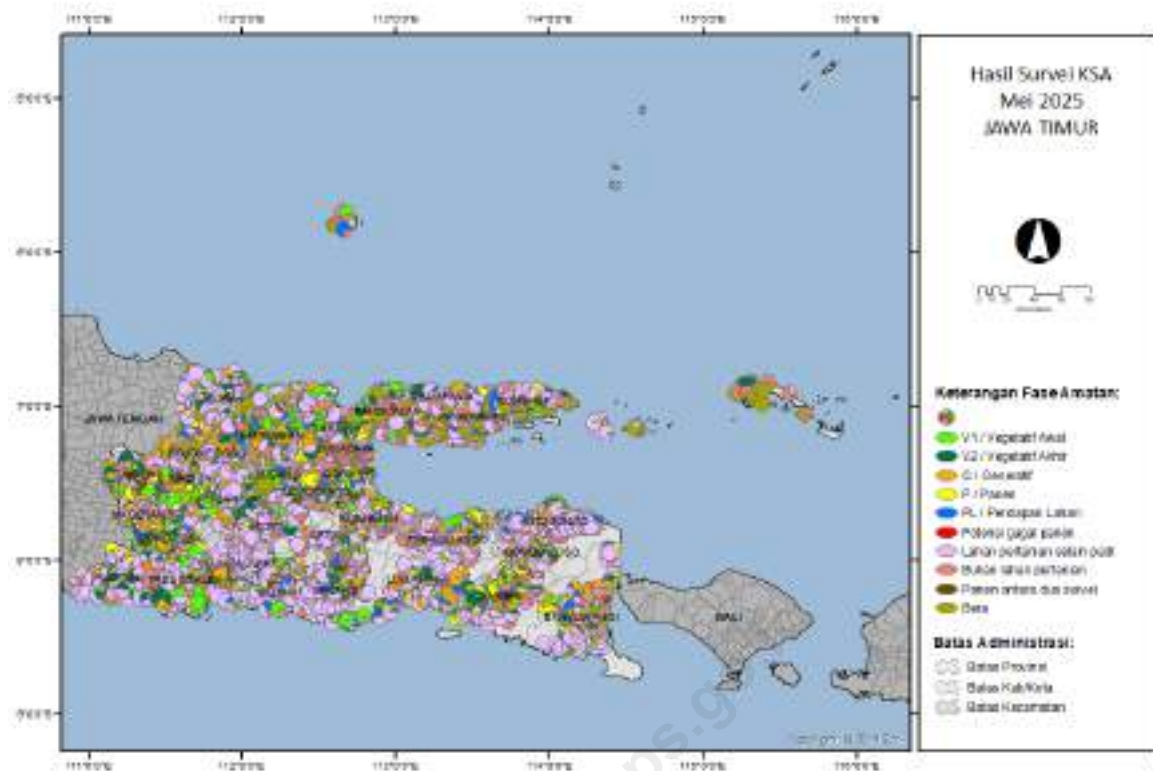
Lampiran 44 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Timur, 2025



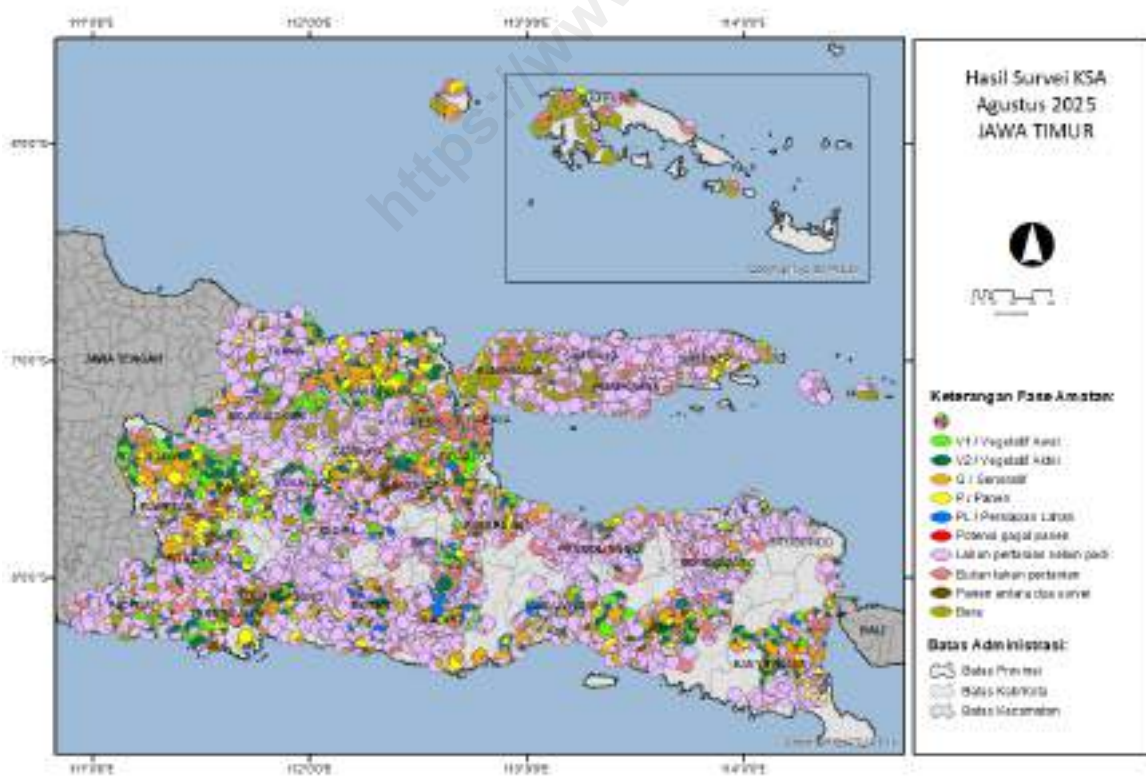
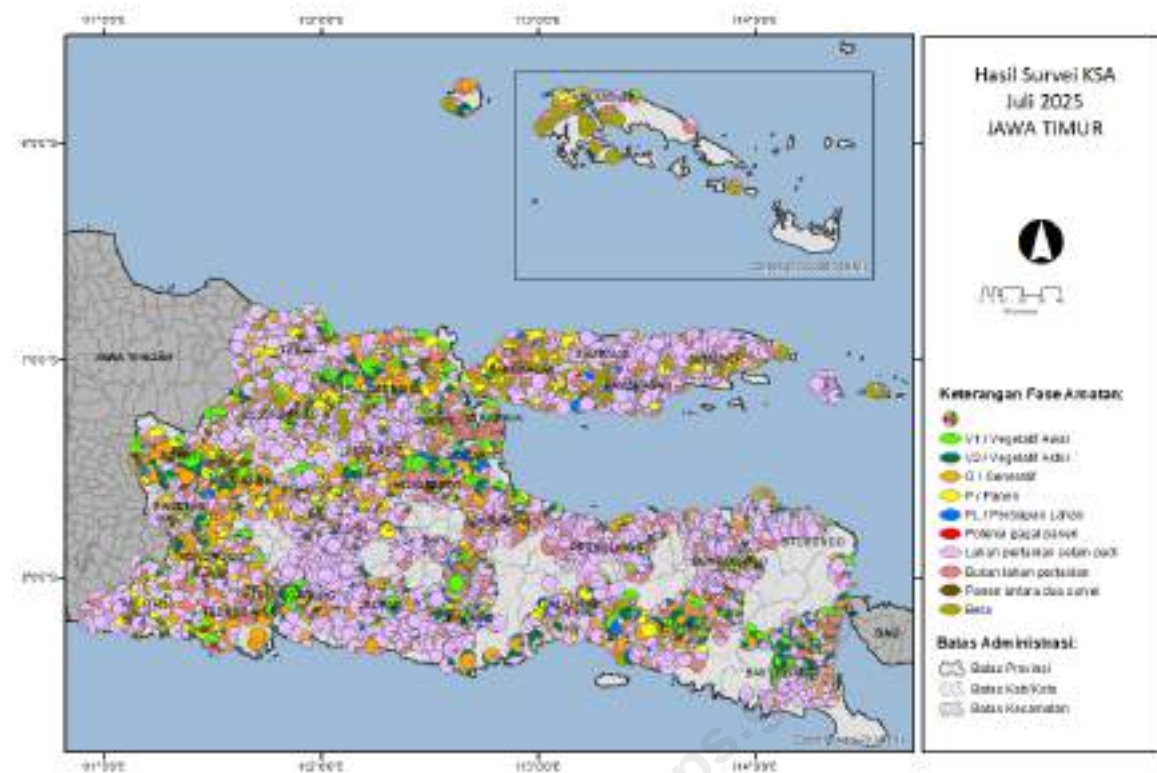
Lanjutan Lampiran 44



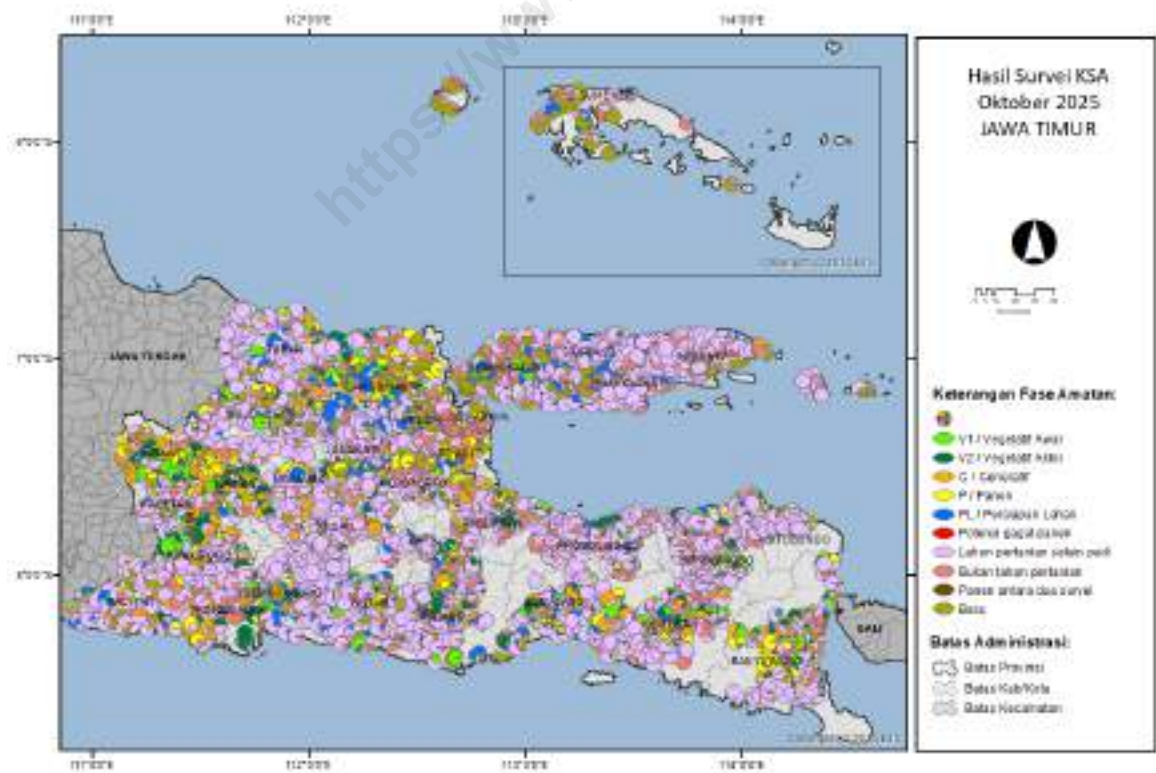
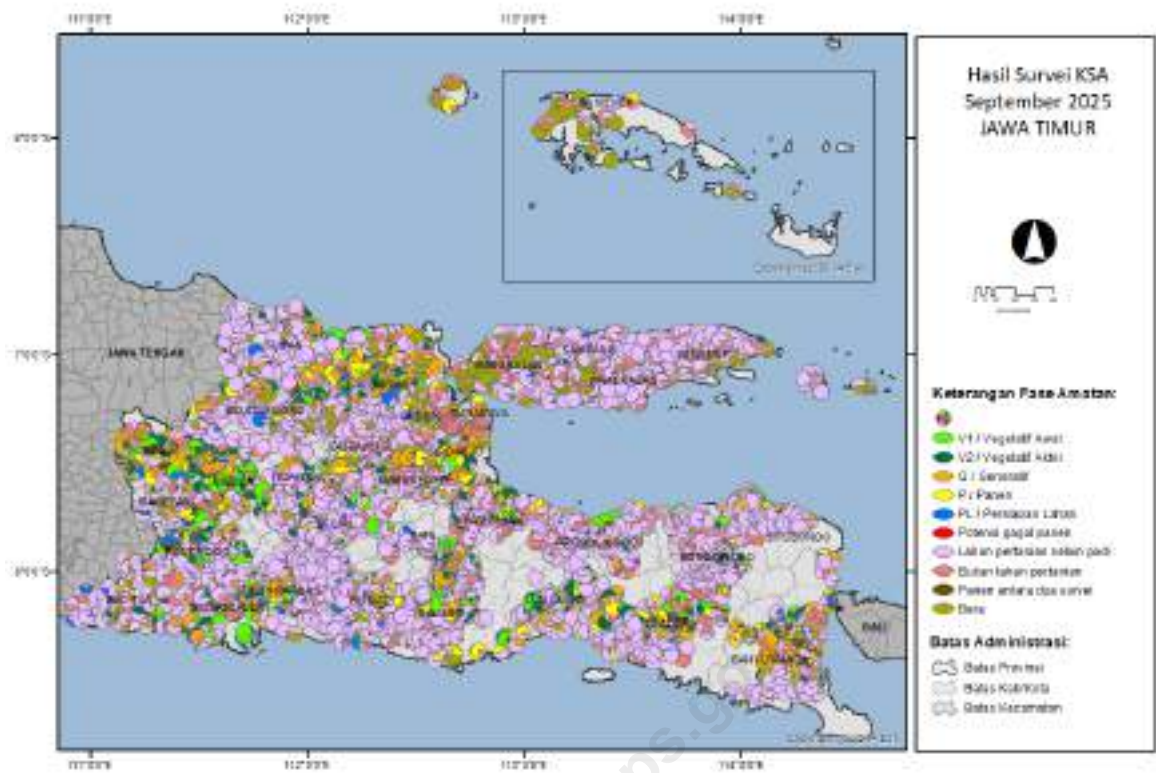
Lanjutan Lampiran 44



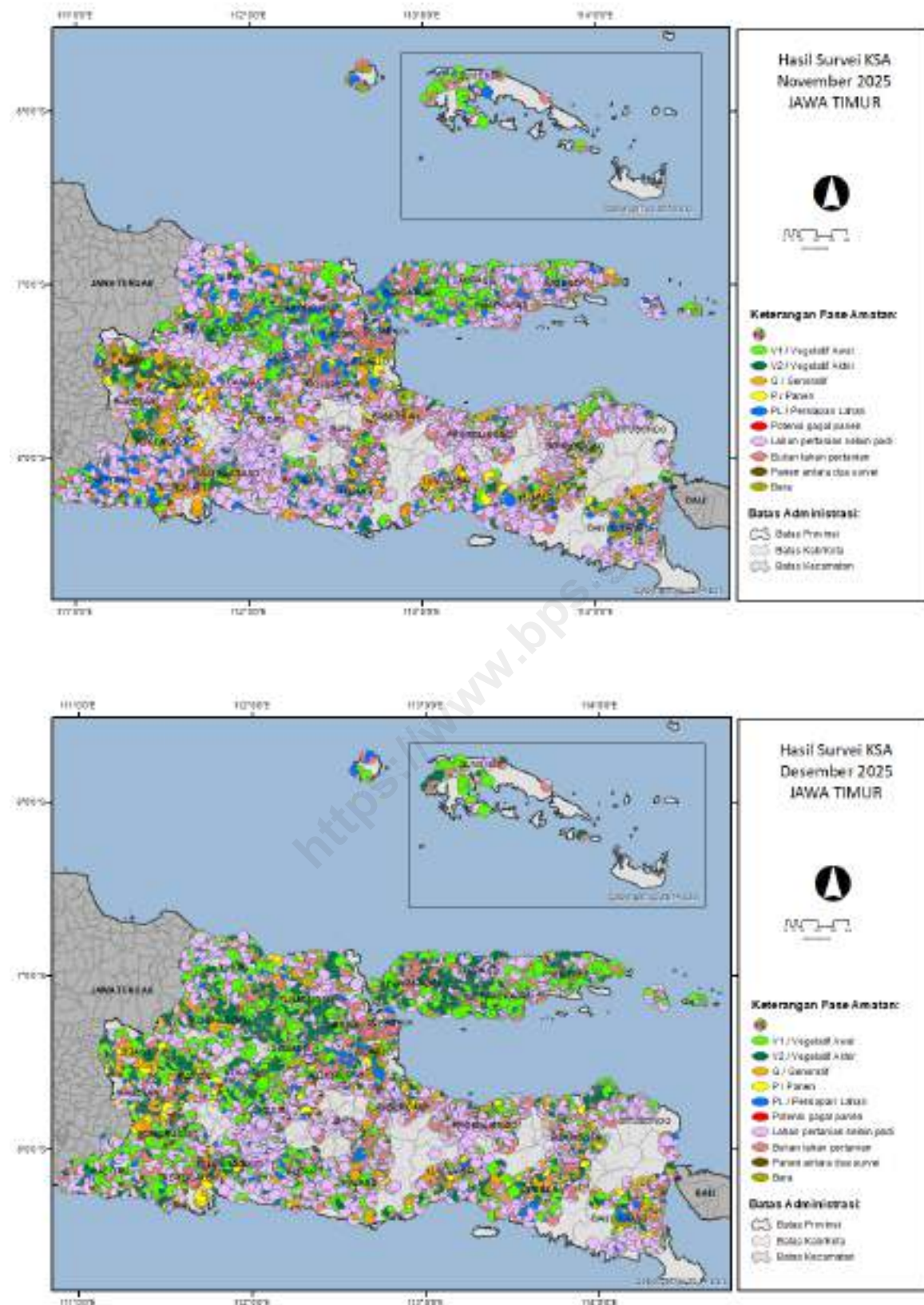
Lanjutan Lampiran 44



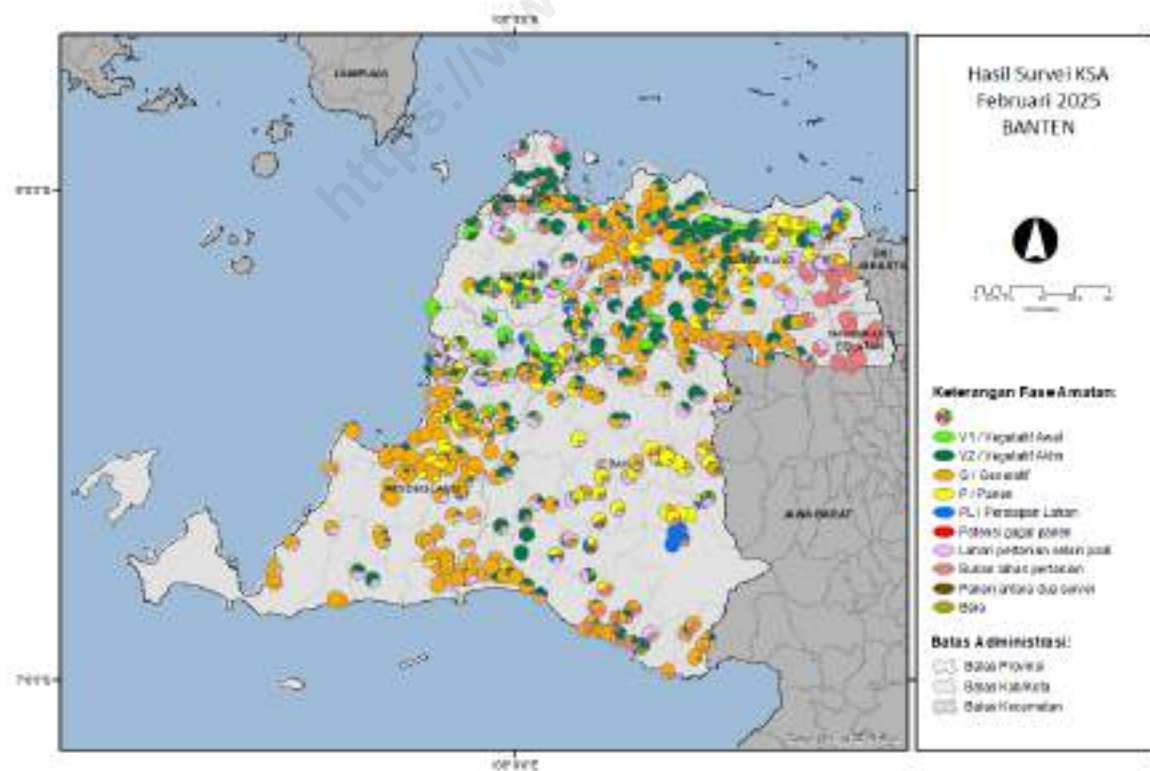
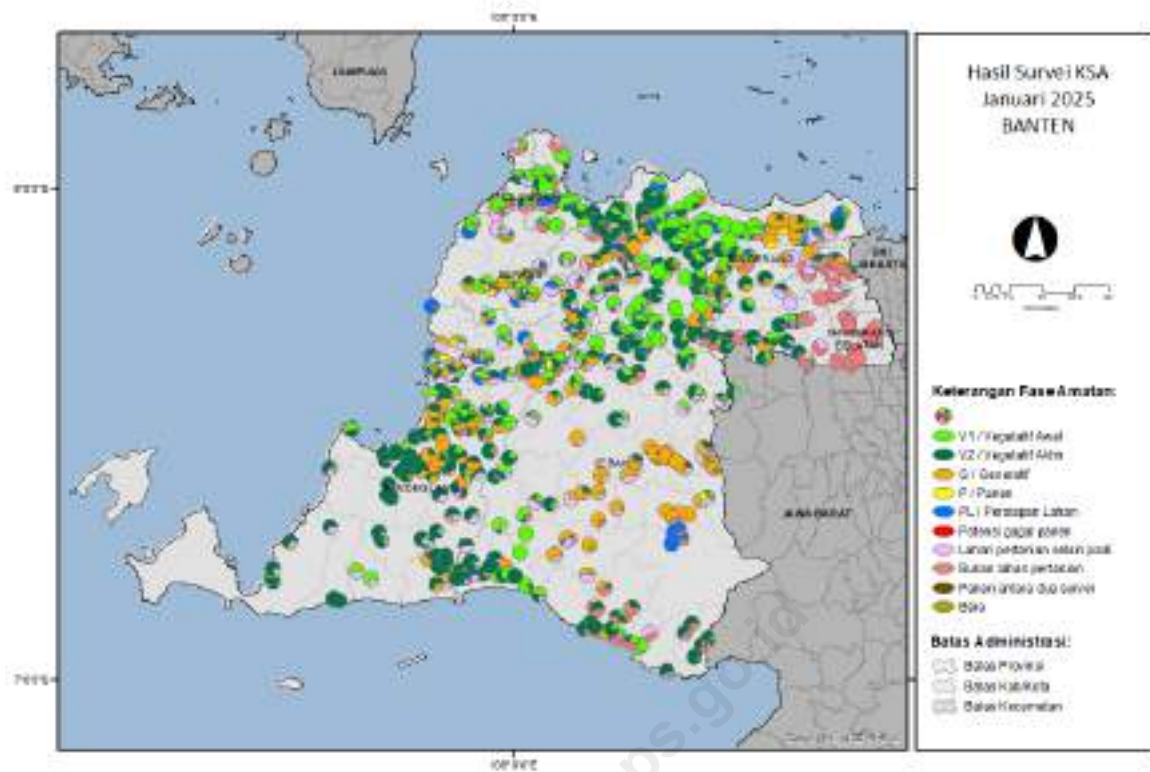
Lanjutan Lampiran 44



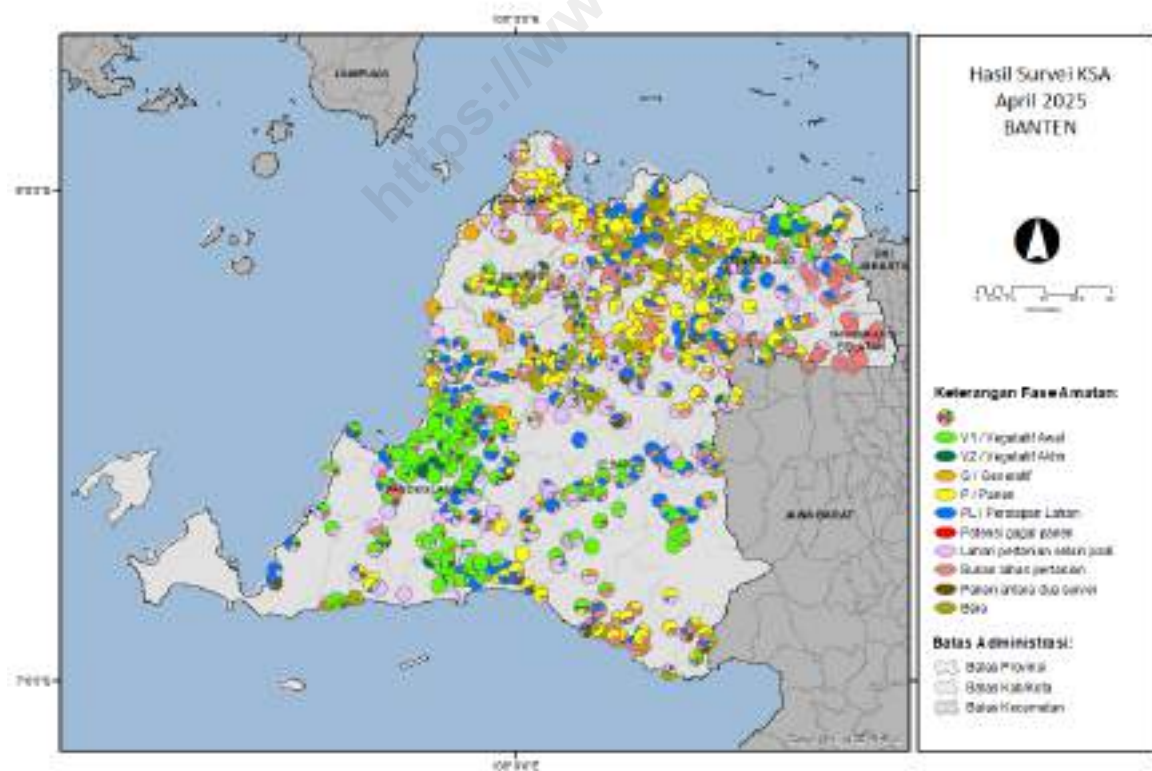
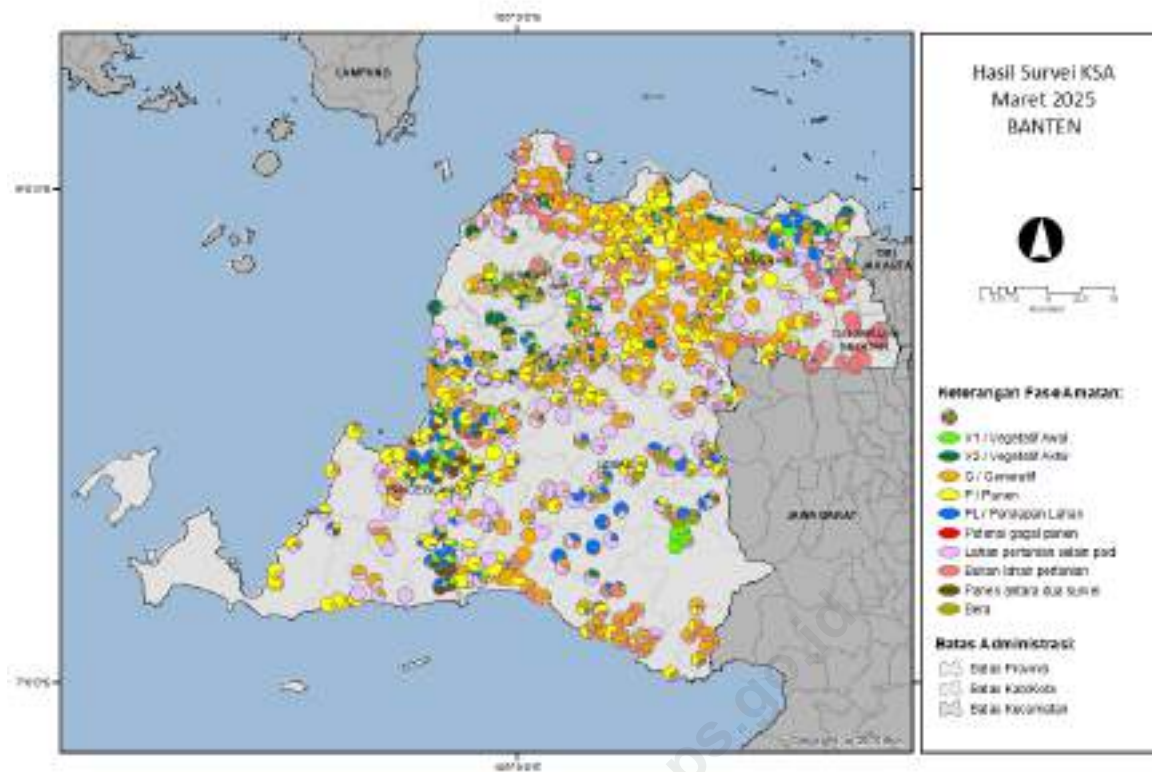
Lanjutan Lampiran 44



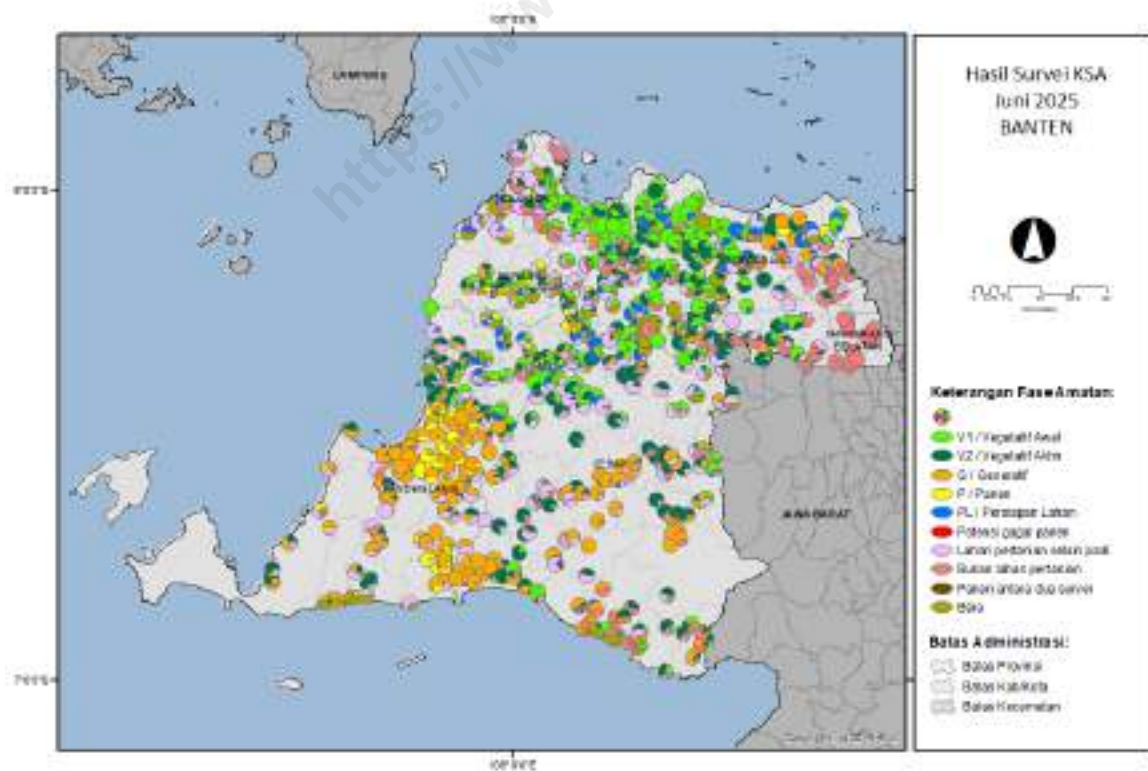
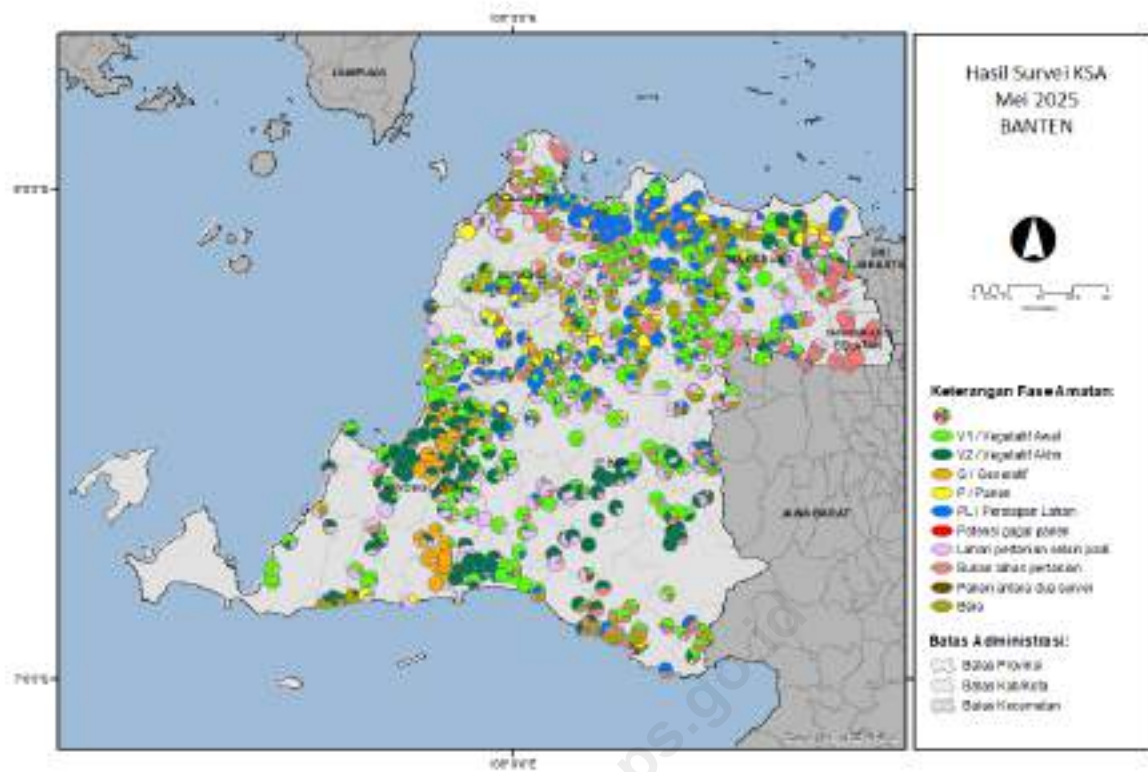
Lampiran 45 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Banten, 2025



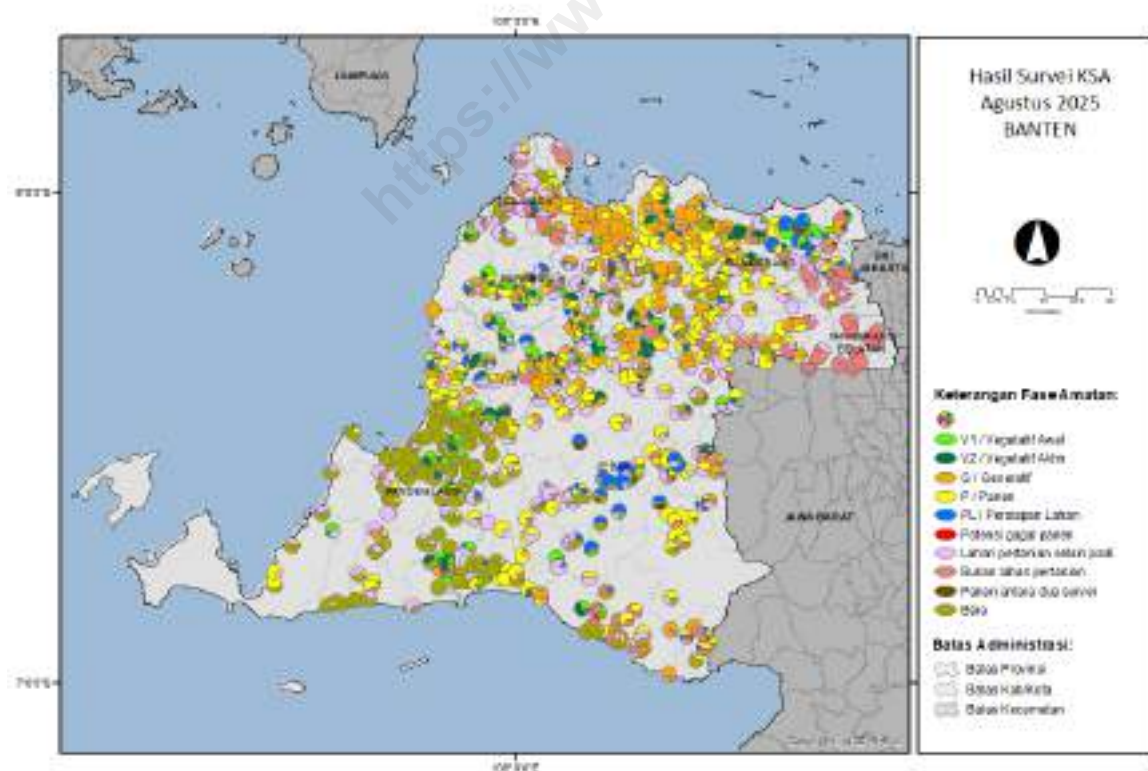
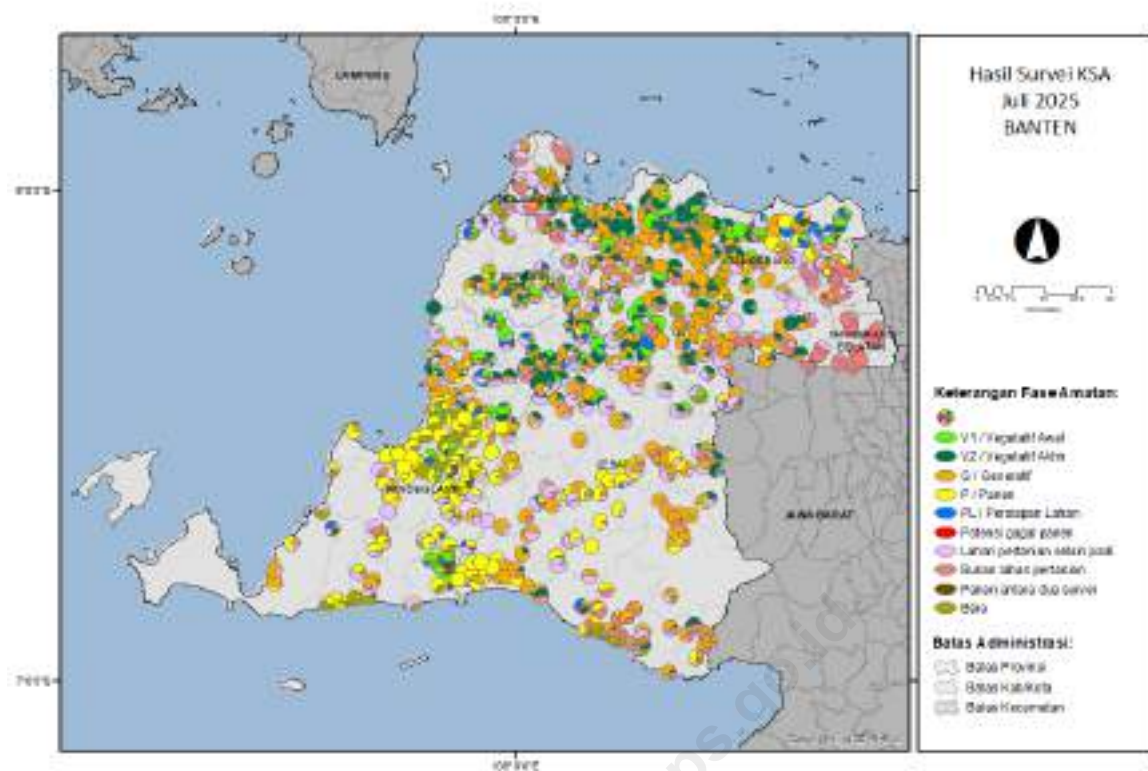
Lanjutan Lampiran 45



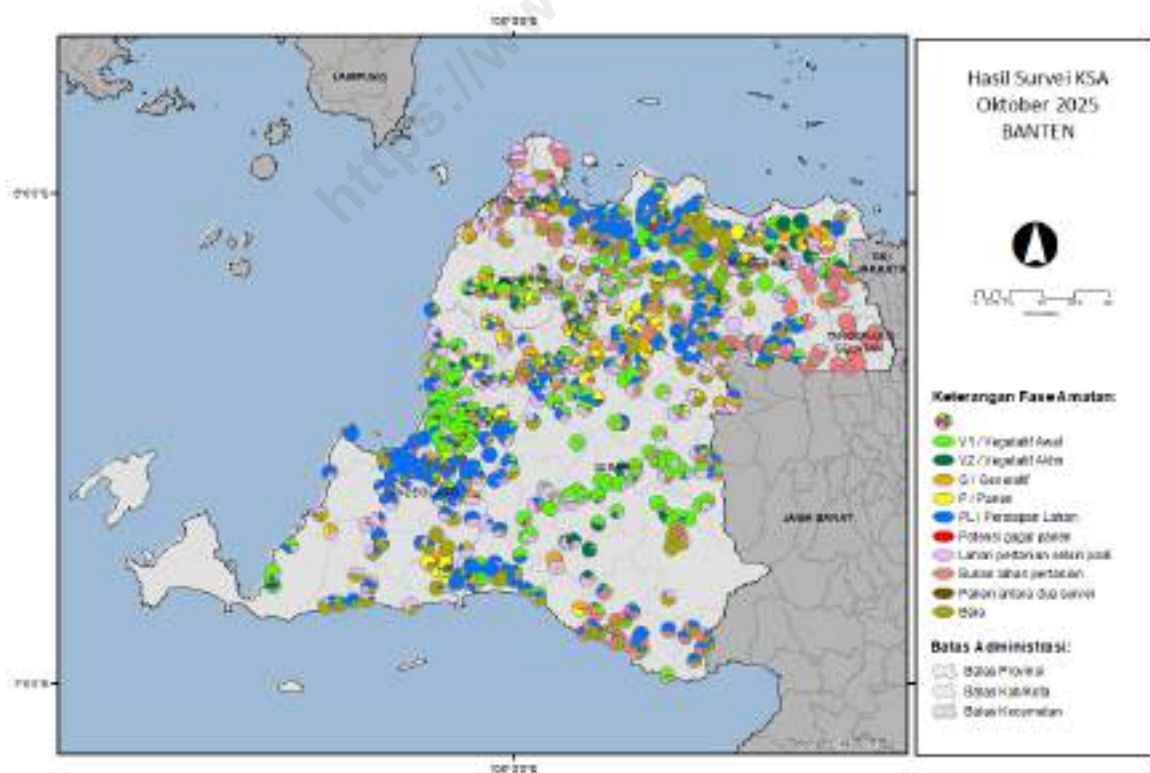
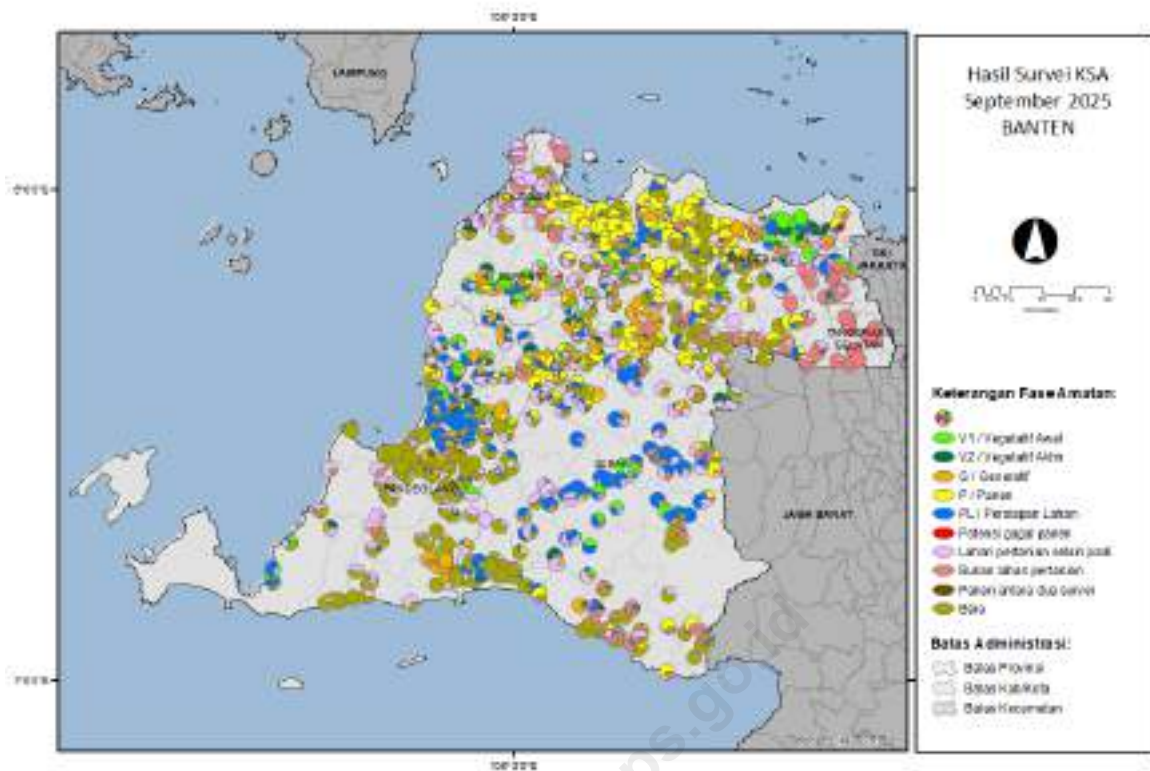
Lanjutan Lampiran 45



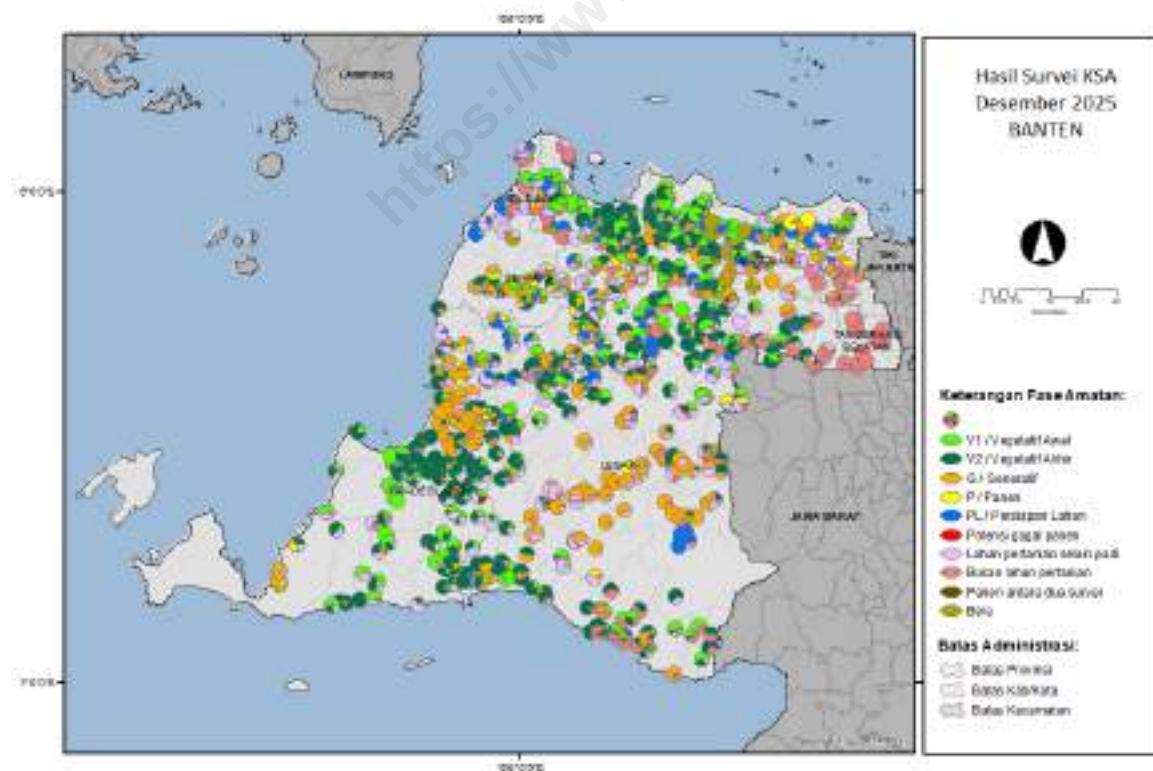
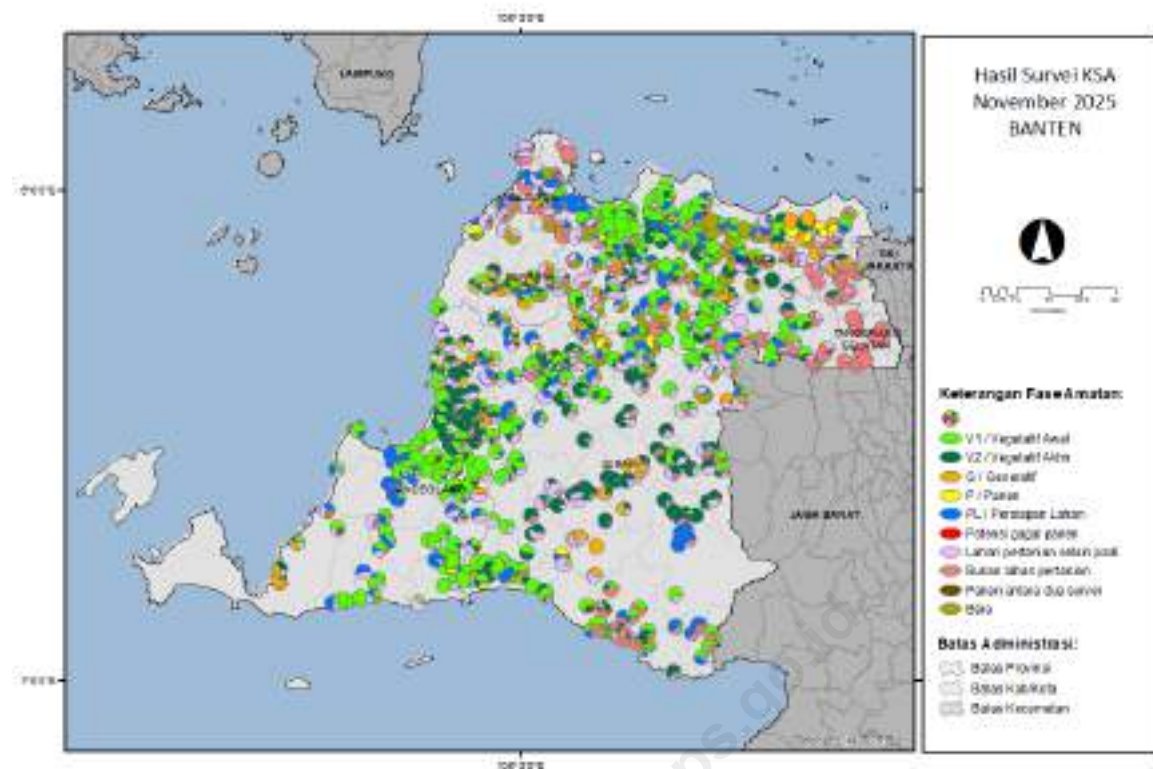
Lanjutan Lampiran 45



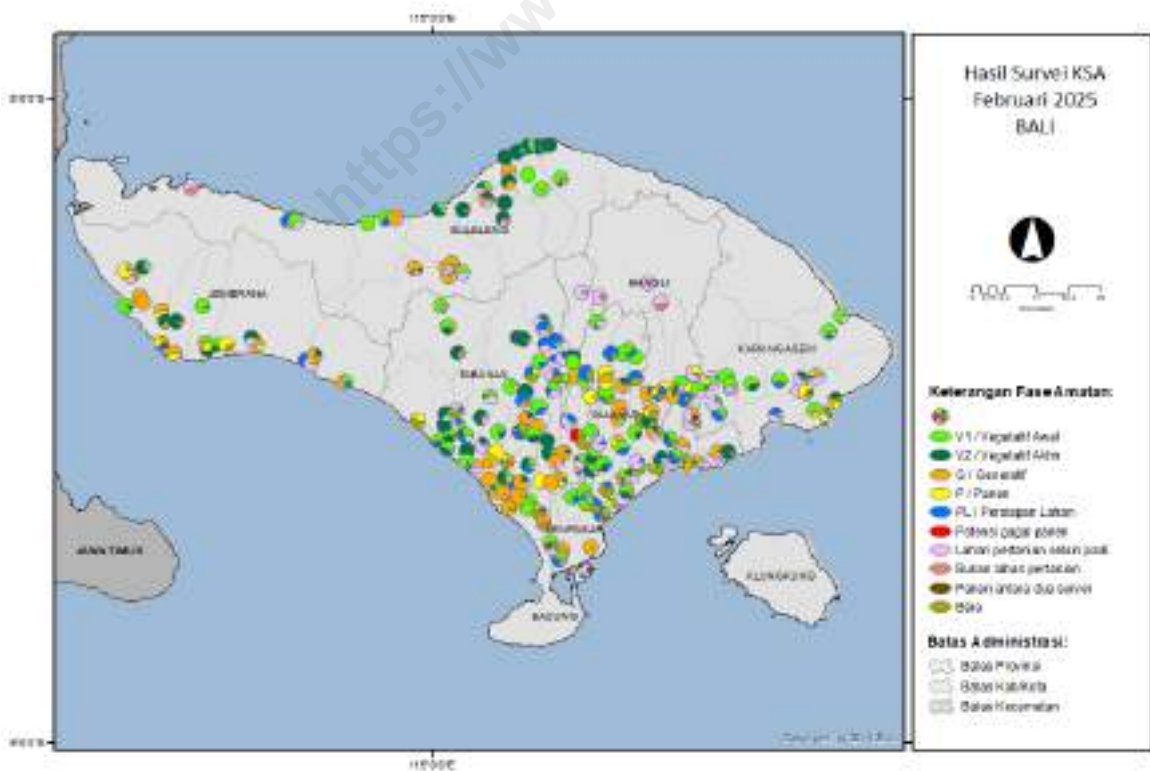
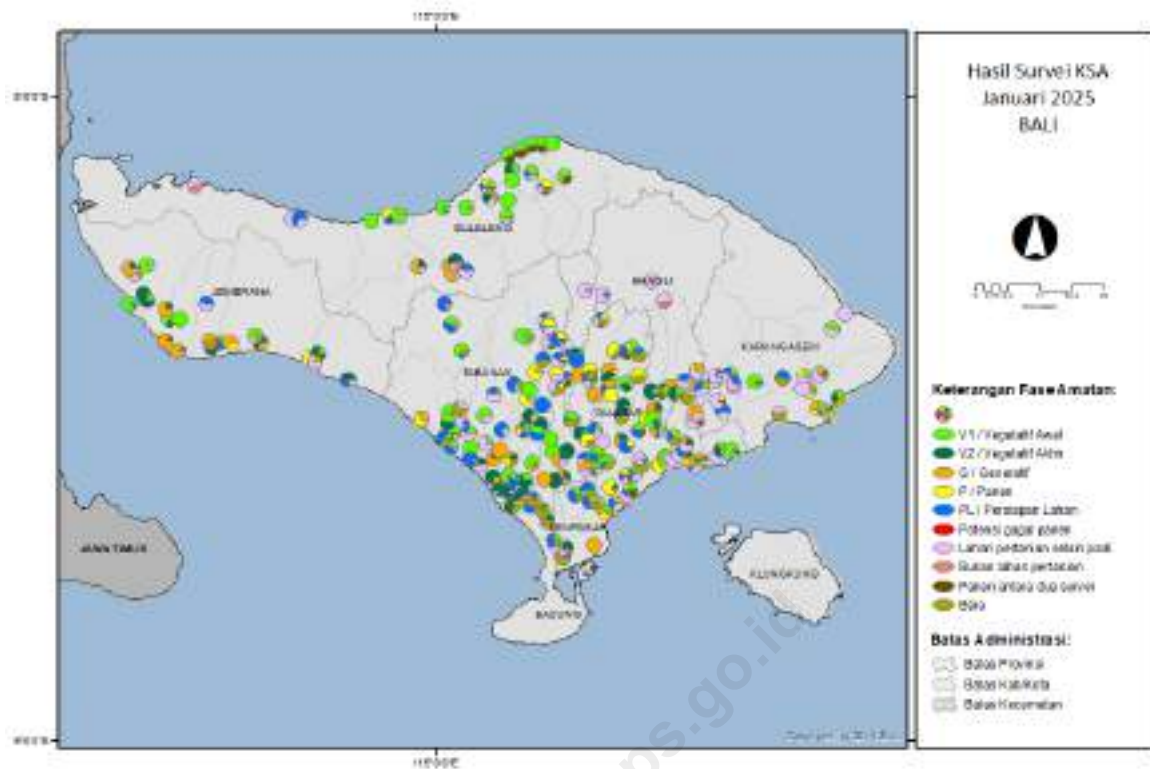
Lanjutan Lampiran 45



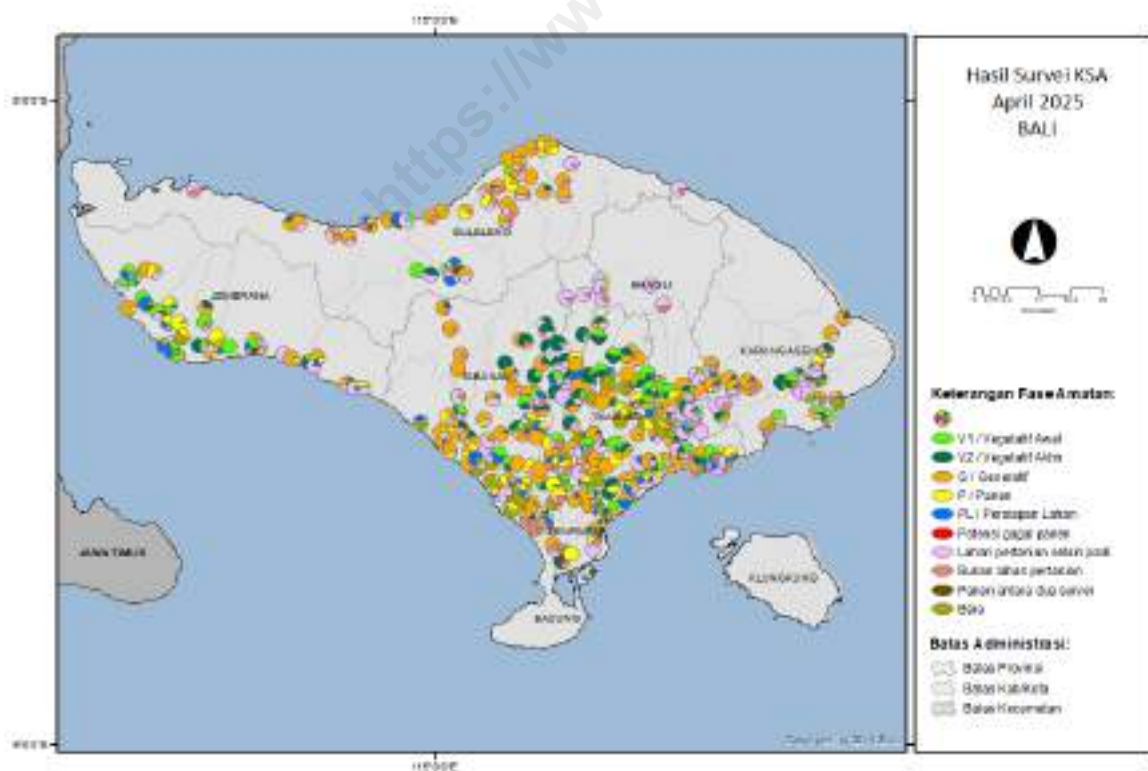
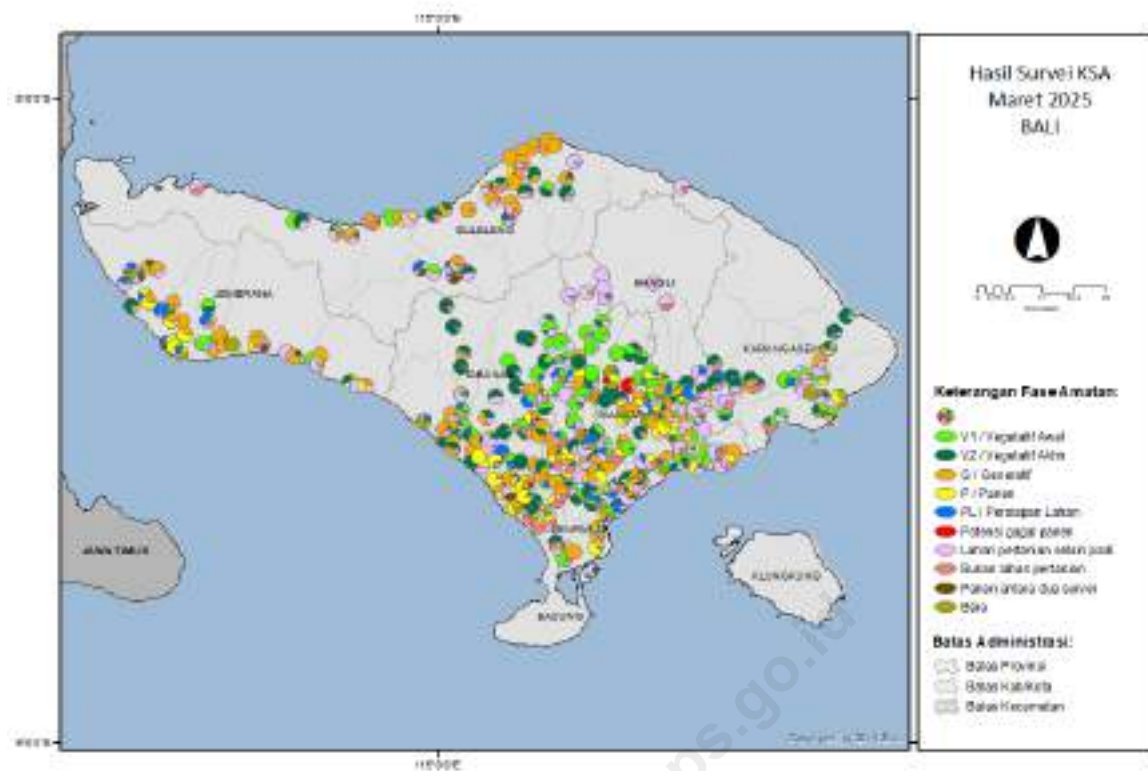
Lanjutan Lampiran 45



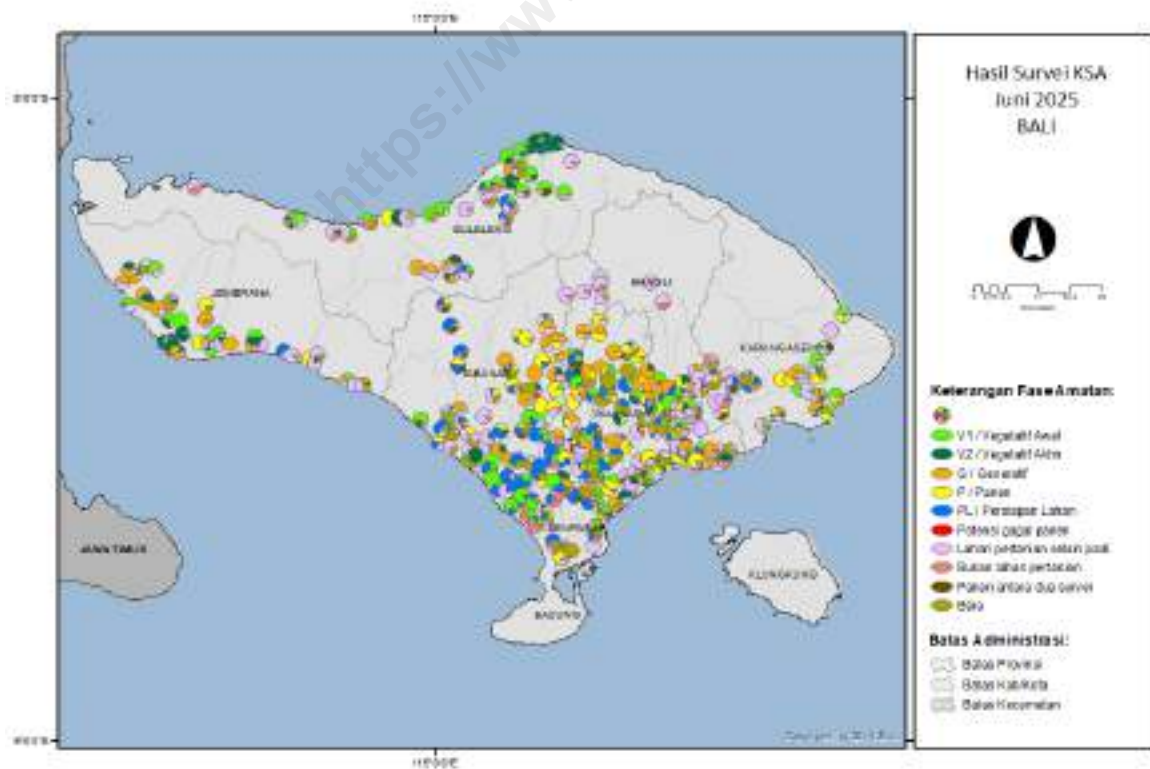
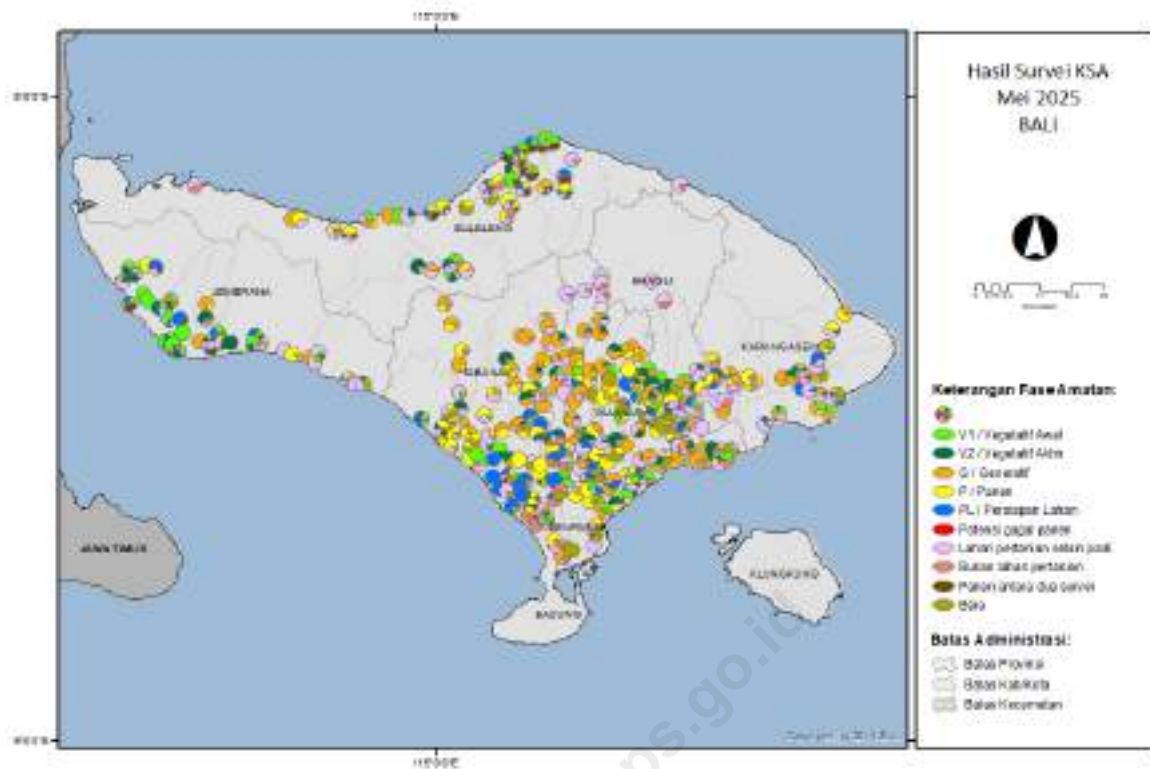
Lampiran 46 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Bali, 2025



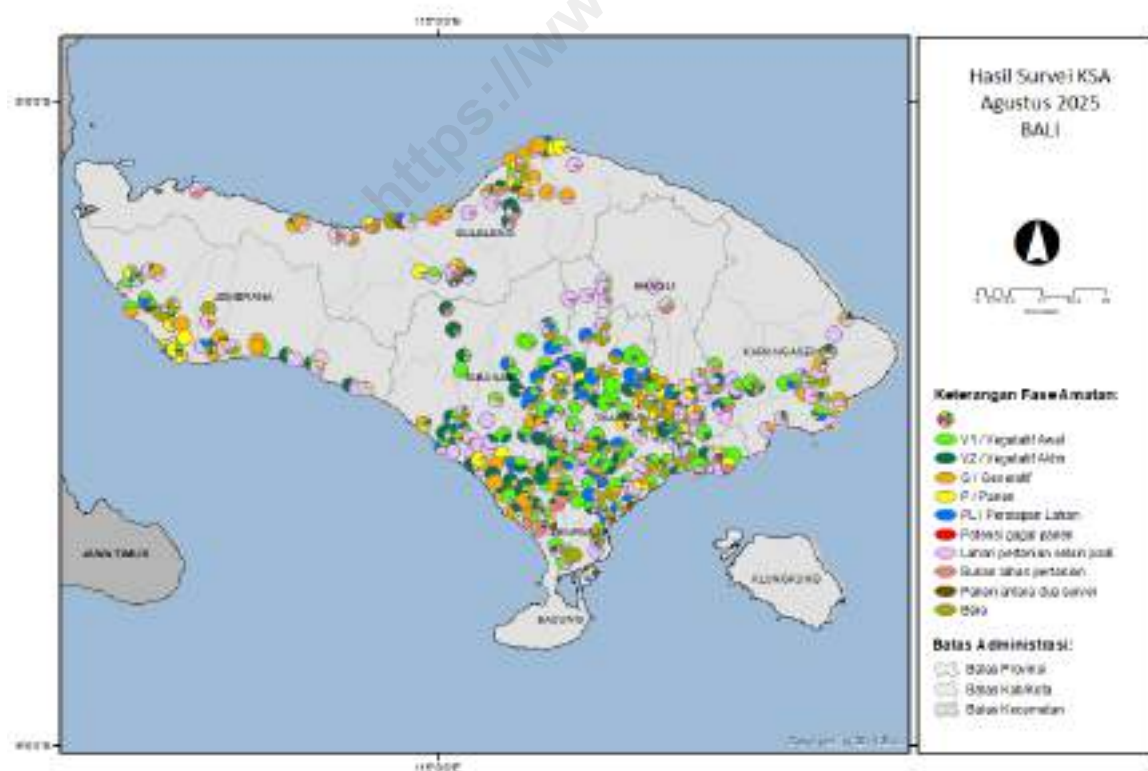
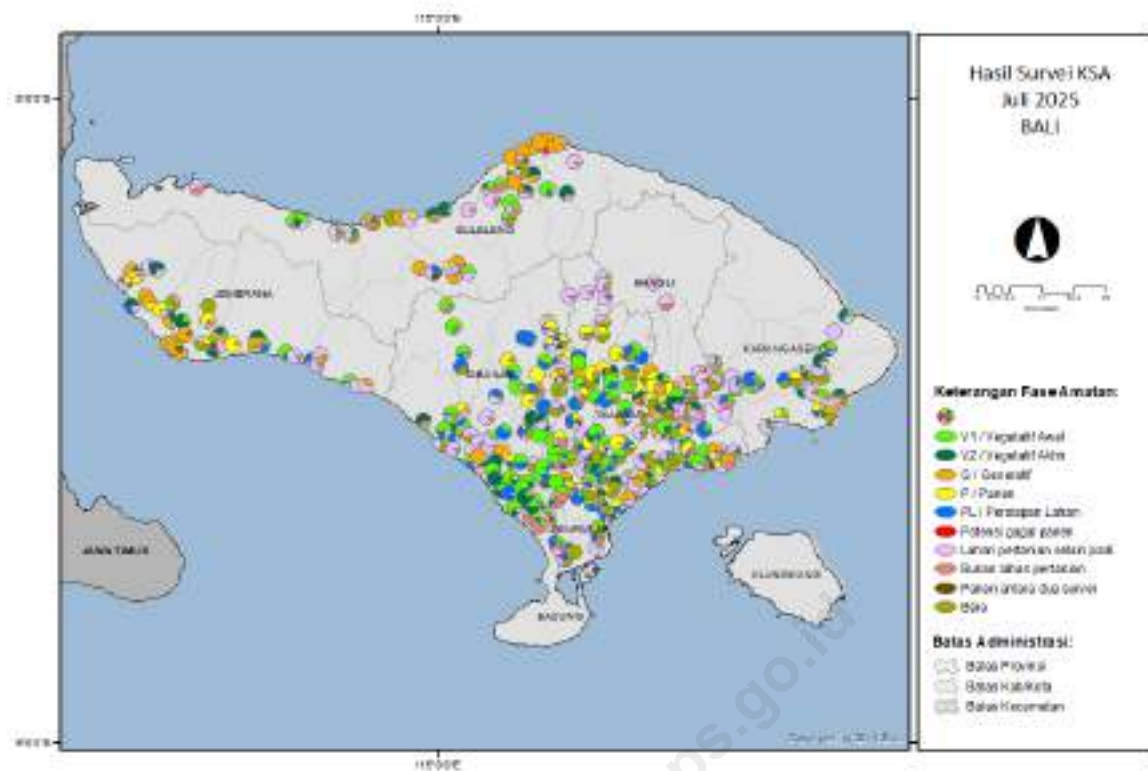
Lanjutan Lampiran 46



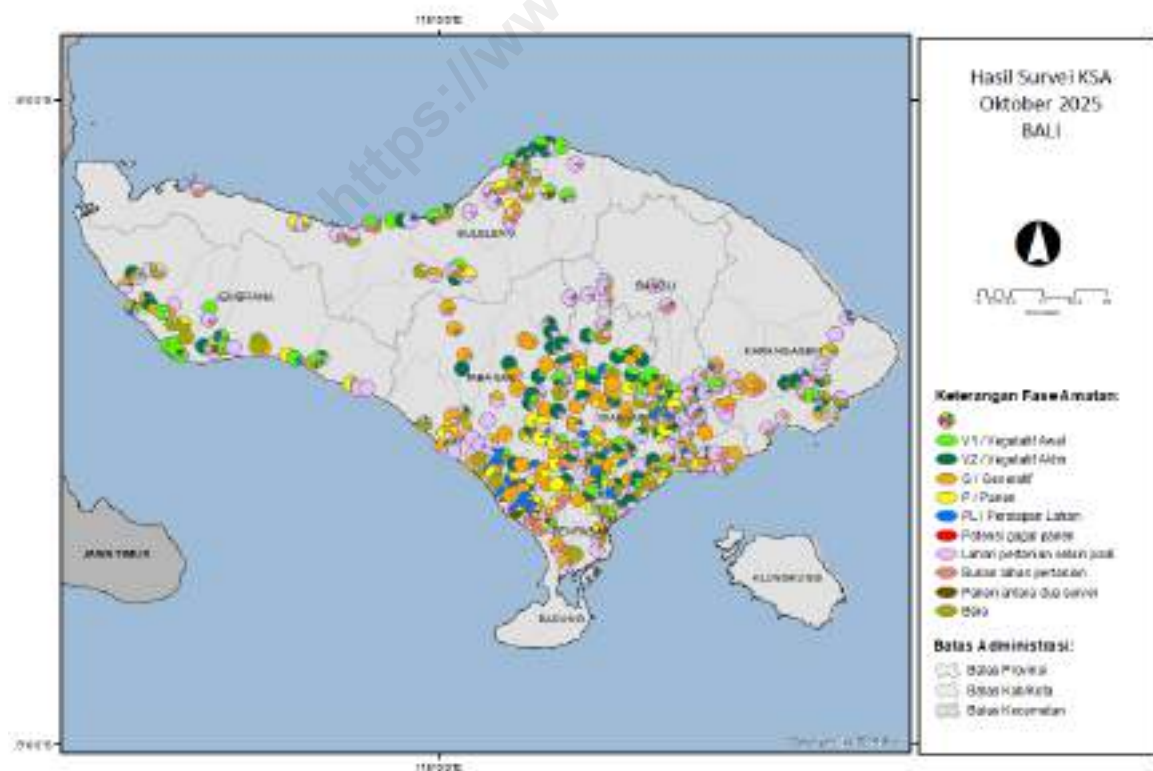
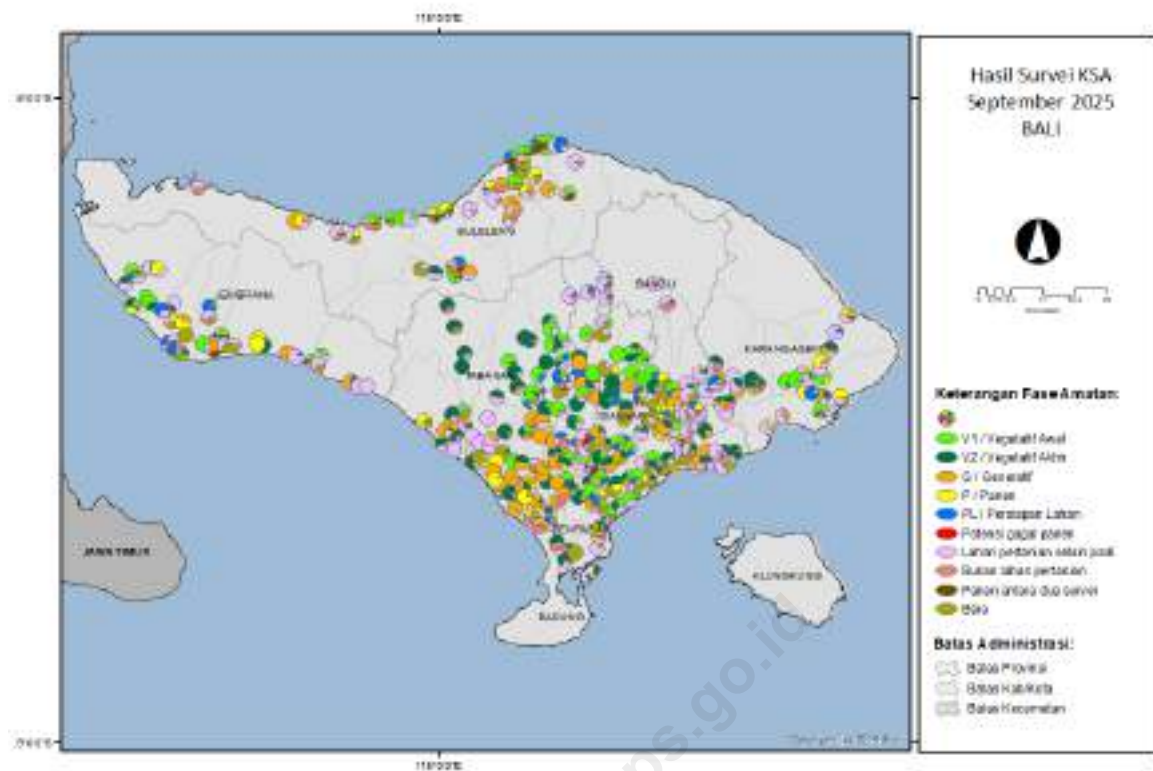
Lanjutan Lampiran 46



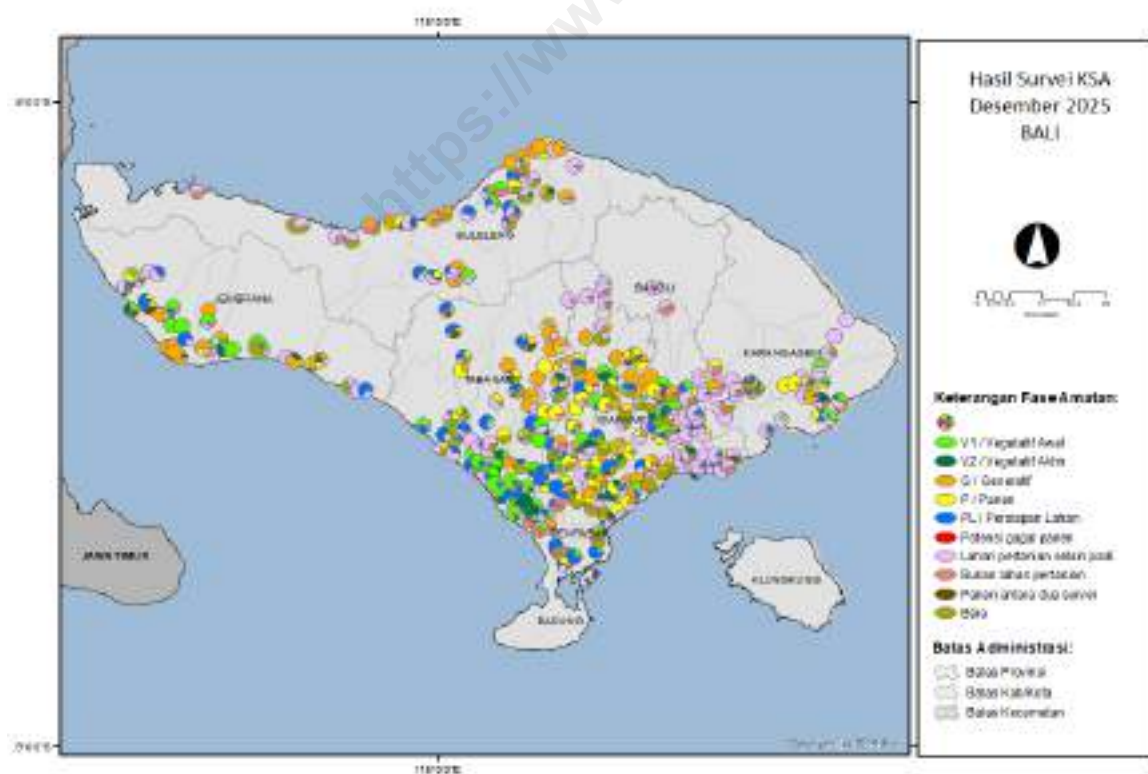
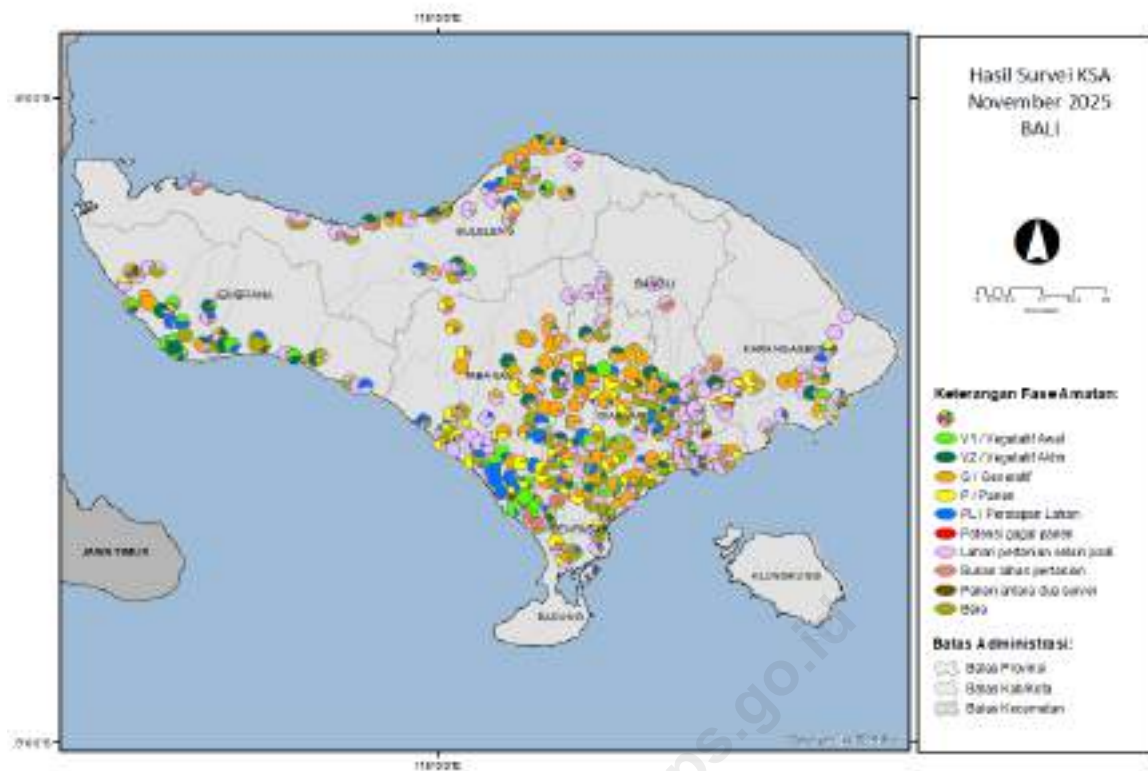
Lanjutan Lampiran 46



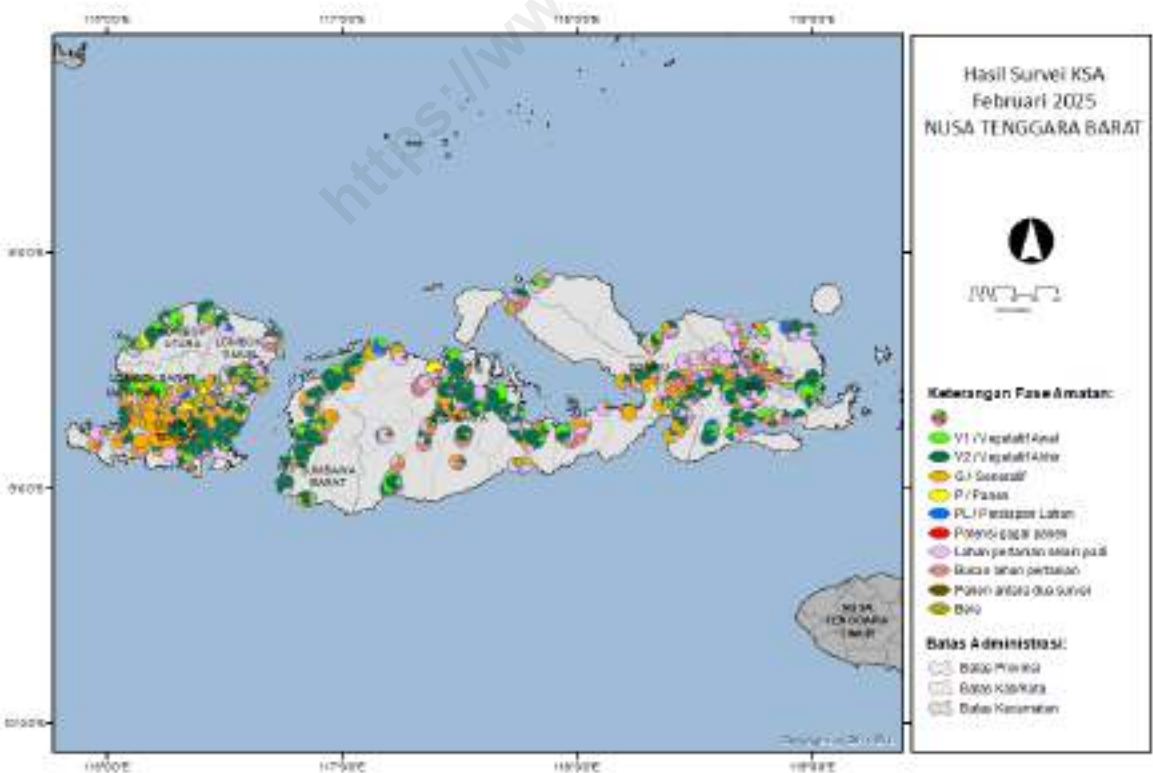
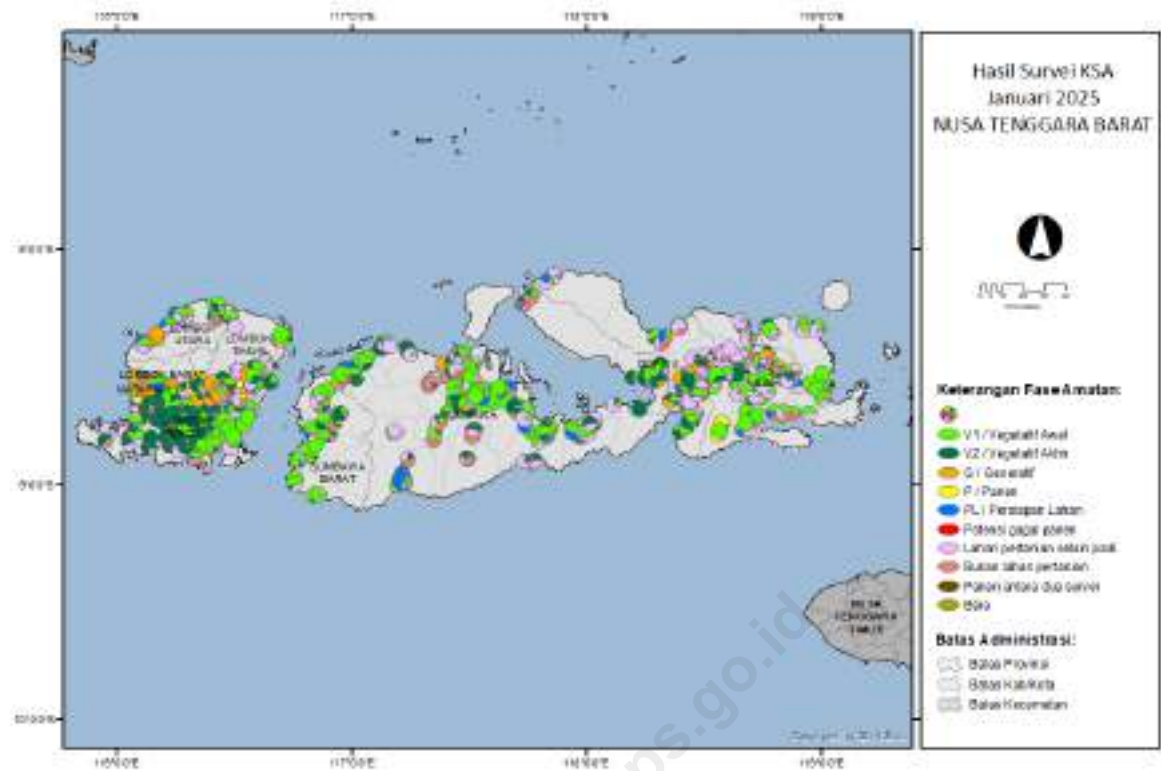
Lanjutan Lampiran 46



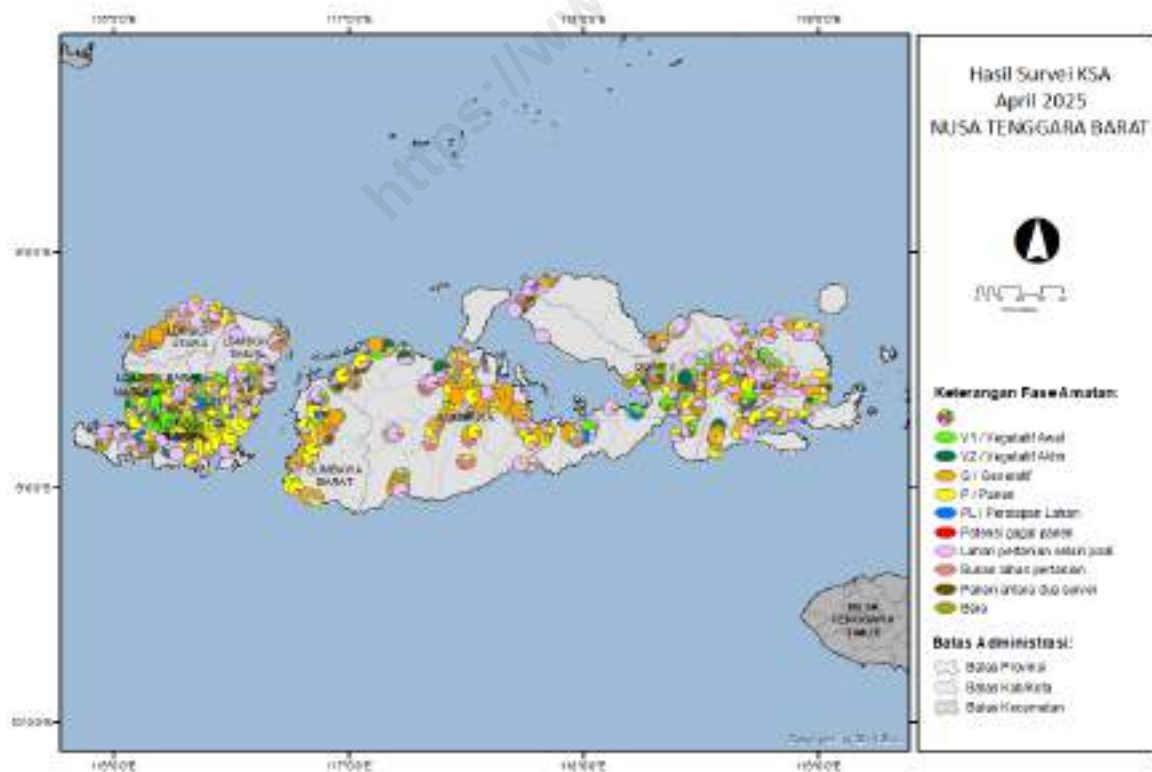
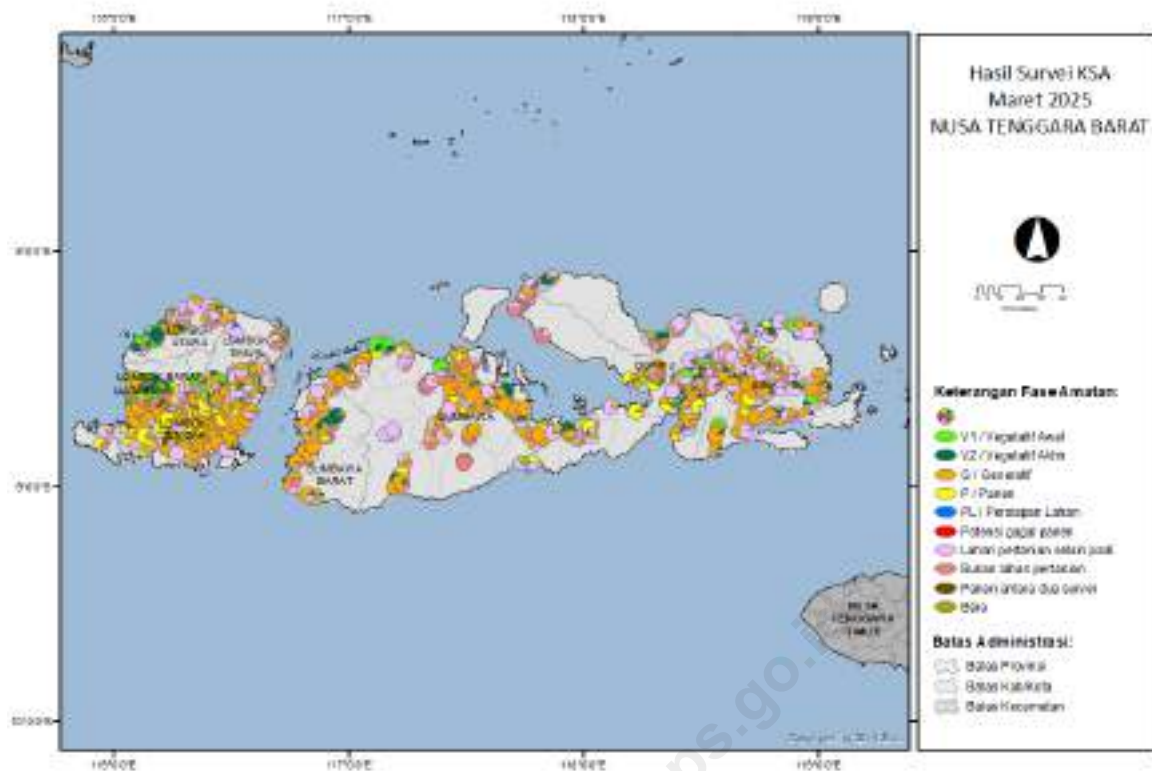
Lanjutan Lampiran 46



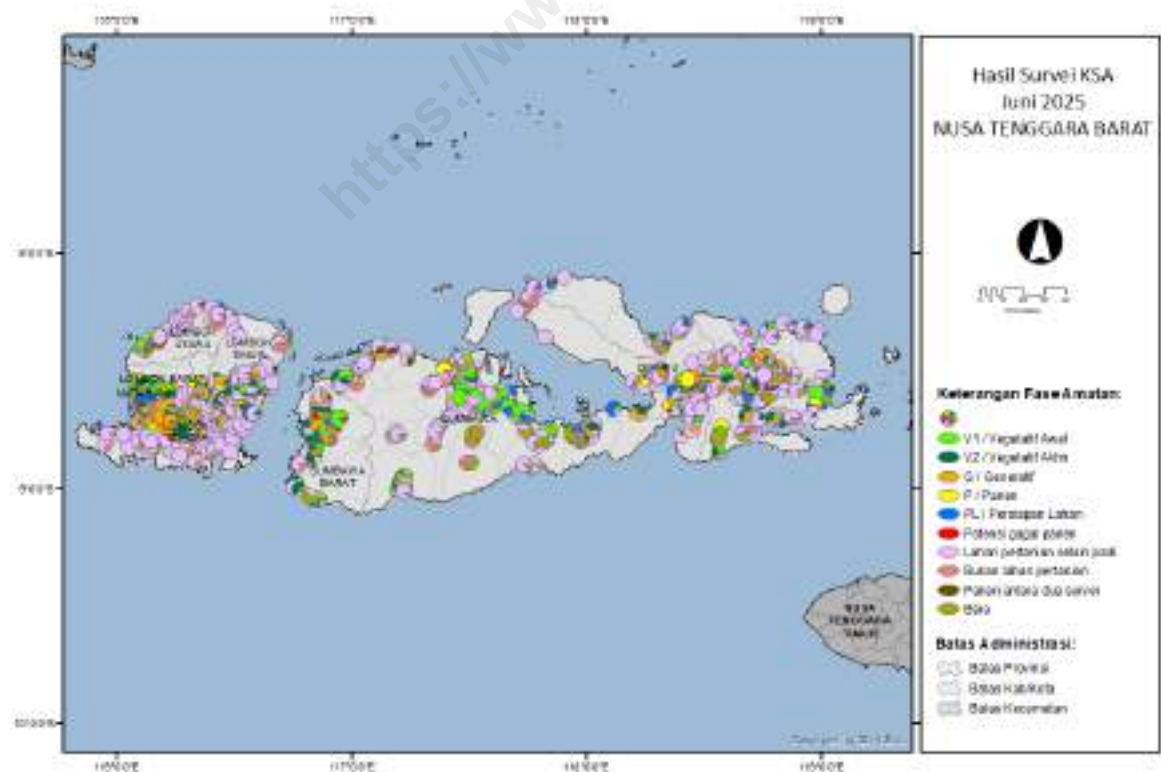
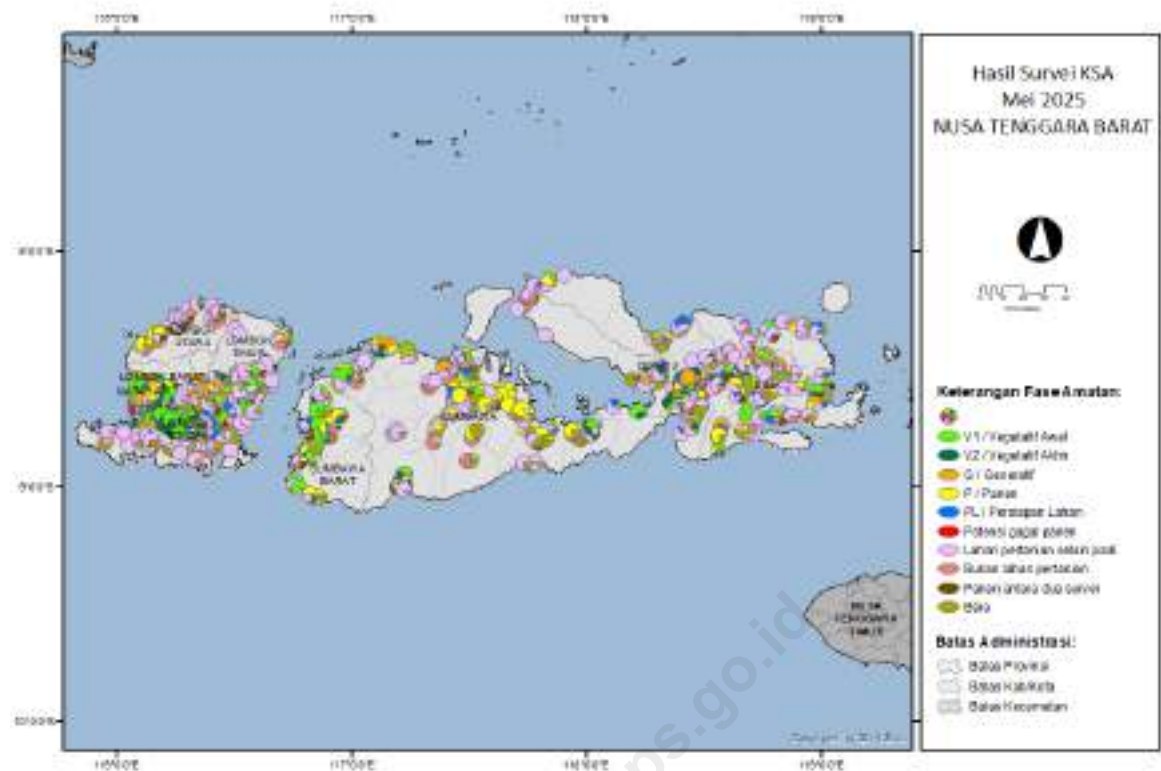
Lampiran 47 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2025



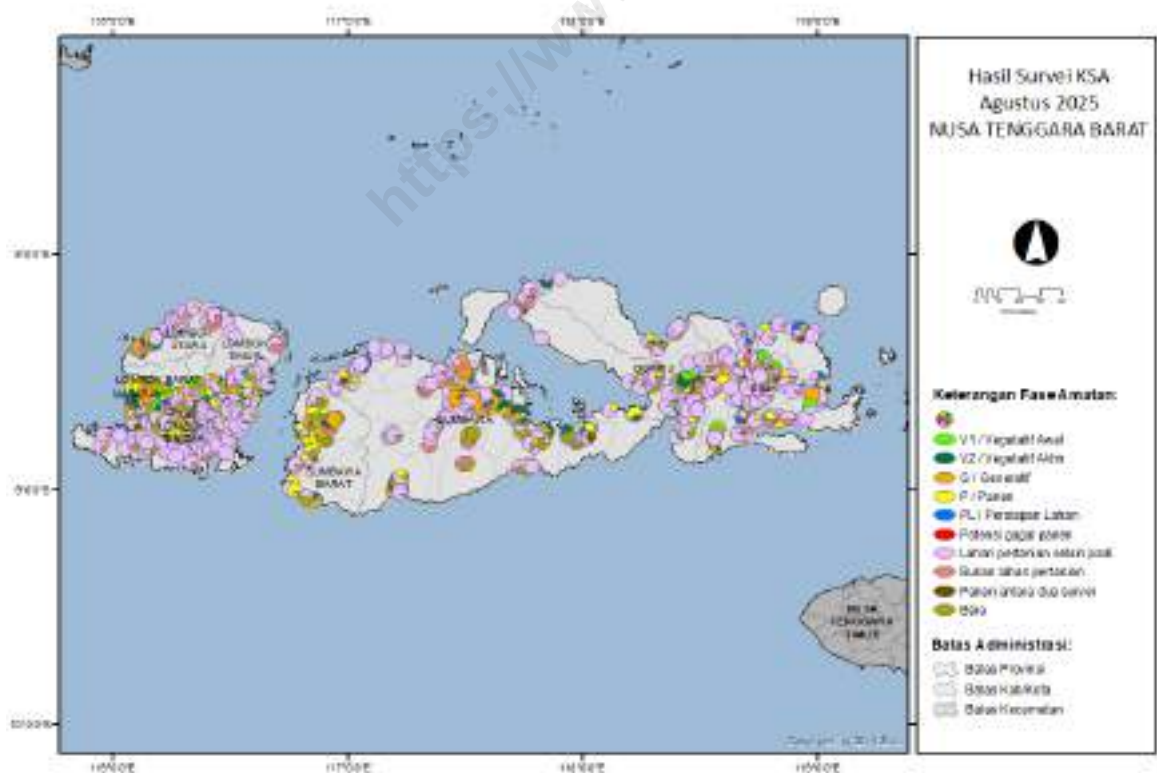
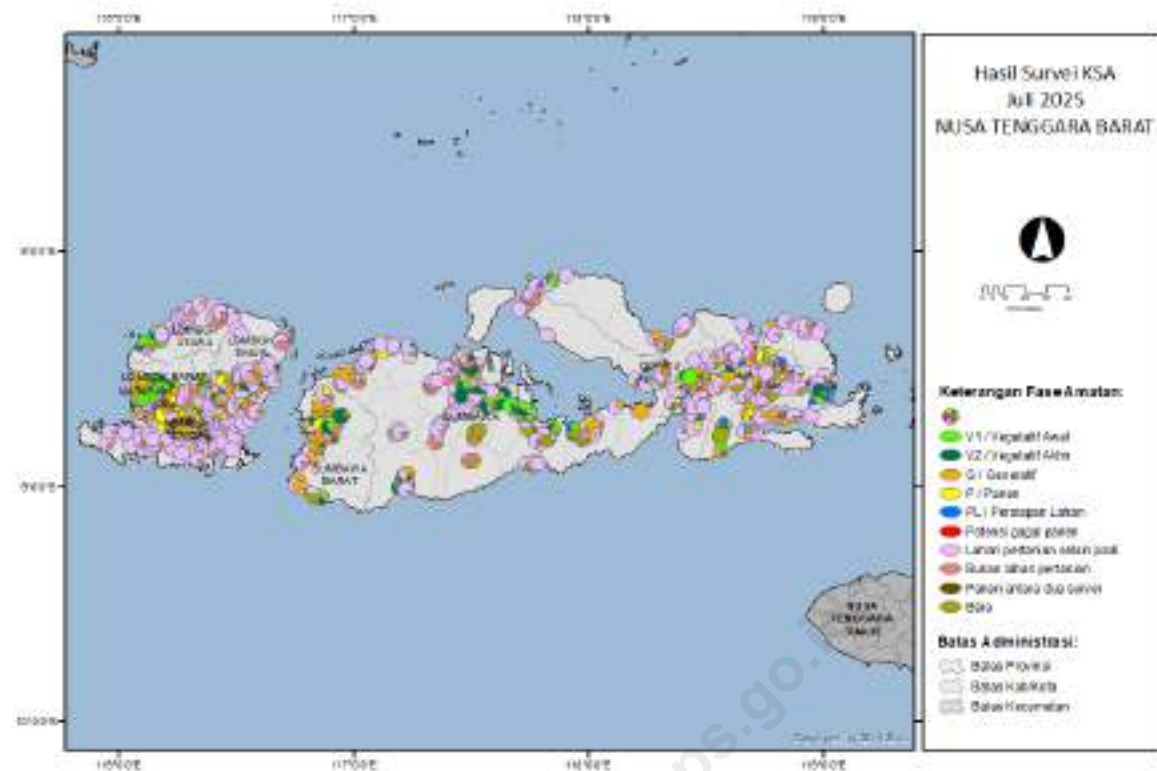
Lanjutan Lampiran 47



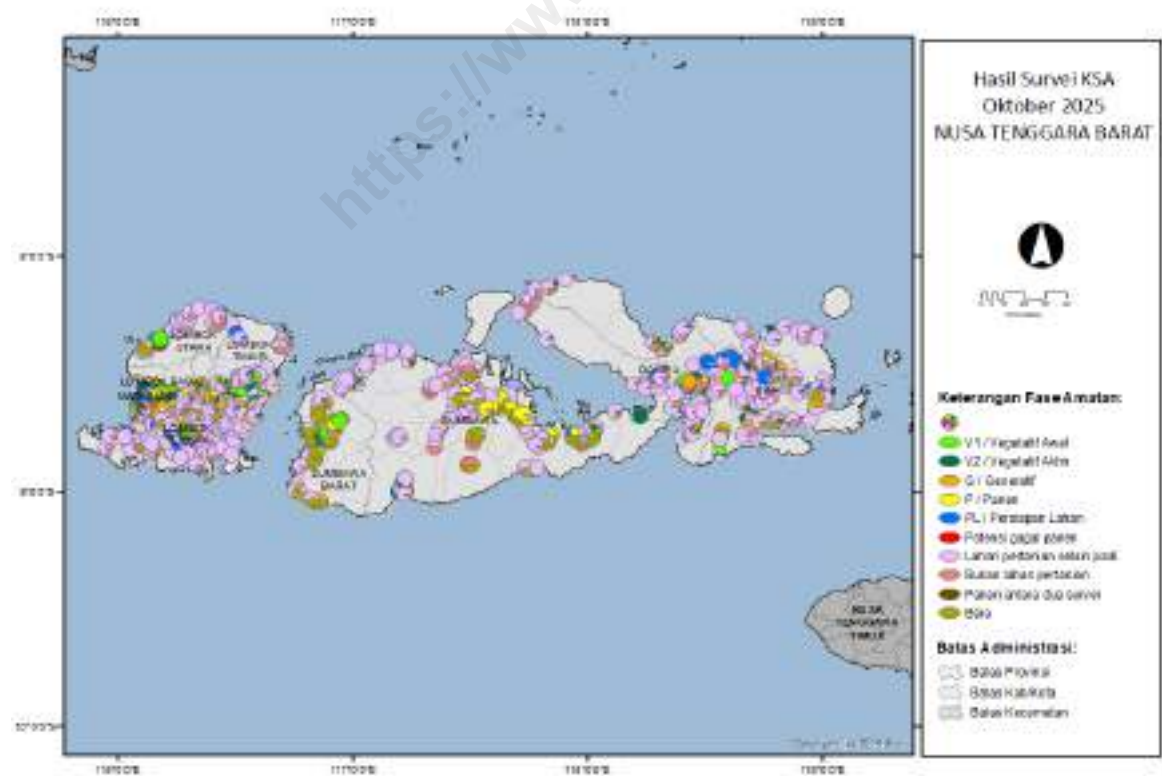
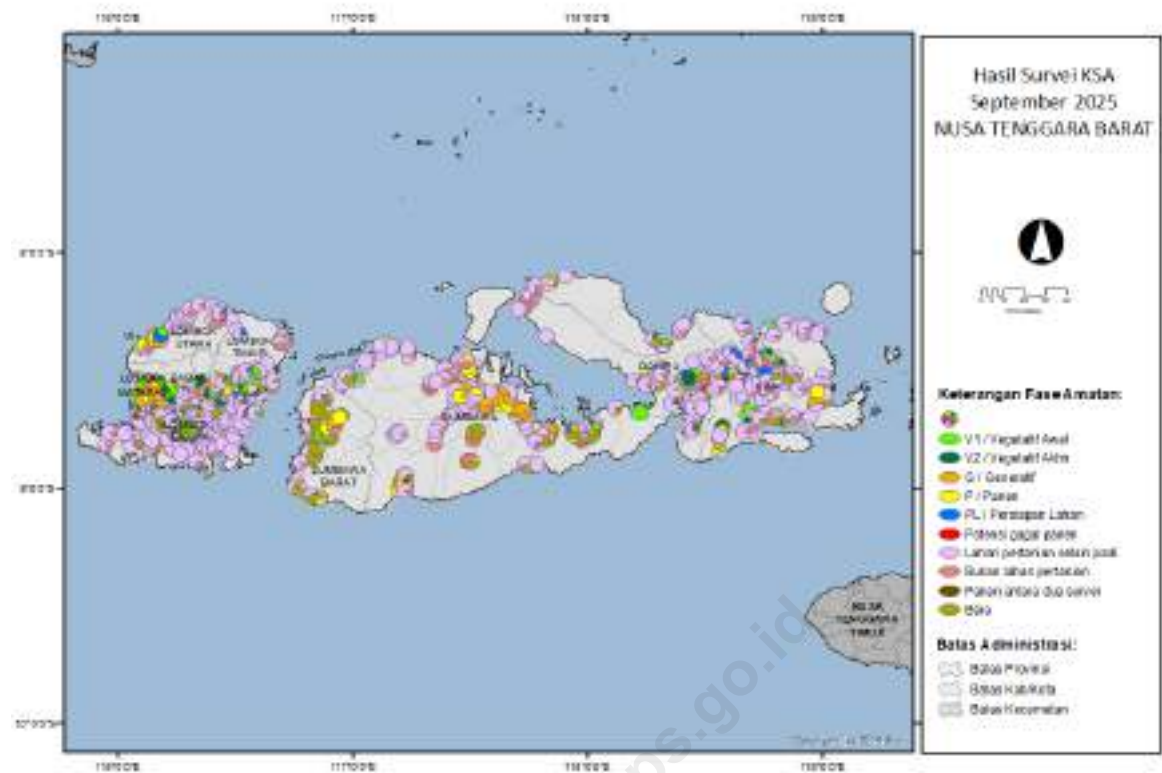
Lanjutan Lampiran 47



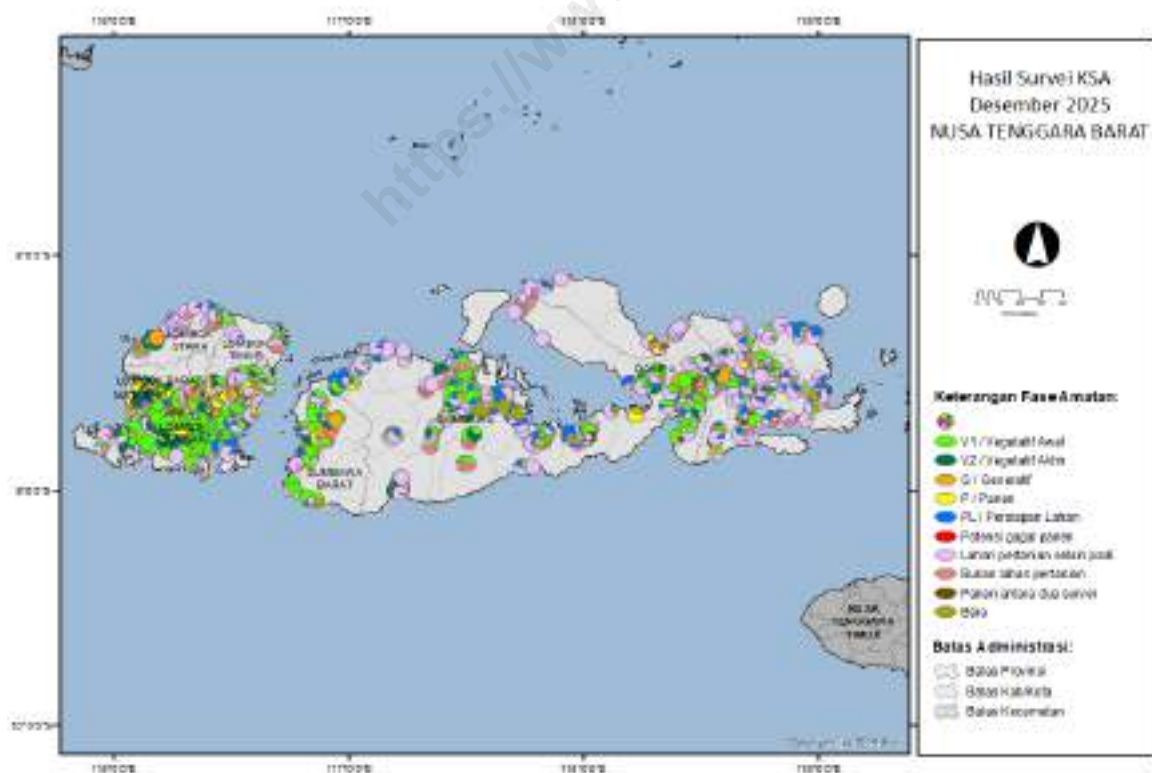
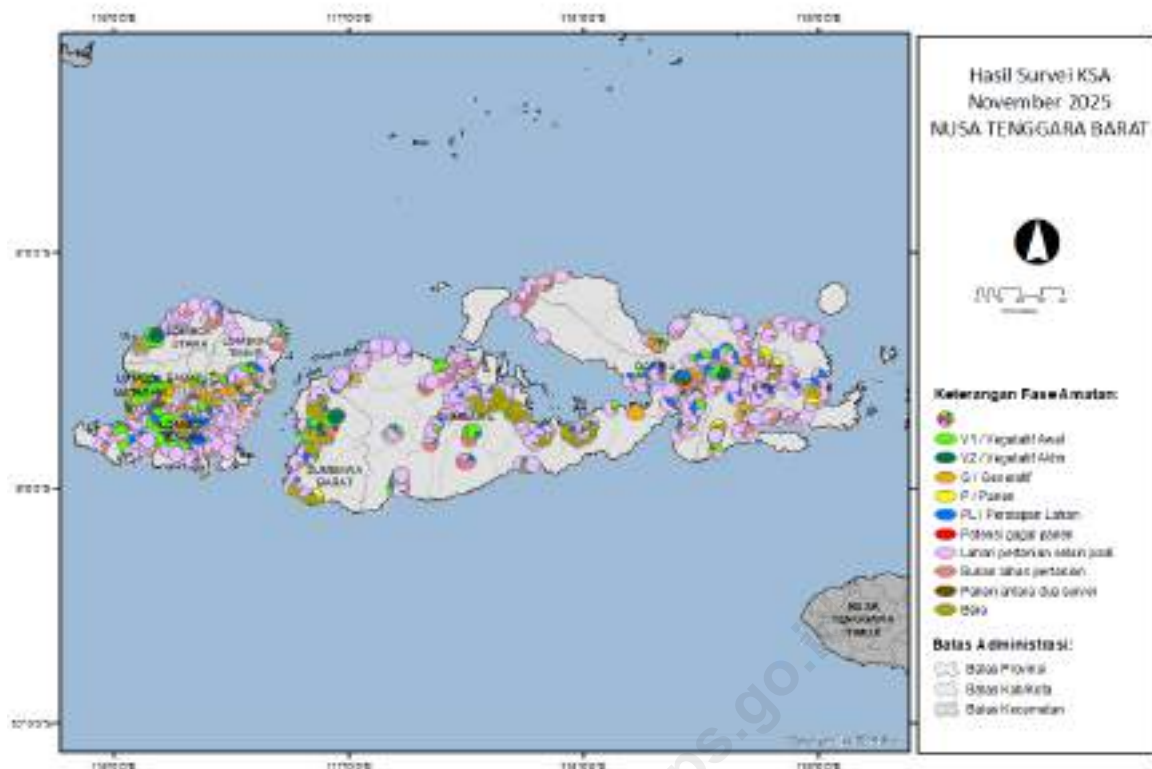
Lanjutan Lampiran 47



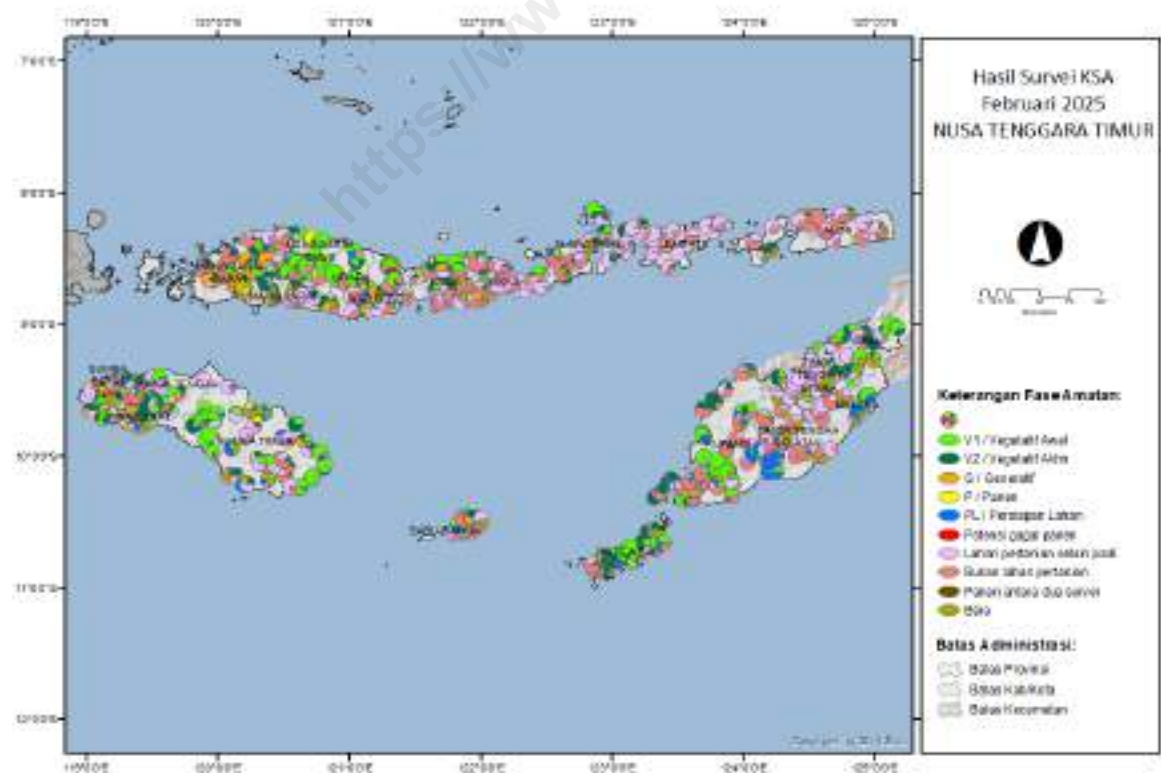
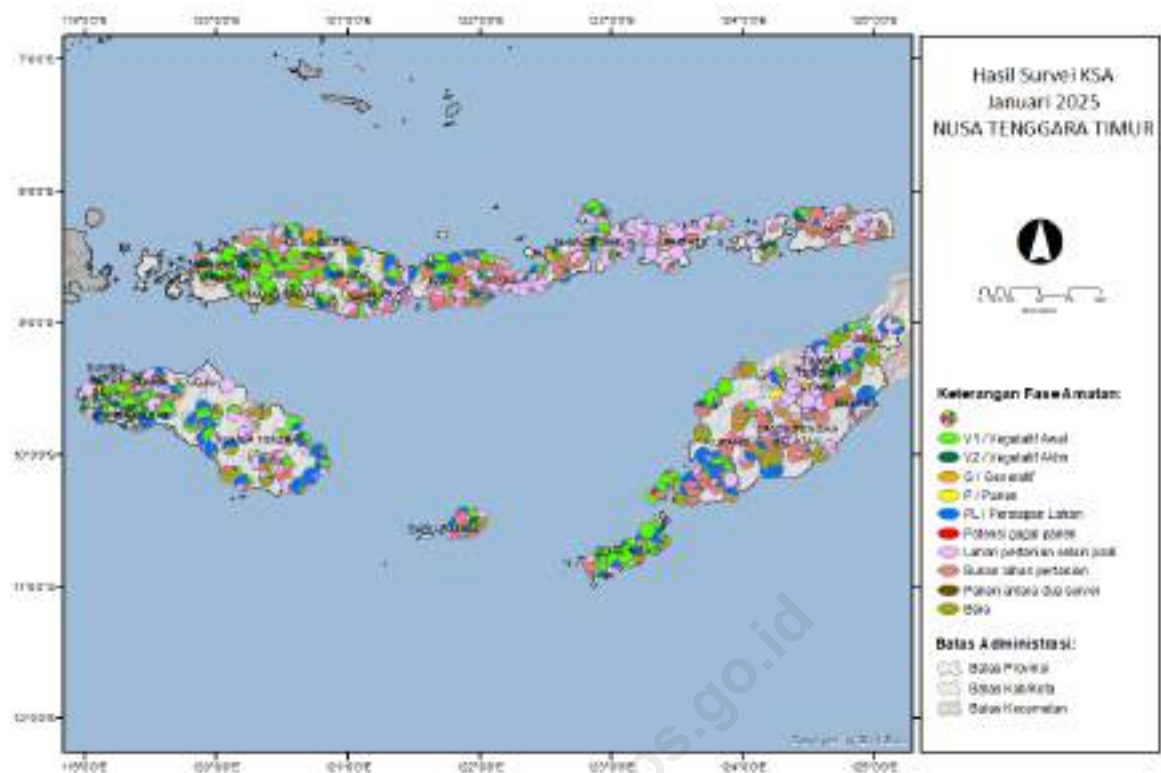
Lanjutan Lampiran 47



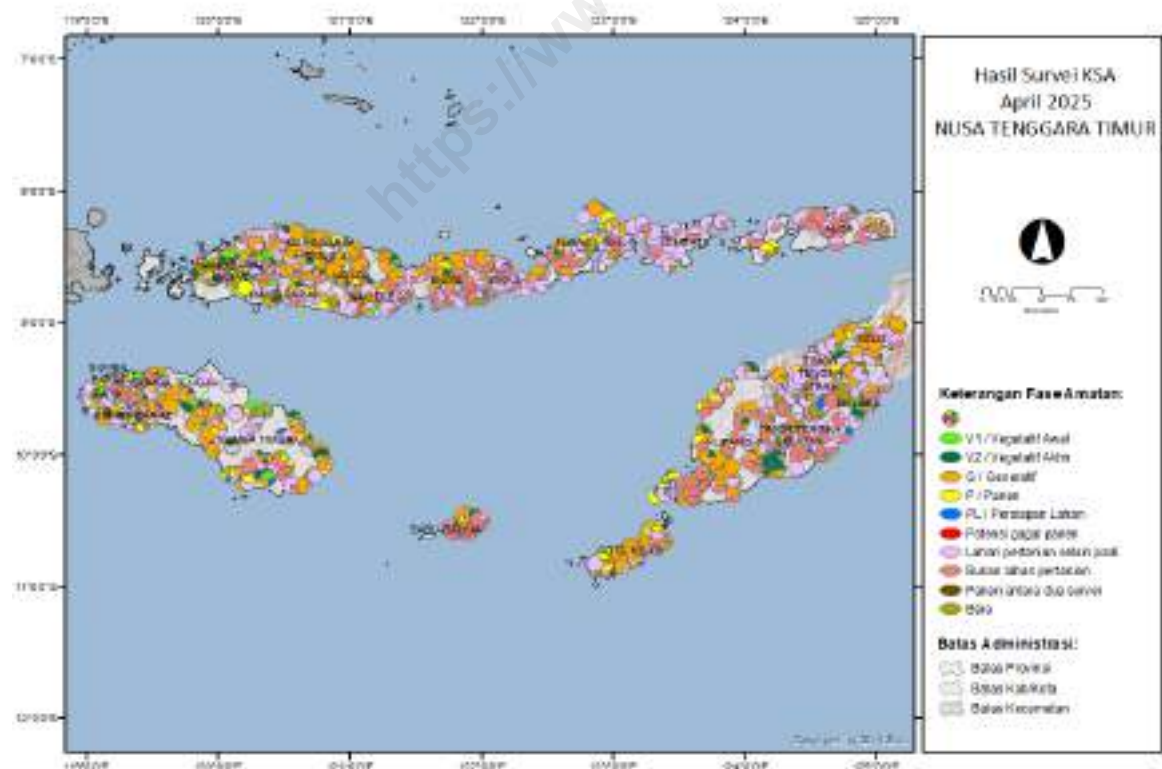
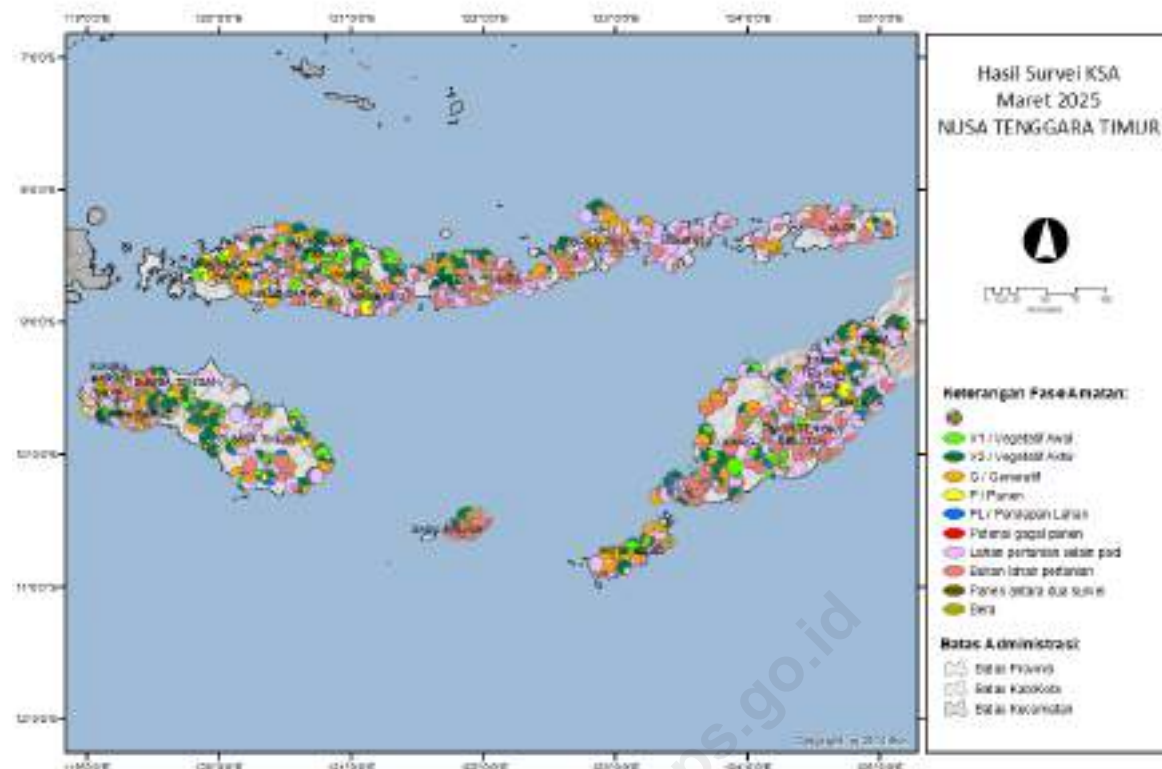
Lanjutan Lampiran 47



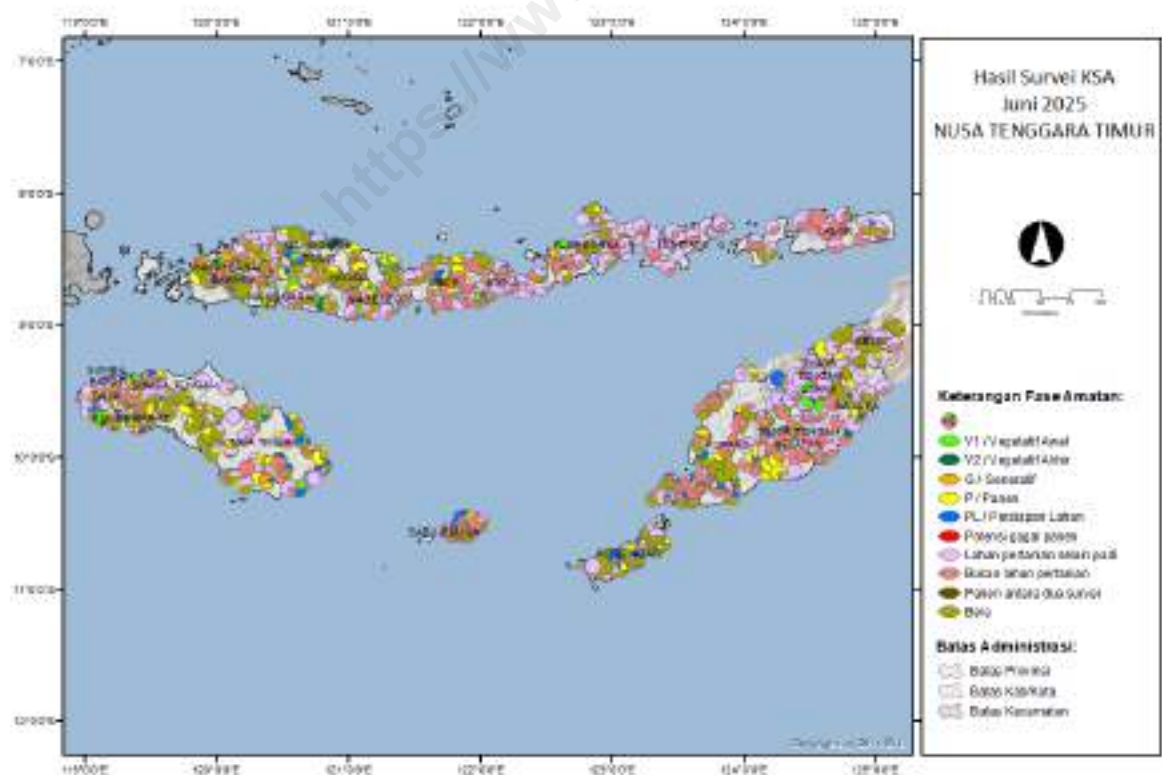
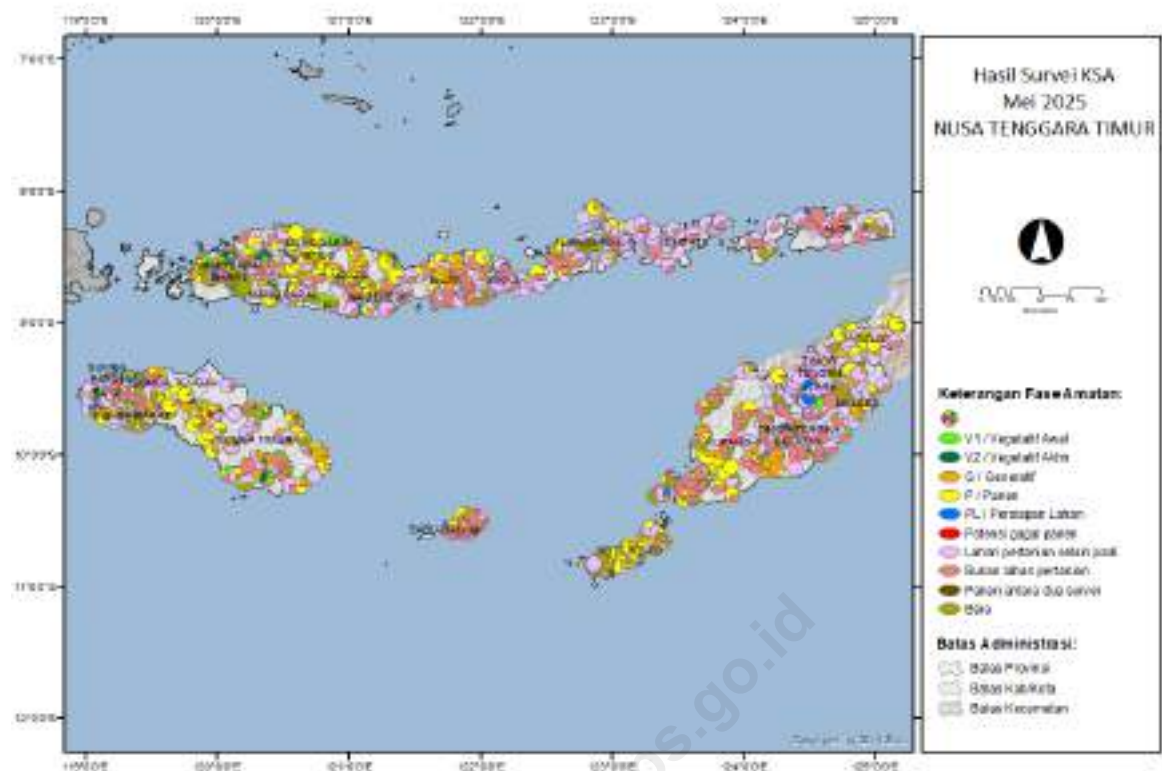
Lampiran 48 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025



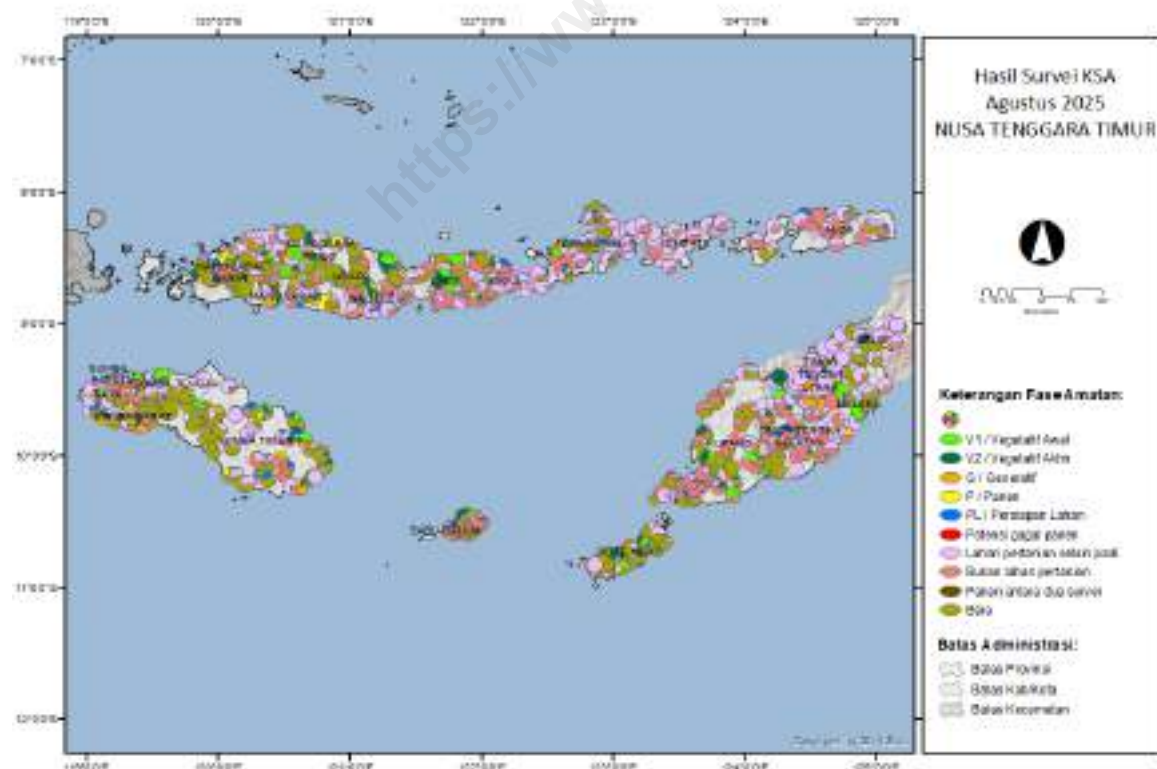
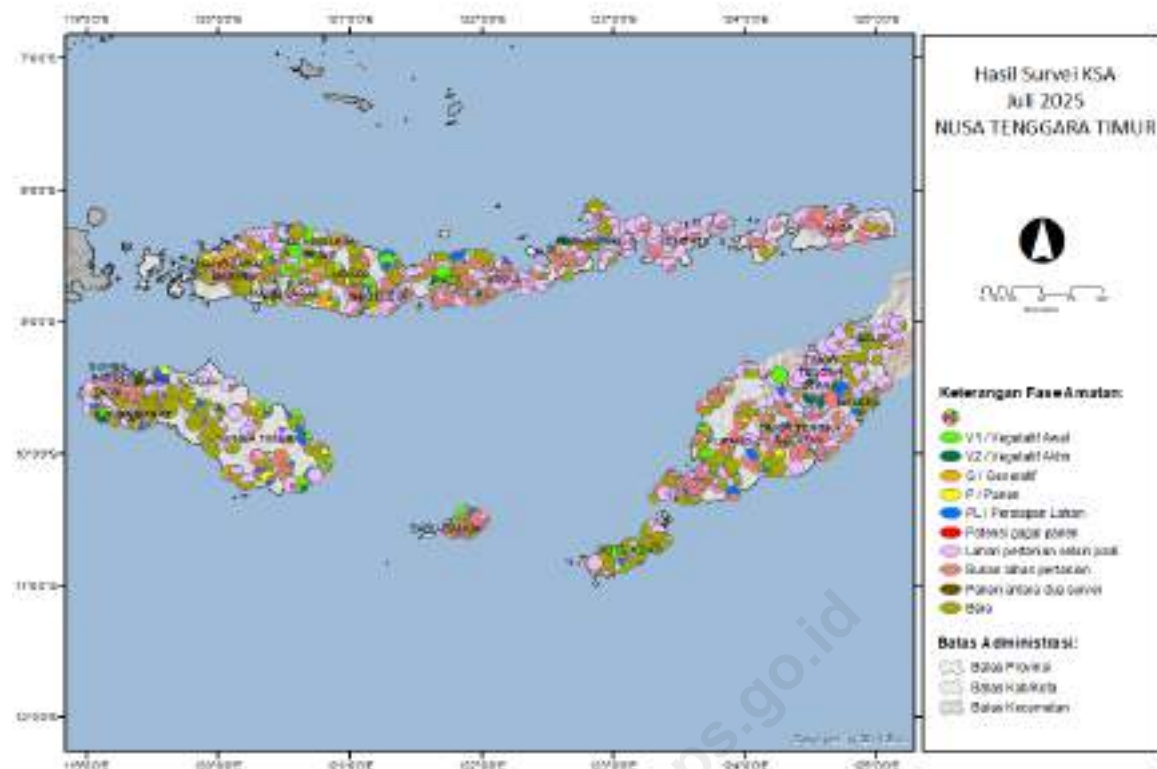
Lanjutan Lampiran 48



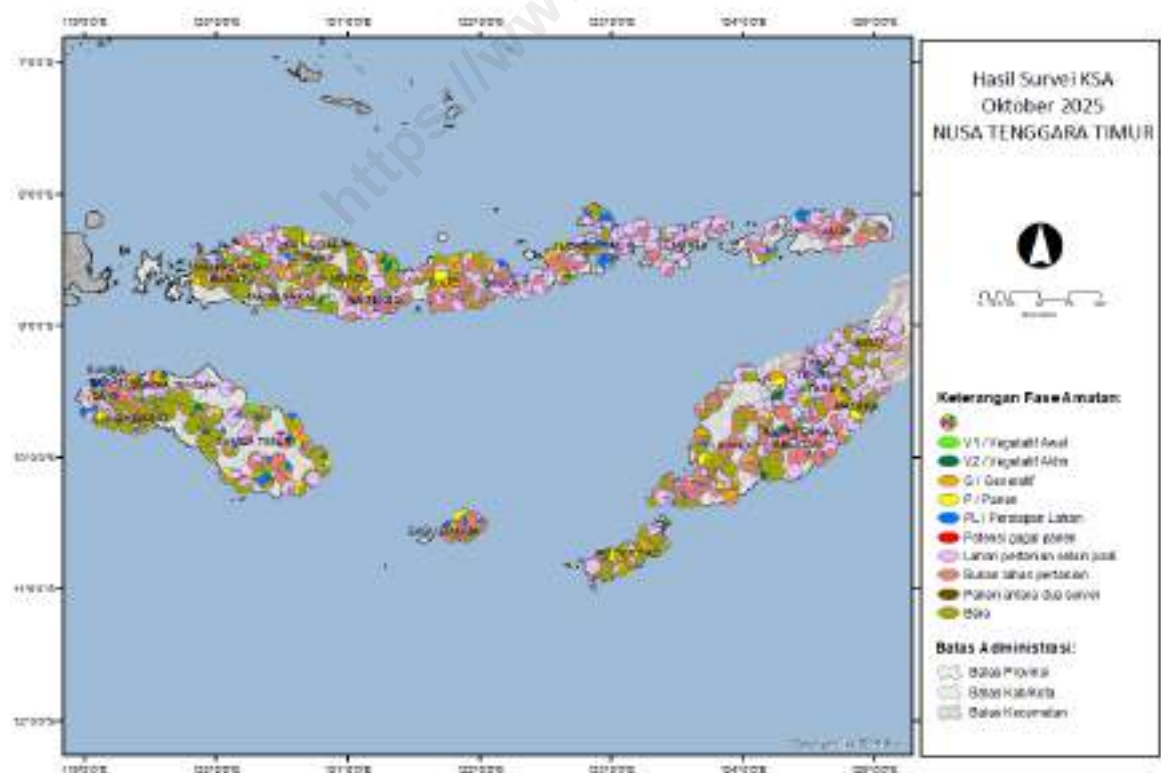
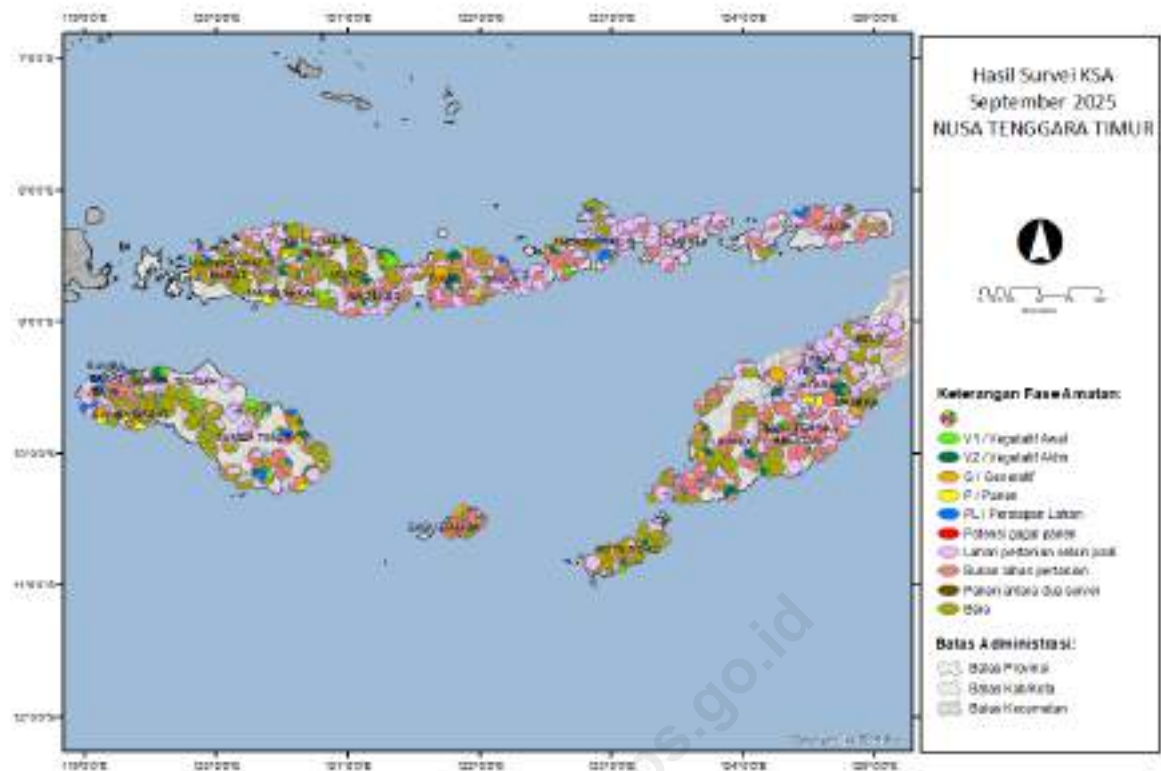
Lanjutan Lampiran 48



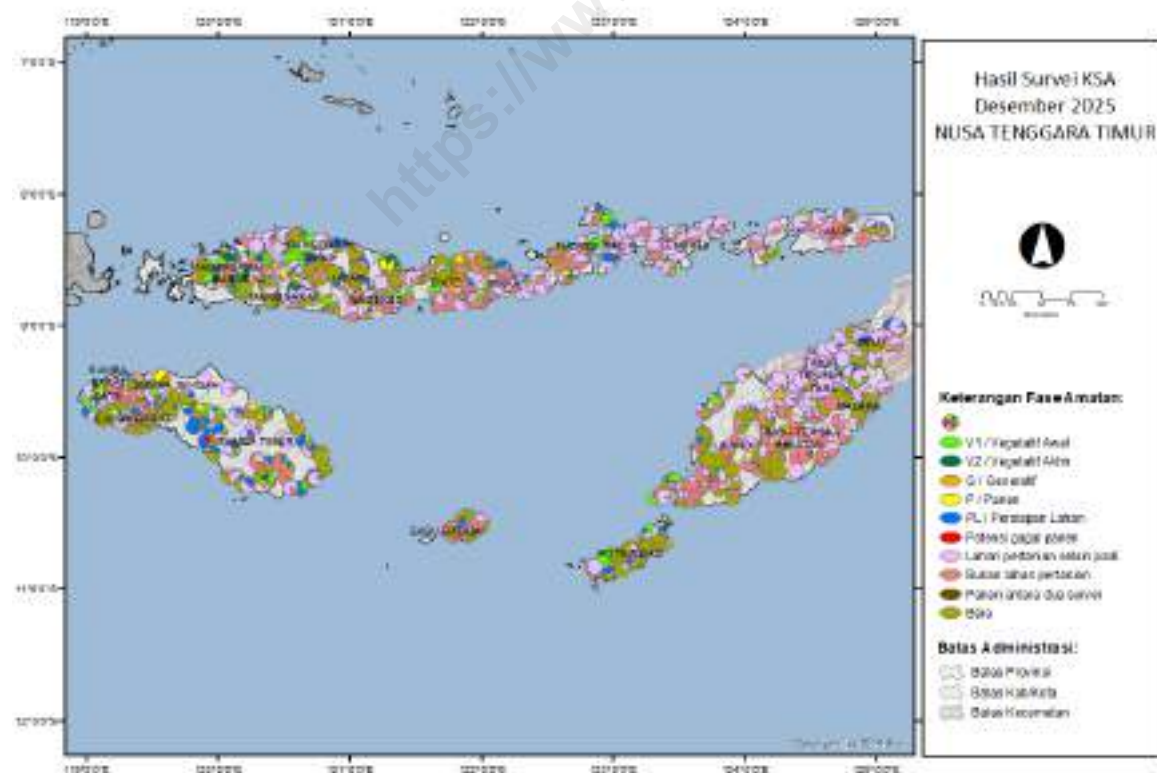
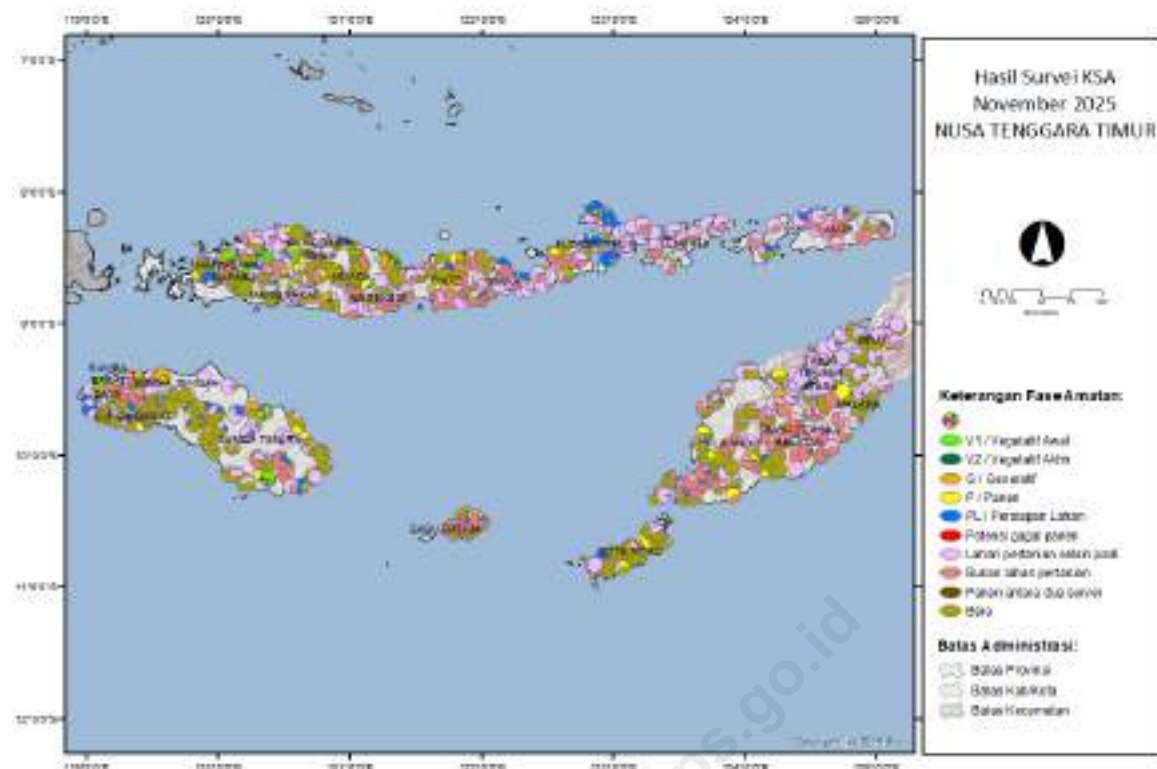
Lanjutan Lampiran 48



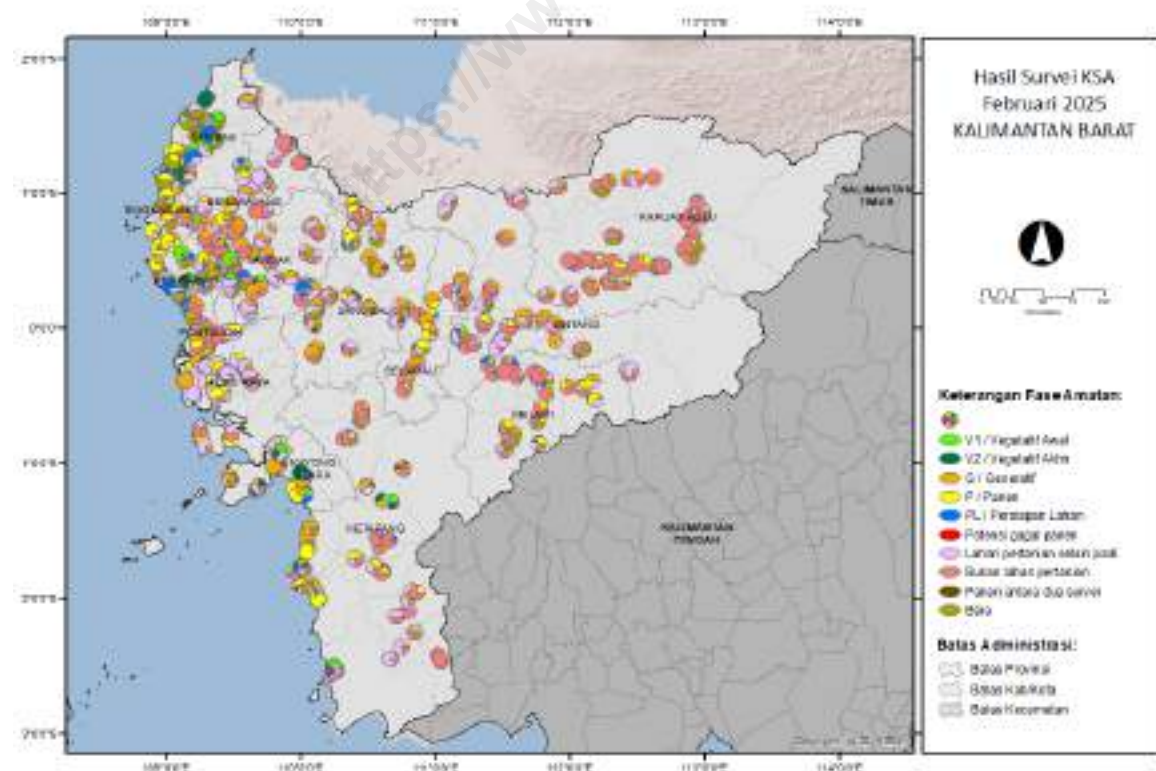
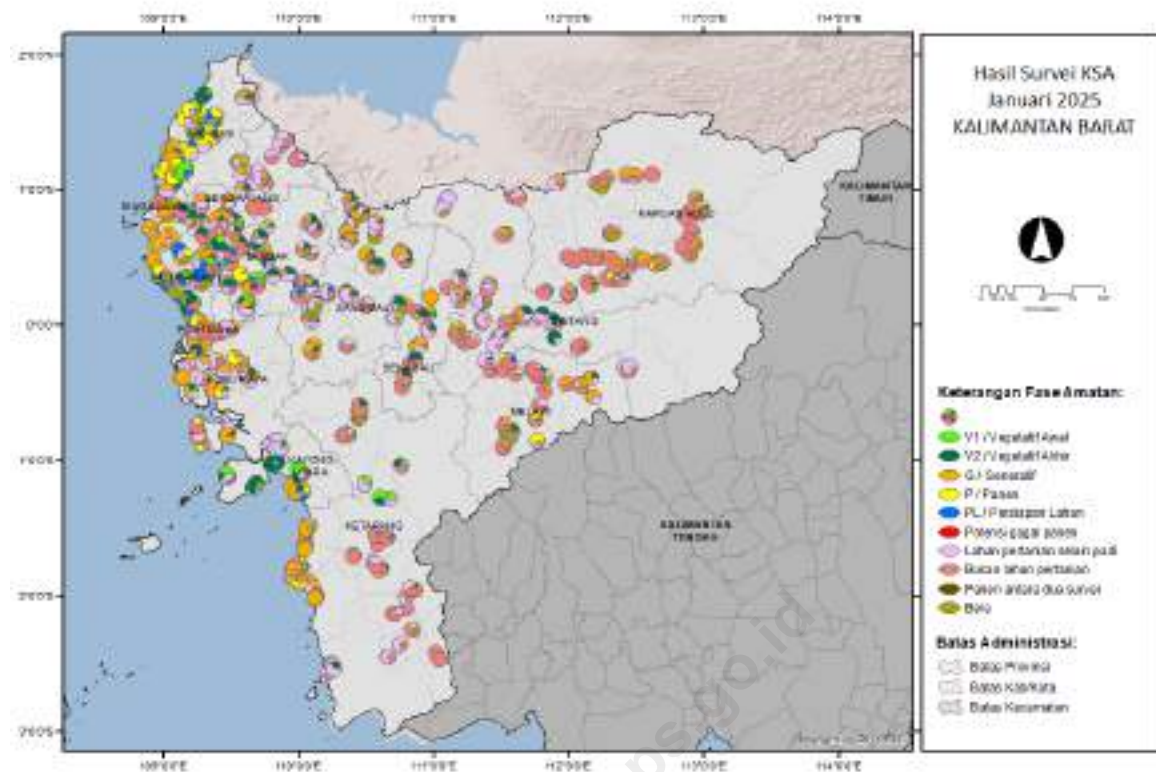
Lanjutan Lampiran 48



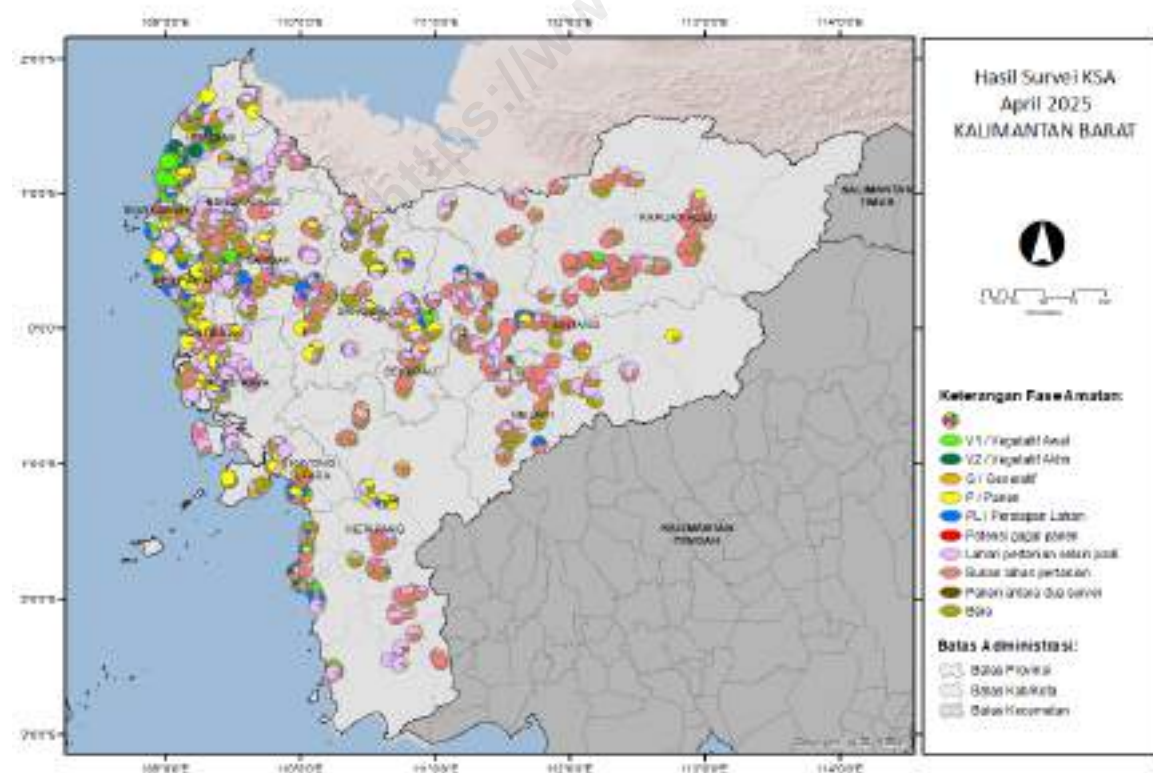
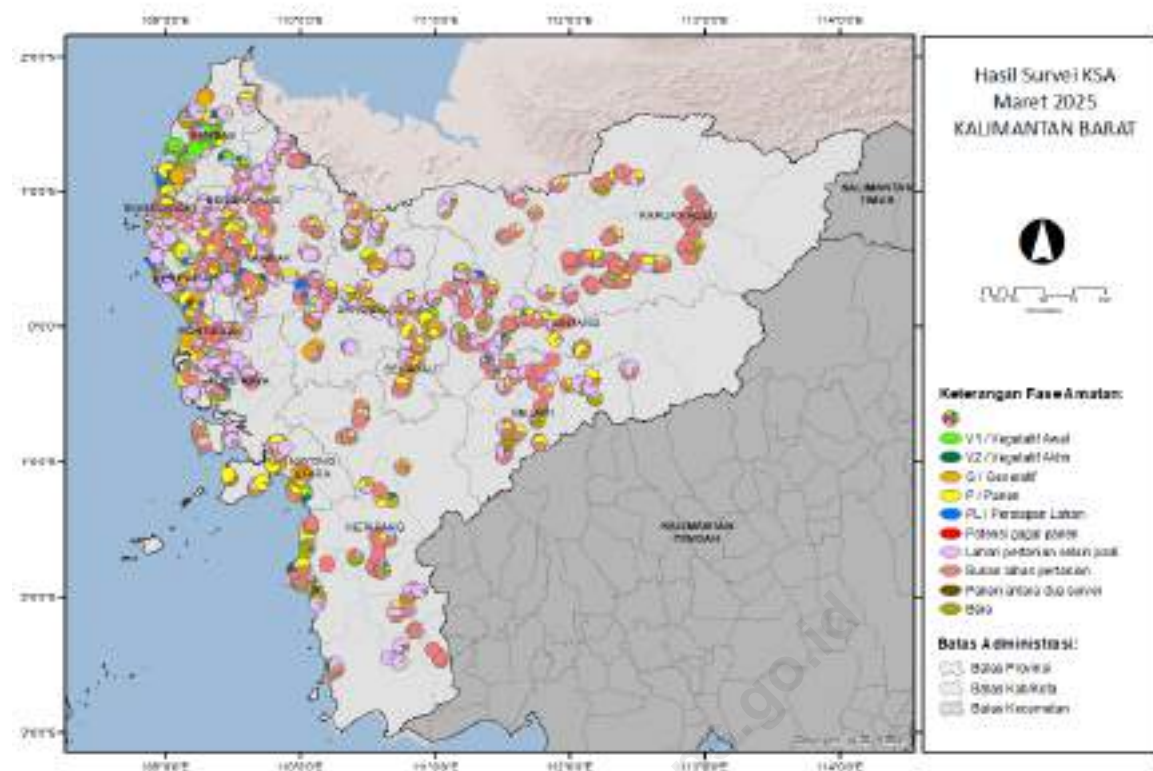
Lanjutan Lampiran 48



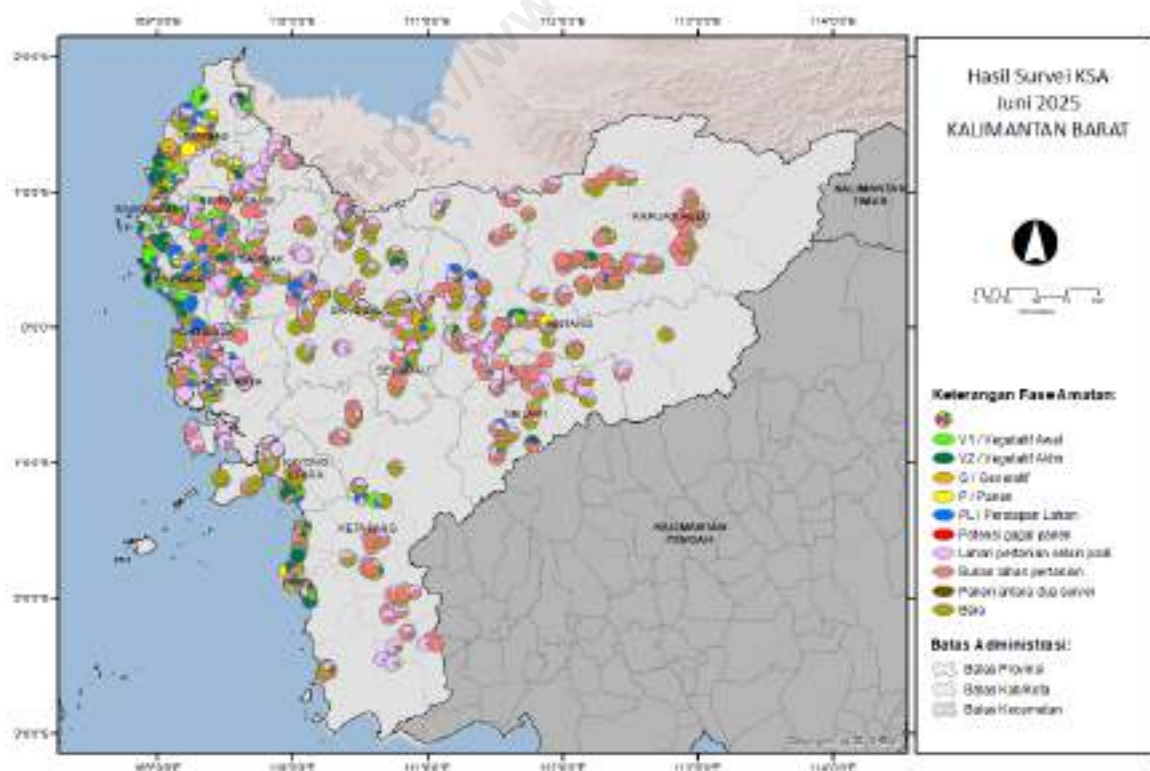
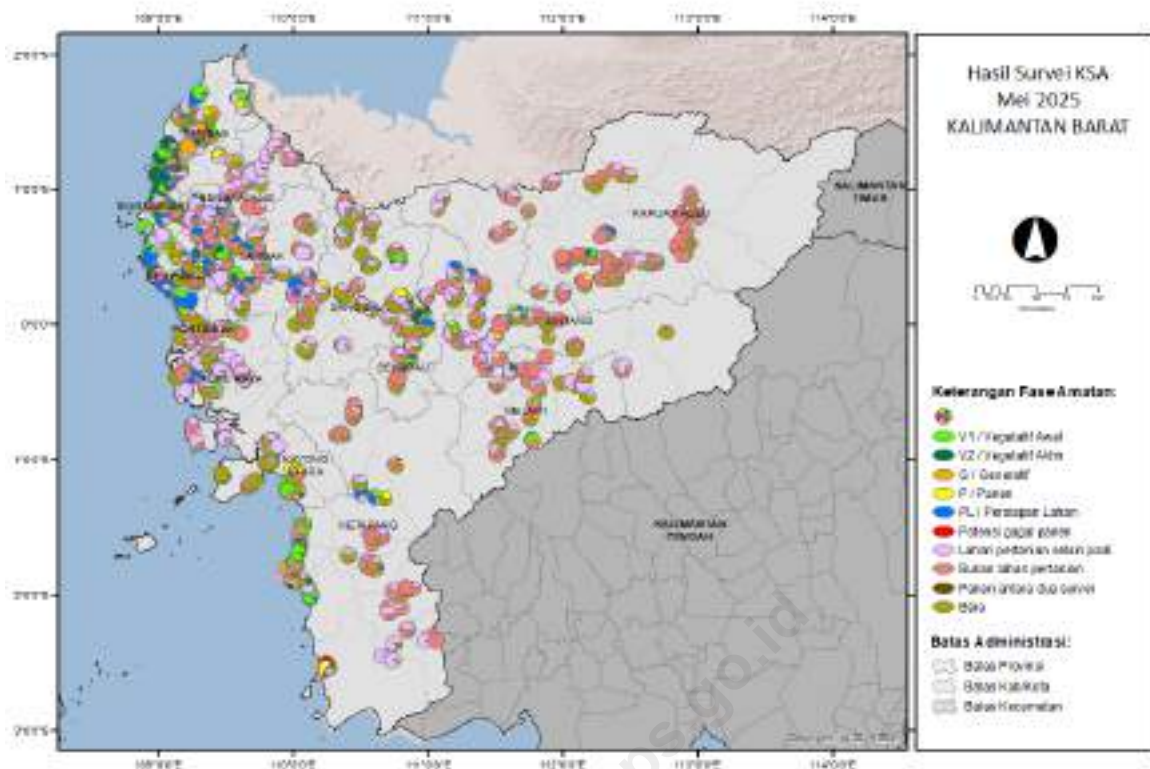
Lampiran 49 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Barat, 2025



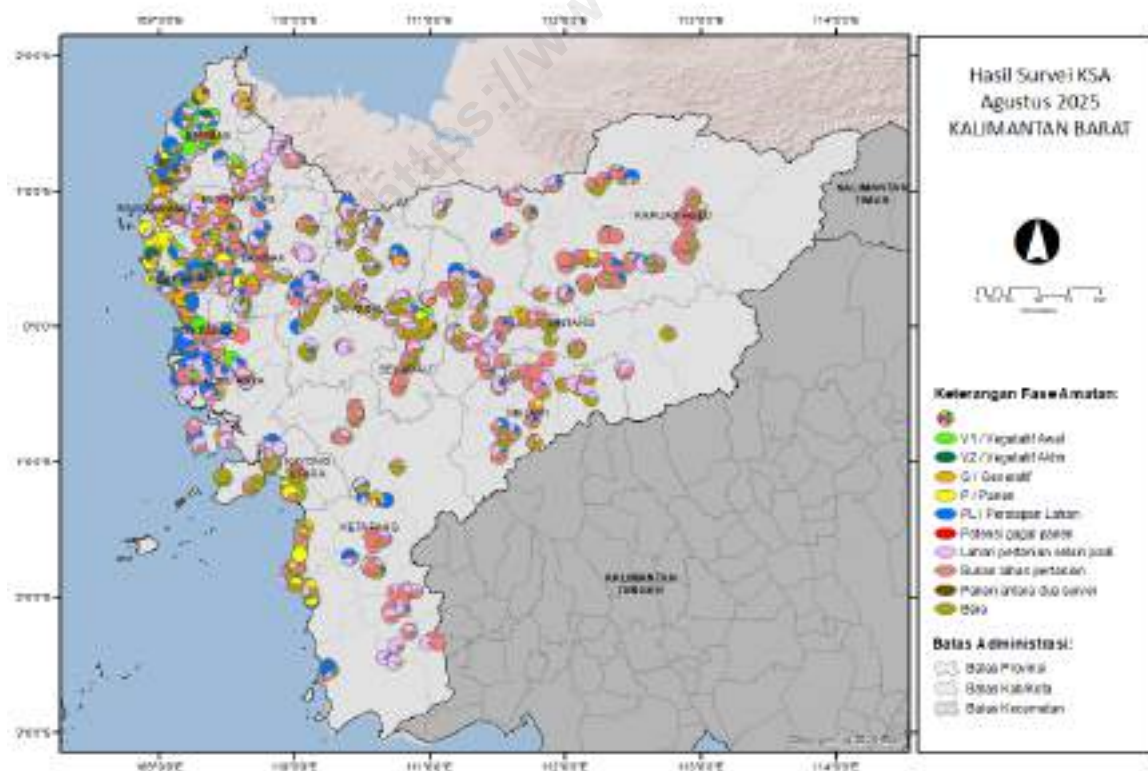
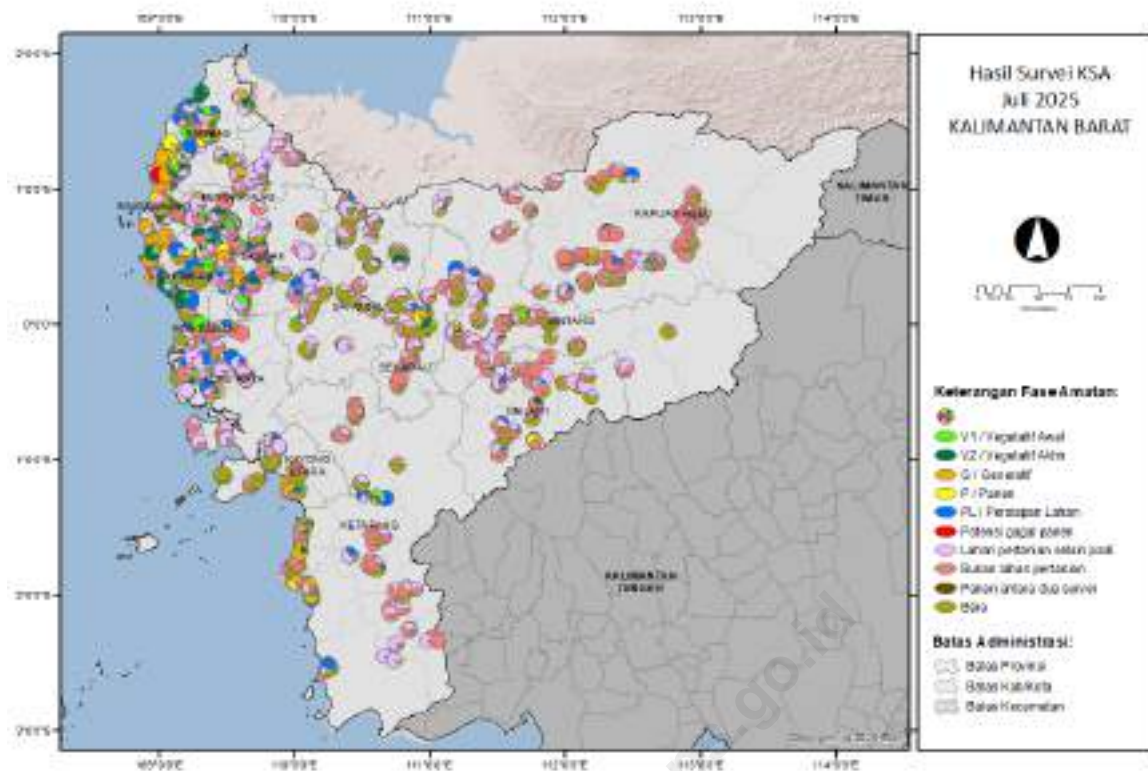
Lanjutan Lampiran 49



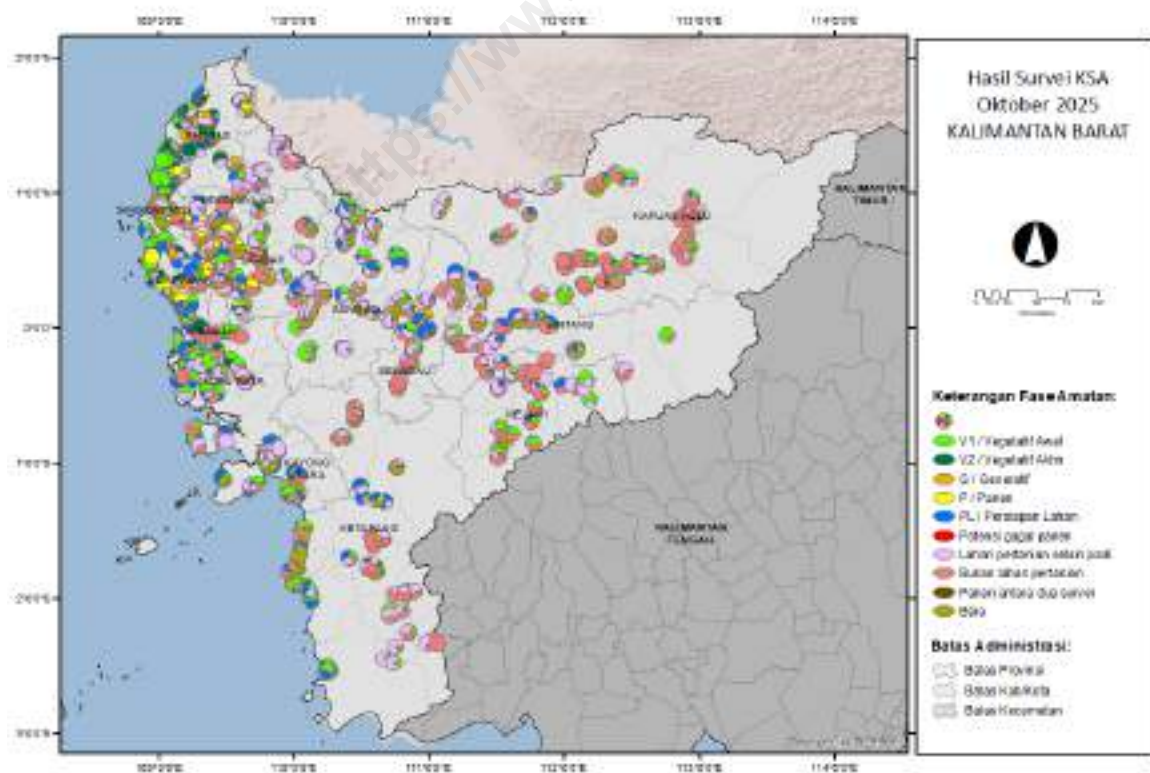
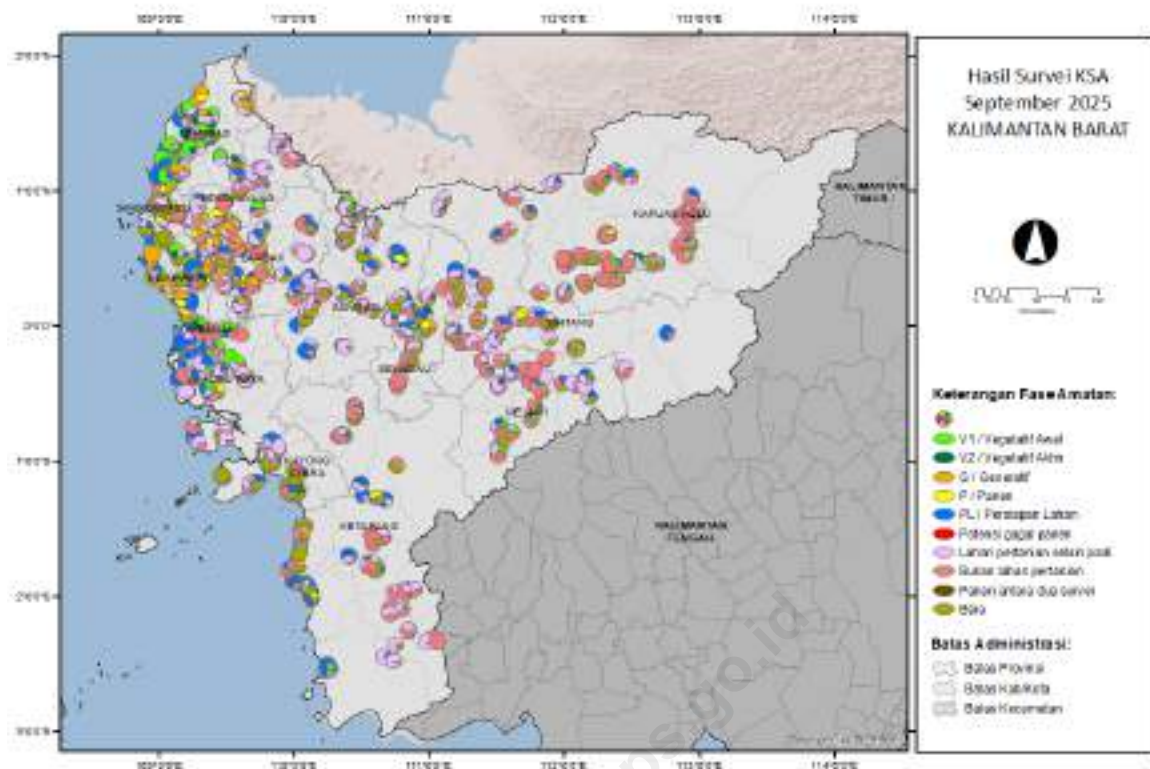
Lanjutan Lampiran 49



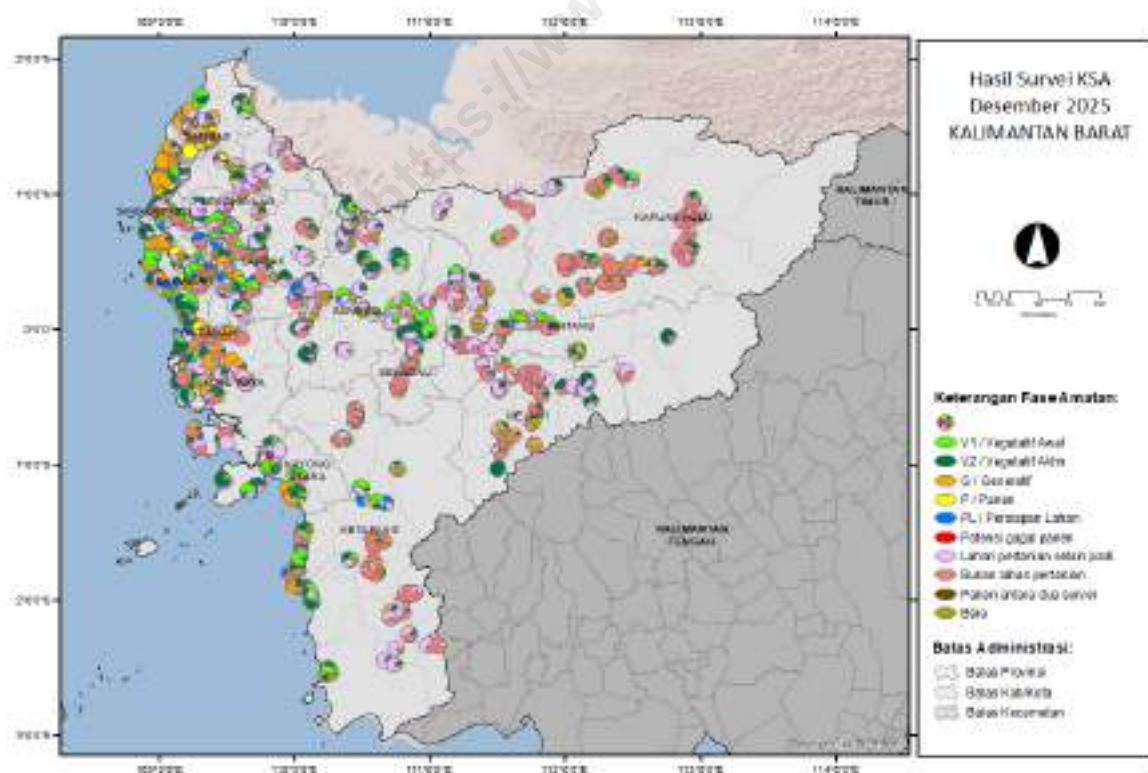
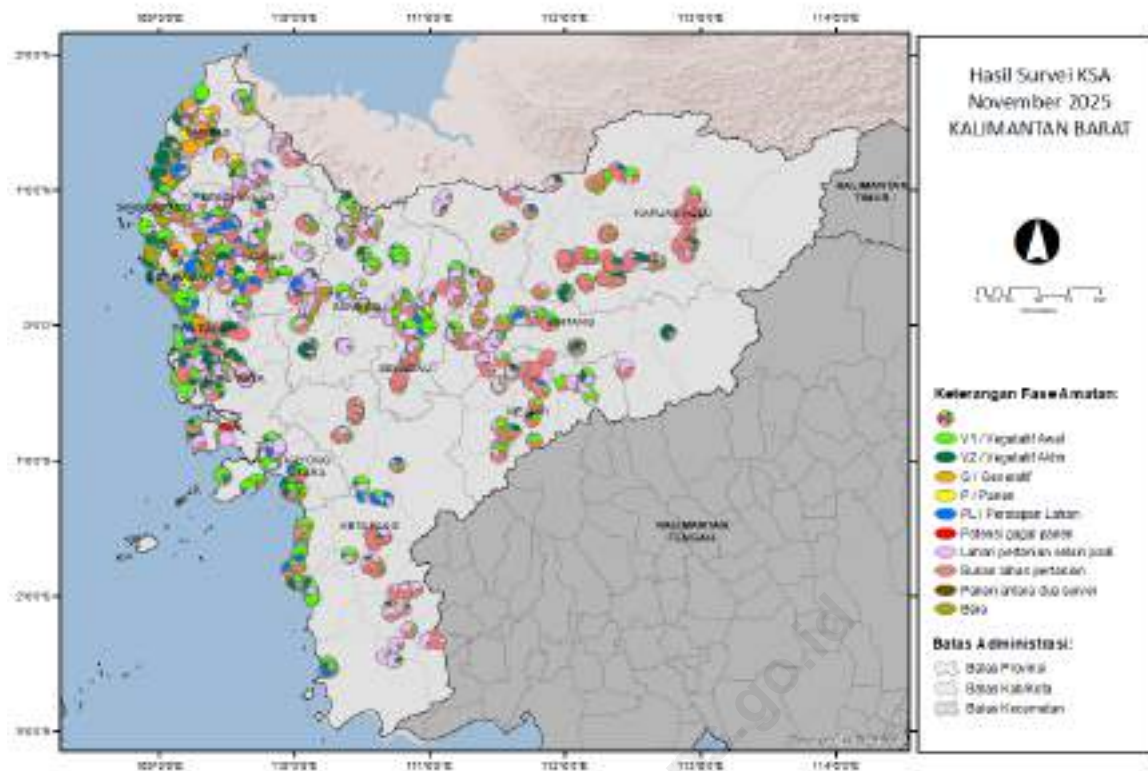
Lanjutan Lampiran 49



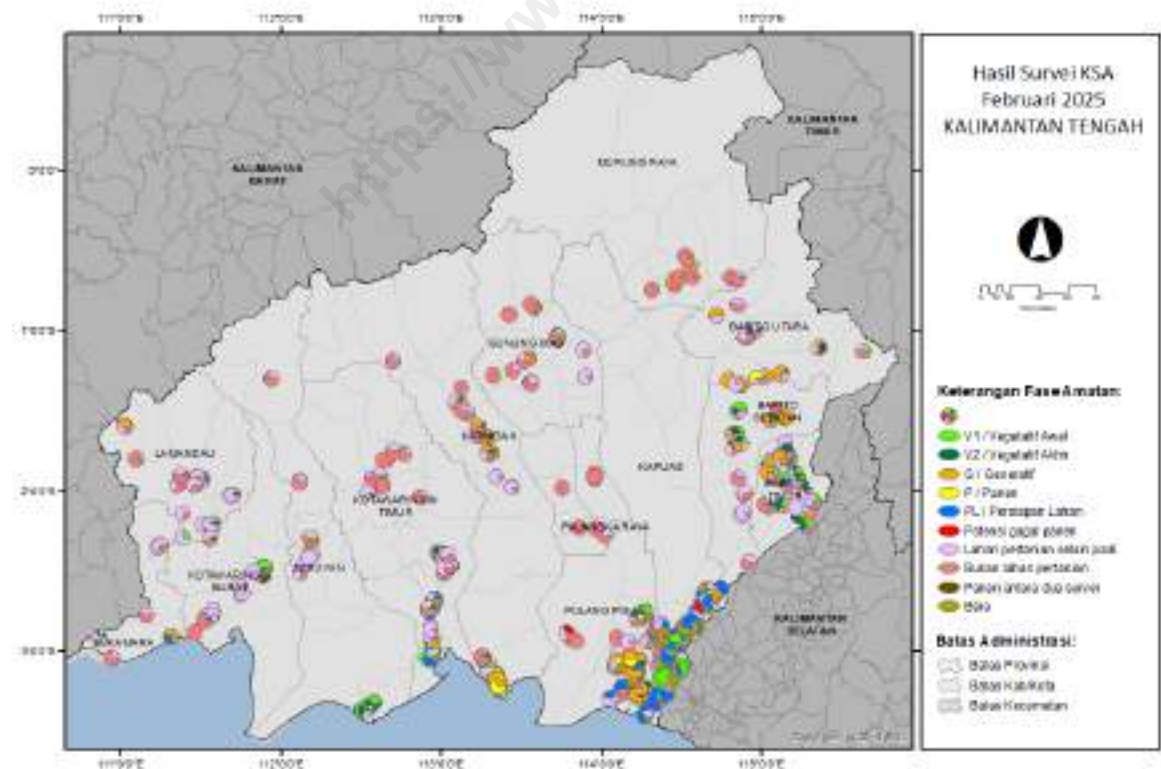
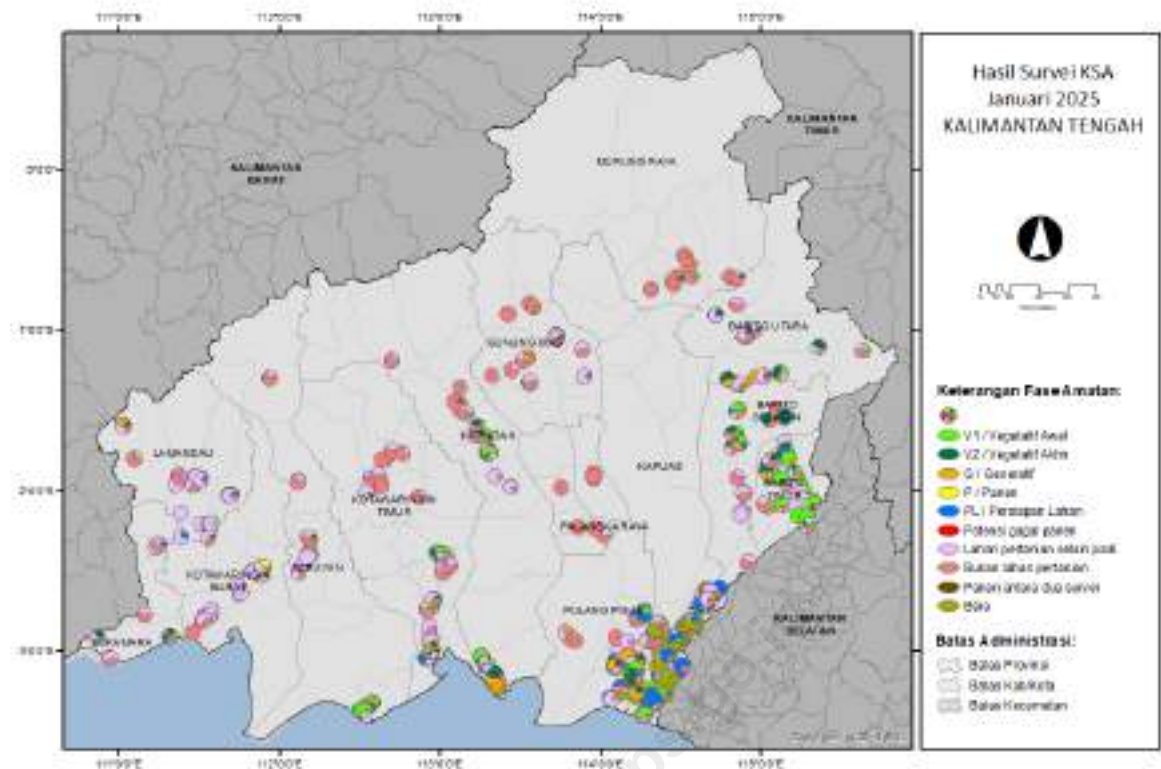
Lanjutan Lampiran 49



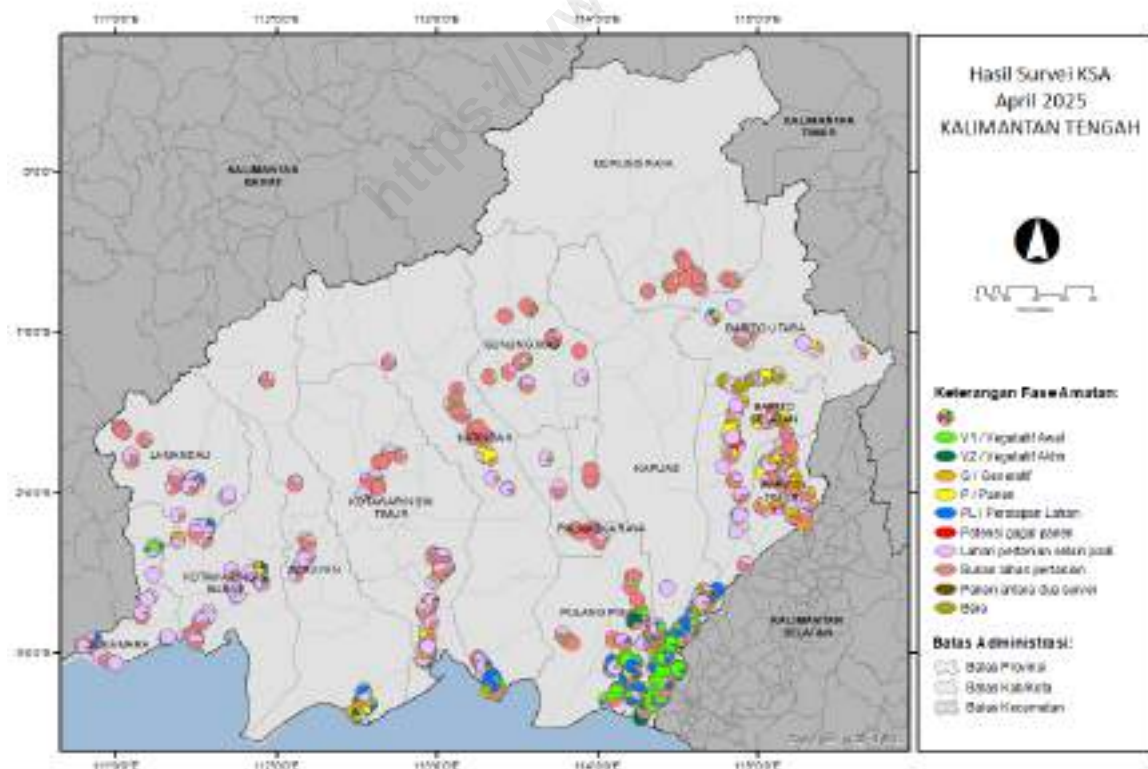
Lanjutan Lampiran 49



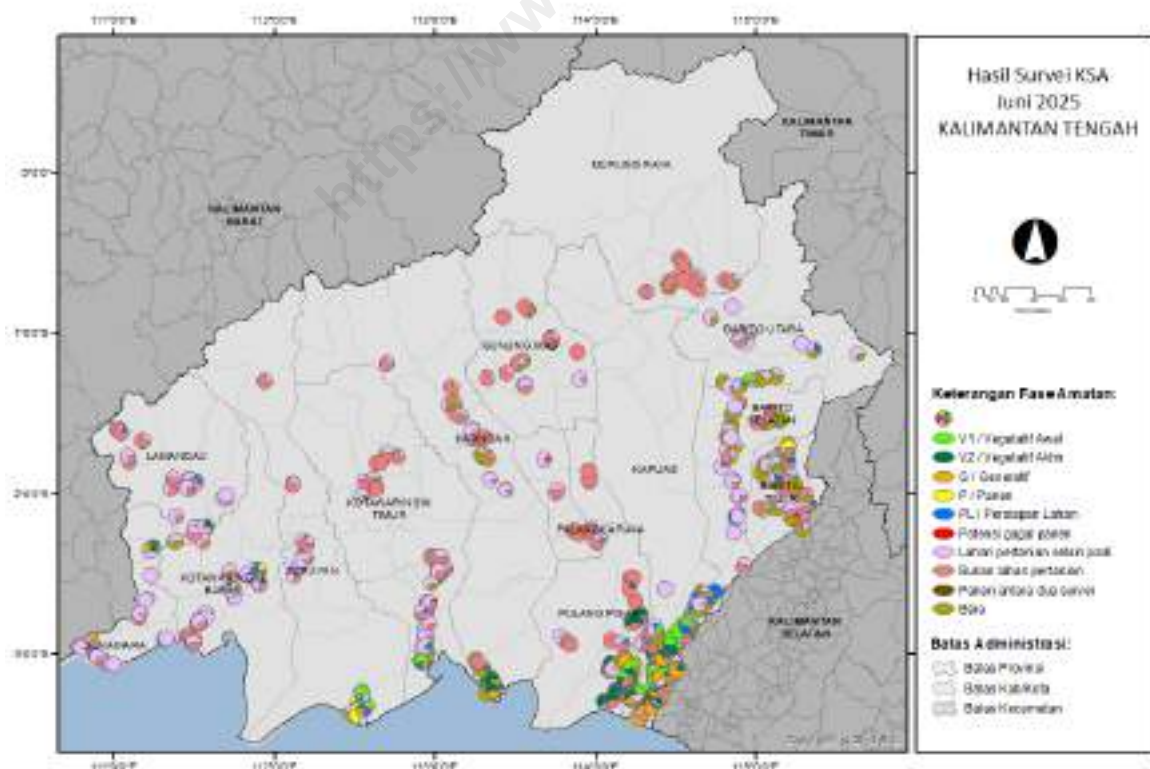
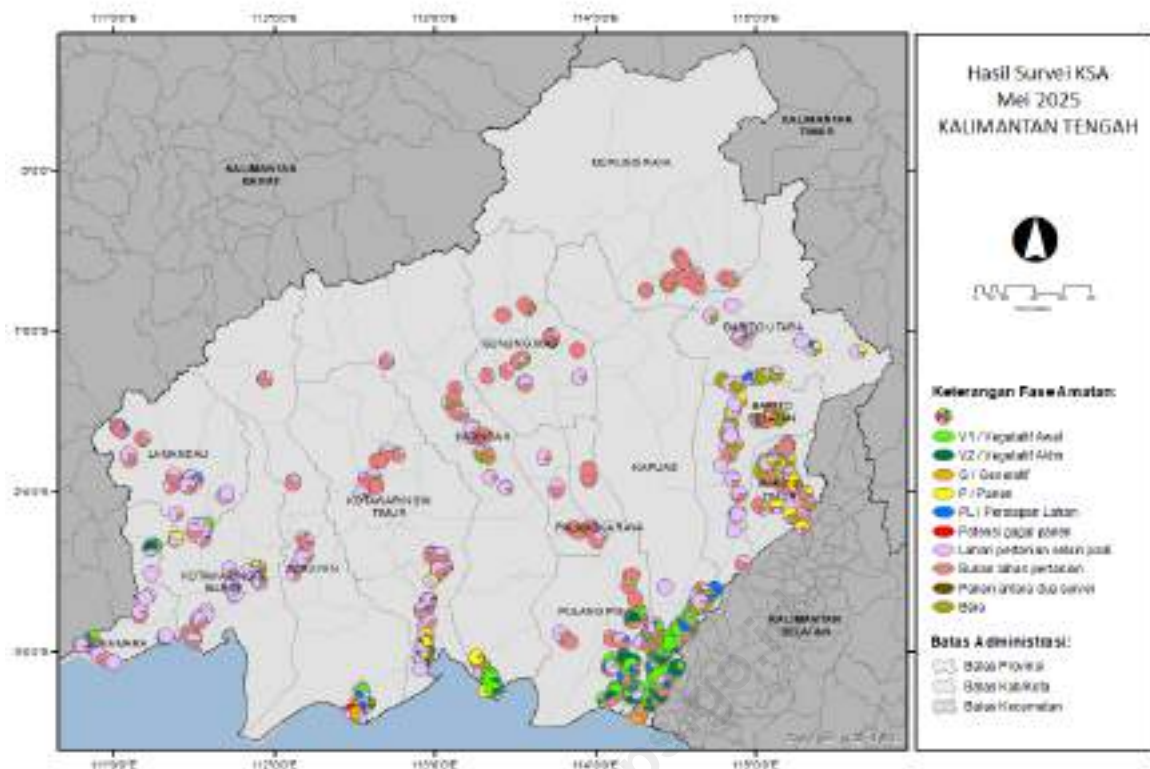
Lampiran 50 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Tengah, 2025



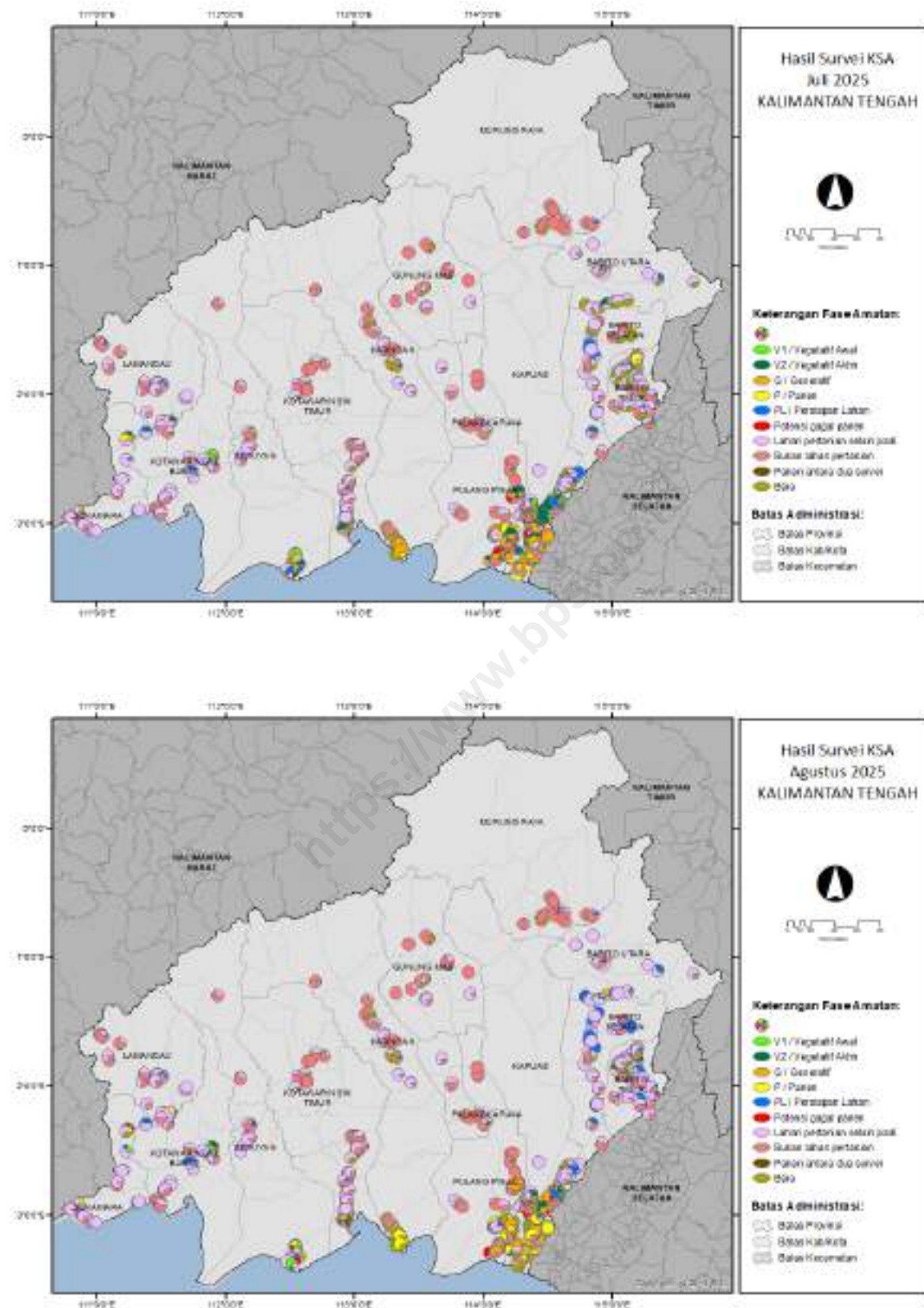
250 Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025



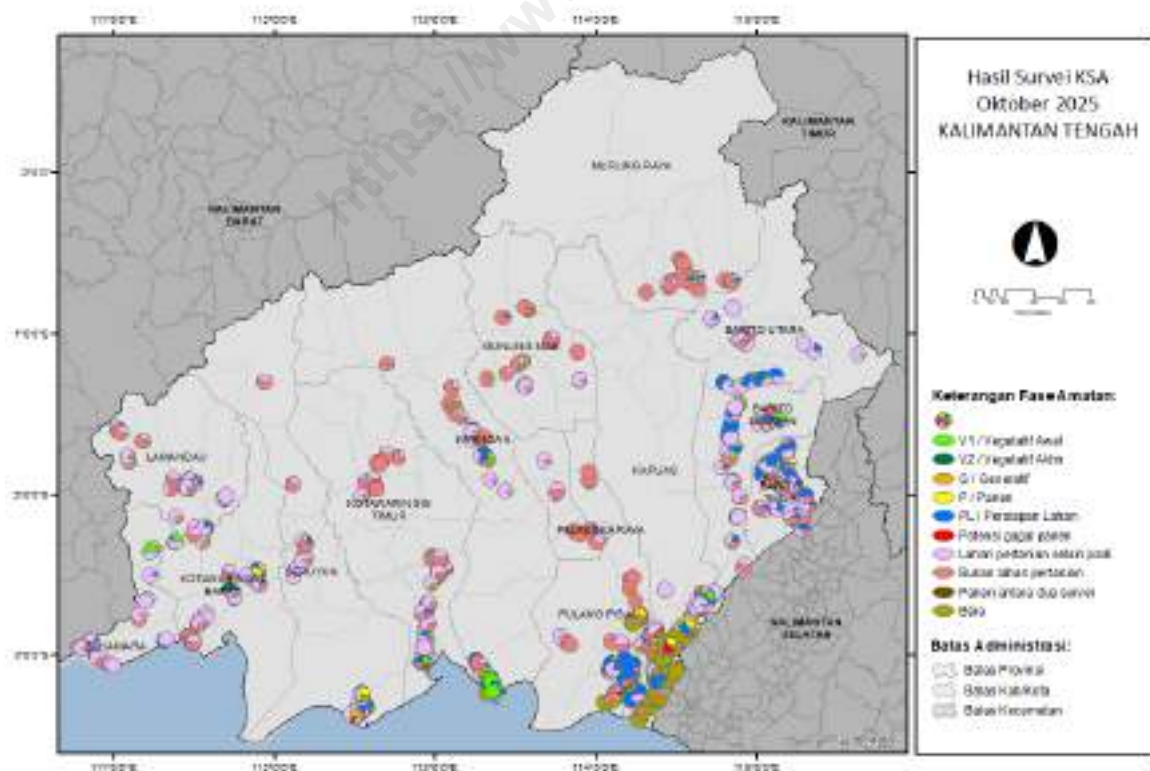
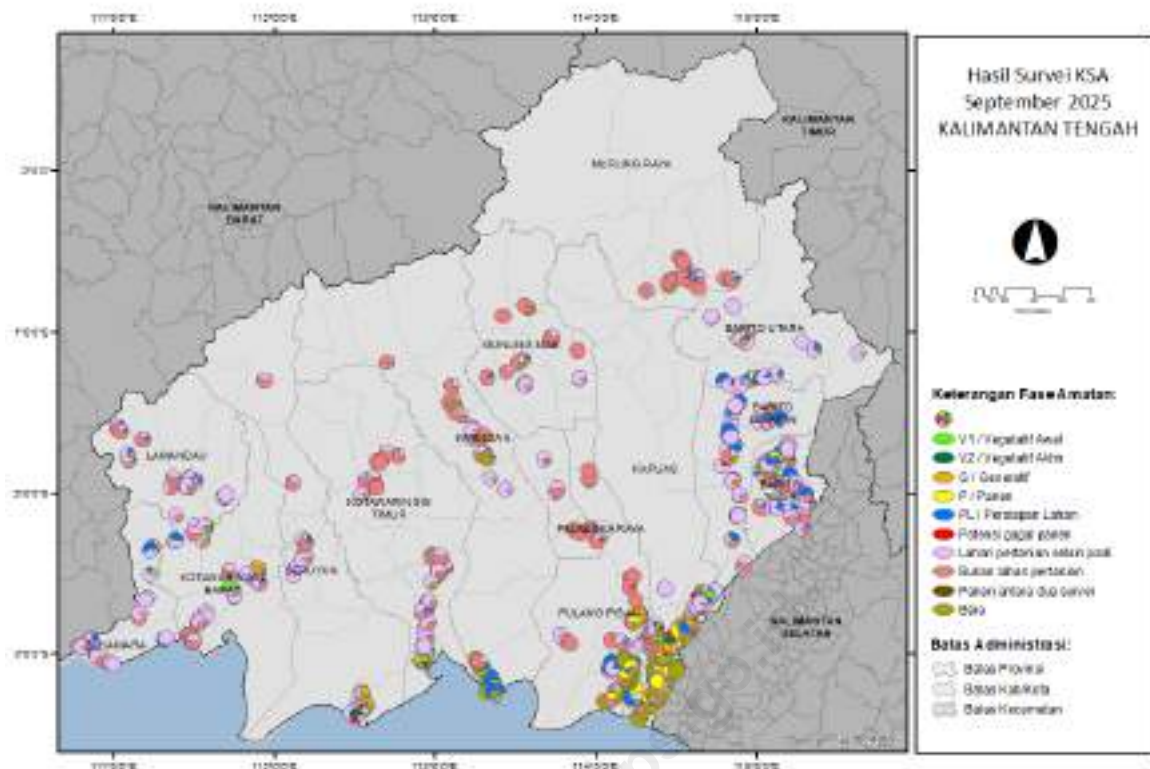
Lanjutan Lampiran 50



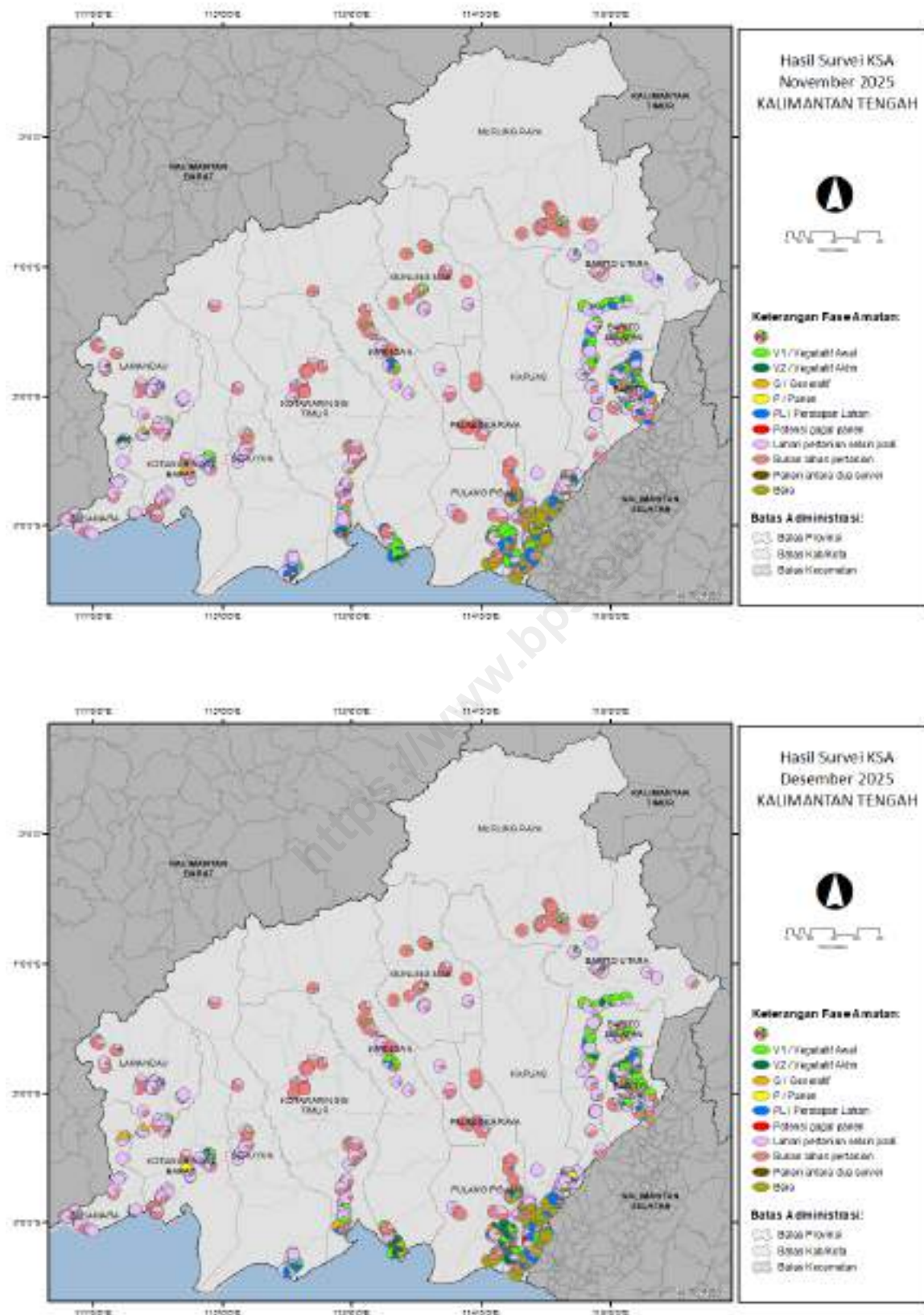
Lanjutan Lampiran 50



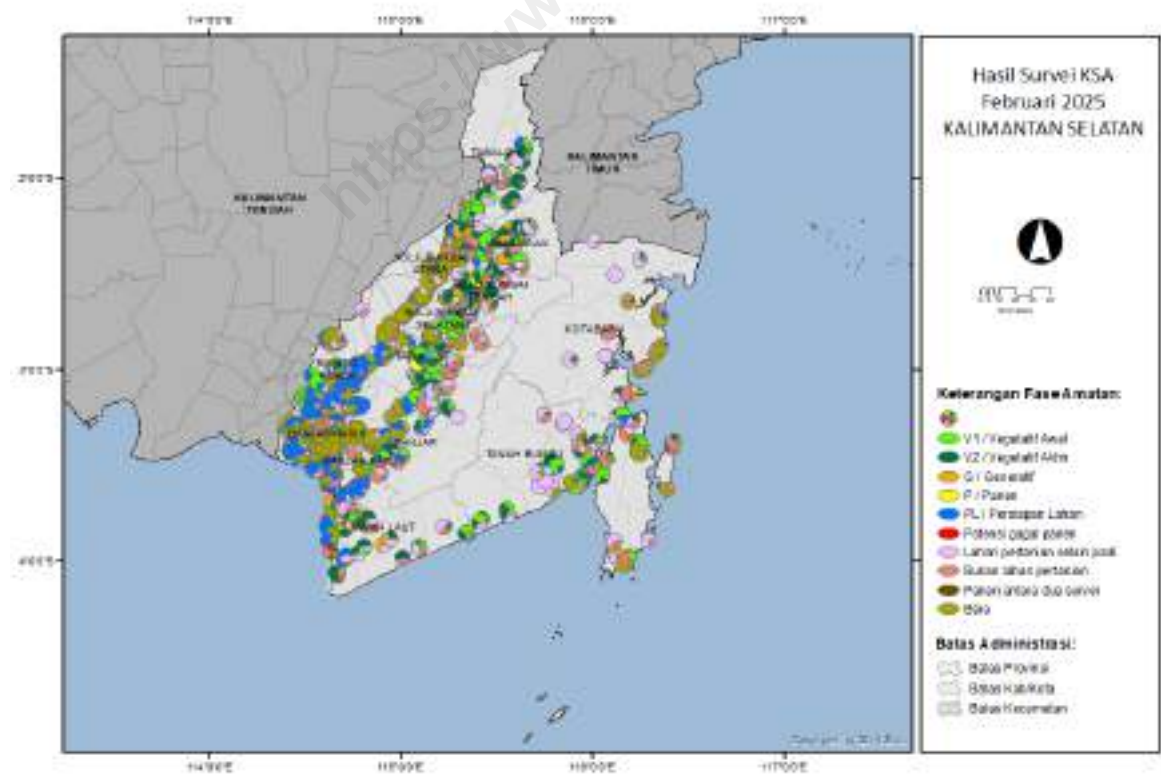
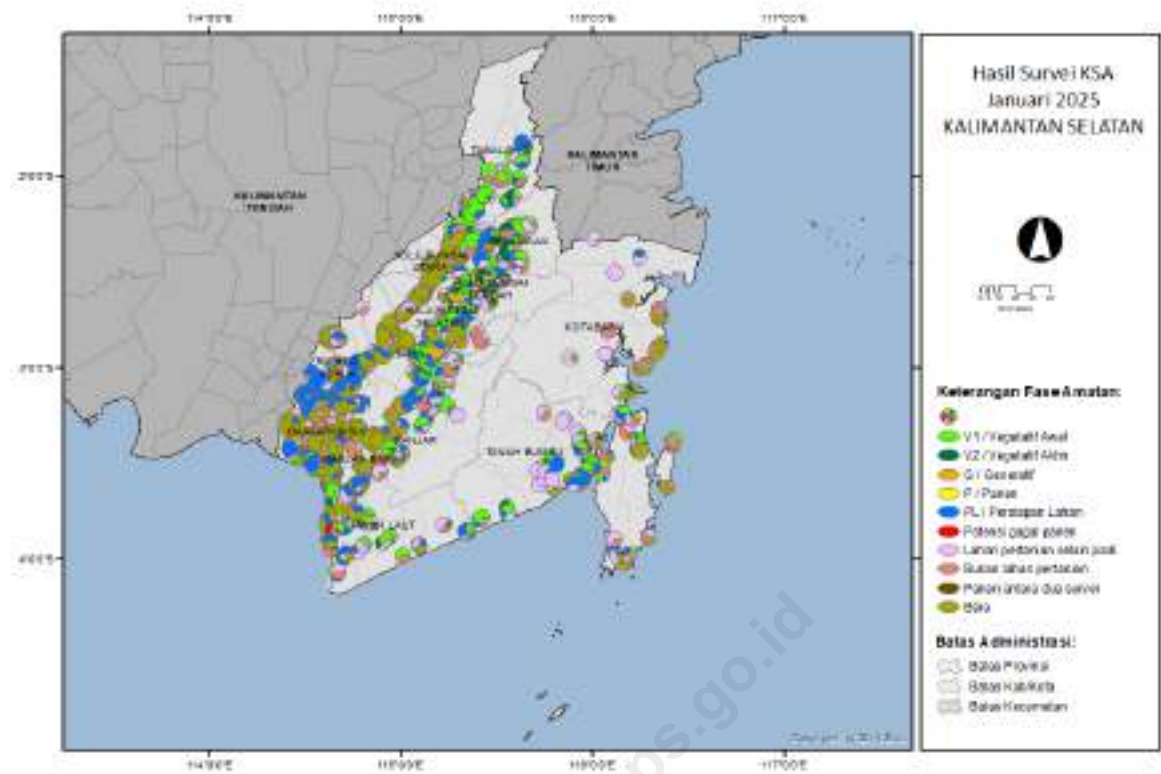
Lanjutan Lampiran 50



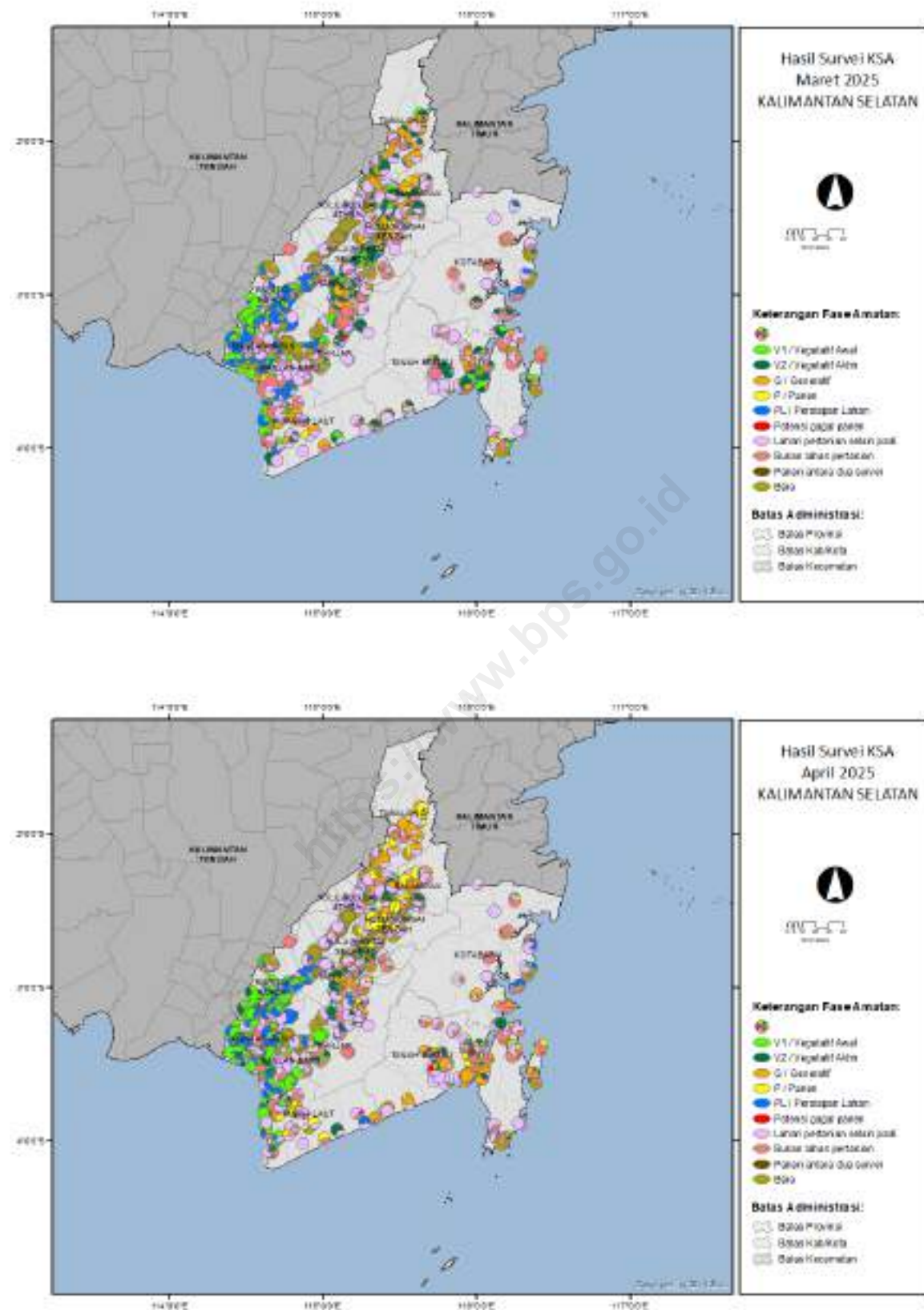
Lanjutan Lampiran 50



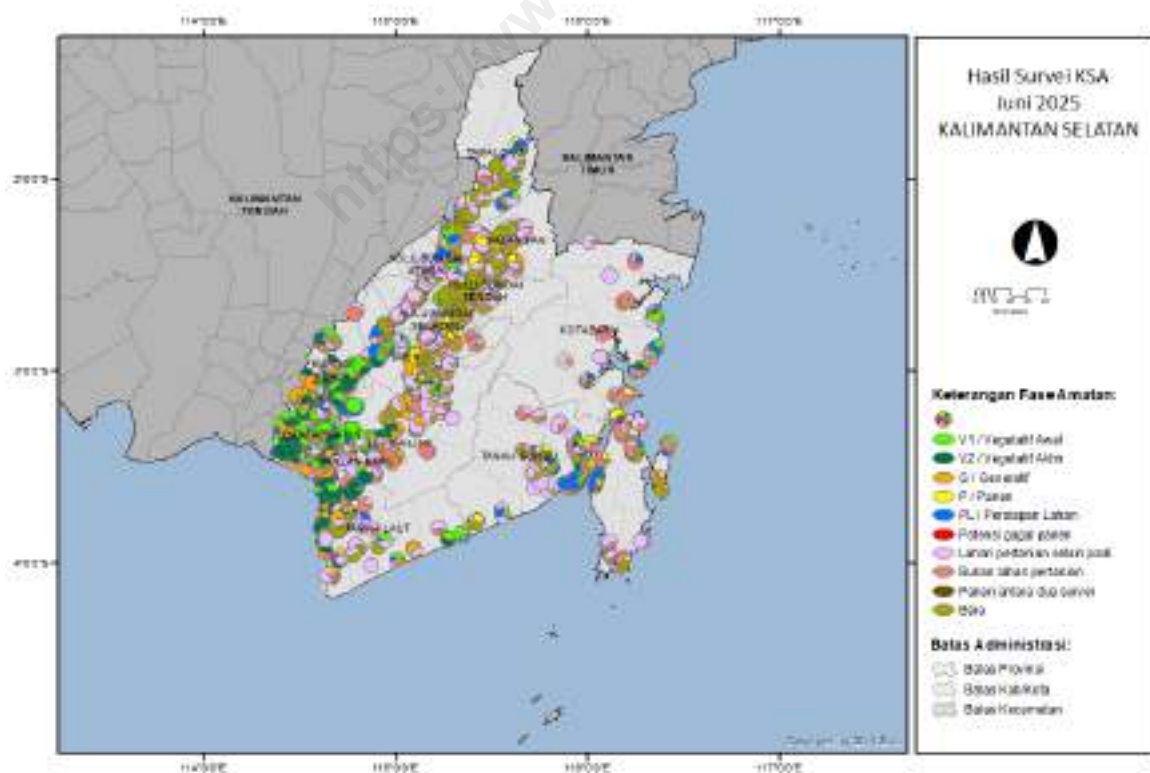
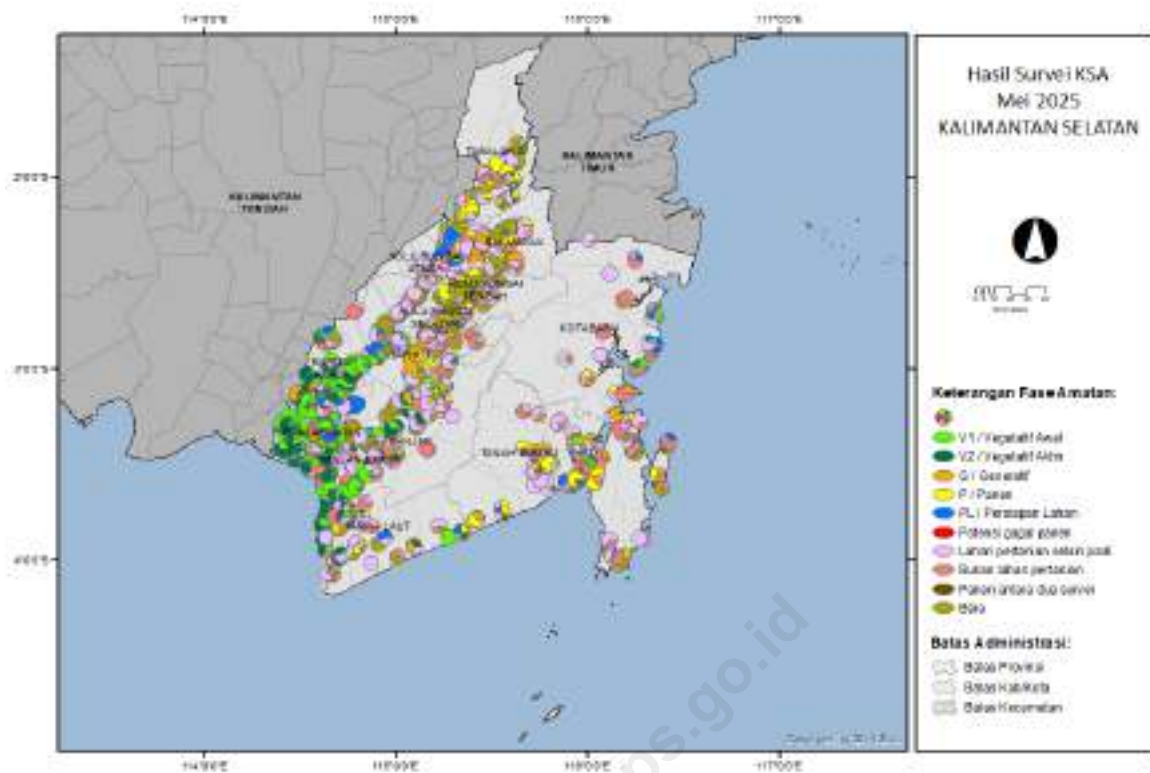
Lampiran 51 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Selatan, 2025



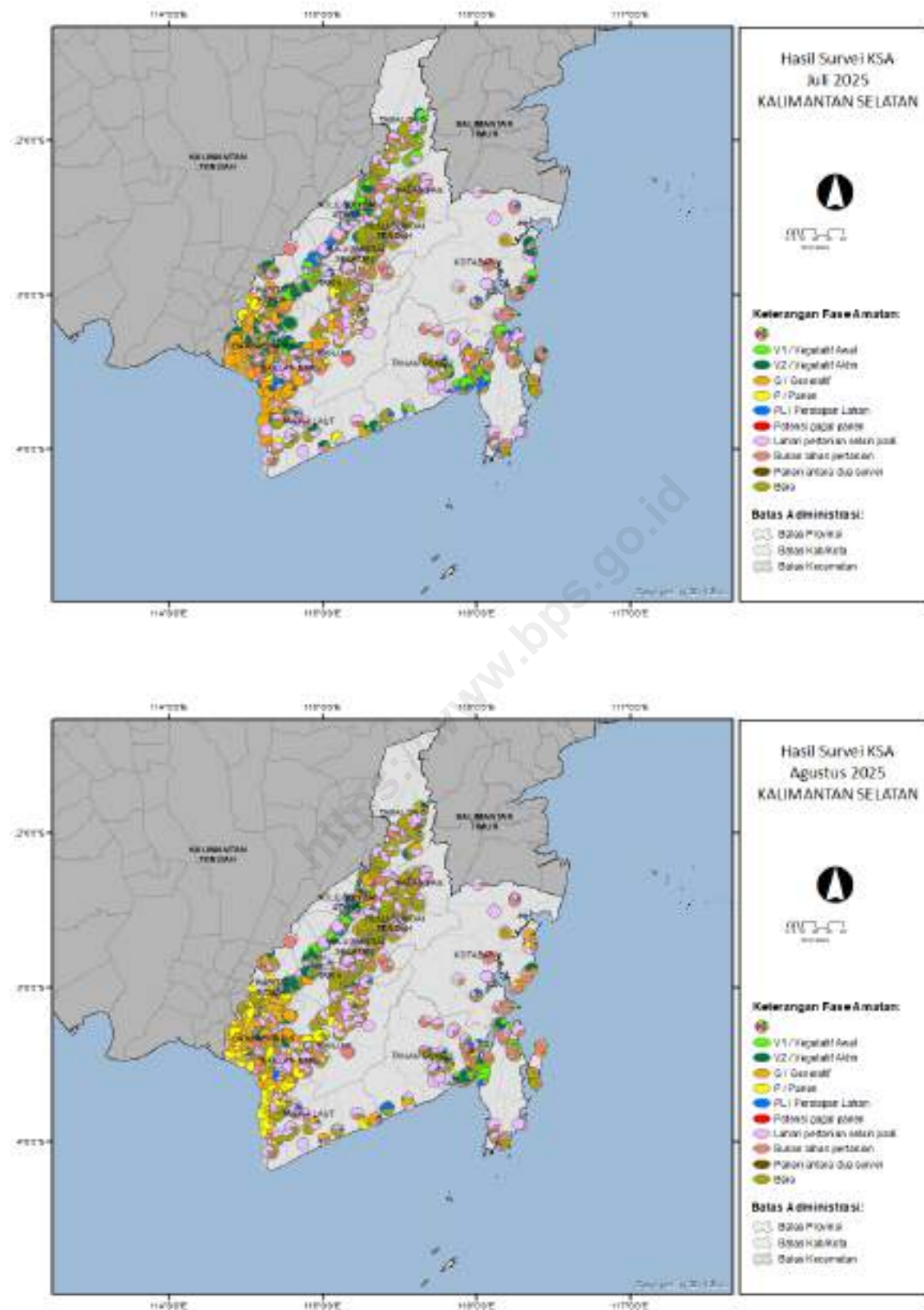
Lanjutan Lampiran 51



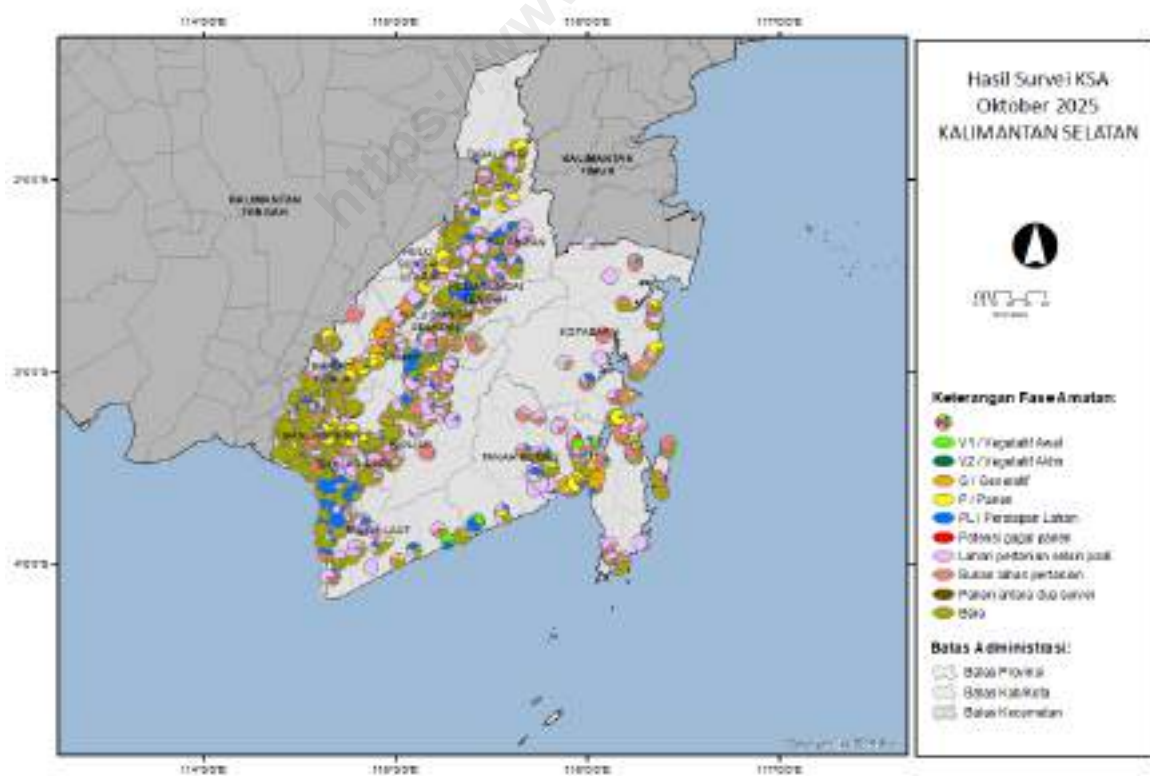
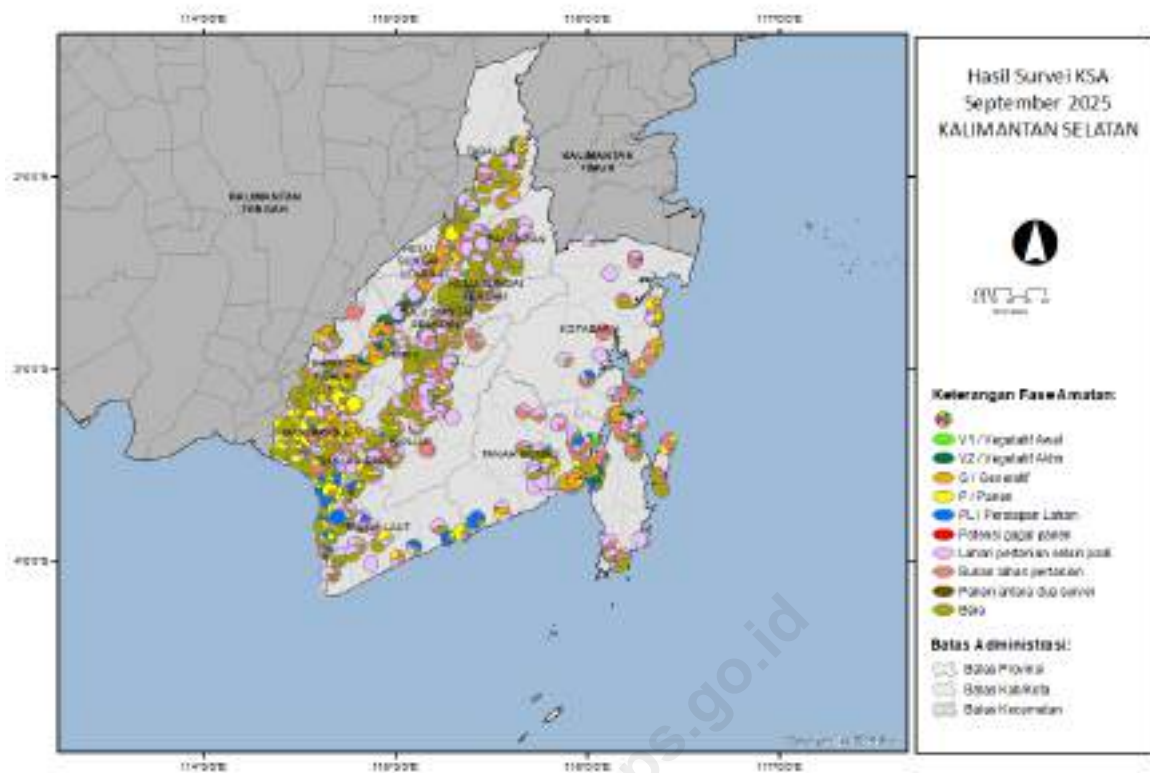
Lanjutan Lampiran 51



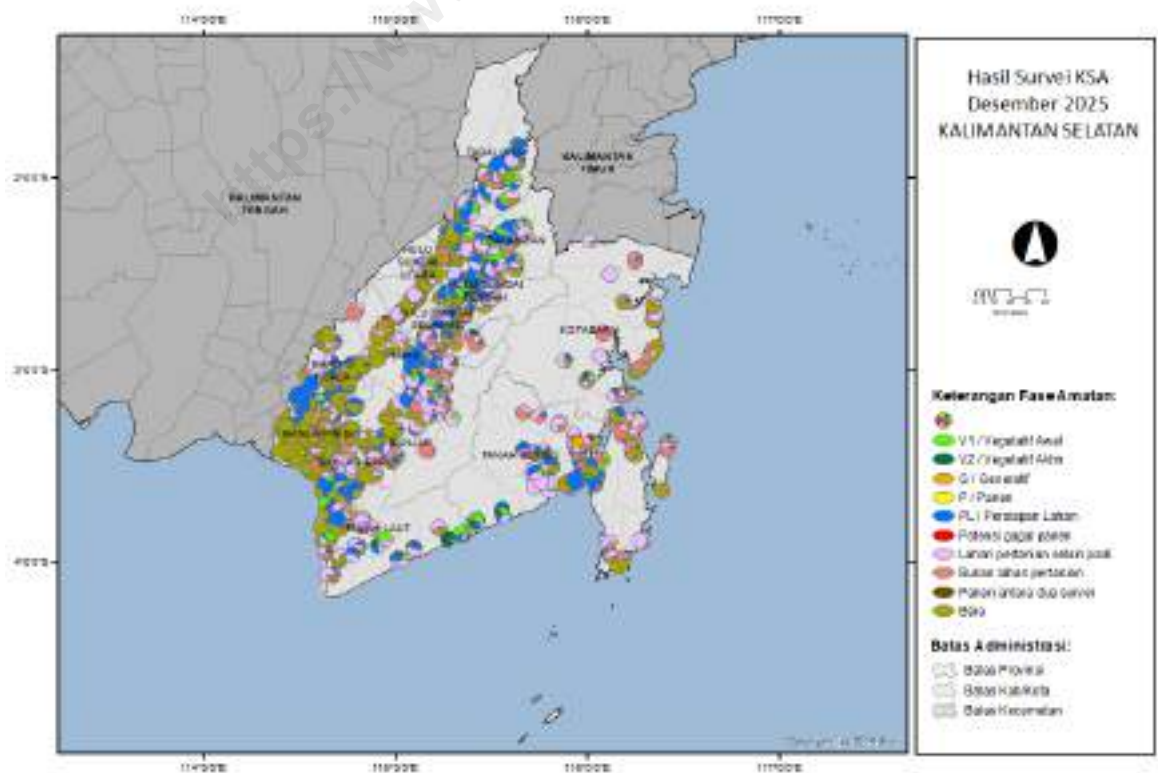
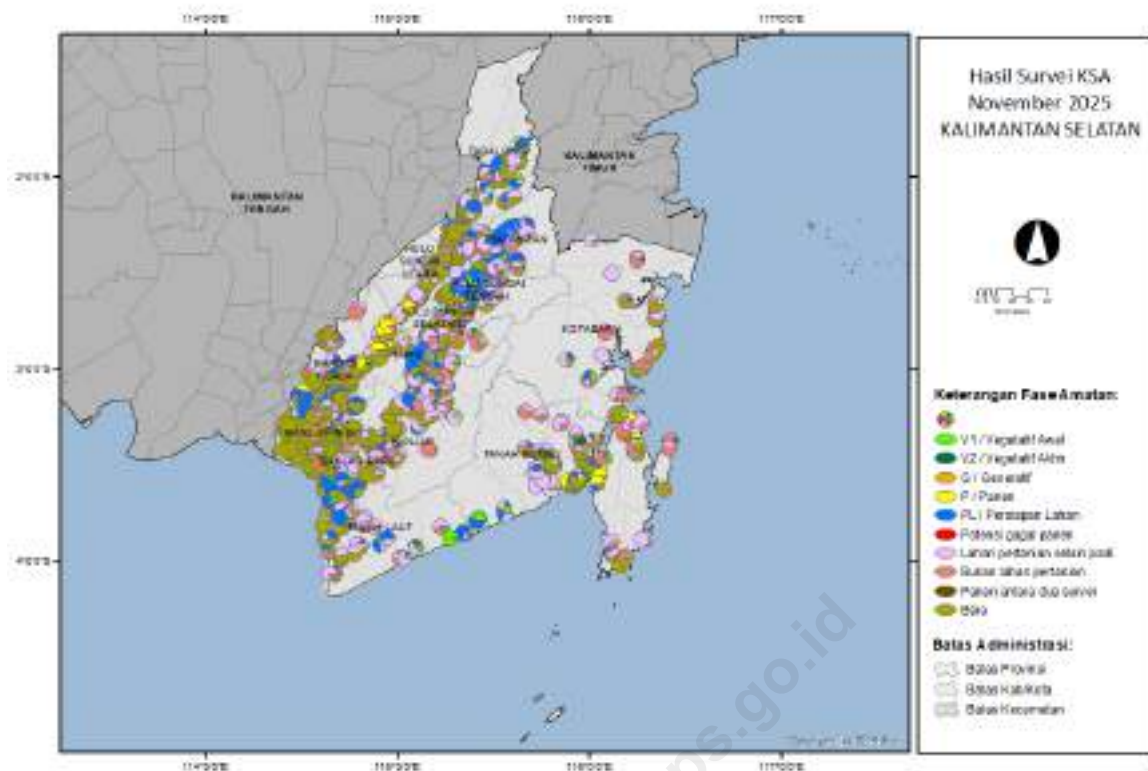
Lanjutan Lampiran 51



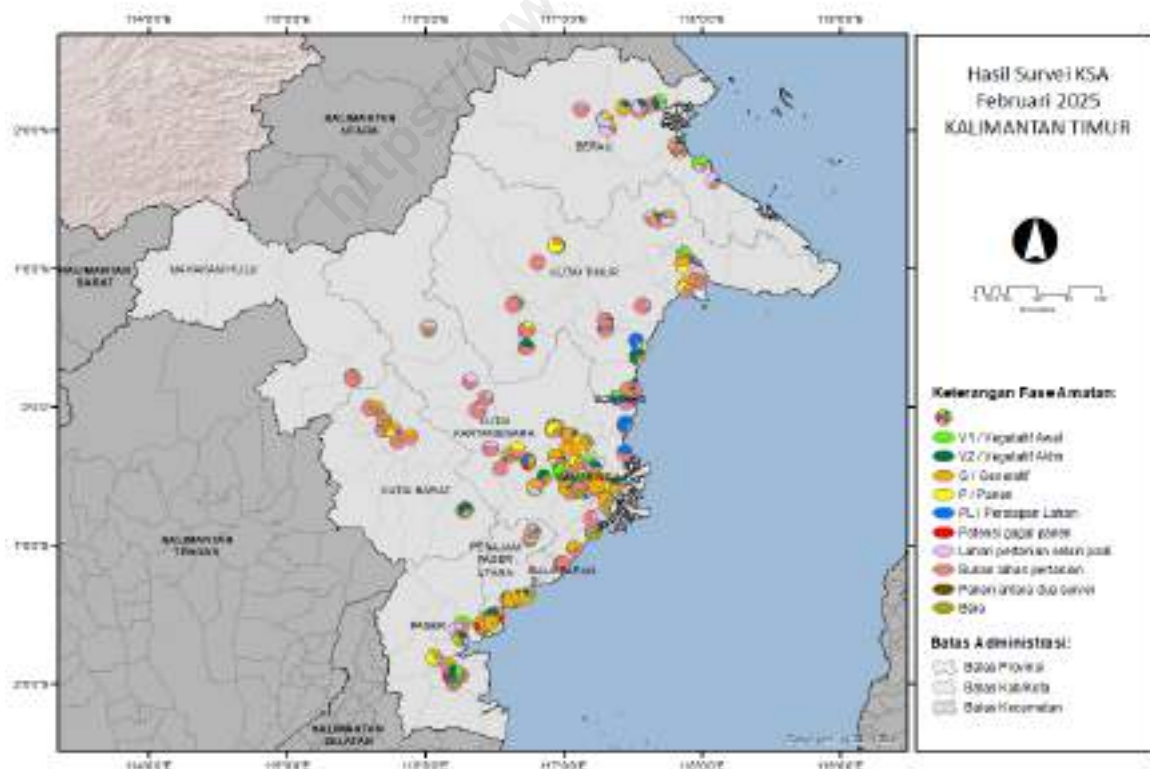
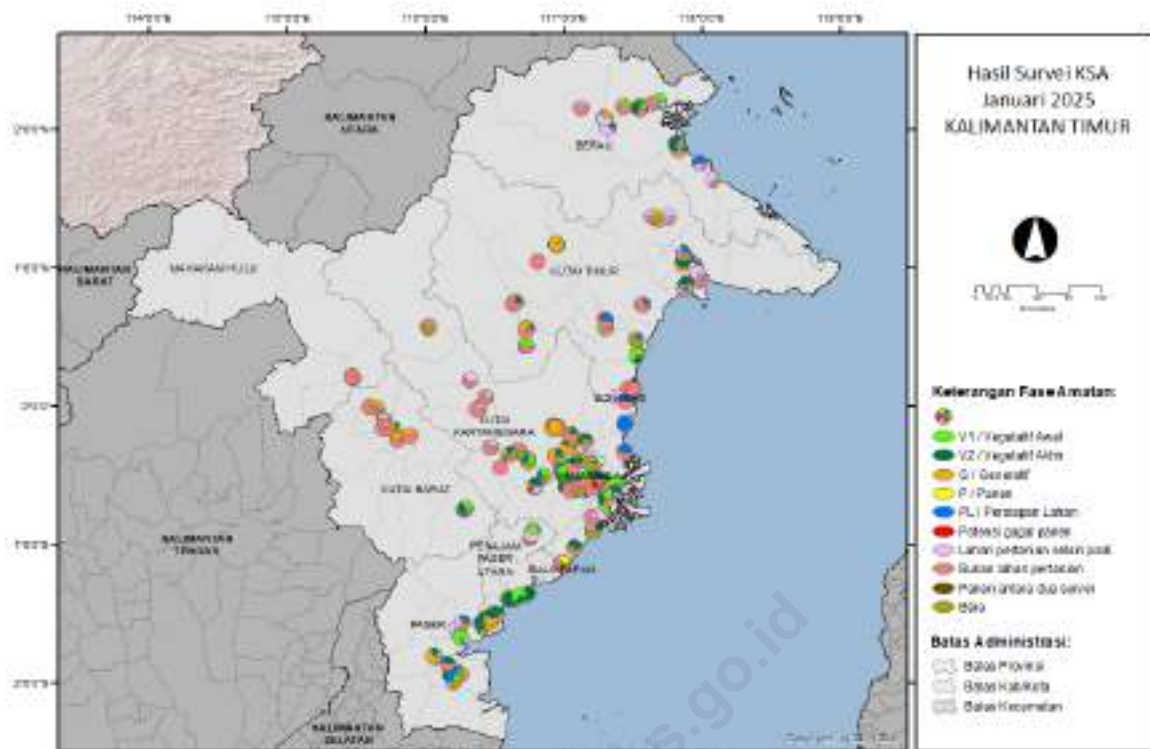
Lanjutan Lampiran 51



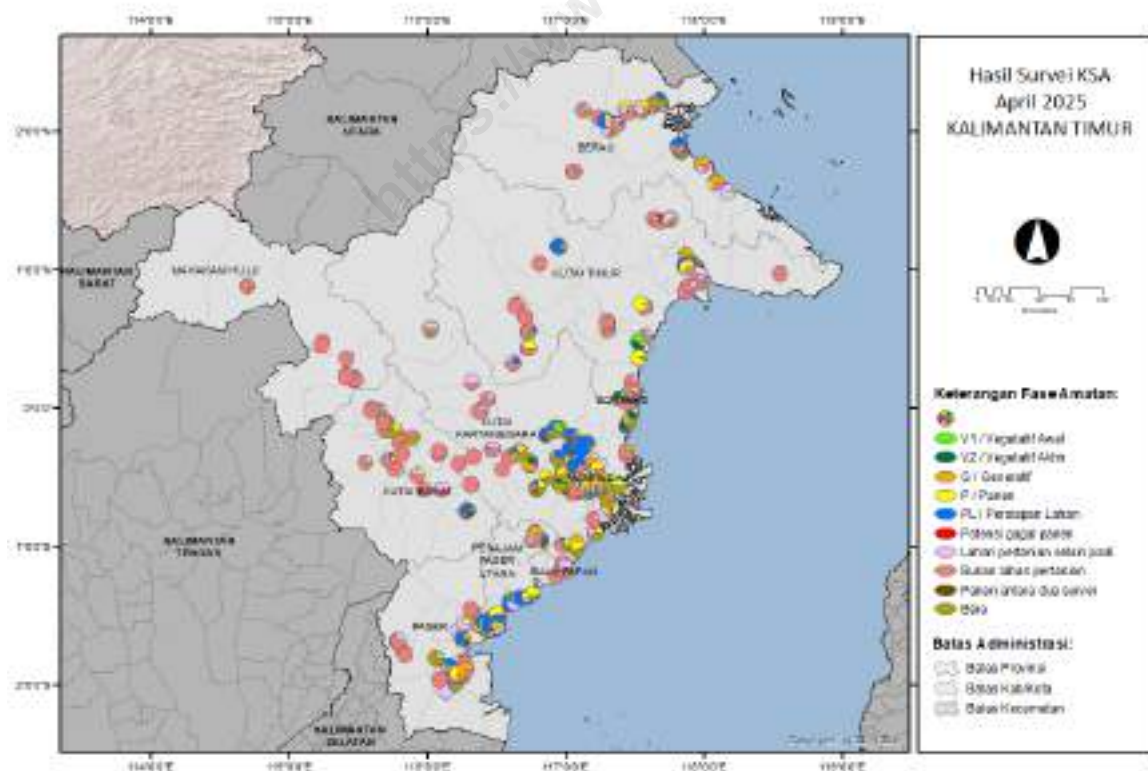
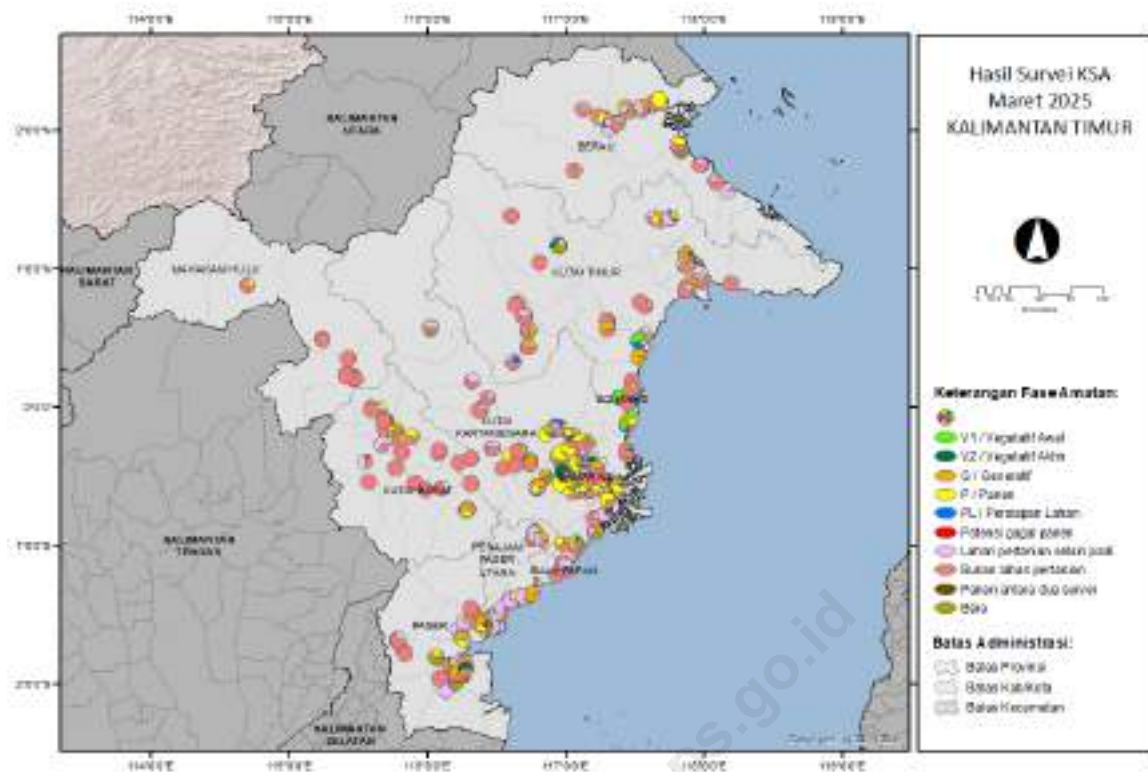
Lanjutan Lampiran 51



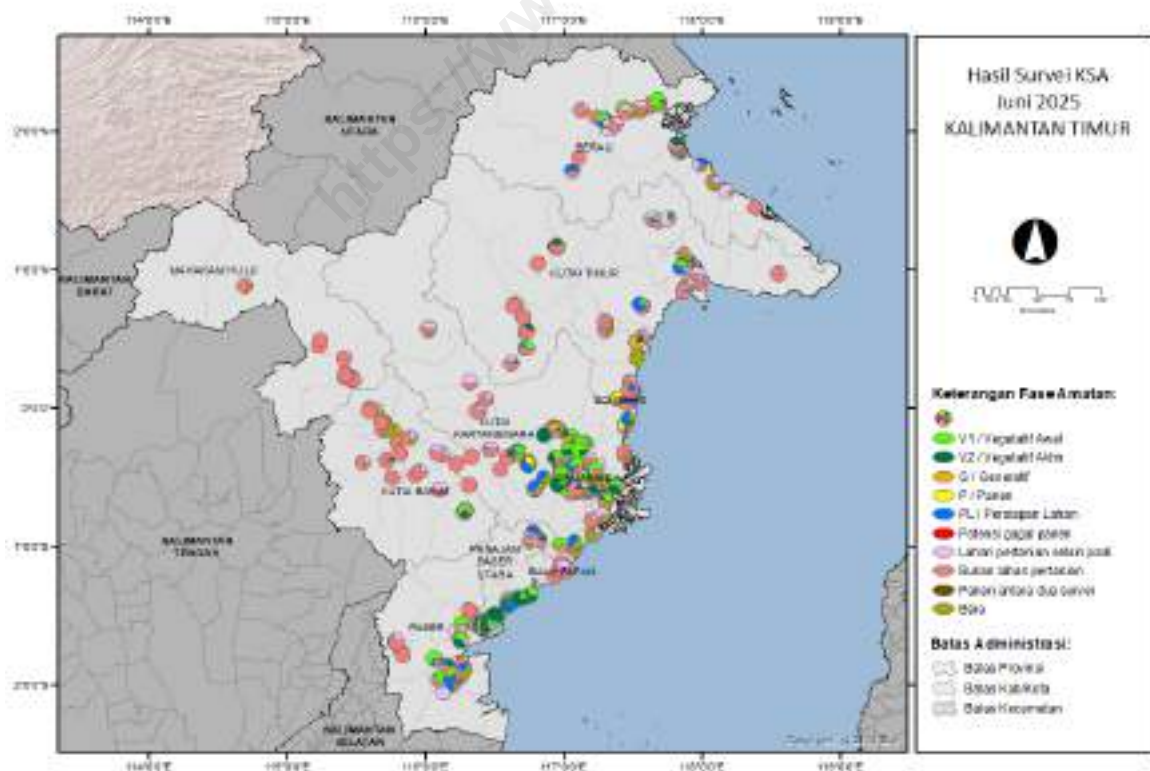
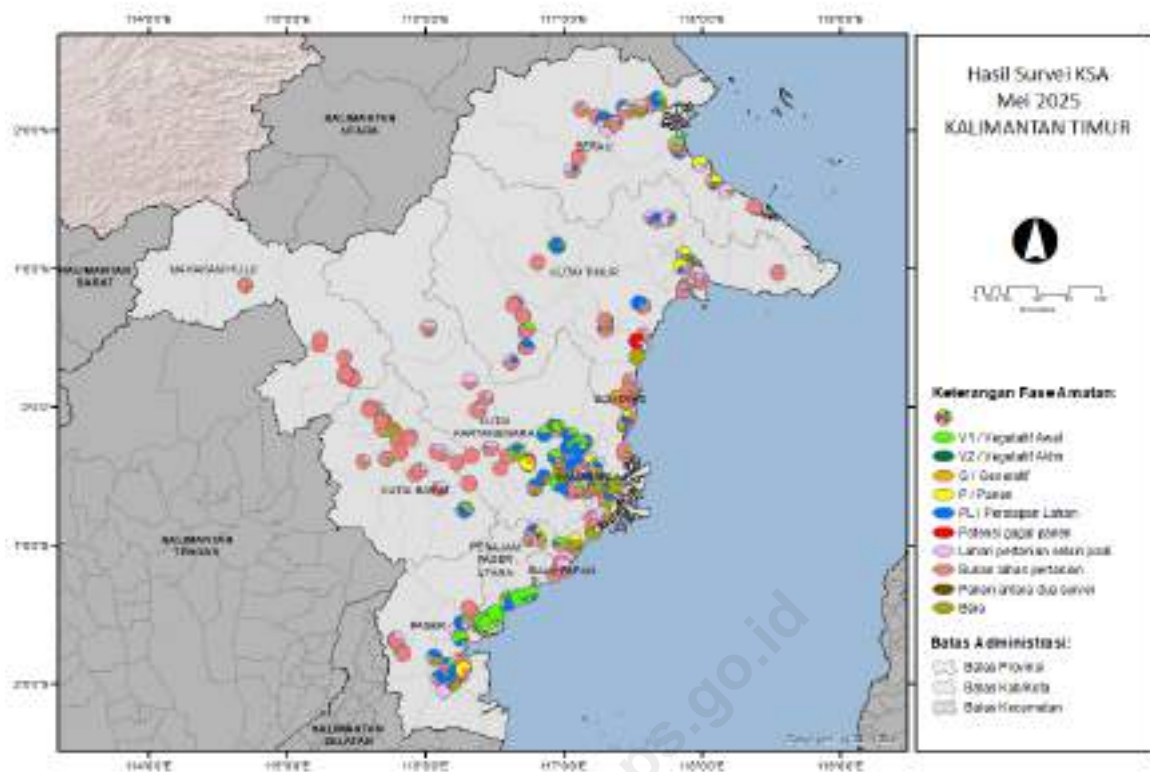
Lampiran 52 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Timur, 2025



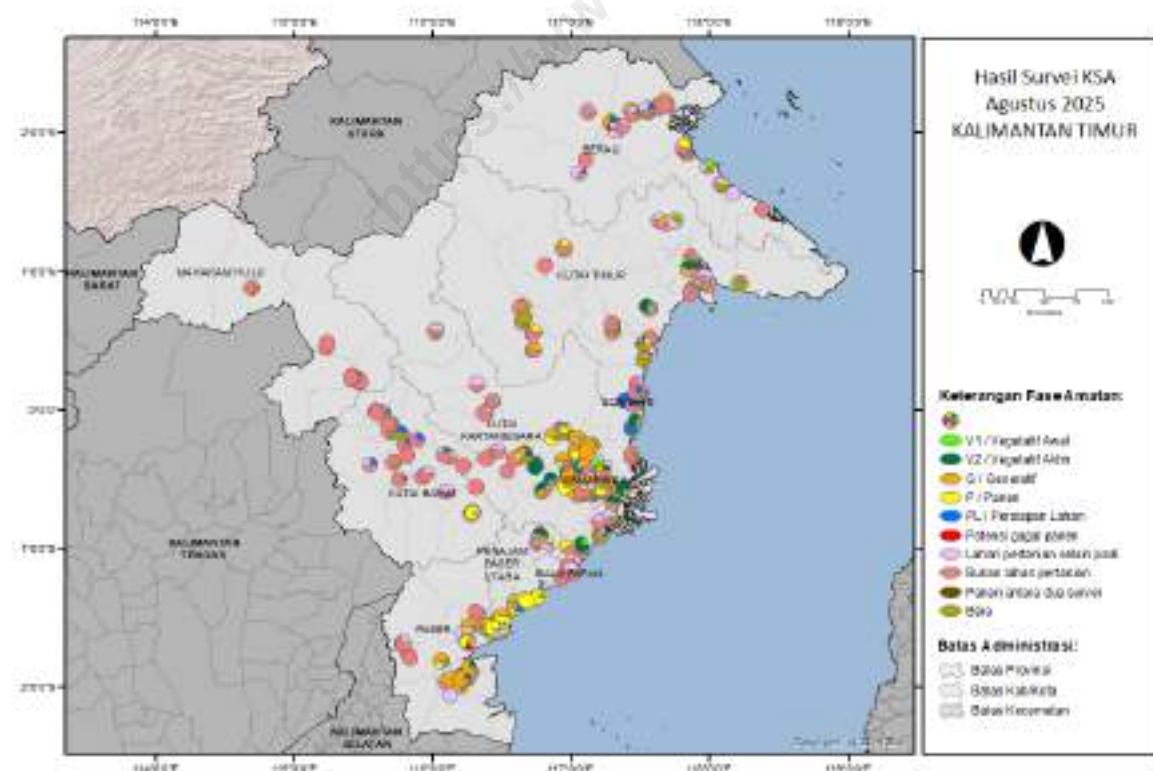
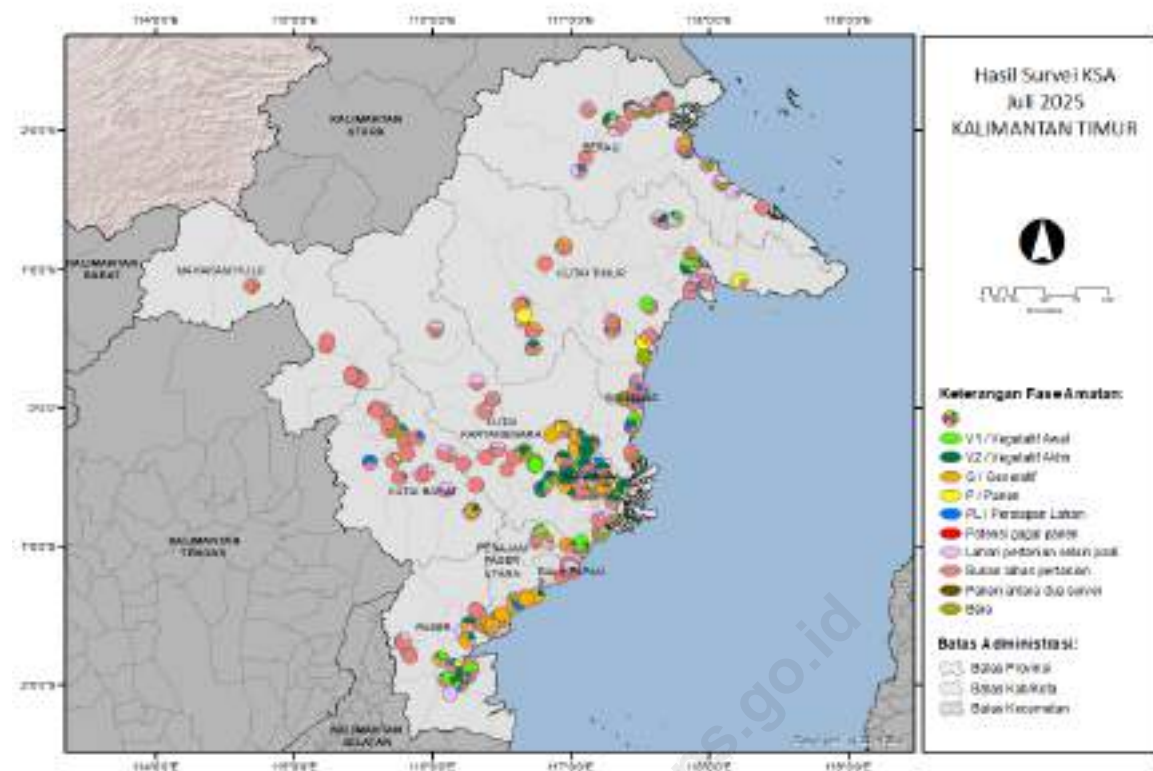
Lanjutan Lampiran 52



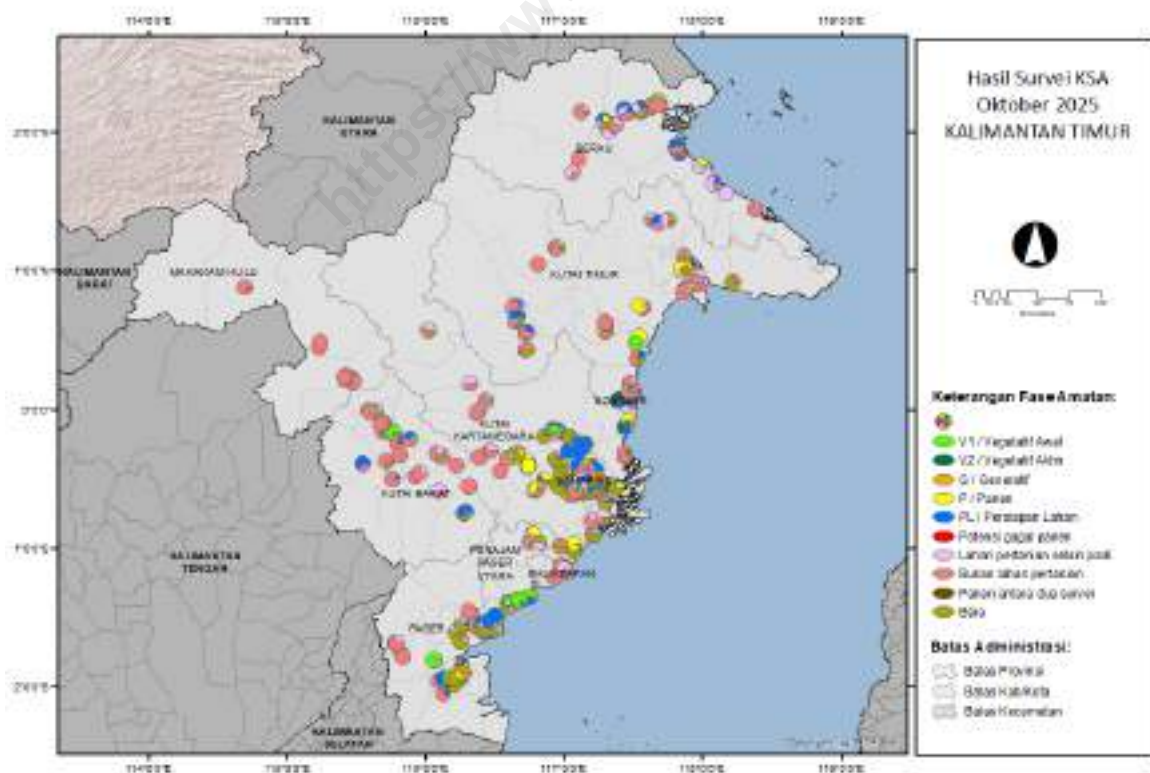
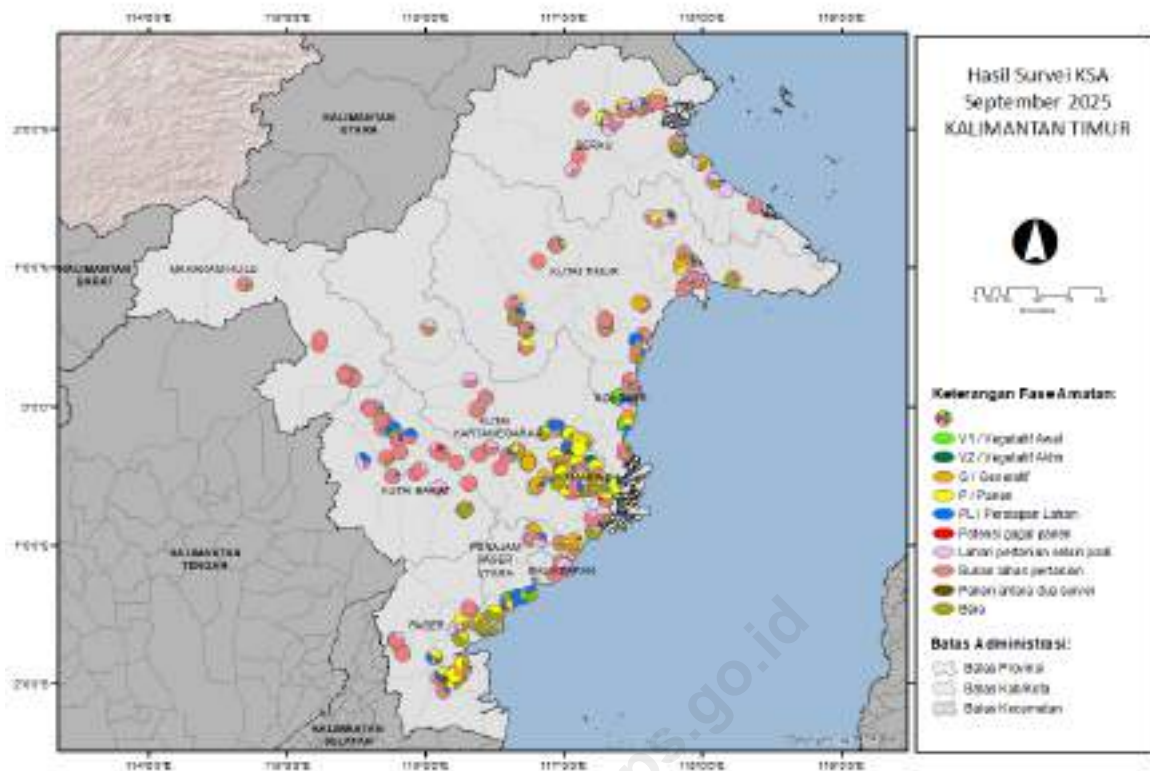
Lanjutan Lampiran 52



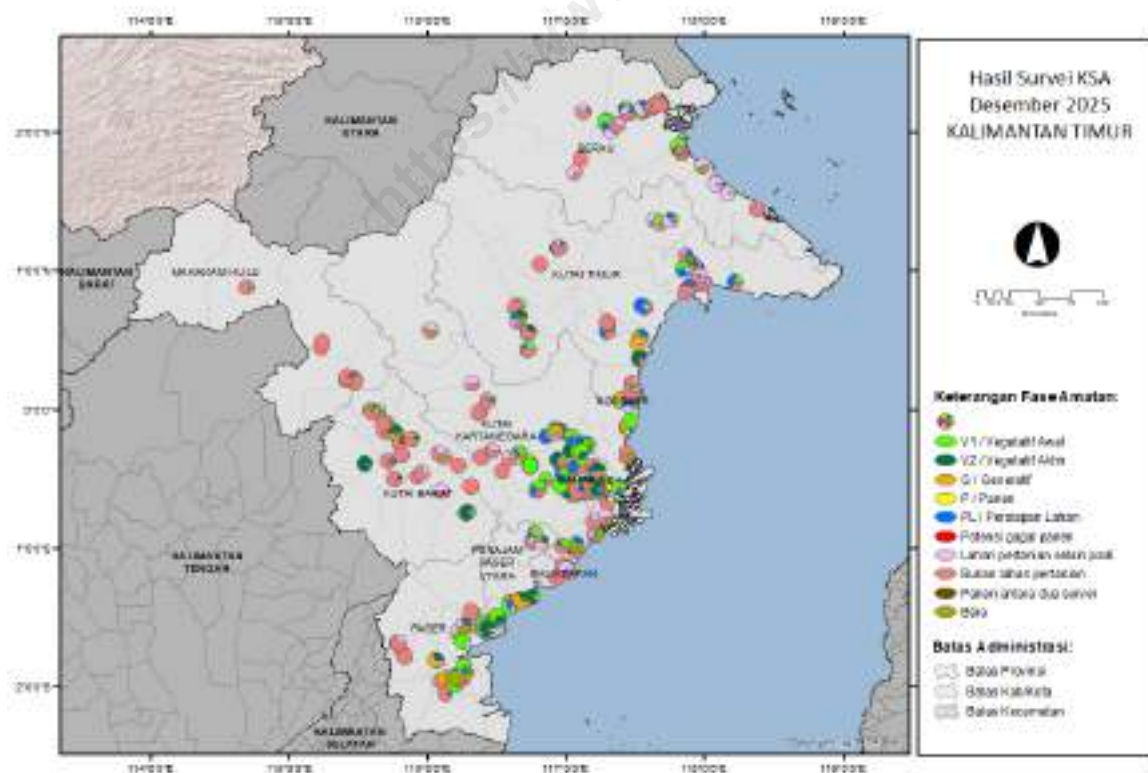
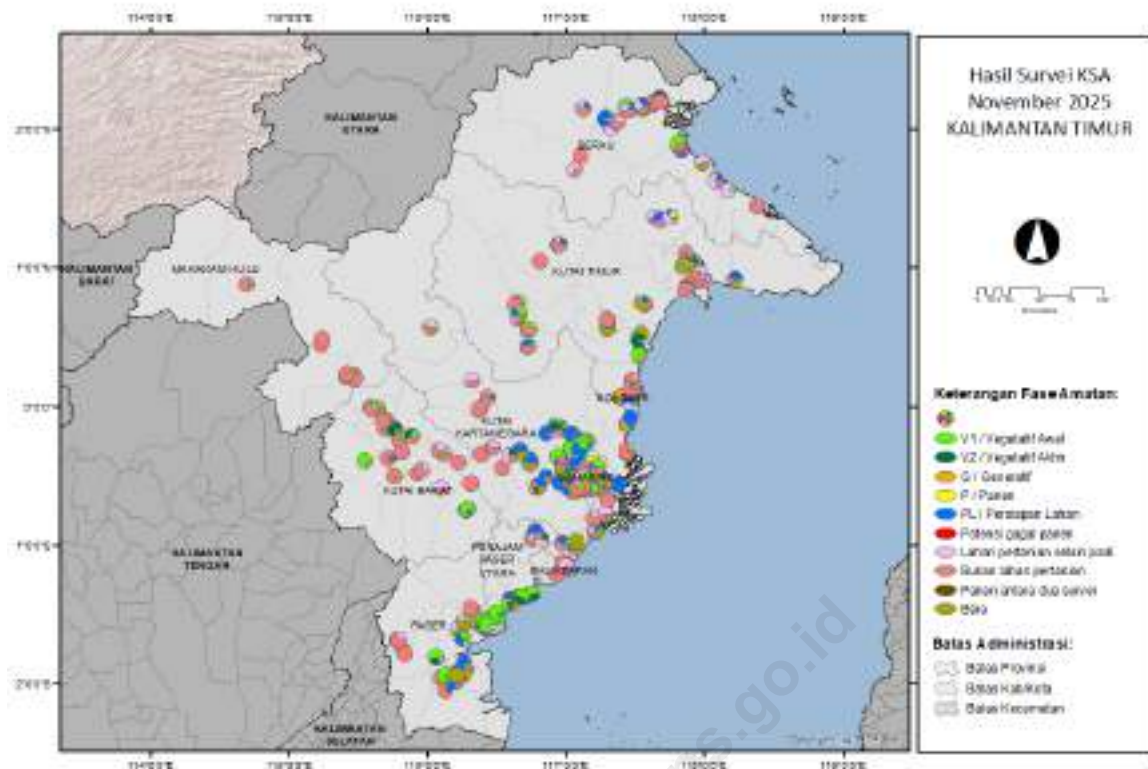
Lanjutan Lampiran 52



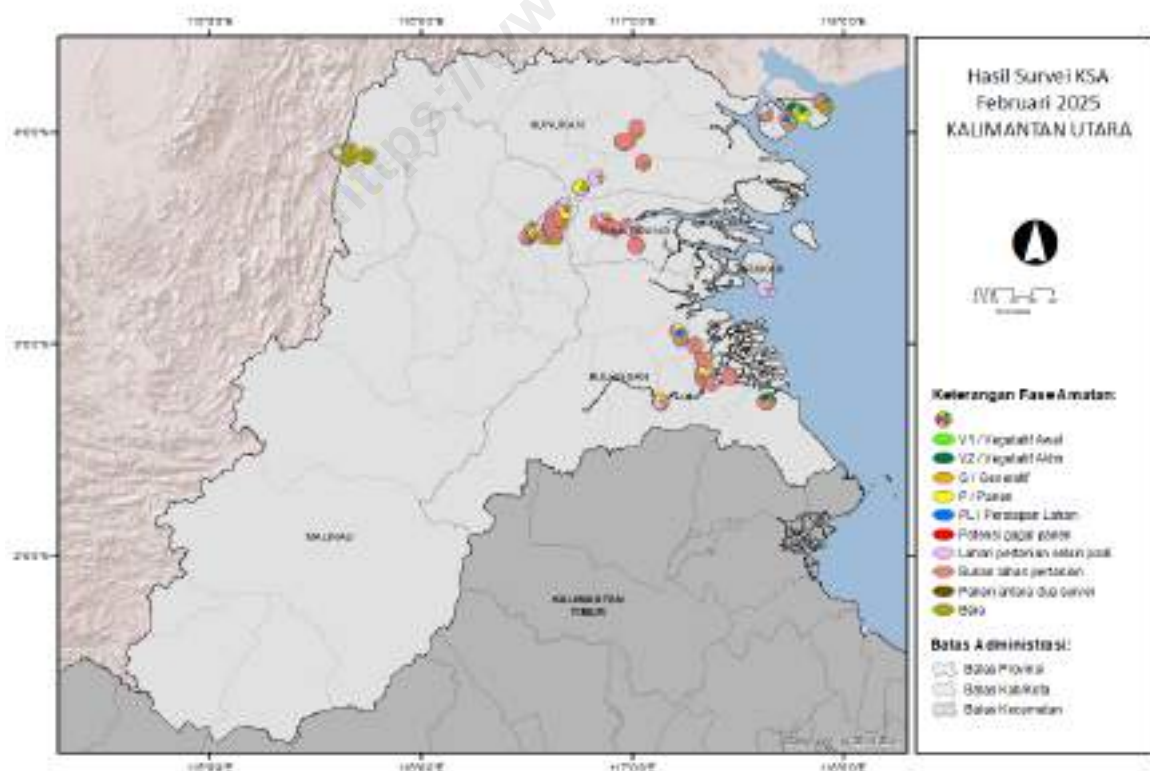
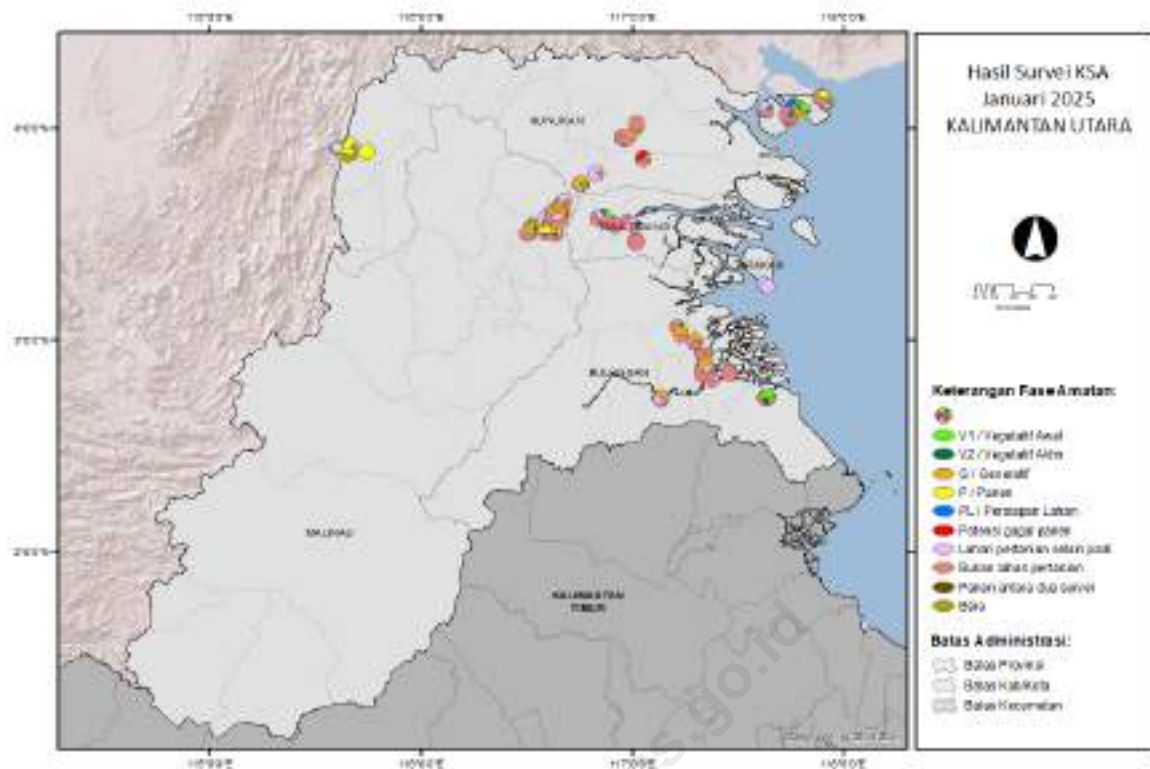
Lanjutan Lampiran 52



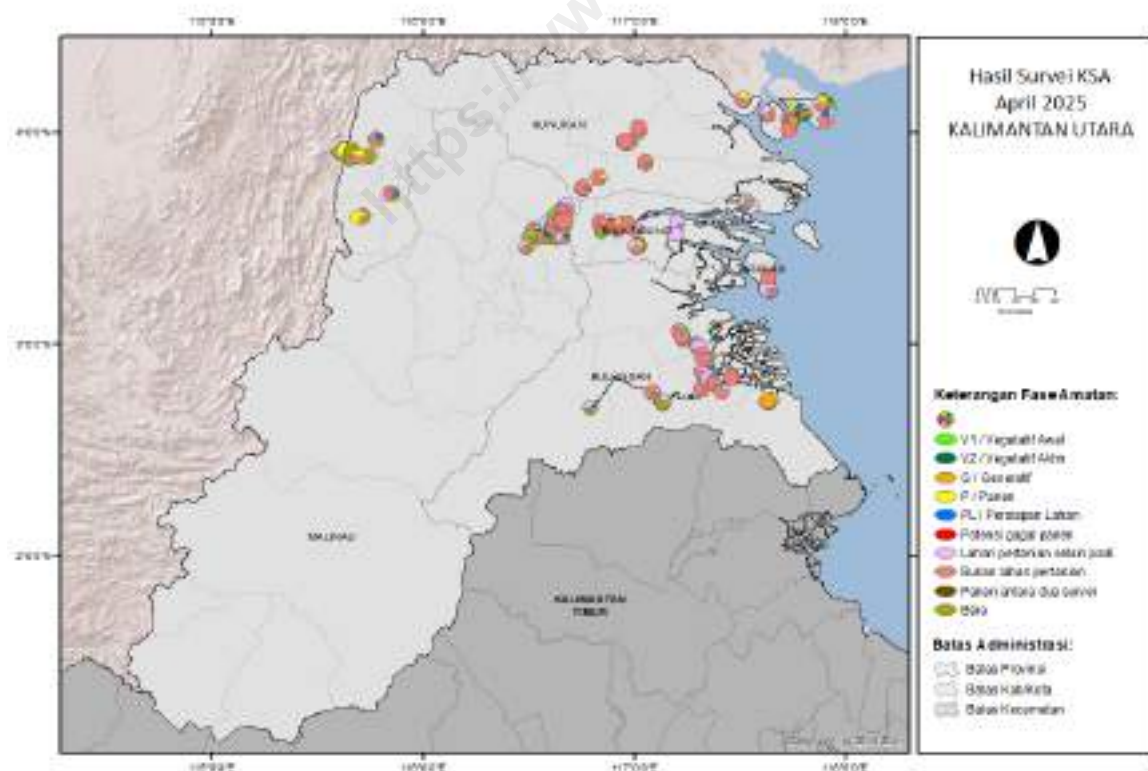
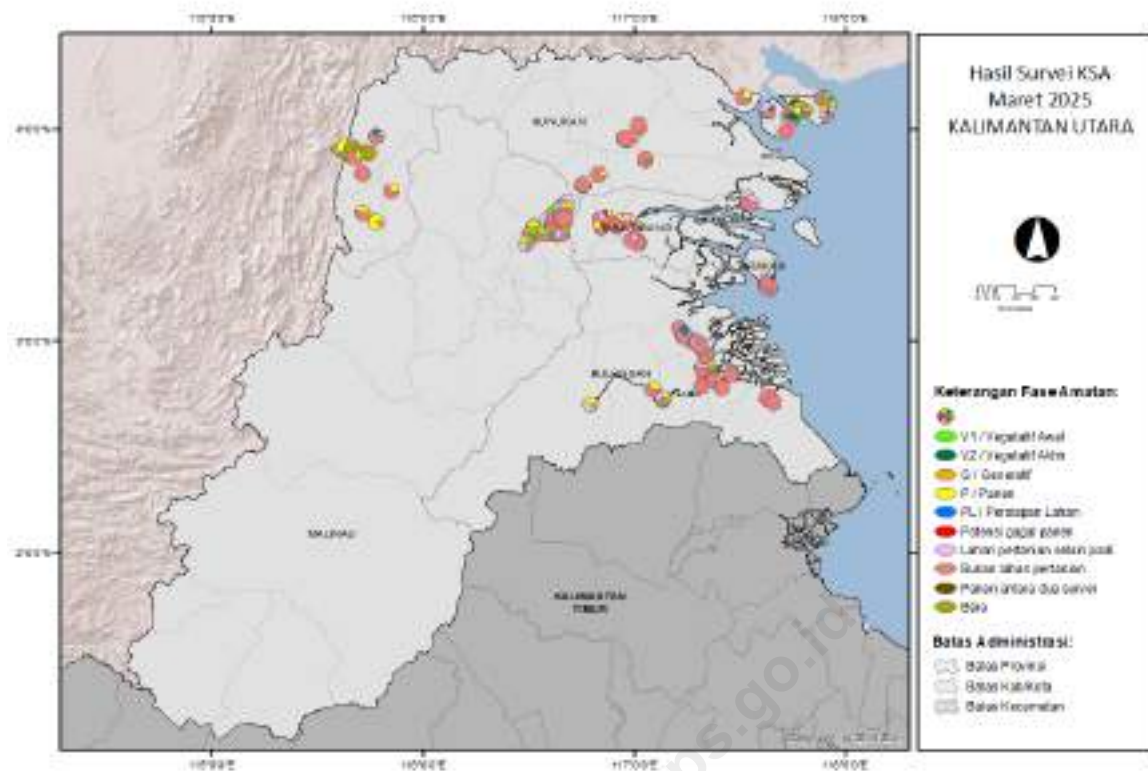
Lanjutan Lampiran 52



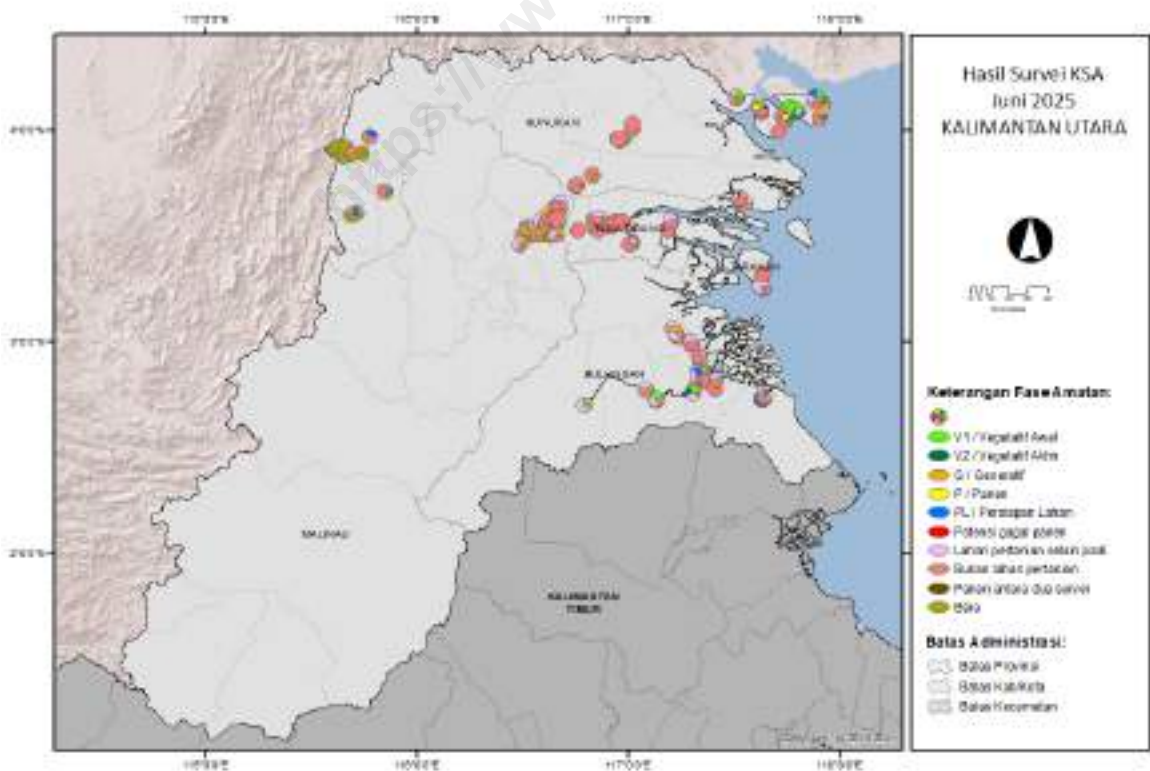
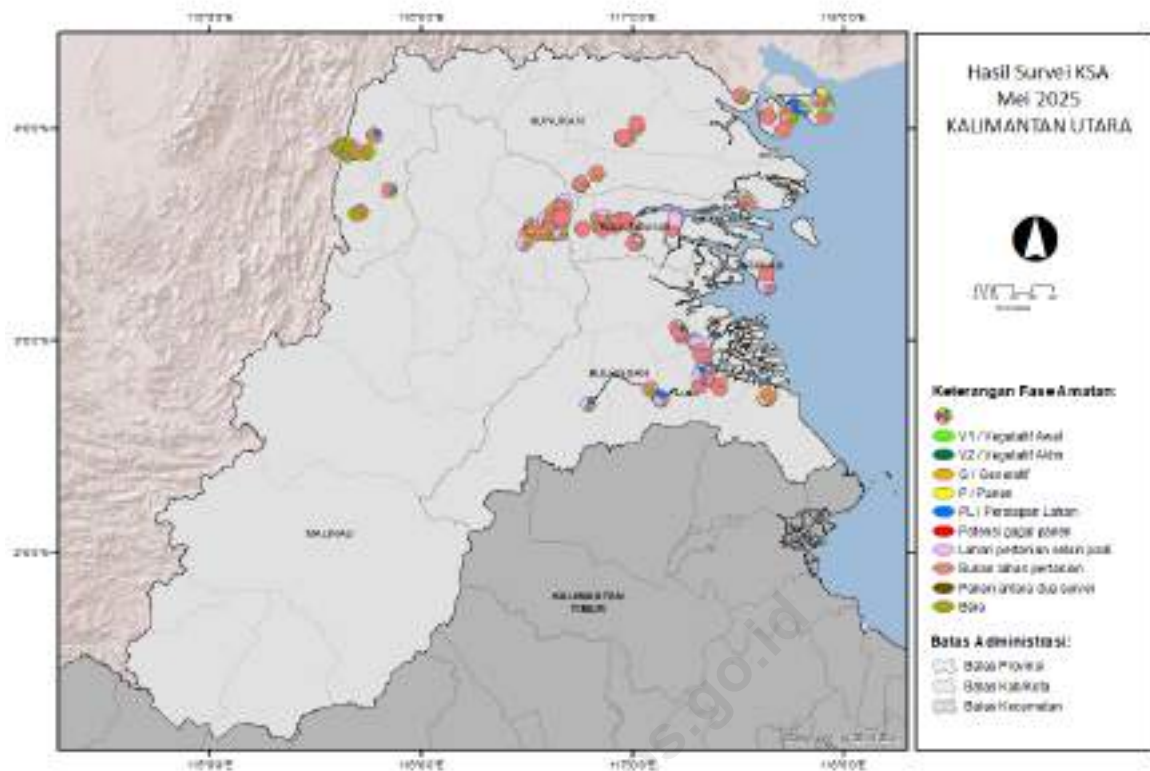
Lampiran 53 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Utara, 2025



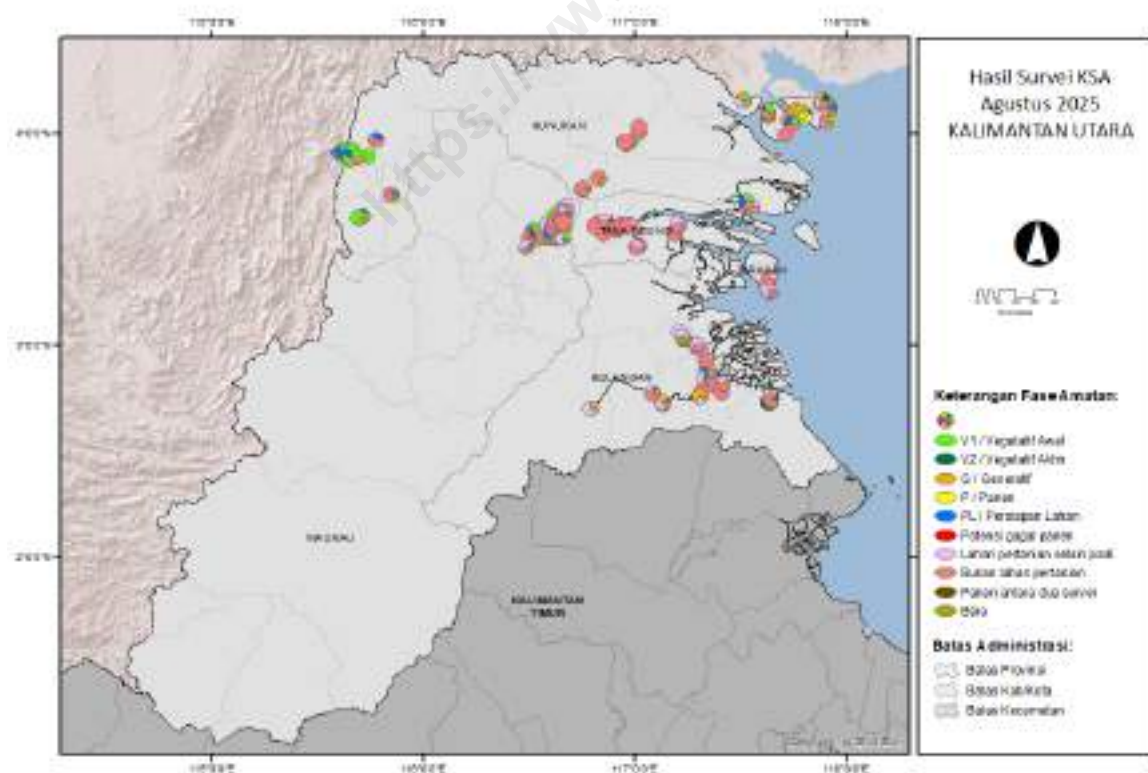
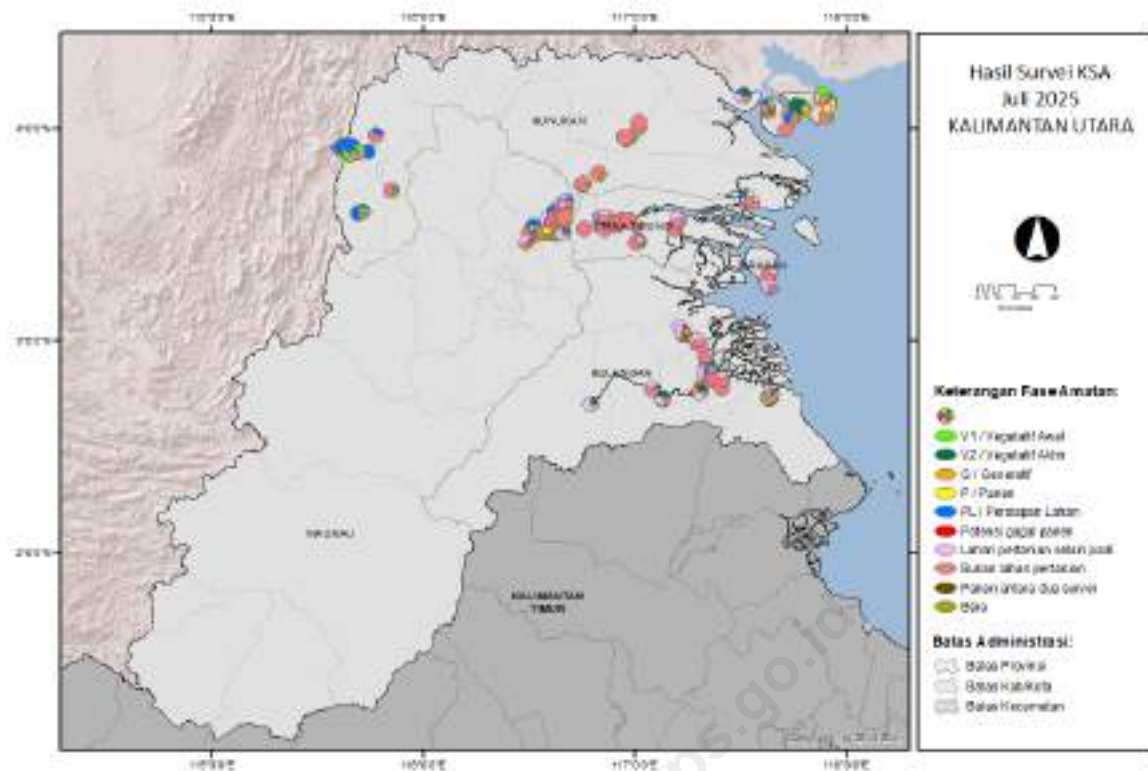
Lanjutan Lampiran 53



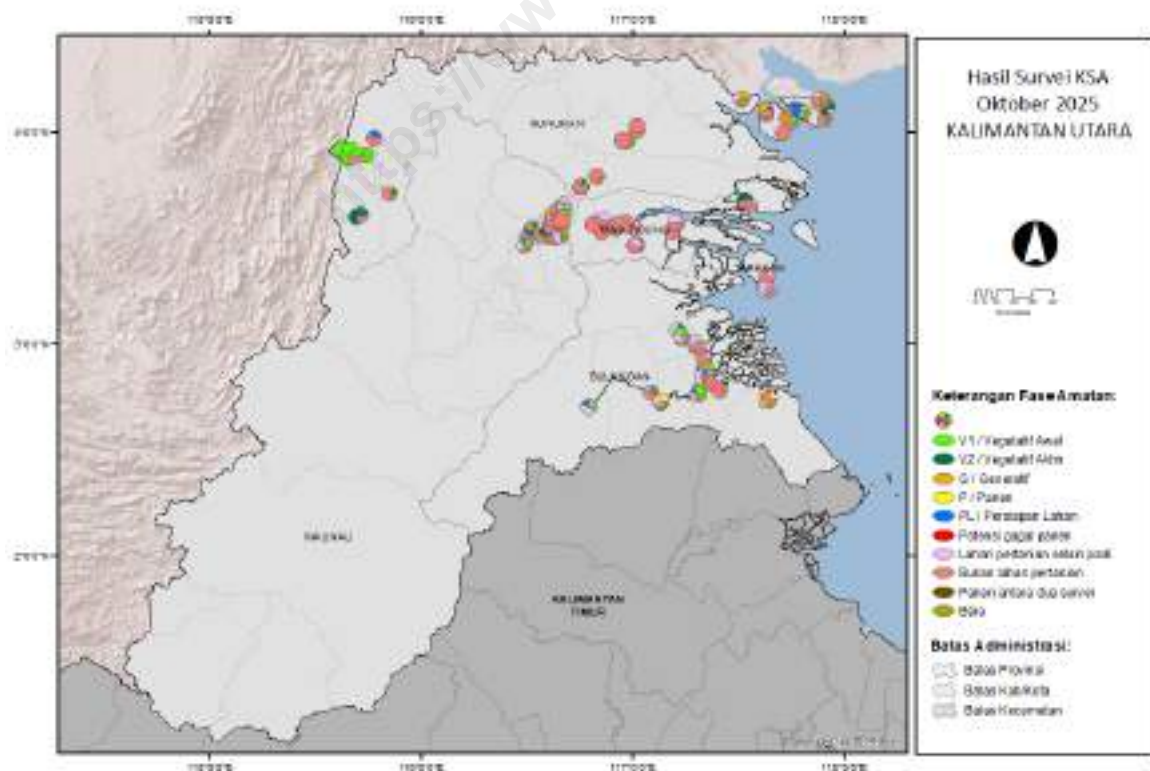
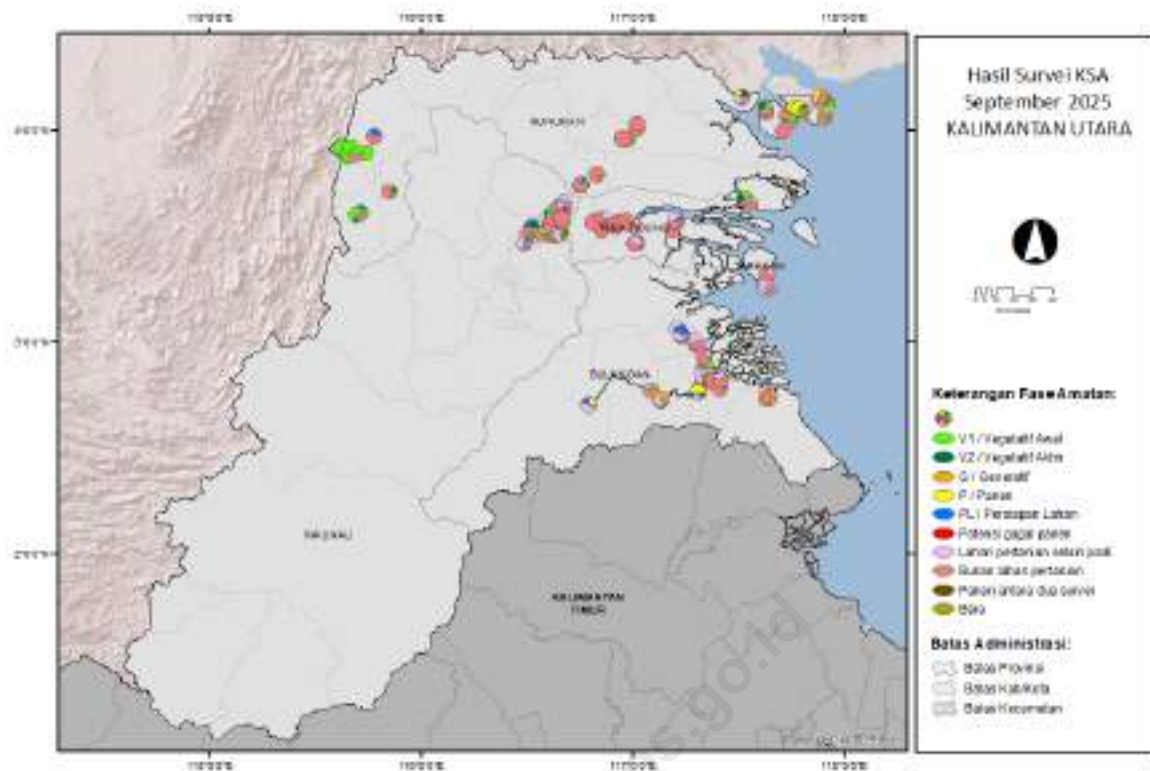
Lanjutan Lampiran 53



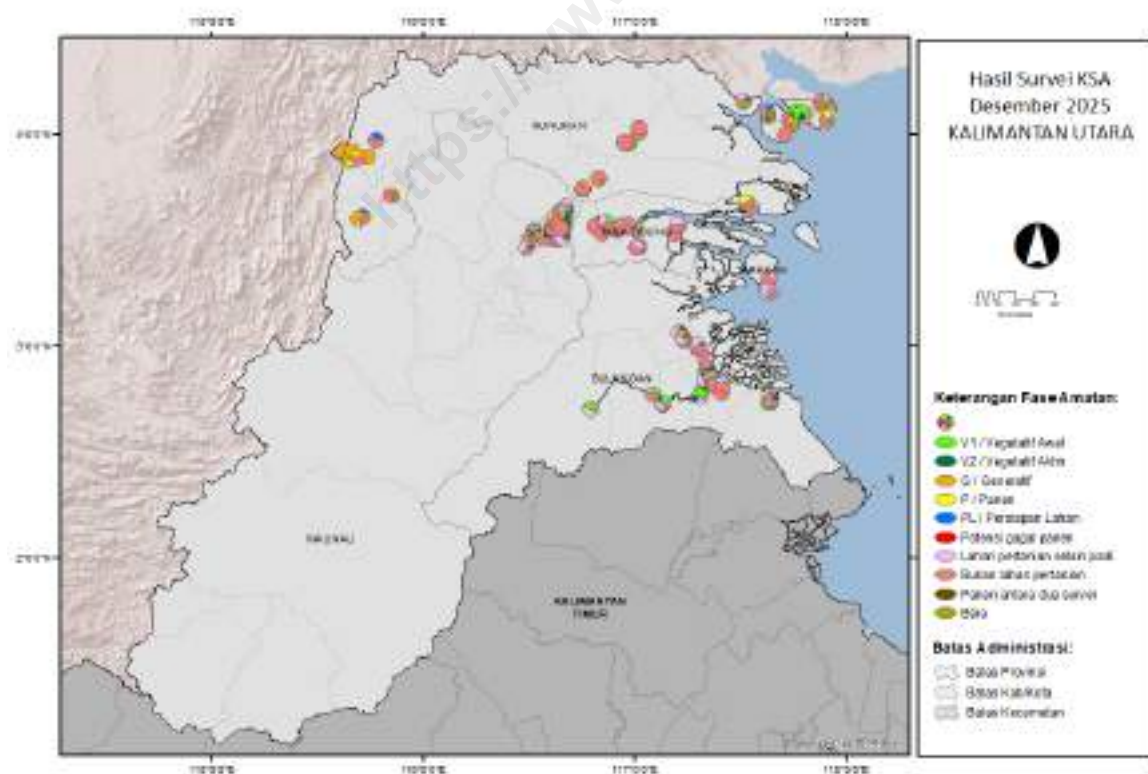
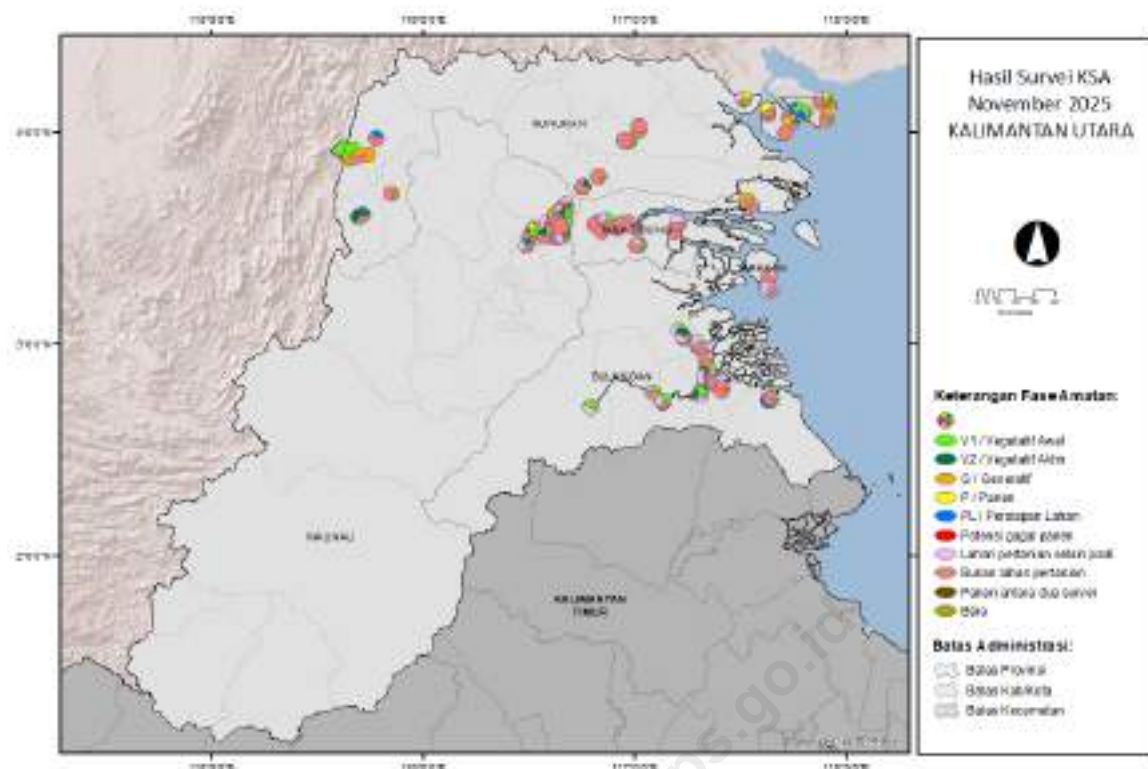
Lanjutan Lampiran 53



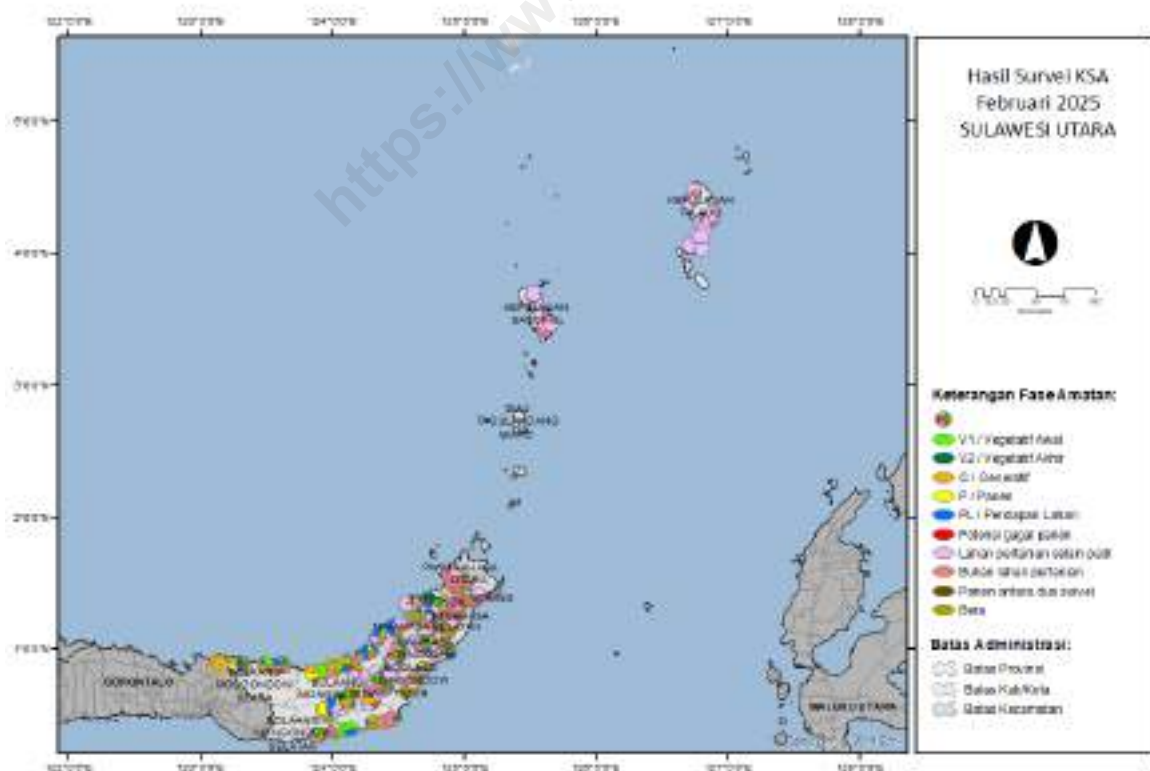
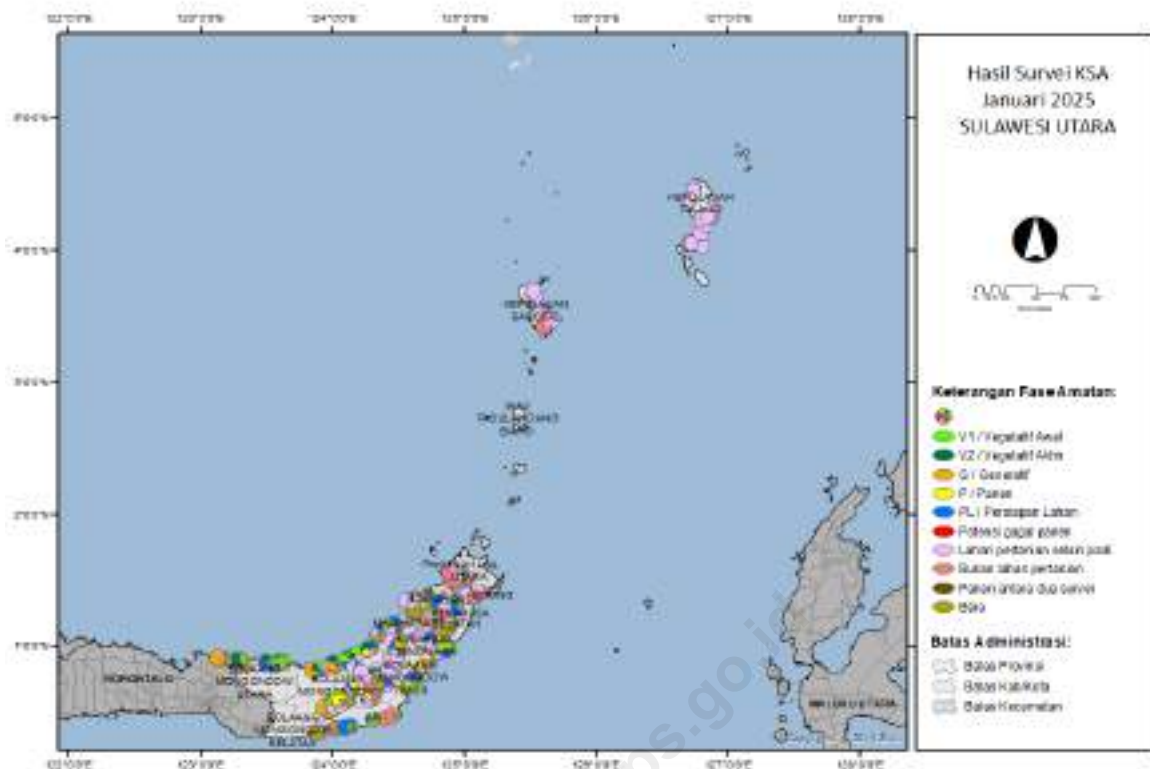
Lanjutan Lampiran 53



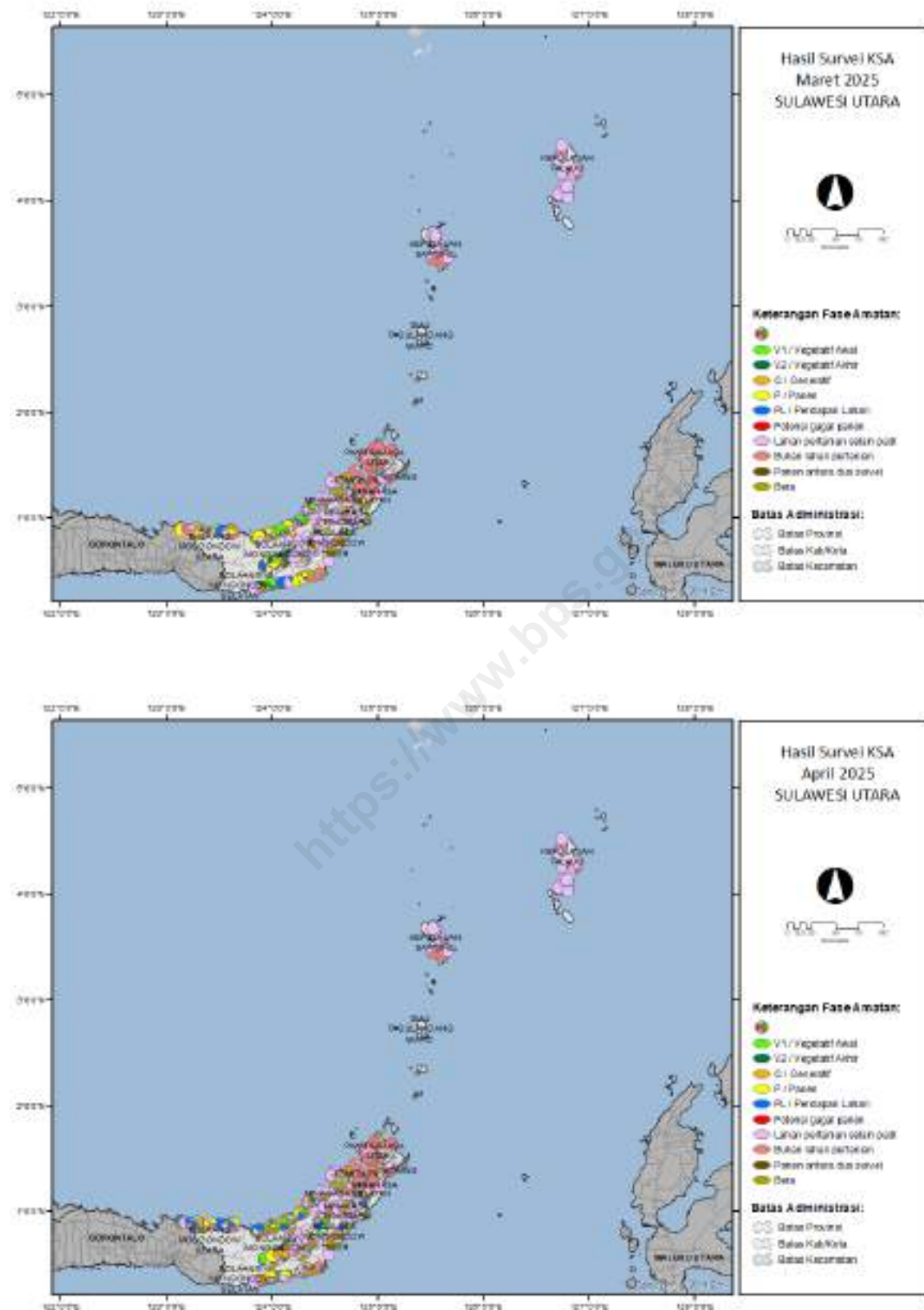
Lanjutan Lampiran 53



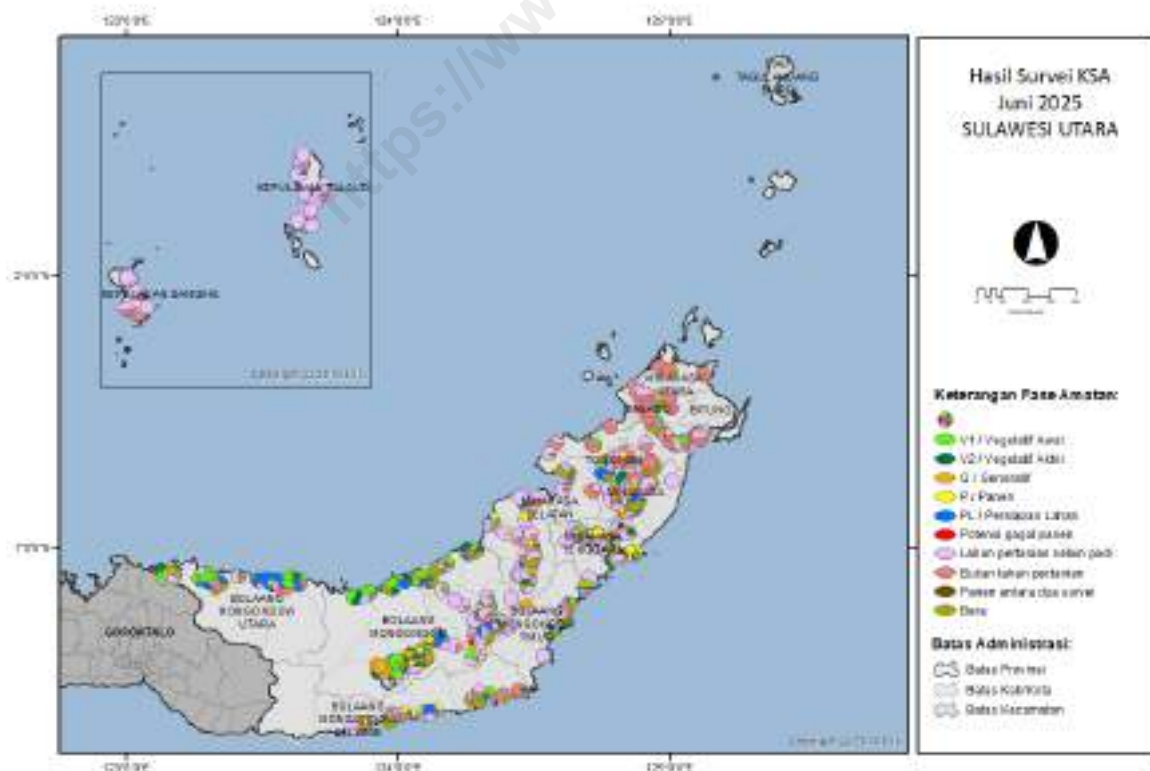
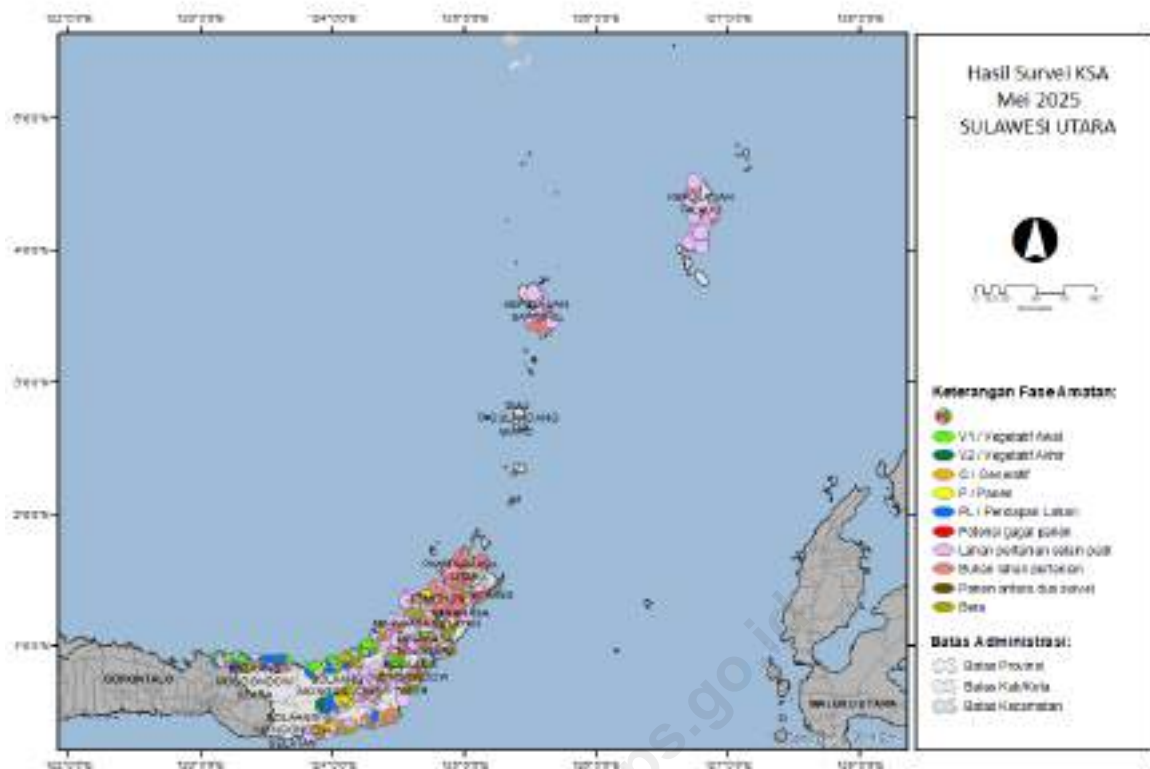
Lampiran 54 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Utara, 2025



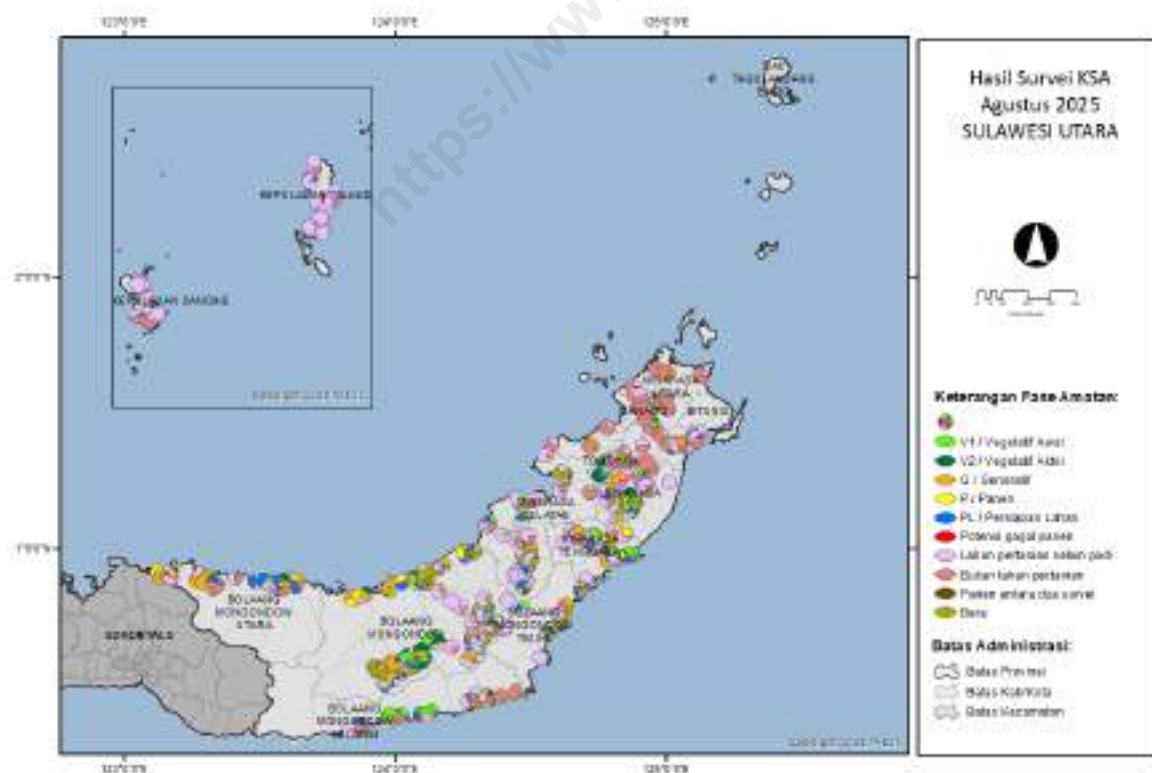
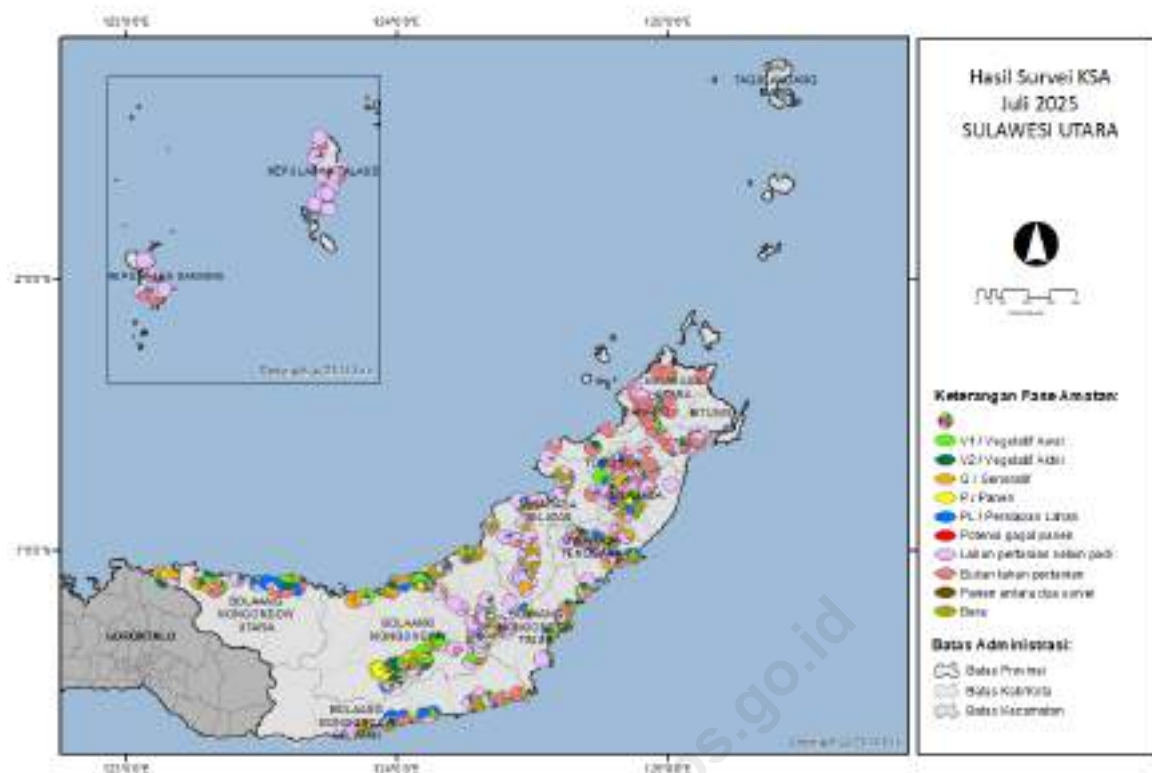
Lanjutan Lampiran 54



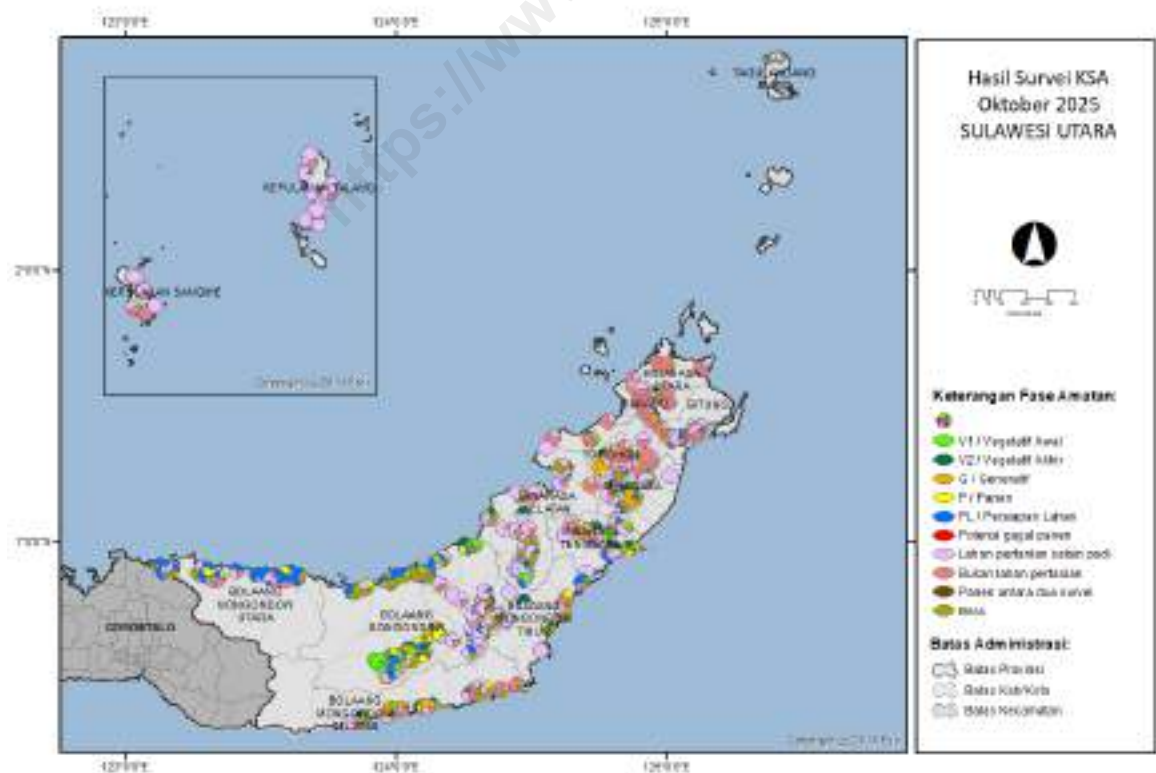
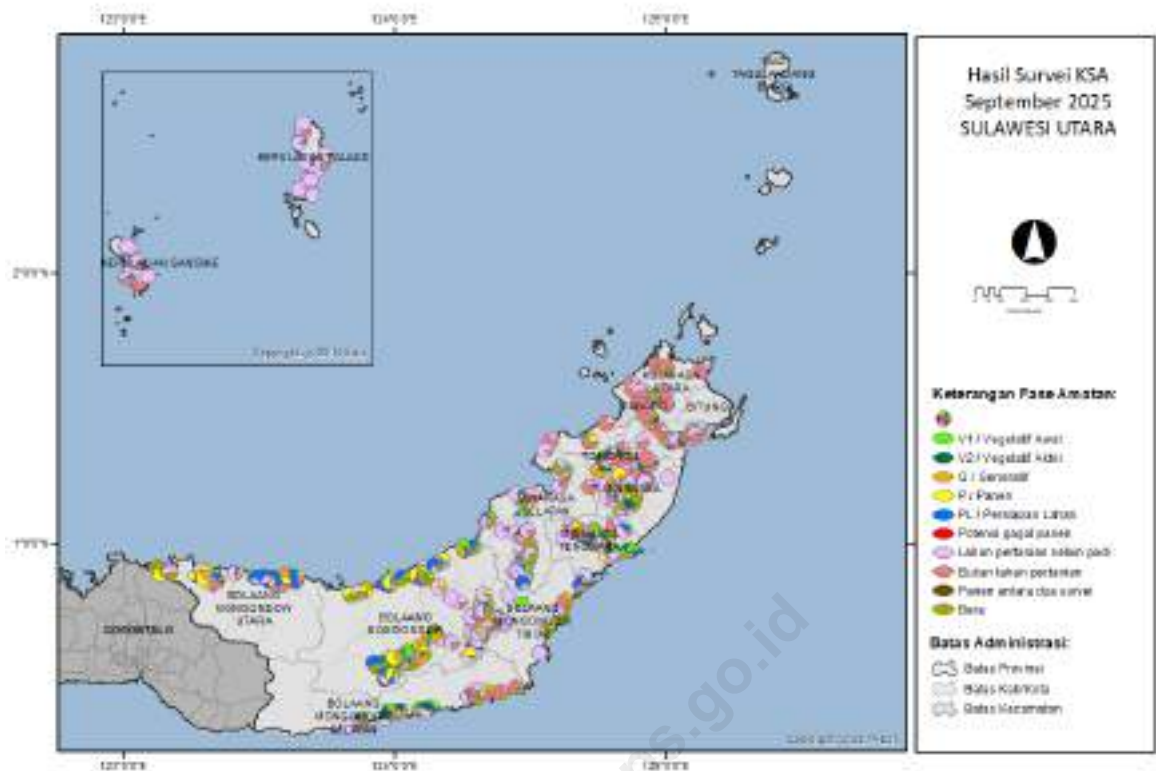
Lanjutan Lampiran 54



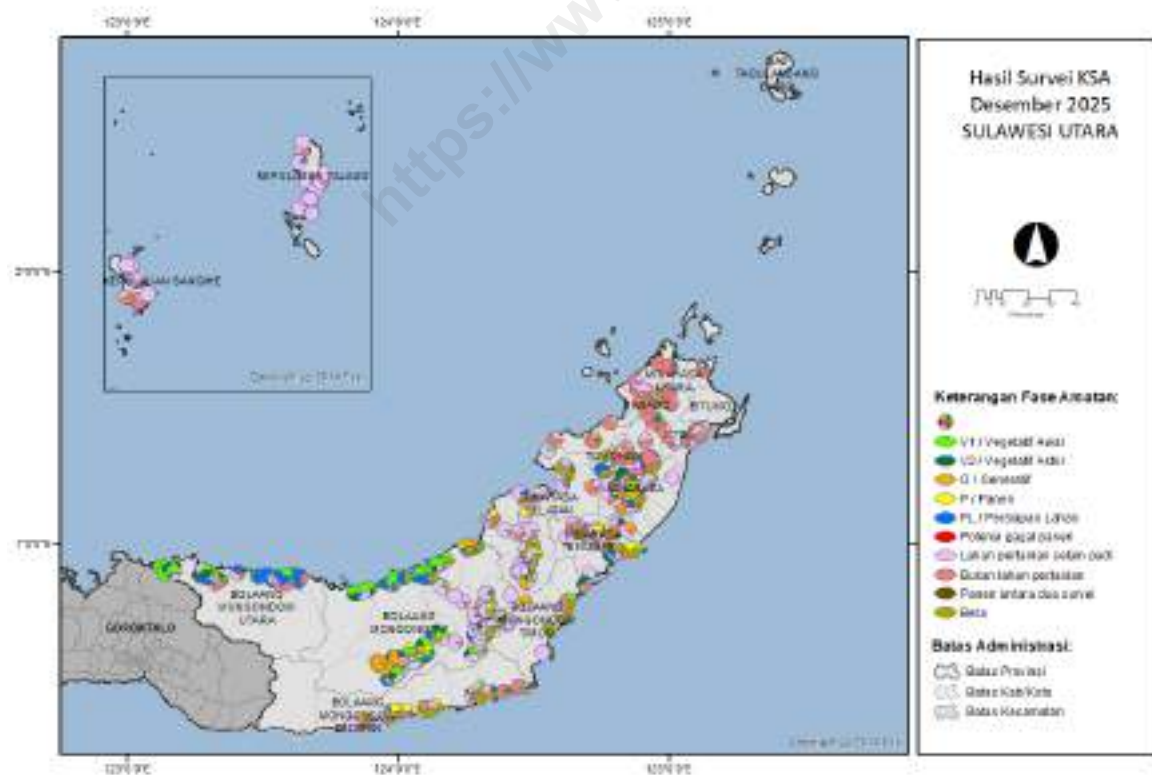
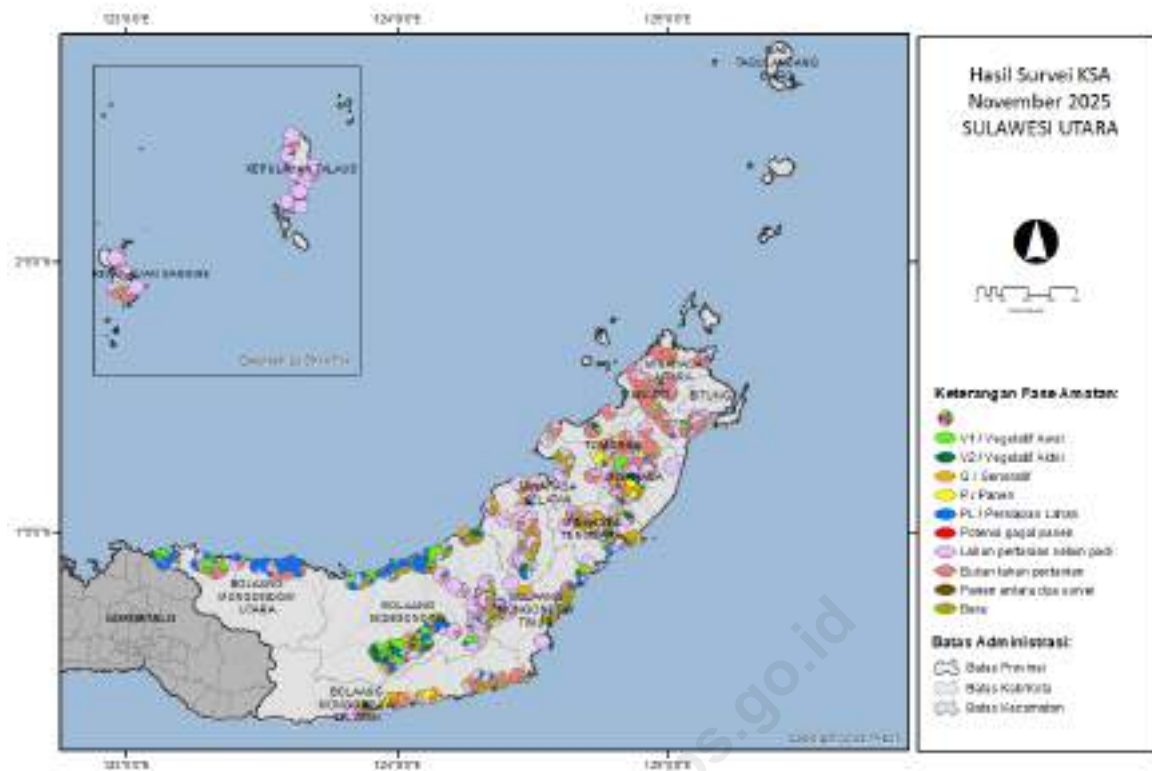
Lanjutan Lampiran 54



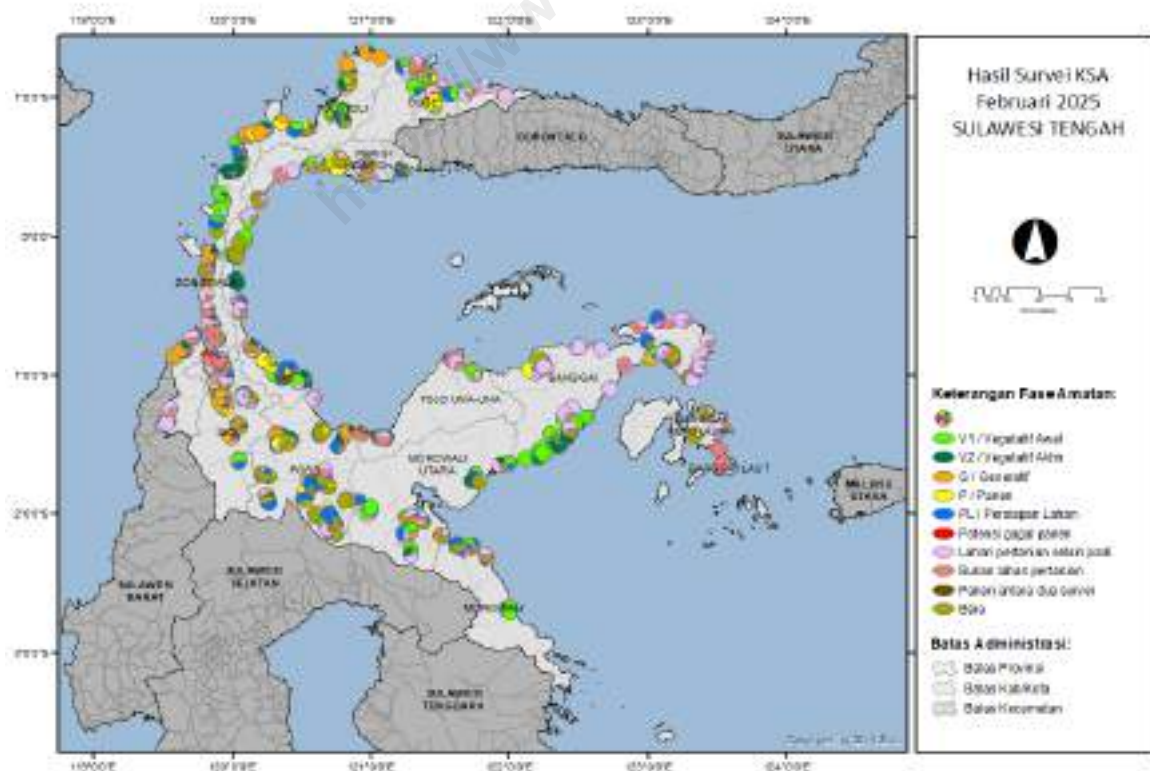
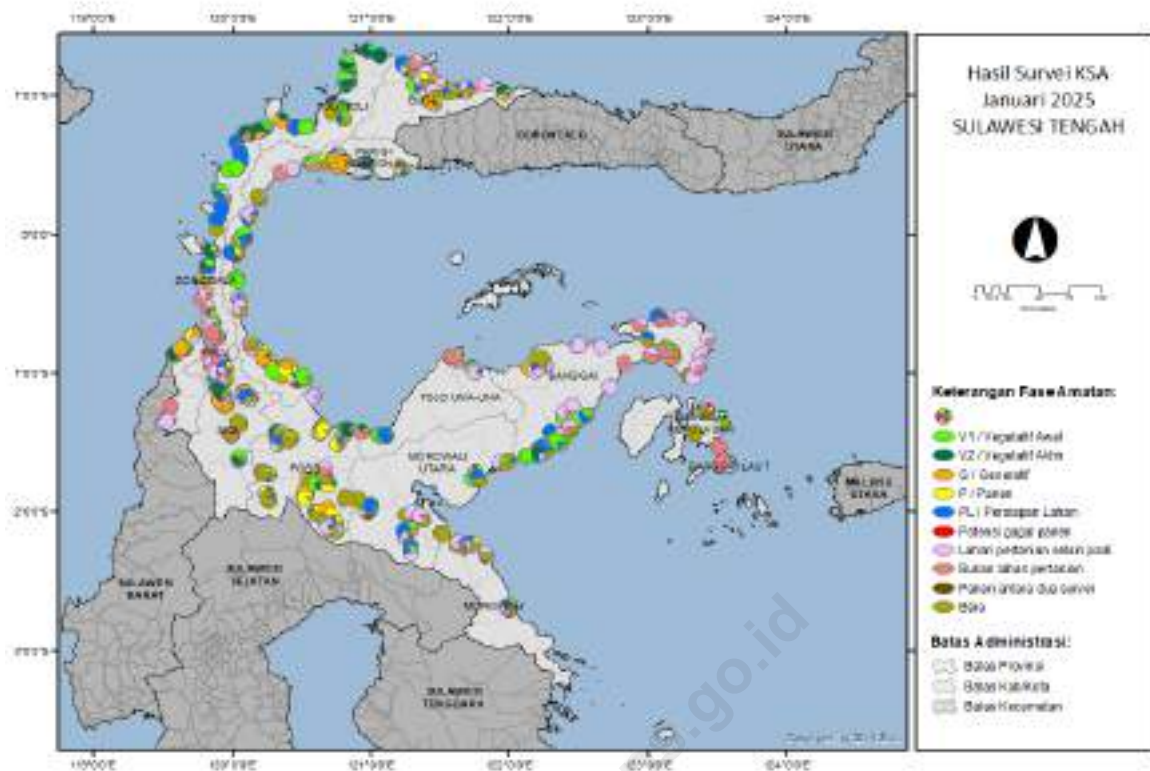
Lanjutan Lampiran 54



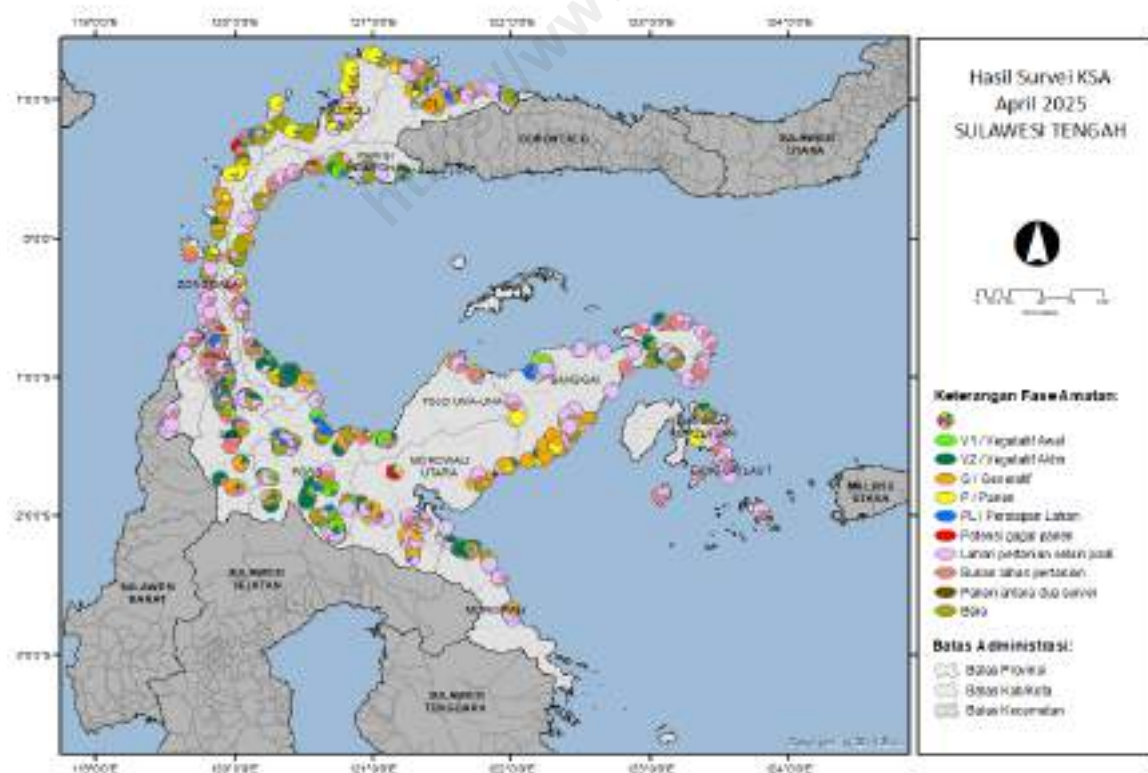
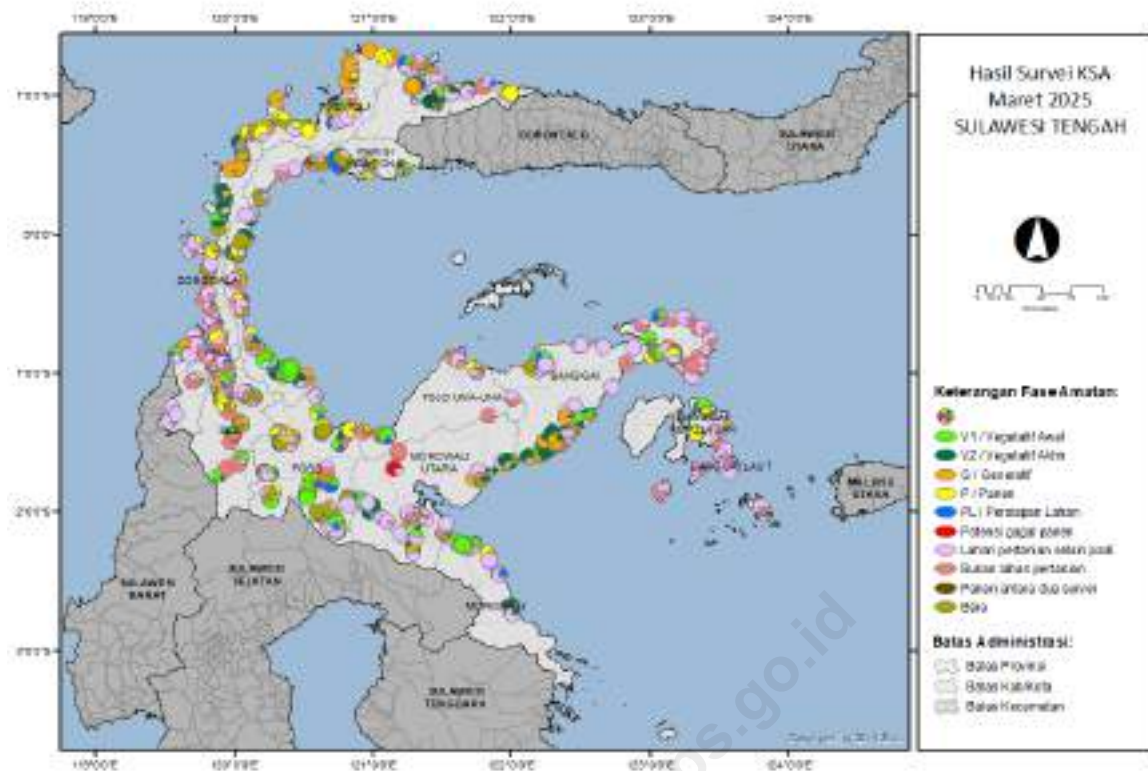
Lanjutan Lampiran 54



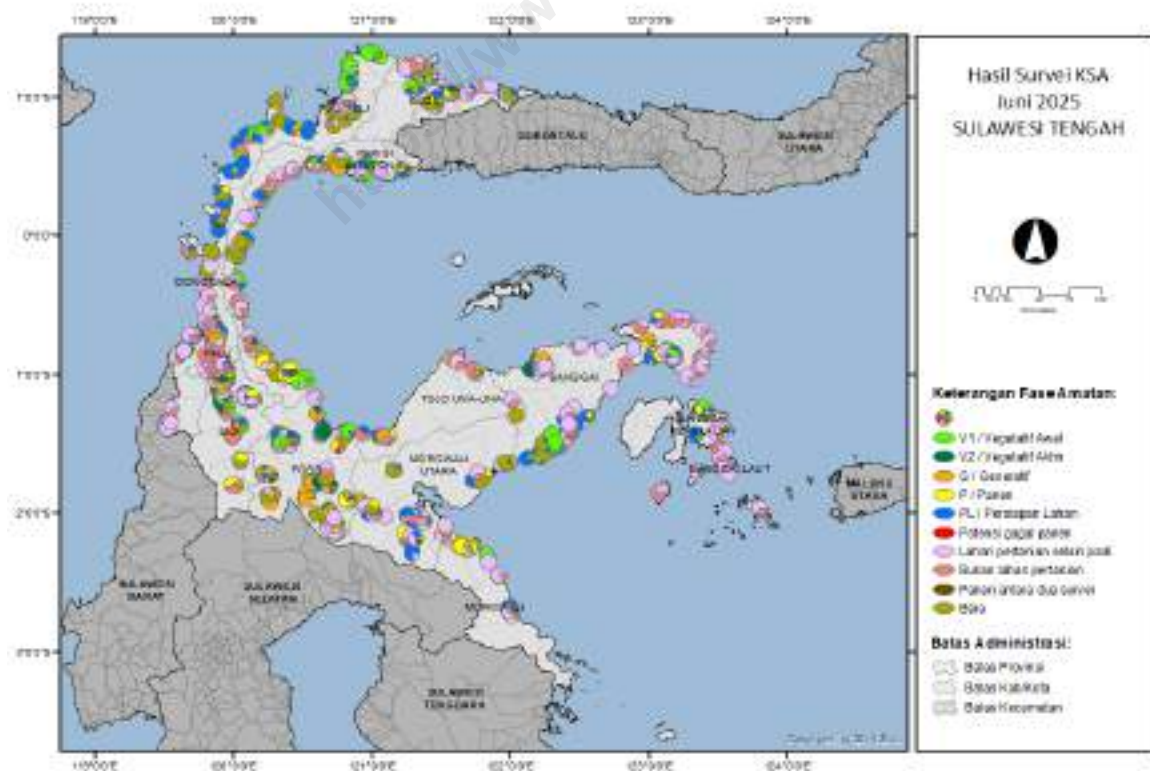
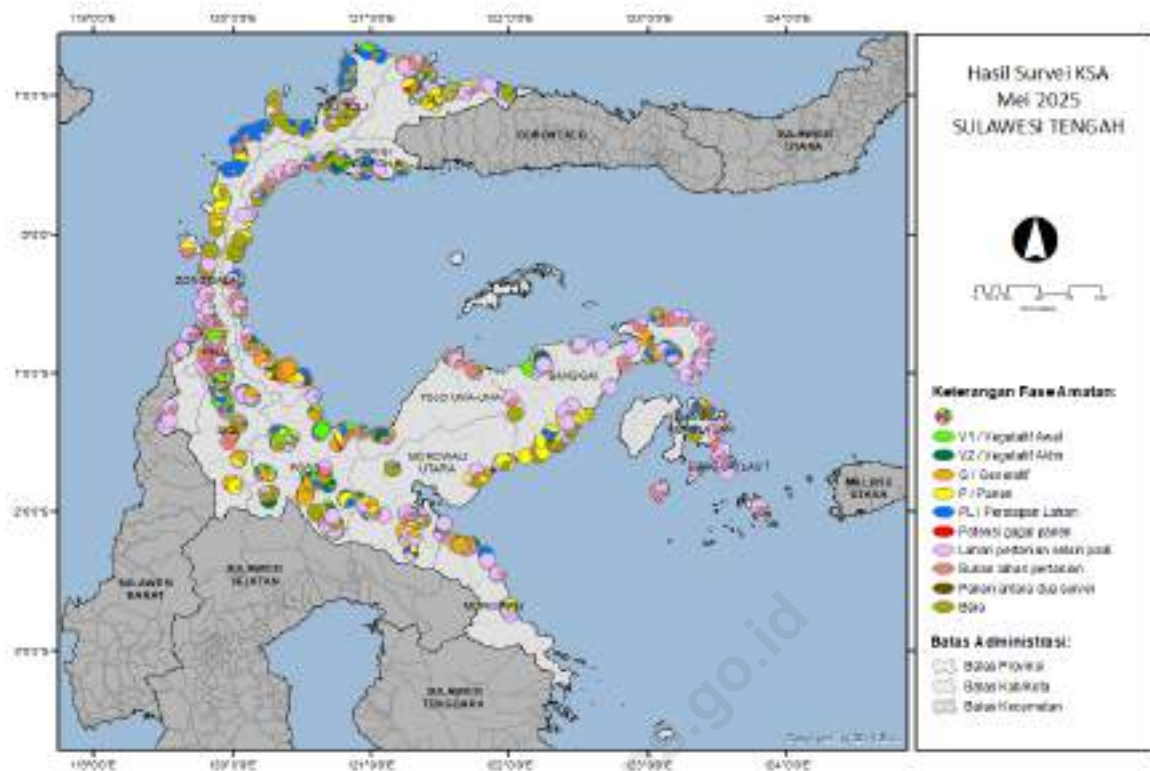
Lampiran 55 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Tengah, 2025



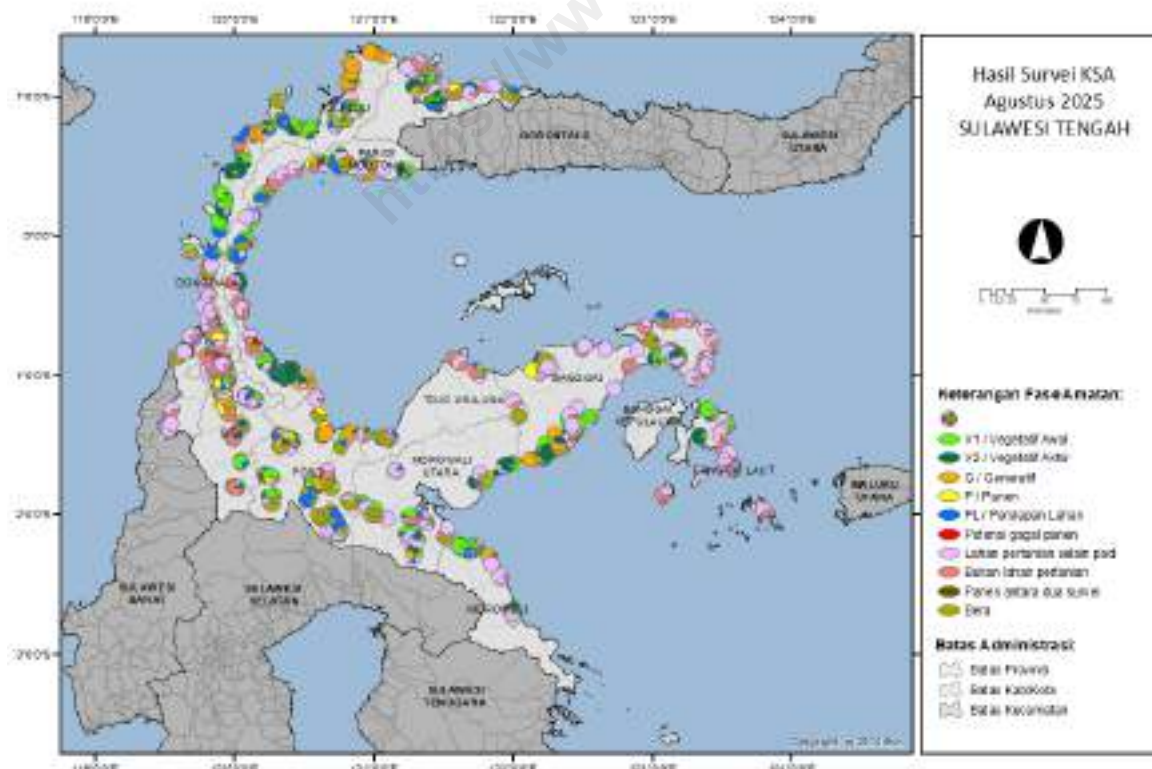
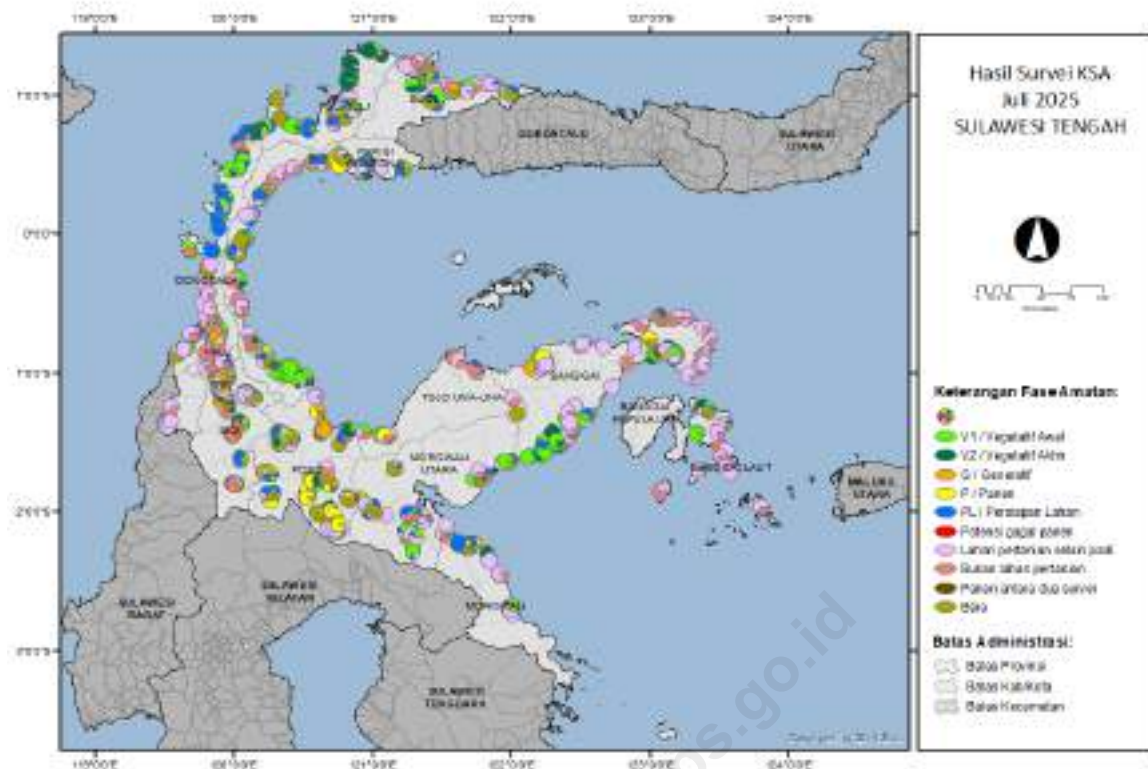
Lanjutan Lampiran 55



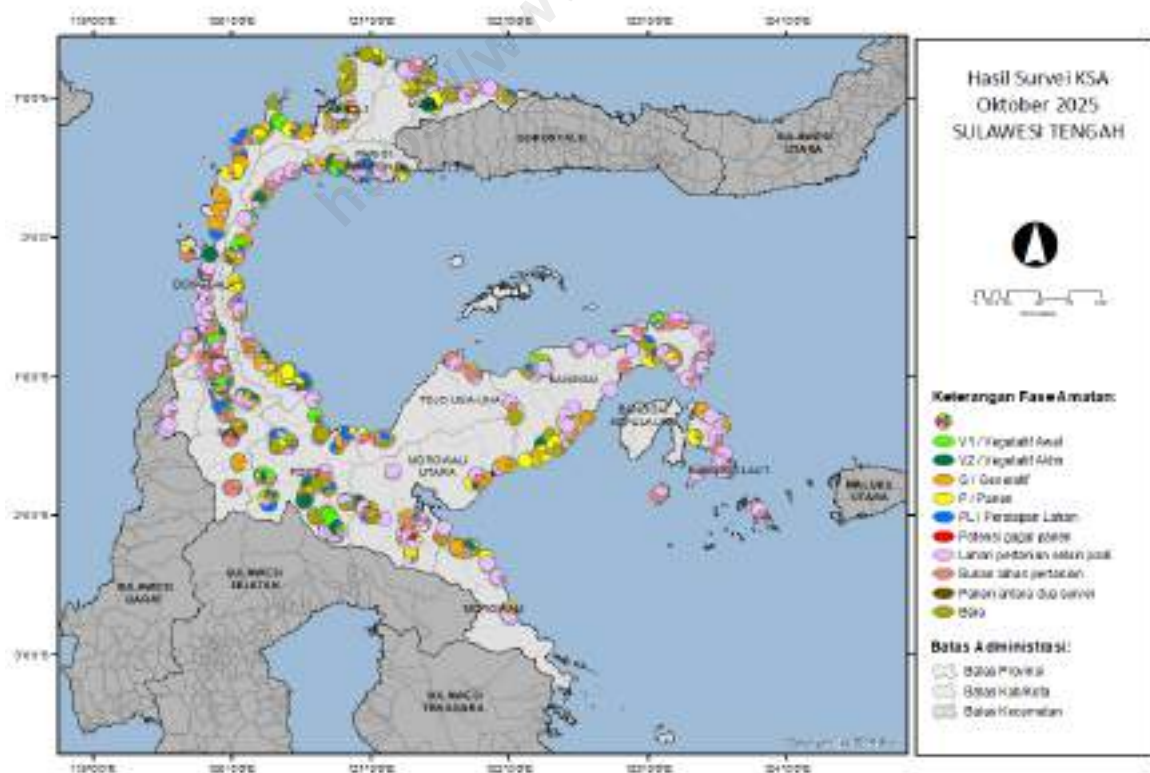
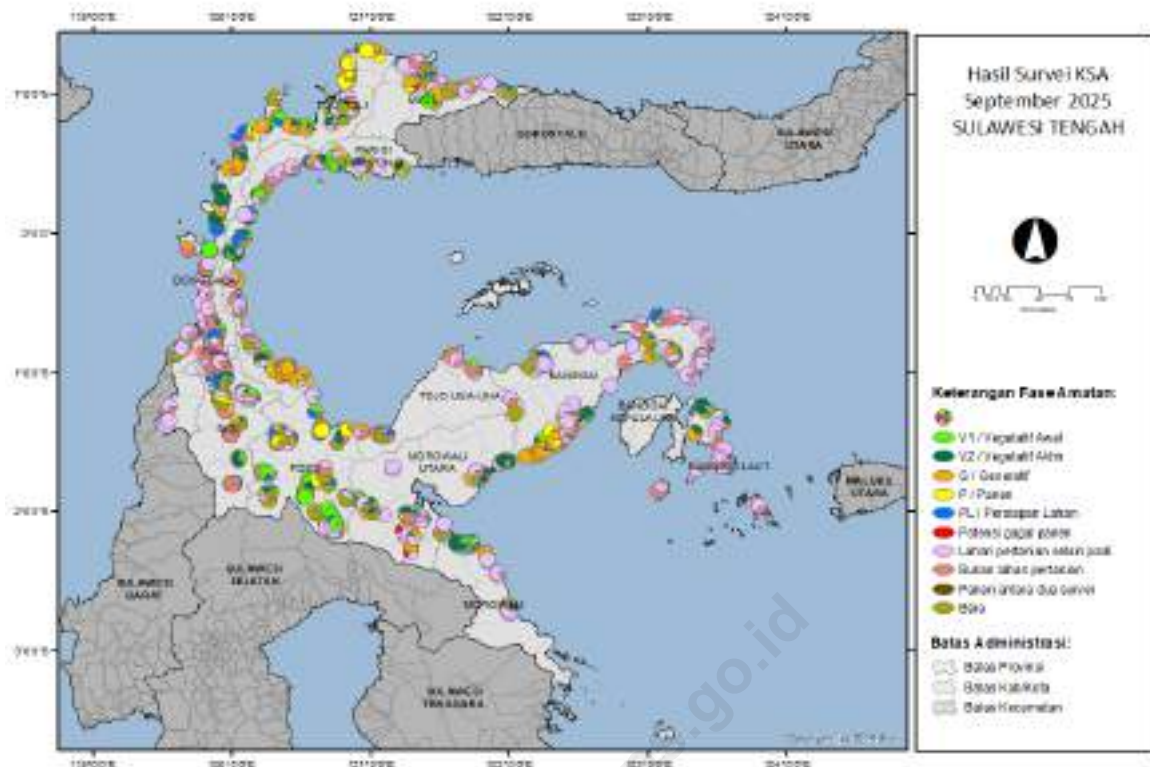
Lanjutan Lampiran 55



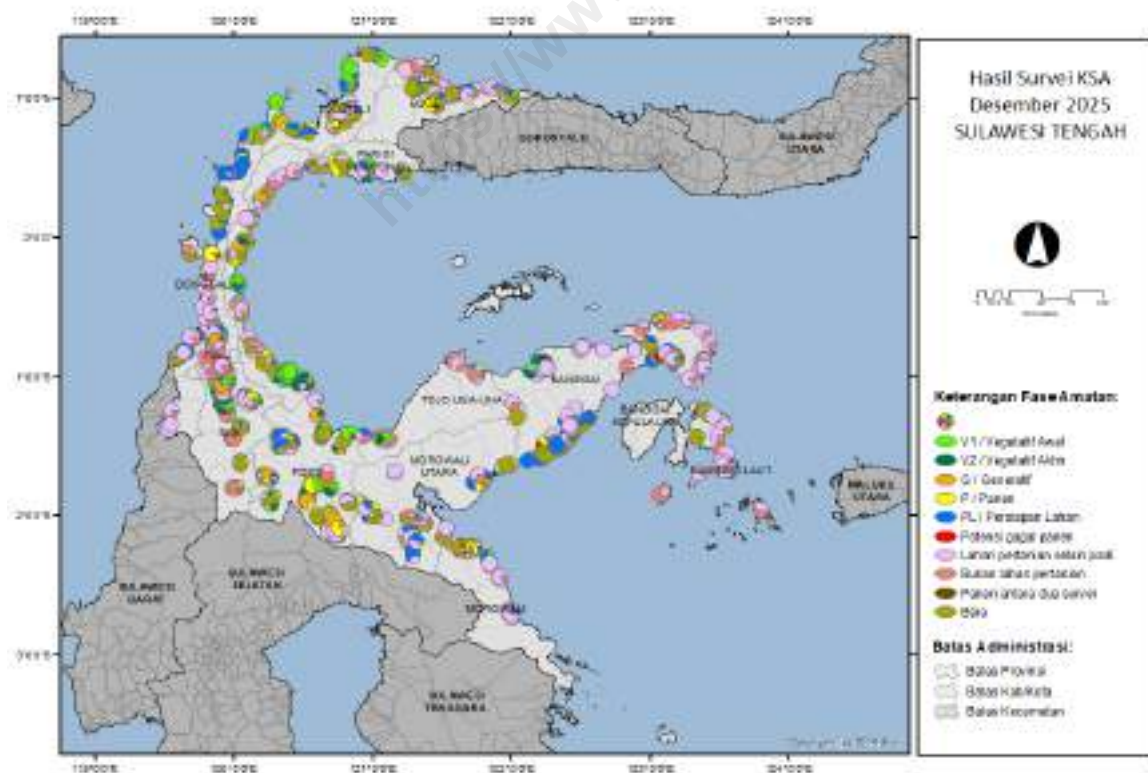
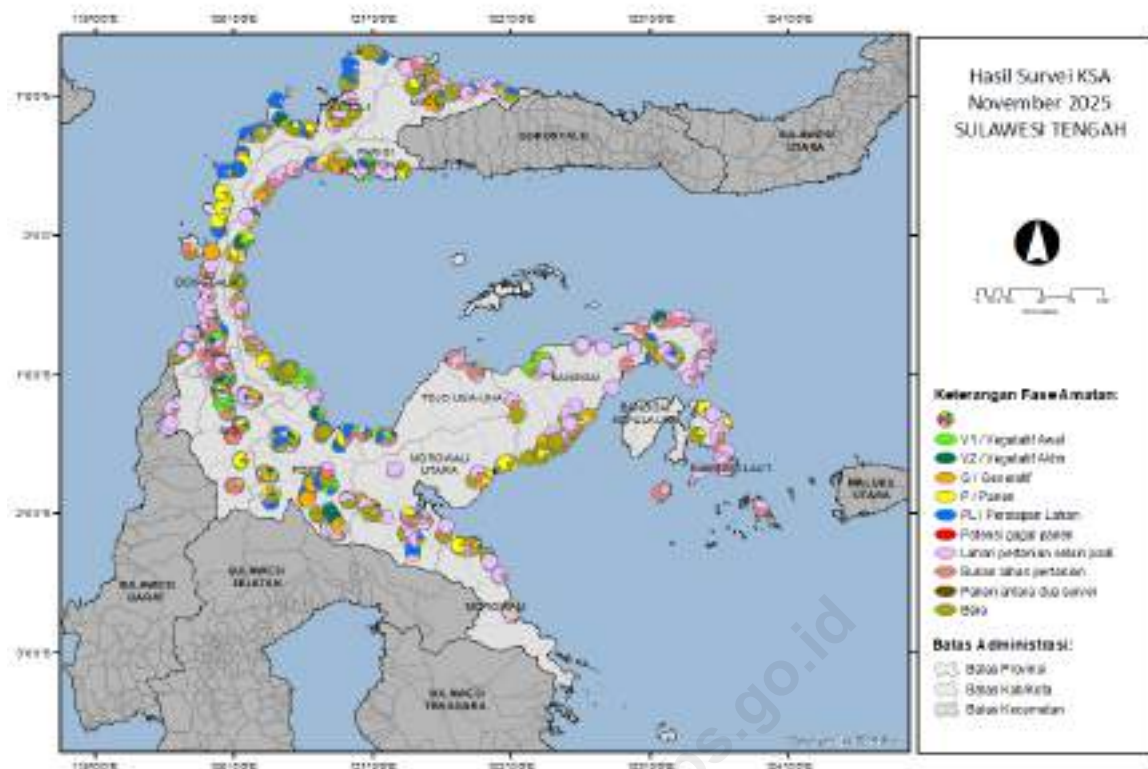
Lanjutan Lampiran 55



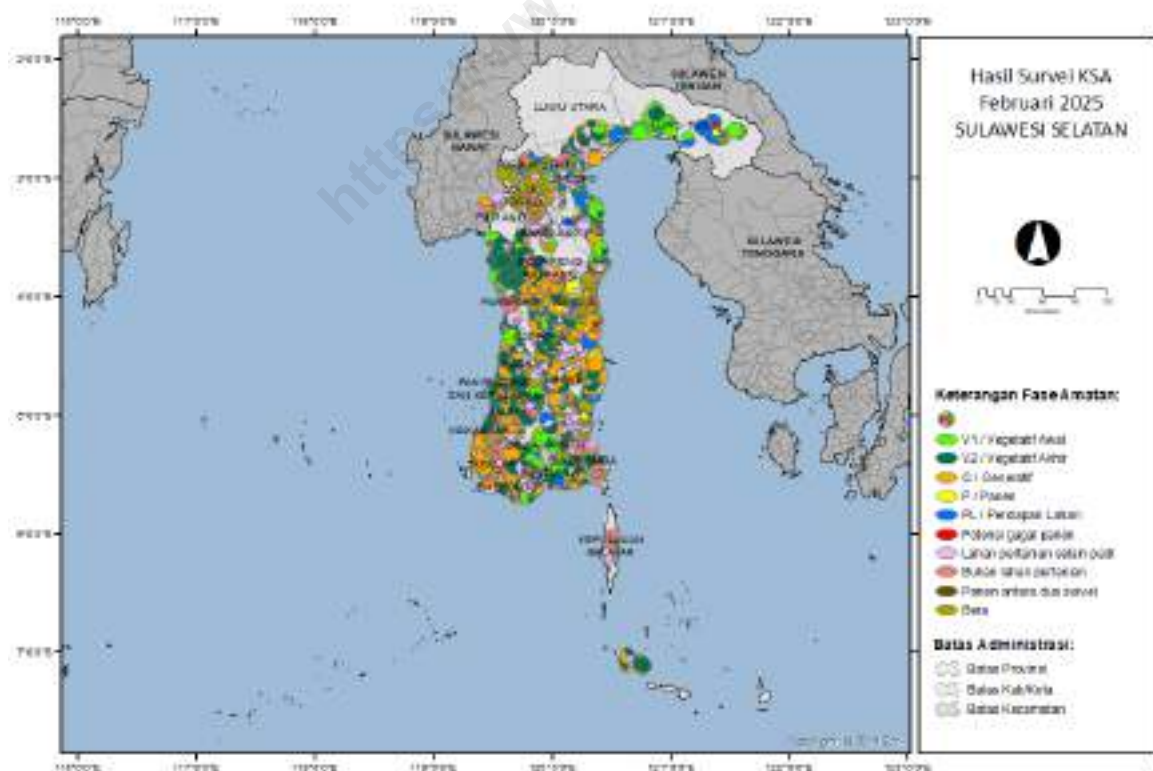
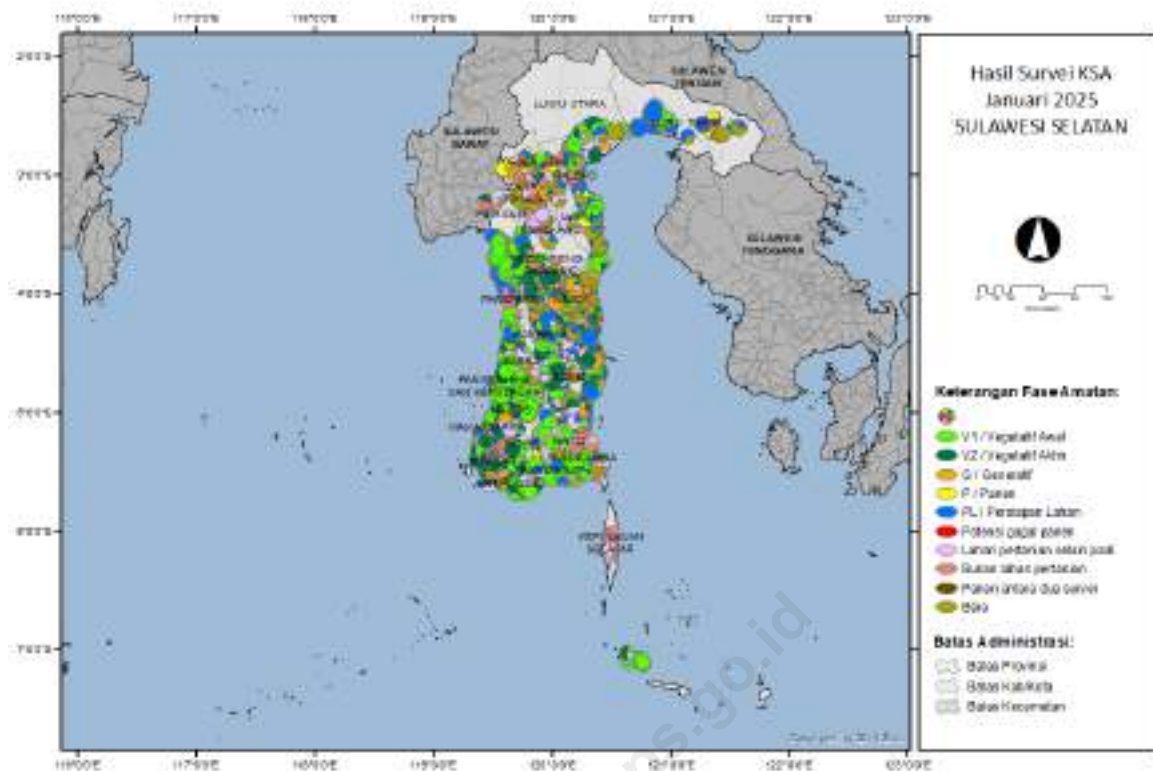
Lanjutan Lampiran 55



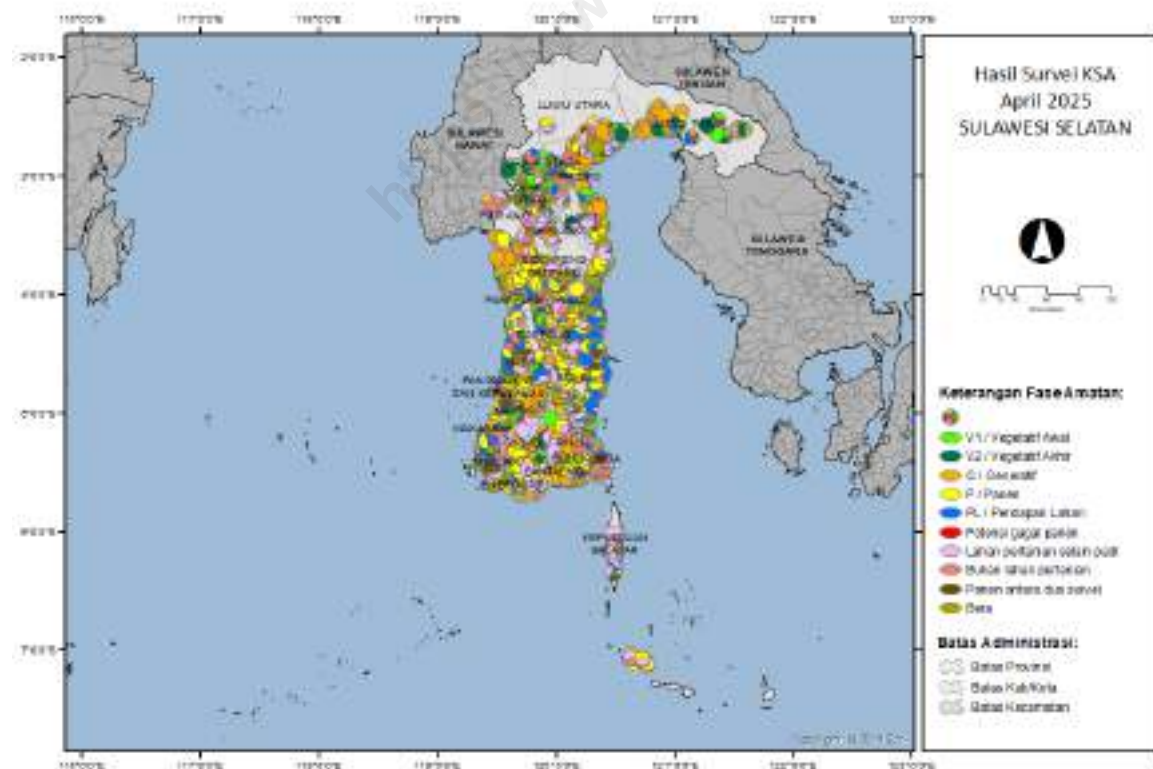
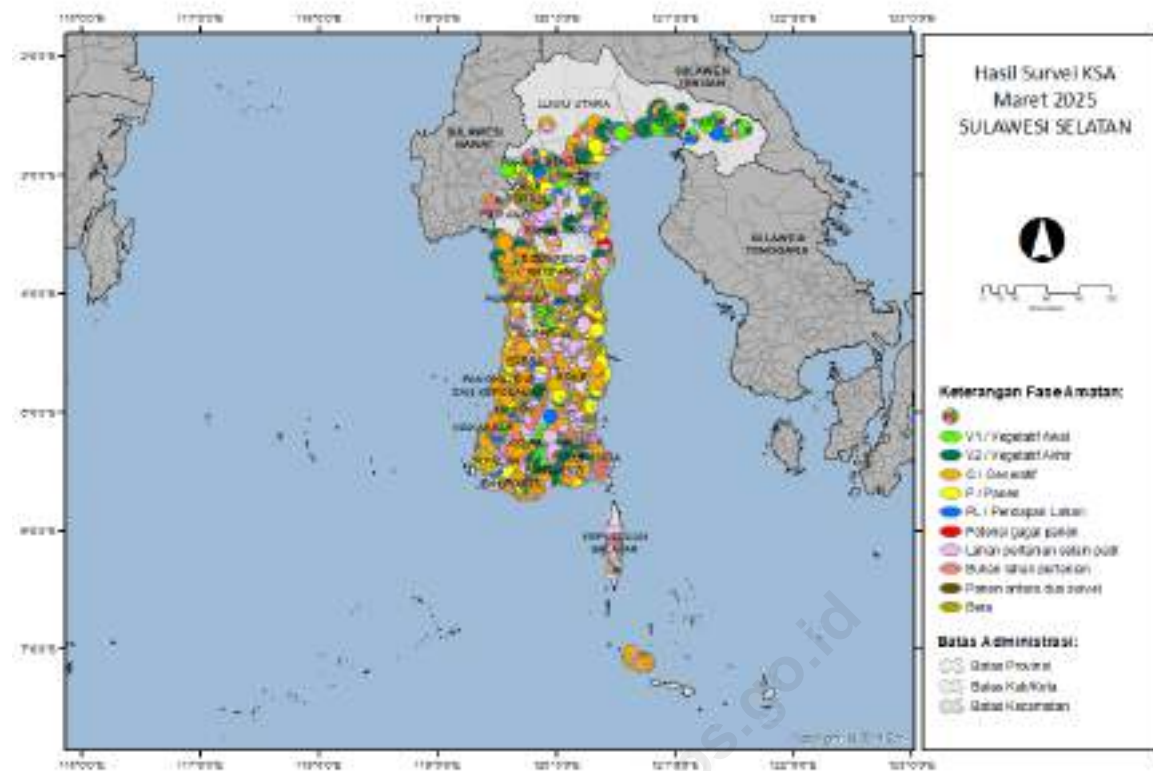
Lanjutan Lampiran 55



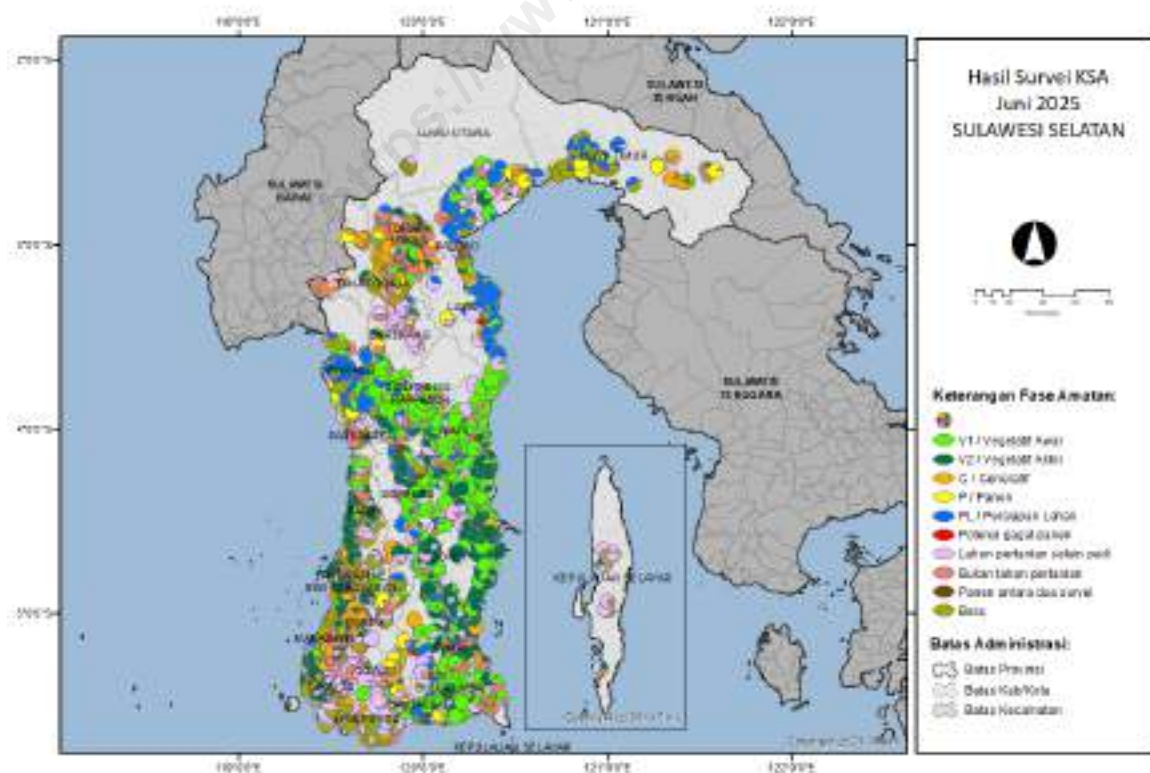
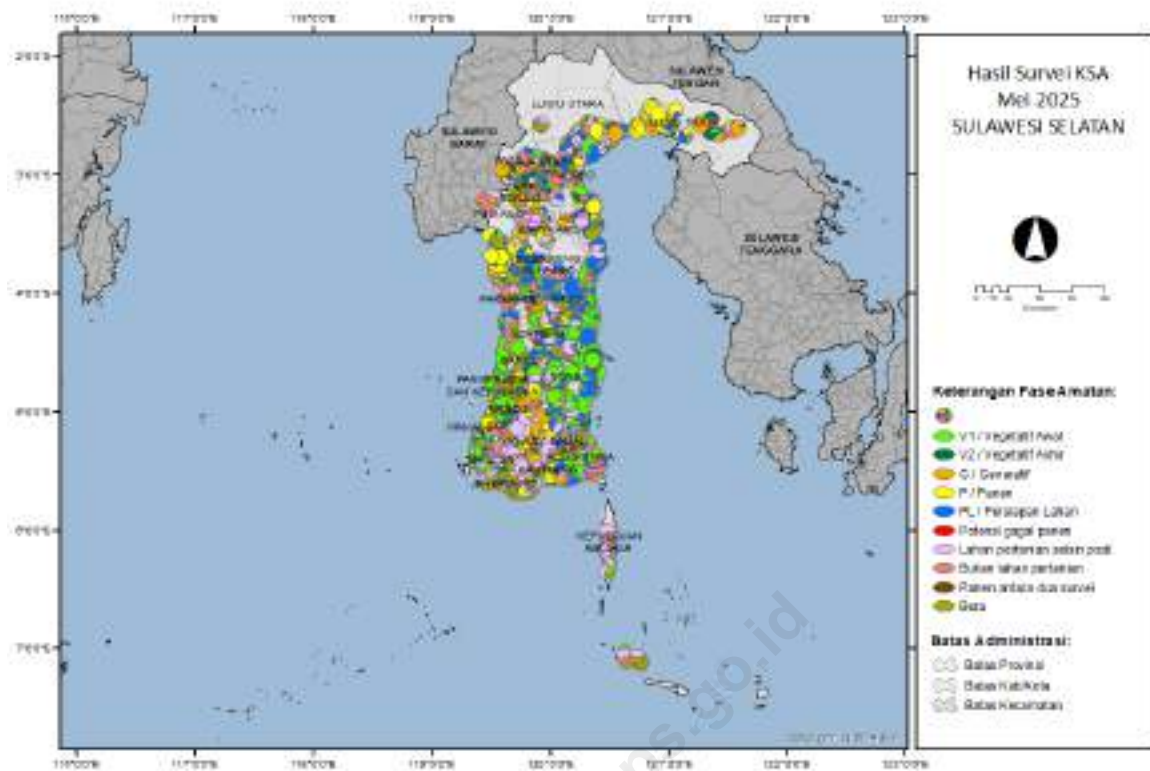
Lampiran 56 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Selatan, 2025



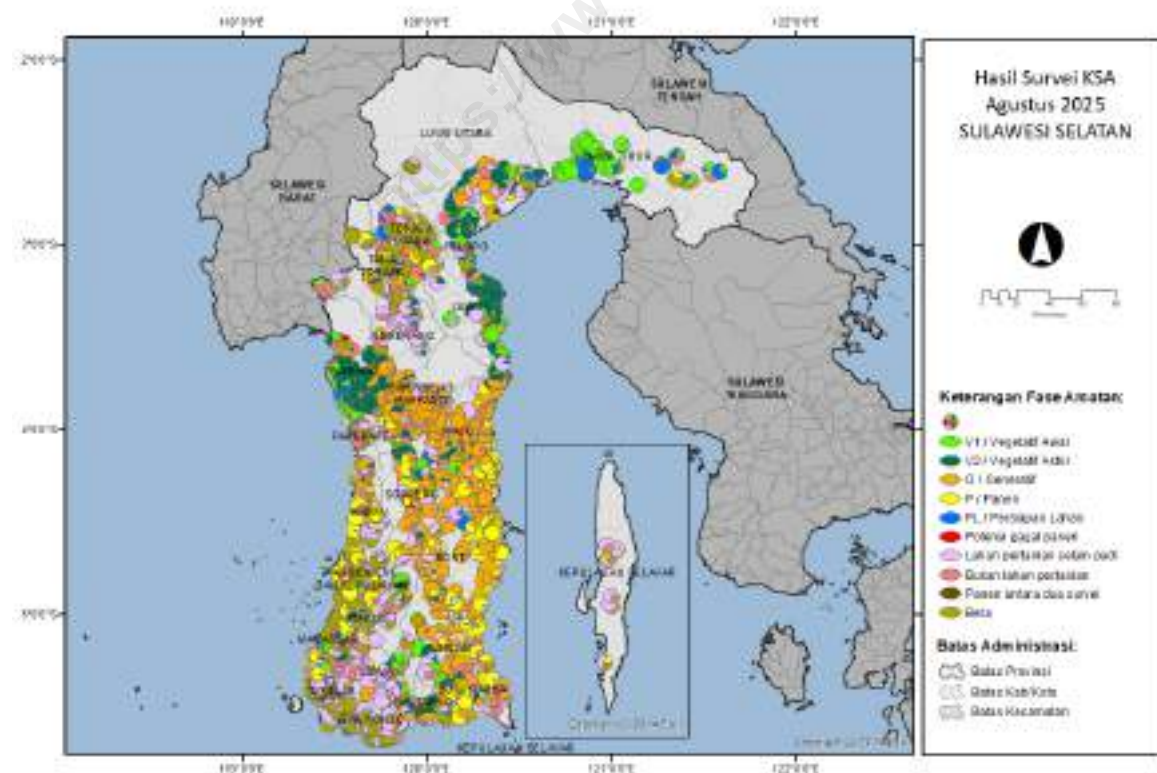
Lanjutan Lampiran 56



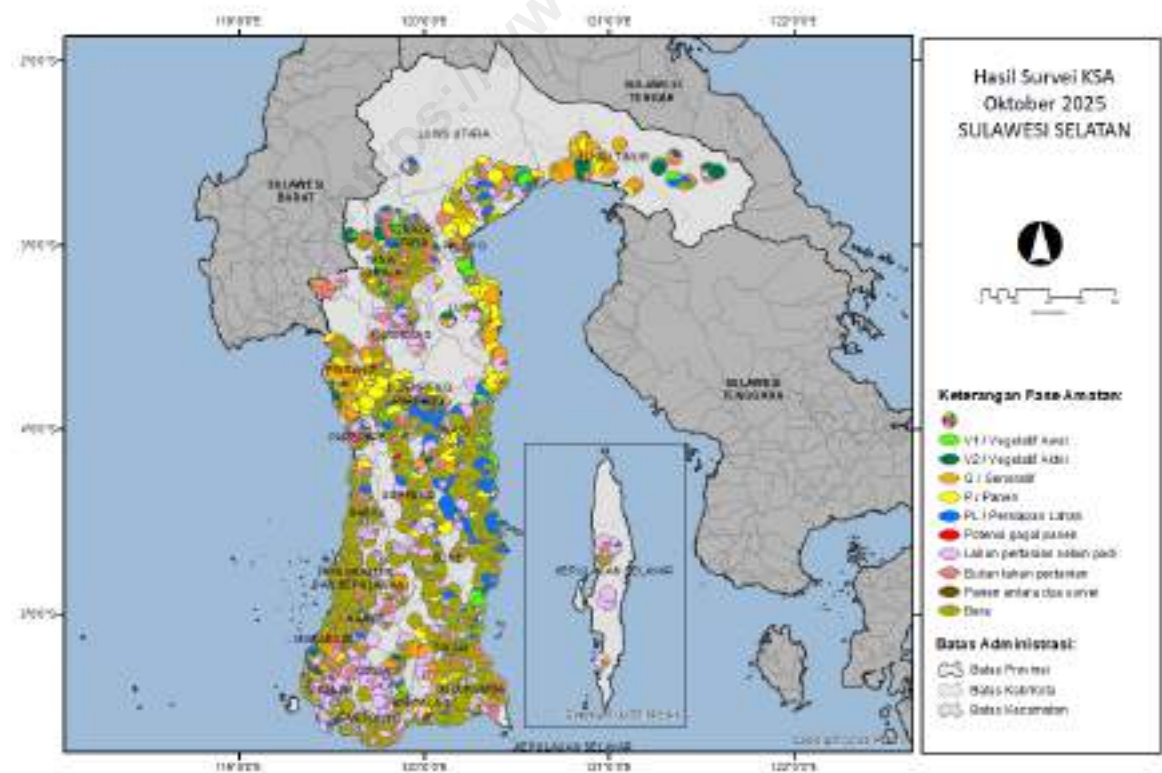
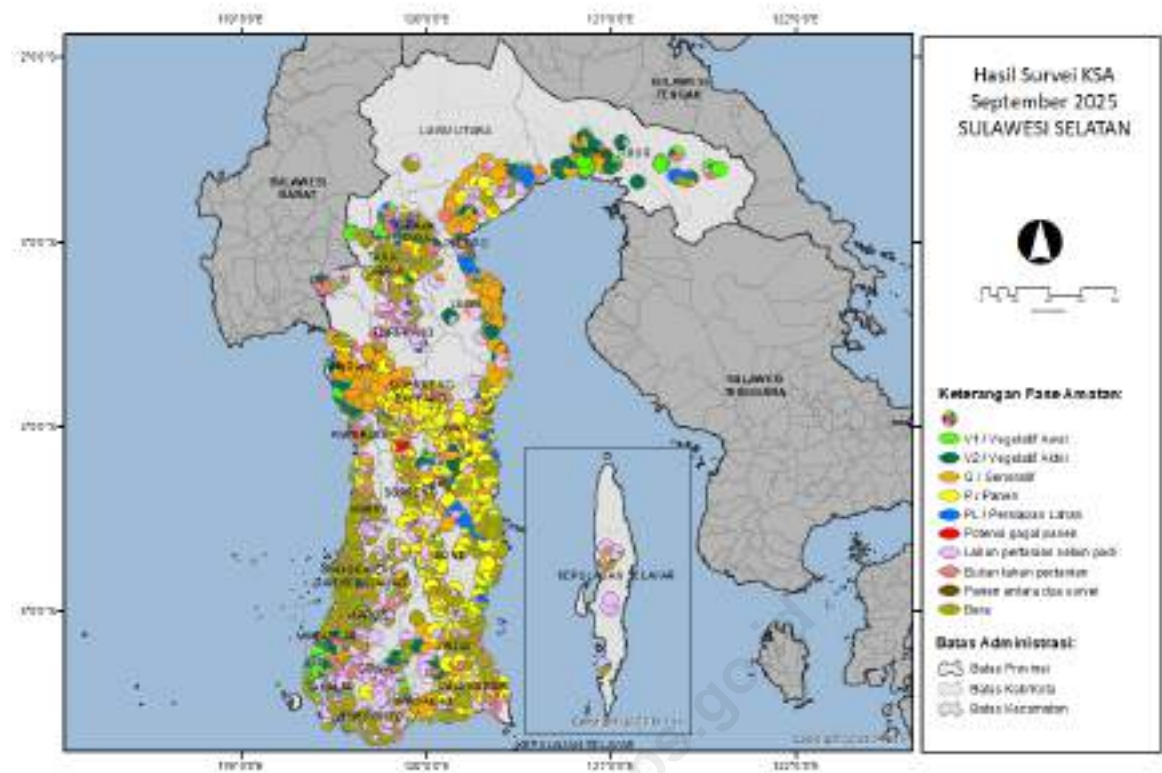
Lanjutan Lampiran 56



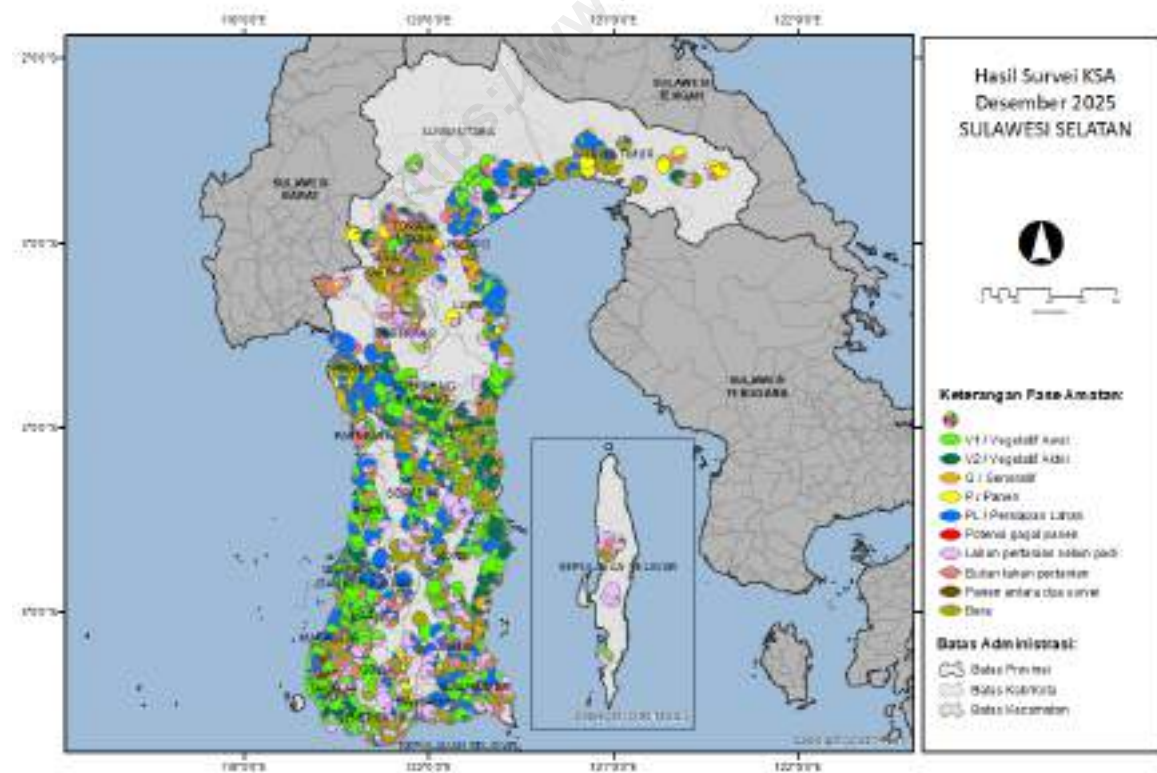
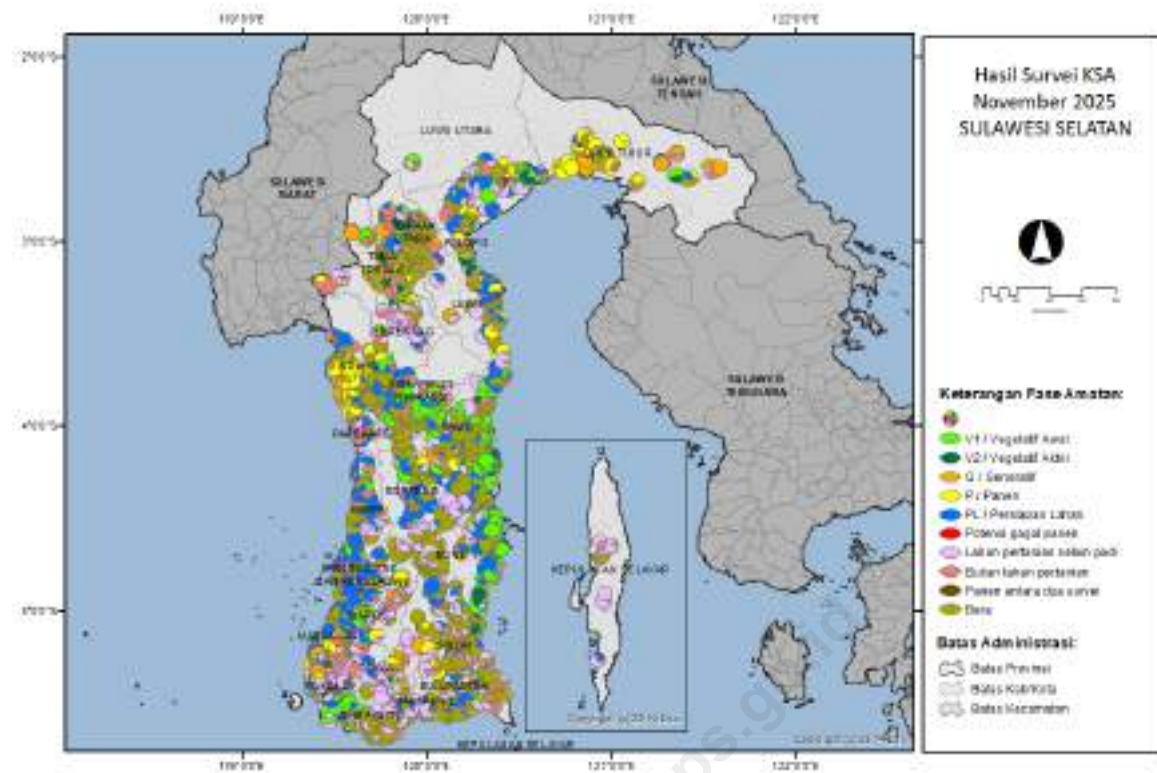
288 Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025



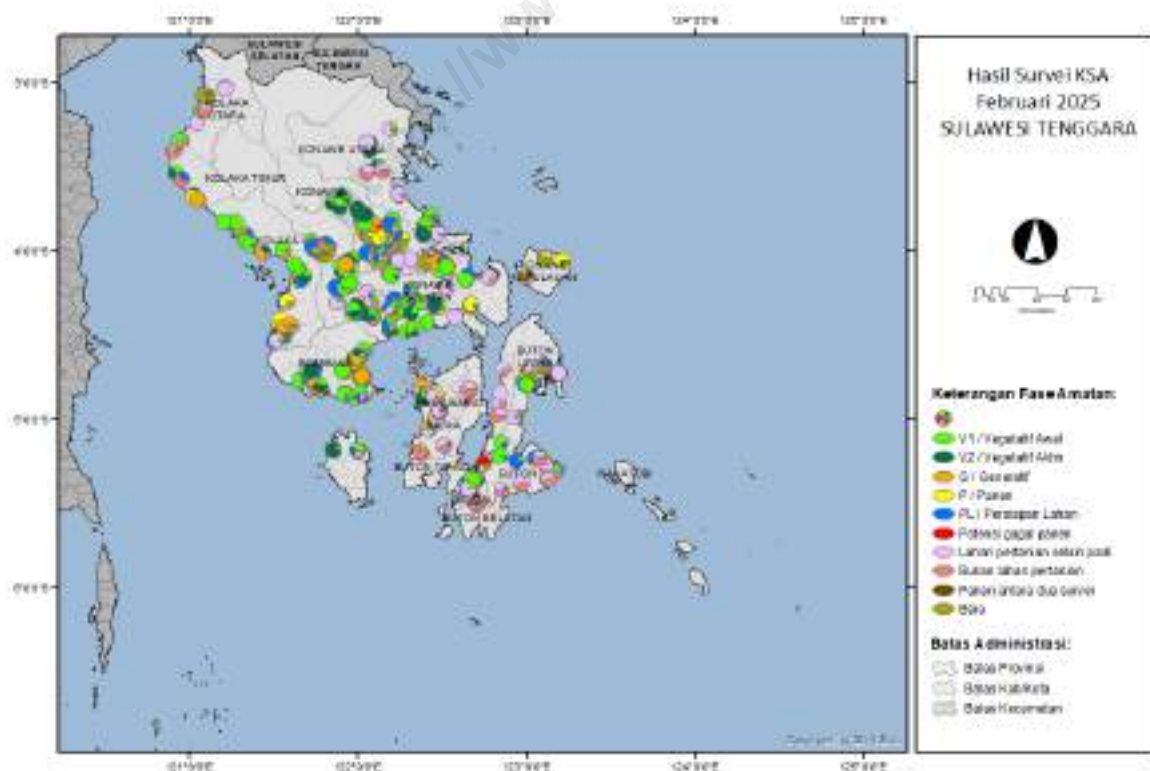
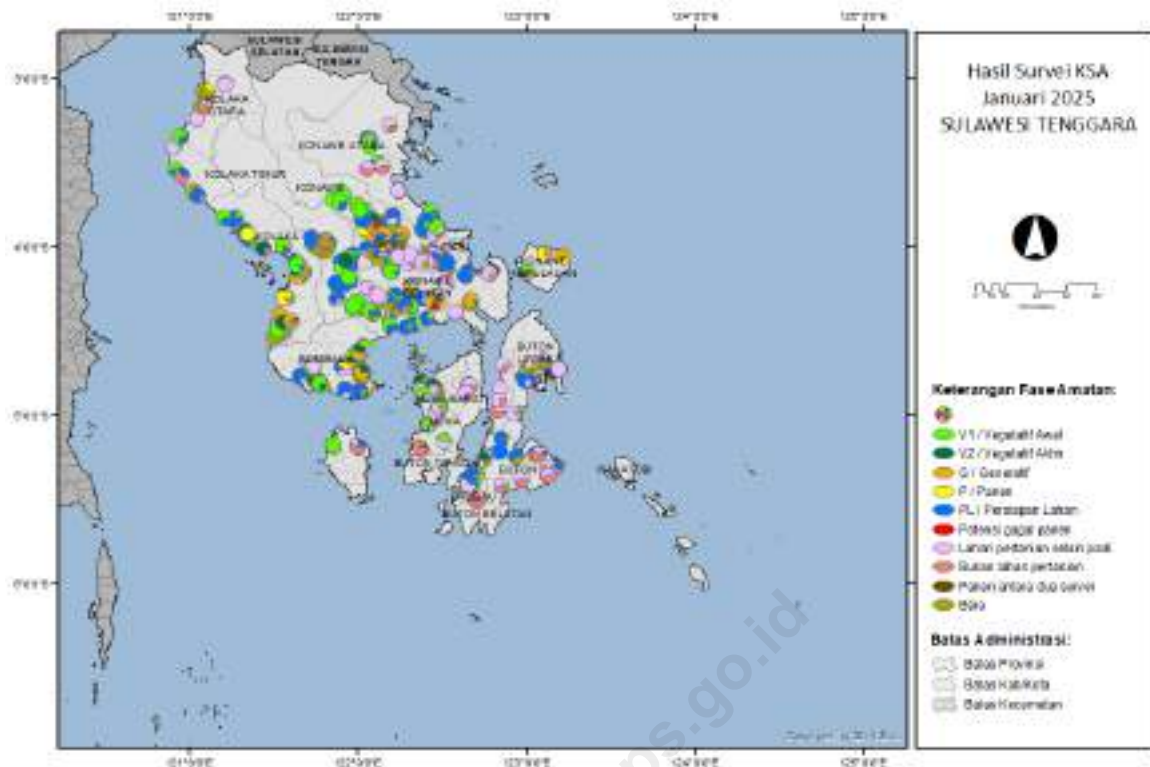
Lanjutan Lampiran 56



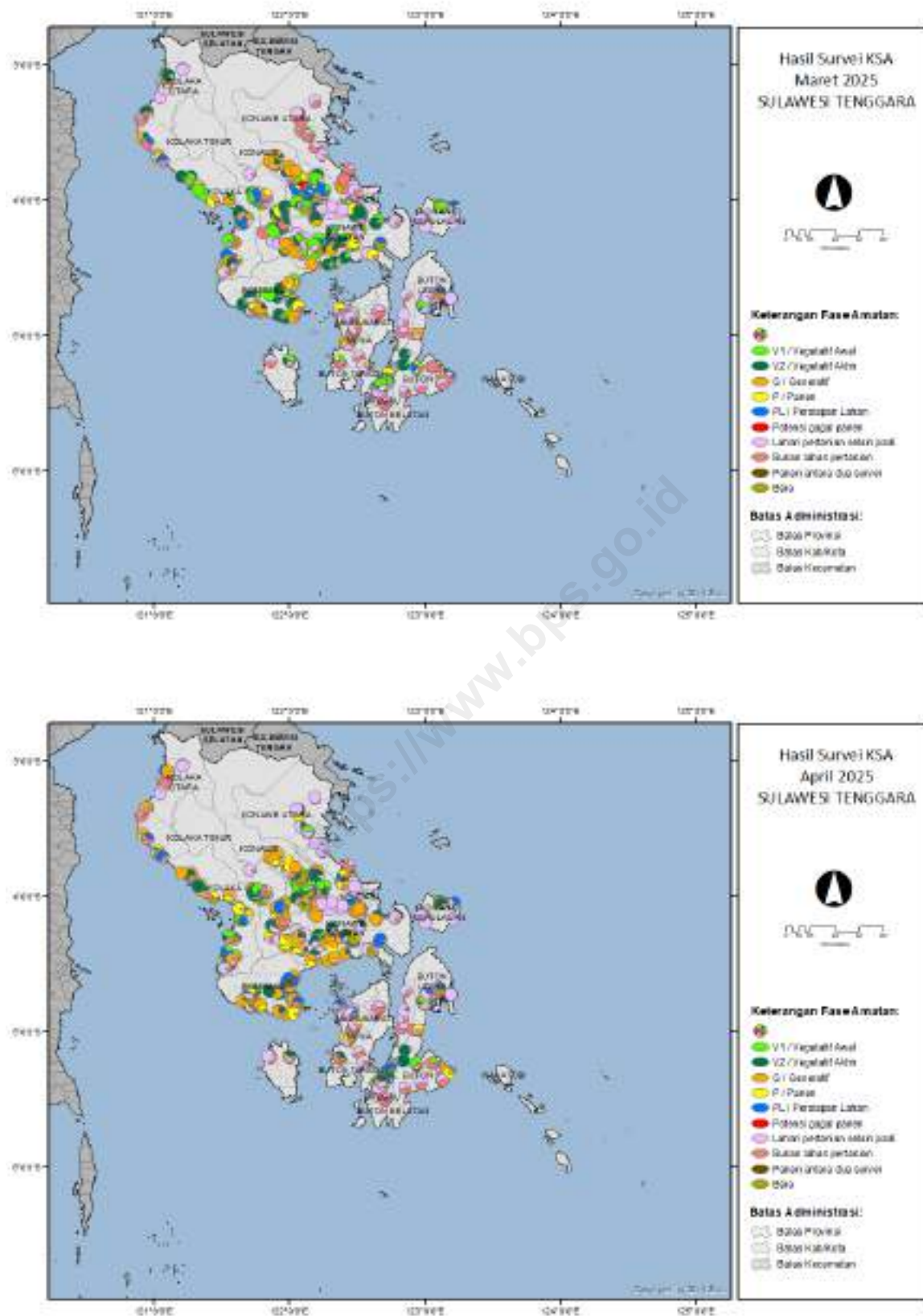
Lanjutan Lampiran 56



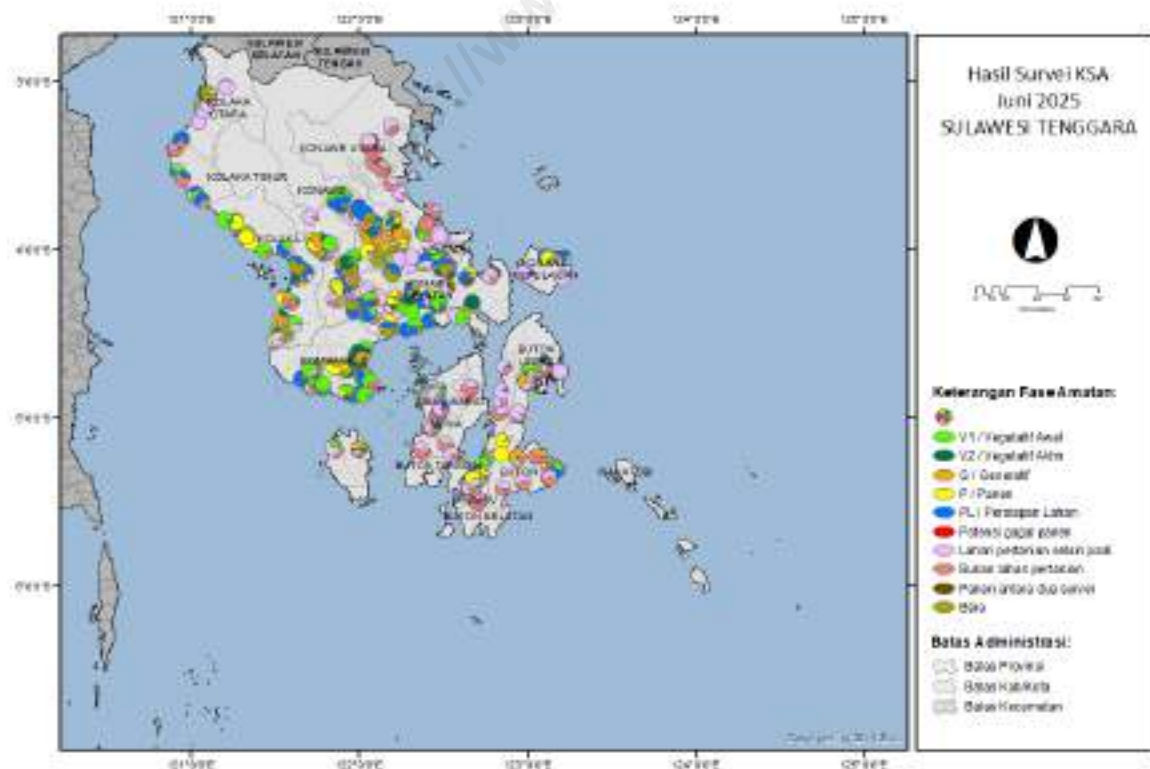
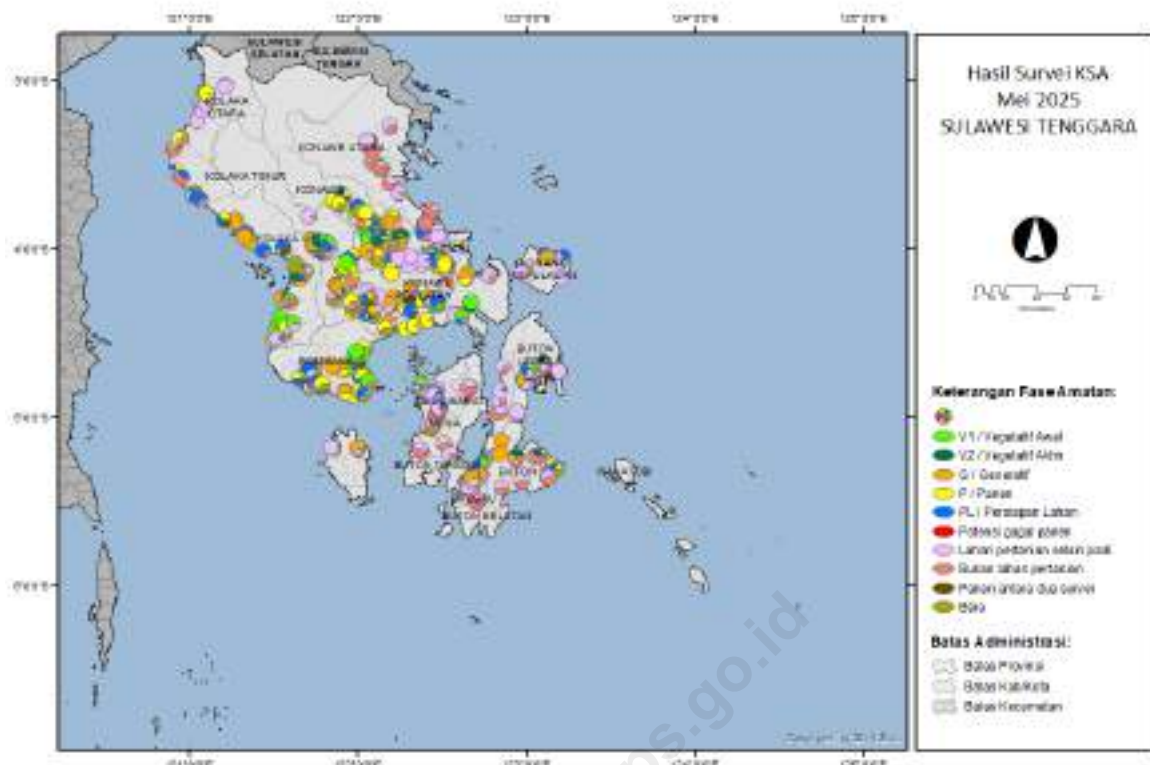
Lampiran 57 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025



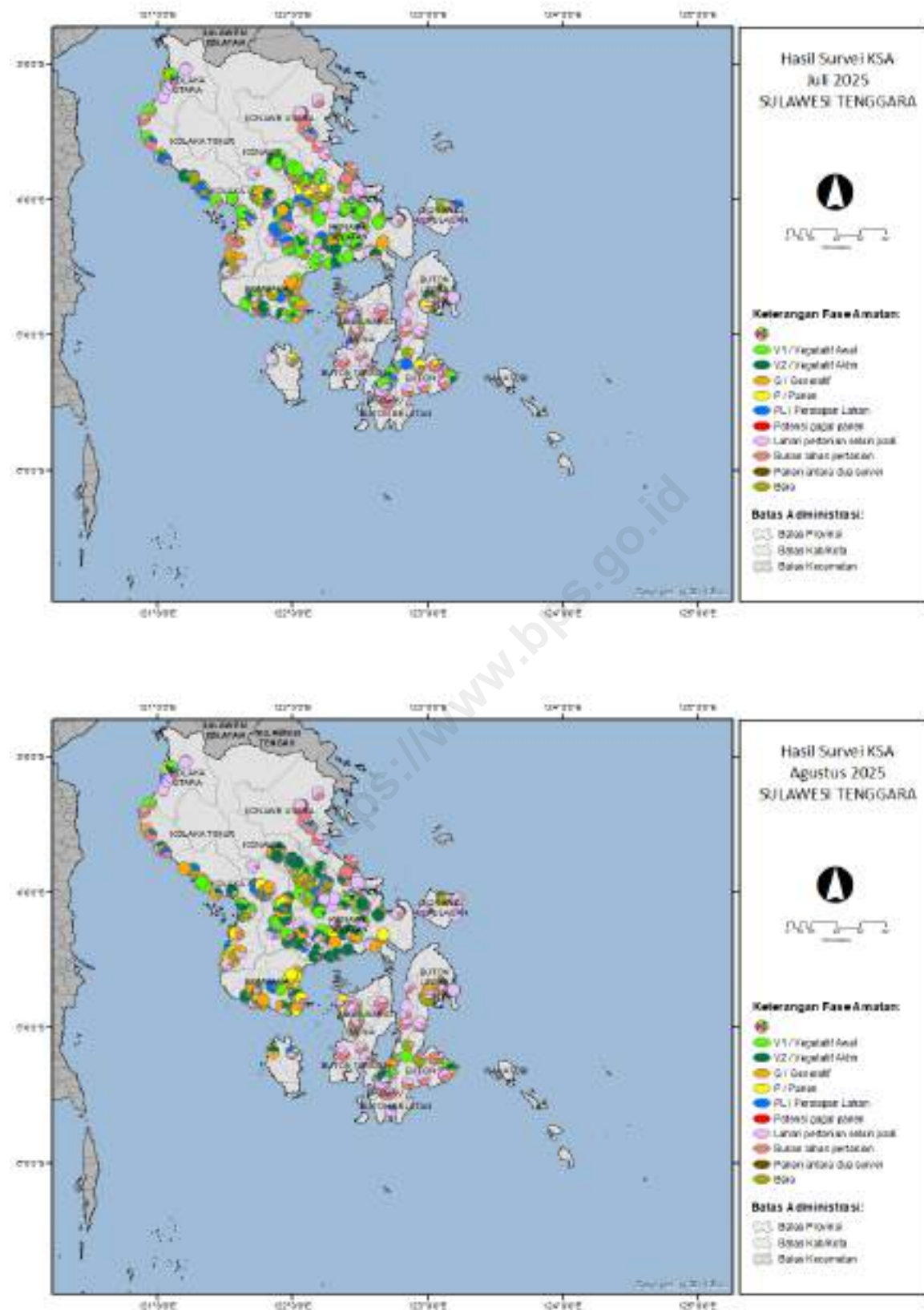
Lanjutan Lampiran 57



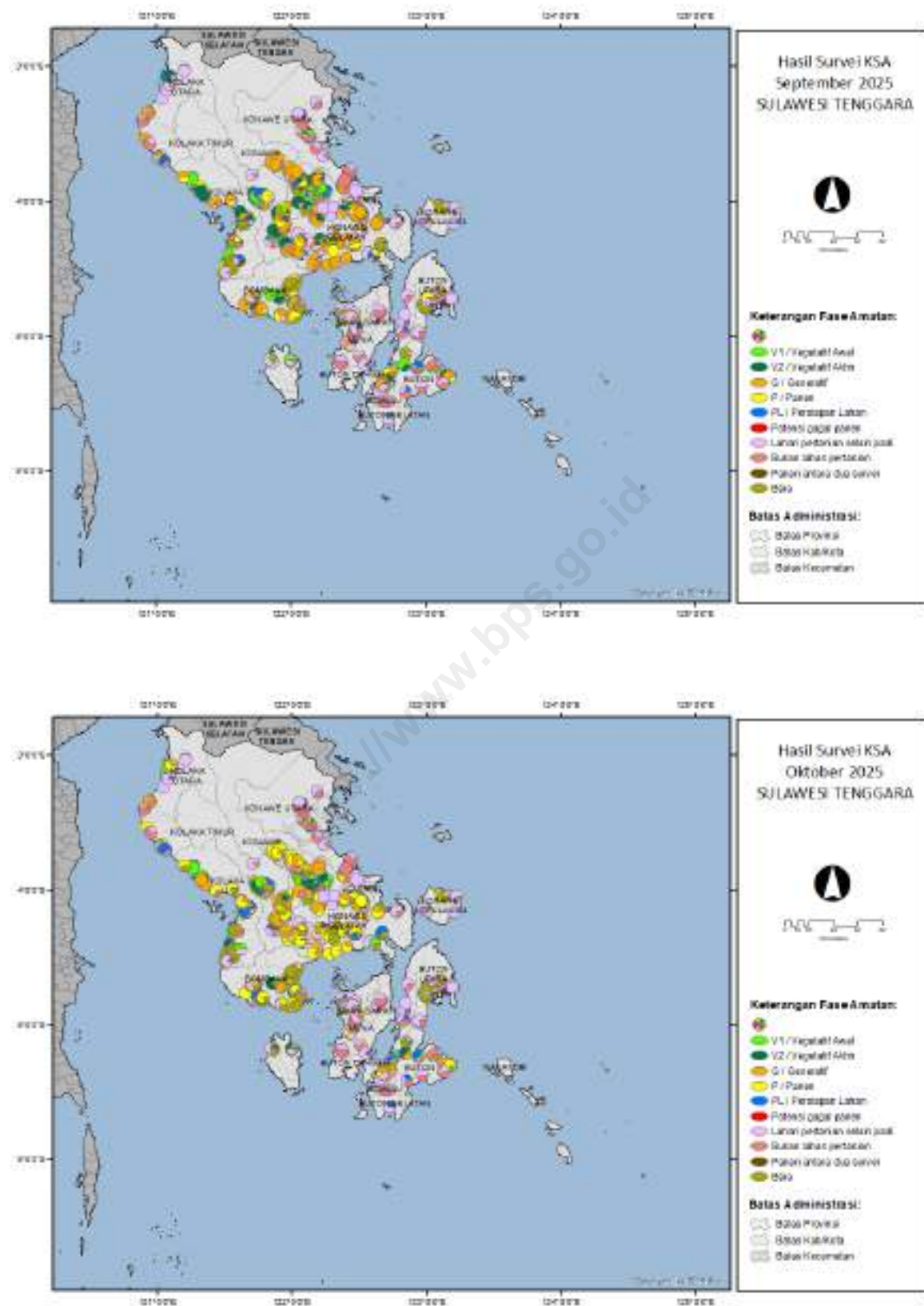
Lanjutan Lampiran 57



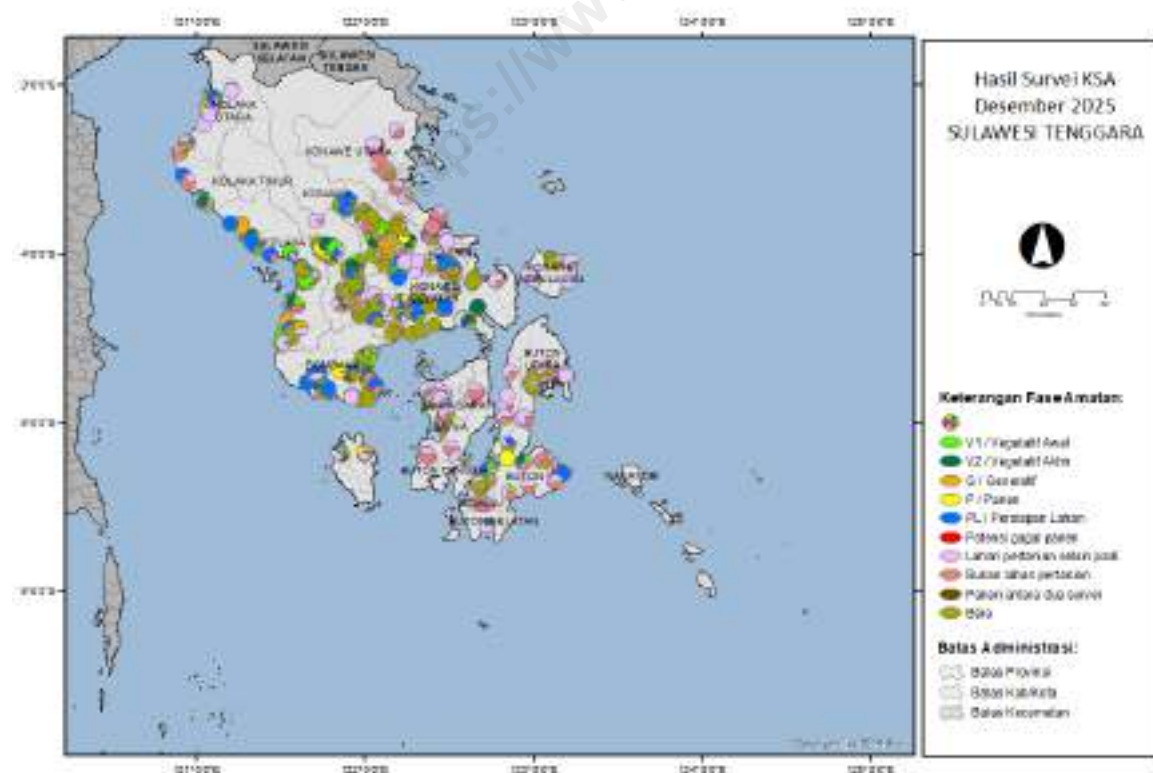
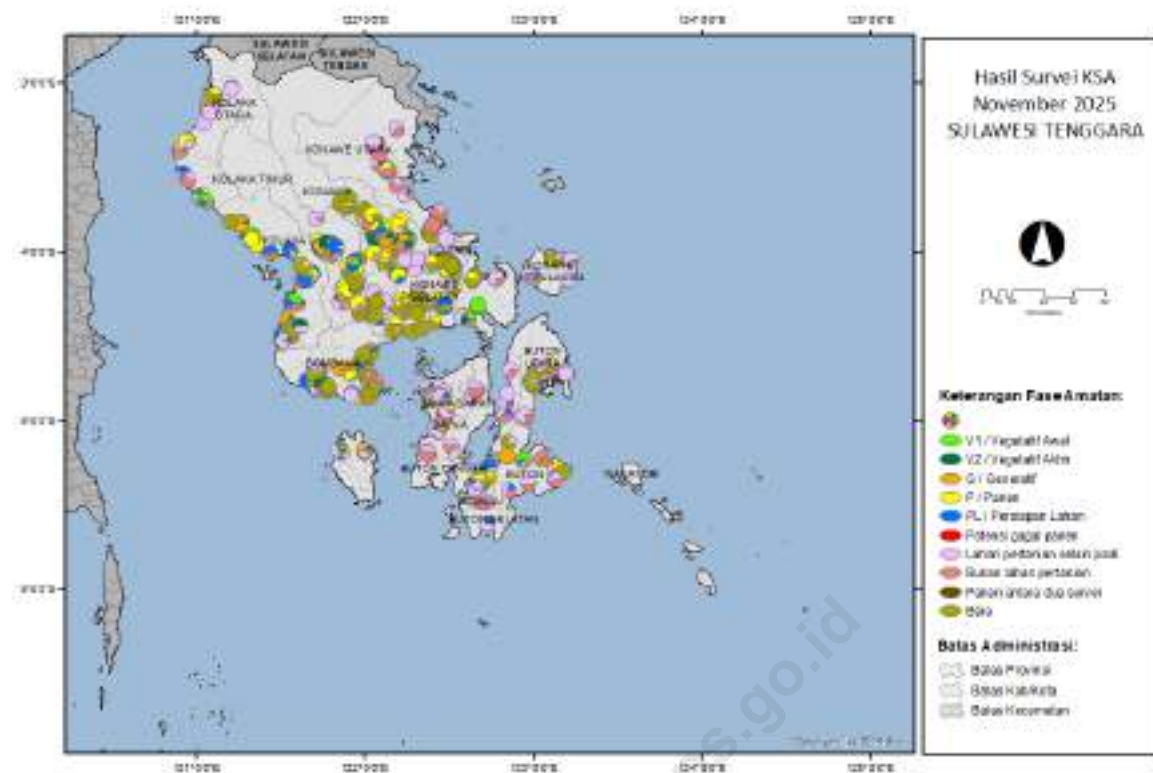
Lanjutan Lampiran 57



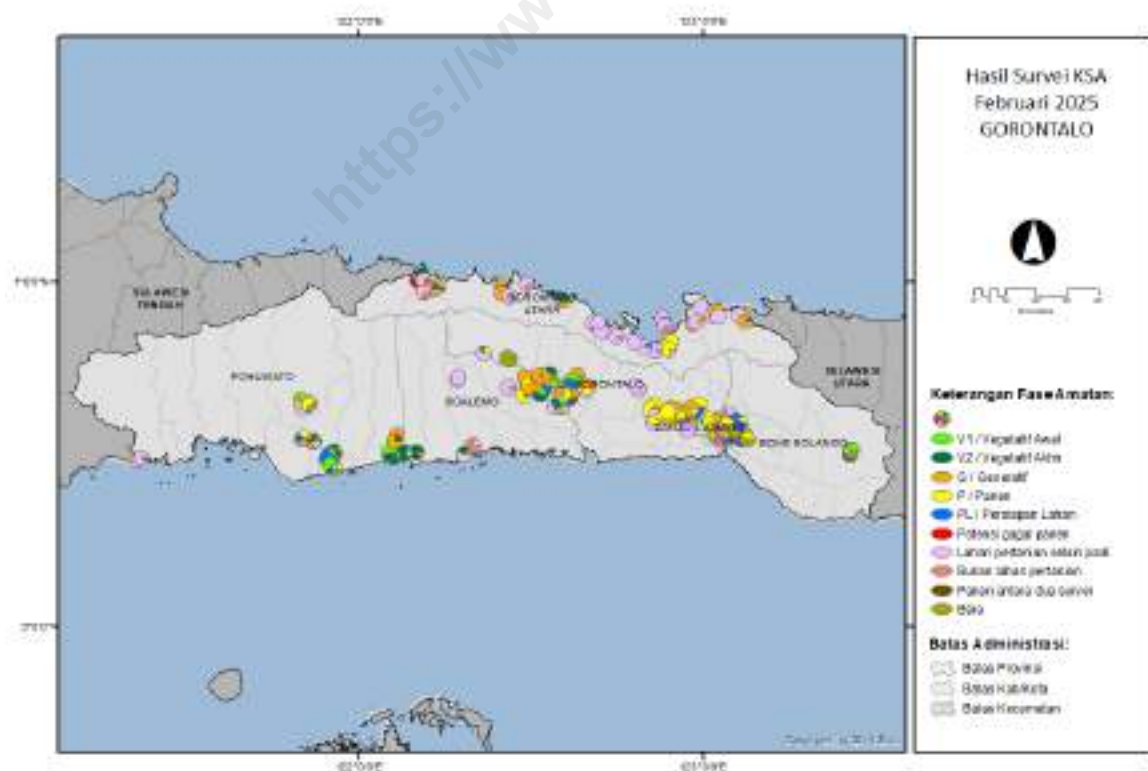
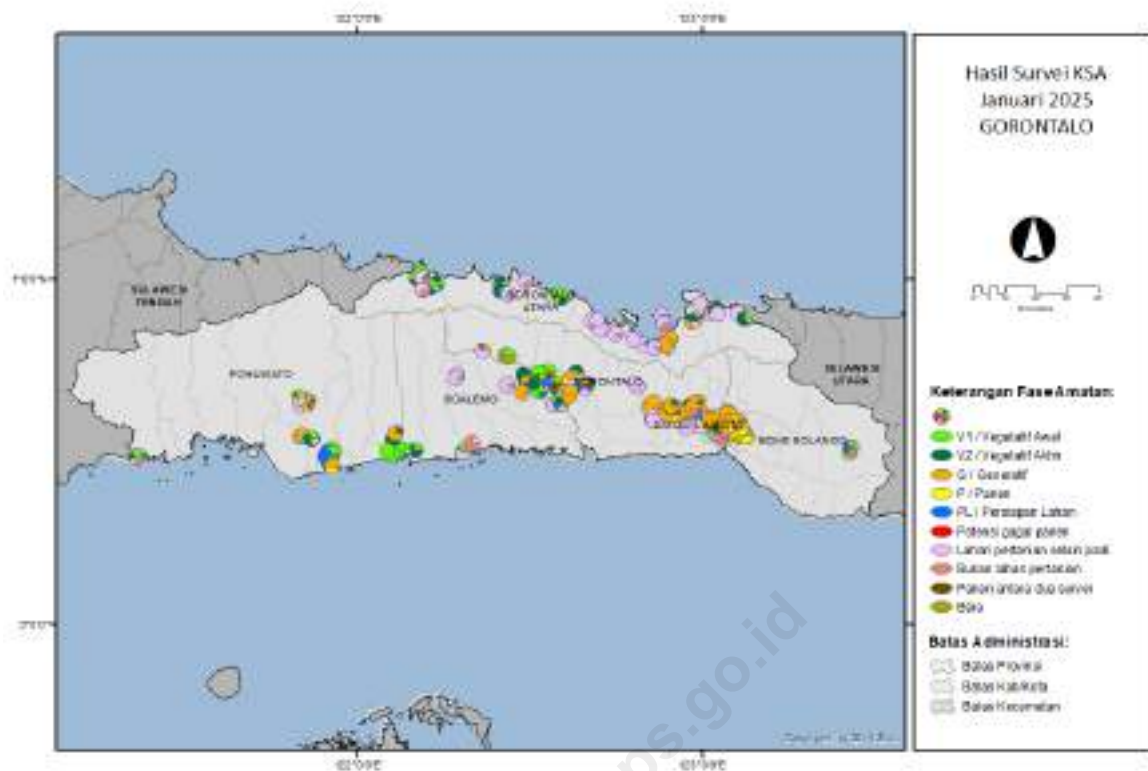
Lanjutan Lampiran 57



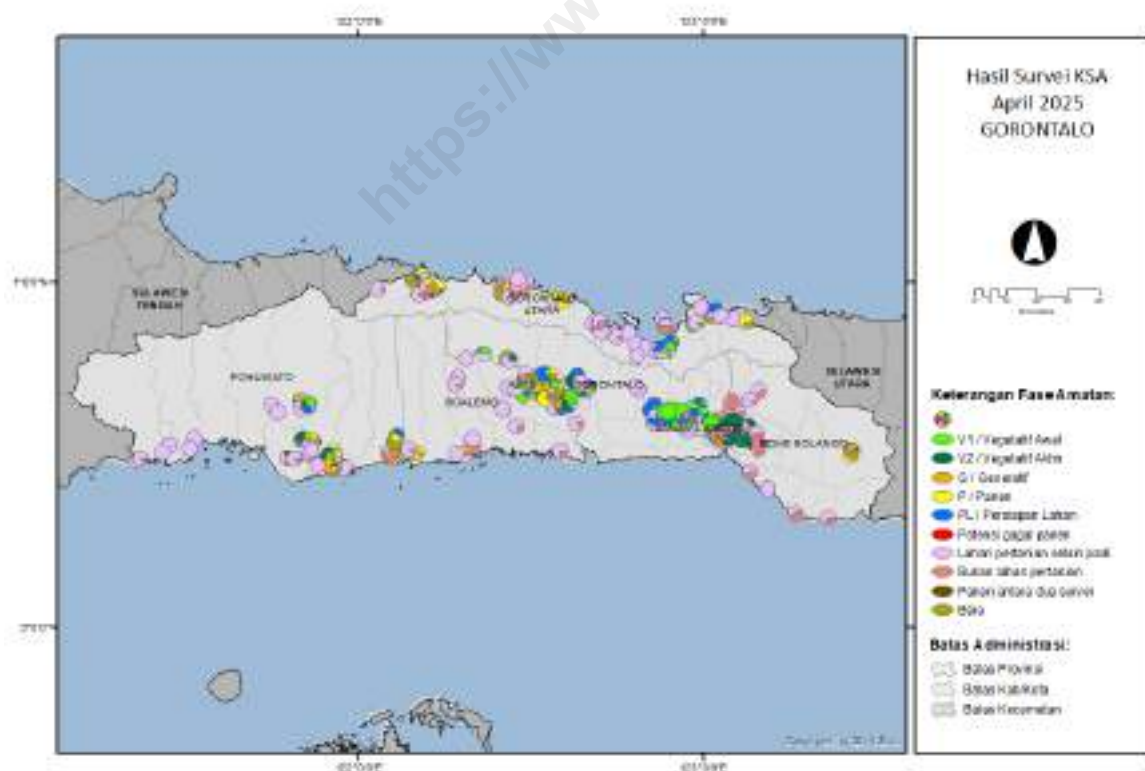
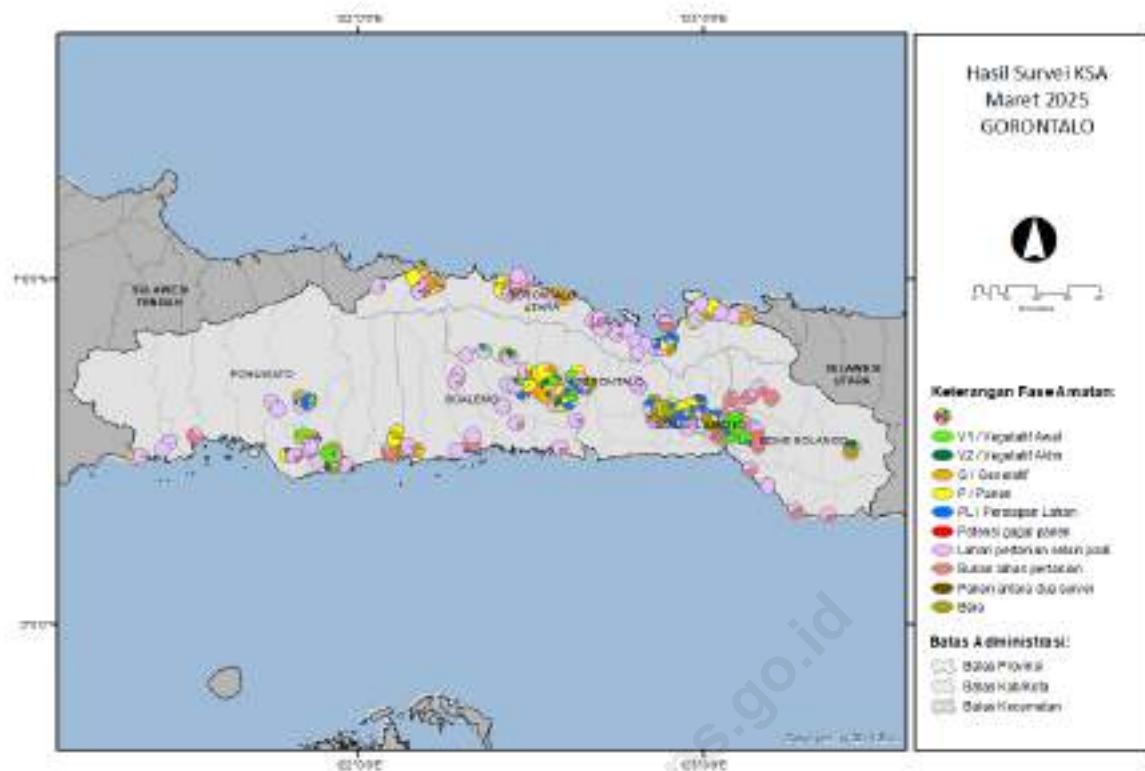
Lanjutan Lampiran 57



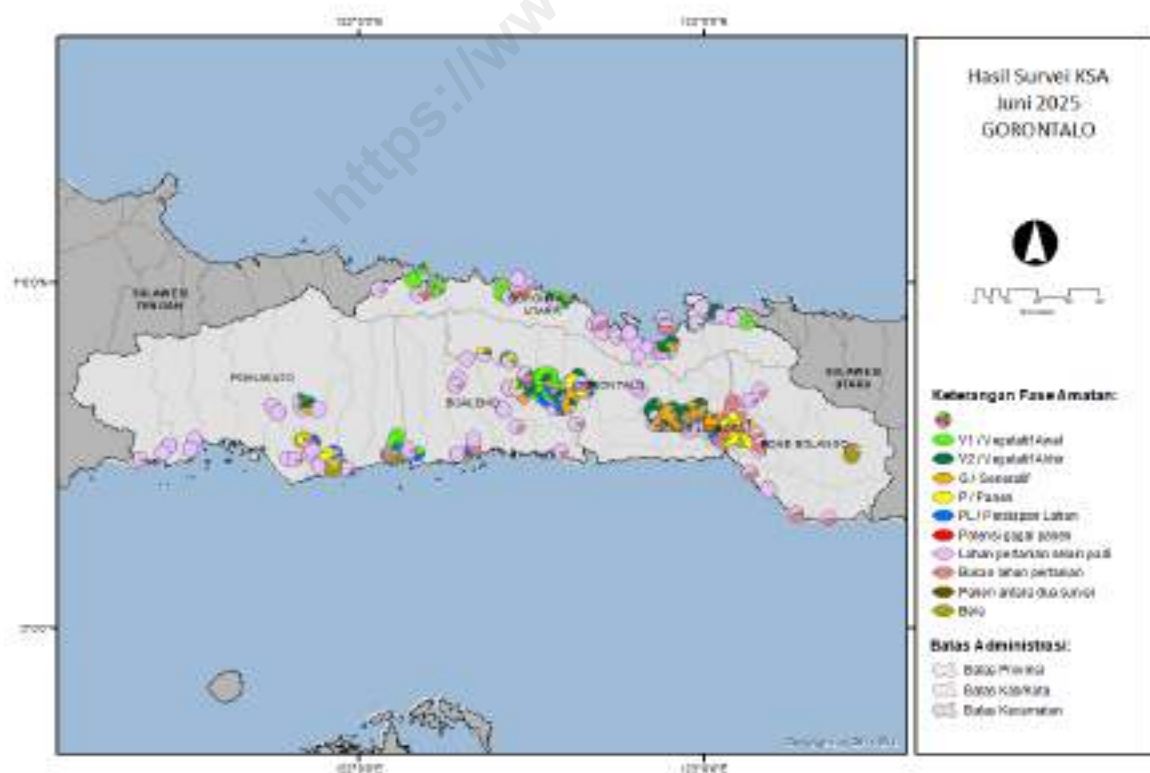
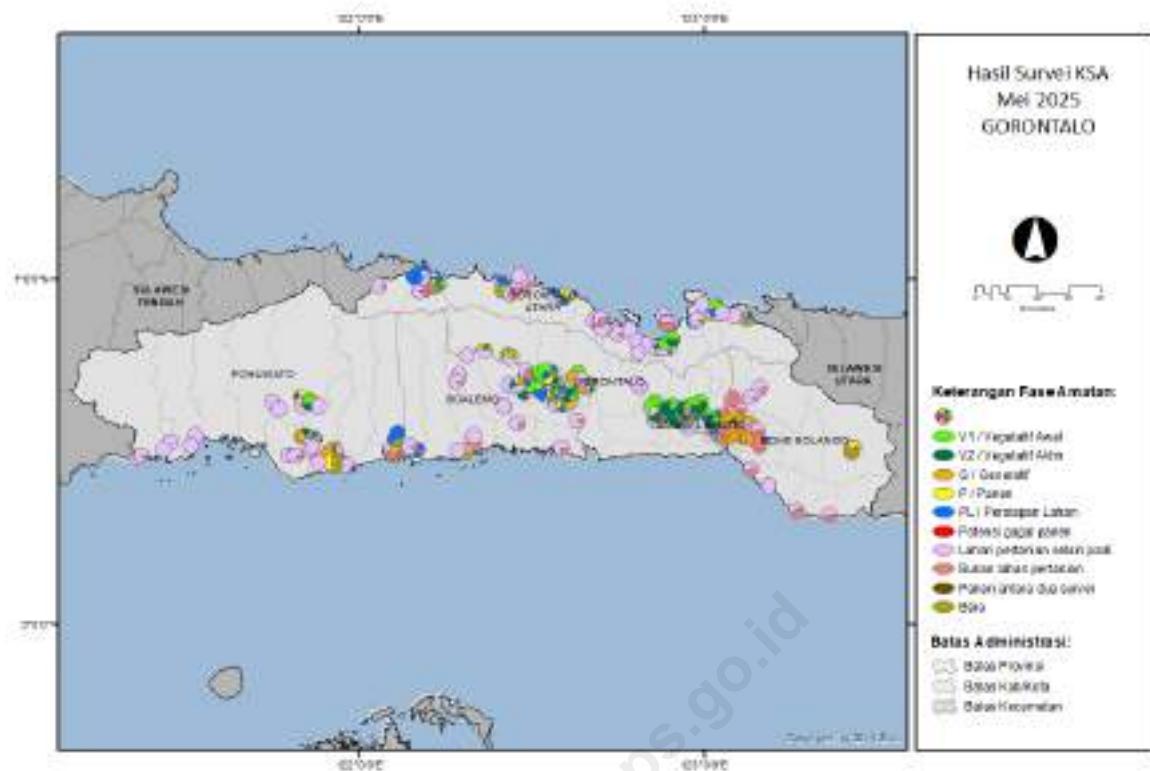
Lampiran 58 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Gorontalo, 2025



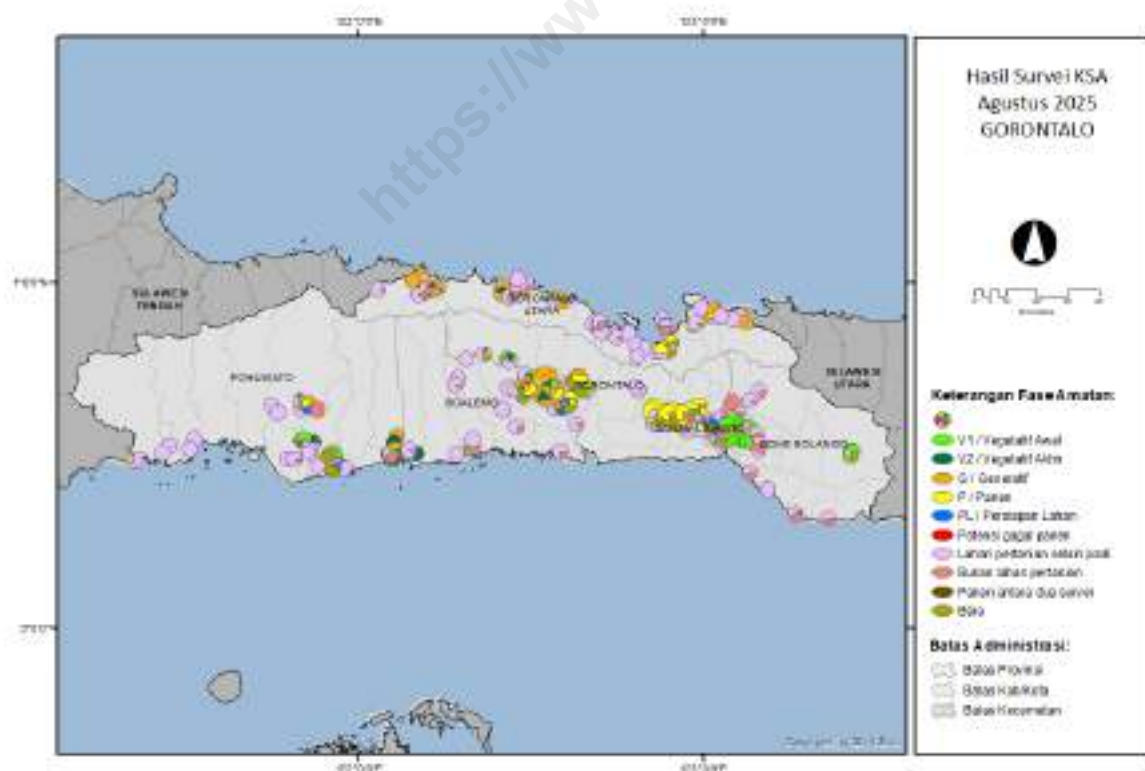
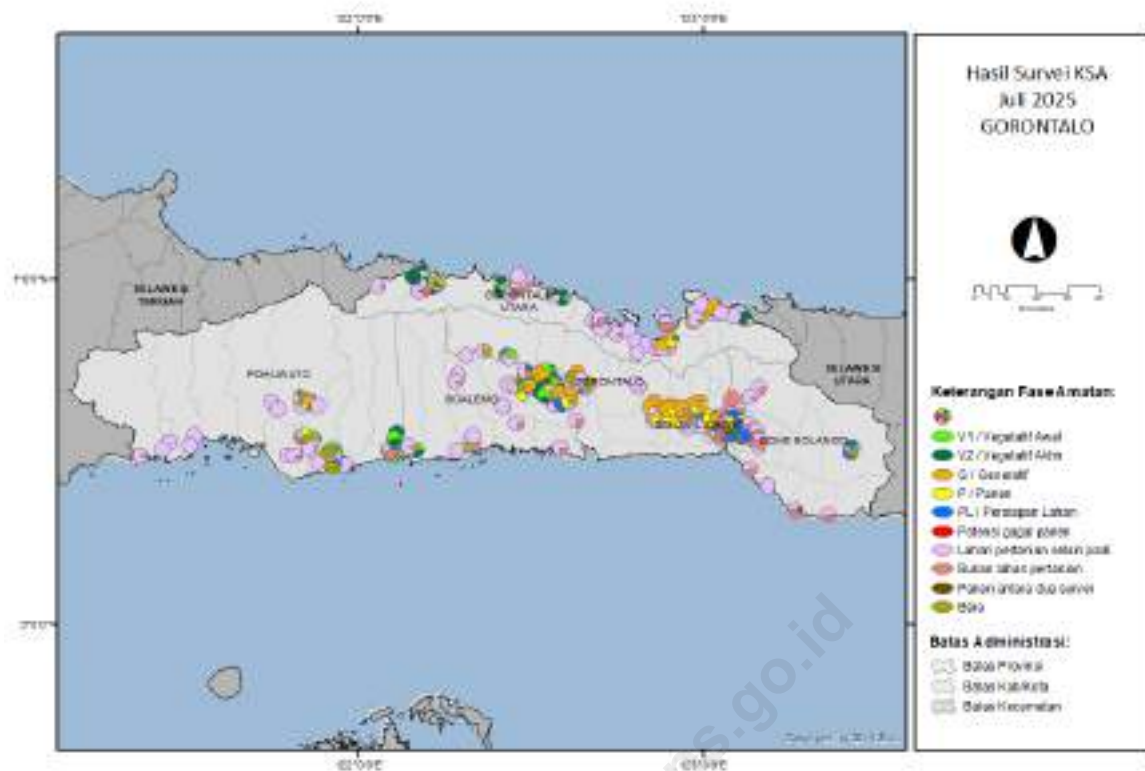
Lanjutan Lampiran 58



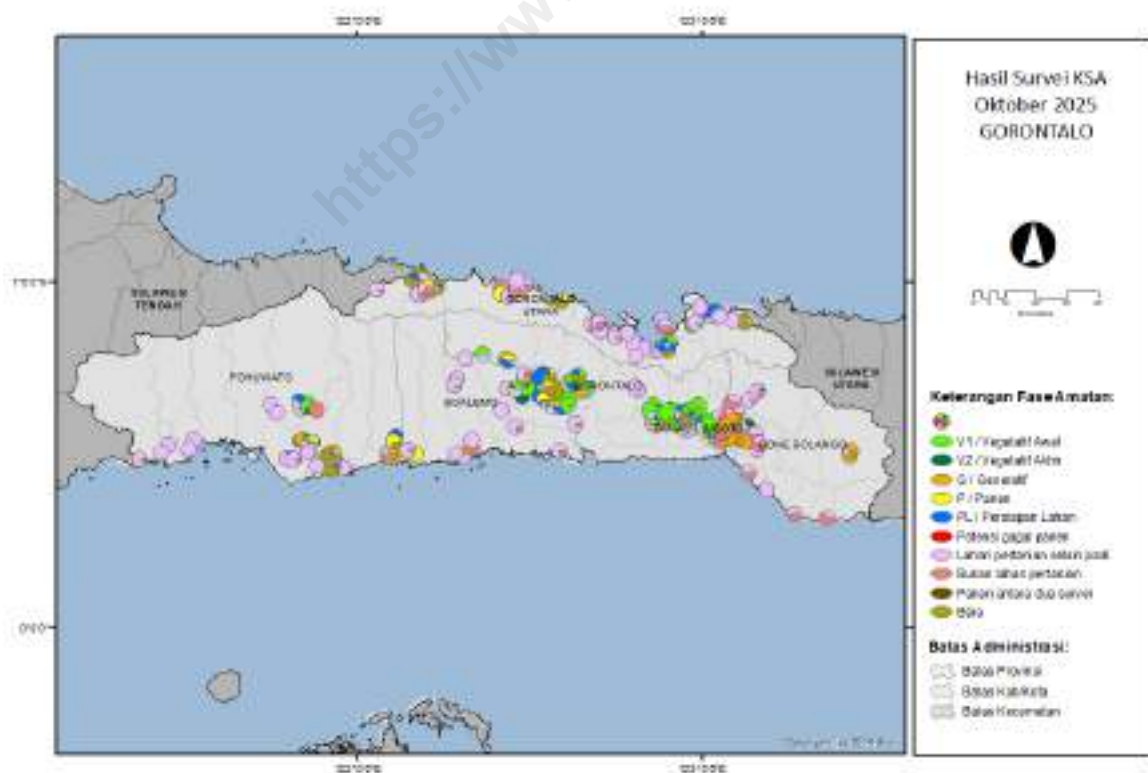
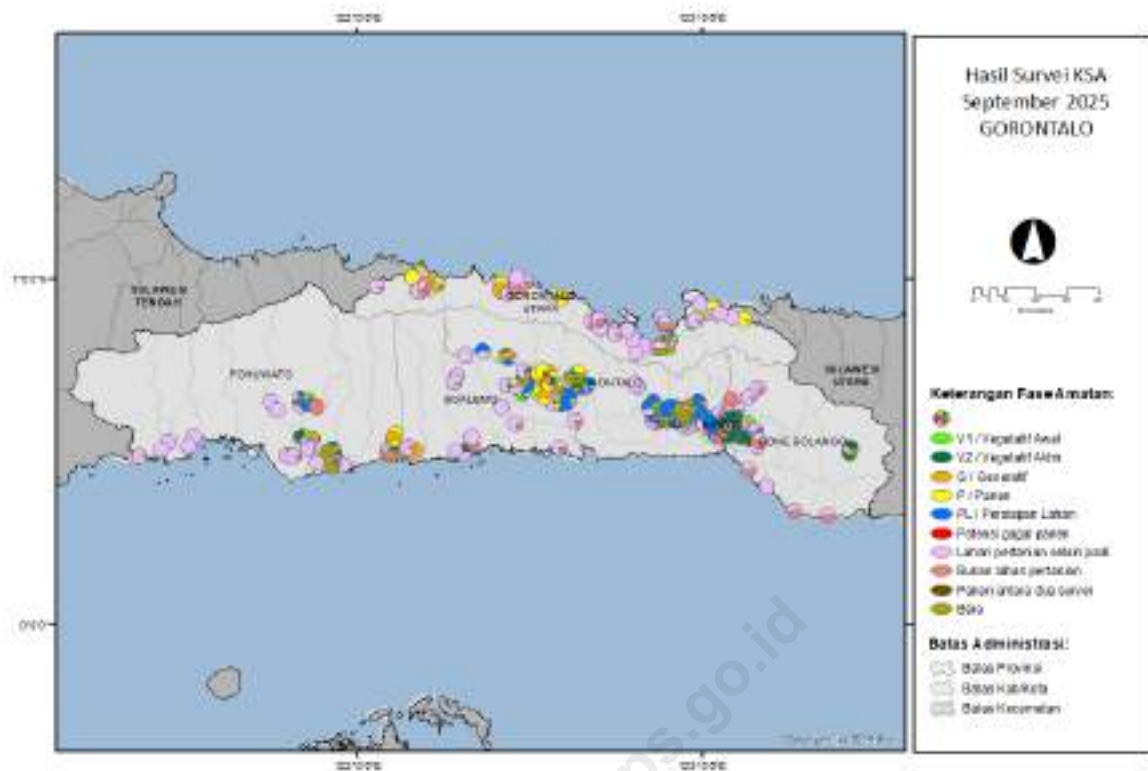
Lanjutan Lampiran 58



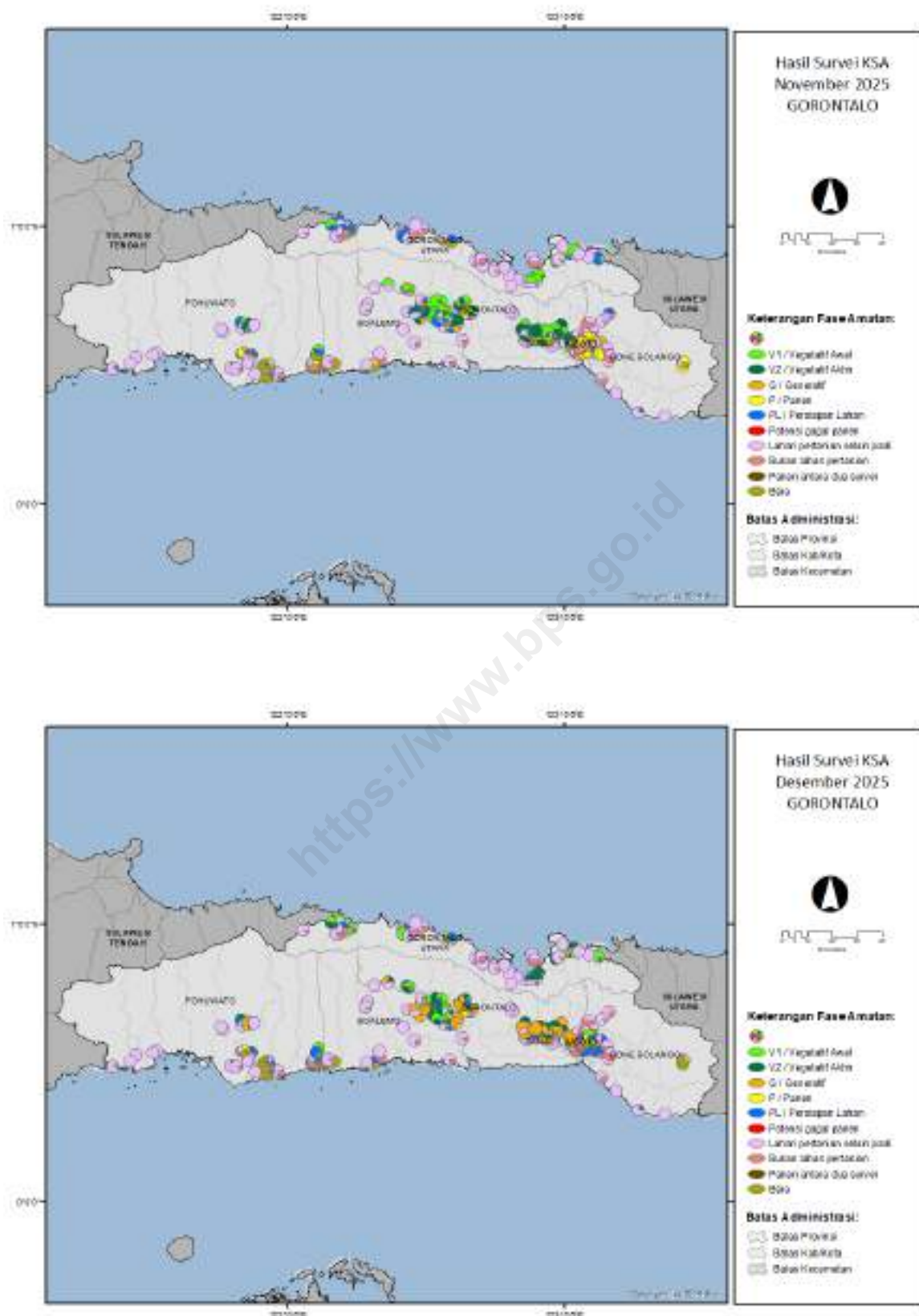
Lanjutan Lampiran 58



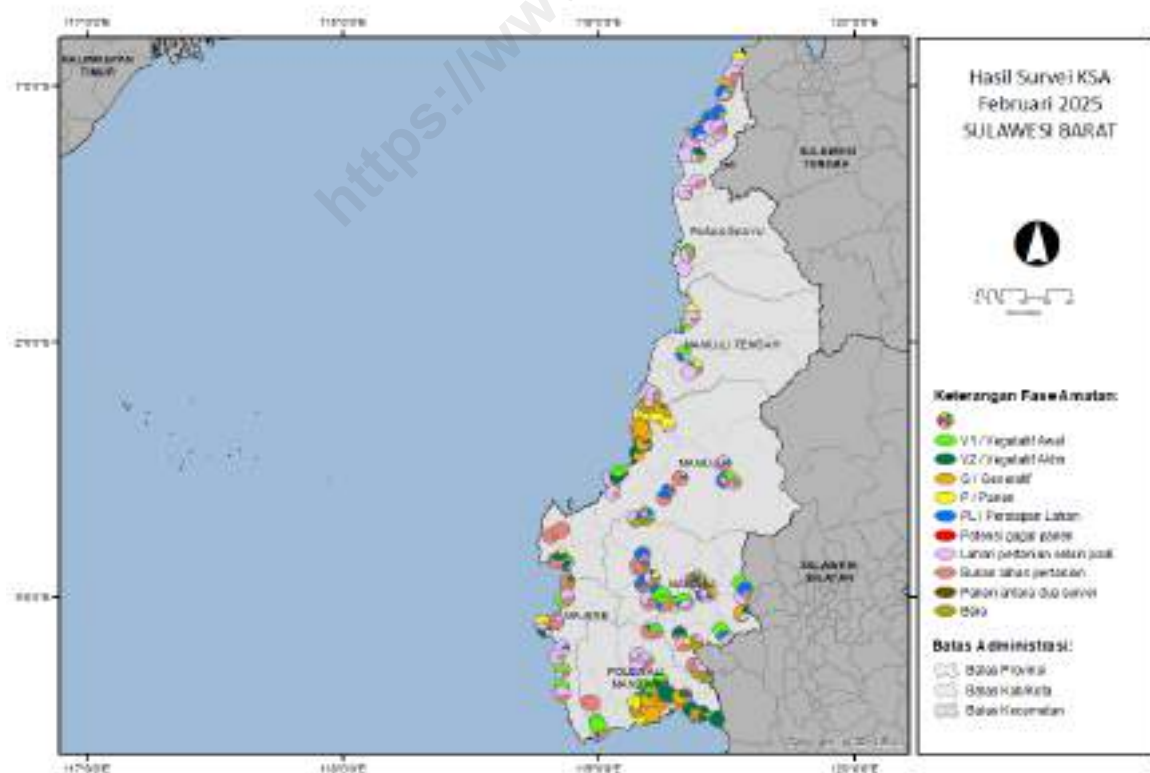
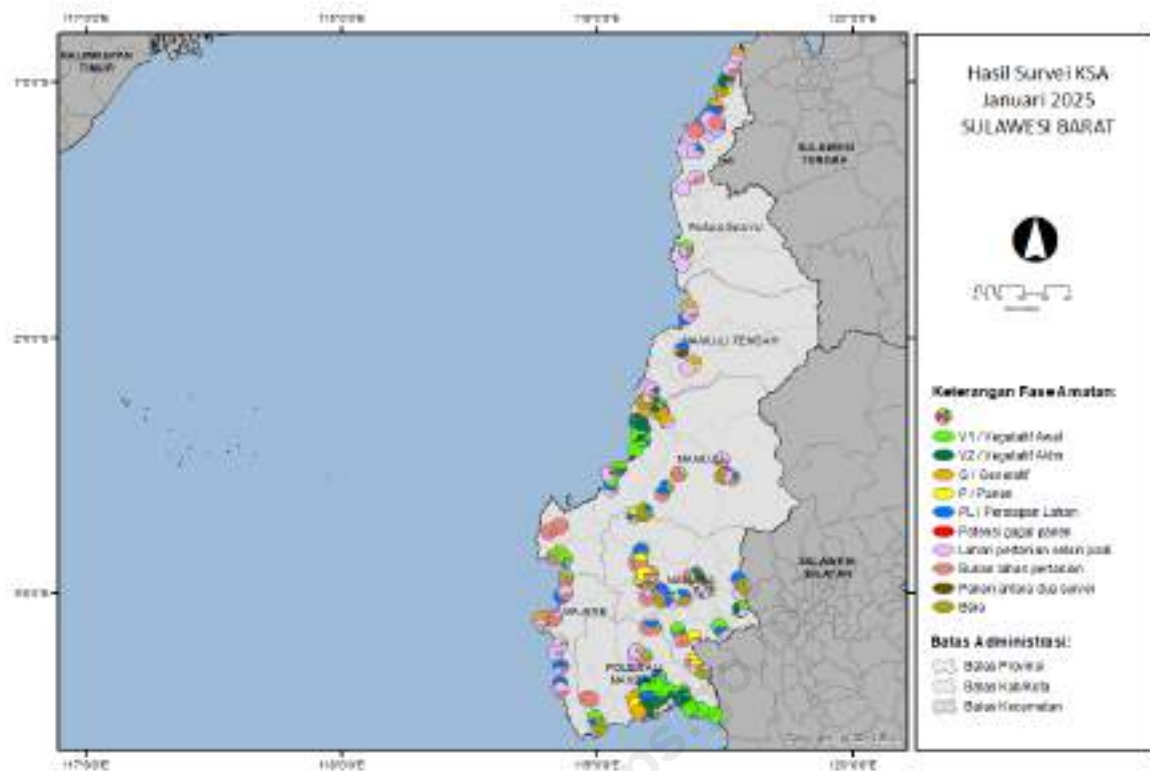
Lanjutan Lampiran 58



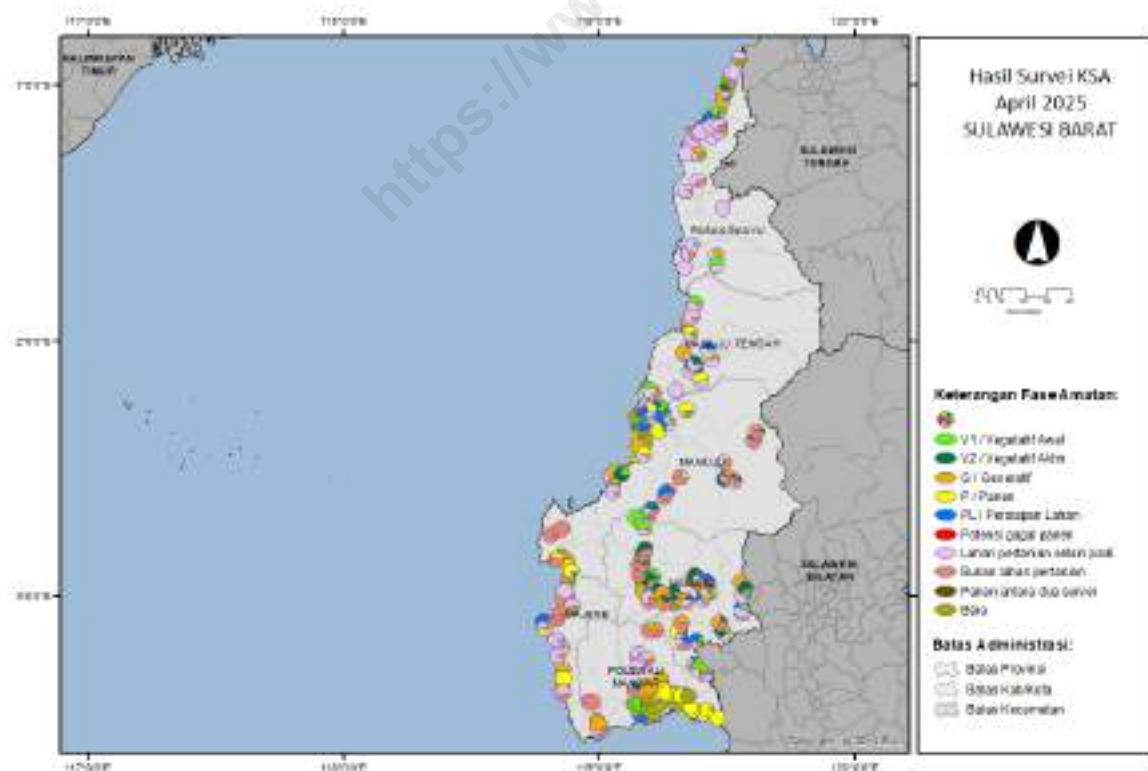
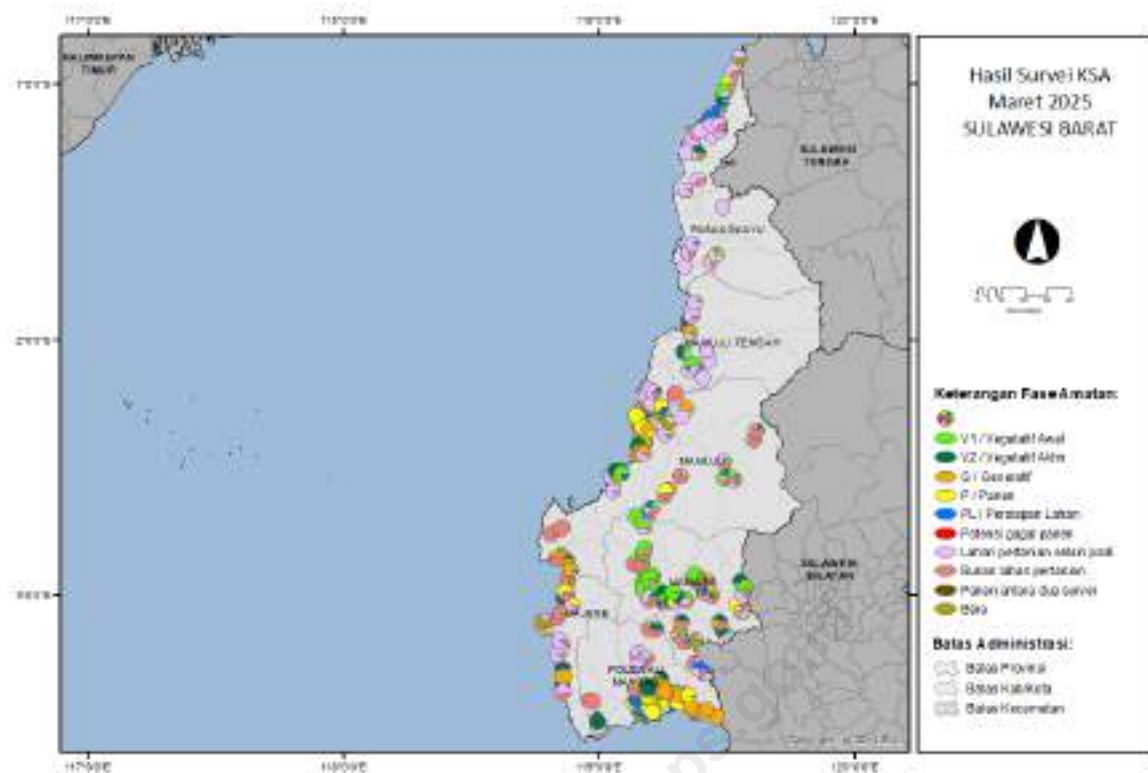
Lanjutan Lampiran 58



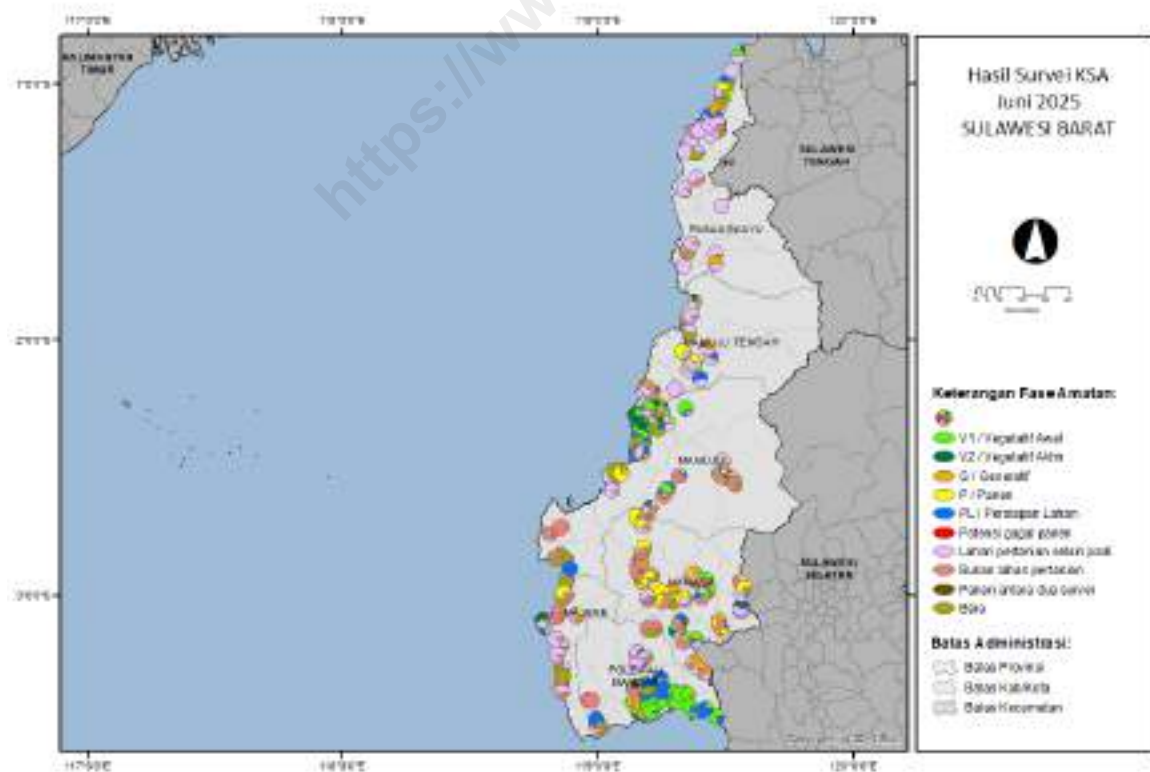
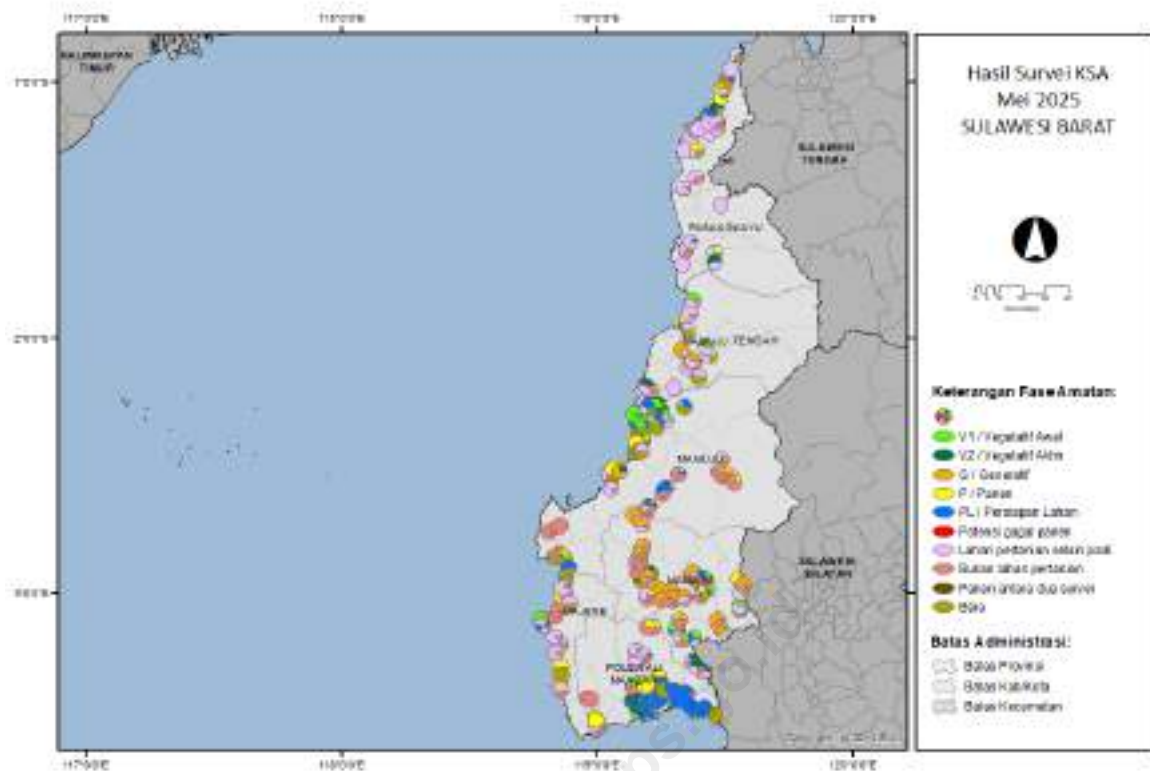
Lampiran 59 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Barat, 2025



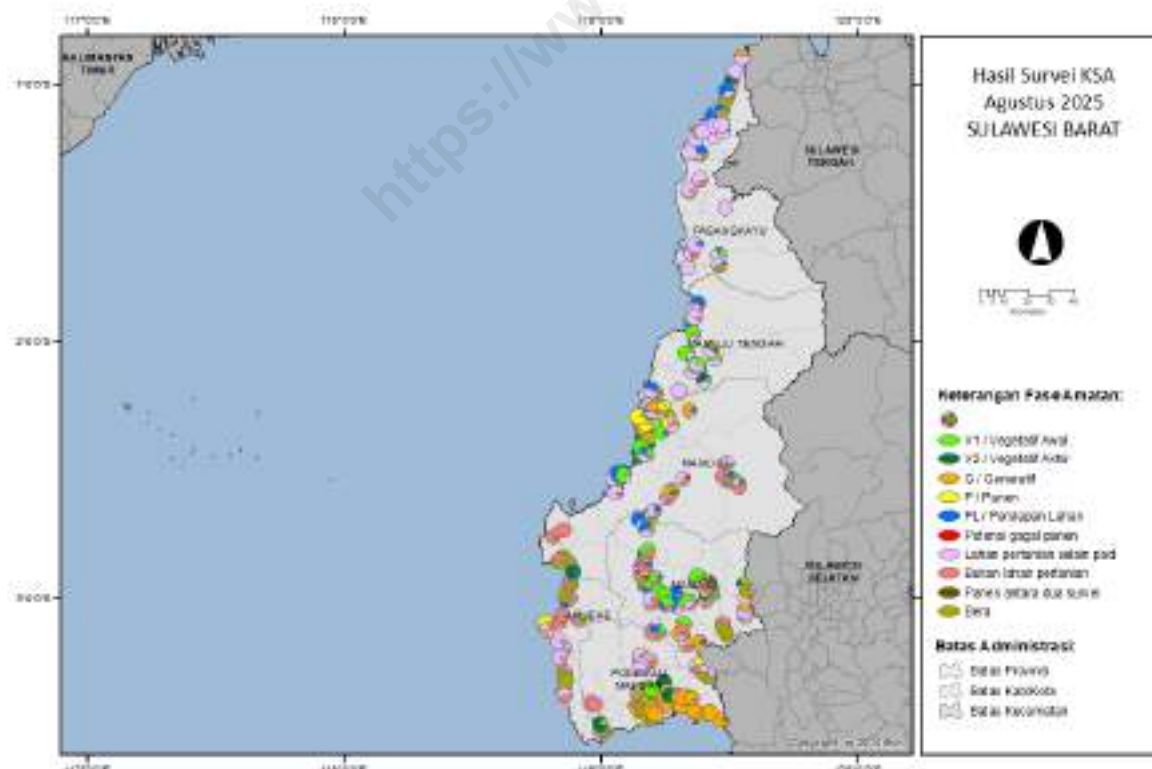
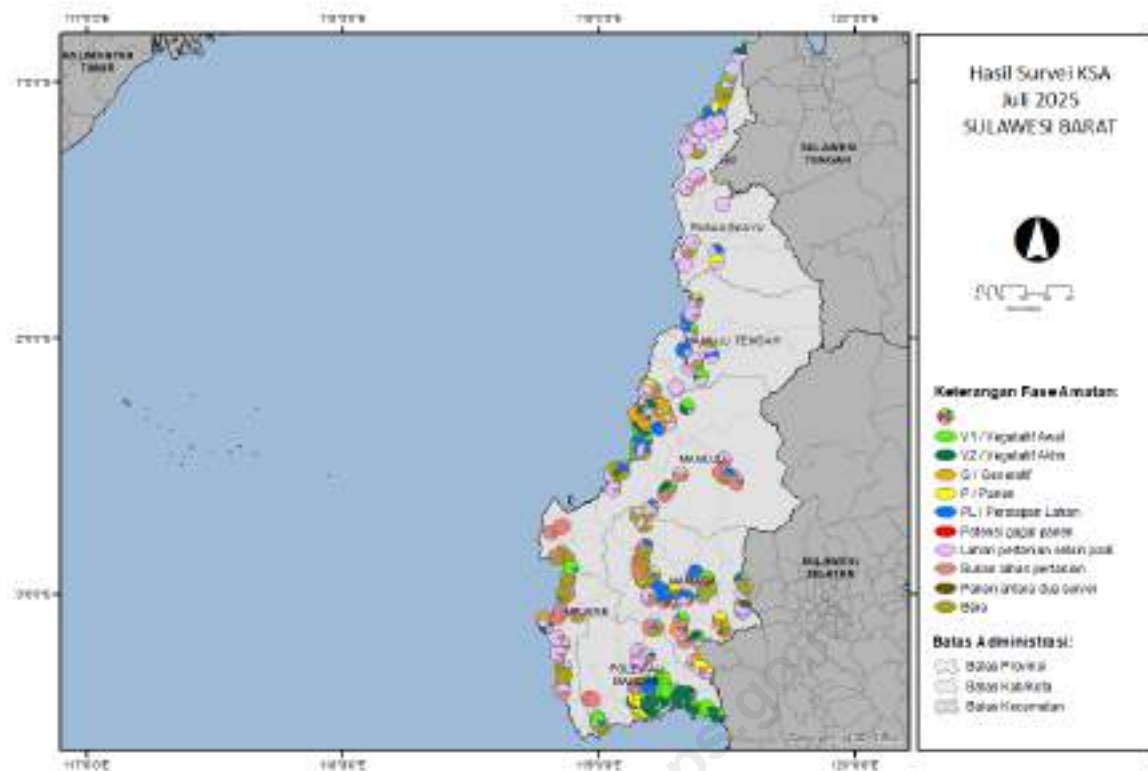
Lanjutan Lampiran 59



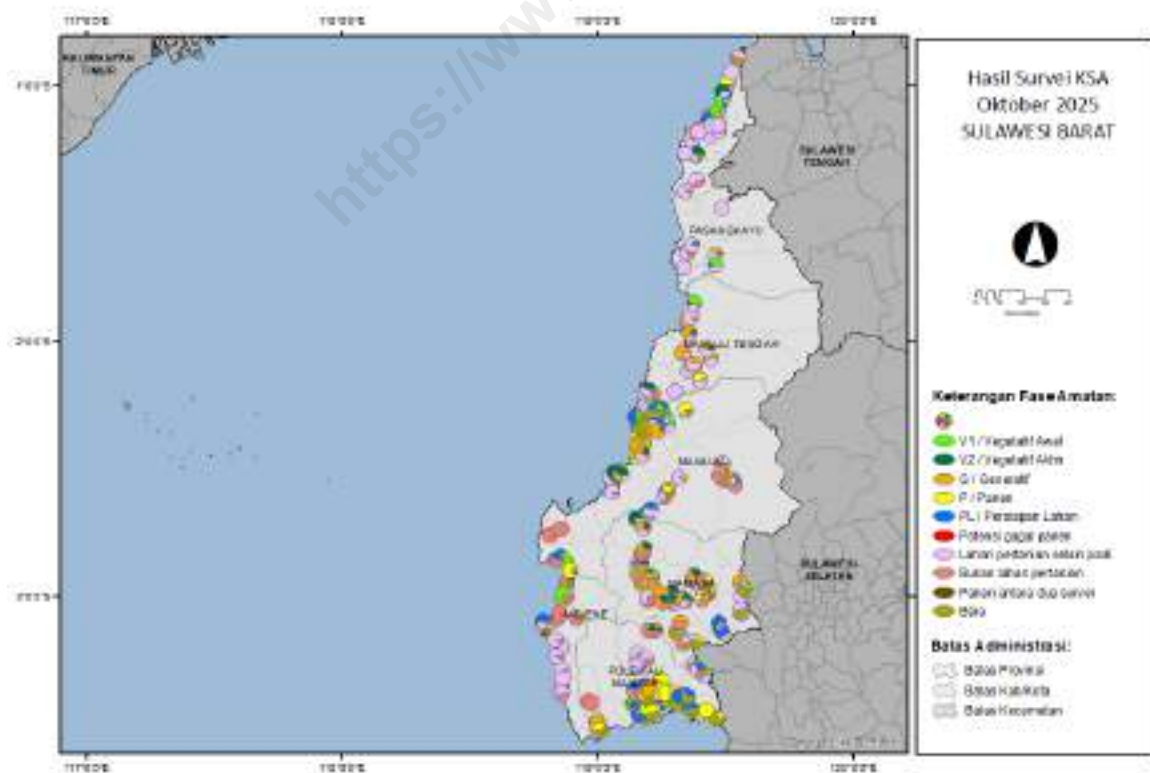
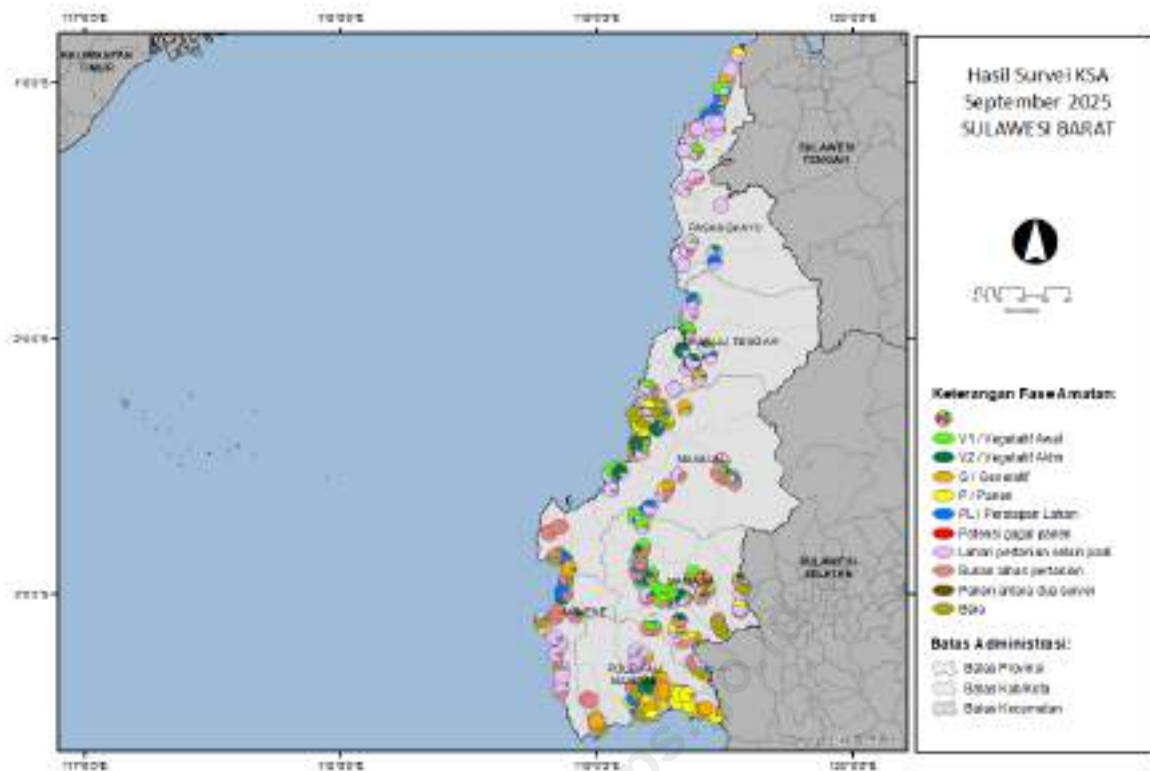
Lanjutan Lampiran 59



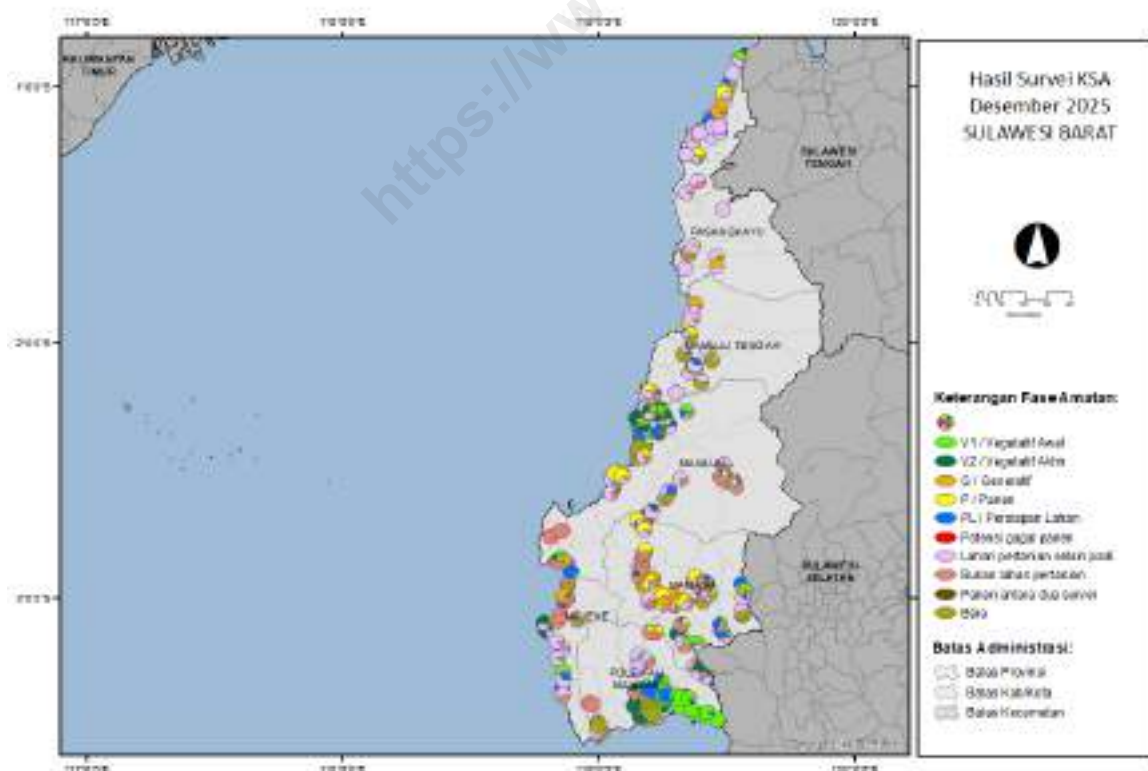
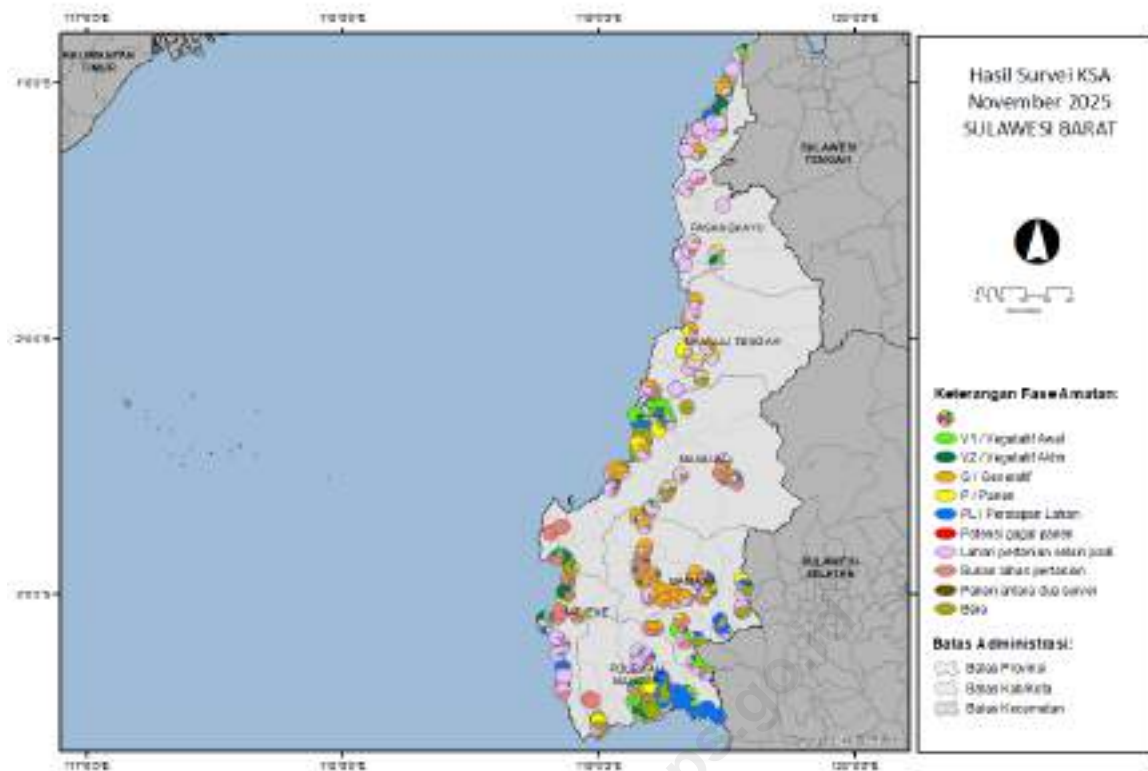
Lanjutan Lampiran 59



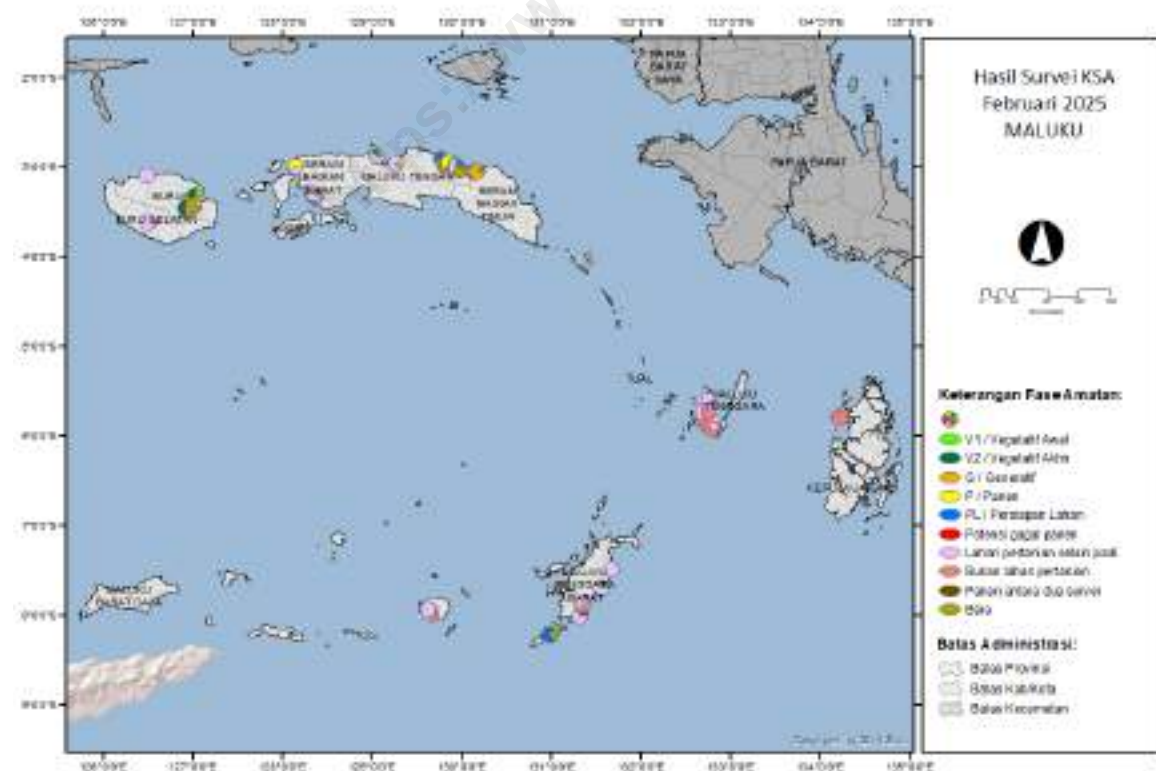
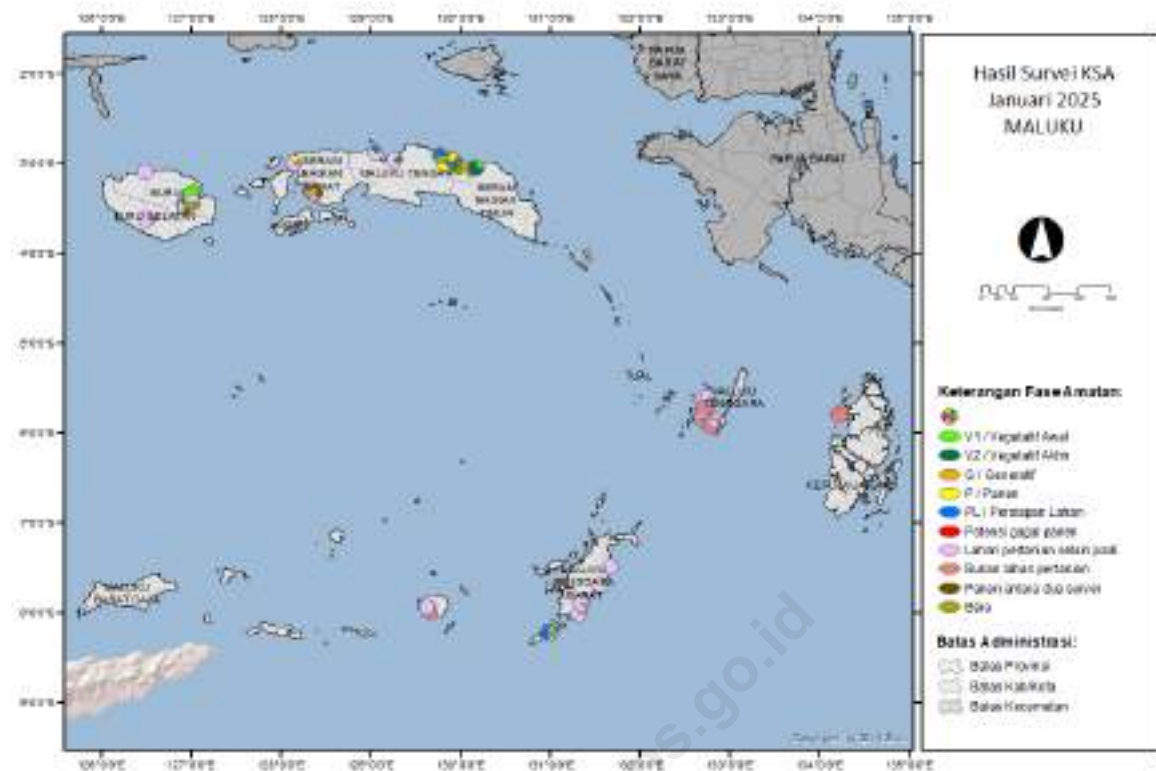
Lanjutan Lampiran 59



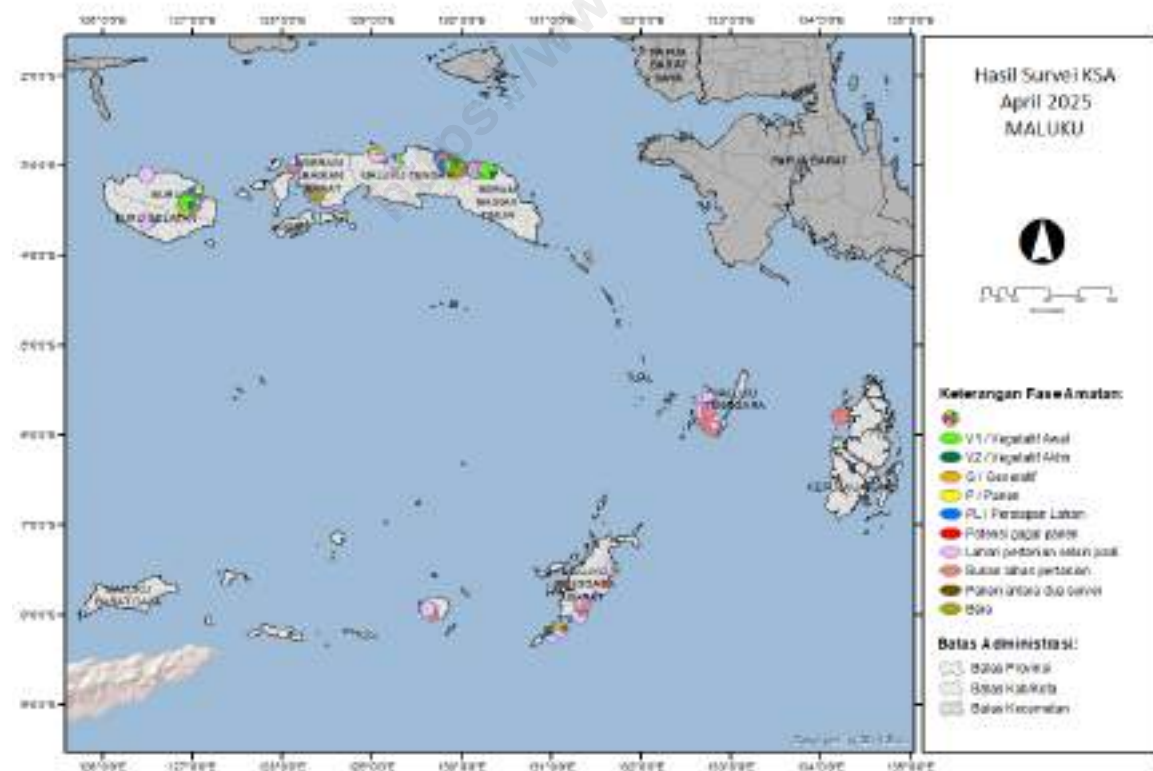
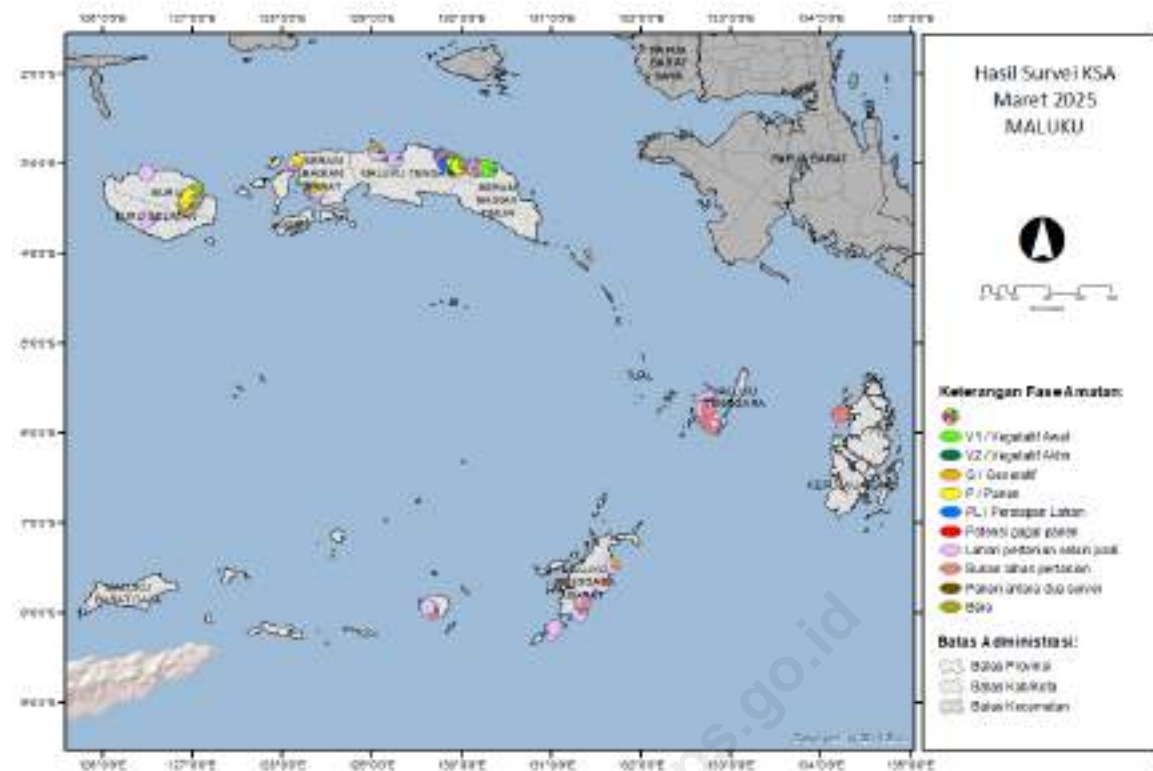
Lanjutan Lampiran 59



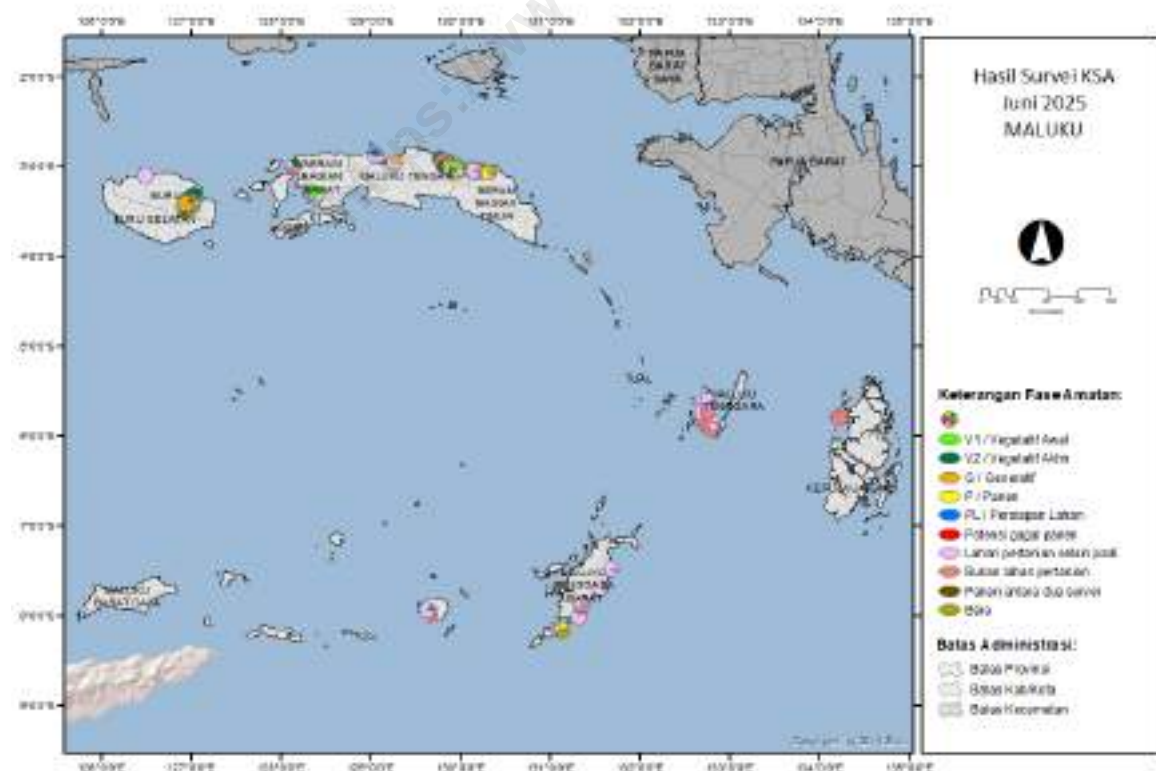
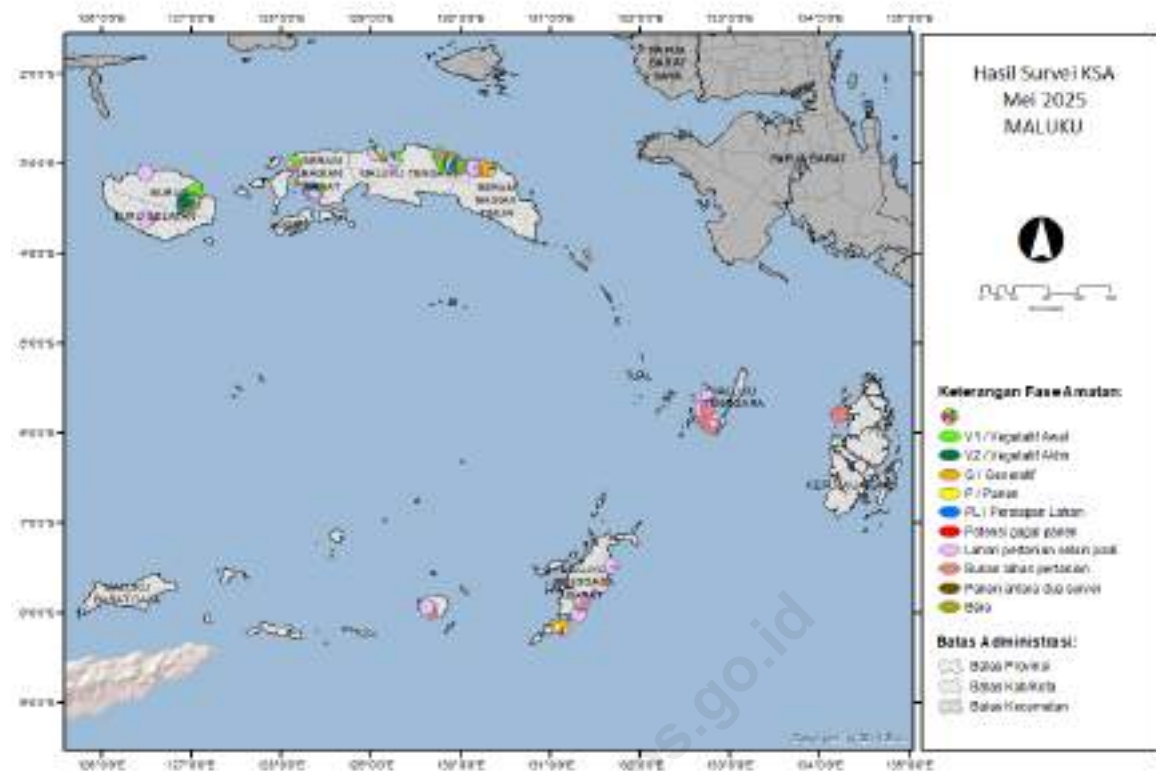
Lampiran 60 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Maluku, 2025



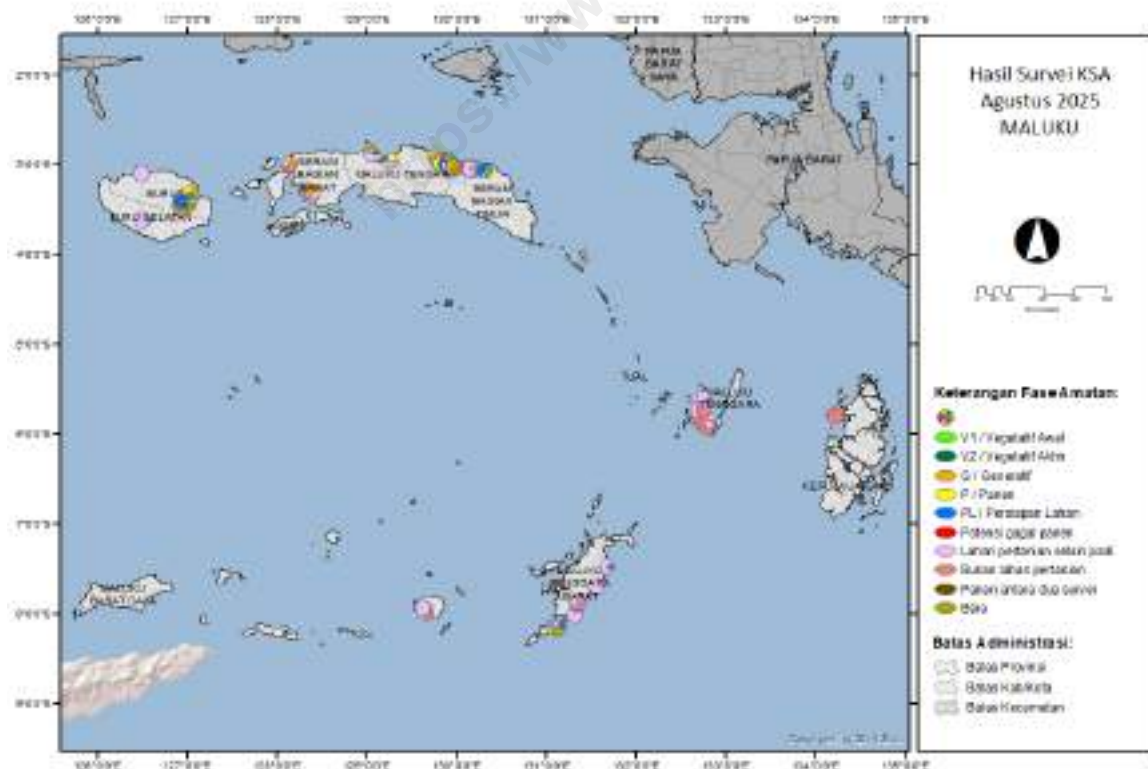
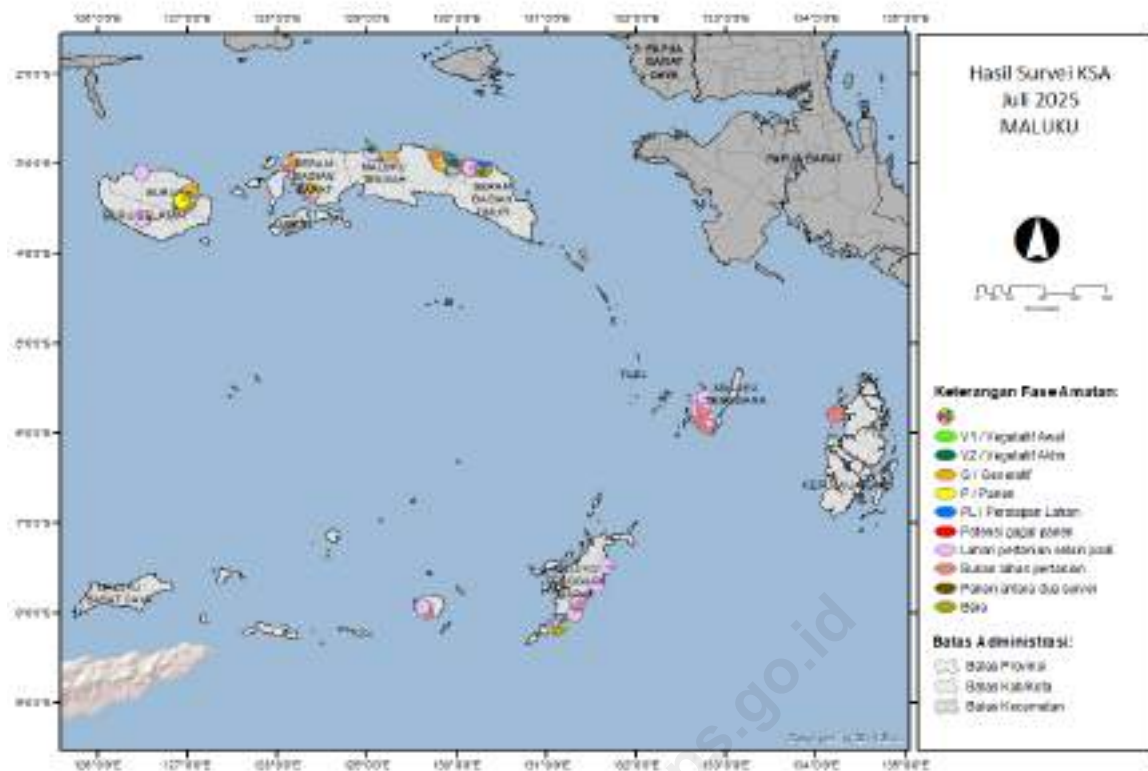
Lanjutan Lampiran 60



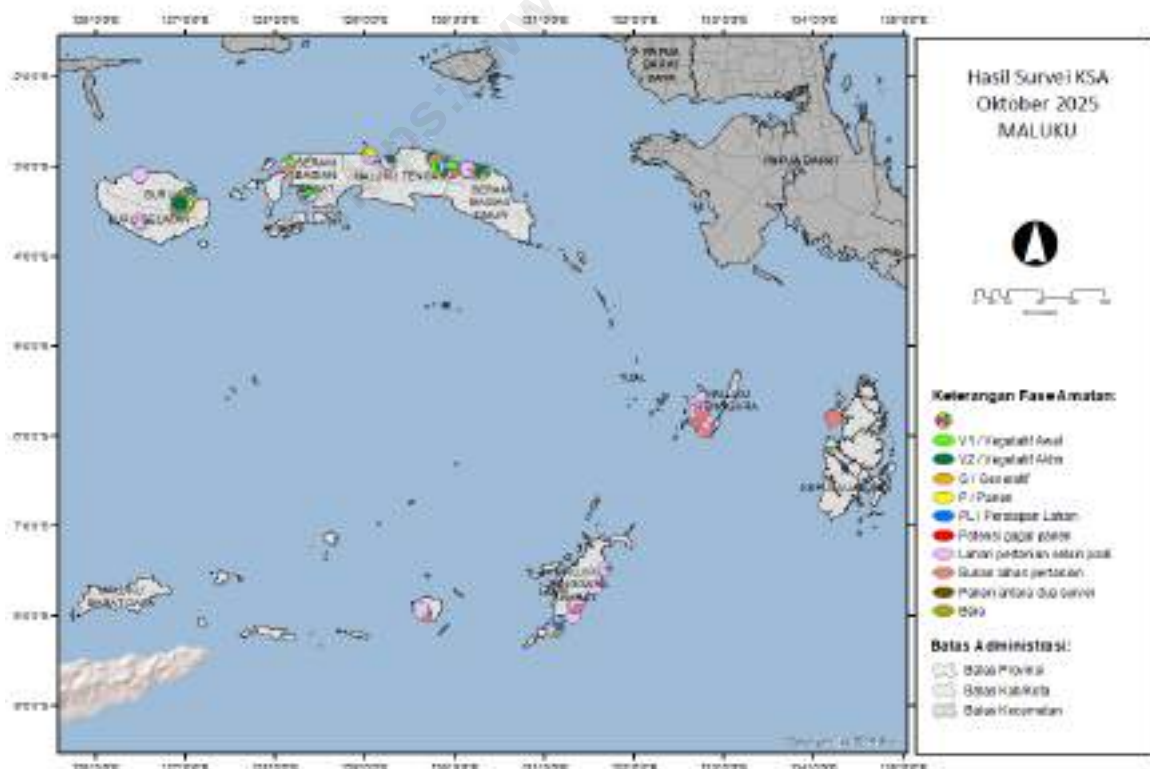
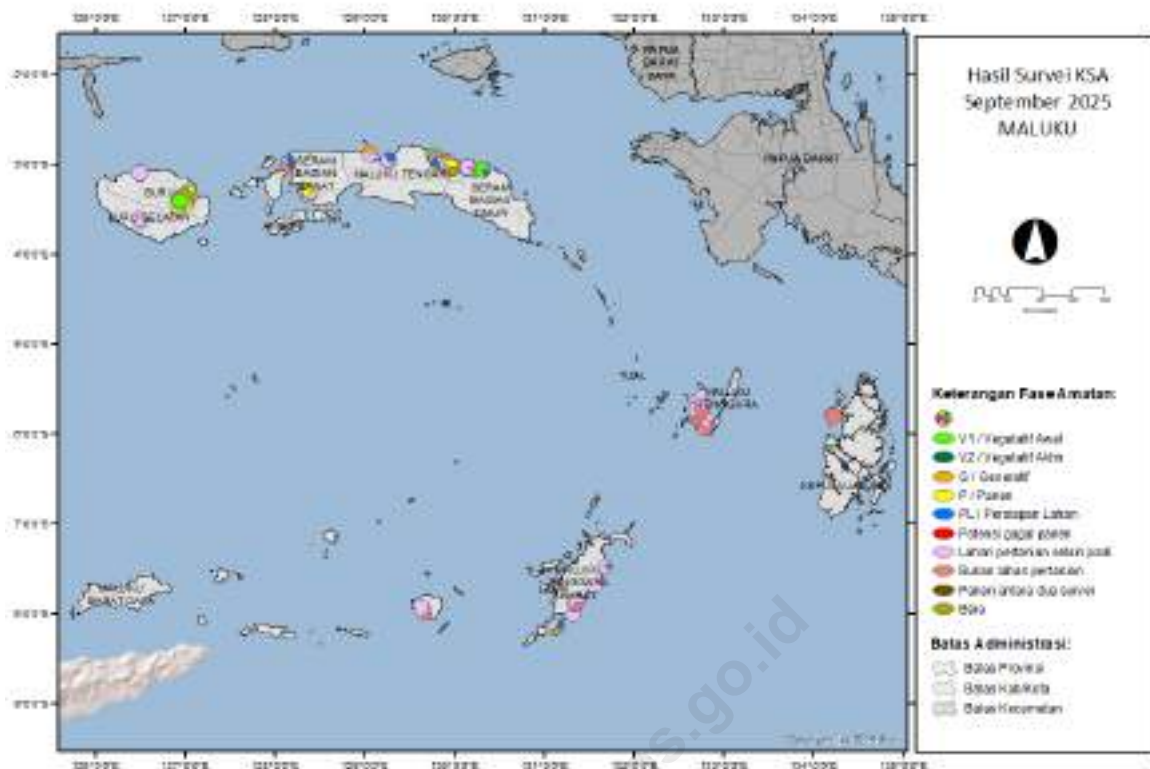
Lanjutan Lampiran 60



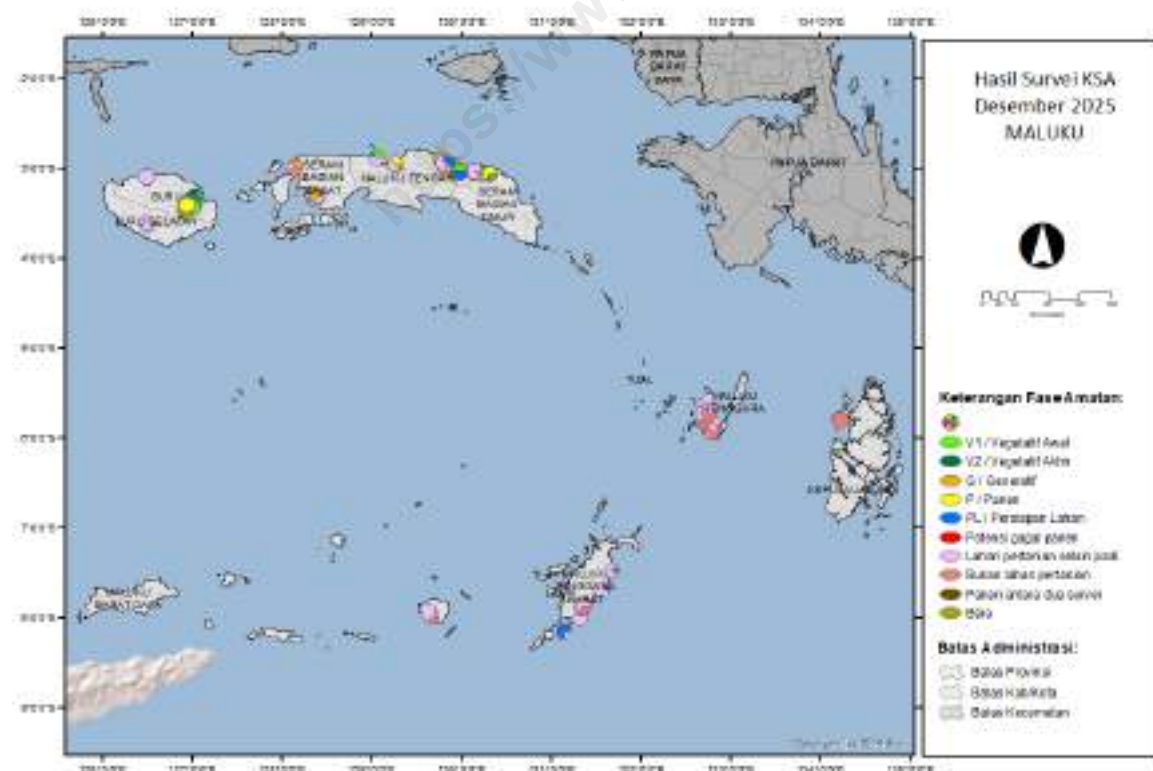
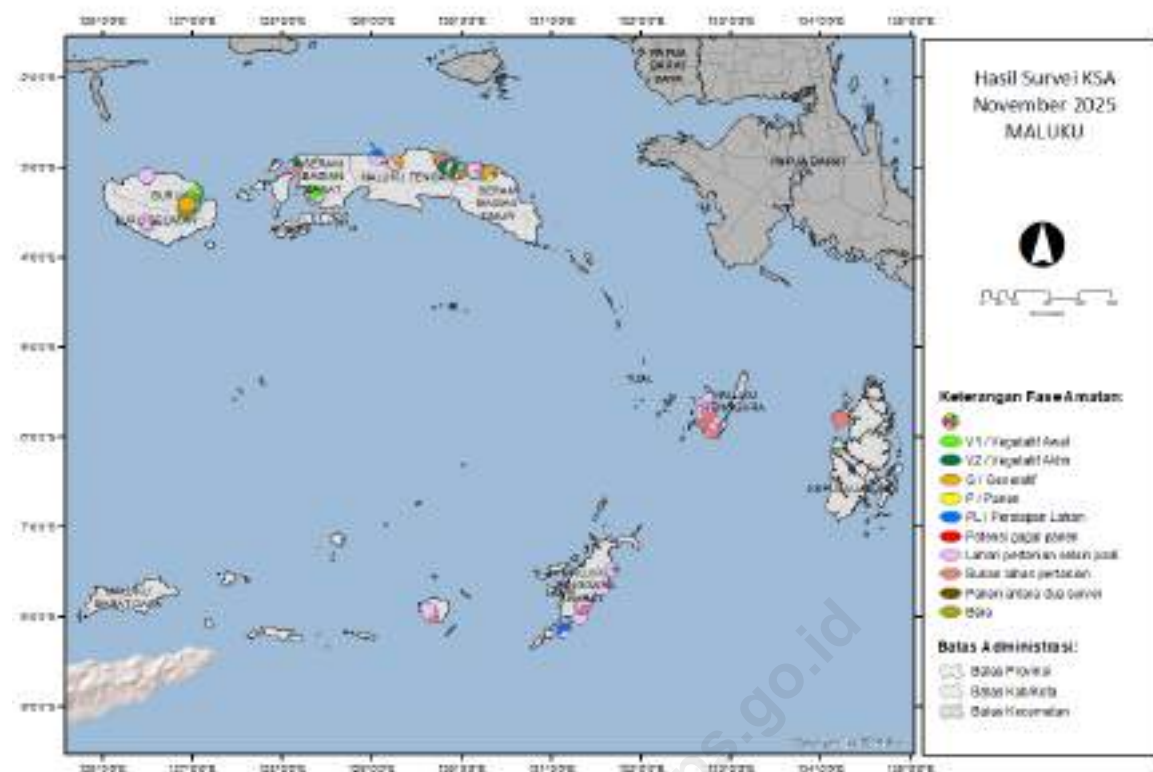
Lanjutan Lampiran 60



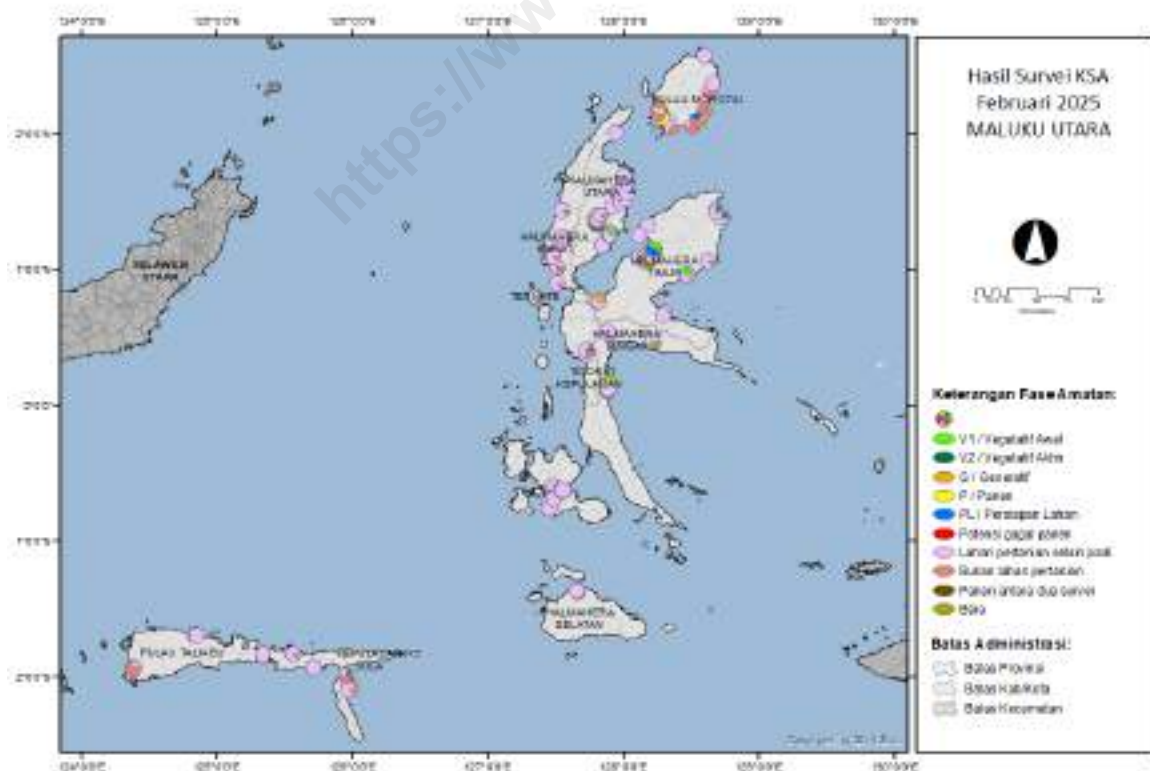
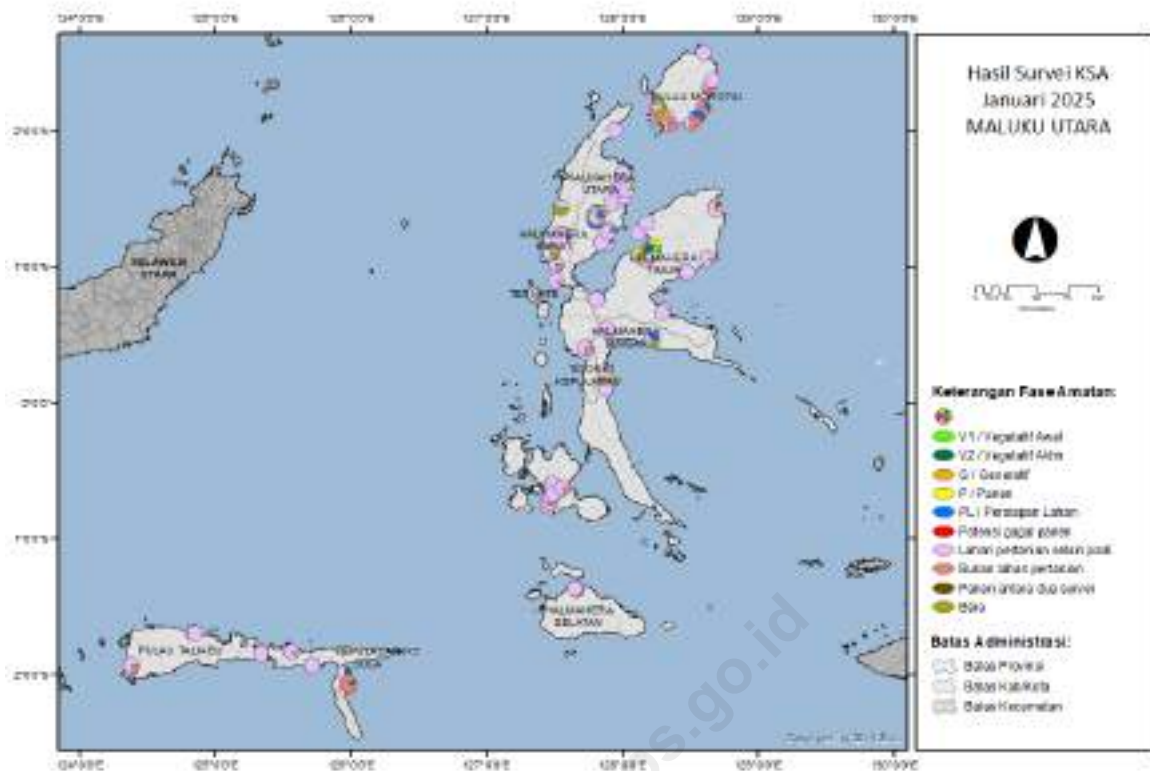
Lanjutan Lampiran 60



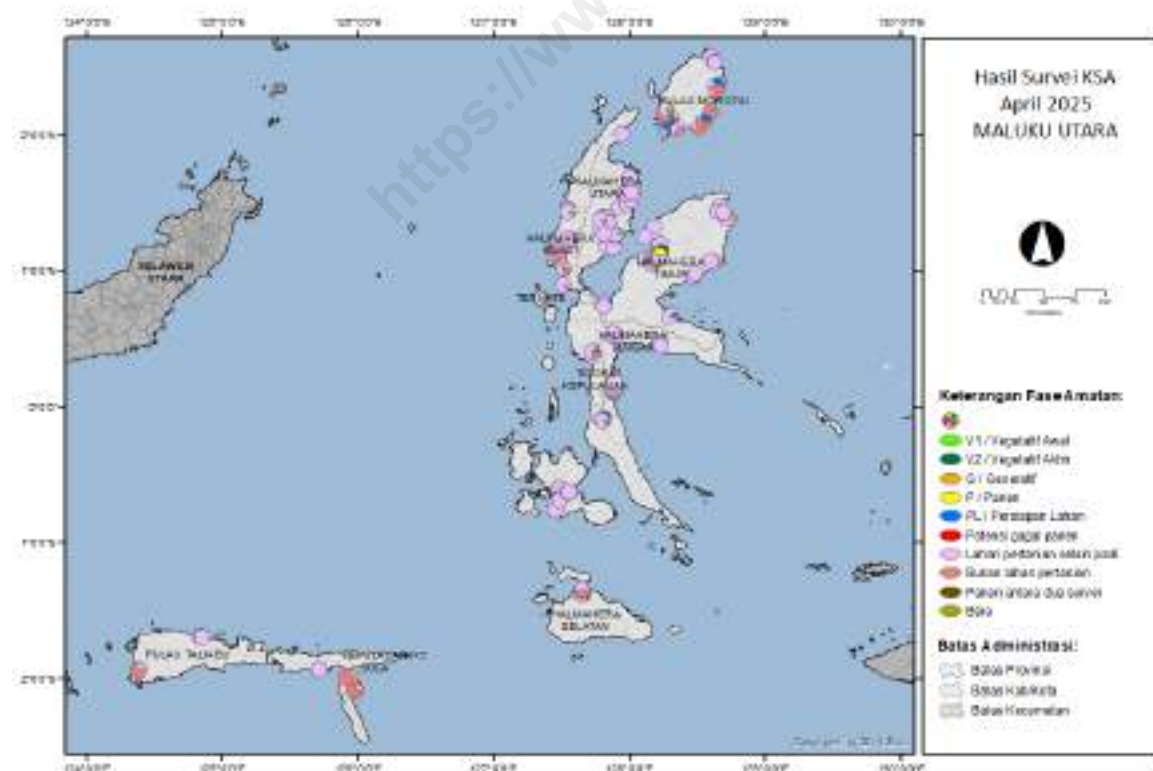
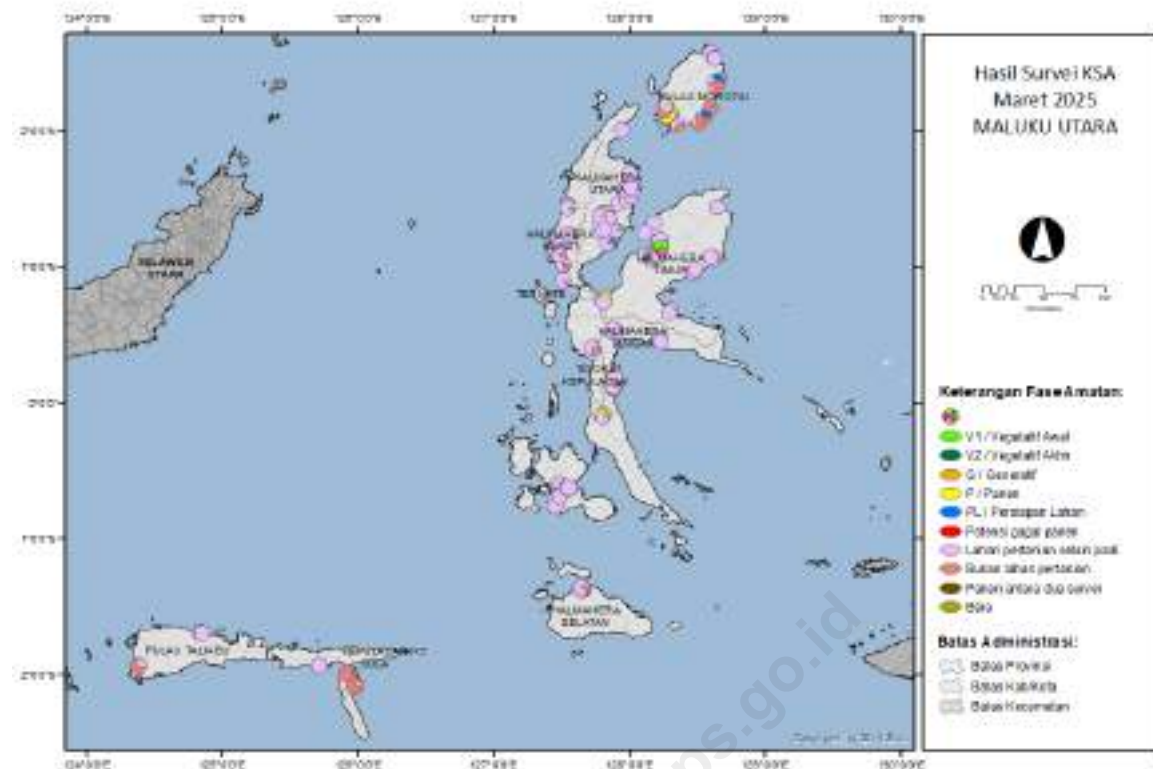
Lanjutan Lampiran 60



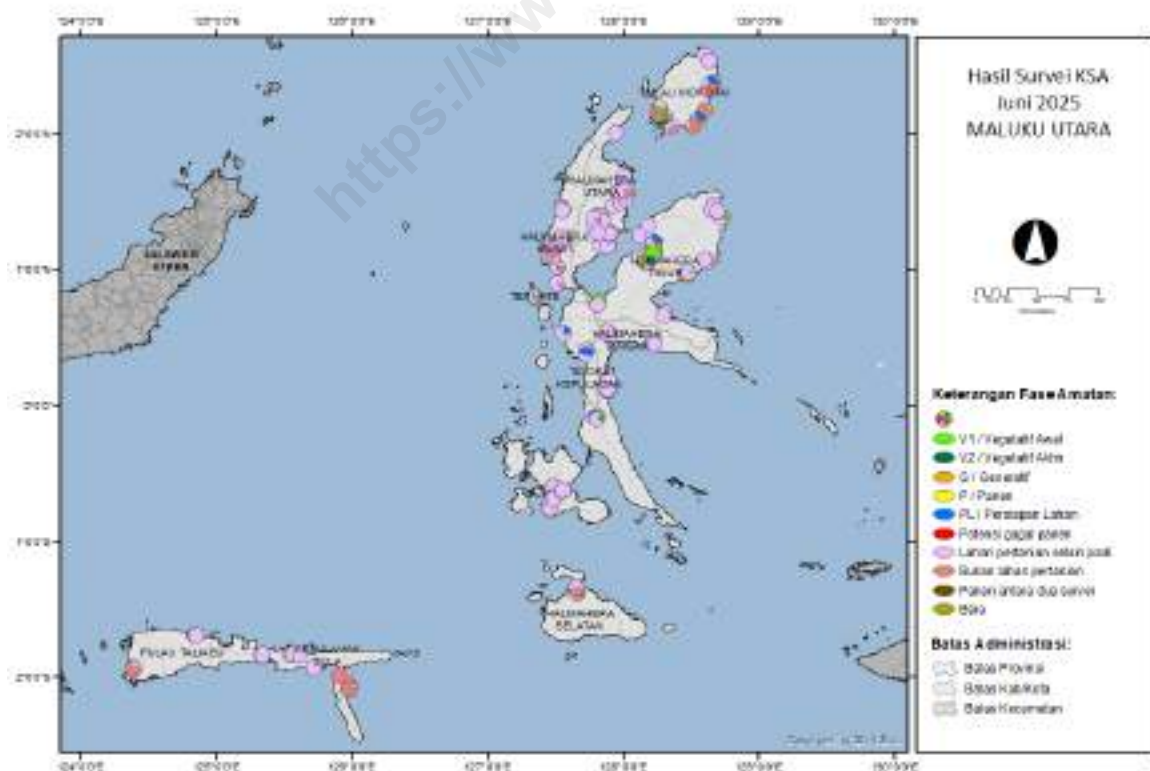
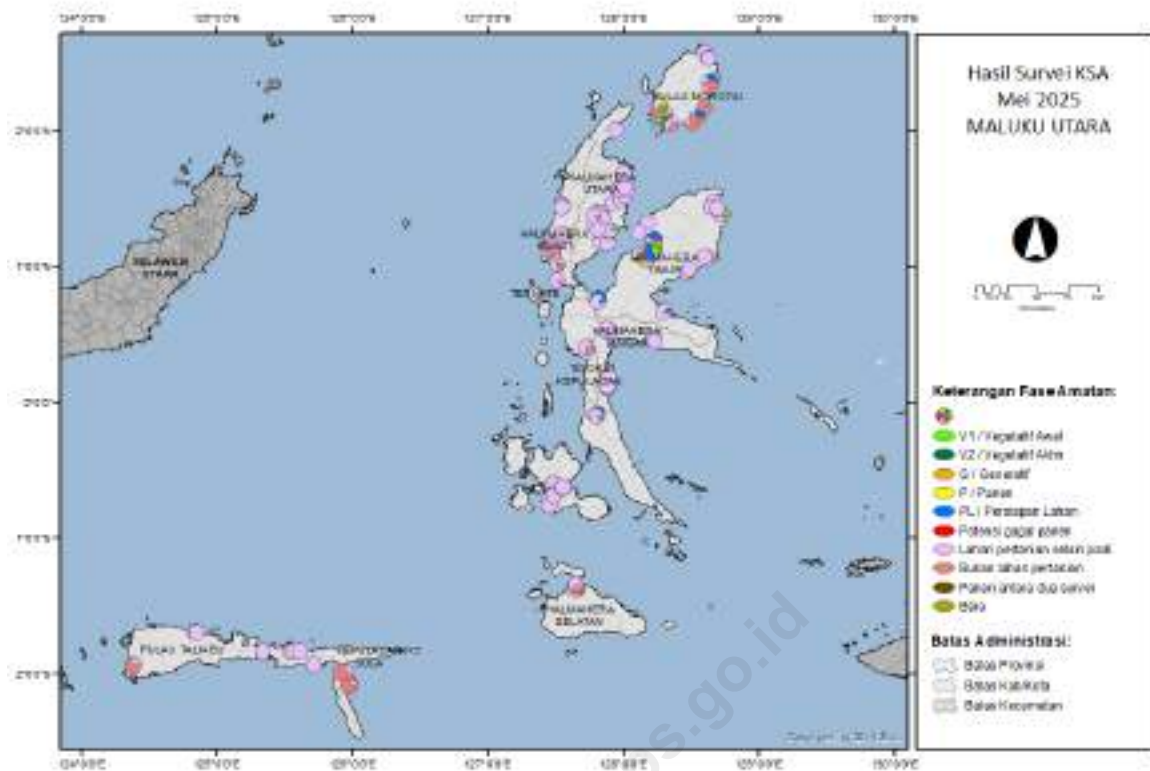
Lampiran 61 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Maluku Utara, 2025



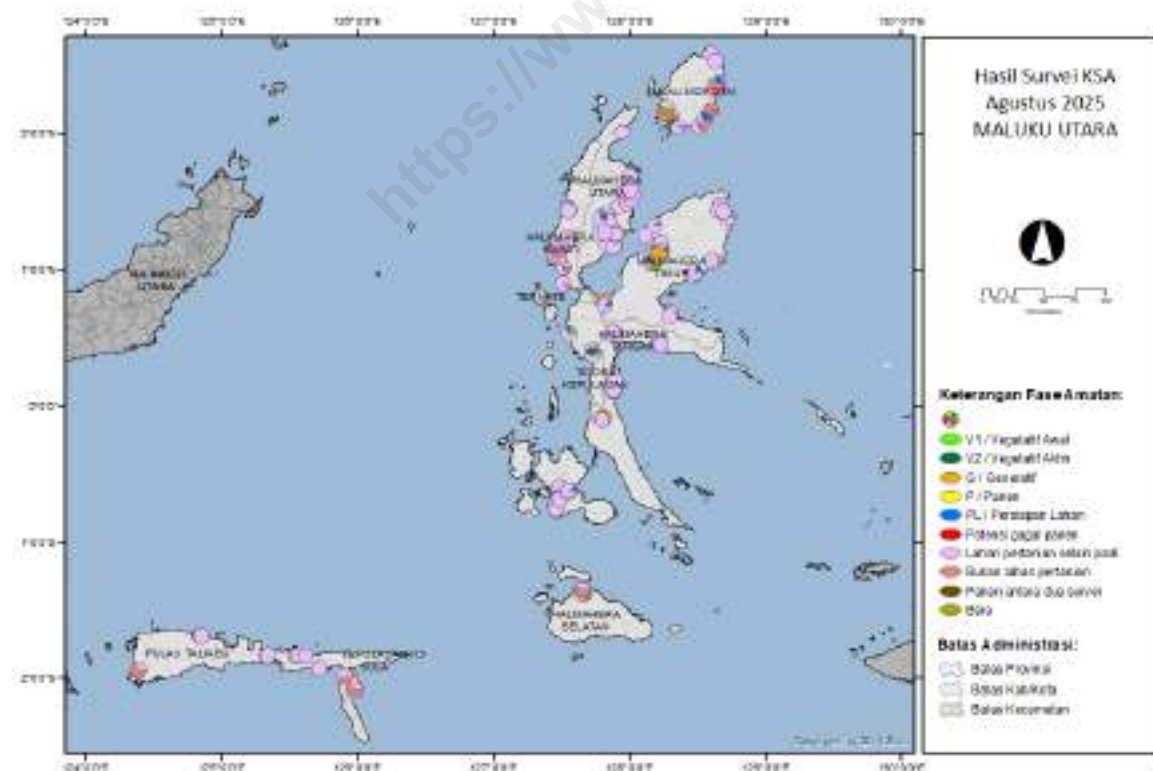
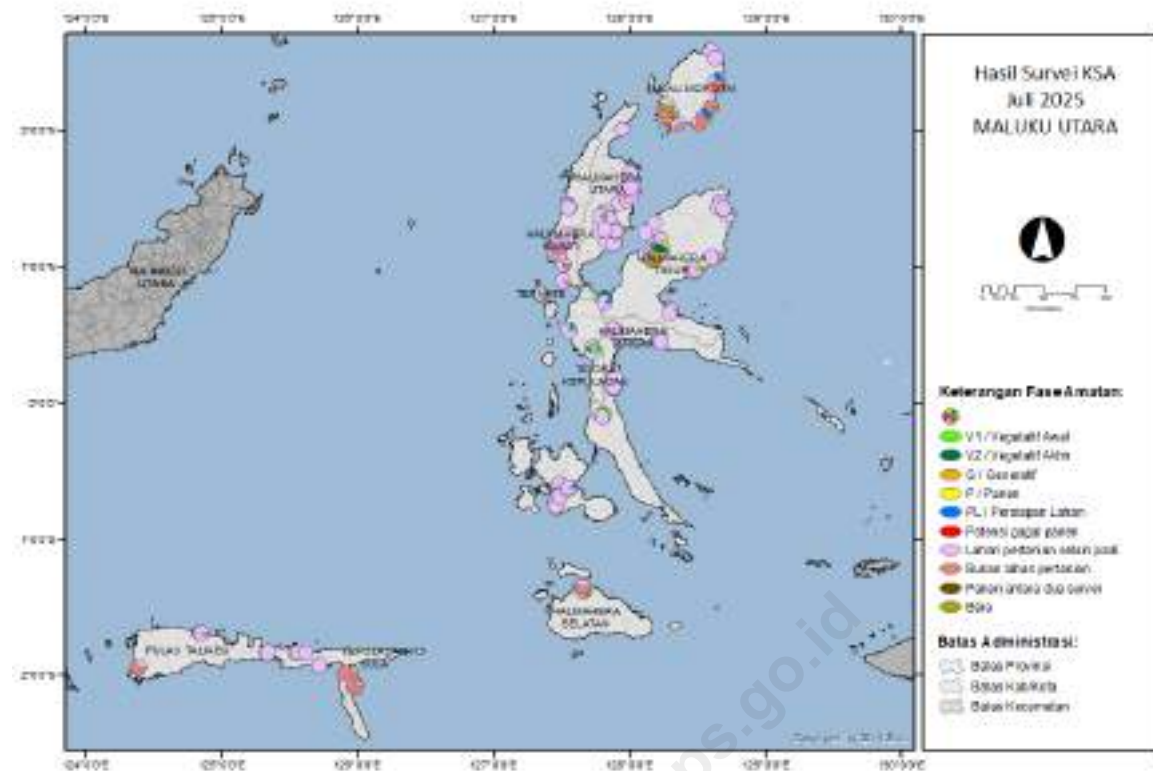
Lanjutan Lampiran 61



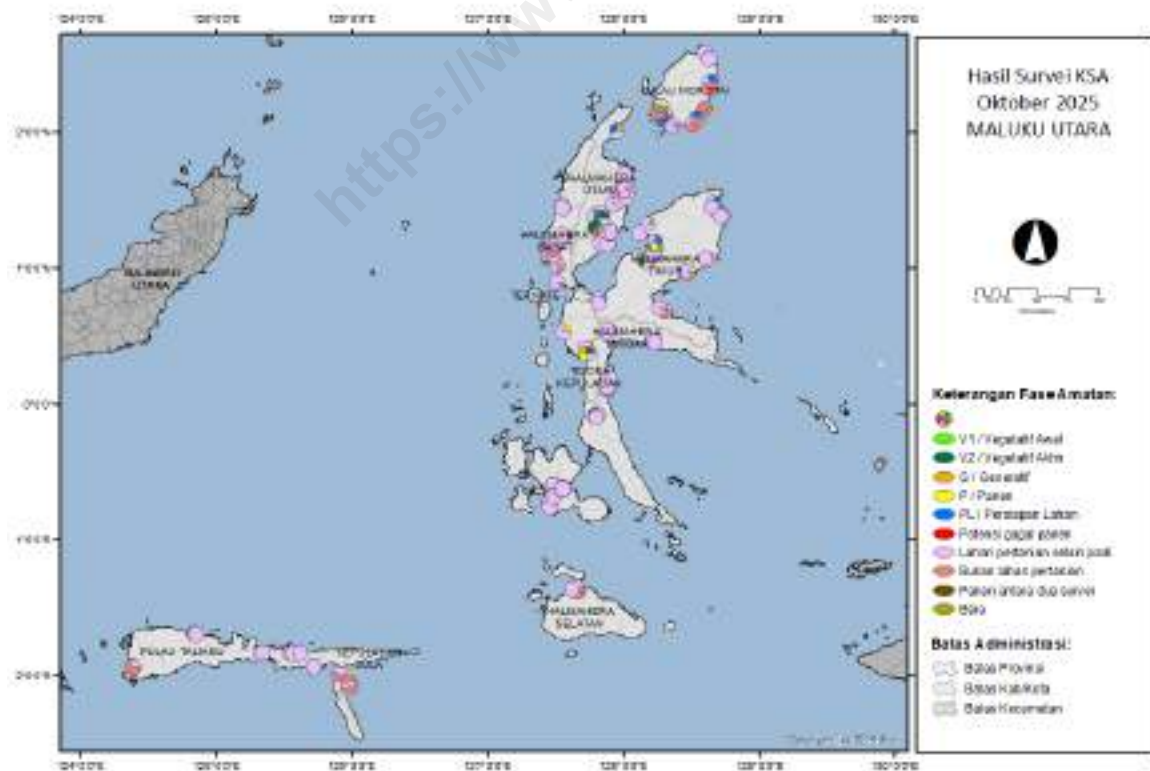
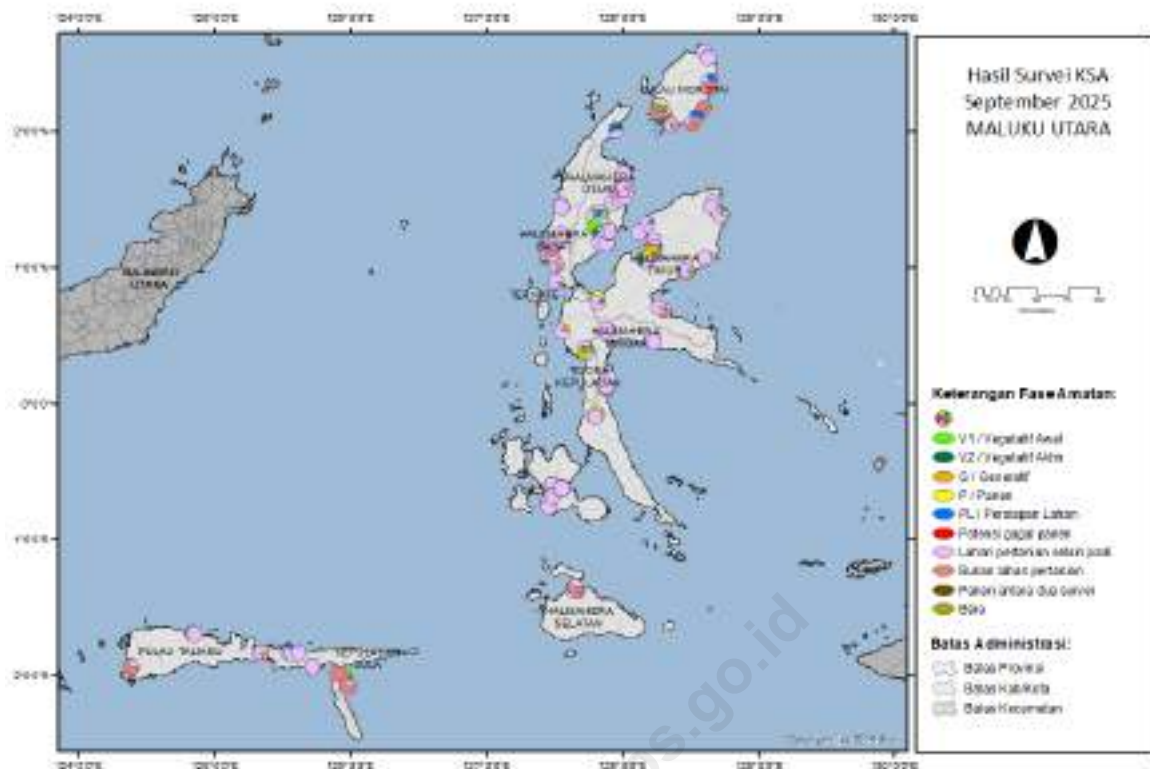
Lanjutan Lampiran 61



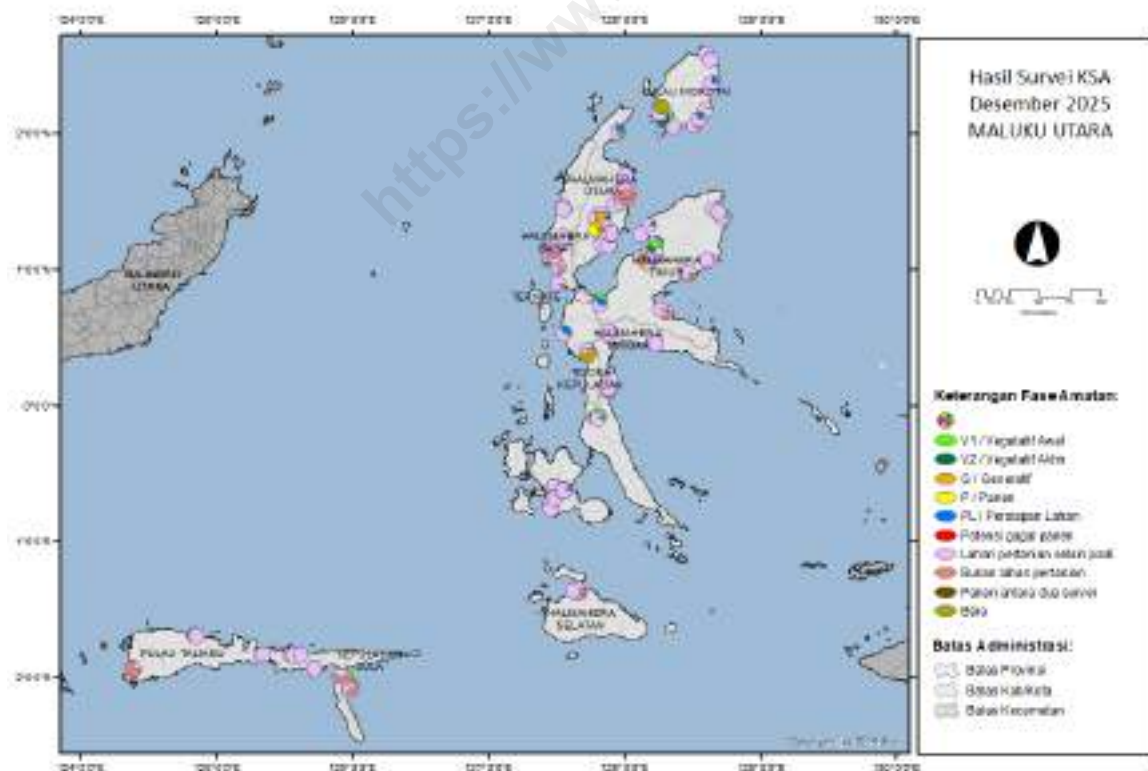
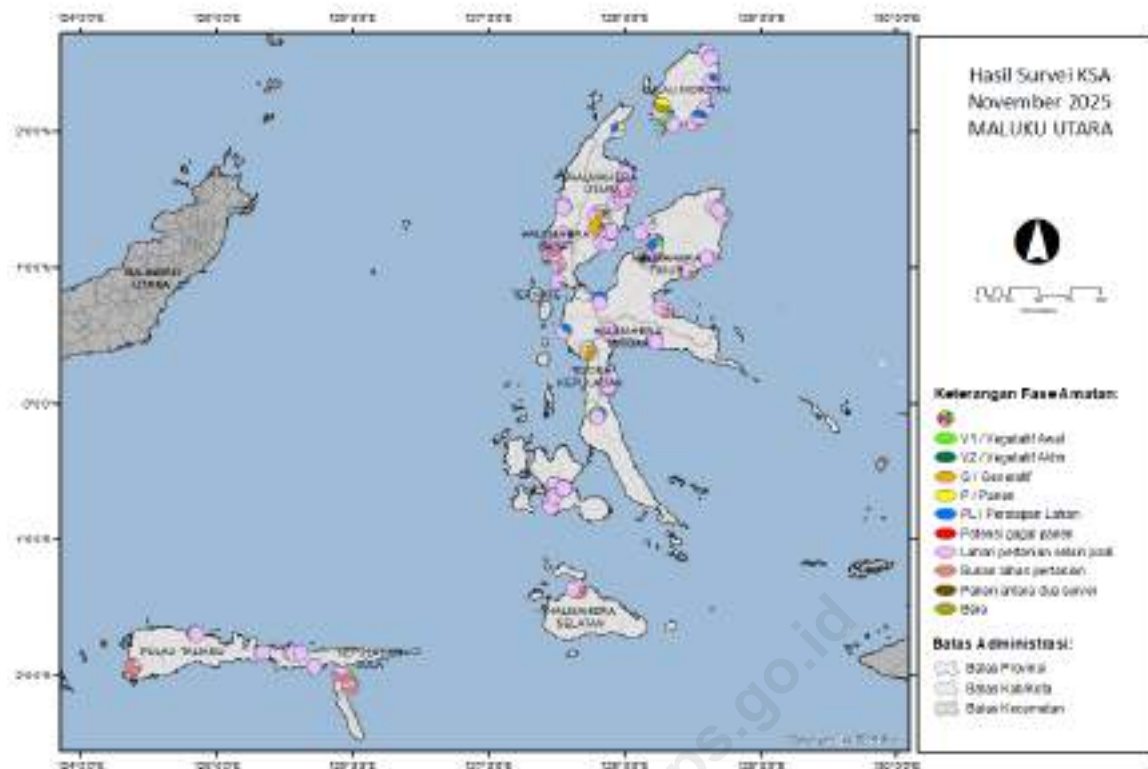
Lanjutan Lampiran 61



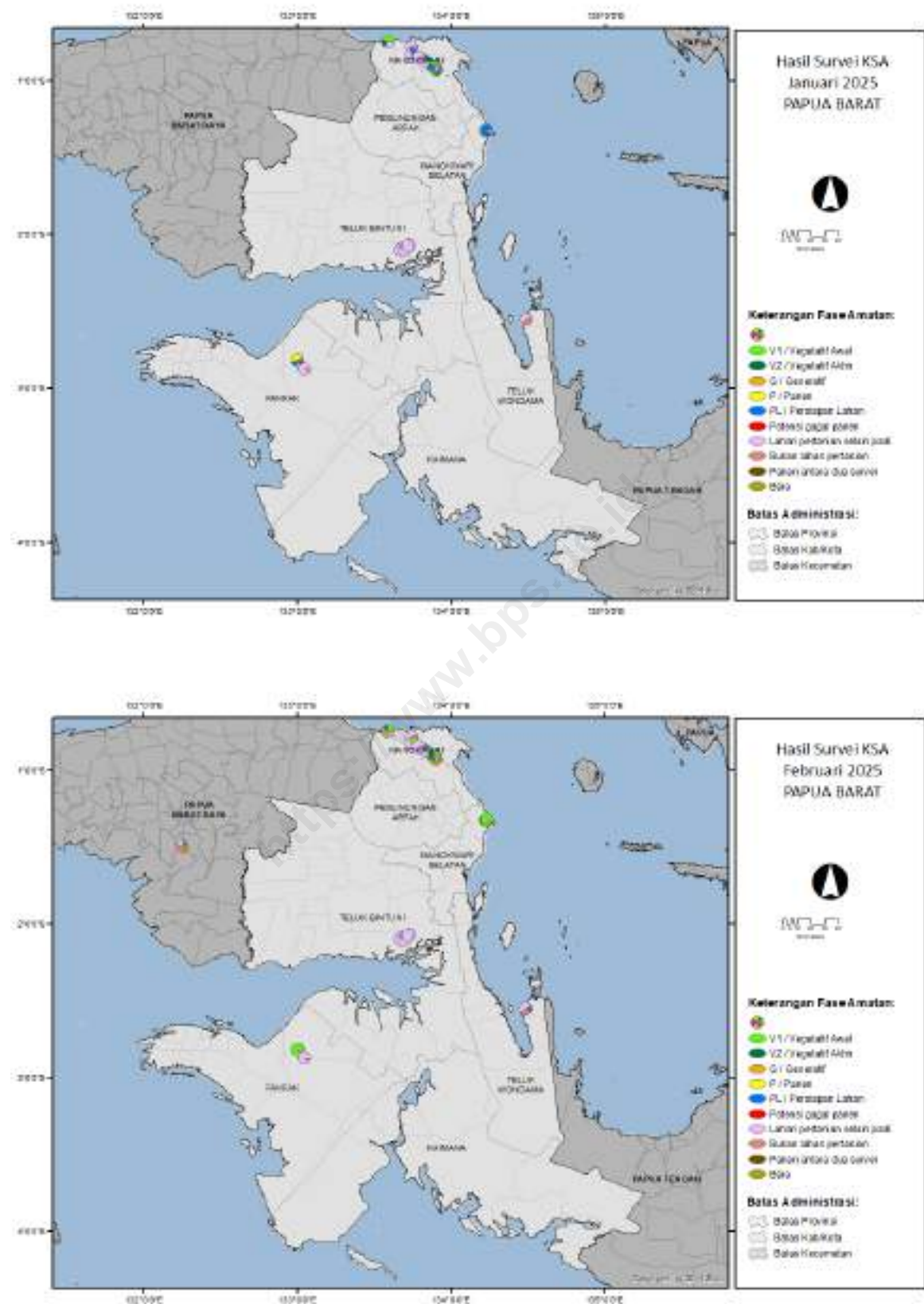
Lanjutan Lampiran 61



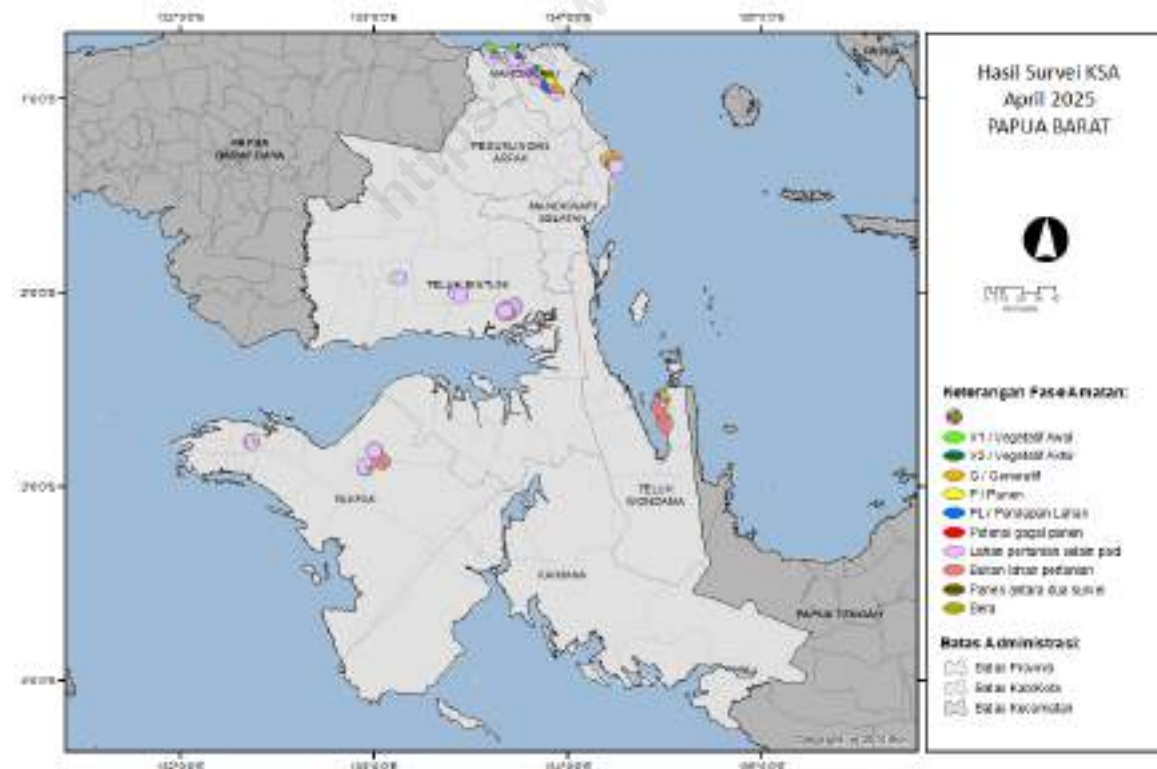
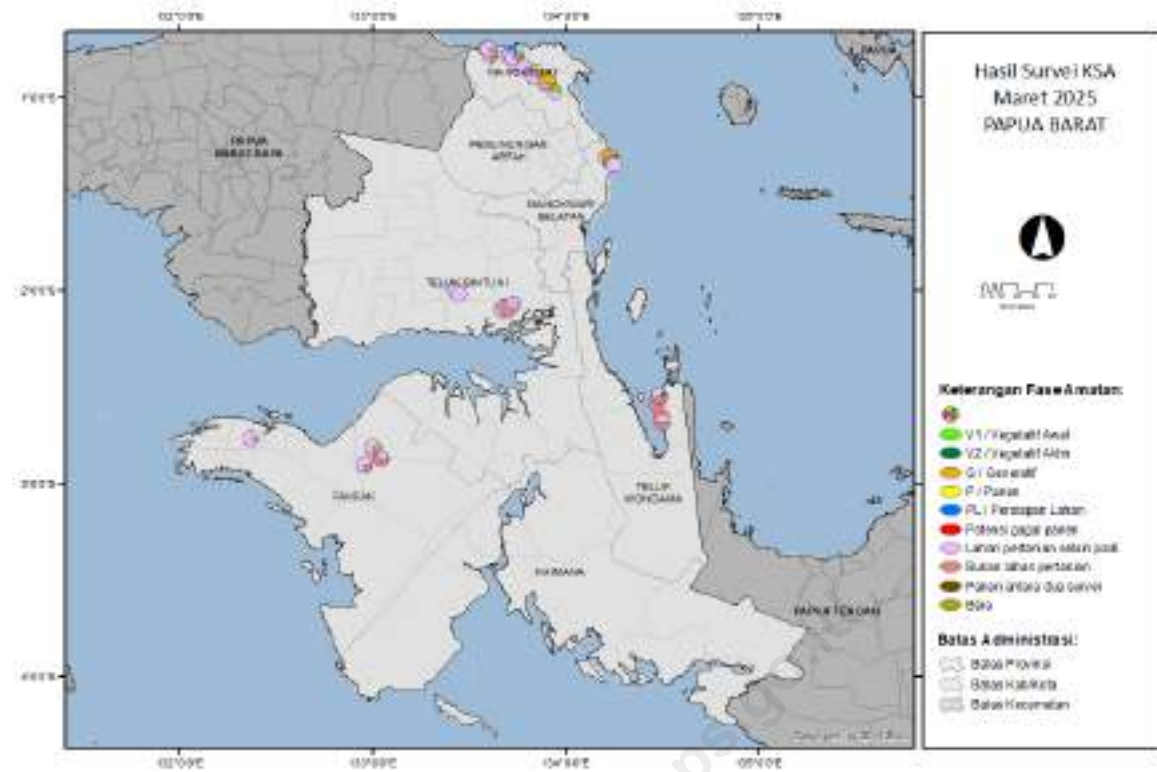
Lanjutan Lampiran 61



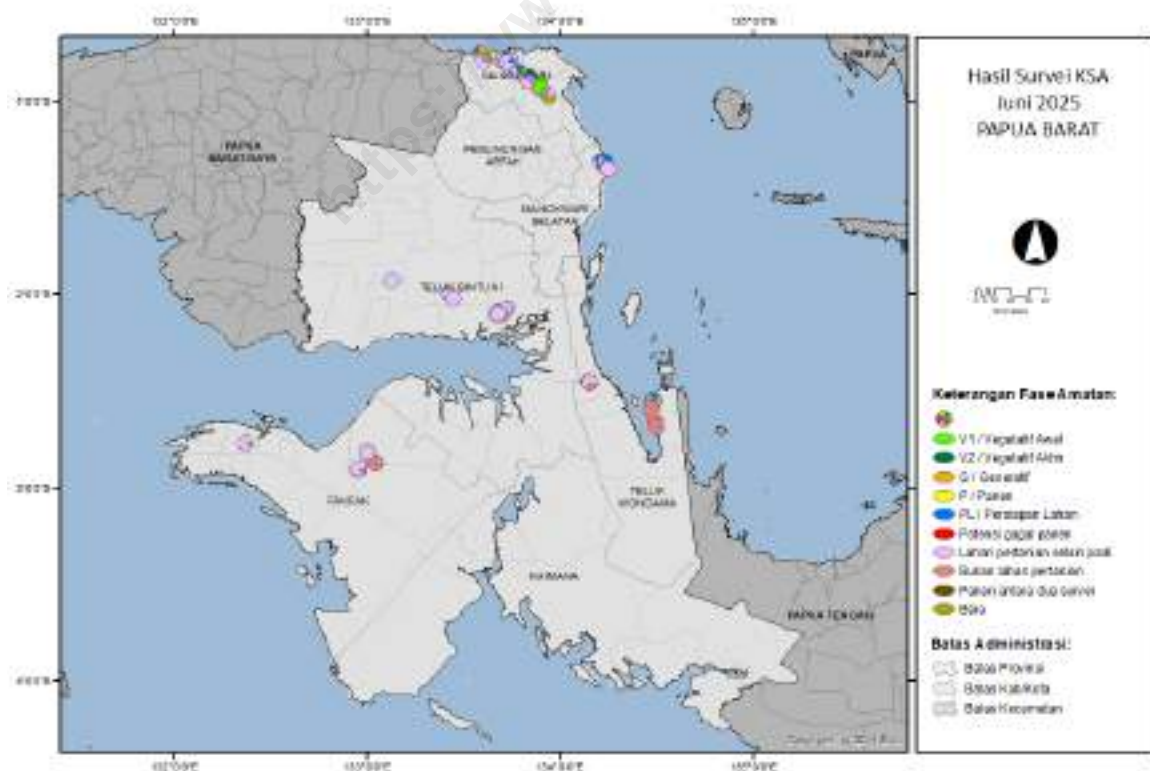
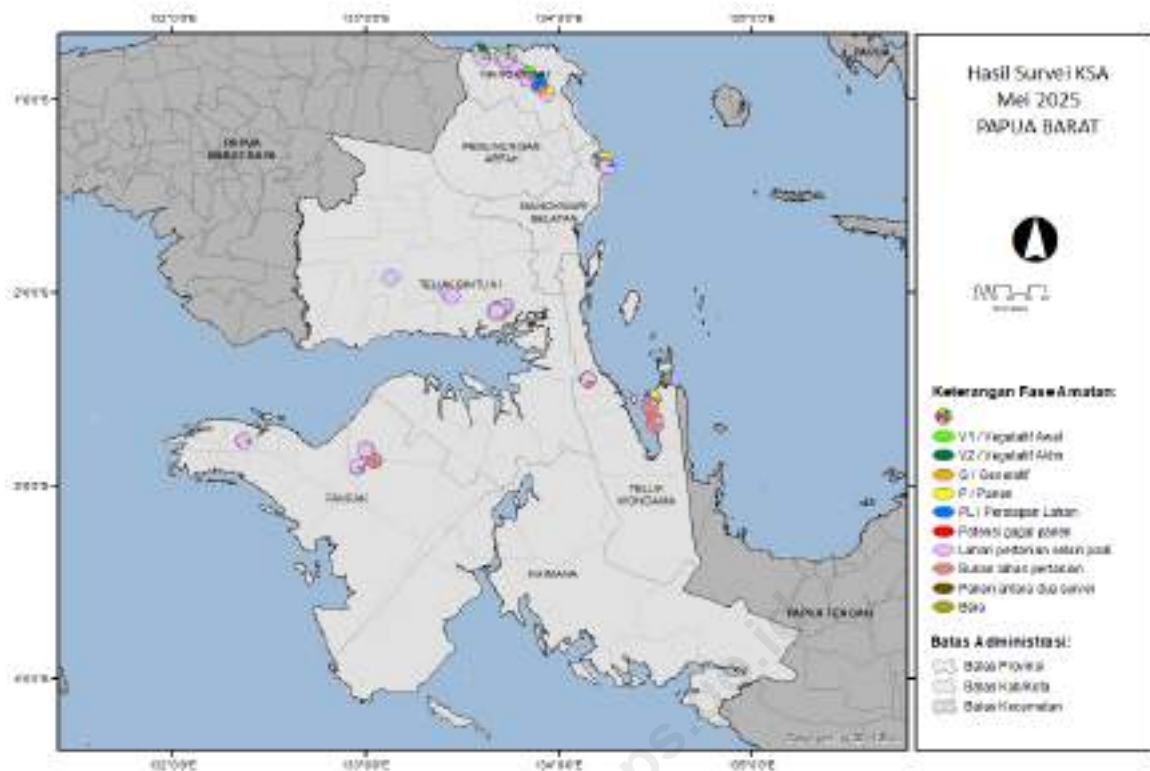
Lampiran 62 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Barat, 2025



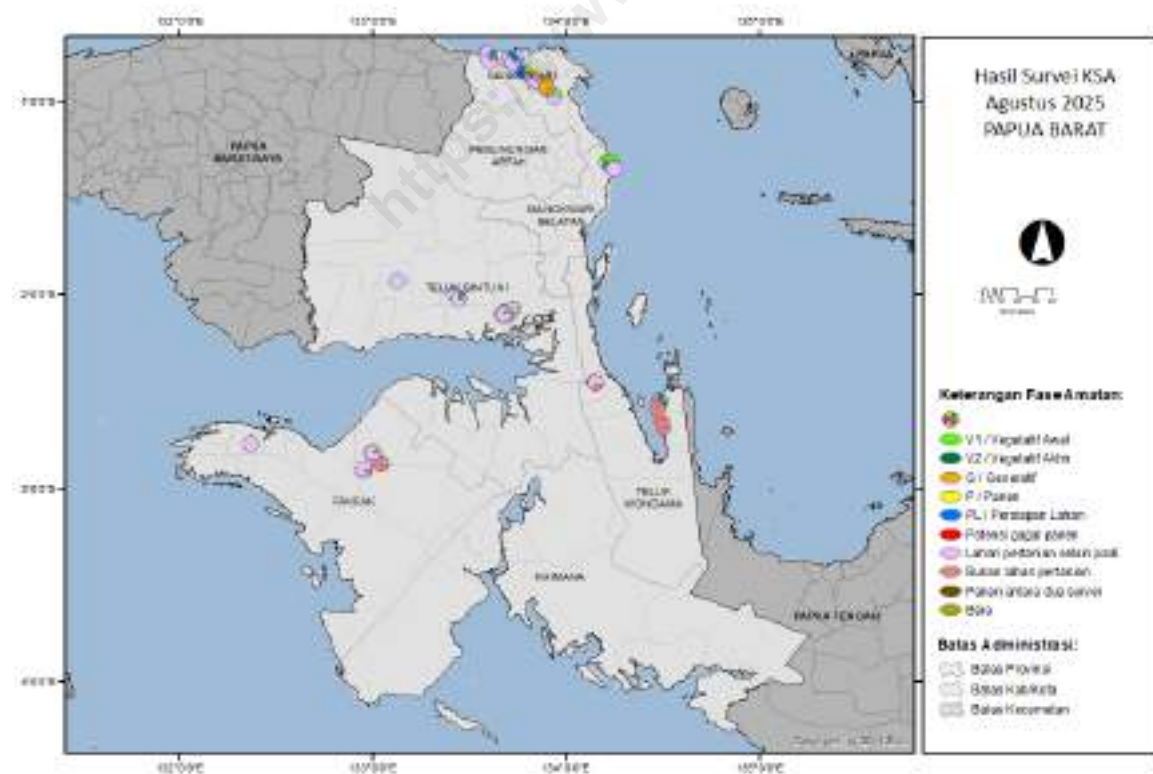
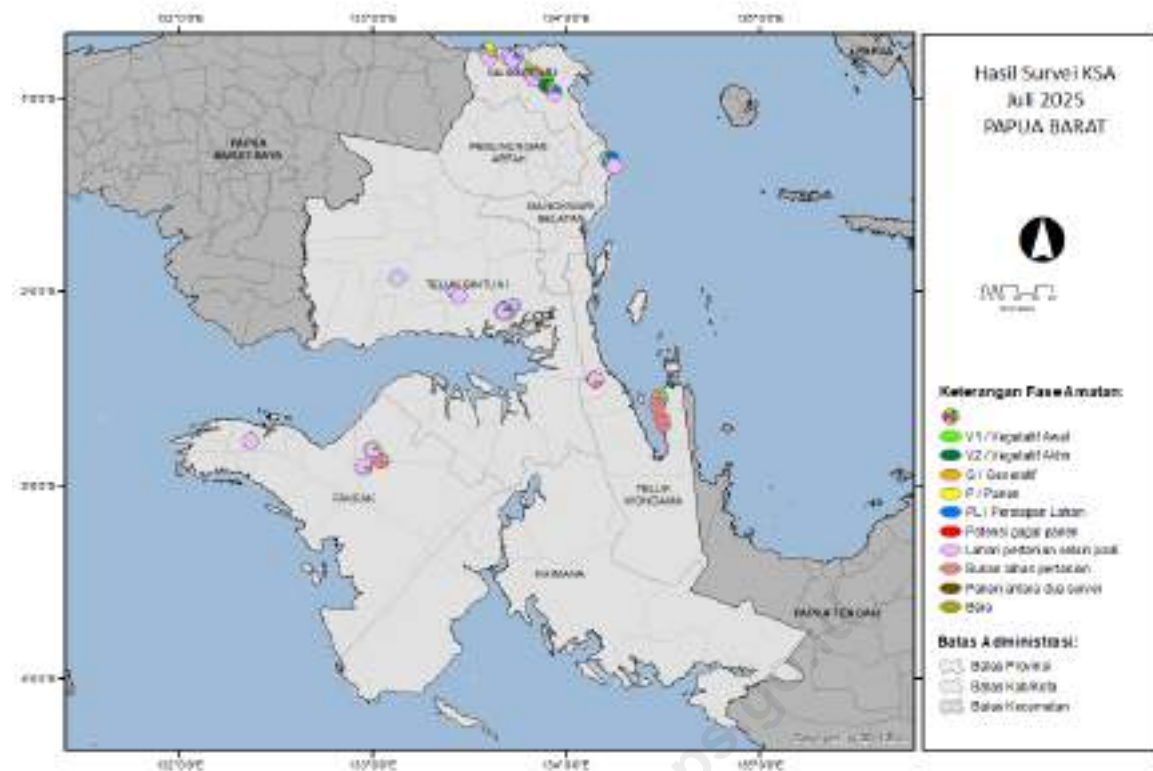
Lanjutan Lampiran 62



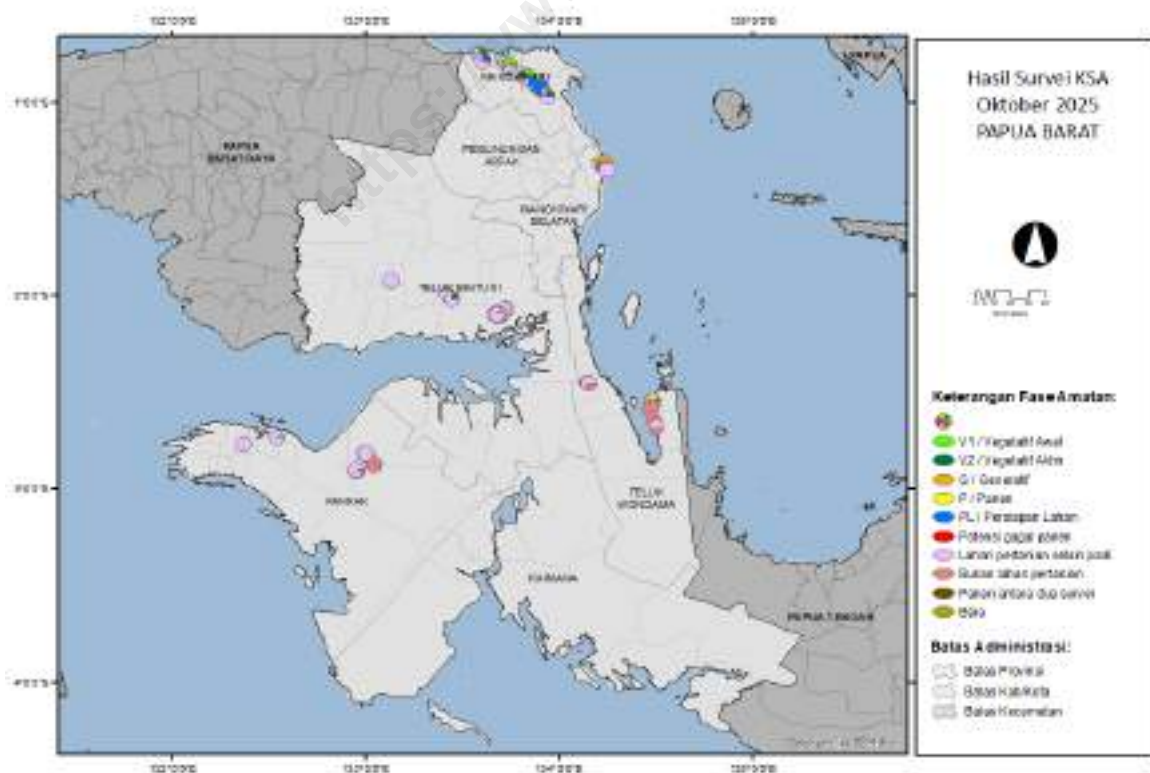
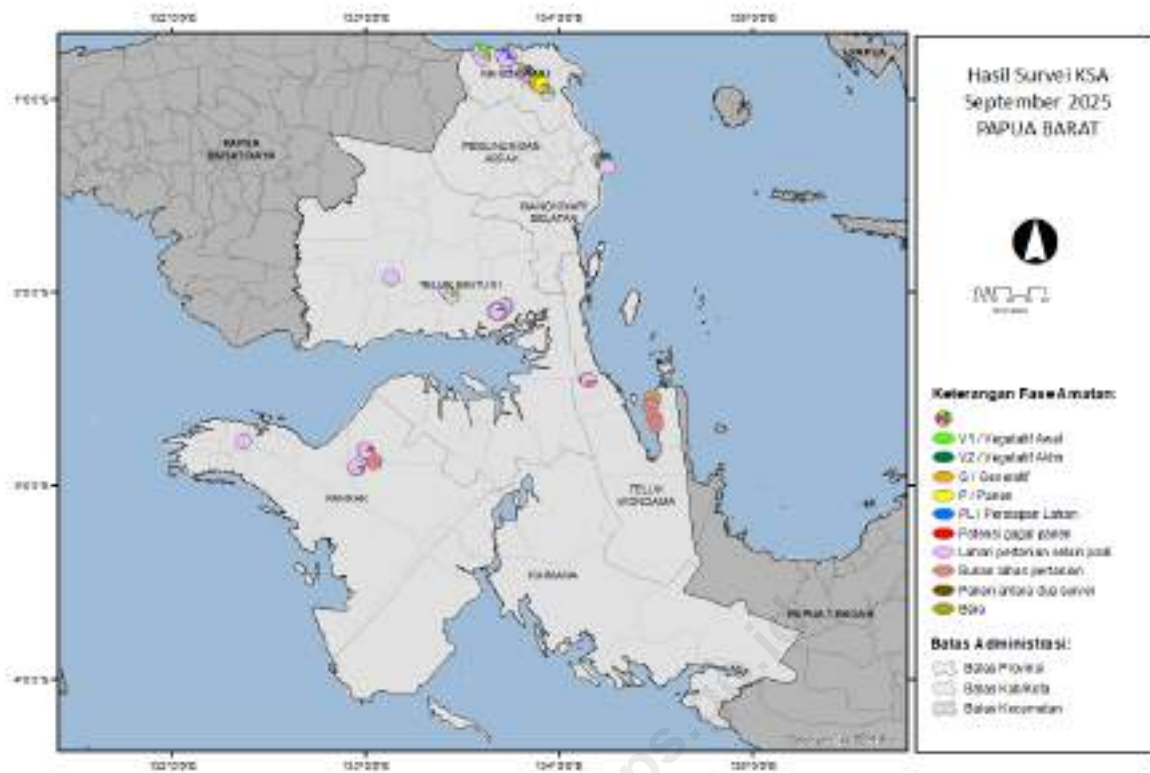
Lanjutan Lampiran 62



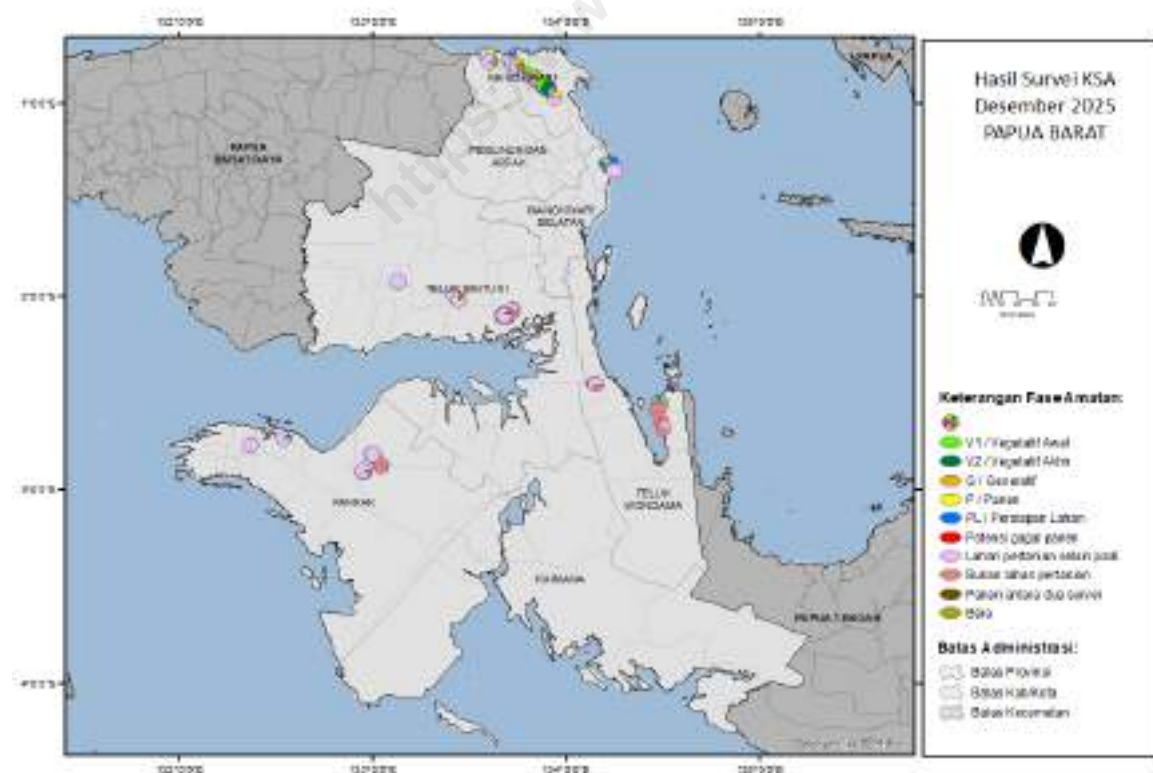
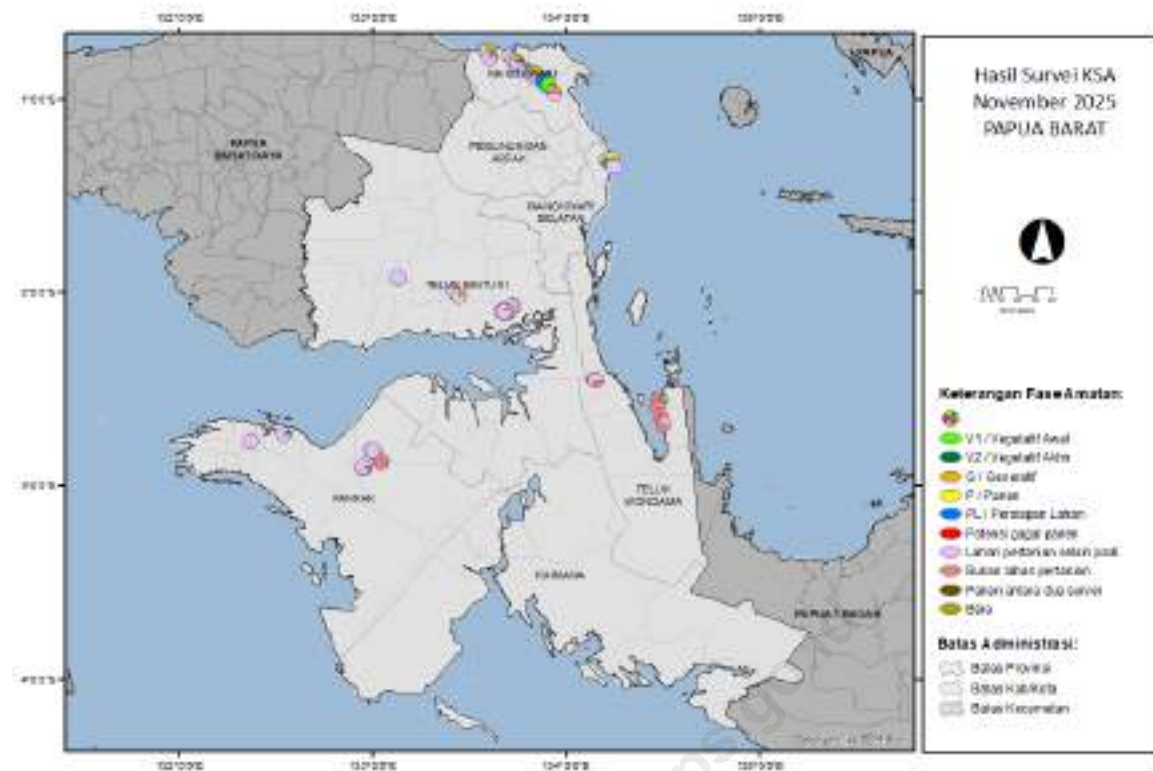
Lanjutan Lampiran 62



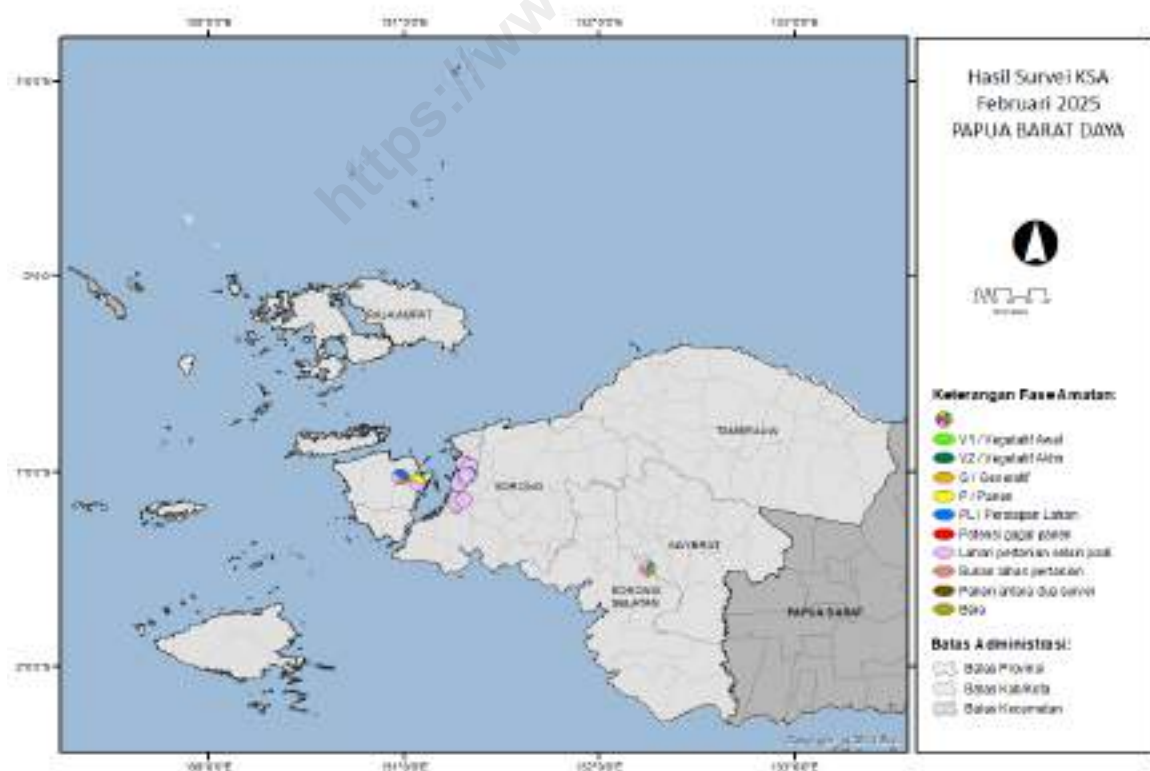
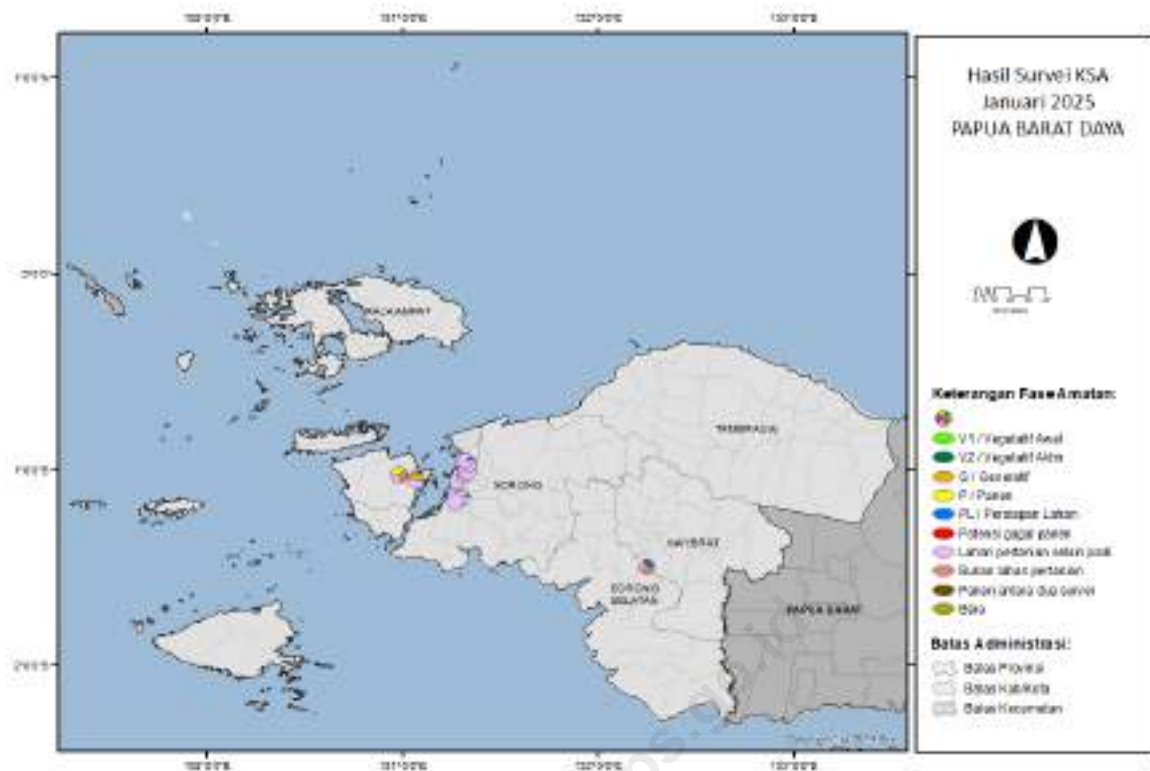
Lanjutan Lampiran 62



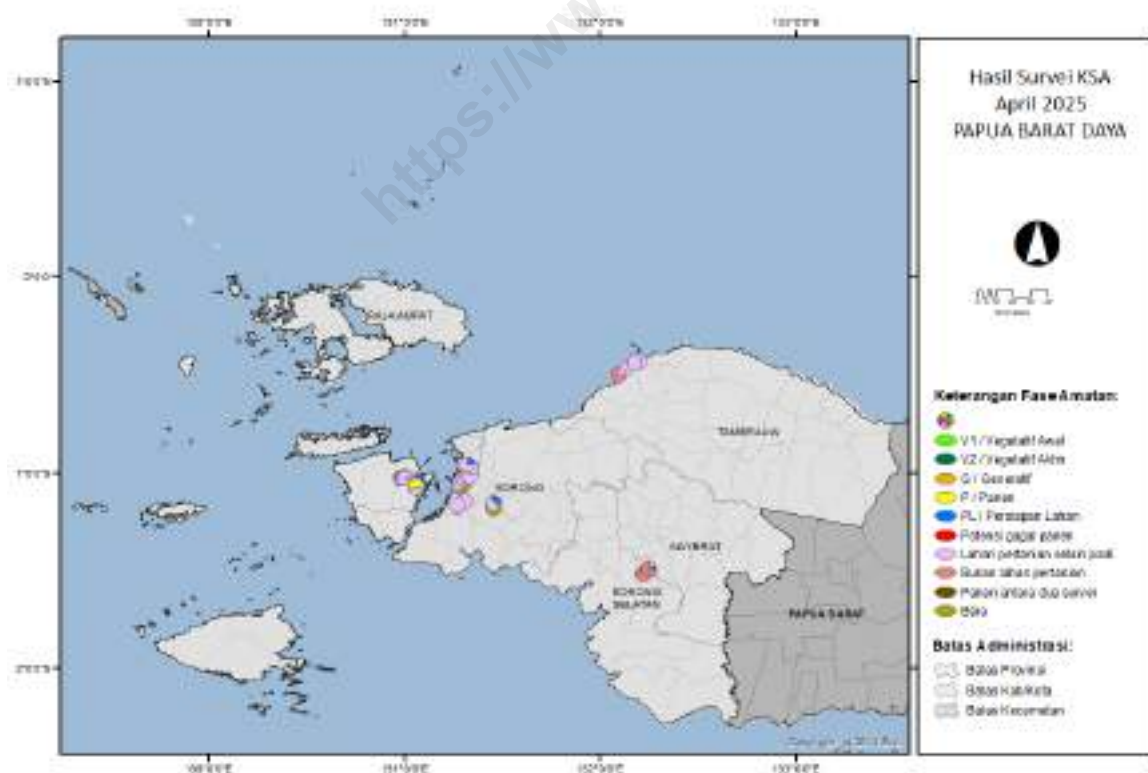
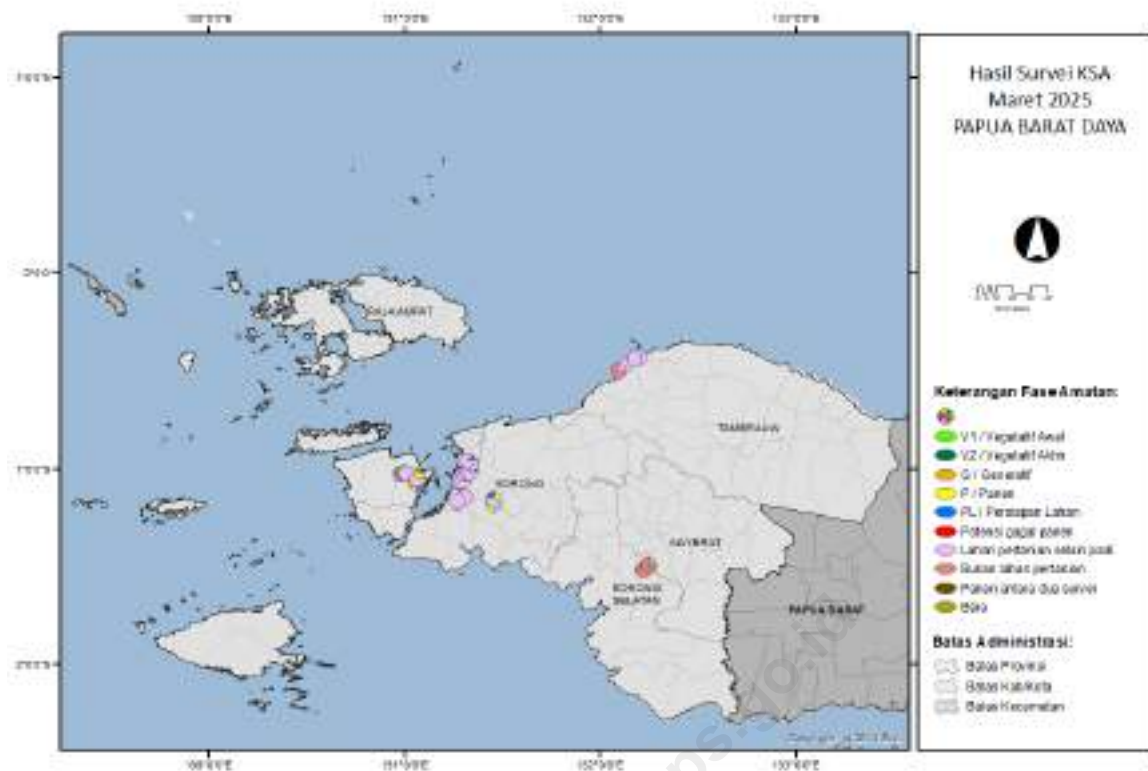
Lanjutan Lampiran 62



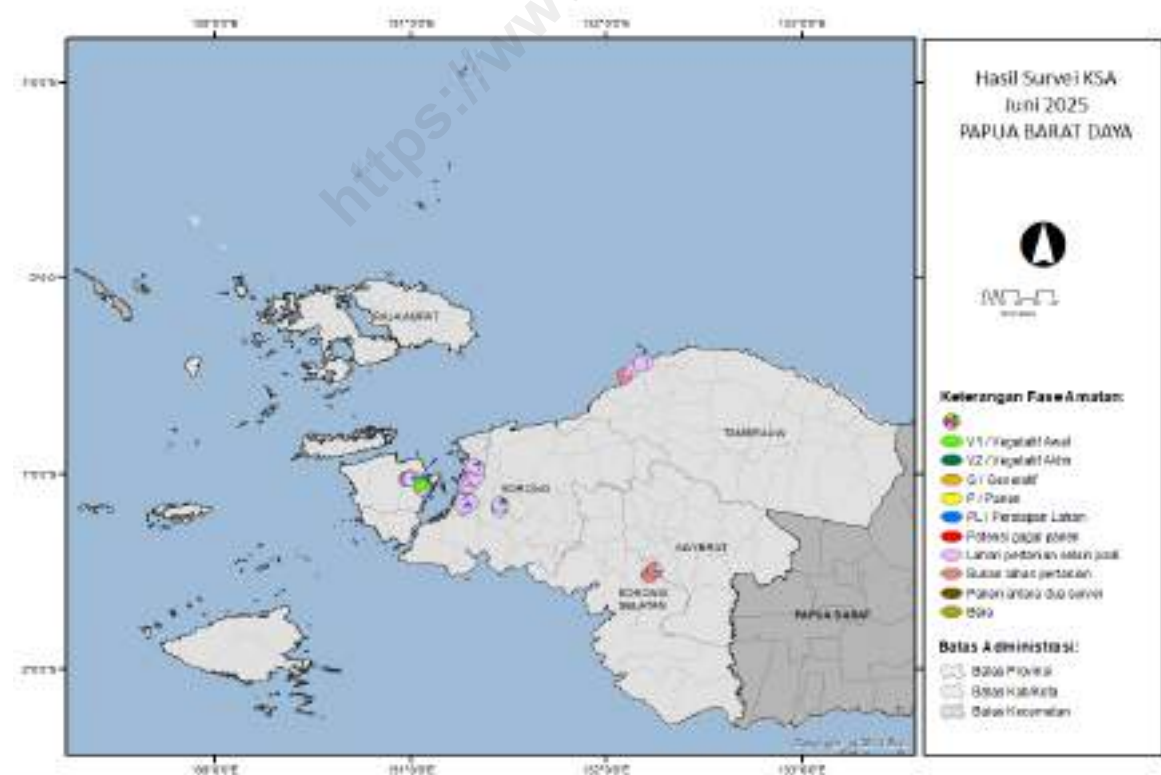
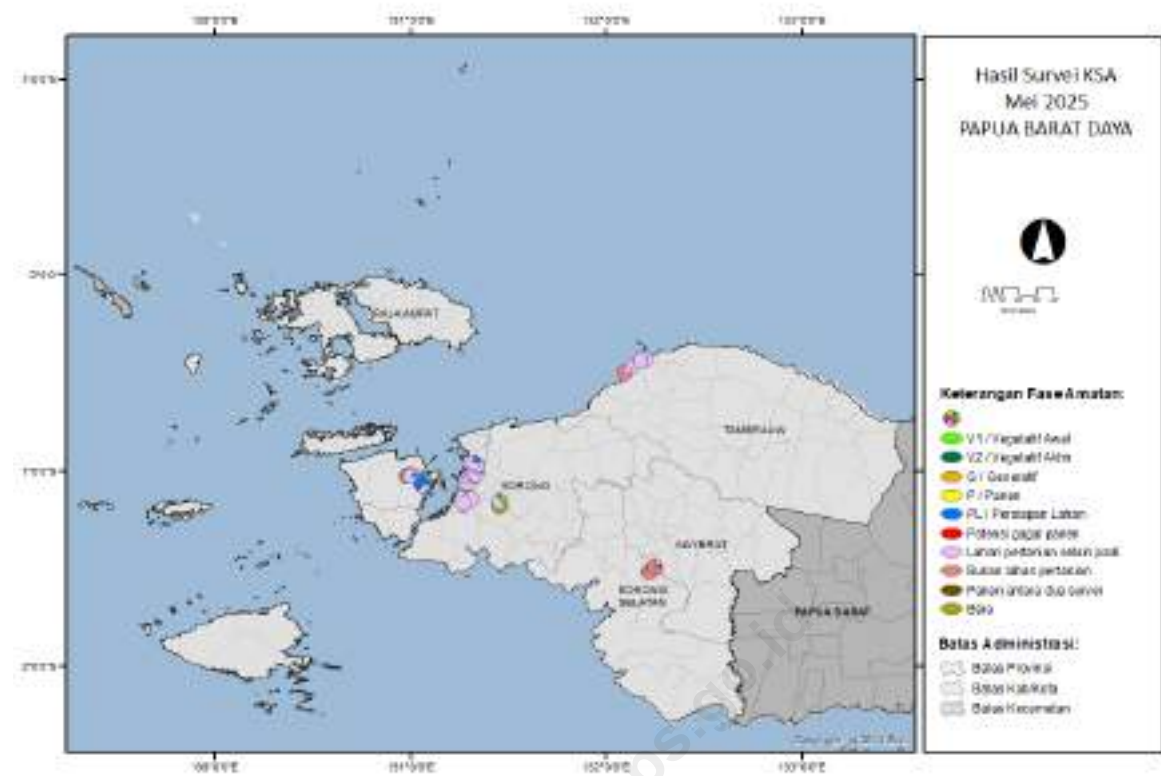
Lampiran 63 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Barat Daya, 2025



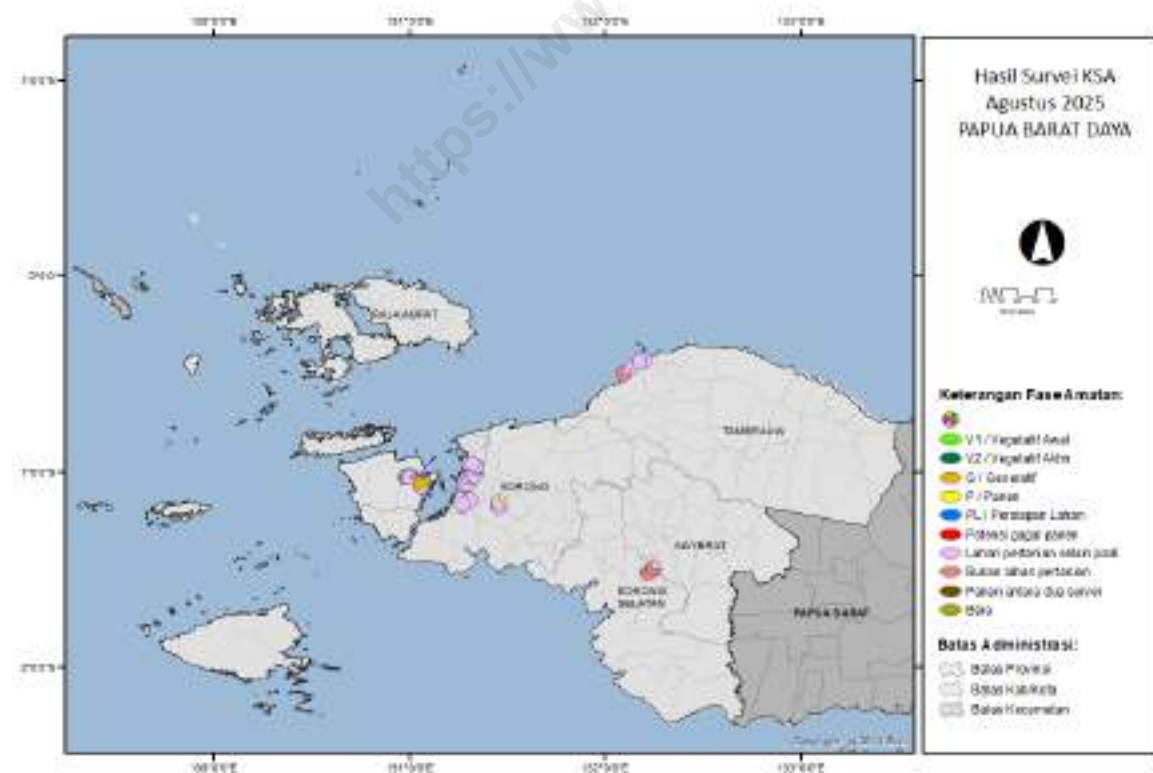
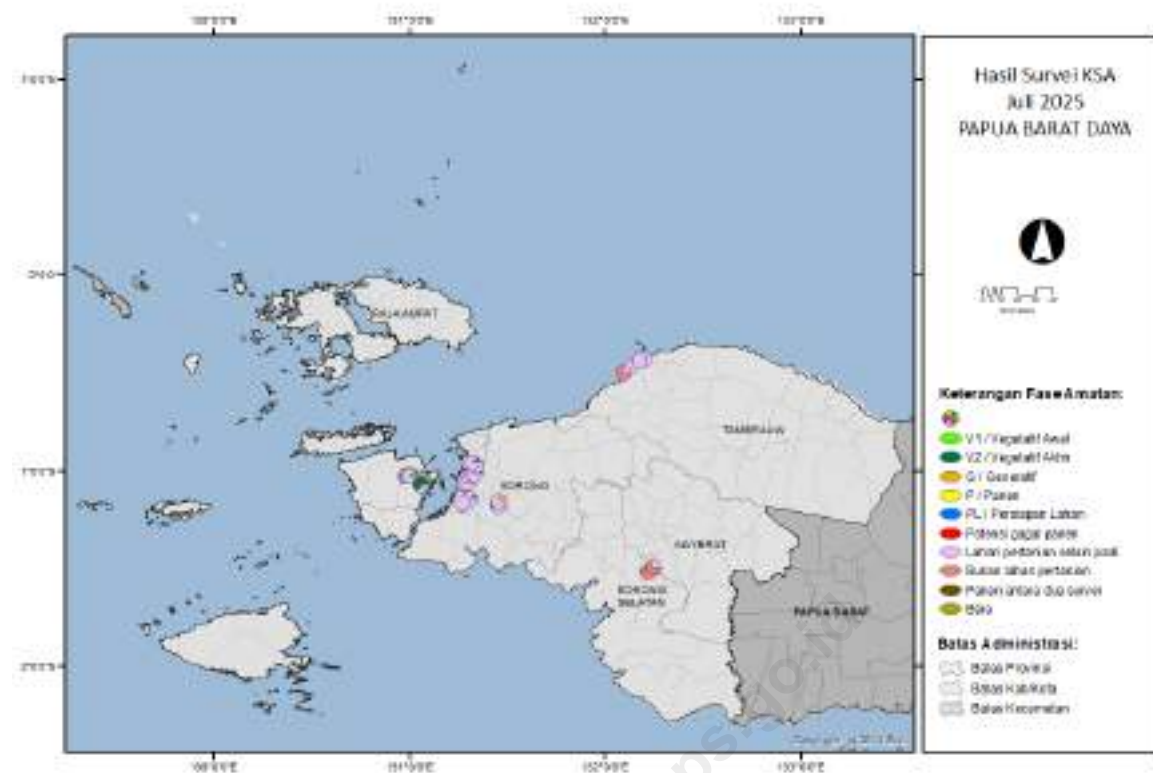
Lanjutan Lampiran 63



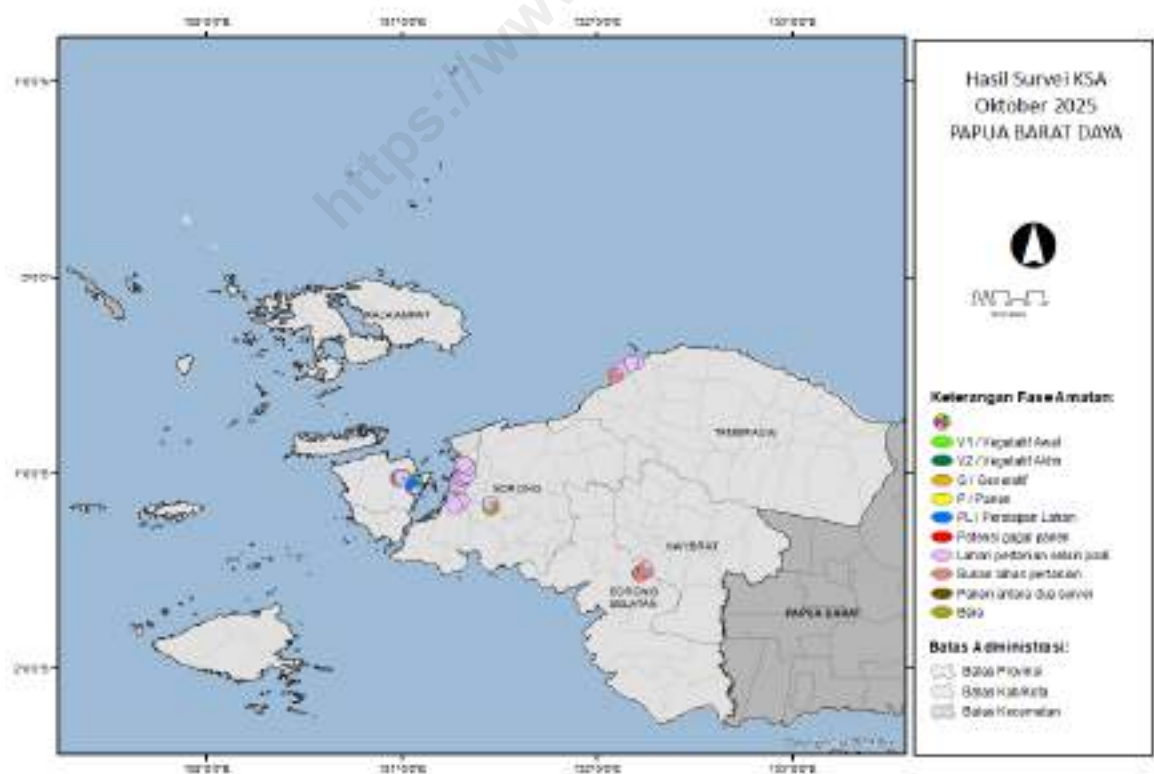
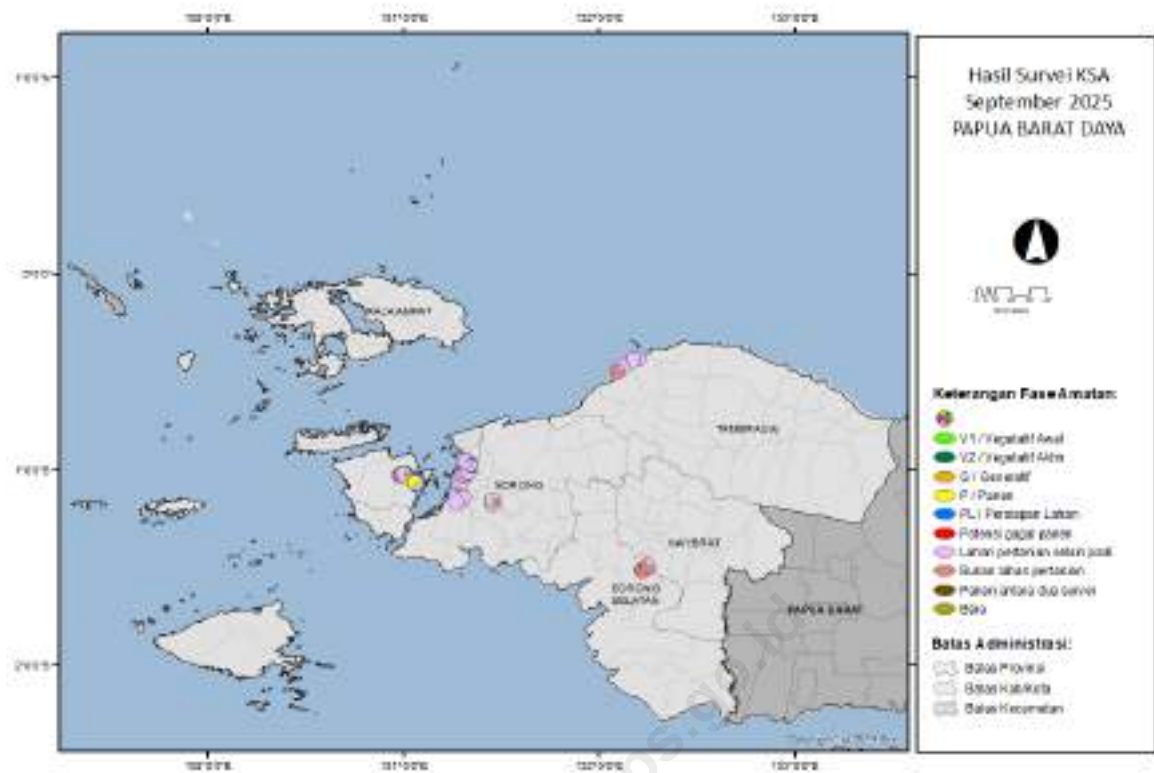
Lanjutan Lampiran 63



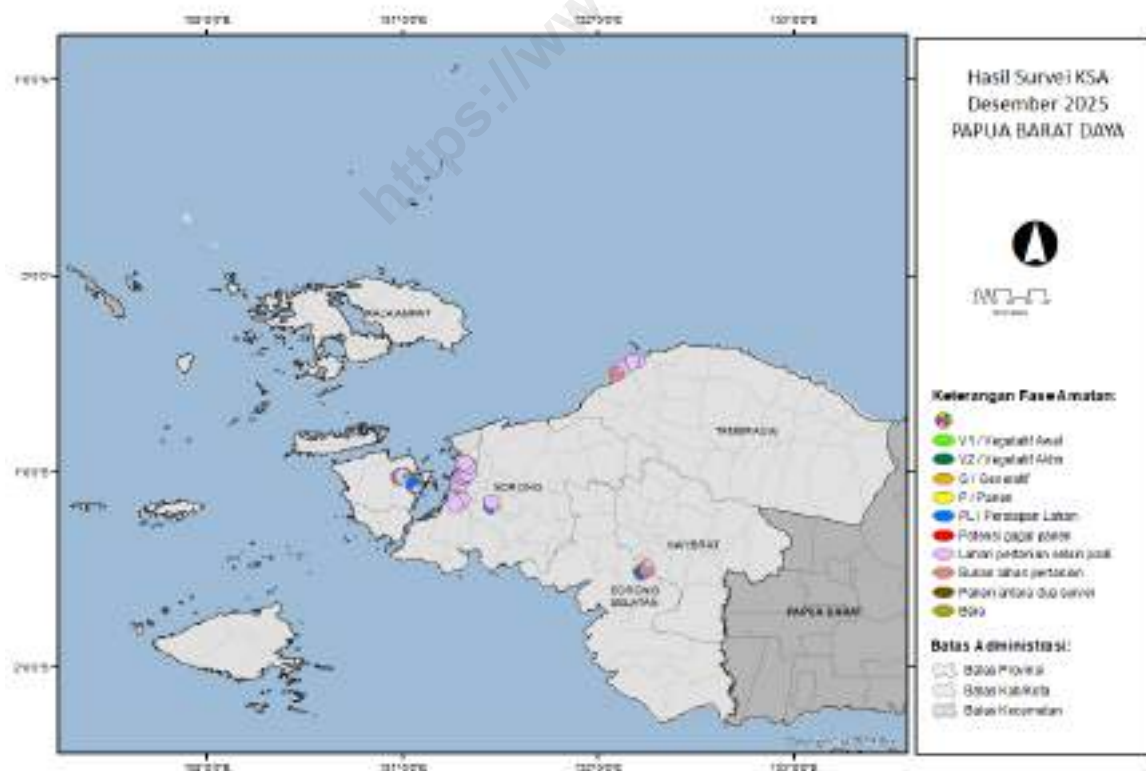
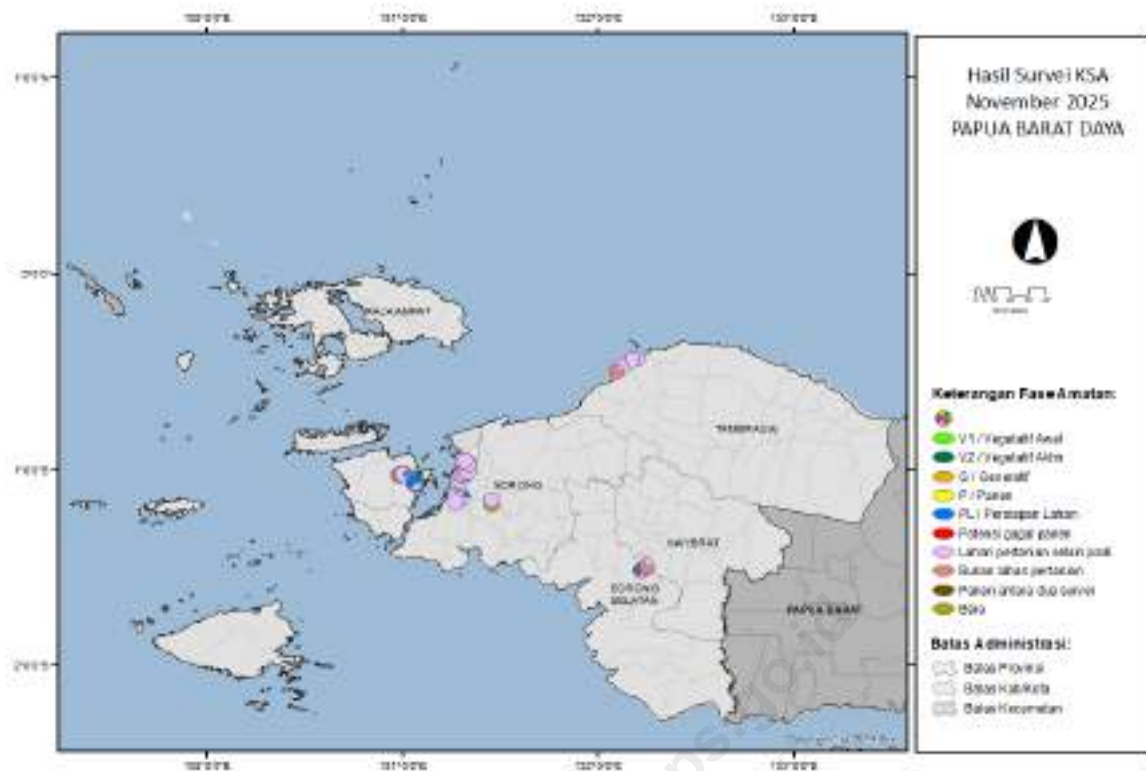
Lanjutan Lampiran 63



Lanjutan Lampiran 63



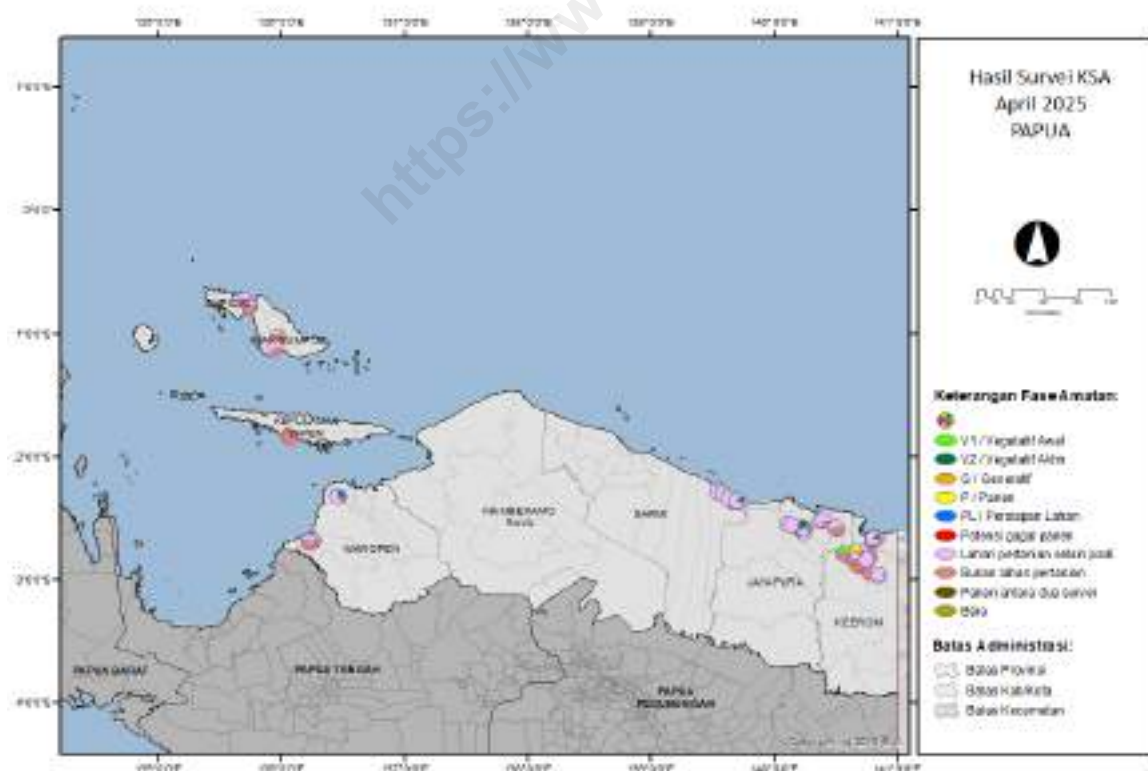
Lanjutan Lampiran 63



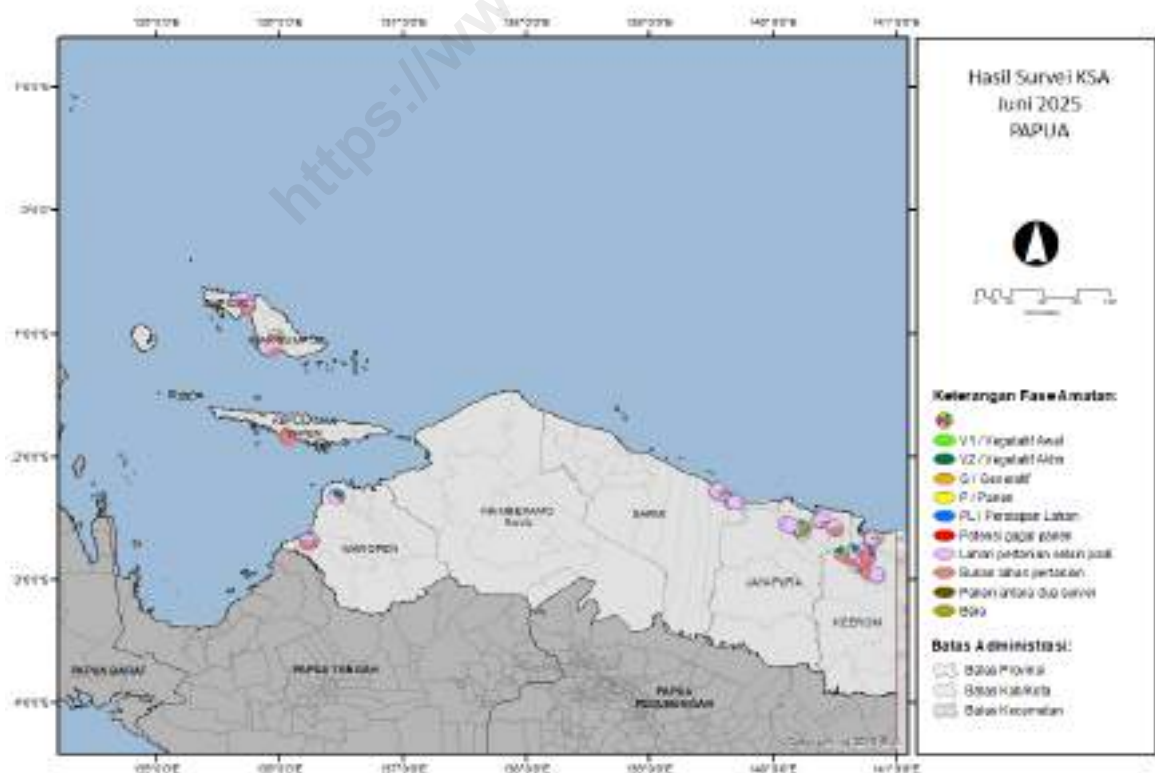
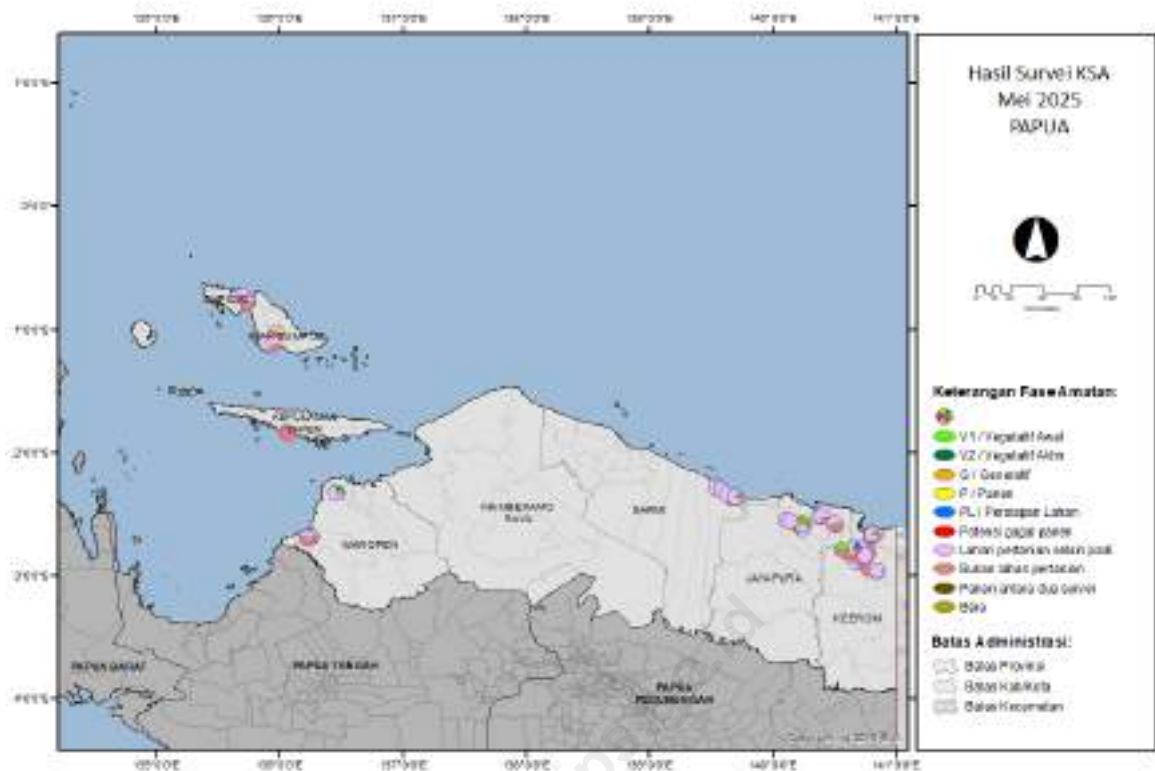
Lampiran 64 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua, 2025



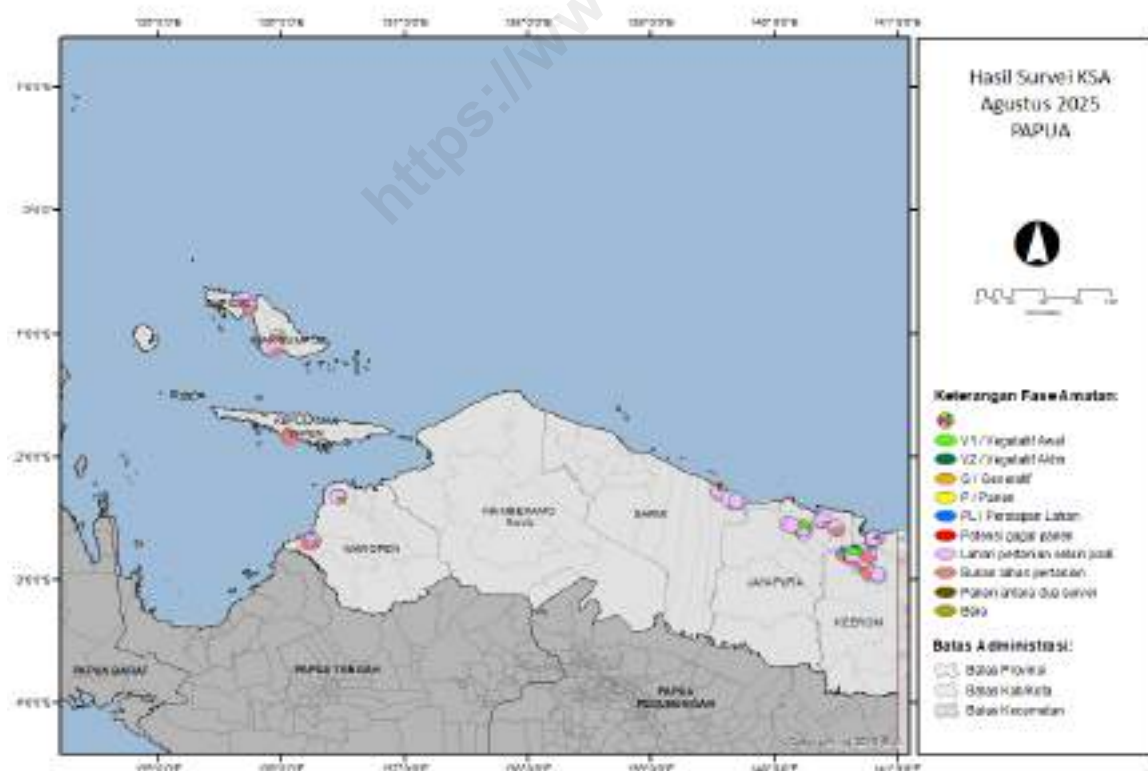
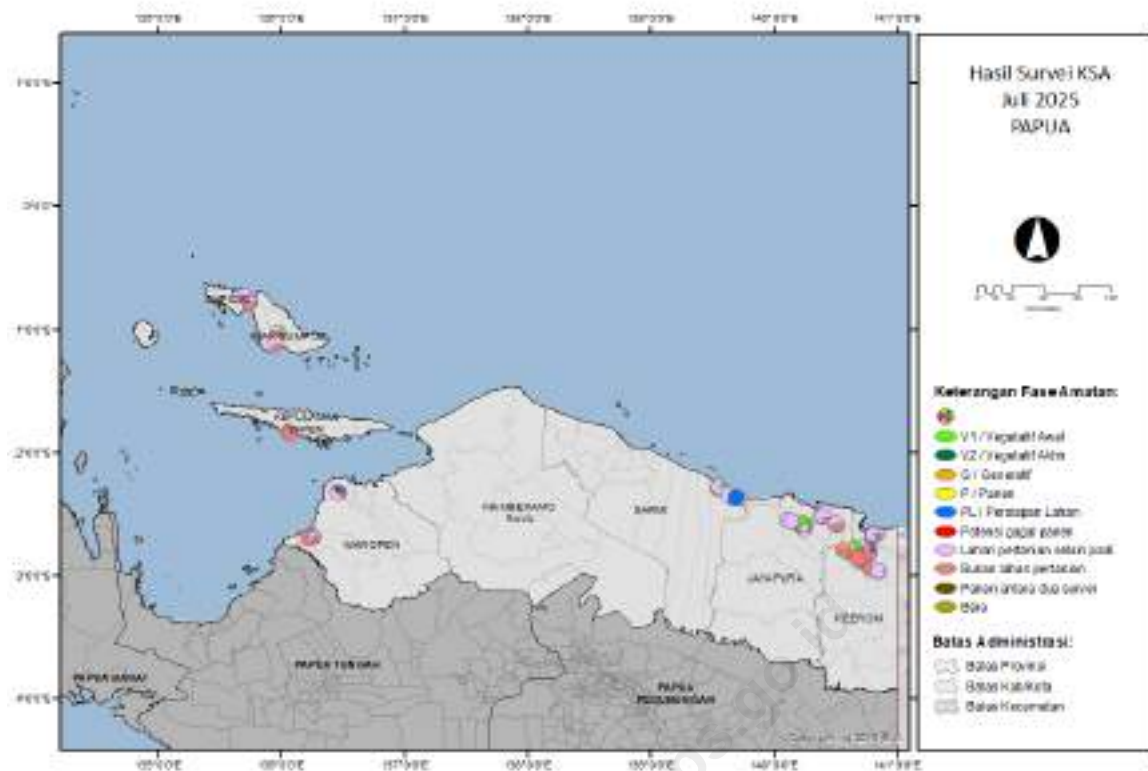
Lanjutan Lampiran 64



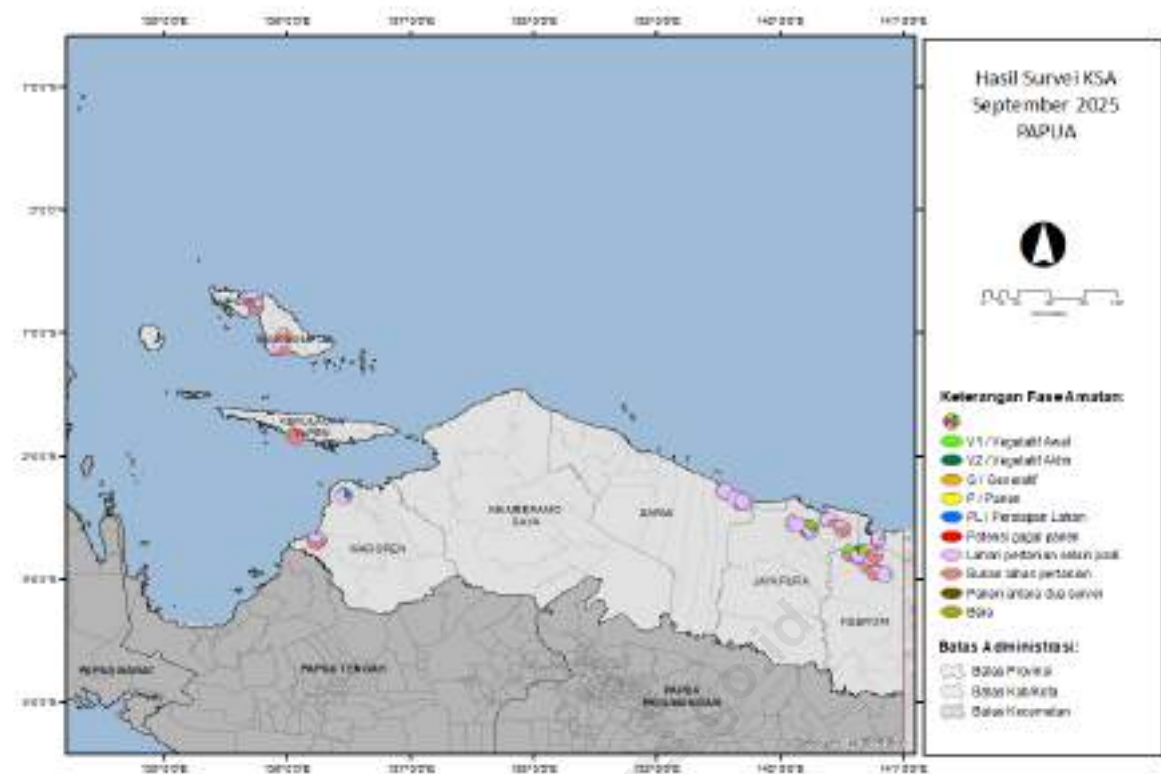
Lanjutan Lampiran 64



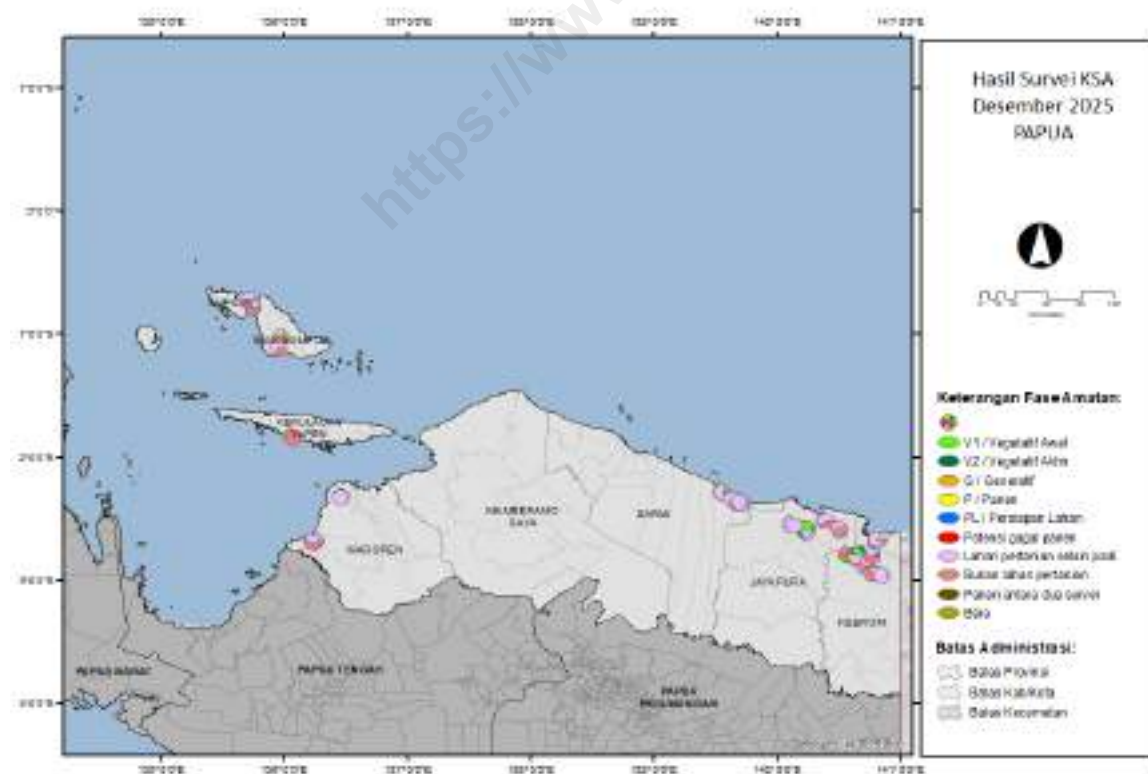
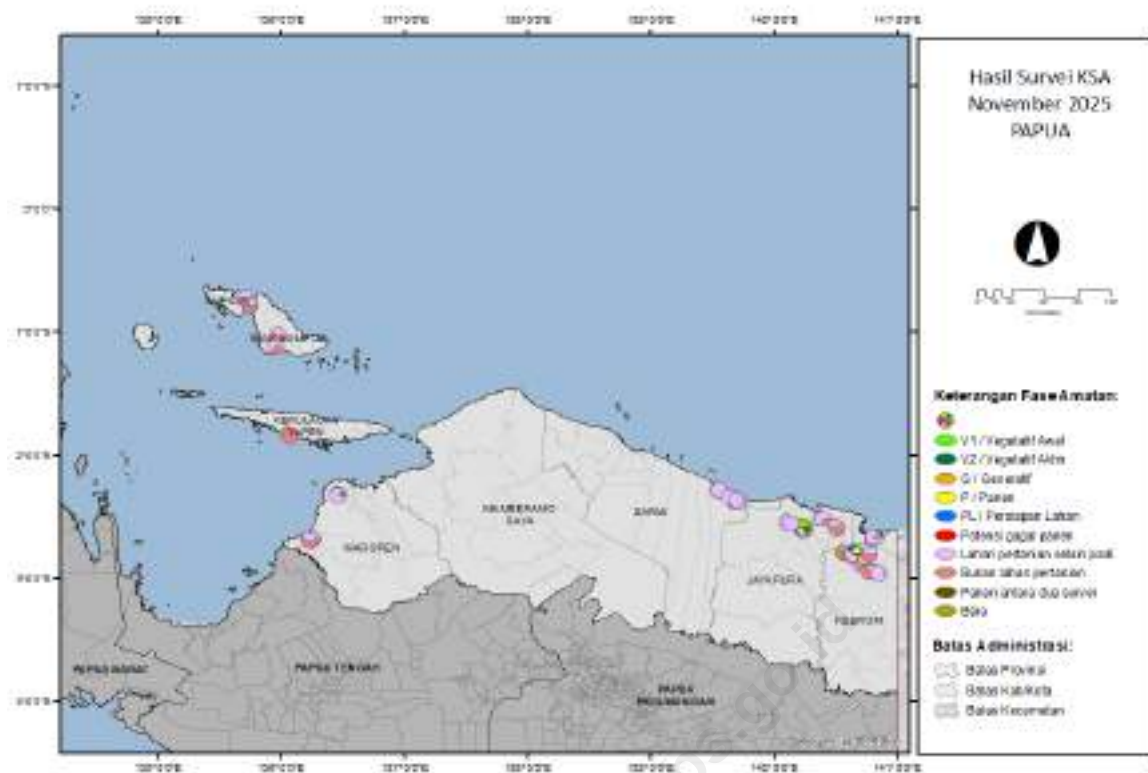
Lanjutan Lampiran 64



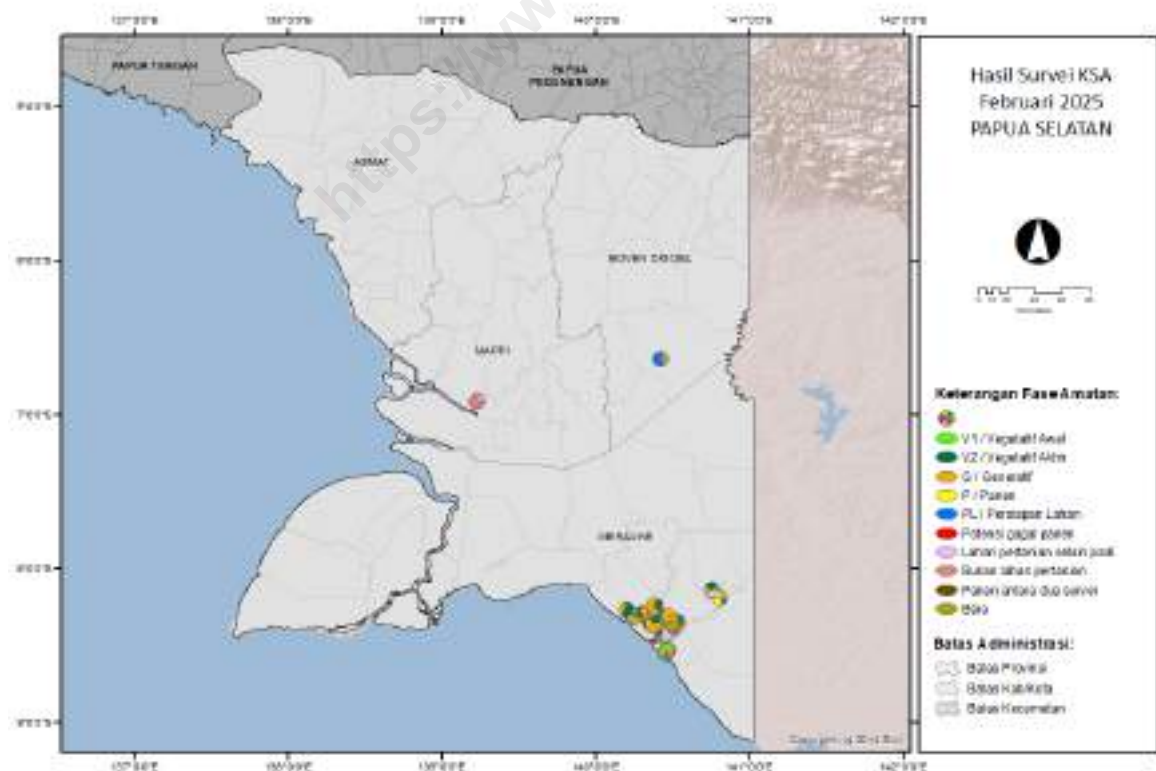
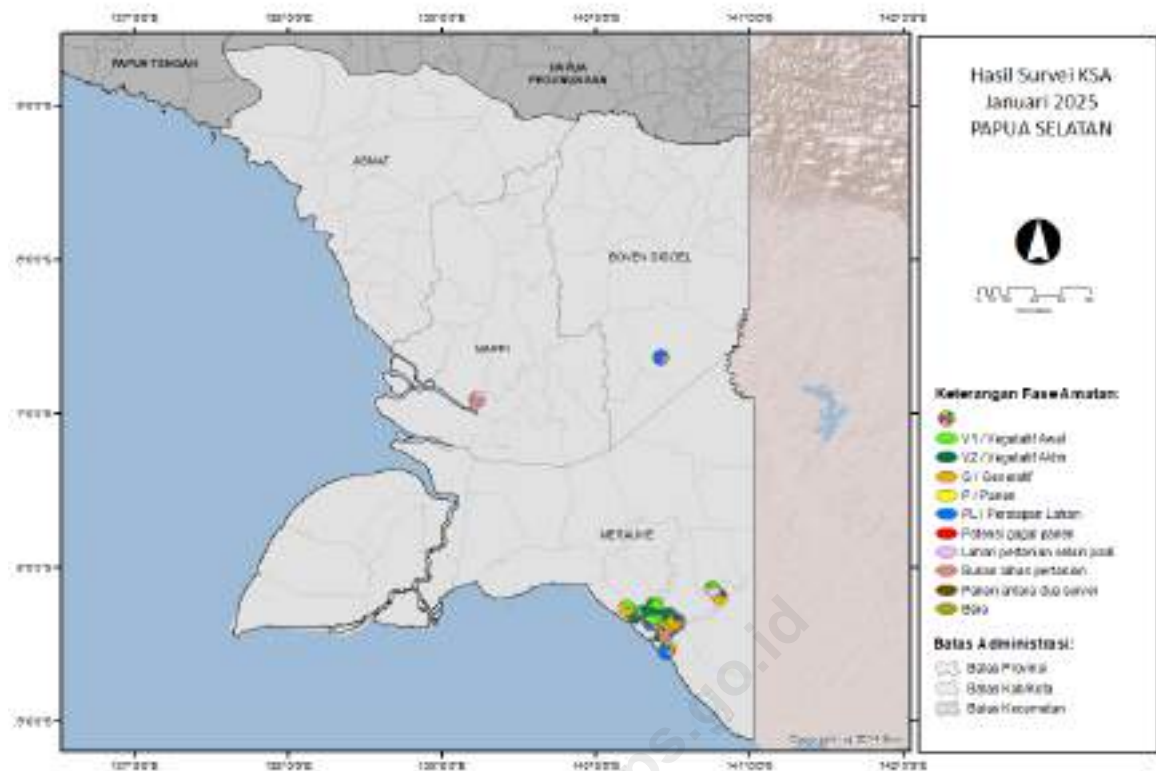
Lanjutan Lampiran 64



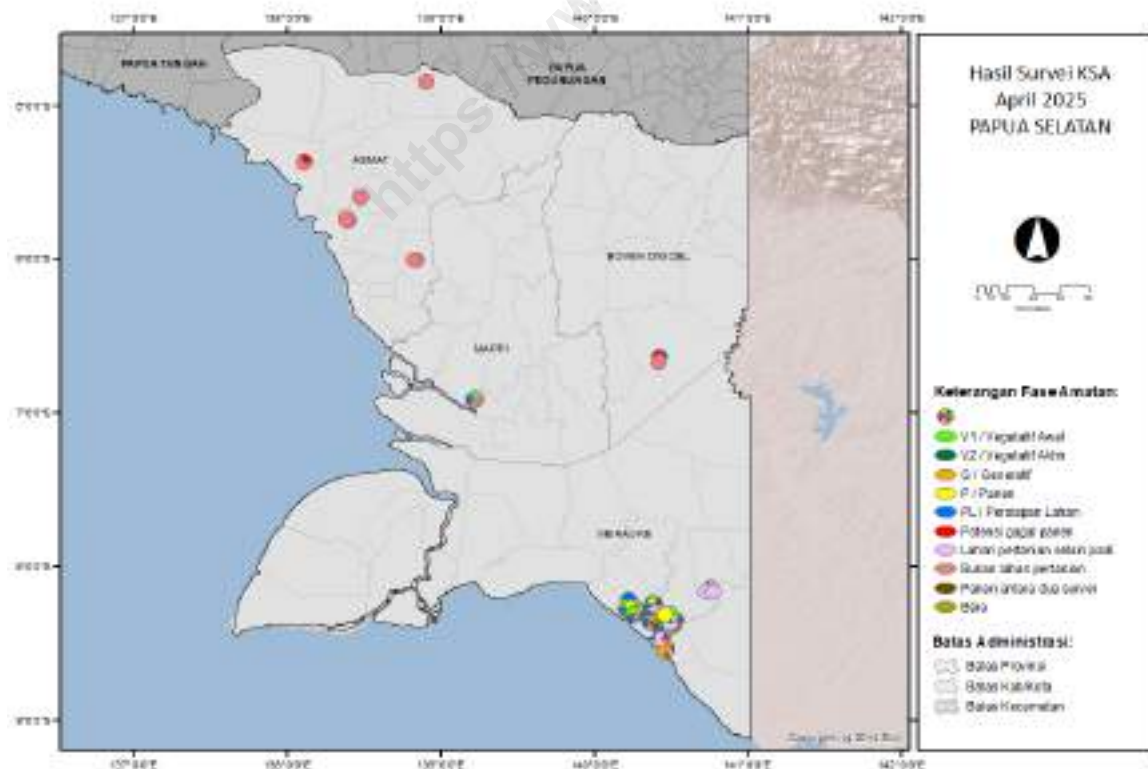
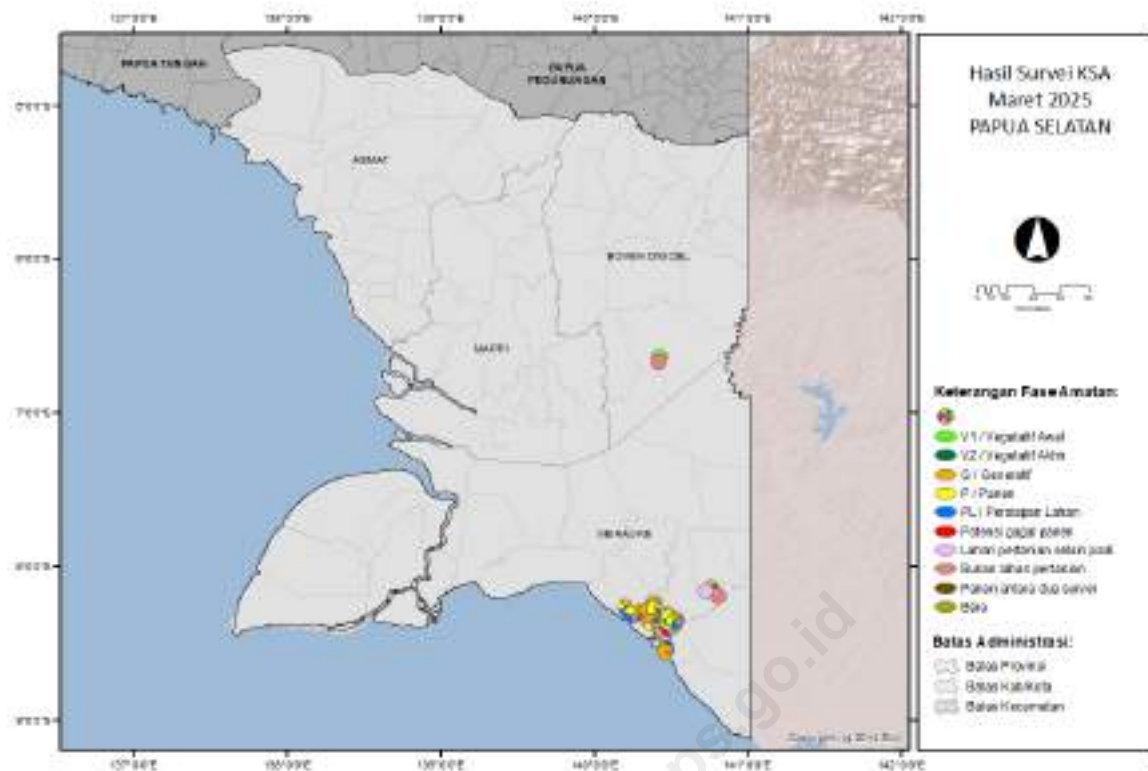
Lanjutan Lampiran 64



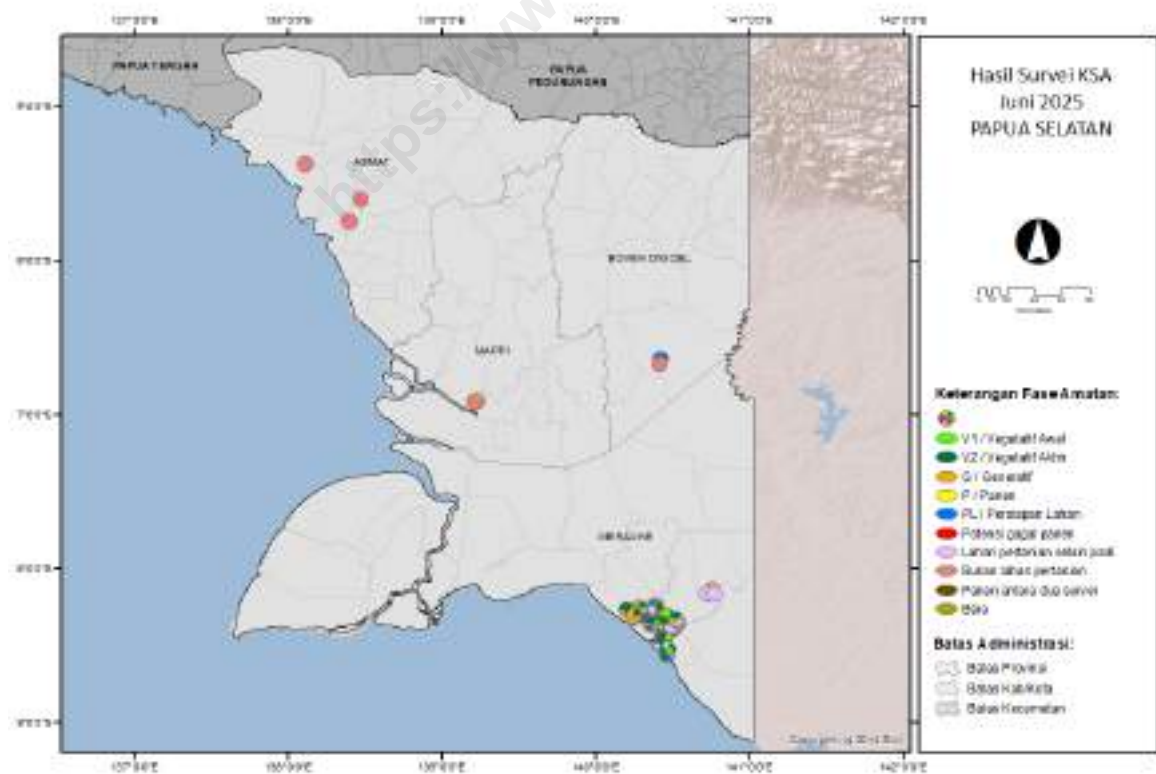
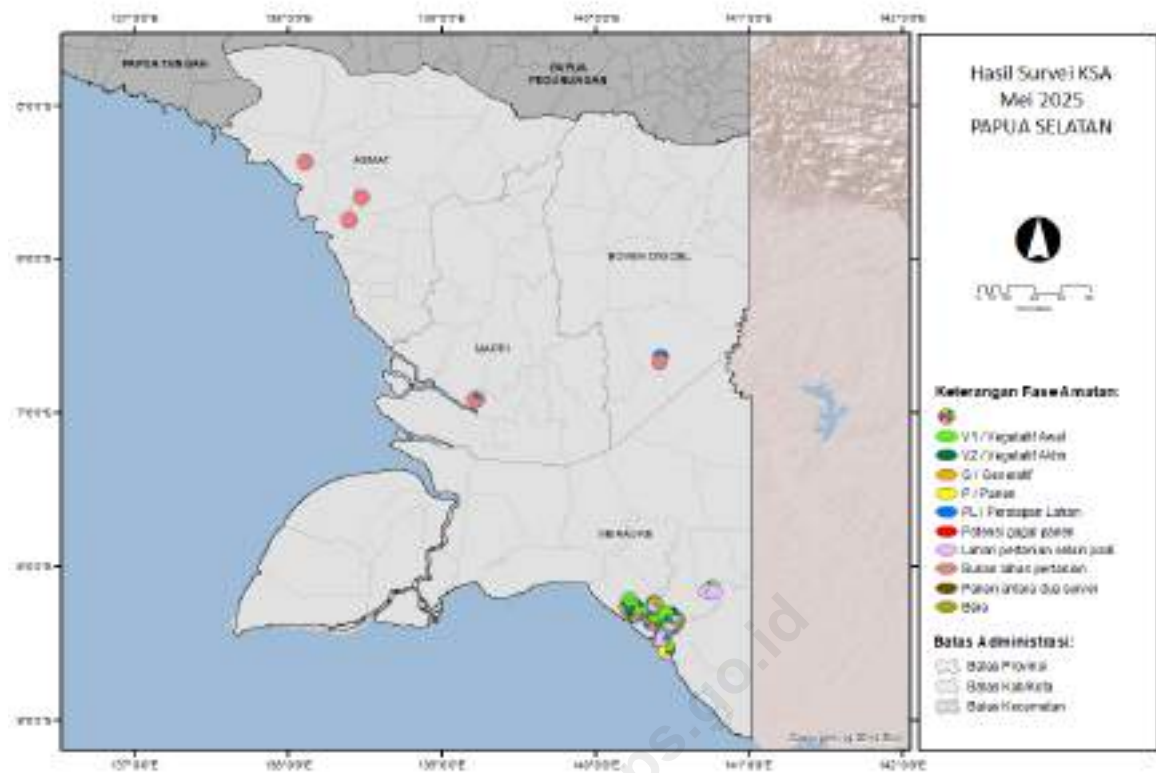
Lampiran 65 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Selatan, 2025



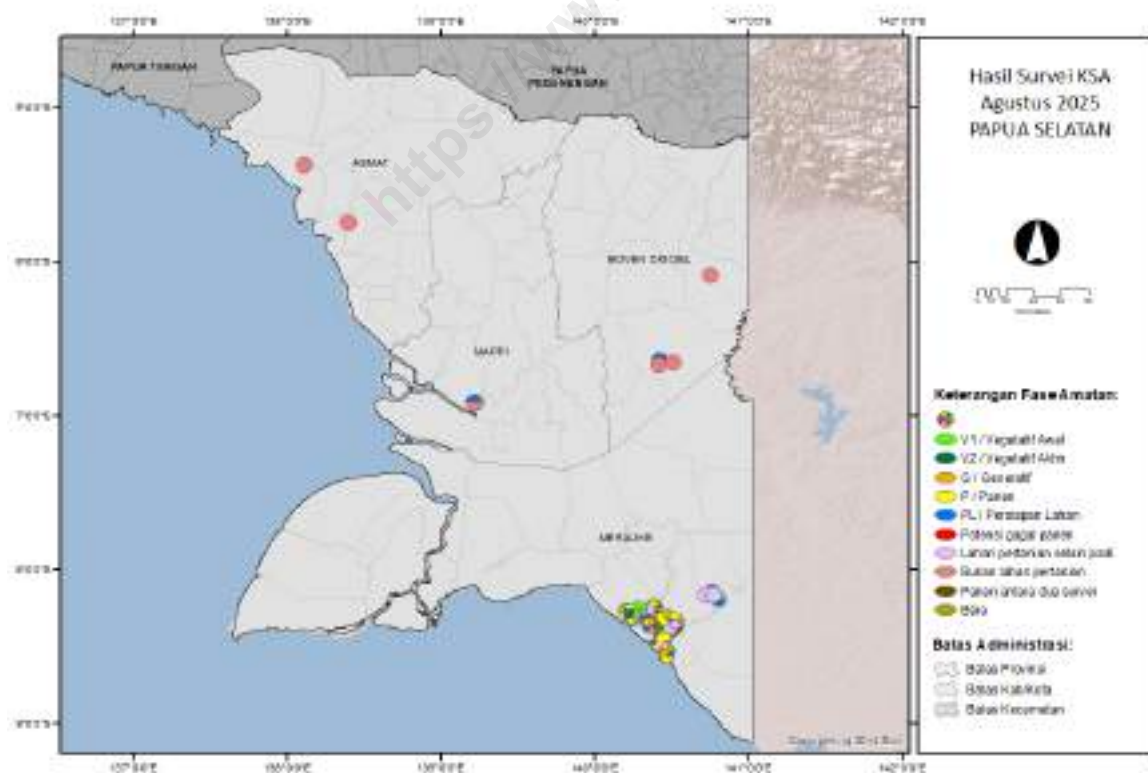
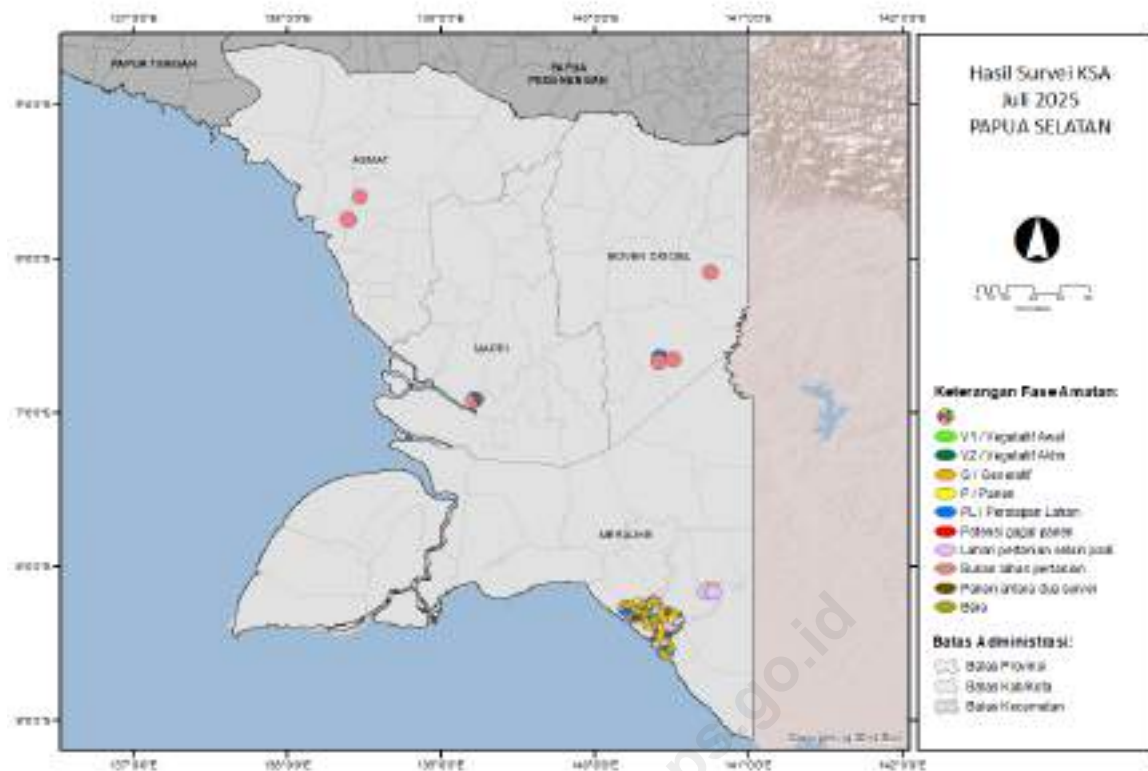
Lanjutan Lampiran 65



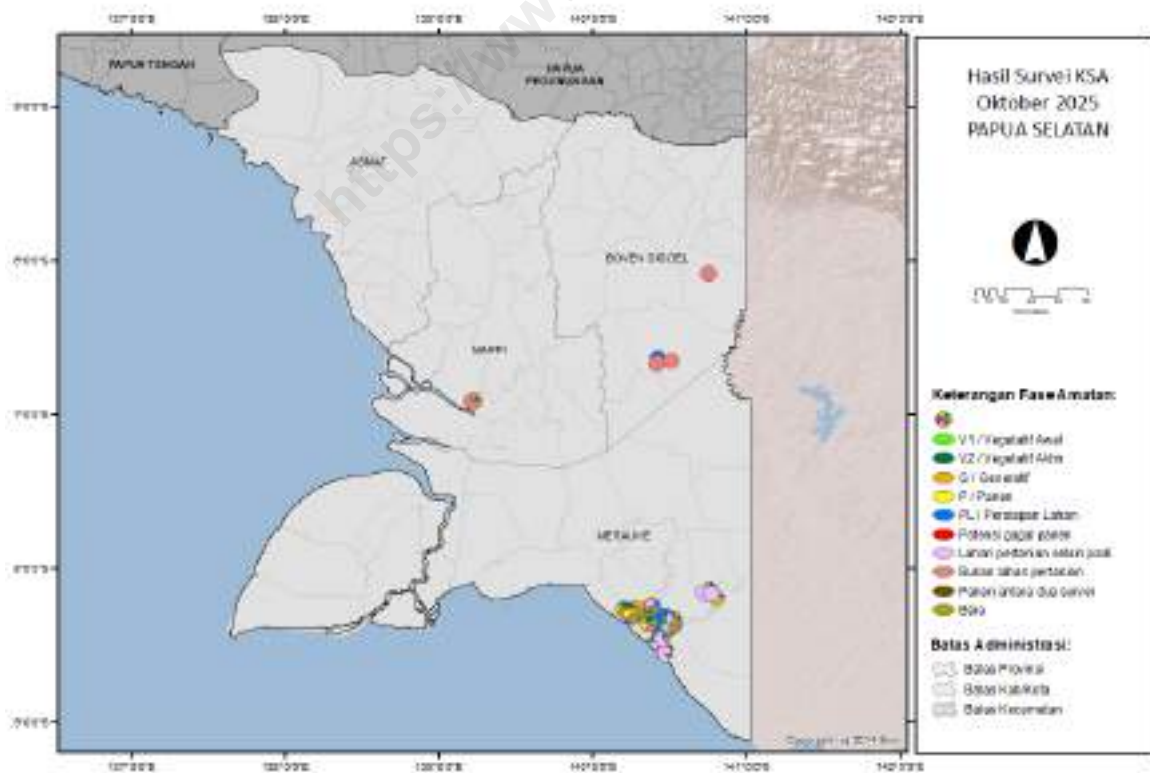
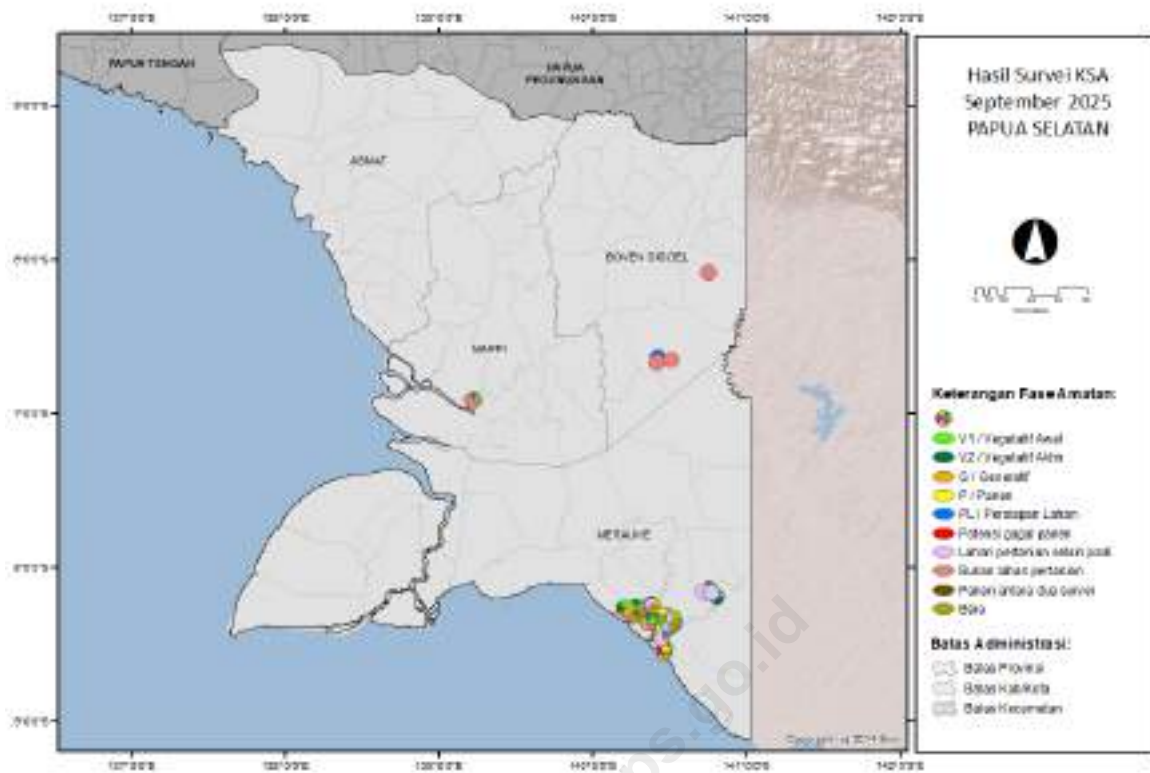
Lanjutan Lampiran 65



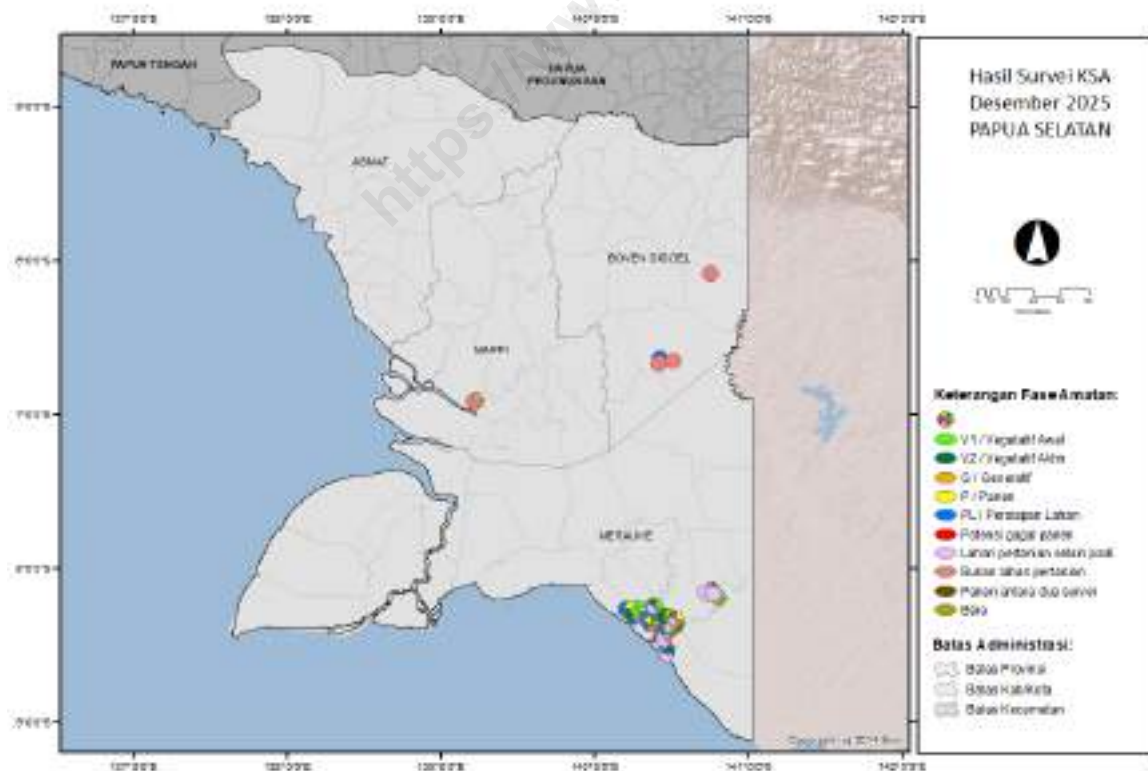
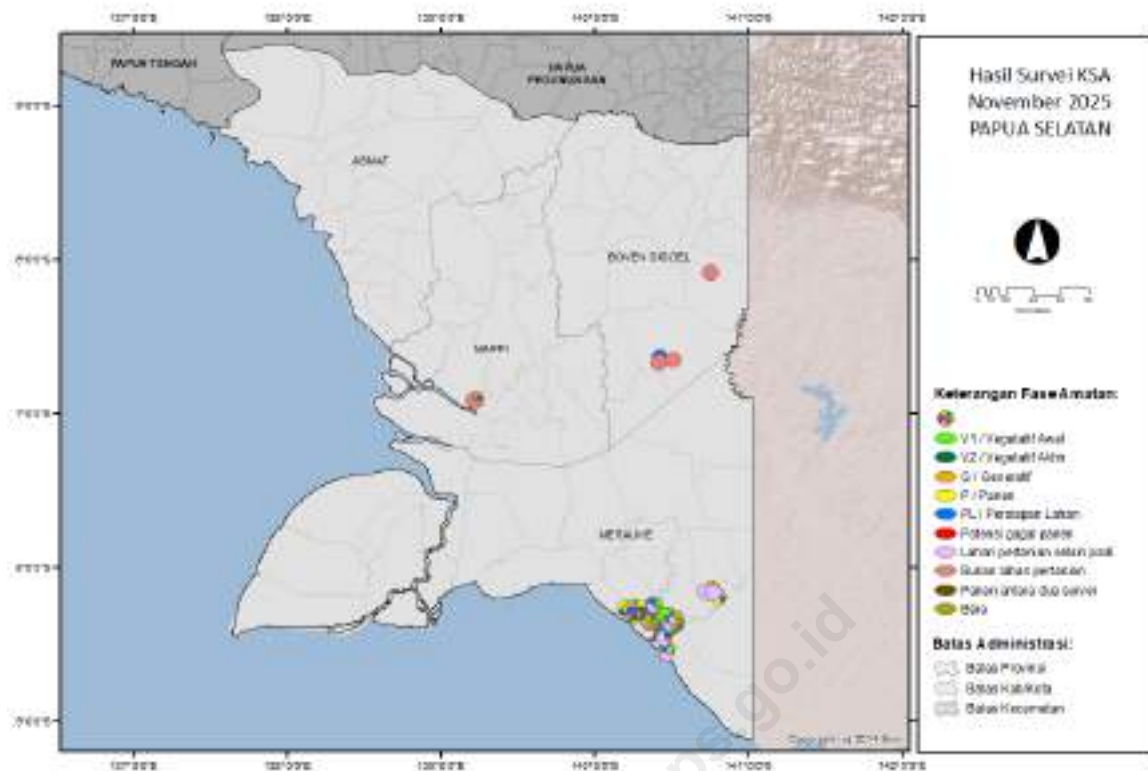
Lanjutan Lampiran 65



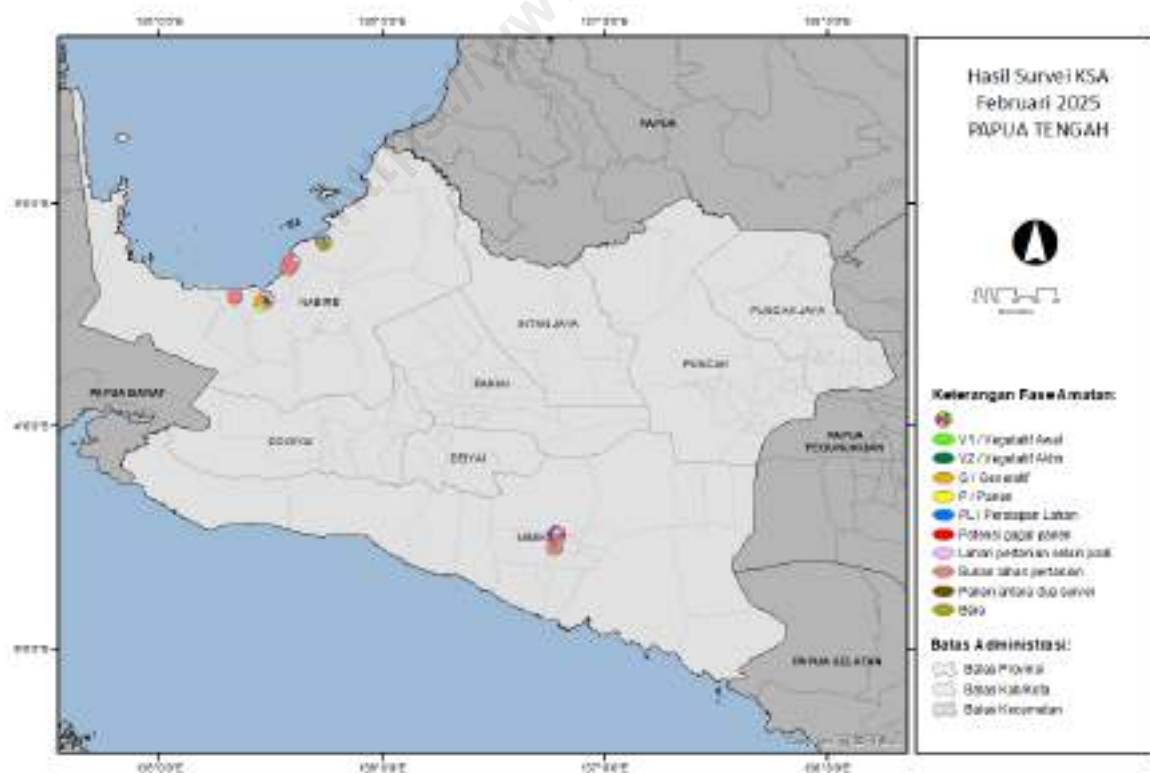
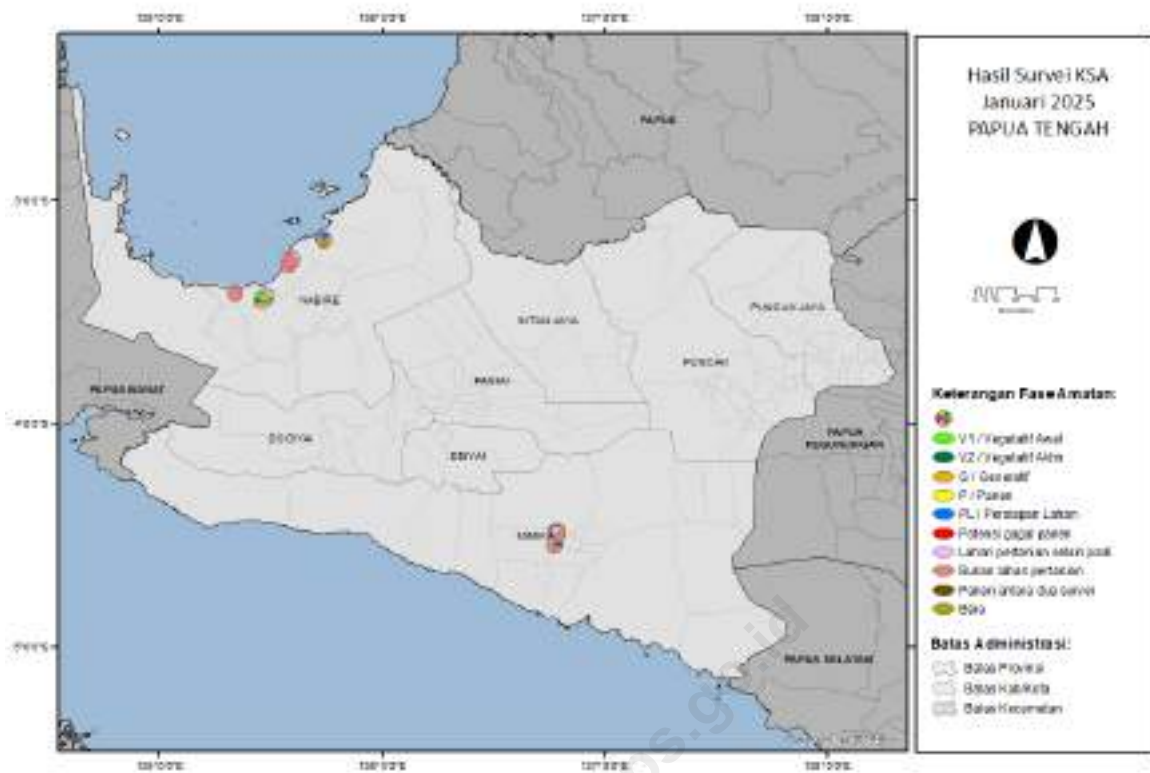
Lanjutan Lampiran 65



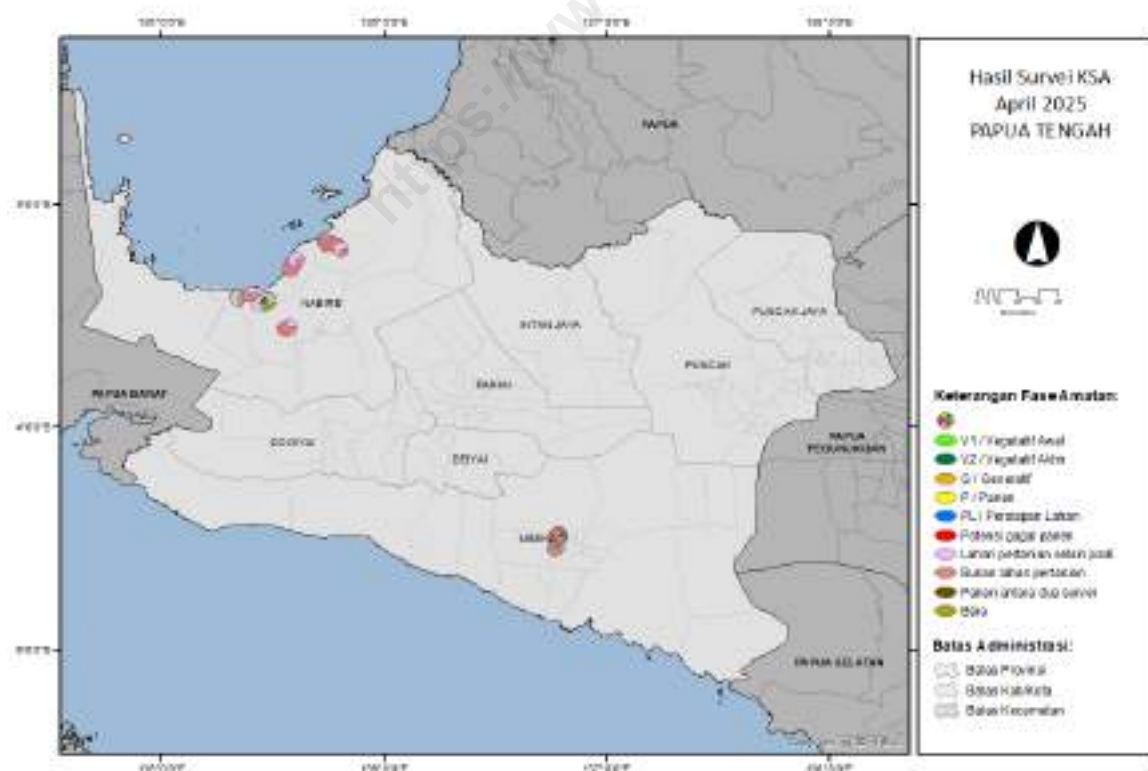
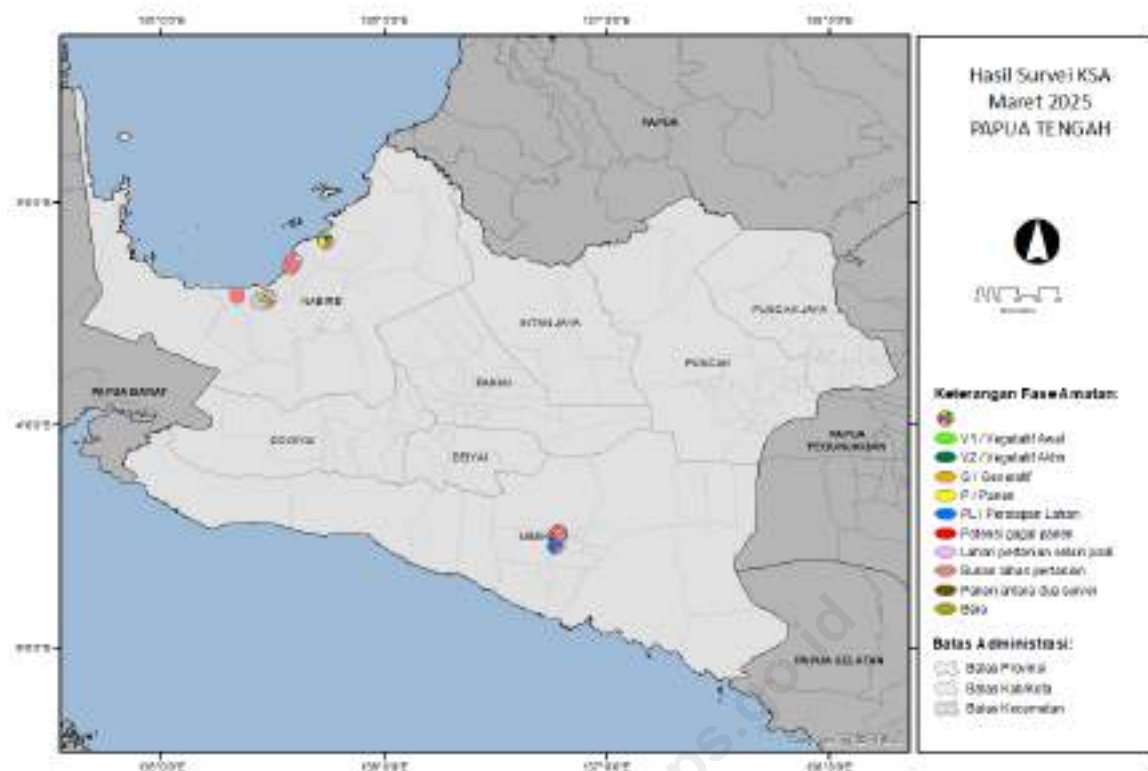
Lanjutan Lampiran 65



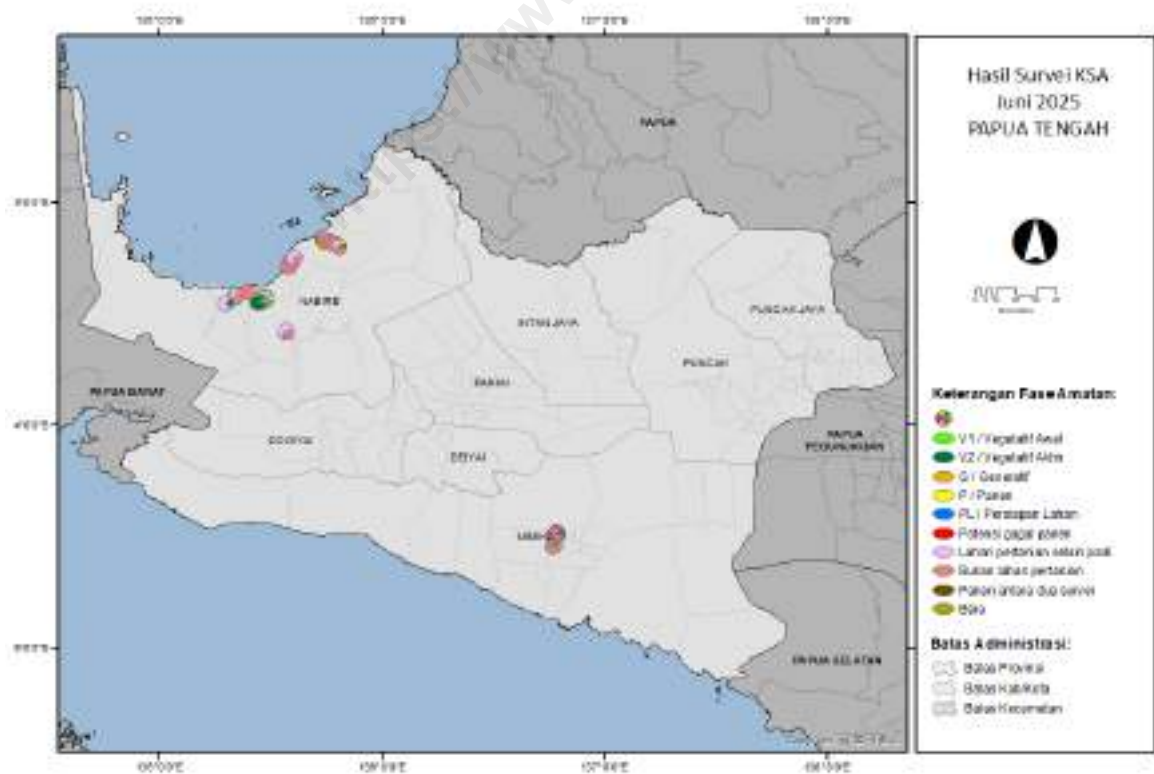
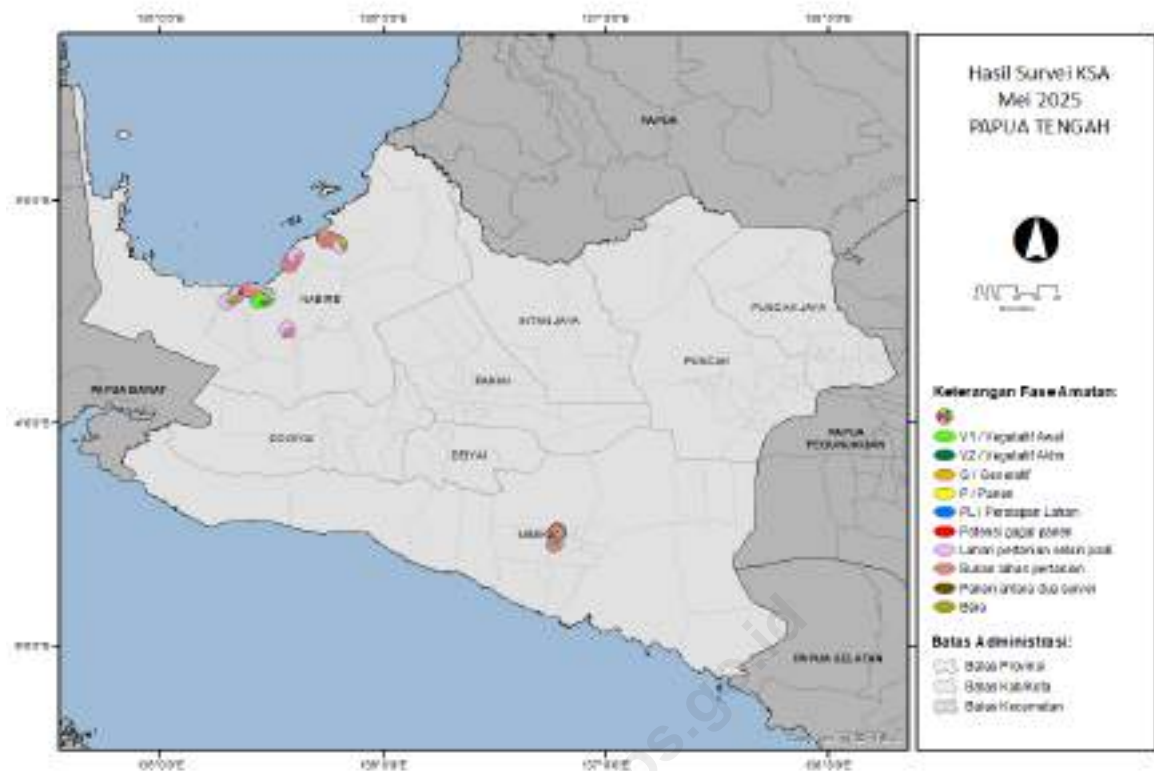
Lampiran 66 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Tengah, 2025



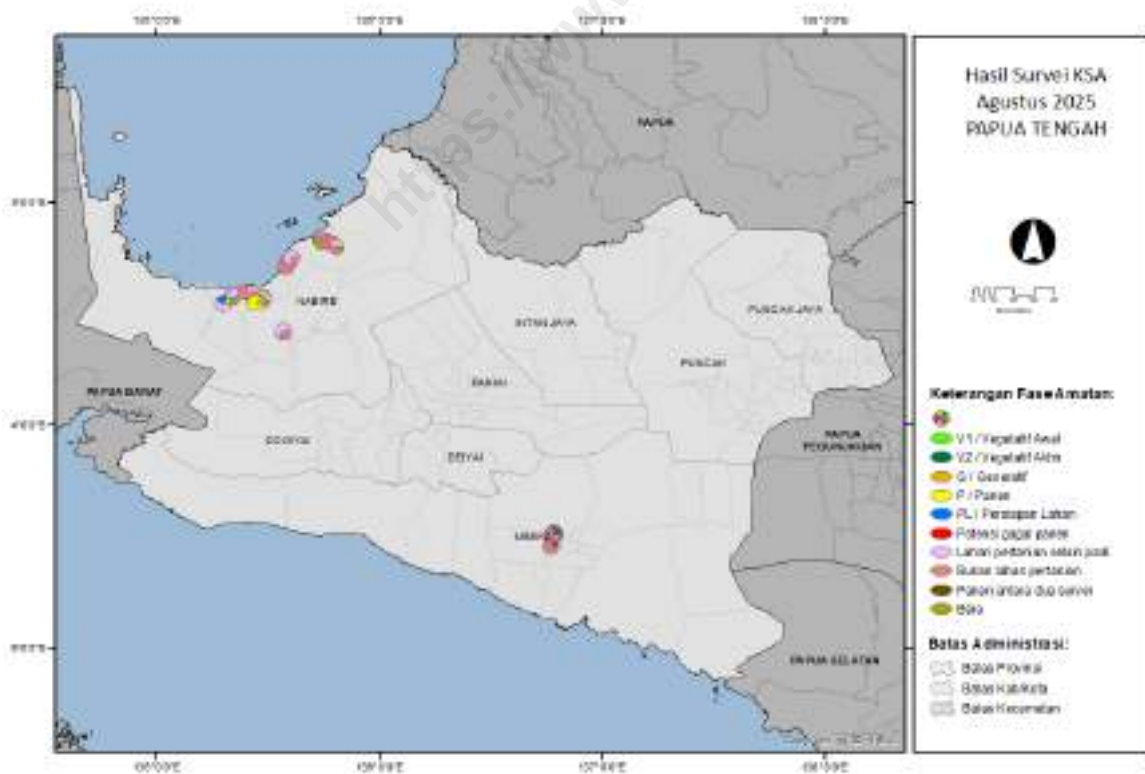
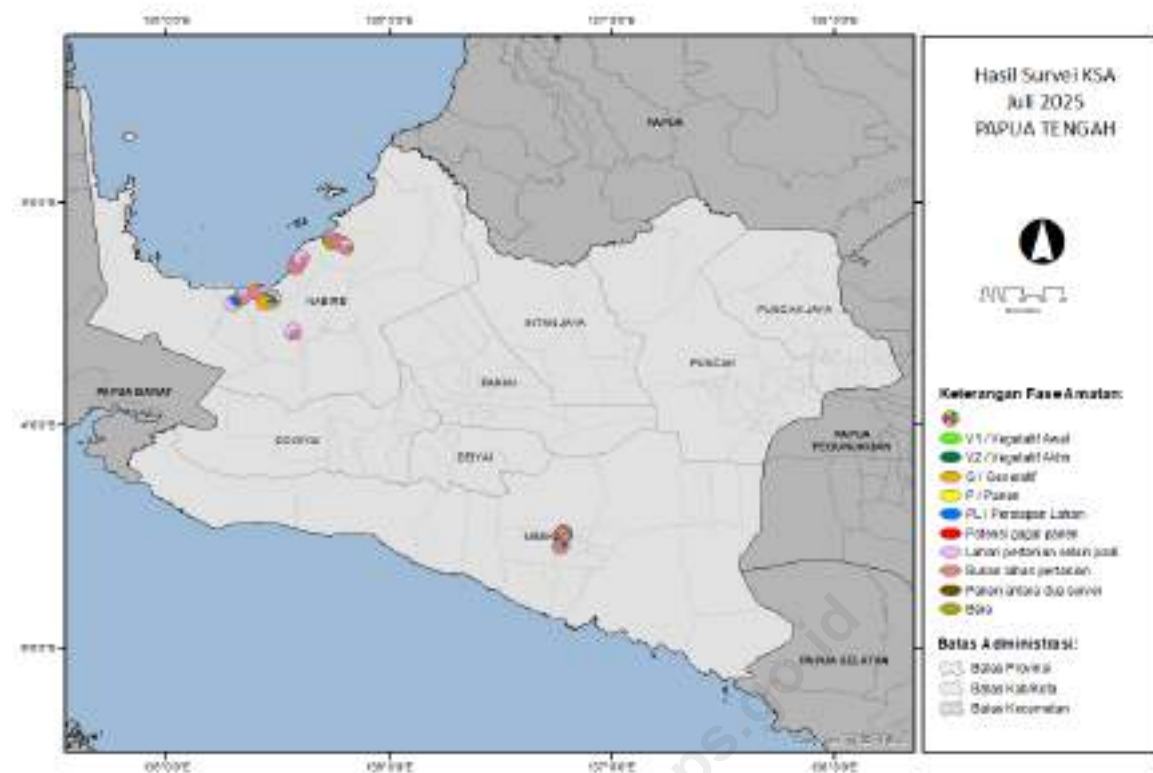
Lanjutan Lampiran 66



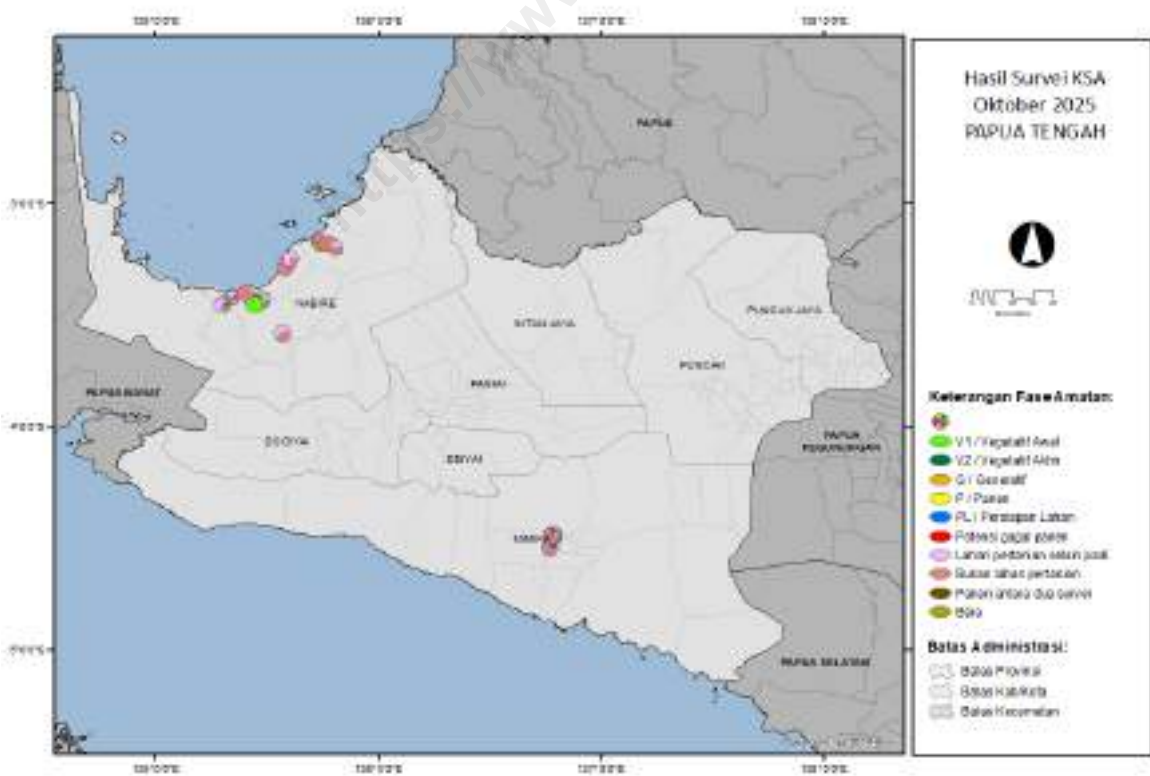
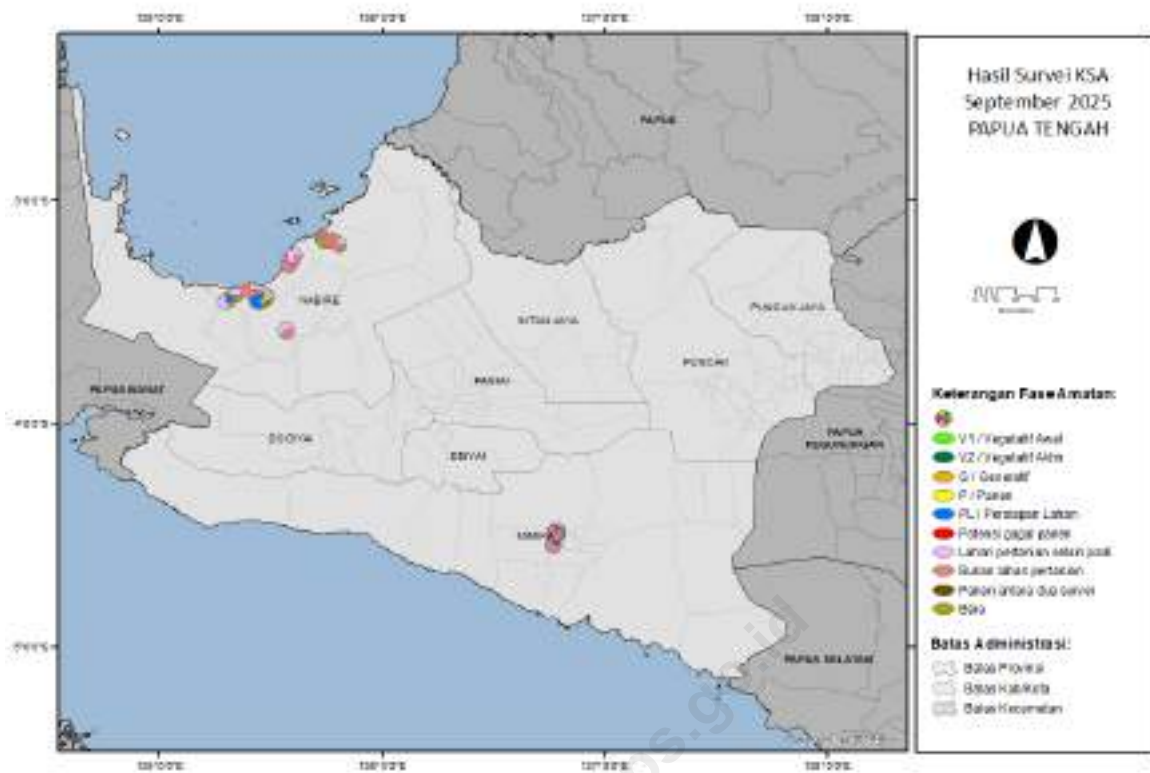
Lanjutan Lampiran 66



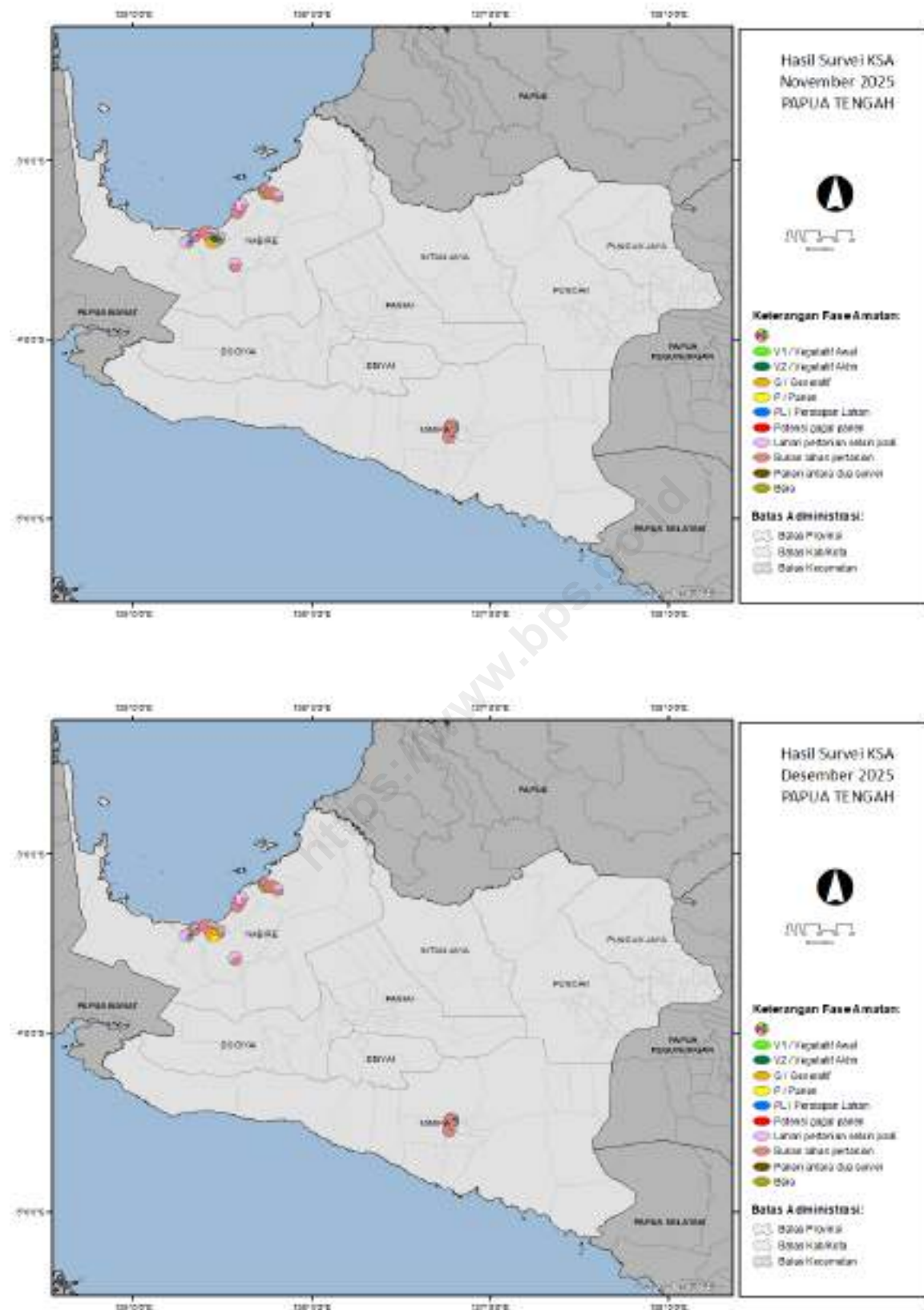
Lanjutan Lampiran 66



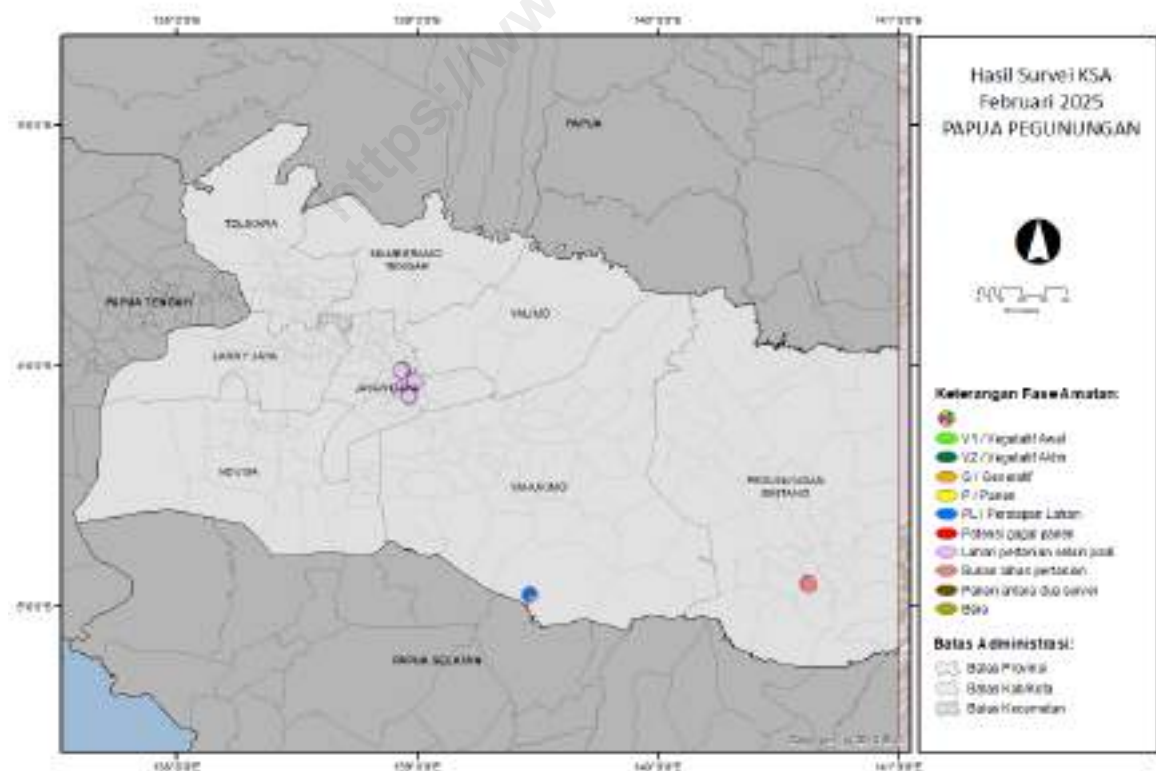
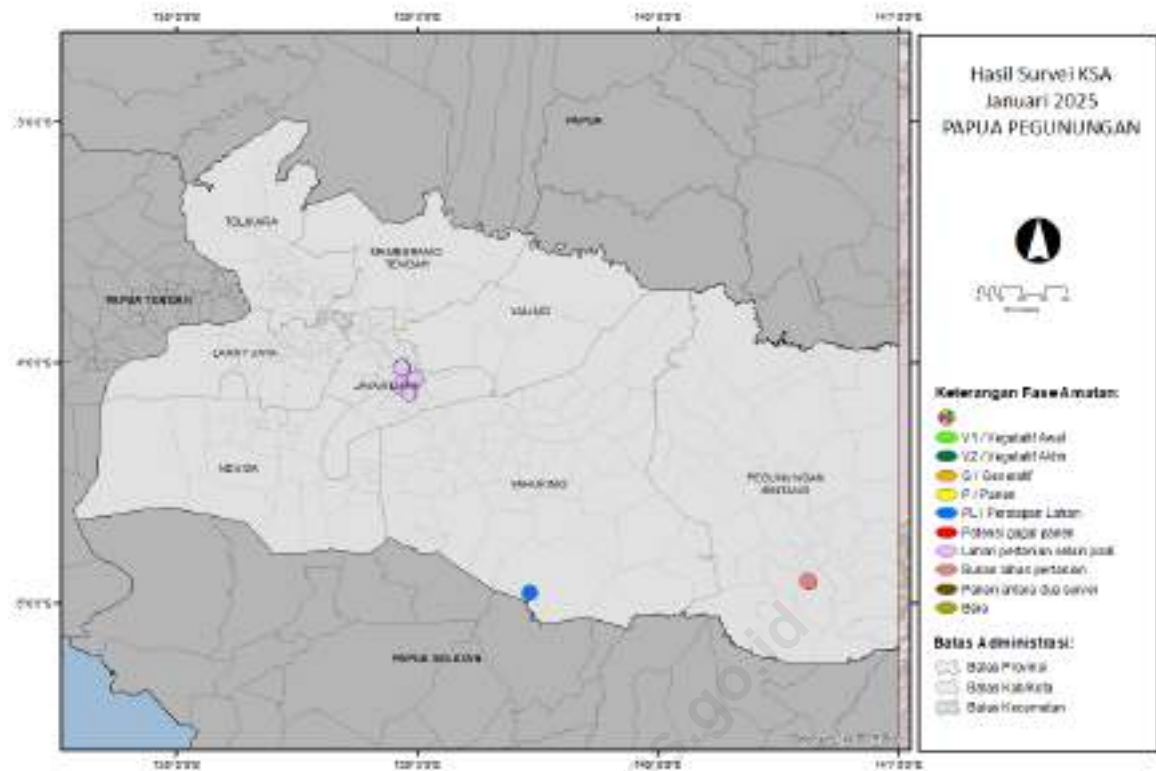
Lanjutan Lampiran 66



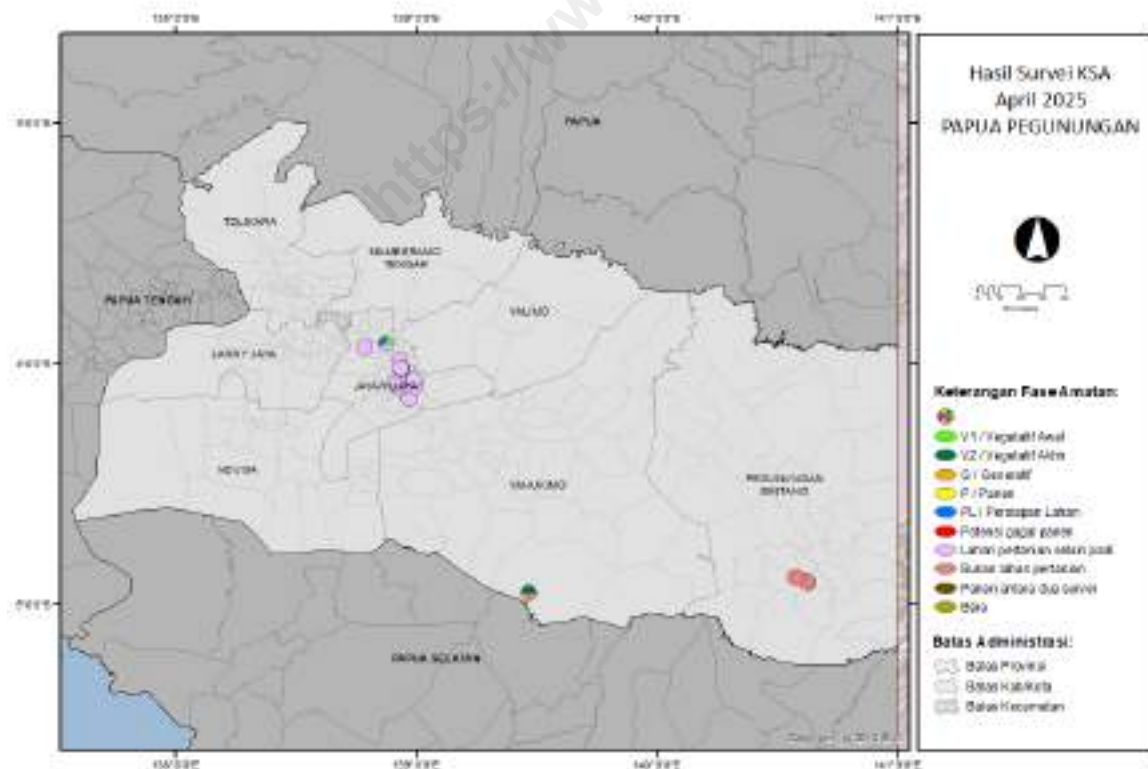
Lanjutan Lampiran 66



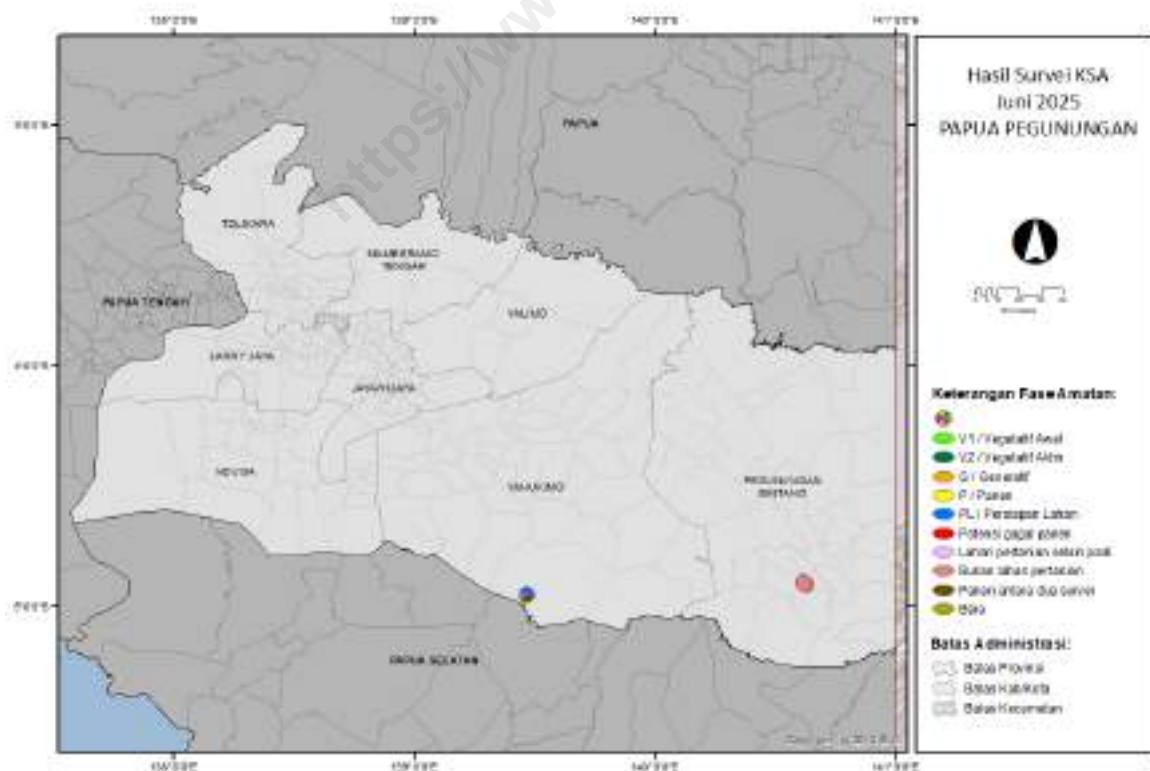
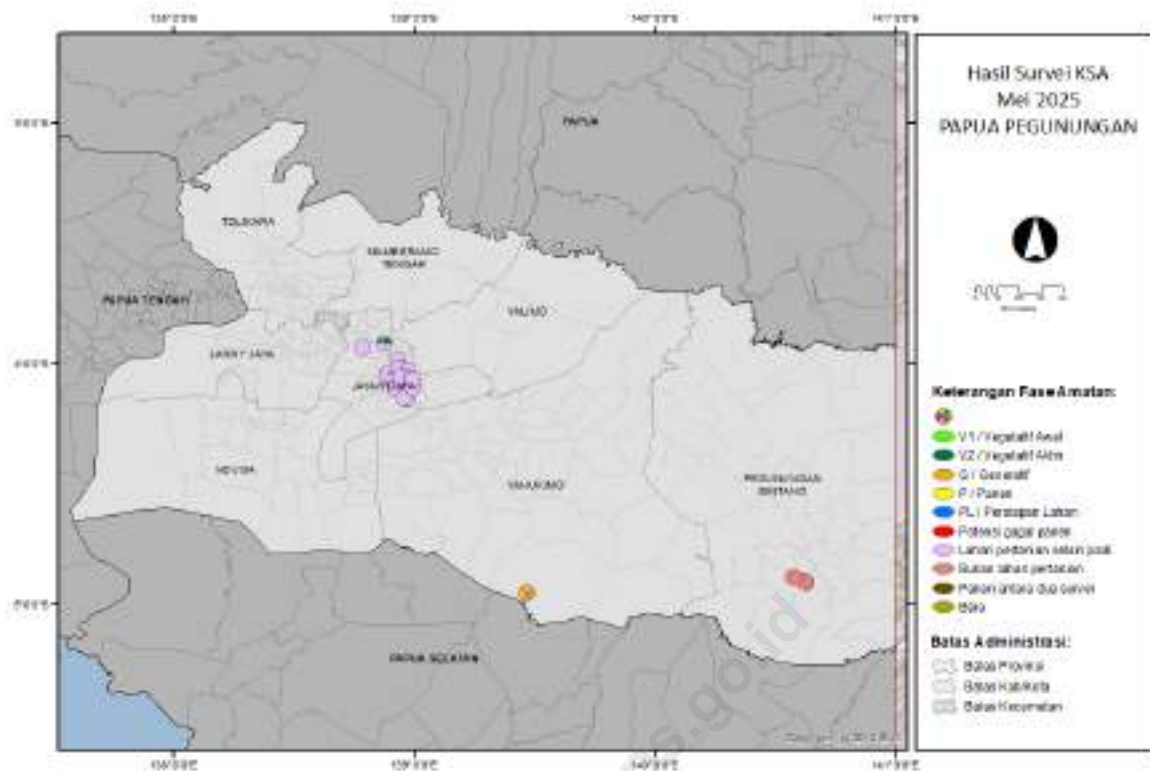
Lampiran 67 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Pegunungan, 2025



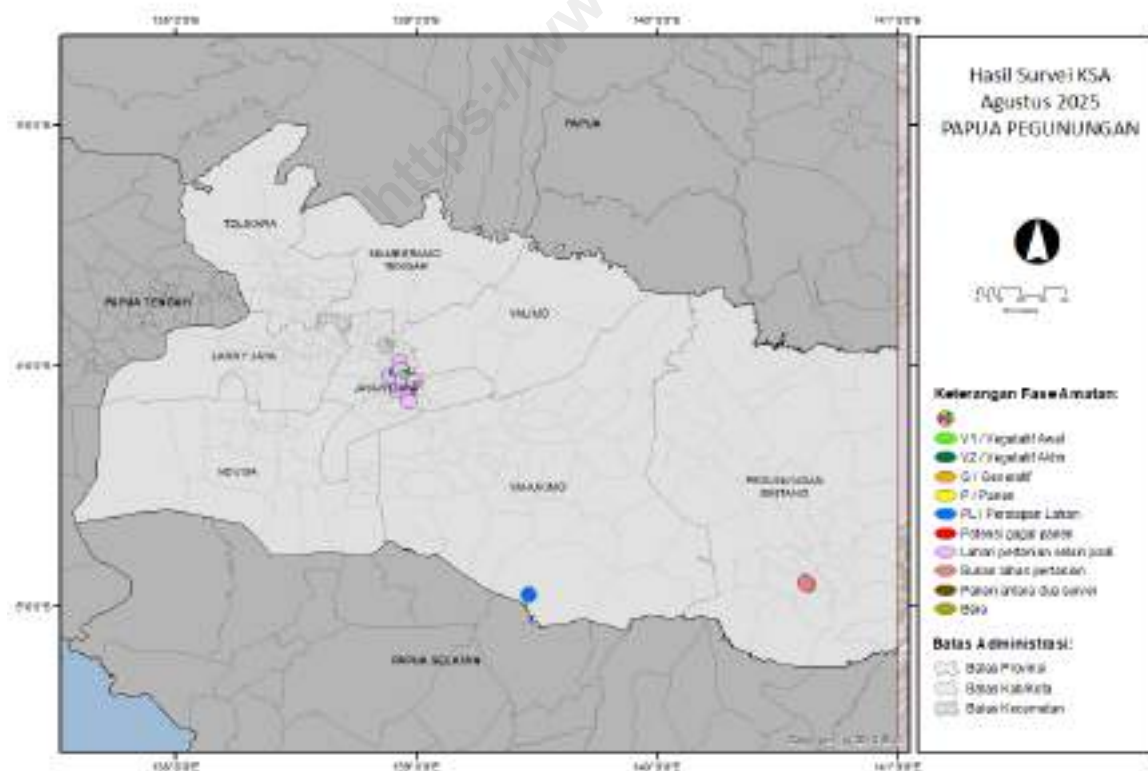
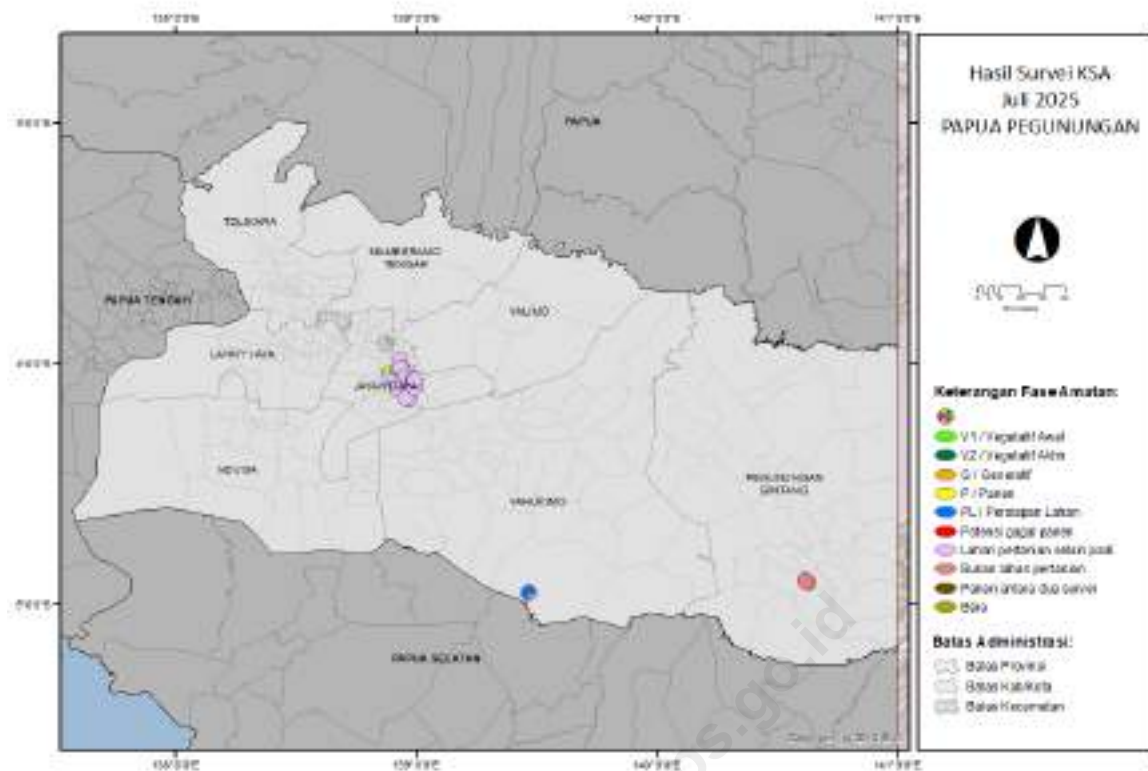
352 Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025



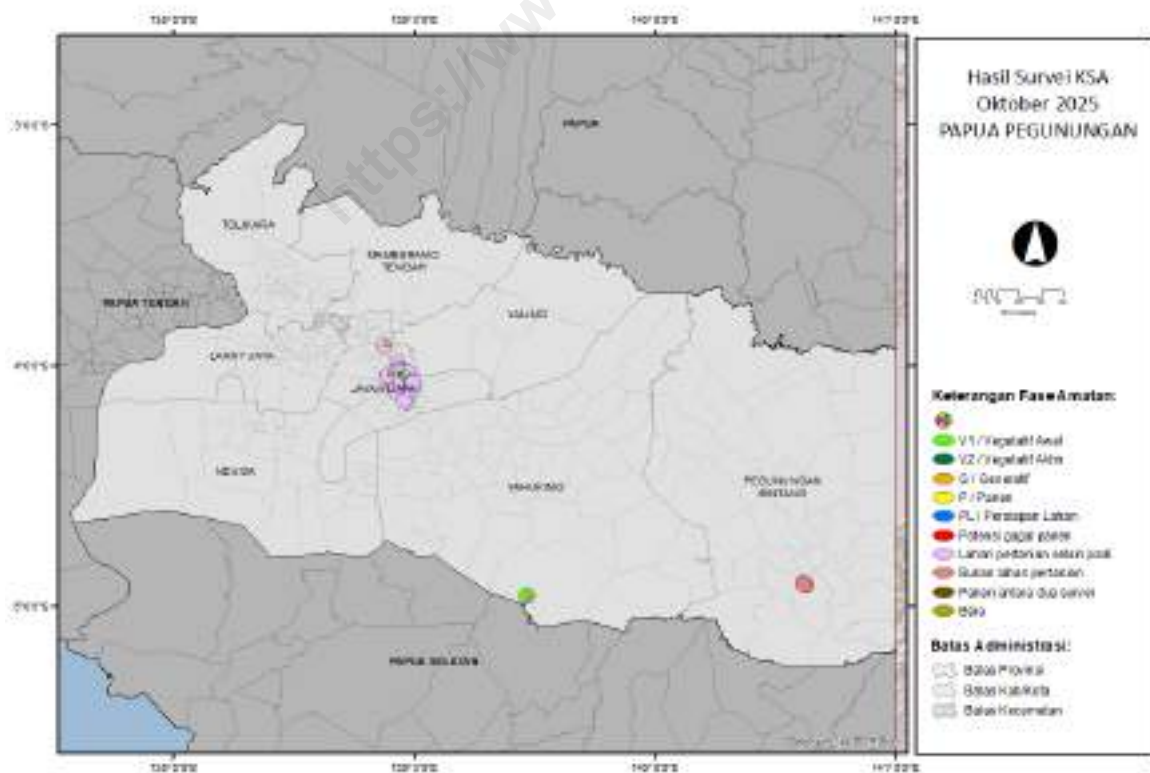
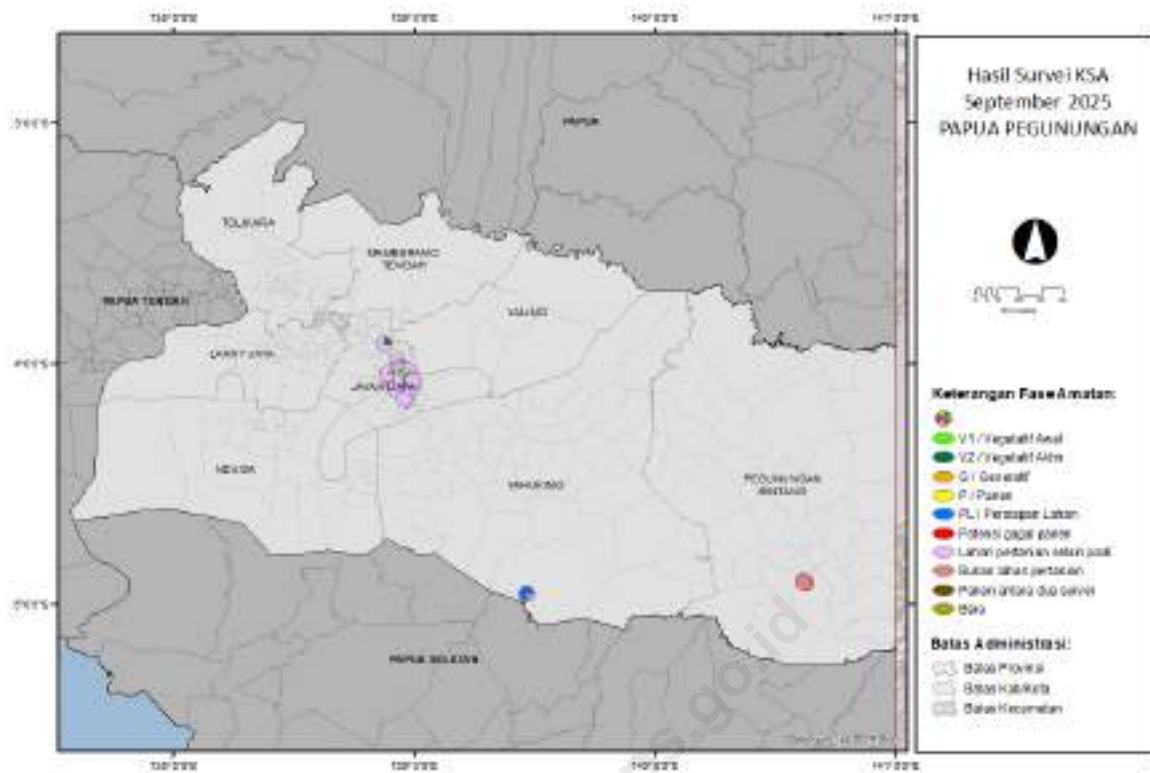
Lanjutan Lampiran 67



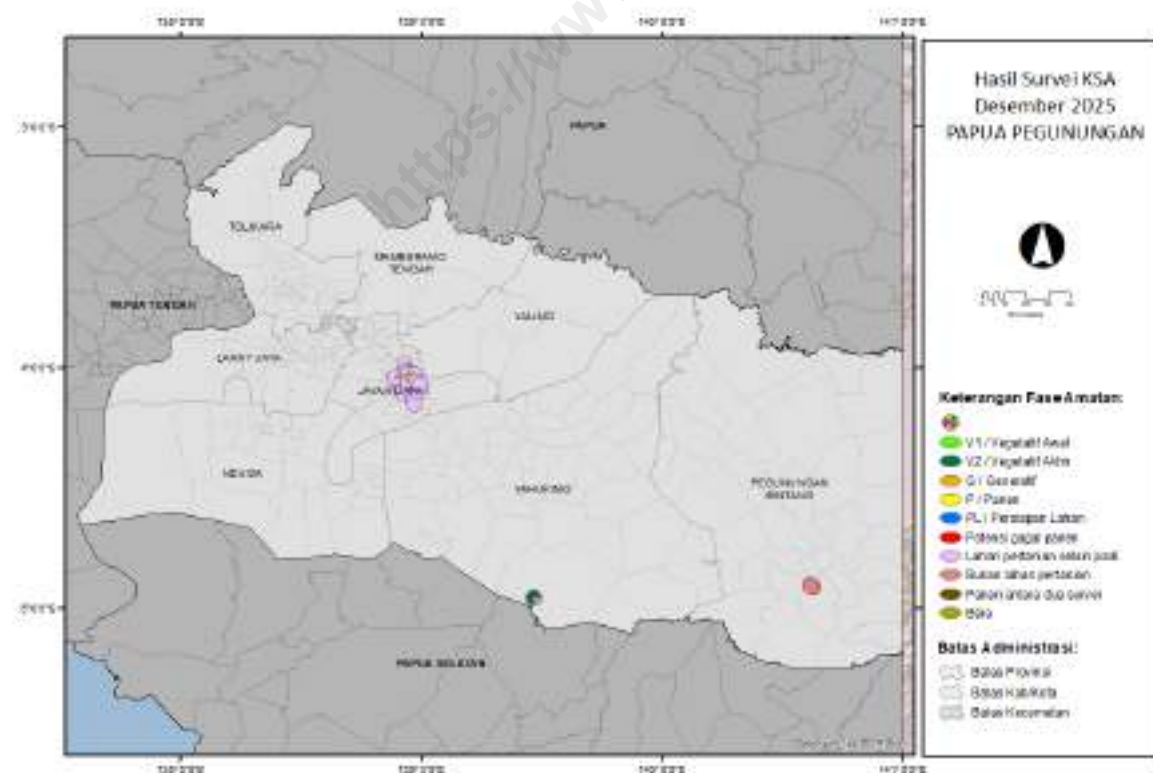
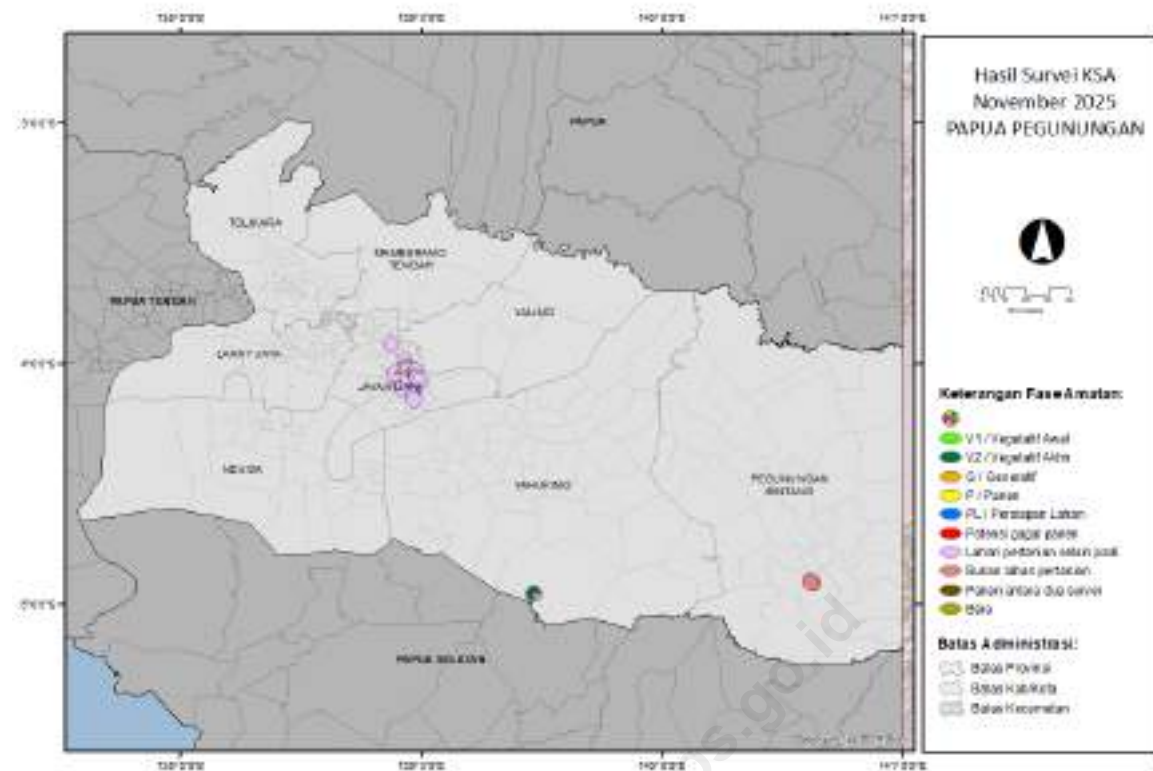
Lanjutan Lampiran 67



Lanjutan Lampiran 67



Lanjutan Lampiran 67



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

